BESTSELLER INTERNASIONAL

SEJARAH DUNIA YANG DISEMBUNYIKAN

"Senilai seluruh perpustakaan dalam satu buku."
—San Francisco Gate

JONATHAN BLACK

"Setelah membaca *Sejarah Dunia yang Disembunyikan* karya Jonathan Black, saya menemukan makna dalam segala hal .... langsung terhubung ketika ia menempatkan Osiris, Siddhartha, Pallas Athena, Mithras, the Templars, Dr. Dee, Tolstoy, Freemasons, Jung, Lenin, C.S. Lewis, Philip K. Dick, dan Lewis Carroll ke dalam kaca pelihat dunia ... masuk akal walaupun aneh ... luar biasa."

Christina Hardyment, *The Times*

"Rahasia-rahasia para jagoan jagat raya .... Beethoven, yang mengakui mutu khayalan musiknya, mengatakan bahwa mereka yang mengerti musik telah dibebaskan dari kesengsaraan yang diderita orang lain. Ada sesuatu tentang sudut pandang besar dari buku ini yang menciptakan kegembiraan yang dibicarakan Beethoven."

Colin Wilson, *Daily Mail*

"Saya bisa mengatakan tanpa berlebihan bahwa buku inilah yang terbaik, juga tulisan tentang tradisi esoteris Barat yang paling mudah diperoleh yang telah saya baca dalam berpuluh tahun ... Adikarya yang ilmiah dan imajinatif."

Ronald M. Mazur, Profesor Bahasa Prancis dan Jerman, Winona State University

"Buku yang betul-betul mengasyikkan, sebuah per-jalanan esoteris sejak awal waktu hingga masa kini, berdasarkan pada keyakinan-keyakinan dan tulisan-tulisan dari berbagai kelompok sosial rahasia. Saya sangat menyukainya."

Patricia Scanlon, Books of the Year, *Mail on Sunday*

"Buku Jonathan Black, *Sejarah Dunia yang Disembunyikan,* berisi hal-hal yang menarik minat para anggota The Craft. Wawasan Black tentang pengetahuan esoteris seperti ensiklopedia. Cara penceritaannya yang sangat baik membuat buku ini benar-benar asyik dibaca. Jika Anda hanya ingin membaca

satu buku tentang gagasan-gagasan yang telah mengilhami para generasi orang-orang hebat sejak Plato melalui Isaac Newton hingga George Washington, inilah buku yang Anda harus baca."

Robert Lomas, *The Square*

"Sentuhan cahaya pada rahasia-rahasia gelap ... ditulis dengan cara mengasyikkan dan memikat. Buku ini menawarkan sudut pandang baru pada kejadian-kejadian bersejarah global."

Michelle Stanistreet, *Sunday Express*

"Nyalakan lilin-lilin dan turunkan tirai beledu tebal, teguklah anggur ungu dan angkat buku *Sejarah Dunia yang Disembunyikan* karya Jonathan Black ke atas podium kuningan berbentuk burung elang. Saya sangat terkesan oleh kumpulan berbagai tulisan yang bertekstur mewah tentang teori-teori konspirasi .... Rekomendasi lain yang mencemaskan adalah bahwa 'meditasi dari mata ke mata bisa juga dilakukan dalam sebuah konteks seksual'. Ketika aku mencobanya, jaring rambutku terlepas."

Roger Lewis, Book of the Year, *Spectator*

Diskusi-diskusi besar tentang pemikiran diberitakan secara jelas dengan karakterisasi manusia yang bergairah sehingga membuat mereka Nyata. Gaya penulisannya gamblang dan menarik hingga masih tetap memikat hati walau sudah kubaca tiga kali."

Anne Perry, Books of the Year, *Glasgow Herald*

"Tidak ada buku dengan skala dan ambisi yang demikian besar sejak buku karya Blavatsky *The Secret Doctrine,* dan kini Black muncul untuk menantang dengan penuh gaya, kemurnian, dan percaya diri. Mendalam, cerdas, tampaknya sederhana tetapi penting, dan jelas merupakan sebuah dokumen pelopor."

Graham Hancock, penulis *Fingerprints of the Gods* dan *Supernatural*

“Aku mengenali dunia yang kualami dalam buku spiritual yang mendalam ini. Penulisnya telah menyelesaikan pekerjaan penting dengan dan atas nama para malaikat, memperlihatkan bagaimana mereka yang jiwa-jiwa spiritual lainnya bekerja di dunia ini. Ini benar-benar sejarah suci.”

Lorna Byrne, penulis *Angels in My Hair*

“Buku ini akan membawa Anda dalam perjalanan yang mencengangkan melalui sejarah spiritual dan mitologi dunia .... Sebuah bacaan kontroversial yang hebat, yang menantang pandangan dan sejarah spiritual masyarakat yang sudah mapan.”

Soul & Spirit

PROVIDENTIA

FAMA BONA

FAMA MALA

THE HISTORY OF THE WORLD

TESTIS TEMPORVM

EXPERIENTIA

NVNCIA VETVSTATIS

MAGISTRA VITÆ

LVX VERITATIS

VERITAS

VITA MEMORIÆ

MORS

OBLIVIO

At London Printed for WALTER BVRRE.

1614

SEJARAH DUNIA YANG DISEMBUNYIKAN

JONATHAN BLACK

alvabet
mencerdaskan, mencerahkan
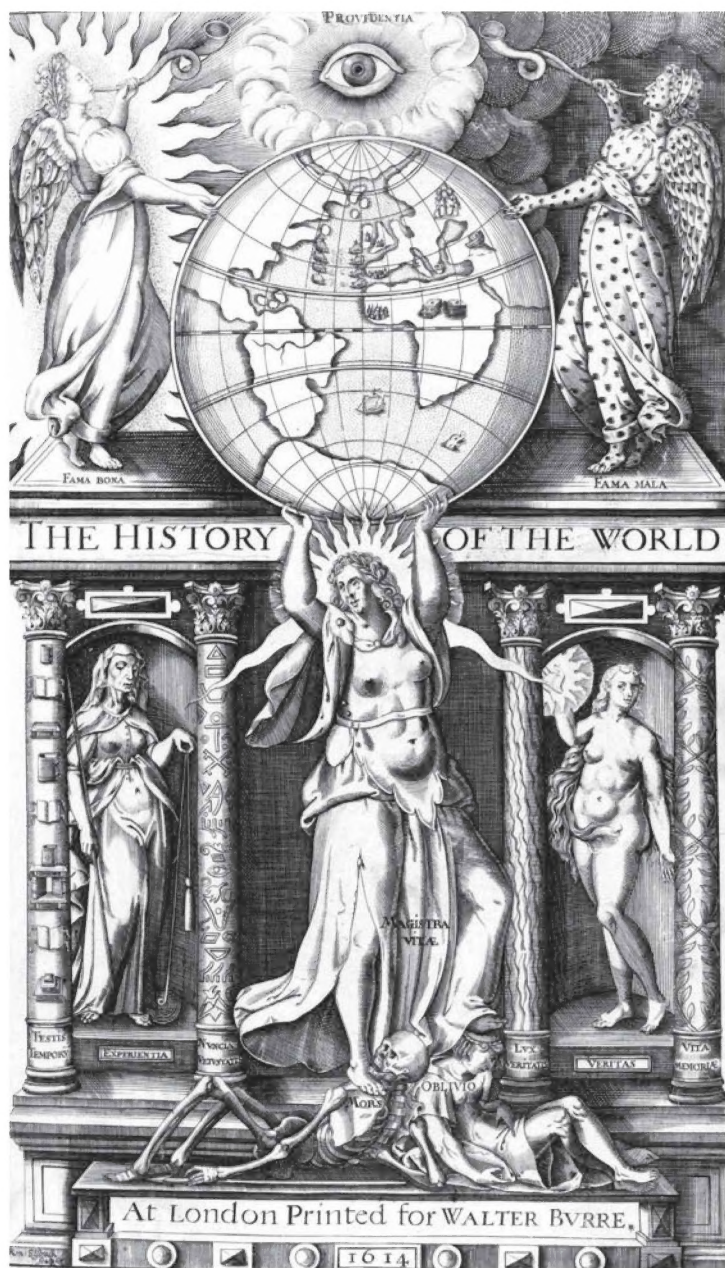
Diterjemahkan dari

The Secret History of the World

Penerjemah: Isma B. Soekato dan Adi Toha
Editor: Nunung Wiyati
Penyelia: Chaerul Arif
Proofreader: Arif Syarwani
Desain sampul: Ujang Prayana
Tata letak: Priyanto

Cetakan 1, Mei 2015

Diterbitkan oleh PT Pustaka Alvabet
Anggota IKAPI

Ciputat Mas Plaza Blok B/AD
Jl. Ir. H. Juanda No. 5A, Ciputat
Tangerang Selatan 15412 - Indonesia
Telp. +62 21 7494032, Faks. +62 21 74704875
Email: redaksi@alvabet.co.id
www.alvabet.co.id

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Black, Jonathan
Sejarah Dunia yang Disembunyikan/Jonathan Black;
Penerjemah: Isma B. Soekato dan Adi Toha; Editor: Nunung Wiyati
Cet. 1 — Jakarta: PT Pustaka Alvabet, Mei 2015
636 hlm. 15 x 23 cm

ISBN 978-602-9193-67-1

1. Sejarah I. Judul.

Daftar Isi

Pengantar

SEJARAH DUNIA YANG DISEMBUNYIKAN merupakan penggambaran sederhana dari wajah si tahu segala yang membentuk kalangan elite intelektual, para penggila kendali yang akan memutuskan apa yang bisa kita terima untuk dipikirkan dan dipercaya.

Akhir-akhir ini, secara ilmiah, materialis menjadi dominan. Sayangnya, untuk membicarakan tentang segala bentuk spritualitas akan berisiko dianggap gila. Namun, ada banyak orang cerdas dan jujur di sekitar, yang sangat tertarik tentang hal itu—dalam angelologi, alkimia, Kabala, yoga, cakra—dan yang ingin tahu tetang kelompok-kelompok seperti Rosikrusian. Saya menulis buku ini untuk mencoba memaparkan, bahwa semua hal itu bersama-sama membentuk sebuah pertalian, pandangan meyakinkan tentang dunia yang bisa diatur menentang pandangan ilmiah, salah satunya materialis.

Ini adalah buku tentang rahasia mistis dan supernatural. Saya telah mencoba untuk menjauh dari pemikiran sekarang ini bahwa perkumpulan-perkumpulan rahasia merupakan komplotan yang beranggotakan orang-orang tua jahat, yang berkonspirasi untuk menguasai dunia. Saya mengatakan, di luar pengertian laki-laki atau perempuan, muda atau tua, mereka adalah penjaga arus bawah tanah kuno yang mungkin memiliki sesuatu yang penting untuk disampaikan kepada kita—terutama sekarang, ketika agama yang ada gagal mengatasi naiknya materialisme.

Sesuatu tentang semua arus spiritualitas bawah tanah yang berbeda itu memiliki kesamaan dalam sebuah fokus cara kerja supernatural di dunia. Dan, susunan mendalam buku ini mencerminkan hal itu.

Dengan merajut semua mistis kemanusiaan itu menjadi satu, membayangkan tentang asal-usul kosmos, sejarah, dan masa depan-

nya—kisah-kisah magis tentang dewa-dewa yang kreatif, roh-roh, orang-orang bijaksana, dan cakap dari tokoh-tokoh besar sejarah yang dipandu oleh bintang-bintang dan terinspirasi oleh para malaikat—saya mencoba untuk memperlihatkan bahwa mungkin ada pola yang lebih mendalam dan kaya di dalam sejarah daripada dalam ekonomi dan politik yang sempit sehingga sejarah kuno memungkinkan, dan bahwa pola ini bersifat supernatural. Artinya, mereka tidak akan terjadi jika ilmu pengetahuan menjelaskan segala yang ada di dalamnya.

Lalu, pada akhir buku ini saya bertanya kepada para pembaca apakah mereka tidak bisa menemukan pola yang sama dalam kehidupan mereka sendiri.

Apa yang akan Anda percaya, pernyataan para pakar atau pengalaman pribadi Anda sendiri?

Beberapa orang melaporkan pengalaman supernatural aneh setelah selesai membaca buku ini. Itu sama sekali bukan niat saya, tetapi itu mengingatkan saya bahwa banyak gambar yang membuat penasaran dan kisah-kisah tidak masuk akal dalam buku ini dirancang oleh pikiran-pikiran yang jauh lebih hebat daripada pikiran saya untuk bekerja di bawah tingkat sadar.

Saya telah dikejutkan oleh perbedaan pada masyarakat yang telah menanggapi dengan sepenuh hati dan "mengenali" sejarah ini, bahkan termasuk beberapa kelompok yang telah secara tradisional saling mencurigai—Freemasons, Antroposofis, mistik-mistik Katolik, para seniman, sarjana-sarjana seperti Milton, Blake, Surealisme, dan Dada. Mungkin apa yang mereka miliki hanya kesamaan keinginan akan pengalaman spiritual. Sejauh pengalaman spiritual terjadi, beberapa dari kita terlahir dengan bakat. Sedangkan sisanya, beberapa orang mungkin hanya memiliki cukup imajinasi untuk menyadari bahwa khayalan itu sendiri adalah sebuah cara untuk melihat hal-hal yang nyata, dan juga, mungkin, khayalan merupakan *sebuah organ penglihatan yang bisa dilatih*.

Itu adalah RAHASIA kuat dan yang bermanfaat pada inti sejarah ini, yang telah dikenali oleh Maria Magdalena, Leonardo da Vinci, Teresa dari Avila, William Shakespeare, George Washington, dan banyak tokoh lain yang telah mengukir sejarah.

Pendahuluan

INI ADALAH SEBUAH SEJARAH DUNIA yang telah diajarkan secara turun-temurun bertahun-tahun dalam perkumpulan-perkumpulan rahasia tertentu. Mungkin saja tampak sangat gila dari sudut pandang masa kini, tetapi sebuah perbandingan tinggi yang luar biasa dari laki-laki dan perempuan yang *membuat* sejarah adalah orang-orang beriman.

Para sejarawan kuno menyatakan kepada kita bahwa dari awal masyarakat Mesir hingga runtuhnya Romawi, kuil-kuil umum di tempat-tempat seperti Thebes, Eleusis, dan Ephesus memiliki tempat tinggal untuk para pendetanya yang menempel. Sarjana-sarjana kuno menganggap tempat-tempat tinggal sebagai sekolah-sekolah Misteri.

Di sini teknik-teknik meditasi diajarkan kepada para kalangan elite politis dan budaya. Mengikuti kelas persiapan selama bertahun-tahun, Plato, Aeschylus, Alexander yang Agung, Kaisar Augustus, Cicero, dan yang lain diterima masuk ke dalam perkumpulan rahasia. Pada waktu-waktu yang berbeda teknik-teknik yang digunakan "sekolah-sekolah" itu melibatkan penghilangan sensori, latihan pernapasan, tarian suci, drama, obat-obat halusinasi, dan cara-cara yang berbeda untuk mengarahkan kekuatan-kekuatan seksual. Teknik-teknik ini bertujuan menghidupkan kondisi kesadaran yang diubah untuk membuat para murid baru itu mampu melihat dunia dengan cara-cara baru.

Siapa pun yang mengungkap apa yang telah mereka pelajari secara eksklusif ini kepada orang luar, akan dibunuh. Iamblichus, filsuf neoplatonis, menyampaikan apa yang terjadi pada dua orang anak laki-laki yang tinggal di Epheus. Suatu malam, tergelitik oleh kabar angin tentang hantu dan praktik-praktik magis, dari sebuah

kenyataan yang lebih kuat, lebih berkobar-kobar, tersembunyi di dalam area tertutup itu, mereka memuaskan rasa ingin tahu itu. Dalam pekatnya selimut malam, mereka memanjat tembok dan turun ke sisi lain. Pandemonium mengikutinya, yang bisa didengar hingga seluruh kota. Lalu, keesokan harinya, jasad kedua anak laki-laki itu ditemukan di depan pintu gerbang sekolah tertutup.

Di dunia kuno, pengajaran di sekolah-sekolah Misteri dijaga ketat kerahasiaannya, seperti penjagaan rahasia nuklir pada masa sekarang.

Lalu, pada abad ketiga ketika Kristen menjadi agama yang berkuasa di Kekaisaran Romawi, kuil-kuil dunia kuno ditutup. Bahaya "penyebaran" dinyatakan dengan mengumumkan rahasia-rahasia tentang heresi ini, dan memperjualbelikannya secara berkelanjutan dianggap sebagai pelanggaran hukum besar. Namun, seperti yang akan kita saksikan, anggota-anggota dari kelompok elite yang memerintah, termasuk para pemuka Gereja, kini mulai membentuk perkumpulan rahasia. Di balik pintu tertutup, mereka meneruskan pengajaran rahasia-rahasia kuno itu.

Buku ini berisi himpunan bukti untuk memperlihatkan bahwa sebuah filosofi kuno dan rahasia di dalam sekolah-sekolah Misteri tetap dilestarikan dan dipelihara selama bertahun-tahun oleh perkumpulan-perkumpulan rahasia, termasuk Knights Templar dan Rosikrusian. Kadang-kadang filosofi ini telah disembunyikan dari khalayak dan pada kesempatan lainnya telah ditempatkan secara kasatmata—walau selalu dalam cara tertentu sehingga tidak terlihat oleh orang yang bukan anggota mereka.

Sebagai contoh, bagian depan dari buku *The History of the World* karya Sir Walter Raleigh, diterbitkan pada1614, dipamerkan di Tower of London. Ribuan berkas melewatinya setiap hari, tetapi kepala kambing yang tersembunyi dalam rancangan dan juga kode-kode pesan lainnya sama sekali luput dari pandangan.

Jika Anda pernah ingin tahu mengapa Barat tidak memiliki persamaan dengan seks tantra yang terlihat secara terbuka pada dinding monumen-monumen Hindu seperti kuil-kuil Khajuraho di India tengah, Anda mungkin tertarik untuk mempelajari bahwa sebuah teknik analogi disembunyikan di dalam banyak karya seni

dan literatur Barat.

Kita akan melihat juga, bagaimana ajaran-ajaran rahasia pada sejarah dunia memengaruhi politik luar negeri dalam pemerintahan AS sekarang terhadap Eropa Tengah.

Apakah Paus beragama Katolik? Baiklah, tidak secara gamblang seperti yang Anda mungkin pikirkan. Suatu pagi pada 1993, seorang pemuda berusia 21 tahun sedang berjalan-jalan ketika sebuah truk menabrak dan merobohkannya. Ketika dalam keadaan koma, ia mengalami pengalaman mistis yang luar biasa. Ketika pulih, ia sadar bahwa, walau hal itu terjadi secara tak terduga, pengalaman itu telah memberinya hasil dari teknik yang diajarkan oleh mentornya, Mieczyslaw Kotlarczyk, seorang master Rosikrusian modern.

Sebagai akibat dari pengalaman mistis itu, pemuda itu bergabung dengan sebuah biara, yang kemudian menjadi Uskup Cracow, dan kemudian menjadi Paus John Paul II.

Akhir-akhir ini kenyataan bahwa kepala Gereja Katolik pertama-tama ingin masuk ke ranah spirit di bawah naungan perkumpulan rahasia mungkin tidak terlalu mengejutkan seperti sebelumnya karena ilmu pengetahuan telah menggantikan agama sebagai pelaku utama dalam mengendalilan masyarakat. Ilmu pengetahuanlah yang memutuskan bahwa hal itu bisa diterima untuk kita percayai—dan itu di luar batas. Dalam kedua era dunia kuno dan Kristen, filosofi rahasia menjaga kerahasiaan dengan cara mengancam akan membunuh mereka yang memperjualbelikannya. Pada zaman Kristen, filosofi rahasia masih dikelilingi oleh kengerian, tetapi kini ancamannya adalah "pembunuhan secara sosial", bukan hukuman mati. Percaya pada ajaran-ajaran kunci, seperti membujuk dengan menggunakan makhluk-makhluk tak berjasad atau rangkaian sejarah secara material terpengaruh komplotan rahasia, telah dicap sebagai kegilaan yang paling buruk, alias sinting.

DALAM SEKOLAH-SEKOLAH MISTERI, para calon murid berharap untuk bergabung dalam perintah seperti masuk ke dalam sebuah sumur, diuji di air, dijejalkan melalui pintu yang sangat kecil, dan berdiskusi logika yang rumit dengan para pakar antropomorfik. Teringat sesuatu? Lewis Carroll adalah salah satu dari banyak penulis

cerita anak-anak—penulis lainnya antara lain Brothers Grimm, Antoine de Saint-Exupéry, C.S. Lewis dan pencipta *The Wizard of Oz* dan *Mary Poppins*—yang telah terpengaruh oleh filosofi rahasia. Dengan campuran dari kekacauan dan literatur kekanakan, penulis-penulis ini telah berusaha menggerus akal sehat, melalui pandangan hidup materialistis. Mereka ingin mengajari anak-anak untuk berpikir terbalik, menatap segalanya dari sisi yang berbeda, dan mematahkan pemikiran baku yang telah ditetapkan.

Jiwa-jiwa berkerabat lainnya termasuk Rabelais dan Jonathan Swift. Karya-karya mereka memiliki karakteristik sifat membingungkan yang tidak membesar-besarkan isu supernatural—hanya bakat. Benda-benda khayalan terlihat setidaknya sebagai benda-benda biasa dari dunia fisik. Satiris dan skeptis, penulis-penulis ikonoklastik dengan lembut melemahkan asumsi dan merusak sikap rendah hati para pembacanya. Filosofi esoteris tidak disebutkan secara blakblakan dalam *Gargantua and Pantagruel* atau *Gulliver's Travels*, tetapi sejumlah kecil penelitian mendalam membawanya ke tempat yang terang benderang.

Kenyataannya buku ini akan memperlihatkan bahwa dalam sepanjang sejarah, sejumlah besar tokoh terkenal masyarakat dengan diam-diam telah mengembangkan filosofi esoteris dan ajaran-ajaran mistis yang besar dalam perkumpulan-perkumpulan rahasia. Hal itu mungkin ditentang bahwa, karena mereka hidup pada masa ketika orang-orang yang mengenyam pendidikan terbaik sekalipun tidak menikmati semua kebaikan intelektual yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan modern. Jadi, wajar saja ketika Charlemagne, Dante, Joan of Arc, Shakespeare, Cervantes, Leonardo, Michelangelo, Milton, Bach, Mozart, Goethe, Beethoven, dan Napoleon menganut kepercayaan yang tidak dihargai sekarang. Namun, bukankah menjadi lebih mengherankan jika pada masa modern sekarang ini banyak yang memercayai hal tersebut, bukan hanya orang-orang gila, pencinta mistis yang hidup sendirian, atau penulis-penulis cerita khayalan, melainkan juga para pendiri metode ilmiah modern, humanis, rasionalis, pembebas, sekuler, dan penghukum hal-hal takhayul, orang-orang modern, pencuriga, dan pengejek? Bisakah orang-orang yang telah bekerja keras untuk membentuk pandangan

dunia yang materialistis dan berorientasi ilmiah tersebut memercayai hal yang lain? Newton, Kepler, Voltaire, Paine, Washington, Franklin, Tolstoy, Dostoyevsky, Edison, Wilde, Gandhi, Duchamp: mungkinkah benar bahwa mereka memprakarsai sebuah tradisi rahasia, mengajarkan untuk memercayai kekuatan pikiran melebihi materi dan bahwa mereka mampu berkomunikasi dengan roh-roh tak berjasad?

Biografi terkini dari orang-orang yang jarang menyebutkan bukti tentang hal itu sekarang menunjukkan bahwa mereka sungguh tertarik pada gagasan itu. Pada iklim intelektual masa kini yang telah menyebutkan tentang hal itu, mereka biasanya mengatakan bahwa itu hanya kegemaran, penyimpangan sementara, gagasan menarik yang mungkin saja menjadi permainan orang-orang itu atau menggunakannya sebagai perumpamaan untuk karya mereka tetapi tidak pernah menganggapnya serius.

KIRI: Patung dari negarawan masa Romawi.

KANAN: Patung George Washington, karya Sir Francis Chantrey, dibuat pada 1861.

Akan tetapi, sebagaimana kita ketahui, Newton niscaya adalah seorang praktisi alkimia sepanjang usia dewasanya dan menganggap pekerjaannya sebagai pekerjaan yang terpenting. Washington memuja roh agung di langit ketika ia membangun kota yang akan menggunakan namanya sebagai nama kota itu. Dan, ketika Napoleon berkata bahwa ia dipimpin oleh bintangnya, ini bukan sekadar penggambaran dalam pidatonya; ia sedang membicarakan roh agung yang memperlihatkan takdirnya dan membuatnya kuat dan luar biasa. Salah satu tujuan buku ini adalah untuk memperlihatkan bahwa, jauh dari menjadi panutan selintas atau kejanggalan yang tak tercatat, jauh dari menjadi insiden atau tidak terkait apa pun, gagasan-gagasan aneh ini membentuk inti filosofi dari banyak orang yang mengukir sejarah—dan mungkin lebih penting, untuk memperlihatkan bahwa mereka berbagi sebuah *kebulatan tujuan yang mengagumkan.* Jika Anda menganyam cerita-cerita karya orang-orang besar ini menjadi satu kisah sejarah bersambung yang menarik, akan menjadi nyata lagi dan lagi bahwa titik balik besar dalam sejarah, filosofi kuno dan rahasia ada di dalamnya, bersembunyi di balik kegelapan, membuat pengaruhnya terasa.

Dalam ikonografi dan patung-patung dari dunia kuno, dimulai dari zaman Zarathustra, pengetahuan tentang doktrin rahasia dari sekolah-sekolah Misteri ditunjukkan dengan memegangi sebuah kertas gulungan. Seperti yang akan kita lihat, tradisi ini telah berlanjut hingga ke zaman modern, dan hari ini patung-patung di tempat umum di kota-kota kecil dan kota-kota besar dunia memperlihatkan betapa meluas pengaruh itu tersebar. Tidak perlu berjalan ke tempat sejauh Rennes-le-Château, Rosslyn Chapel, atau benteng terpencil di Tibet untuk menemukan simbol-simbol tersembunyi dari sebuah sekte rahasia. Pada akhir buku ini pembaca akan melihat bahwa pelacakan ini tersebar di sekitar kita dan tampak jelas di gedung-gedung publik serta monumen-monumen, gereja-gereja, seni, musik, film, festival, budaya daerah, juga di setiap kisah yang kita ceritakan kepada anak-anak, bahkan di dalam nama-nama hari dalam seminggu.

DUA NOVEL, *FOUCAULT'S PENDULUM* dan *The Da Vinci Code*, telah memopulerkan gagasan tentang sebuah konspirasi dari perkumpulan rahasia yang berusaha mengendalikan perjalanan sejarah. Kedua novel ini menjadi perhatian banyak orang yang tertarik pada rumor tentang filosofi dan rahasia kuno sehingga mereka mengikuti alur cerita novel-novel tersebut dan tenggelam ke dalamnya.

Beberapa orang akademisi, misalnya Frances Yates di Warburg Institute, Harold Bloom, Sterling Professor of Humanities di Yale, dan Marsha Keith Suchard, pengarang buku baru yang luar biasa *Why Mrs Blake Cried: Swedenborg, Blake and the Sexual Basis of Spiritual Vision,* telah meneliti secara mendalam dan menulis dengan bijaksana, tetapi pekerjaan mereka adalah untuk mengambil sebuah pendekatan terukur. Jika mereka memulainya dengan laki-laki bertopeng, melakukan perjalanan ke dunia lain dan memperlihatkan kekuatan pikiran di atas materi, buku itu tidak akan berlanjut.

Pengajaran-pengajaran paling rahasia dari perkumpulan rahasia itu disampaikan hanya secara lisan. Bagian lainnya ditulis secara tersamar sehingga orang di luar mereka tidak mungkin bisa memahaminya. Misalnya, sangat mungkin menyimpulkan doktrin rahasia buku yang sangat panjang dan samar karya Helena Blavatsky dari nama yang sama, atau dari dua belas jilid alegori karya G.I. Gurdjieff, *All and Everything: Beelzebub's Tales to his Grandson*, atau tulisan dan ceramah sebanyak kira-kira enam ratus karya Rudolf Steiner. Demikian juga Anda mungkin—dalam teori—mampu membaca naskah-naskah besar ahli alkimia dari Abad Pertengahan atau kitab suci esoteris dari calon anggota tingkat tinggi dari masa-masa yang lebih kuno seperti Paracelsus, Jacob Boehme, atau Emmanuel Swedenborg. Namun, penulisan itu ditujukan untuk orang-orang yang sudah tahu. Naskah-naskah tersebut bertujuan untuk menyembunyikan sekaligus menyebarkan.

Saya sedang mencari sebuah petunjuk yang ringkas, bisa dipercaya, dan benar-benar jelas tentang ajaran-ajaran rahasia sejak dua puluh tahun lebih. Saya memutuskan untuk menulis sebuah buku sendiri karena menjadi yakin buku semacam itu tidak ada. Mungkin saja Anda akan menemukan buku-buku terbitan sendiri dan laman yang mengaku melakukan hal itu, tetapi, seperti kelektor dalam bidang apa

pun, mereka yang berselancar ke toko-toko buku tentang pencarian spiritual segera menjadi penasaran akan "hal nyata". Dan, Anda hanya perlu membaca buku-buku dan situs-situs tersebut dengan cermat untuk melihat tidak ada kecerdasan menyeluruh dalam karya itu, hanya berisi sedikit latihan filosofis dan sangat minim informasi.

Maka, sejarah ini adalah hasil dari penelitian selama hampir dua puluh tahun. Buku-buku seperti *Mysterium Magnum*, sebuah penjelasan tentang Genesis oleh para mistis dan filsuf Rosikrusian Jacob Boehme, juga buku-buku karya anggota Rosikrusian, Robert Fludd, Paracelsus, dan Thomas Vaughan menjadi sumber-sumber utamanya, juga sebagai ulasan modern atas karya mereka oleh Rudolf Steiner dan yang lain. Ini semua terdaftar pada catatan di belakang, tidak dimasukkan dalam bagian utama naskah, demi alasan kejelasan dan keringkasan.

Akan tetapi, yang penting, saya telah dibantu untuk memahami sumber-sumber ini oleh seorang anggota dari sebuah kelompok rahasia, seseorang yang, telah diangkat ke tingkat tertinggi, pada setidaknya salah satu kelompok rahasia.

Saya telah bekerja selama bertahun-tahun sebagai seorang editor pada salah satu penerbit besar di London, mengawasi buku-buku secara meluas tentang perdagangan dan kadang-kadang juga memanjakan minat saya dalam bidang esoteris. Suatu hari seorang laki-laki yang jelas bukan untuk memesan, masuk ke dalam kantor saya. Ia menawarkan kerja sama, yaitu kami harus menerbitkan lagi serangkaian buku klasik tentang esoteris—naskah-naskah alkimia dan semacamnya—dan ia akan menulis kata pengantarnya. Dengan cepat kami menjadi teman karib dan sering melewatkan waktu bersama. Saya tahu saya bisa bertanya kepadanya tentang hampir segala hal dan ia akan mengatakan kepada saya apa yang diketahuinya—hal-hal mencengangkan. Jika direnungkan, ia ternyata sedang mengajari saya, mempersiapkan saya untuk sebuah inisiasi.

Pada beberapa kesempatan saya mencoba membujuknya untuk menuliskan hal ini, untuk menulis teori esoteris tentang segala hal. Ia terus menolak, dengan mengatakan andai ia melakukannya "maka laki-laki berjubah putih akan datang dan membawa saya pergi", tetapi saya juga curiga bahwa baginya, menerbitkan hal-hal ini akan

berarti mengingkari sumpah setianya.

Oleh karena itu, saya menulis buku yang saya harap akan ditulisnya, sebagian berdasarkan naskah-naskah alkimia yang saya pahami dengan bantuannya. Ia membimbing saya, juga, ke sumber-sumber yang ditemukan dalam budaya-budaya lainnya. Jadi, seperti juga aliran kabalistis, hermetis, dan neoplatonis yang relatif berdekatan dengan permukaan budaya Barat, ada juga bagian Sufi dalam buku ini dan gagasan-gagasan mengalir dari Hinduisme dan Buddhisme esoteris, juga beberapa dari sumber Celtic.

Saya tidak berharap untuk membesar-besarkan kesamaan antara berbagai aliran ini, tidak juga di dalam lingkup buku ini untuk melacak semua cara yang telah memunculkan ribuan aliran tersebut, terpisah lalu bergabung lagi dari masa ke masa. Namun, saya berusaha memusatkan perhatian pada apa yang ada di bawah perbedaan budaya itu dan mengusulkan bahwa aliran-aliran tersebut berisi pandangan keterpaduan dari sebuah kosmos yang mengandung dimensi-dimensi tersembunyi dan sebuah pandangan hidup seperti mematuhi hukum-hukum misterius dan paradoksial tertentu.

Oleh karena itu, tradisi-tradisi yang berbeda dari seluruh dunia saling menerangi. Saya takjub melihat pengalaman seorang petapa di Gunung Sinai pada abad kedua atau seorang mistis Jerman pada abad pertengahan yang cocok dengan seorang *swami* India pada abad kedua puluh satu. Karena ajaran-ajaran esoteris lebih dalam tersembunyi di Barat, saya sering menggunakan contoh-contoh Timur untuk membantu memahami rahasia-rahasia sejarah rahasia Barat.

Saya tidak berniat mendiskusikan perselisihan yang mungkin ada di antara tradisi-tradisi tersebut. Tradisi-tradisi India menempatkan jauh lebih banyak penekanan pada reinkarnasi daripada tradisi Sufi, yang hanya membicarakan beberapa, misalnya. Maka, demi kisah ini saya harus berkompromi dengan melibatkan hanya sejumlah kecil dari reinkarnasi dari tokoh-tokoh historis terkenal saja.

Saya juga telah membuat penilaian congkak tentang aliran-aliran pemikiran dan perkumpulan rahasia yang berasal dari tradisi asli. Jadi, Kabala, Hermetisisme, Sufisme, Templar, dan Rosikrusian, Freemasonry esoteris, Martinisme, Teosofi Madame Blavatsky

dan Antroposofi—sebuah pancaran modern dari dorongan Rosikrusian—termasuk, tetapi Scientologi, bersama dengan segala pembelokan dari material "dialirkan" sementara, tidak.

Ini tidak berarti bahwa buku ini menjauhi pertentangan. Usaha terdahulu untuk mengenali sebuah "filosofi perenial" telah cenderung untuk memunculkan kumpulan dari pernyataan yang benar—"di bawah kulit, kita semua sama"—yang sulit untuk dibantah. Bagai siapa pun yang mengharapkan sesuatu yang sama menyenangkan, saya harus minta maaf sebelumnya. Ajaran yang saya akan perkenalkan yang lazim bagi ajaran-ajaran Misteri dan perkumpulan-perkumpulan rahasia dari seluruh dunia akan membuat marah banyak orang dan bertentangan dengan akal sehat.

Suatu hari mentor saya mengatakan bahwa saya siap untuk inisiasi, dan ia akan mengenalkan saya kepada beberapa orang.

Saya sangat menanti-nanti momen tersebut, tetapi yang mengejutkan, saya menolak. Pasti, ketakutan itu ada. Saya tahu ketika itu bahwa banyak ritual inisiasi melibatkan keadaan kesadaran lain, bahkan apa yang kadang disebut pengalaman "setelah kematian".

Akan tetapi, sebagian alasan saya adalah karena saya tidak mau mempunyai seluruh pengetahuan ini diberikan kepada saya. Saya ingin terus menikmati proses mencoba dan berusaha sendiri.

Dan, saya juga tidak mau bersumpah dilarang menulis.

SEJARAH DUNIA INI disusun dengan cara seperti ini. Empat bab pertama akan memperlihatkan apa yang terjadi "pada awalnya" seperti yang diajarkan oleh perkumpulan-perkumpulan rahasia itu, termasuk apa yang dimaksudkan dalam ajaran rahasia dengan pengusiran dari Surga dan Kejatuhan. Bab-bab ini bermaksud juga untuk memperoleh sebuah catatan tentang pandangan dunia terhadap perkumpulan-perkumpulan rahasia itu, sebuah pandangan konseptual—sehingga pembaca bisa menghargai apa yang disajikan dengan lebih baik.

Pada tujuh bab berikutnya banyak tokoh dari mitos dan legenda diperlakukan sebagai tokoh sejarah. Ini adalah sejarah tentang apa

yang terjadi sebelum catatan tertulis dimulai, seperti yang diajarkan dalam sekolah-sekolah Misteri dan masih diajarkan pada beberapa perkumpulan rahasia sekarang ini.

Bab 8 berisi perubahan ke dalam apa yang secara lazim digagas sebagai periode sejarah, tetapi kisah itu berlanjut untuk menceritakan kisah-kisah monster dan binatang-binatang menakjubkan, keajaiban-keajaiban serta ramalan dan tokoh-tokoh sejarah yang berkomplot dengan makhluk tak berjasad untuk mengatur jalannya kejadian-kejadian.

Saya berharap seluruh pikiran pembaca akan dengan senang hati menikmati gagasan-gagasan asing yang disajikan serta pemunculan nama tokoh-tokoh yang telah menyuguhkan gagasan-gagasan tersebut. Saya juga berharap bahwa beberapa pengakuan asing akan membuat banyak pembaca berpikir ... *Ya, itu menjelaskan mengapa nama-nama hari dalam seminggu itu berurutan seperti itu .... Oleh karena itulah, gambar ikan, pembawa guci air, dan kambing berekor ular ada di mana-mana membentuk rasi yang tidak benar-benar menyerupai mereka .... Oleh karena itulah kita benar-benar memperingati Halloween .... Itu menjelaskan pengakuan aneh dari pemujaan iblis oleh Kesatria Templars .... Itu adalah yang memberikan Christopher Columbus keyakinan untuk melakukan pelayaran yang berbahaya dan gila ... Itulah mengapa sebuah obelisk Mesir didirikan di Central Park, New York pada akhir abad kesembilan belas .... Karena itulah Lenin dibalsam.*

Melalui semua ini tujuannya adalah untuk memperlihatkan bahwa fakta dasar dari sejarah bisa ditafsirkan dalam satu cara yang nyaris benar-benar berkebalikan dari apa yang biasa kita pahami. Untuk membuktikan, tentu saja, akan membutuhkan buku satu perpustakaan, kira-kira dalam rak sepanjang dua puluh mil berisi literatur esoteris dan okultisme yang konon disimpan terkunci di Vatikan. Namun, dalam satu jilid buku ini saya hanya bisa mem-perlihatkan bahwa pilihan ini, pandangan pantulan cermin ini, adalah konsisten dan meyakinkan dengan logikanya sendiri, dan bahwa ini memiliki keutamaan dari penjelasan tempat-tempat dari pengalaman manusia yang tetap tidak bisa dijelaskan bagi pandangan konvensional. Saya juga mengutip orang-orang yang

berwenang, bersama dengan catatan sumber yang lebih terperinci tentang kutipan pada internet, memberikan panduan untuk diikuti oleh pembaca yang berminat.

Beberapa dari orang-orang yang berwenang ini telah bekerja di dalam tradisi esoteris. Yang lainnya adalah pakar dalam bidangnya masing-masing—ilmu pengetahuan, sejarah, antropologi, kritisisme literer—yang hasilnya dalam penelitian di bidang mereka bagi saya memastikan pandangan dunia esoteris, bahkan saya tidak mempunyai cara untuk mengetahui apakah filosofi kehidupan pribadi mereka memiliki dimensi spiritual atau tidak.

Akan tetapi, yang terutama—dan ini adalah hal yang ingin saya tekankan—saya meminta kepada pembaca untuk mendekati naskah ini dengan cara baru—untuk *memandangnya sebagai latihan berimajinasi*.

Saya ingin pembaca mencoba berimajinasi bagaimana rasanya memercayai hal yang bertentangan dengan apa yang telah kita percaya sejak kecil hingga dewasa. Keniscayaan ini melibatkan sebuah keadaan yang diubah hingga sederajat atau yang lainnya, yang seperti seharusnya saja. Karena pada setiap hati seluruh ajaran esoteris dalam semua bagian dunia terdapat kepercayaan bahwa bentuk yang lebih tinggi dari kecerdasan bisa dicapai dalam keadaan yang diubah. Tradisi Barat khususnya selalu menekankan kebaikan dari latihan berimajinasi. Membiarkan mereka tenggelam jauh ke dalam pikiran, dan di sanalah mereka bekerja.

Jadi, meski buku ini bisa dibaca hanya sebagai sebuah catatan dari hal tak jelas yang telah dipercaya orang, sebuah fantasmagoria epos, sebuah pengalaman tak masuk akal yang hiruk pikuk, saya harap bahwa akhirnya akan mendengar harmoni dan mungkin juga sedikit arus filosofis, yang merupakan petunjuk bahwa *semuanya mungkin saja benar*.

Tentu saja, teori baik mana pun yang berusaha menjelaskan mengapa dunia seperti ini harus juga membantu menduga apa yang akan terjadi kelak, dan bab terakhir mengungkap apa yang akan terjadi—selalu menganggap, tentu saja, bahwa rencana kosmis besar dari perkumpulan-perkumpulan rahasia itu terbukti berhasil. Rencana ini melebihi sebuah kepercayaan bahwa dorongan baru

yang besar untuk evolusi itu akan terjadi di Rusia, bahwa masyarakat Eropa akan ambruk dan bahwa, akhirnya, api spiritual kebenaran akan terus menyala di Amerika.

UNTUK MEMBANTU SEGALA PEKERJAAN PENTING imajinasi, ada ilustrasi yang aneh dan gaib digabungkan seluruhnya, beberapa di antaranya tidak terlihat sebelumnya di luar perkumpulan-perkumpulan rahasia.

Ada juga ilustrasi-ilustrasi dari beberapa gambar yang biasa terlihat tentang sejarah dunia, ikon-ikon terbesar dari budaya kita—Sphinx, Bahtera Nuh, Kuda Troya, Mona Lisa, Hamlet, dan tengkorak—karena semua ini diperlihatkan memiliki makna yang aneh dan tak terduga menurut perkumpulan-perkumpulan rahasia.

Terakhir ada ilustrasi-ilustrasi dari seniman-seniman Eropa modern seperti Ernst, Klee dan Duchamp, juga seniman pemberontak dari Amerika seperti David Lynch. Karya-karya mereka juga diperlihatkan dicelup dalam filosofi kuno dan rahasia.

TIMBULKAN DALAM DIRI ANDA SENDIRI SEBUAH KEADAAN pikiran yang berbeda sehingga sejarah-sejarah yang akrab dan terkenal akan berarti sangat berbeda.

Sebenarnya jika segala yang ada dalam sejarah benar, maka segala yang dikatakan guru Anda patut dipertanyakan.

Saya menduga kemungkinan ini tidak membuat Anda khawatir.

Ketika seseorang yang setia pada filosofi kuno dan rahasia mengatakan hal yang sangat mudah diingat: *Kau pasti gila karena jika tidak, kau tidak akan datang ke sini.*

Awal Mula

Tuhan Mengawasi Pantulannya • Kaca-Pelihat Alam Semesta

PADA SUATU MASA TIDAK ADA WAKTU SAMA SEKALI.

Waktu hanyalah ukuran untuk perubahan posisi benda-benda di alam raya, dan, yang diketahui para ilmuwan, mistis atau orang gila, *pada masa permulaan tidak ada benda di alam raya.*

Misalnya, satu tahun adalah satu ukuran dari pergerakan bumi mengitari matahari. Satu hari adalah ulangan putaran bumi pada porosnya. Karena baik bumi maupun matahari ada dengan sendirinya sejak awal, para penulis Alkitab tidak pernah berniat mengatakan bahwa segalanya diciptakan dalam tujuh hari dalam artian perhitungan "hari" biasa.

Kendatipun tiada materi, ruang, dan waktu pada awalnya, sesuatu harus terjadi untuk membuat yang lainnya bermula. Dengan kata lain, *sesuatu harus telah terjadi sebelum ada apa-apa.*

Ketika belum ada BENDA apa pun saat satu hal yang pertama harus terjadi, tepat untuk mengatakan bahwa yang pertama terjadi pasti sangat berbeda dari kejadian-kejadian lainnya yang kami catat dalam istilah hukum fisika.

Mungkin masuk akal untuk mengatakan bahwa yang kali pertama terjadi lebih merupakan kejadian *mental* daripada kejadian fisik?

Gagasan tentang kejadian mental yang menghasilkan efek fisika mungkin pada awalnya tampak kontra-intuitif, tetapi kenyataannya itu adalah sesuatu yang kita alami sepanjang waktu. Misalnya, apa yang terjadi ketika gagasan muncul dalam benak saya—seperti "Aku hanya harus mengulurkan tanganku dan membelai pipinya"—merupakan sebuah denyutan yang melontarkan sebuah sinaps dalam otak saya, sesuatu seperti aliran listrik yang menggerakkan saraf

lengan dan tangan saya bergerak.

Bisakah contoh sehari-hari ini mengatakan kepada kita segalanya tentang asal-usul kosmos?

Awal sebuah dorongan pasti berasal dari suatu tempat, tetapi di mana? Sebagai anak-anak tidakkah kita merasa terheran-heran ketika kali pertama melihat kristal tercetus di dasar solusi, seolah sebuah dorongan diperas keluar dari satu dimensi ke dimensi yang berikutnya? Dalam sejarah ini kami akan melihat bagaimana bagi sebagian besar tokoh sejarah yang cemerlang menjelaskan tentang lahirnya alam semesta, transisi misterius dari nirmateri ke materi, dengan cara sedemikian rupa. Mereka telah membayangkan sebuah dorongan keluar dari dimensi yang berbeda memasuki yang ini—dan mereka telah memahami dimensi yang lain itu sebagai pikiran Tuhan.

KETIKA ANDA MASIH ADA DI PERBATASAN—dan sebelum Anda akan memboroskan waktu lagi untuk sejarah ini—saya harus menjelaskannya bahwa saya akan mencoba membujuk Anda untuk mempertimbangkan sesuatu yang mungkin dianggap tidak apa-apa bagi orang mistis atau orang gila, tetapi tidak akan disukai oleh ilmuwan. Seorang ilmuwan tidak akan menyukainya sama sekali.

Kini pada umumnya para pemikir kelas atas, akademisi seperti Richard Dawkins, the Charles Simony Professor dari Public Understanding of Science di Oxford, dan tokoh-tokoh materialis militan lainnya yang mengatur dan memelihara pandangan dunia ilmiah, "pikiran Tuhan" tidak lebih baik daripada gagasan laki-laki tua berambut putih di atas awan. Ini kesalahan yang sama, kata mereka, yang dibuat oleh anak-anak dan suku-suku primitif. Mereka menduga Tuhan pastilah seperti mereka—antropomorfik yang keliru. Bahkan, jika kita mengaku bahwa Tuhan mungkin memang ada, mereka berkata, mengapa "Ia" harus seperti kita? Mengapa pikiran-"Nya" harus seperti pikiran kita?

Kenyataannya adalah bahwa mereka benar. Tentu saja tidak ada alasan sama sekali ... kecuali sebaliknya. Dengan kata lain, satu-satunya mengapa pikiran Tuhan mungkin seperti pikiran kita adalah jika pikiran kita dibuat seperti pikiran-Nya—yaitu, jika Tuhan

membuat kita dengan citra-Nya.

Dan, inilah yang terjadi dalam buku ini karena dalam sejarah ini segalanya serba terbalik.

Di sini segalanya jungkir balik dan berkebalikan. Pada halaman-halaman berikutnya Anda akan diundang untuk berpikir tentang hal-hal terakhir yang diminta oleh orang-orang yang menjaga dan memelihara konsensus untuk Anda pikirkan. Anda akan dipaksa untuk berpikir tentang gagasan-gagasan terlarang dan merasakan filosofi-filosofi yang dipercaya oleh pemimpin-pemimpin intelektual modern kita sebagai bidah, bodoh, dan gila.

Izinkan saya sesegera mungkin meyakinkan Anda kembali bahwa saya tidak akan mencoba membingungkan dengan perdebatan akademis, mencoba untuk membujuk Anda dengan argumen filosofis bahwa gagasan-gagasan terlarang ini benar. Argumen resmi yang setuju dan menentang bisa ditemukan dalam karya akademis standar. Namun, apa yang akan saya lakukan adalah meminta Anda untuk merentangkan imajinasi Anda. Saya ingin Anda membayangkan bagaimana rasanya melihat dunia dan sejarahnya dari sudut pandang sejauh mungkin dari titik yang pernah Anda pelajari.

Alice masuk ke alam semesta yang serba terbalik.

Para pemikir kita yang paling maju akan merasa sangat ketakutan, dan pasti akan menasihati Anda untuk tidak bermain-main dengan gagasan itu sama sekali, apalagi membuang waktu untuk memikirkannya dengan membaca buku ini.

Ada sebuah usaha terpadu untuk menghapus semua kenangan setiap jejak gagasan ini dari alam semesta. Kelompok elite masa kini percaya bahwa jika kita membiarkan gagasan ini masuk ke dalam imajinasi, walau hanya sejenak, kita mungkin akan terhela ke belakang, masuk ke sebuah bentuk kesadaran aboriginal atau atavistis, sebuah mental buruk yang telah harus kita usahakan berkembang sejak bermilenium lalu.

JADI, DALAM SEJARAH INI, APA YANG TERJADI sebelum ada waktu? Kejadian mental prima apa yang ada?

Dalam kisah ini Tuhan mencerminkan dirinya kepada Dirinya sendiri. Ia tampak, seperti apa adanya, ke dalam sebuah cermin imajinasi dan melihat ke masa depan. Ia membayangkan makhluk-makhluk sangat mirip Dirinya. Ia membayangkan makhluk-makhluk bebas, kreatif yang mampu mencinta, sangat cerdas, dan berpikir dengan penuh kasih bahwa mereka mampu mengubah diri sendiri dan makhluk sejenis menjadi makhluk yang paling mendalam. Mereka bisa memperluas pikiran untuk merangkul totalitas kosmos, dan di kedalaman hati mereka bisa membedakan juga, rahasia-rahasia karya mereka yang paling halus.

Menempatkan diri Anda sendiri pada posisi Tuhan melibatkan pengimajinasian bahwa Anda sedang menatap pantulan Anda pada sebuah cermin. Anda menginginkan bayangan Anda di sana untuk hidup dan menjalani hidup mandiri sendiri.

Seperti yang akan kita lihat dalam bab-bab selanjutnya, dalam sejarah kaca pelihat yang diajarkan oleh perkumpulan-perkumpulan rahasia inilah yang sebenarnya apa yang dilakukan Tuhan, pantulannya—manusia—berangsur-angsur dan bertahap, membentuk dan mencapai hidup mandiri, diasuh oleh-Nya, dibimbing dan didorong oleh-Nya selama masa-masa panjang.

Sebuah gambar kabalistis abad kesembilan belas, Tuhan mencerminkan dirinya sendiri.

PARA ILMUWAN MASA KINI AKAN MENGATAKAN KEPADA ANDA bahwa pada jam penderitaan Anda yang terbesar tidak ada gunanya menangis ke surga dengan segala pernyataan perasaan yang terdalam dan paling berduka karena Anda tidak akan menemukan pantulan jawaban di sana. Bintang-bintang bisa memperlihatkan ketidakpedulian kepada Anda. Manusia diciptakan untuk tumbuh, dewasa, dan belajar untuk bisa mencapai tahap ketidakpedulian tersebut.

Alam semesta yang digambarkan dalam buku ini berbeda karena *dibuat dengan memikirkan manusia.*

Dalam sejarah, alam semesta merupakan antroposentris, setiap partikelnya menegang, diarahkan ke makhluk hidup. Alam semesta ini telah mengasuh kita dari milenia ke milenia, membuai, membantu hal unik berupa kesadaran manusia untuk berkembang dan membimbing setiap orang sebagai pribadi menuju masa-masa terbesar dalam kehidupan kita. Ketika Anda menangis, alam semesta menoleh kepada Anda dengan simpati. Ketika Anda mendekati persimpangan besar kehidupan, seluruh alam semesta menahan

napasnya untuk melihat arah mana yang Anda akan pilih.

Para ilmuwan mungkin berbicara tentang misteri dan keajaiban alam semesta, tentang setiap partikel di dalamnya tersambung pada setiap partikel lainnya oleh tarikan gravitasi penuh. Mereka mungkin menjelaskan fakta-fakta mencengangkan, seperti bahwa setiap pribadi kita berisi jutaan atom yang pernah ada dalam tubuh Julius Caesar. Mereka mungkin mengatakan bahwa kita adalah debu bintang—tetapi hanya dalam artian sedikit penyesalan bahwa atom-atom yang membentuk kita terbuat dari hidrogen dalam bintang-bintang yang meledak jauh sebelum tata surya kita terbentuk. Karena hal terpenting adalah ini: betapa pun mereka menghiasinya dengan retorika misteri dan keajaiban, alam semesta mereka adalah alam semesta dari kekuatan buta.

Dalam alam semesta ilmiah materi datang sebelum pikiran. Pikiran adalah materi yang tak terduga, tidak penting, dan tidak ada hubungannya dengan materi—seperti seorang ilmuwan menjelaskan sejauh itu, "sebuah penyakit materi".

Pada sisi lain dalam alam semesta, materi sebelum pikiran yang dijelaskan buku ini, hubungan antara pikiran dan materi jauh lebih akrab. Hubungan itu adalah hubungan dinamis yang hidup. Segalanya dalam alam semesta ini hidup dan sadar hingga taraf tertentu, menanggapi kepekaan dan kecerdasan hingga kebutuhan kita yang terdalam dan terlembut.

Dalam alam semesta materi pikiran, tidak saja materi timbul dari pikiran Tuhan, tetapi *ia diciptakan untuk memberikan keadaan yang sesuai dengan pikiran manusia.* Lebih lagi pikiran manusia masih tetap sebagai pusat dari kosmos, mengasuhnya dan menanggapi keperluannya. Oleh karena itu, materi digerakkan oleh pikiran manusia mungkin tidak untuk lingkup yang sama, tetapi dalam cara yang sama bahwa materi digerakkan oleh pikiran Tuhan.

Pada 1935 seorang fisikawan Austria, Erwin Schrödinger merumuskan percobaan teoretisnya yang terkenal, *Schrödinger's Cat*, untuk menjelaskan bagaimana kejadian-kejadian berubah ketika mereka menelitinya. Akibatnya, ia membawa ajaran-ajaran perkumpulan rahasia tentang pengalaman sehari-hari dan menerapkannya pada alam sub-atomis.

Pada keadaan tertentu pada masa kanak-kanak, kita semua bertanya-tanya apakah sebuah pohon yang tumbang benar-benar bersuara jika terjadi di tengah hutan dan tidak ada orang mendengarnya di sana. Tentu, kita mengatakan, bunyi yang tidak terdengar oleh siapa pun tidak layak dijelaskan sebagai bunyi? Perkumpulan-perkumpulan rahasia itu mengajarkan bahwa spekulasi seperti itu benar. Menurut mereka, sebuah pohon hanya tumbang di tengah hutan, betapa pun jauhnya sehingga orang di suatu tempat dan pada waktu itu, terpengaruh olehnya. *Tidak ada yang terjadi di mana pun di kosmos ini kecuali ada hubungannya dengan pikiran manusia.*

Dalam pengalaman Schrödinger, seekor kucing duduk di dalam sebuah kotak dengan materi radioaktif yang memiliki kemungkinan 50 persen bisa membunuh kucing itu. Baik kucing itu mati maupun hidup kemungkinannya tetap 50 persen terjadi pada waktunya, seperti adanya, hingga kita membuka kotak untuk melihat apa yang ada di dalamnya, dan ketika itulah peristiwa yang sesungguhnya—peristiwa mati atau selamatnya kucing itu—terjadi. Setelah melihatnya, kita baru tahu apakah kita membunuh atau menyelamatkan kucing itu. Perkumpulan-perkumpulan rahasia itu selalu mempertahankan pendapat bahwa keseharian dunia berperilaku sama.

Dalam dunia perkumpulan-perkumpulan rahasia itu, sebuah koin yang dilempar berkali-kali dalam keadaan laboratori yang ketat akan tetap mendarat dengan gambar kepala di atas sebanyak 50 persen dan gambar ekor 50 persen dari kasus-kasus menurut hukum probabilitas. Bagaimanapun, hukum tersebut *hanya* akan berlaku dalam keadaan laboratori. Dengan kata lain, hukum tersebut hanya bisa diterapkan ketika semua subjektivitas manusia sengaja ditiadakan. *Dalam keadaan hal-hal biasa ketika kebahagiaan manusia dan harapan untuk mencukupi diri sendiri tergantung pada hasil dari putaran dadu, maka hukum probabilitas dibengkokkan. Maka hukum-hukum yang lebih mendalam akan berlaku.*

Akhir-akhir ini kita semua merasa nyaman dengan kenyataan bahwa keadaan emosional memengaruhi keadaan jasmani kita, dan selanjutnya, perasaan yang mendalam itu bisa mengakibatkan perubahan mendalam dan lama, apakah untuk menyembuhkan atau melukai—dampak psikosomatis. Namun, dalam alam semesta yang

dijelaskan buku ini, keadaan emosional kita langsung memengaruhi keadaan luar tubuh kita juga. Dalam alam semesta psikosomatis perilaku dari objek fisik dalam ruang langsung dipengaruhi oleh keadaan mental tanpa kita melakukan apa pun terhadap hal itu. Kita bisa menggerakkan materi dengan cara memandanginya.

Dalam *Chronicle: Volume One*, buku kenangan Bob Dylan yang baru saja diterbitkan, ia menulis tentang apa yang akan terjadi jika seorang pribadi mengubah waktu kehidupannya. Untuk melakukan ini "Anda harus memiliki kekuatan dan dominasi atas roh-roh. Aku pernah melakukannya sekali ...." Ia menulis bahwa pribadi seperti itu mampu untuk "... melihat ke dalam hati benda-benda, kebenaran sejati hal-hal—bukan metaforis juga—tetapi benar-benar melihat, seperti menatap logam dan membuatnya meleleh, melihat seperti apa adanya dengan kata-kata keras dan pemahaman keji".

Perhatikan penekanan bahwa ia tidak sedang berbicara tentang metaforis. Ia sedang bericara langsung dan sangat jelas tentang sebuah kearifan kuno yang kuat, dilestarikan dalam perkumpulan-perkumpulan rahasia, sebuah kearifan yang didalami oleh seniman-seniman besar, penulis, dan pemikir yang telah membentuk budaya kita. Inti dari kearifan ini adalah percaya bahwa loncatan terdalam dari kehidupan mental kita adalah juga loncatan terdalam dari dunia fisik karena alam semesta dari perkumpulan-perkumpulan rahasia semua kimiawi adalah psiko-kimiawi, dan cara-cara ketika konten fisik alam semesta menjawab jiwa manusia dijelaskan oleh hukum-hukum yang lebih dalam dan berkuasa daripada hukum-hukum ilmu pengetahuan materi.

Penting untuk menyadari bahwa hukum-hukum yang lebih dalam berarti lebih dari sekadar "keberuntungan" yang dialami oleh para penjudi atau kebetulan yang terjadi dalam tiga serial kejadian. Tidak, menurut hukum ini perkumpulan-perkumpulan rahasia berarti hukum yang saling jalin sendiri menjadi anyaman kehidupan pribadi pada tingkatan yang paling intim, juga pola besar dan rumit dari urutan takdir yang telah membentuk sejarah dunia. Teori dalam buku ini adalah bahwa kejadian-kejadian yang biasanya kita jelaskan dalam istilah politik, ekonomi atau bencana alam bisa dilihat lebih menguntungkan dalam istilah yang lain, lebih berpola spiritual.

SEMUA PEMIKIRAN YANG SERBA TERJUNGKIR-BALIK dari perkumpulan-perkumpulan rahasia itu, semuanya yang aneh dan membingungkan dalam akar kata yang berikutnya dari kepercayaan bahwa pikiran mendahului materi. Kami hampir tidak mempunyai bukti untuk melanjutkan ketika memutuskan bahwa apa yang kami percaya terjadi pada awal waktu, tetapi pilihan yang kami ambil memiliki implikasi besar sekali untuk pengertian kita tentang cara dunia berjalan.

L H O O Q
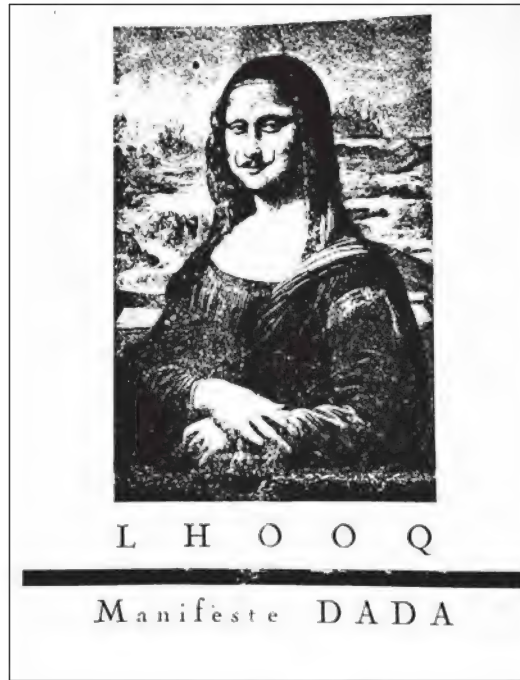
Manifeste DADA

LHOOQ – Manifeste DADA karya Marcel Duchamp, disalin dalam buku *Surealism and Painting* karya André Breton. Gagasan bahwa dunia fisik menanggapi keinginan dalam dan ketakutan kita sulit dan mungkin agak membingungkan sehingga kita akan terus-menerus kembali padanya untuk memahami dengan lebih baik. Pada 1933, André Breton, seseorang yang setia pada filosofi perkumpulan rahasia, mengatakan sesuatu yang mengagumkan yang telah mencerahkan seni dan patungnya sejak itu—dan tidak pernah lagi dalam hal karya-karya kebanyakan Duchamp: "Segala jenis rongsokan kapal atau sampah laut di dalam raihan kita harus dianggap sebagai sebuah endapan dari keinginan kita."

Jika Anda percaya bahwa materi datang sebelum pikiran, Anda harus menjelaskan bagaimana sebuah kesempatan yang datang bersamaan dari bahan kimiawi menciptakan kesadaran yang sulit. Jika, sebaliknya, Anda percaya bahwa materi diendapkan oleh sebuah pikiran kosmis, Anda memiliki masalah yang sama sulitnya untuk menjelaskan bagaimana, dan memberikan sebuah contoh kerja.

Dari pendeta-pendeta di kuil-kuil Mesir hingga ke perkumpulan-perkumpulan rahasia, dari Pythagoras hingga Rudolf Steiner, orang Austria yang memulai pada akhir abad kesembilan belas hingga awal abad dua puluh, contoh ini selalu dipahami sebagai sebuah rangkaian pemikiran yang berasal dari pikiran kosmis. Pikiran murni untuk memulai, pemikiran-awal ini kemudian menjadi sebuah semacam proto-materi, energi yang semakin memadat, kemudian menjadi materi begitu halus sehingga lebih halus daripada gas, tanpa partikel apa pun. Akhirnya emanasi itu menjadi gas, kemudian cairan dan akhirnya padat.

Kevin Warwick adalah Profesor dari Cybernetics di Reading University dan salah satu dari pencipta kecerdasan tiruan yang terkemuka. Bekerja dalam lingkungan persaingan yang ramah bersama teman seangkatannya di MIT Amerika Serikat, ia telah membuat robot-robot yang mampu berinteraksi dengan lingkungan dan belajar sehingga bisa menyesuaikan perilaku mereka. Robot-robot ini memamerkan satu tingkat kecerdasan yang sesuai dengan kecerdasan hewan terendah seperti lebah. Dalam lima tahun, katanya, robot-robot akan mencapai tingkat kecerdasan kucing dan dalam sepuluh tahun mereka akan setidaknya secerdas manusia. Ia juga sedang membuat sebuah generasi baru komputer robot yang diharapkannya mampu merancang dan membuat komputer lainnya, setiap tahapan membuat komputer yang lebih rendah satu tingkat di bawahnya.

Menurut para kosmolog dunia kuno dan perkumpulan-perkumpulan rahasia, pancaran kosmis dari pikiran kosmis harus dipahami dengan cara yang sama, ketika bergerak ke bawah dalam sebuah hierarki dari yang lebih tinggi dan lebih berkuasa—dan merupakan prinsip yang menjalar ke yang lebih sempit dan lebih khusus—tiap-tiap tingkat menciptakan dan mengarahkan ke tingkatan yang ada di bawahnya.

Sebuah ukiran alkimia dari *Mutus Liber*, diterbitkan secara tanpa nama pada 1677. Dalam Alkimia, pengendapan embun pagi merupakan simbol dari pengendapan Pikiran Kosmis menjadi materi alam. Kabala menjelaskan bagaimana setetes embun ilahiah jatuh dari sebuah kepala kasar sang Kuno, membawa kehidupan baru. Lebih khusus lagi embun adalah simbol dari kekuatan spiritual yang bekerja dalam hati nurani sepanjang malam hari. Oleh karena itulah, sebuah hati nurani yang buruk mungkin membuat kita tidak bisa tidur sepanjang malam.

Di sini prakarsa terlihat mengumpulkan embun—dengan kata lain menuai keuntungan atas kebangkitan pelaksanaan spiritual yang mereka lakukan ketika tidur.

Emanasi-emanasi ini juga telah dipikirkan sebagai pribadi dalam berbagai pengertian, seperti juga kecerdasan dalam berbagai pengertian.

Ketika saya melihat Kevin Warwick memperlihatkan penemuannya kepada teman-temannya di Royal Institute pada 2001, ia dikritik oleh kesadaran implikasi karena menyatakan bahwa robot-robotnya cerdas dan lain-lain. Namun, yang tidak bisa disangkal kebenarannya adalah bahwa otak robot-robot ini tumbuh menjadi sesuatu seolah hidup. Mereka membentuk sesuatu yang sangat mirip dengan kepribadian, berinteraksi dengan robot lainnya dan membuat pilihan di luar segala yang telah diprogram dalam otak robot mereka. Kevin menyangkal bahwa robotnya tidak memiliki kesadaran dengan segala sifat kesadaran manusia, tidak juga anjing. Anjing sadar dengan cara anjing. Dan robotnya, katanya, sadar dengan cara robot. Tentu saja, dalam beberapa hal—hal semacam kemampuan untuk membuat perhitungan matematis besar secara cepat—robot-robot memperlihatkan sebuah kesadaran yang luar biasa dibandingkan kesadaran kita sendiri.

Kita mungkin memikirkan tentang kesadaran emanasi dari pikiran kosmis dalam istilah yang sama. Kita juga mungkin diingatkan tentang guru-guru spiritual Tibet yang dikatakan mampu membentuk sejenis pikiran yang disebut *tulpas* dengan cara pemusatan perhatian yang kuat dan visualisasi. Orang-orang seperti ini—kita bisa menyebut mereka sebagai Makhluk Berpikir—menjalani semacam kehidupan yang mandiri, sederhana, dan memuja guru mereka. Demikian juga dengan Paracelsus, penyihir Swiss abad keenam belas, menulis tentang apa yang disebutnya sebagai "aquastor", makhluk yang dibentuk oleh kekuatan dari imajinasi terpusat yang mungkin menghasilkan sebuah kehidupannya sendiri—dan dalam keadaan khusus menjadi terlihat, bahkan berwujud.

Pada tingkat terendah dari tingkatan itu, menurut doktrin kuno dan rahasia dalam segala budaya, endapan ini—Makhluk Berpikir dari pikiran kosmis ini—saling berkait dengan begitu kuat sehingga mereka menciptakan tampilan materi padat.

Hari ini jika Anda ingin menemukan bahasa untuk menjelaskan fenomena aneh ini, Anda mungkin memilih mencarinya ke mekanis

kuantum, tetapi dalam kelompok-kelompok rahasia ini saling jalin dari kekuatan tak terlihat untuk menciptakan perwujudan dunia materi sudah dipahami sebagai jaring cahaya dan warna atau—dengan menggunakan istilah alkimia—Matriks.

ILMUWAN TERKEMUKA BERTANYA: APAKAH KEHIDUPAN HANYA SEBUAH MIMPI?

KEPALA BERITA INI MUNCUL DI *SUNDAY TIMES* pada Februari 2005. Kisah itu menceritakan Sir Martin Rees, bangsawan astronomi Inggris, berkata, "Lebih dari beberapa dekade komputer telah berkembang dari hanya mampu menciptakan pola-pola sangat sederhana hingga menjadi mampu menciptakan dunia-dunia maya dengan banyak detail. Jika kecenderungan itu berlanjut, kita bisa bayangkan komputer yang akan menciptakan dunia-dunia yang mungkin bahkan serumit dunia yang kita tinggali sekarang ini. Ini membangkitkan pertanyaan filosofis: bisakah kita sendiri berada di dalam sebuah stimulasi seperti itu dan bisakah apa yang kita pikir adalah alam semesta menjadi semacam kubah surga daripada hal yang nyata? Dalam beberapa hal kita mungkin bisa menjadi ciptaan lebih dari stimulasi itu."

Kisah yang lebih luas telah membuat para ilmuwan terkemuka di seluruh dunia semakin tertarik oleh tingkat kehalusan mengagumkan yang penting bagi kita untuk berkembang. Dan, ini membuat mereka bertanya-tanya apa yang nyata sesungguhnya.

Akhir-akhir ini perkembangan ilmu pengetahuan, novel-novel, dan film-film telah membuat kita terbiasa dengan gagasan bahwa kebiasaan sehari-hari yang kita anggap sebagai kenyataan bisa jadi merupakan sebuah "kenyataan virtual". Philip K. Dick, yang mungkin adalah penulis pertama yang memulai gagasan ini dalam budaya pop, sangat tegas dalam kearifan yang berhubungan dengan keadaan-keadaan pengganti dan dimensi sejajar. Novelnya, *Do Androids Dream of Electric Sheep?* difilmkan sebagai *Blade Runner*. Film-film lain dengan tema seperti ini termasuk *Minority Report*—juga berdasarkan sebuah buku karya Dick—*Total Recall, The Truman Show* dan *Eternal Sunshine of the Spotless Mind*. Namun, yang terhebat adalah *The Matrix.*

Dalam *The Matrix,* polisi jahat yang menakutkan mengenakan pelindung dalam dunia maya yang kita sebut kenyataan untuk mengendalikan kita dari tujuan jahat mereka sendiri. Setidaknya sebagian, ini merupakan cerminan dari ajaran sekolah-sekolah Misteri dan perkumpulan-perkumpulan rahasia. Meski semua makhluk hidup di balik cadar ilusi merupakan bagian dari hierarki endapan dari pikiran Tuhan, beberapa memperlihatkan ambivalensi moral yang mengganggu.

Ini adalah makhluk-makhluk yang dialami orang-orang dari dunia kuno sebagai dewa-dewa mereka, roh dan iblis.

KENYATAAN BAHWA BEBERAPA ILMUWAN TERNAMA mulai melihat lagi kemungkinan-kemungkinan dalam cara yang sangat kuno untuk melihat pada kosmos merupakan tanda yang mendukung. Meski kepekaan modern memiliki sedikit kesabaran terhadap metafisika, dengan yang tampaknya memiliki pemikiran tinggi, abstraksi yang dicari menumpuk saling menumpuk, kosmologi dunia kuno merupakan sebuah mesin filosofi yang hebat seperti yang akan dibolehkan oleh sejarawan yang adil. Dalam catatan yang saling bertaut, dimensi yang berkembang, bentrok, berubah perlahan, dan saling baur dari sistem-sistem besar, dalam porsinya, kerumitan dan kekuatan penjelasan yang baik, ia menyaingi ilmu pengetahuan modern.

Kita tidak bisa begitu saja mengatakan bahwa fisika telah menggantikan metafisik dan membuatnya berlebihan. Ada sebuah kunci perbedaan antara sistem-sistem ini, yaitu, mereka menjelaskan hal-hal yang berbeda. Ilmu pengetahuan menjelaskan bagaimana alam semesta menjadi seperti yang sekarang ini. *Filosofi kuno sejenis yang akan kita jelajahi dalam buku ini menjelaskan bagaimana pengalaman kita tentang alam semesta menjadi seperti ini.* Bagi ilmu pengetahuan keajaiban besar yang harus dijelaskan adalah alam semesta fisika. Karena filosofi esoteris keajaiban yang lebih besar adalah kesadaran manusia.

Para ilmuwan terpesona pada serangkaian keseimbangan yang istimewa antara berbagai kumpulan faktor yang penting untuk memungkinkan kehidupan di dunia ini. Mereka berbicara dalam

lingkup keseimbangan antara panas dan dingin, kebasahan dan kekeringan, bumi menjadi begitu jauh dari matahari (dan tidak lebih jauh lagi), matahari dalam keadaan khusus evolusi (tidak lebih panas ataupun lebih dingin). Pada tahap yang lebih mendasar, supaya materi berpadu, kekuatan gaya tarik dan elektromagnetisme harus menjadi sebuah masing-masing tingkatannya (tidak lebih kuat ataupun lebih lemah). Dan, seterusnya.

Melihat dari sudut pandang filosofi esoteris, kita bisa mulai menyaksikan bahwa serangkaian hal yang sama hebatnya dari keseimbangan telah menjadi penting untuk membuat kesadaran subjektif seperti apa adanya, dengan kata lain, memberikan susunan yang dimilikinya untuk pengalaman kita.

"Keseimbangan" yang saya bicarakan lebih daripada memiliki keseimbangan pikiran dalam artian sehari-hari, maksud saya, memiliki emosi yang sehat dan tidak terlalu kuat. Saya membicarakan hal yang lebih dalam, sesuatu yang penting.

Misalnya, apa yang diperlukan untuk memungkinkan internal naratif, kumpulan kisah yang kita jalin bersama untuk membentuk dasar perasaan kedirian kita? Jawabannya adalah, tentu saja, kenangan. Hanya dengan mengingat apa yang saya lakukan kemarin saya bisa mengenali diri saya sendiri sebagai seseorang yang melakukan hal-hal ini. Kuncinya adalah bahwa ini adalah sebuah tingkatan khusus dari kenangan yang diperlukan, apakah itu lebih kuat ataupun lebih lemah. Seorang penulis novel Italia, Italo Calvino, salah satu dari penulis moderm yang telah mengikuti filosofi kuno dan mistis, menyatakan dengan tepat: "Kenangan harus cukup kuat untuk memungkinkan kita bertindak tanpa melupakan apa yang kita ingin lakukan, untuk belajar tanpa berhenti untuk menjadi orang yang sama, tetapi kenangan juga harus cukup lemah sehingga mengizinkan kita untuk terus bergerak menuju masa depan."

Keseimbangan lainnya juga penting untuk memungkinkan kita berpikir dengan bebas, untuk menganyam pikiran di sekitar pusat rasa kedirian kita. Kita harus mampu melihat bagian luar dunia melalui rasa, tetapi juga sama pentingnya untuk tidak kewalahan karena sensasi yang bisa menguasai seluruh ruang mental kita. Kemudian, kita tidak akan bisa merenung ataupun berkhayal bahwa

keseimbangan ini dianggap sebagai luar biasa dalam caranya—misalnya—kenyataan bahwa planet kita tidak terlalu jauh, juga tidak terlalu dekat dengan matahari.

Kita juga memiliki kemampuan untuk menggerakkan titik kesadaran di sekitar kehidupan bagian dalam kita—seperti sebuah kursor pada sebuah layar komputer. Sebagai hasil dari ini, kita memiliki kebebasan untuk memiliki apa yang kita pikirkan. Jika tidak memiliki hak keseimbangan keterikatan dan kebebasan dari dorongan bagian dalam kita seperti juga dari persepsi tentang dunia luar, maka saat ini juga Anda tidak akan memiliki kemerdekaan memilih untuk menjauhkan perhatian Anda dari halaman yang Anda lihat sekarang dan tidak ada kemerdekaan untuk memikirkan hal lainnya lagi.

Dan, sangat penting, jika keadaan yang paling mendasar dari kesadaran manusia tidak ditandai dengan kumpulan keseimbangan yang sangat halus, tidak akan mungkin untuk kita berpikir bebas atau bebas berbuat.

Ketika tiba pada titik tertinggi dari pengalaman manusia, apa yang disebut psikolog Amerika Abraham Maslow sebagai "puncak pengalaman", bahkan keseimbangan yang lebih lembut pun dibutuhkan. Misalnya, kita mungkin diminta untuk membuat keputusan pada titik balik besar dalam kehidupan kita. Lagi, ini umum, jika bukan pengalaman manusia universal, yang jika kita coba untuk kembangkan apa yang benar untuk dilakukan dalam hidup dengan menggunakan kecerdasan kita, jika kita mengerjakannya dengan sepenuh hati, jika kita bersabar dan baik, kita bisa—hanya—membedakan hal yang benar untuk dilakukan. Dan, begitu membuat keputusan yang benar, jalan pilihan dari tindakan itu mungkin akan memerlukan semua kekuatan kemauan yang ada pada kita, mungkin selama kita bisa bertahan, jika kita akan berhasil menyelesaikannya. Ini tepat di tengah-tengah dari apa yang dimaksudkan pengalaman hidup sebagai seorang manusia.

Tidak terelakkan tentang kesadaran kita memiliki susunan yang memungkinkan kemerdekaan, kesempatan untuk memilih melakukan hal yang benar, untuk tumbuh dan berkembang menjadi baik, mungkin—bahkan orang-orang yang bersifat pahlawan—

kecuali jika Anda percaya pada Takdir, yang mengatakan bahwa itu memang sudah seharusnya terjadi.

Oleh karena itu, kesadaran manusia merupakan keajaiban. Jika hari ini kita berniat mengabaikannya, orang-orang kuno justru tergugah karena kehebatannya. Seperti yang akan kita lihat, para pemimpin cendekiawan mereka mengikuti perubahan-perubahan halus dalam kesadaran manusia dengan sama tekunnya dengan para ilmuwan modern mengikuti perubahan lingkungan fisik. *Catatan sejarah mereka—dengan kejadian-kejadian mistis dan supernaturalnya—merupakan catatan tentang bagaimana kesadaran manusia berkembang.*

Ilmu pengetahuan modern berusaha untuk memaksa sebuah pandangan sempit dari kesadaran kita. Ia berusaha meyakinkan kita tentang ketidaknyataan elemen-elemen, bahkan elemen-elemen yang sangat tetap, yang tidak bisa dijelaskan. Ini termasuk kekuatan doa yang tidak terang, firasat, perasaan seperti ditatap, kesaksian kemampuan membaca pikiran, pengalaman keluar dari tubuh, kebetulan yang bermakna, dan hal-hal lain yang disembunyikan oleh ilmu pengetahuan modern.

Dan, yang sangat, sangat lebih penting, ilmu pengetahuan dalam keadaan dikurangi menyangkal pengalaman manusia universal yang menyatakan kehidupan memiliki makna. Beberapa ilmuwan bahkan menyangkal bahwa pertanyaan apakah kehidupan memiliki makna atau tidak, layak dipertanyakan.

Kita akan melihat dalam perjalanan sejarah ini bahwa sebagian besar orang pandai yang pernah hidup telah menjadi pengikut setia filosofi esoteris. Saya percaya ini bahkan bisa menjadi kasus bahwa *setiap* orang cerdas telah berusaha menemukannya dalam suatu waktu. Ini karena hal itu merupakan sifat manusia yang terdorong untuk mencari tahu apakah kehidupan memiliki makna, dan filosofi esoteris mewakili tubuh yang paling padat, paling kaya, dan paling dalam dari pikiran tentang topik ini.

Sebelum kita memulai kisah kita, penting sekali menerapkan satu lagi perbedaan filosofis yang tajam pada sisi pemikiran ilmiah modern yang lebih lembut.

KADANG-KADANG HAL-HAL TIDAK BERJALAN SESUAI RENCANA, dan hidup tampak tanpa tujuan. Namun, kemudian pada lain waktu kehidupan kita tampak memiliki makna. Misalnya, kehidupan kadang-kadang tampak seolah menikung di tempat yang salah—tidak lulus ujian, kehilangan pekerjaan, atau percintaan kita berakhir—tetapi kemudian kita menemukan pekerjaan yang sesungguhnya atau cinta sejati sebagai akibat dari semua yang tampak sebagai kesalahan. Atau, terjadi ketika seseorang memutuskan untuk membatalkan masuk ke dalam pesawat, yang kemudian jatuh. Jika hal seperti itu terjadi, kita mungkin merasa seolah "seseorang di atas sana" menjaga kita, bahwa langkah kita telah dibimbing. Kita mungkin memiliki perasaan yang semakin tinggi dari kegentingan hidup, betapa mudah hal-hal berubah menjadi berbeda jika tidak karena dorongan yang nyaris tak terlihat, mungkin juga dari dunia lain.

Demikian juga dengan bagian dari kita yang berorientasi ilmiah dan rendah hati, kita mungkin melihat sebuah kebetulan sebagai sebuah kesempatan yang datang bersamaan dengan kejadian-kejadian yang berhubungan. Namun, kadang-kadang di dalam hati kita menduga bahwa kebetulan itu sama sekali tidak ada hubungannya dengan kesempatan. Dalam kebetulan-kebetulan kadang kita merasa menangkap satu petunjuk—walau yang sulit dipahami—dari sebuah pola yang bermakna mendalam, tersembunyi di belakang kekacauan pengalaman sehari-hari.

Dan, kadang-kadang orang menemukannya tepat ketika harapan tampak menghilang, kebahagiaan ditemukan pada sisi lain keputusasaan, atau kebencian terpendam menyembunyikan bakteri cinta yang bertumbuh. Untuk alasan-alasan itu kita akan membahasnya kemudian, pertanyaan-pertanyaan tentang kebahagiaan akhir-akhir ini terhubung erat dengan pendapat-pendapat tentang cinta seksual, jadi sering pengalaman jatuh cinta yang memberi kami perasaan bahwa "ini memang sudah SEHARUSNYA terjadi".

BARU-BARU INI PARA ILMUWAN TERKEMUKA dikutip secara luas telah membual bahwa ilmu pengetahuan nyaris menemukan penjelasan—atau makna dari—segala hal dalam kehidupan dan alam semesta. Ini biasanya dalam hubungannya dengan "teori senar",

sebuah teori, kata mereka, singkatnya disusun, dari segala kekuatan alam, yang akan menggabungkan hukum gaya tarik dengan fisik dunia kuantum. Maka, kita akan bisa menghubungkan hukum-hukum yang masuk akal yang mengatur objek-objek yang bisa kita mengerti dengan perilaku fenomena yang sangat berbeda dalam alam sub-atomis. Begitu teori ini disusun, kita akan memahami tentang susunan, keaslian, dan masa depan kosmos. Kita akan mencatat segala yang ada, karena—kata mereka—tidak akan ada yang lainnya.

Sebelum kita bisa belajar rahasia-rahasia para calon anggota dan mulai mengerti kepercayaan mereka yang aneh tentang sejarah, penting untuk mengerti dengan jelas tentang perbedaan antara "makna" seperti apa adanya dan hubungannya dengan pertanyaan-pertanyaan tentang kehidupan dan "makna" seperti yang digunakan para ilmuwan di sini.

Seorang pemuda bersiap-siap menemui kekasihnya untuk berkencan, tetapi gadis itu meninggalkannya. Pemuda itu sakit hati dan marah. Ia ingin memahami hal menyakitkan yang terjadi terhadap dirinya. Ketika ia mengejar dan menanyainya, pertanyaan yang diulang-ulangnya adalah MENGAPA?

... karena aku ketinggalan bus, kata gadis itu... karena aku terlambat keluar dari kantorku

... karena aku sibuk dan tidak memperhatikan waktu

... karena aku tidak senang akan sesuatu.

Lalu, pemuda itu mendesak dan terus mendesak hingga mendapatkan apa yang dicarinya (semacam itu): ... karena aku tidak mau berjumpa denganmu lagi.

Ketika kita bertanya MENGAPA, bisa ditanggapi dengan dua cara: apakah jawaban pertama gadis itu, yang terkesan mengelak, yang artinya sama dengan BAGAIMANA, yang mengatakan jawaban-jawaban menuntut tentang sebuah rangkaian sebab dan akibat, dari atom berbenturan dengan atom;—atau, selain itu, MENGAPA bisa dipahami dalam cara pemuda itu ingin dijawab, yang merupakan cara untuk mencoba mengorek TUJUAN.

Demikian juga ketika bertanya tentang makna dari kehidupan dan alam semesta, kita tidak benar-benar bertanya seputar BAGAIMANA, tetapi tentang sebab dan akibat dari bagaimana kondisi dan elemen-

elemen yang tepat itu bersatu untuk membentuk materi, bintang, planet, materi organik, dan sebagainya. Kita sekarang bertanya tentang tujuan di belakang itu semua.

Jadi, pertanyaan besar tentang MENGAPA—MENGAPA kehidupan? MENGAPA alam semesta?—sebagai sebuah materi dari pembeda filosofis yang paling dasar, tidak bisa dijawab oleh para ilmuwan, atau lebih tepatnya tidak oleh para ilmuwan yang bertindak dalam kapasitas mereka sebagai ilmuwan. Jika kita bertanya "MENGAPA kita ada di sini?" kita mungkin teperdaya dengan jawaban-jawaban yang—seperti jawaban pertama gadis itu—benar dengan sempurna, dengan artian jawaban itu benar secara tata bahasa untuk pertanyaan itu, tetapi menyebabkan kekecewaan dalam hati pemuda itu karena tidak menjawab pertanyaan yang sebenarnya kita harapkan. Kenyataannya adalah bahwa kita semua memiliki sebuah "kursi khusus", mungkin dambaan tidak bisa dihilangkan pada pertanyaan semacam itu untuk dijawab pada tingkatan TUJUAN. Para ilmuwan yang tidak mengerti perbedaan ini, betapa pun cerdasnya mereka sebagai ilmuwan, adalah orang-orang yang dangkal dalam filosofi.

Tentu saja kita bebas memilih untuk *memberikan* bagian dari tujuan dan maksud kehidupan kita. Jika saya memilih untuk bermain sepak bola, maka menendang bola hingga menembus gawang merupakan sebuah tujuan. Namun, keseluruhan kehidupan kita, sejak kelahiran hingga kematian, tidak bisa bermakna tanpa sebuah pikiran yang hidup sebelumnya untuk memberikan arti.

Hal yang sama pun berlaku dari alam semesta.

Jadi, ketika mendengar para ilmuwan berbicara tentang alam semesta sebagai sesuatu yang "penuh makna", "mengagumkan", atau "misterius", kita harus ingat bahwa mereka mungkin menggunakan kata-kata dengan sejumlah ketidakjujuran intelektual. Sebuah alam semesta yang ateistis hanya bisa bermakna, mengagumkan, atau misterius dalam sebuah artian kurang penting atau agak mengecewakan—dalam arti yang sama ketika tukang sulap mengatakan "ajaib" di panggung. Dan, benar, ketika tiba pada pertimbangan pertanyaan besar tentang kehidupan dan kematian, semua persamaan dari ilmu pengetahuan sedikit lebih sulit dan jauh dari sekadar mengatakan, "Kami tidak tahu".

HARI INI KITA DIDUKUNG UNTUK MENYISIHKAN pertanyaan-pertanyaan besar tentang kehidupan dan kematian. Mengapa kita di sini? Apa arti kehidupan? Pertanyaan-pertanyaan seperti itu benar-benar tidak ada maknanya, kita diberi tahu begitu. Terima sajalah. Dan, kita kehilangan beberapa makna tentang betapa anehnya hidup.

Buku ini telah ditulis dalam kepercayaan bahwa sesuatu yang bernilai dalam bahaya karena dihirup sekaligus, dan akibatnya kita tidak terlalu hidup seperti dulu lagi.

Saya menyarankan bahwa jika kita melihat pada dasar keadaan manusia dari sudut yang berbeda, kita mungkin memahami bahwa ilmu pengetahuan tidak benar-benar tahu sebanyak yang diakuinya, bahwa ia gagal mengungkap apa yang terdalam dan tertinggi dalam pengalaman manusia.

Sebuah gambar sudut pandang, yang mungkin dilihat seperti seorang penyihir atau seorang perempuan muda dengan topi berhias bulu, tergantung pada kecenderungan Anda.

Pada bab berikutnya kita akan mulai membayangkan diri kita sendiri masuk ke dalam pikiran-pikiran dari para anggota dunia kuno dan melihat dunia dari sudut pandang mereka. Kita akan mempertimbangkan kearifan kuno yang telah kita lupakan dan melihat bahwa sudut pandanganya, bahkan hal-hal yang oleh ilmu pengetahuan modern didorong untuk dipikir sebagai yang paling solid, bisa dipastikan benar, sebenarnya hanya sebuah materi penafsiran, sedikit lebih dari sebuah tipu daya cahaya.

Berjalan-jalan Sebentar di Hutan Kuno

Membayangkan Diri Kita Sendiri Memasuki Pikiran Orang-orang Kuno.

PEJAMKAN MATA ANDA DAN BAYANGKAN SEBUAH MEJA, sebuah meja yang bagus, sebuah meja yang sangat Anda dambakan untuk bekerja. Seberapa besar ukurannya? Dari kayu apa dibuatnya? Bagaimana kayu-kayu itu akan digabungkan? Apakah kayunya akan diminyaki atau dipoles, atau polos begitu saja? Tambahan apa lagi yang akan dipasang? Bayangkan sejelas mungkin.

Sekarang lihatlah sebuah meja yang nyata.

Meja mana yang Anda yakini mengetahui kebenaran?

Apa yang bisa membuat Anda lebih yakin—isi pikiran Anda atau benda yang Anda lihat dengan akal Anda? Yang mana yang lebih nyata, pikiran atau materi?

Perdebatan yang muncul dari pertanyaan sederhana ini telah mengendap di dalam hati seluruh filosofi.

Hari ini kebanyakan dari kita memilih materi dan objek daripada pikiran dan gagasan. Kita cenderung mengambil objek fisik sebagai ukuran kenyataan. Sebaliknya, Plato menyebut gagasan sebagai "hal-hal yang nyata". Dalam dunia kuno, benda dari mata pikiran dianggap sebagai kenyataan abadi yang bisa kita yakini, sebagai lawan dari bagian luar permukaan sementara *di luar sana*. Apa yang ingin saya usulkan sekarang adalah bahwa orang tidak serta merta percaya pada sebuah alam semesta pikiran di belakang materi pada awalnya karena mereka telah dengan cermat menimbang argumen filosofi pada sisi lain menghasilkan keputusan beralasan, tetapi karena *mereka mengalami dunia dengan cara pikiran di belakang materi.*
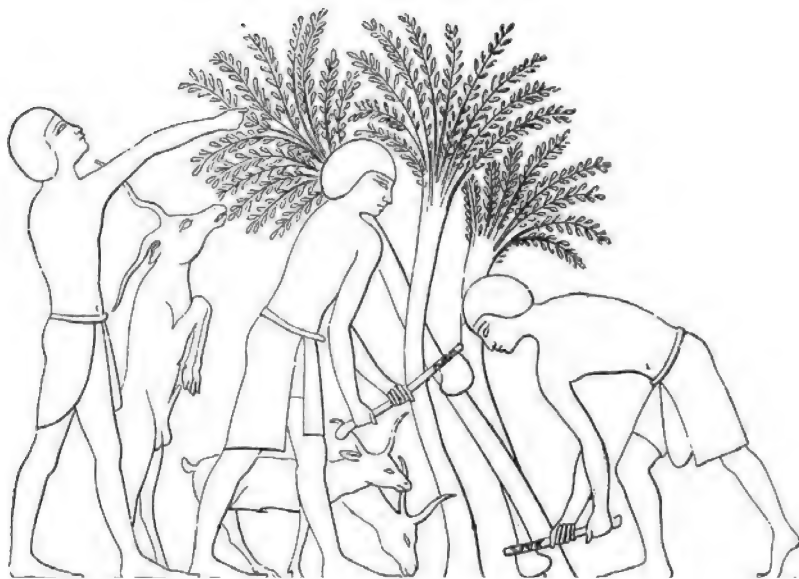
Sebuah hal mengganggu yang dikatakan oleh seorang pemandu wisata di situs kuno: "Lihatlah pada ukiran perempuan yang sedang mencuci pakaian di sungai, atau laki-laki sedang menaburkan tanaman—Anda masih bisa melihat dengan jelas pemandangan seperti itu di dekat sini." Ada dua jenis sejarah, yang pertama modern, pendekatan akal sehat yang mengira bahwa sifat manusia tidak banyak berubah. Sejarah ini termasuk jenis yang lainnya. Dalam sejarah yang ini kesadaran berubah dari masa ke masa, bahkan dari generasi ke generasi. Perhatikan ketidakakuratan anatomis dan gambaran acuh tak acuh dari sebuah pohon dari makam Dinasti kedelapan. Seniman yang melukis dinding itu tidak terlalu tertarik pada objek fisik dibandingkan dengan ketertarikannya pada gambar dewa-dewa hanya beberapa langkah jaraknya di ruang suci bagian dalam kuil. Apa yang mereka lihat dalam detail dan dengan kekuatan terbesar mereka dalam berkonsentrasi adalah objek menurut mata pikiran mereka. Yang ini mereka gambarkan dalam warna keemasan, diberi permata dan gambar yang sangat detail. Oleh karena itu, isi sejarah jenis ini, adalah berlawanan dengan apa yang dikatakan oleh pemandu wisata kita, kesamaan apa pun di antara perempuan yang sedang mencuci sekarang dan perempuan yang mencuci lima ribu tahun lalu hanya masalah penampilan.

Cincin cap dari Mycenae dengan pendeta perempuan zaman Mesir kuno digunakan bunga lili biru, bersama opium dan akar mandrake, untuk mendapatkan keadaan trans membawa bunga opium. Pengalaman dari sebuah pemikiran dalam segala perubahan yang terus-menerus, kemegahan multi dimensi mungkin saja biasa bagi orang-orang yang berpengalaman dengan candu seperti mariyuana atau halusinogen, seperti LSD. William Emboden, Profesor Biologi di California State University, telah menerbitkan bukti yang meyakinkan untuk memperlihatkan bahwa pada zaman Mesir kuno, mereka menggunakan bunga lili biru, berikut opium dan akar mandrake, untuk mendapatkan keadaan trans.

Ketika pikiran kita kalah dan berbayang jika dibandingkan dengan kesan perasaan kita, pada orang kuno sebaliknya. Pada masa itu orang-orang kehilangan perasaan pada objek fisik. Objek-objek itu tidak dijelaskan dan dibedakan dengan terang untuk mereka, seperti halnya yang kita terima.Jika Anda mengamati penggambaran sebatang pohon di dinding sebuah kuil kuno, Anda akan melihat bahwa seniman itu tidak sungguh-sungguh memperhatikan bagaimana cabang-cabangnya tersambung dengan dahan pohon.

Pada zaman kuno tidak seorang pun yang benar-benar *melihat* sebuah pohon seperti yang kita lakukan.

AKHIR-AKHIR INI KITA CENDERUNG BERPIKIR dengan sangat kurang tentang pikiran kita. Kita cenderung mengikuti atribut

intelektual yang berlaku, yang memandang pikiran tidak lebih daripada sekadar kata-kata—mungkin dengan sebuah *penumbra* dari hal lain, seperti perasaan, citra, dan lain-lain—tetapi dengan hanya kata-kata itu sendiri sudah memiliki nilai penting yang sebenarnya.

Akan tetapi, jika kita tinggal dalam pandangan modern ini, bahkan meski hanya sejenak, kita akan menemukan bahwa pikiran merupakan pengalaman sehari-hari. Ambillah sebuah pikiran yang tampaknya biasa dan tidak penting seperti "Aku seharusnya tidak boleh lupa menelepon ibuku malam ini." Jika kita sekarang mencoba menguji sebuah pikiran seperti ini ketika pikiran itu terangkai melalui bidang kesadaran kita, dan jika kita mencoba menahan kembali untuk bisa memberikan sedikit cahaya padanya, kita mungkin bisa melihat bahwa pikiran membawa sebuah kelompok longgar dari kelompok kata, seperti yang mungkin terlihat pada sebuah ujian asosiasi kata psikoanalis. Jika kita kemudian memusatkan pikiran lebih keras, mungkin sekali akan tampak bahwa kelompok ini berakar dalam kenangan yang mengandung perasaan—dan bahkan mungkin juga membawa serta dorongan kemauannya sendiri. Perasaan berdosa saya karena tidak menelepon ibu saya sebelum ini, seperti yang kita ketahui sekarang dari psikoanalis, memiliki akar dalam sebuah kumpulan simpul perasaan yang kembali ke masa kanak-kanak—keinginan, kemarahan, perasaan kekalahan, dan dikhianati, ketergantungan dan keinginan untuk merdeka. Ketika saya merenungkan perasaan kegagalan saya, dorongan lain muncul—nostalgia ketika segalanya lebih baik, mungkin, ketika ibu saya dan saya berkumpul—dan sebuah pola kuno kebiasaan tercipta kembali.

Ketika kita kembali berusaha untuk menjabarkan, itu akan membingungkan. Tindakan mengamati telah mengubahnya, mengakibatkan berbagai reaksi, bahkan mungkin kadang-kadang reaksi berlawanan. Pikiran tidak pernah diam. Pikiran adalah benda hidup yang tidak pernah bisa dikenali secara jelas dengan huruf-huruf mati bahasa. Itulah sebabnya Schopenhauer, seorang filsuf mistik yang terkenal lagi pada inti buku ini, berkata bahwa "begitu Anda mencoba memasukkan pikiran pada kata-kata, pikiran itu tidak lagi benar."

Seluruh dimensi terletak bercahaya dalam sisi gelap, bahkan pada pikiran yang paling biasa dan membosankan.

Laki-laki dan perempuan bijaksana dari dunia kuno tahu bagaimana bekerja dengan dimensi-dimensi ini, dan lebih dari sekian milenia mereka menciptakan dan memperhalus citra yang akan membantu karya mereka. Seperti yang diajarkan di sekolah-sekolah Misteri, sejarah dunia yang sangat awal terkuak dalam serangkaian gambaran jenis ini.

Sebelum membicarakan gambaran-gambaran kuat dan menggugah, saya sekarang ingin meminta pembaca untuk mulai berperan dalam sebuah latihan khayalan: untuk mengkhayalkan bagaimana seseorang pada zaman kuno, seorang calon yang berharap untuk masuk ke sekolah Misteri, akan memiliki pengalaman dunia.

Tentu saja ini adalah cara untuk mengalami dunia yang sepenuhnya delusi dari sudut pandang ilmu pengetahuan modern. Namun, ketika sejarah ini bergerak maju, kita akan melihat semakin banyak bukti, banyak laki-laki dan perempuan hebat dalam sejarah telah dengan sengaja mengembangkan keadaan kesadaran kuno ini. Kita akan melihat bahwa mereka telah percaya bahwa hal itu memberi mereka sebuah pandangan tentang dunia yang sesungguhnya, bagaimana dunia bekerja, yang dalam beberapa hal mengungguli cara modern. Mereka telah membawa kembali masuk ke wawasan "dunia yang sesungguhnya" yang mengubah perjalanan sejarah, tidak hanya dengan karya-karya seni dan literatur genius hebat, tetapi dengan mendorong penemuan ilmiah terbesar dalam sejarah.

OLEH KARENA ITU, COBA BAYANGKAN diri kita sendiri di dalam pikiran seseorang yang hidup kira-kira lima ratus tahun lalu, berjalan-jalan menembus belantara menuju sebuah hutan kecil keramat atau kuil sejenis Newgrange di Irlandia, atau Eleusis di Yunani ....

Bagi orang tertentu, hutan dan segala yang ada di dalamnya, hidup. Semua mengawasi. Roh-roh yang tidak terlihat berbisik dalam gerakan pepohonan. Angin yang membelai pipinya merupakan gerakan seorang dewa. Jika entakan udara padat di udara menciptakan kilat, itu adalah sebuah pelampiasan keinginan kosmis—dan mungkin ia berjalan agak lebih cepat. Mungkin ia berlindung di dalam sebuah gua?

Ketika laki-laki kuno itu masuk ke dalam sebuah gua, ia merasakan

perasaan yang aneh karena berada di dalam otaknya sendiri, terpisah dari ruang mental pribadinya sendiri. Ketika mendaki ke puncak gunung, ia merasa kesadarannya berlomba ke cakrawala pada setiap arah, keluar menuju tepi-tepi kosmos—dan ia merasa menjadi satu dengannya. Pada malam hari ia mengalami langit sebagai pikiran kosmos itu.

Saat menyusuri jalan setapak di hutan, ia akan memiliki perasaan kuat tentang mengikuti takdirnya. Hari ini mungkin banyak di antara kita yang bertanya-tanya, Bagaimana akhir hidupku dalam kehidupan yang hanya sedikit bersangkut paut atau tidak sama sekali dengan diriku? Pemikiran seperti itu tidak akan dipahami oleh seseorang dari dunia kuno karena pada zaman itu semua orang sadar akan tempat mereka masing-masing di kosmos ini.

Segala yang terjadi terhadapnya—walau hanya berupa pemandangan butir debu dalam berkas sinar matahari, bunyi dengung lebah, atau pemandangan jatuhnya buruh gereja—merupakan hal yang memang ditakdirkan terjadi. Segalanya berbicara kepadanya. Segalanya merupakan hukuman, sebuah pahala, sebuah peringatan, atau sebuah firasat. Jika ia melihat seekor burung hantu, misalnya, itu bukan hanya simbol dari dewi, ia adalah Athena. Bagian darinya, mungkin sebuah jari yang memperingatkan, diacungkan ke dunia fisik dan ke dalam kesadarannya sendiri.

Penting untuk mengerti cara khusus yang sama-sama dimiliki oleh manusia dengan dunia fisik sesuai dengan pendapat orang-orang kuno. Dengan cara yang sangat harfiah, mereka percaya bahwa semua yang ada di dalam diri kita berhubungan dengan alam. Cacing, misalnya, berbentuk seperti usus dan cacing memproses materi seperti juga usus. Paru-paru yang memungkinkan kita bergerak bebas melalui udara dengan kebebasan seperti burung berbentuk sama dengan burung. Dunia yang terlihat adalah kemanusiaan yang terbalik. Paru-paru dan burung merupakan ekspresi dari jiwa kosmis yang sama, tetapi dalam wahana yang berbeda.

Bagi guru-guru di sekolah Misteri, penting jika Anda melihat ke bawah, ke organ bagian dalam tubuh manusia dari langit, pembagiannya mencerminkan tata surya.

Maka, menurut pandangan orang kuno, *semua biologi adalah*

astrobiologi. Hari ini kita tahu dengan sangat baik bagaimana matahari memberikan kehidupan dan kekuatan bagi makhluk hidup, mengeluarkan tumbuhan dari benihnya, mencungkilnya untuk terkuak ke atas, tetapi orang-orang kuno juga percaya bahwa kekuatan bulan, sebaliknya, cenderung untuk meratakan dan melebarkan tumbuhan. Tumbuhan berumbi seperti ubi diduga sangat terpengaruh oleh bulan.

Mungkin ini lebih mengherankan, bentuk rumit dan simetris dari tumbuhan dipercaya disebabkan pola yang dibuat oleh gemintang dan planet ketika mereka bergerak di langit. Seperti makhluk langit yang sedang berjalan-jalan terlihat melengkung ke dalam seperti tali sepatu sehingga bentuknya diikuti oleh gerak melengkung dari sehelai daun ketika tumbuh, atau sekuntum bunga. Misalnya, mereka melihat Saturnus, yang meningggalkan jejak sebuah pola tajam di langit, membentuk bunga cemara jarum. Apakah ini kebetulan yang diperlihatkan oleh ilmu pengetahuan modern bahwa pohon pinus mengandung sangat banyak jejak timah—logam dipercaya oleh orang-orang kuno merupakan bagian dalam Planet Saturnus?

Demikian pula dengan bentuk tubuh manusia yang menurut pandangan kuno terpengaruh oleh pola yang dibuat di langit oleh bintang-bintang dan planet-planet. Pergerakan planet-planet, misalnya, tertulis pada tubuh manusia dalam bentuk tulang rusuk dan lemnisket—bentuk tali sepatu—dari saraf sentripetal.

Ilmu pengetahuan telah menciptakan kata "bioritmis" untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara bumi dengan bulan dan matahari, ditandai oleh urutan musim, juga siang hari yang diikuti malam hari, dibuat secara biokimia mendalam menjadi fungsi dari
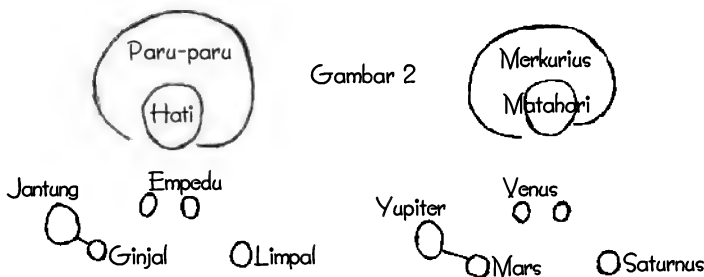
Gambar modern, setelah Rudolf Steiner, menggambarkan pembagian organ manusia seperti yang diajarkan dalam filosofi Rosicrucian.

makhluk hidup, misalnya pola tidur. Namun, di luar ini, irama-irama yang lebih jelas, orang-orang kuno mengenali bagaimana irama yang secara matematis lebih rumit yang melibatkan capaian lebih luar dari kosmos memengaruhi kehidupan manusia. Napas manusia rata-rata 25.920 kali per hari, yang adalah jumlah dari tahun dalam sebuah tahun besar Plato (yaitu jumlah dari tahun yang diperlukan matahari untuk melengkapi zodiak). Umur rata-rata manusia "ideal"—tujuh puluh dua—juga memiliki jumlah hari yang sama di dalamnya.

Perasaan saling terhubung ini bukan hanya masalah saling terhubung secara fisik, melainkan juga pada kesadaran. Ketika teman kita yang sedang berjalan-jalan di hutan itu melihat sekelompok burung menjadi satu di langit, baginya tampak seolah kawanan burung itu digerakkan secara bersama-sama oleh satu pikiran—dan memang ia percaya bahwa begitulah kejadiannya. Jika binatang-binatang di hutan tiba-tiba bergerak bersama-sama, dengan beringas jika mereka panik, mereka telah digerakkan oleh Pan. Teman kita itu tahu bahwa memang itulah yang terjadi karena ia biasa mengalami pemikiran roh-roh besar melalui dirinya sendiri *dan melalui orang lain sekaligus.* Ia tahu bahwa ketika ia tiba di sekolah Misteri dan guru spiritualnya memperkenalkan pikiran baru yang mencengangkan kepadanya dan teman-teman sesama pelajar, mereka semua akan mengalami pikiran-pikiran yang sangat sama, seolah Master (guru) sedang memegangi benda fisik untuk dilihat oleh mereka. Sejatinya ia merasa lebih dekat kepada orang-orang ketika mereka saling berbagi pikiran daripada sekadar kedekatan fisik.

Hari ini kita cenderung menjadi sangat posesif tentang pikiran kita. Kita ingin mendapatkan kepercayaan karena memurnikan mereka, dan kita ingin berpikir bahwa ruang mental pribadi kita tidak terganggu, bahwa tidak ada kesadaran lain yang masuk ke dalamnya.

Bagaimanapun, kita tidak perlu tinggal dalam asumsi ini hingga melihat mereka tidak selalu cocok dengan pengalaman. Jika mau jujur, kita harus akui bahwa kita tidak selalu membangun pikiran kita. Bukan hanya para genius seperti Newton, Kepler, Leonardo, Edison, dan Tesla berbicara tentang ilham yang mereka terima, seperti melalui mimpi dan kadang-kadang benar-benar dalam sebuah

mimpi. Bagi kita semua ini adalah tentang pikiran sehari-hari secara alami datang begitu saja menghampiri kita. Dengan kata lain, kita mengatakan "Tiba-tiba aku sadar bahwa ..." dan "Terpikir olehku bahwa ..." Jika Anda beruntung, kadang kala hal itu bisa terjadi ketika Anda teringat pada sebuah frasa sindirian sempurna yang bisa membuat kagum teman-teman semeja Anda. Kemudian, tentu saja Anda merasa bangga—tetapi kebenaran sejati adalah bahwa kata sindiran itu hanya tercetus dari mulut Anda sebelum Anda sempat secara sadar menyusunnya.

Kenyataan pada pengalaman sehari-hari adalah bahwa pikiran-pikiran itu secara rutin diperkenalkan dengan apa yang kita suka pikirkan sebagai ruang mental pribadi dari tempat lain. Orang-orang kuno memahami ini "tempat lain" sebagai *orang lain*, yang adalah seorang dewa, malaikat, atau roh.

Dan, seorang pribadi tidak selalu diberi petunjuk oleh dewa, malaikat, atau roh yang sama. Sementara sekarang kita senang berpendapat untuk diri kita sendiri bahwa kita masing-masing memiliki satu pusat pribadi dari kesadaran yang terletak di dalam kepala, dalam dunia kuno masing-masing orang mengalami sendiri *beberapa pusat kesadaran berbeda yang berasal dari luar kepala*.

Kita sebelum ini melihat bahwa dewa-dewa, malaikat, dan roh dipercaya merupakan pancaran dari pikiran kosmis—Makhluk Berpikir dengan kata lain. Apa yang saya minta untuk Anda pertimbangkan sekarang adalah bahwa Makhluk Berpikir yang hebat ini menyatakan diri mereka melalui orang-orang. Jika hari ini dengan wajar kita berpikir tentang manusia-manusia yang berpikir, dalam zaman kuno mereka berpikir tentang Memanusiakan Pikiran-Pikiran.

Seperti yang kita akan lihat kemudian, dewa-dewa, malaikat, dan roh menyebabkan perubahan besar dalam sebuah keberuntungan bangsa. Pusat dari perubahan-perubahan ini akan sering menjadi sebuah pribadi. Misalnya, Alexander yang Agung atau Napoleon merupakan sarana bagi sebuah roh agung, dan untuk sementara waktu membawa semua perubahan ke hadapan mereka dengan cara yang memukau. Tidak seorang pun mampu melawan mereka dan mereka berhasil dalam segala yang mereka kerjakan—hingga roh itu

meninggalkan mereka. Kemudian, tiba-tiba sekali segalanya menjadi serbasalah.

Kita melihat proses yang sama dalam kasus seniman-seniman yang menjadi sarana untuk ekspresi seorang dewa, atau roh untuk satu masa tertentu dari kehidupan mereka. Ketika itu mereka tampak "menemukan suara mereka" dan menciptakan adikarya dengan tangan yang pasti, kadang-kadang mengubah kesadaran dari seluruh generasi, bahkan mengubah seluruh arah budaya dalam sejarah. Namun, ketika roh-roh itu pergi, seorang seniman tidak pernah lagi menciptakan karya-karya geniusnya lagi.

Demikian juga jika roh terlibat dalam seorang pribadi untuk menciptakan sebuah karya seni, roh agung yang sama mungkin sekali lagi hadir kapan pun karya seni itu diselesaikan oleh orang lain. Salah satu dari sejawatnya berkata: "Ketika Bach bermain organ, bahkan Tuhan hadir di Misa itu."

Kini banyak orang Kristen percaya bahwa Tuhan hadir dalam darah dan anggur pada puncak Misa itu, walau dengan cara yang agak sulit dipahami yang diperdebatkan selama berabad-abad, tidak pernah benar-benar menjabarkannya. Pada sisi lain jika Anda membaca liturgi yang selamat dari zaman Mesir Kuno, terutama *The Book of the Opening of the Mouth*, atau pertimbangankan catatan sejarah yang tersimpan di Kuil Vestal Virgins di Roma yang mencatat "*epiphanies*" atau pemunculan dewa-dewa yang teratur. Sangat jelas bahwa pada hari-hari itu kehadiran dewa-dewa diharapkan pada puncak upacara keagamaan—dan dengan cara yang jauh lebih mengesankan daripada ibadah Kristen hari ini. Orang-orang dunia kuno secara teratur mengalami kemunculan Tuhan sebagai ilham yang mengagumkan.

Ketika sebuah gagasan muncul pada laki-laki yang berjalan-jalan di hutan itu, ia merasa seolah baru saja dibelai oleh sebuah sayap malaikat atau oleh jubah seorang dewa. Ia merasakan kehadiran walaupun tidak selalu bisa memahaminya secara langsung dan detail. Namun, begitu ada di pusat kesucian, ia bisa melihat tidak hanya sayap, tidak hanya putaran gelombang cahaya dan tenaga yang membuat jubah itu. Di tengah-tengah cahaya ia melihat malaikat atau dewa itu sendiri. Pada keadaan-keadaan ini ia akan percaya

Relief Romawi pada abad pertama menggambarkan seorang calon dibimbing ke sebuah upacara inisiasi.

bahwa ia benar-benar melihat sosok dari alam spiritual.

Sekarang kita mengalami saat-saat pencerahan sebagai kejadian-kejadian di dalam diri, sementara orang-orang kuno mengalaminya seperti menimpa mereka dari luar. Laki-laki yang sedang kita ikuti itu berharap Makhluk Berpikir yang dilihatnya juga terlihat oleh orang lain—apa yang sekarang kita sebut sebuah halusinasi bersama.

Kita tidak tahu bagaimana untuk bisa mengalami kejadian seperti itu. Kita tidak tahu bagaimana caranya untuk bertemu dengan roh tak beraga. Kita tidak mengenal siapa mereka. Hari ini sering terlihat bahwa kita meneliti dan meneliti untuk menemukan sebuah pengalaman spiritual asli, tetapi jarang kita yakin telah mengalaminya benar-benar layak disebut seperti itu. Dalam dunia kuno pengalaman spiritual begitu kuat sehingga untuk menyangkal keberadaan alam rohani tidak akan terjadi bagi mereka. Kenyataannya bagi orang-orang kuno itu kesulitan menyangkal adanya roh sama dengan kita yang memutuskan untuk tidak percaya keberadaan buku yang ada di atas meja, di depan kita.

Kekurangan pengalaman membuat percaya pada roh tak berjasad menjadi sulit. Kenyataannya, Gereja mengajarkan bahwa kepercayaan itu patut dikagumi *karena* sulit. Semakin Anda percaya bahwa itu

tidak mungkin semakin lebih baik, tampaknya. Pengajaran ini akan terlihat aneh bagi orang-orang pada masa kuno.

JIKA ANDA PERCAYA PADA ALAM SEMESTA, pikiran di depan materi, jika Anda percaya bahwa pikiran-pikiran lebih nyata daripada benda, seperti orang-orang kuno itu, halusinasi bersama, tentu saja, menjadi sangat lebih mudah daripada jika Anda percaya pada alam semesta materi sebelum pikiran—yang hampir tidak mungkin untuk dijelaskan.

Dalam sejarah ini dewa-dewa dan roh-roh mengendalikan dunia materi dan menggunakan kekuatan mereka untuk itu. Kita akan melihat, juga, bagaimana kadang-kadang makhluk tak berjasad menembus, tanpa halangan. Kadang-kadang seluruh komunitas mengalami kerasukan karena sebuah kekejangan dari penderitaan seksual yang tidak terkendali.

Oleh karena itulah mengapa berurusan dengan roh-roh selalu dianggap sangat berbahaya. Dalam dunia kuno, persekutuan yang terkendali dengan dewa-dewa dan roh-roh merupakan suaka dari sekolah-sekolah Misteri.

ROBERT TEMPLE, YANG KEANGGOTAANNYA AKHIR-AKHIR INI termasuk Profesor Tamu di Fakultas Humaniora, Sejarah dan Ilmu Pengetahuan Filsofi, di University of Louisville, Amerika Serikat dan Profesor Tamu di Sejarah dan Ilmu Pengetahuan Filosofi, Tsinghua University, Beijing, telah memperlihatkan bahwa budaya-budaya kuno seperti China dan Mesir memiliki pengertian tentang alam semesta yang dalam beberapa hal lebih maju daripada pengertian kita sendiri. Misalnya, ia telah memperlihatkan bahwa bangsa Mesir, jauh dari primitif atau terbelakang dalam hal ini, tahu bahwa Sirius adalah sistem tiga bintang—suatu sistem yang baru "ditemukan" oleh ilmu pengetahuan modern pada 1995 ketika astronom Prancis menggunakan teleskop radio yang sangat canggih, mengenali bintang kecil merah, selanjutnya disebut Sirius C. Intinya adalah bahwa bangsa Mesir kuno tidak bodoh ataupun kekanakan walau kita cenderung untuk mengatakan demikian.

Salah satu dari kepercayaan bodoh yang kami sukai dan kami

hubungkan dengan orang-orang kuno adalah bahwa mereka memuja matahari, seolah mereka percaya objek fisik sebagai makhluk hidup. Komentar Robert Temple pada naskah kunci karya Aristoteles, Strabo, dan yang lainya memperlihatkan mereka menganggap matahari sebagai semacam lensa. Melalui lensa itulah mereka percaya pengaruh spiritual dewa bersinar dari alam spiritual masuk ke alam bumi. Dewa-dewa lainnya menebarkan pengaruhnya melalui planet-planet lain dan kumpulan bintang. Ketika posisi raga surga berubah, begitu juga berbagai pola dari pengaruh memberi arah dan bentuk pada sejarah.

Kembali ke laki-laki yang berjalan-jalan di hutan kuno, kita sekarang melihat bahwa ia merasakan roh-roh di belakang matahari, bulan, dan sosok-sosok langit lainnya ketika bekerja pada bagian lain dari pikiran dan tubuhnya. Ia merasa kaki dan tangannya bergerak seperti Merkurius yang mengalir dan ia merasa roh Mars menggelegak dalam dirinya, di dalam sungai bergolak dari besi mencair yaitu darahnya.

Keadaan ginjalnya dipengaruhi oleh pergerakan Venus. Ilmu pengetahuan baru bermula untuk memahami perang ginjal dalam seksualitas. Pada awal abad kedua puluh, ilmu pengetahuan menguak peran ginjal dalam penyimpanan testosteron. Lalu, pada 1980-an pakar obat-obatan Swiss, Weleda, mulai melakukan pengujian yang memperlihatkan bahwa pergerakan planet memengaruhi perubahan kimia dalam cairan logam garam yang cukup dramatis untuk dilihat oleh mata telanjang, bahkan ketika pengaruh ini terlalu halus untuk diukur dengan peralatan prosedur ilmiah sejauh ini. Apa yang lebih mengagumkan adalah bahwa perubahan dramatis ini terjadi ketika sebuah cairan garam logam *diperiksa dalam hubungannya dengan pergerakan planet yang telah dihubungkan secara tradisional.* Jadi, garam tembaga yang ada dalam ginjal dipengaruhi oleh Venus, tembaga adalah logam yang secara tradisional dihubungkan dengan Venus. Ilmu pengetahuan modern mungkin ada di ambang memastikan apa yang diketahui dengan baik oleh orang-orang kuno. Jadi, benar sekali jika dikatakan bahwa Venus adalah planet gairah.

Sekolah-sekolah Misteri mengajarkan bahwa selain kesadaran kepala, kita masing-masing memiliki, misalnya, sebuah kesadaran

hati yang berasal dari matahari, kemudian memasuki ruang mental melalui hati. Atau, dengan kata lain, hati adalah portal jalan masuk Dewa Matahari menuju kehidupan kita. Demikian juga sebuah kesadaran ginjal bersinar masuk ke dalam diri kita dari Venus, menyebar ke pikiran dan tubuh kita melalui portal ginjal kita sendiri. Kerja sama pusat-pusat yang berbeda dari kesadaran membuat kita secara beragam mencinta, marah, sendu, resah, tabah, bijaksana, dan lain-lain, membentuk satu hal tunggal, yaitu pengalaman manusia.

Bekerja melalui pusat-pusat kesadaran kita yang berbeda seperti ini, para dewa planet-planet dan gugusan bintang mempersiapkan kita untuk pengalaman yang hebat, dan menjalani tes besar seperti yang diinginkan kosmos. Susunan yang dalam dari kehidupan kita dijelaskan oleh pergerakan dari benda-benda langit.

Saya digerakkan untuk berkehendak oleh Venus dan, ketika Saturnus kembali, saya sudah sangat teruji.

BAB INI TELAH KITA MULAI dengan beberapa latihan imajinasi yang digunakan dalam pengajaran esoteris. Pada bab berikutnya kita akan melintasi batas sekolah Misteri dan mulai mengikuti sejarah kuno kosmos.

Taman Eden

Kode Penciptaan • Masuknya Raja Kegelapan • Masyarakat Bunga.

ILMU PENGETAHUAN DAN AGAMA SETUJU bahwa pada mulanya kosmos bergerak dari sebuah keadaan ketiadaan materi ke keberadaan materi. Namun, ilmu pengetahuan tidak menjelaskan dengan luas tentang transisi misterius ini sehingga semuanya menjadi sangat spekulatif. Para ilmuwan bahkan terpecah pada pendapat apakah materi diciptakan sekaligus atau materi masih terus diciptakan.

Sebaliknya, ada kebulatan yang mengagumkan di antara pendeta-pendeta pemula dari dunia kuno. Rahasia pengajaran mereka tersembunyi dalam naskah-naskah suci dalam agama-agama besar dunia. Berikutnya kita akan melihat bagaimana sebuah rahasia sejarah penciptaan disembunyikan dalam hal paling populer dalam naskah ini, Genesis, bagaimana beberapa dari frasa-frasanya bisa dibuka untuk mengungkap dunia baru pemikiran yang luar biasa, pemandangan yang mahahebat dari khayalan. Dan, kita juga akan melihat bahwa rahasia sejarah ini berpadu dengan pengajaran rahasia dari agama-agama lain.

PADA AWALNYA DI SANA DIENDAPKAN dari materi kosong yang lebih halus dan lebih lembut daripada cahaya. Kemudian, datang gas yang sangat halus. Jika mata manusia telah melihat pada sejarah fajar, mata itu akan melihat kabut kosmis yang luas.

Gas atau kabut ini adalah Ibu dari Semua yang Hidup, membawa segala yang diperlukan untuk menciptakan kehidupan. Dewi Ibu, ia sering disebut begitu, akan berubah dalam perjalanan sejarah ini dan menduga banyak bentuk berbeda, banyak nama berbeda, tetapi pada awalnya “bumi tanpa bentuk dan kosong”.

Sekarang untuk pembalikan keberuntungan besar pertama. Penceritaan Alkitab berlanjut: “Kegelapan di atas wajah bumi.” Menurut komentator Alkitab yang bekerja di dalam tradisi esoteris, ini adalah cara Alkitab mengatakan bahwa Ibu Dewi diserang oleh angin kering yang membakar sehingga nyaris mematikan kemungkinan untuk hidup bersama.

Lagi, bagi mata manusia hal itu akan tampak seolah kabut yang terjalin dengan lembut yang berasal dari pemikiran Tuhan tiba-tiba diambil alih oleh pancaran kedua. Ada sebuah badai seperti fenomena yang jarang dan menakjubkan diteliti oleh para astronom—kematian sebuah bintang, mungkin—kecuali bahwa di sini pada awalnya hal itu merupakan sebuah skala yang benar-benar luar biasa yang mengisi seluruh alam semesta.

Jadi, ini adalah apa yang seharusnya terlihat oleh mata fisik, tetapi bagi mata imajinasi awan besar kabut dan badai besar yang menyerang bisa terlihat sebagai jubah momok raksasa.

SEBELUM KITA MULAI MENCOBA MEMAHAMI sejarah kuno kosmos, atau untuk memahami mengapa banyak orang cerdas telah memercayainya, kita harus berusaha mencerapnya dalam bentuk seperti yang akan disampaikan dalam zaman kuno—*sebagai gambaran imajinatif*. Penting untuk membiarkan gambaran itu bekerja dalam khayalan kita dengan cara sama yang ingin dilakukan oleh para pendeta dalam perkumpulan pada imajinasi calon untuk inisiasi.

Beberapa tahun lalu saya terlibat dalam sebuah percakapan dengan salah satu tokoh anggota geng legendaris London, seorang laki-laki yang telah membantu kabur seorang penjahat bernama Frank “Pria Gila Berkampak” Mitchell dari penjara psikiatris dan kemudian, menurut cerita-cerita, ia menjadi gila sendiri. Ia membunuh Pria Gila Berkampak itu di belakang sebuah bagasi mobil besar dengan senapan *sawn-off*, kemudian mandi dengan darah korbannya sambil tertawa. Namun, kenangan yang paling diingatnya, yang dianggapnya paling mengerikan, adalah yang paling awal. Ia ingat sebuah perkelahian yang dilihatnya ketika berusia dua atau tiga tahun.

Neneknya berkelahi dengan tangan kosong di jalan batu halaman

rumahnya di antara teras-teras Victoria di East End kuno. Ia ingat lampu gas di jalan basah itu dan ludah yang menyembur, dan betapa neneknya menjadi seperti raksasa perempuan, bergerak lamban tetapi sangat kuat. Ia ingat juga, bahwa lengan neneknya besar, berotot, dan sekasar karet karena pekerjaan mencuci baju untuk mencari uang pembeli makanan baginya, menghantam berkali-kali perempuan lawannya itu walau ia sudah tergeletak di jalan dan tak mampu lagi membela diri.

Kita harus mencoba membayangkan sesuatu yang sama ketika merenungkan dua raksasa sedang berkelahi dengan sengit pada zaman dulu. Ibu Dewi sering diingat sebagai sosok penyayang, pemberi kehidupan dan pemelihara, ramah dan lembut, tetapi ia juga memiliki aspek mengerikan. Ia bisa bertarung bila diperlukan. Di antara orang-orang Phrygia kuno, misalnya, ia diingat sebagai Cybele, seorang dewi kejam yang mengendarai kereta perang yang ditarik oleh singa-singa dan menuntut pengikutnya berusaha sendiri dengan liar dan tidak sadar sehingga mereka bisa mengebiri diri mereka sendiri.

Lawannya adalah, jika ada, lebih mengerikan. Panjang dan kurus, kulitnya putih bersisik, dan matanya merah menyala. Ia menukik rendah di atas Ibu Bumi, Raja Kegelapan bersenjatakan sabit yang sangat berbahaya—memberitahukan jati dirinya bagi orang yang belum menerkanya. Karena jika pancaran dari pikiran Tuhan akan berubah menjadi Dewi Bumi, pancaran kedua akan menjadi Dewa Saturnus.

Saturnus akan mengikuti batas tata surya. Kenyataannya ia adalah dasar dari batasan. Gangguan Saturnus pada penciptaan adalah kemungkinan *objek pribadi* untuk ada—dan oleh karena itu ada perubahan dari tak berbentuk menjadi berbentuk. Dengan kata lain, karena Saturnus, ada sebuah hukum jati diri dalam alam semesta yaitu sesuatu ada dan kembali tidak ada, dan tidak juga yang lain lagi. Karena Saturnus, sebuah objek yang menempati ruang tertentu pada waktu tertentu dan tidak ada objek lain bisa menempati ruang itu, dan tidak ada objek yang berada dalam lebih dari satu ruang. Dalam mitologi Mesir, Saturnus adalah Ptah yang mencetak bumi dengan roda pembuat gerabah, dan dalam banyak mitologi, gelar

Saturnus adalah *Rex Mundi*, Raja Dunia atau "Pangeran dunia ini", karena kendalinyalah material kita hidup.

Jika entitas seorang individu bisa bertahan melalui waktu, maka dengan implikasi *ia bisa berhenti ada juga*. Itulah sebabnya Saturnus adalah dewa penghancur. Saturnus makan anak-anaknya sendiri. Kadang-kadang ia digambarkan sebagai Ayah Waktu Tua dan kadang-kadang sebagai Kematian itu sendiri. Karena pengaruh Saturnus, semua yang hidup mengandung benih dari akhir mereka sendiri, dan karena Saturnuslah apa yang memberi kita makan, itulah yang membunuh kita. Kematian ada dalam segalanya di kosmos ini—terpintal hingga ke langit biru cerah, tiap helai rumput, denyut lembut bayi, cahaya dalam mata pencinta. Karena Saturnus-lah kehidupan kita begitu keras. Karena Saturnus-lah setiap pedang memiliki dua mata tajam dan setiap mahkota adalah mahkota duri. Jika kita kadang-kadang merasa kehidupan nyaris terlampau keras sehingga kita tidak bisa bertahan, jika kita terluka dan menangis pada bintang-bintang karena putus asa, itu karena Saturnus mendesak kita hingga ke batas kekuatan kita.

Dan, masih bisa lebih buruk. Potensi untuk hidup di kosmos bisa dihapus, bahkan sebelum dilahirkan. Kosmos akan tetap ada di sepanjang keabadian dari sebuah tempat saringan tanpa akhir dari materi mati.

Di sepanjang perjalanan sejarah ini kita akan melihat bahwa Saturnus telah kembali pada waktu yang berbeda dan dalam penyamaran yang berbeda untuk mengejar tujuannya menjadikan manusia mumi dan memeras kehidupan darinya. Pada akhir sejarah ini kita juga akan melihat bahwa campur tangan yang menentukan ini, sebuah peristiwa yang telah lama diduga oleh perkumpulan rahasia, diharapkan akan berlangsung singkat.

Dalam Genesis, tokoh Evil One bertujuan menghapus rencana Tuhan sejak awal kelahiran, sikap pemberontakan pertama dari Makhluk Berpikir melawan Pikiran yang memancarkannya, dinyatakan hanya dengan satu frasa singkat. Namun, seperti yang telah kita duga, Alkitab tidak di sini untuk berurusan dengan sebuah skala waktu yang kita akan kenali sekarang. Tirani Saturnus pada Ibu Bumi, niat berbahayanya untuk memeras segala potensi kehidupan

dari kosmos terus berlanjut melewati masa-masa yang panjang tak terukur bagi otak manusia.

Tiraninya akhirnya ditumbangkan, dan Saturnus, jika tidak benar-benar dikalahkan, ditahan dan dibatasi hanya dalam ruang yang layak untuknya. Lagi, Genesis mengatakan kepada kita bagaimana ini terjadi: "Dan, Tuhan berkata, Jadilah terang, dan terang itu ada," Terang atau cahaya mendorong kegelapan ke belakang yang sedang merenung di atas air.

Bagaimana kemenangan ini dicapai? Tentu saja ada dua catatan tentang penciptaan dalam Alkitab. Yang kedua, pada awal Gospel dari St. Yohanes, dalam beberapa hal lebih lengkap dan bisa membantu kita memahami Genesis.

Akan tetapi, sebelum bisa melanjutkan membaca kisah Alkitab tentang penciptaan, kita harus berurusan dengan masalah peka. Kita telah mulai untuk menerjemahkan Genesis dalam hubungannya dengan dewa-dewa Bumi dan Saturnus. Siapa pun yang dibesarkan dalam satu agama monoteistis dengan wajar akan merasakan adanya penolakan tentang hal ini. Sungguhkah kepercayaan politeistis yang percaya pada dewa-dewa dari bintang-bintang, dan planet-planet adalah ciri dari agama yang primitif seperti yang ada pada zaman Mesir kuno, Yunani, atau Romawi?

Biasanya mereka yang beragama Kristen akan berharap berhenti membaca sekarang.

GEREJA MASA KINI MENGKHOTBAHKAN monoteisme yang ekstrem dan radikal. Sebagian penyebabnya mungkin karena dominasi ilmu pengetahuan. Dalam ilmu pengetahuan yang ramah Kristen, Tuhan telah dikurangi menjadi ciri tetap yang tidak dibedakan dan tidak bisa dikenali di alam semesta, dan spiritualitas tidak lebih dari sebuah perasaan yang samar dan tidak jelas pada ketunggalan dengan ciri-ciri tetapnya.

Akan tetapi, kenyataan historis adalah bahwa agama Kristen memiliki akar agama-agama yang lebih tua dari wilayah itu yang muncul dan semuanya politeistik dan astronomis. Kepercayaan Kristen awal mencerminkan ini. Bagi mereka, spiritualitas berarti *berdagang dengan roh yang sesungguhnya.*

Gereja-gereja Kristen dari katedral di Chartres dan St. Peter's di Roma hingga paroki-paroki kecil di seluruh dunia telah dibangun di sisi sumur-sumur suci, gua-gua keramat, dan kuil-kuil serta sekolah-sekolah Misteri. Sepanjang sejarah, situs-situs tertentu seperti ini telah dianggap sebagai portal bagi roh-roh, terkuak dalam struktur biasa dari kontinum ruang waktu.

Ilmu pengetahuan astro-arkelogi telah memperlihatkan bahwa portal-portal ini sejajar dengan fenomena astronomis, berniat untuk menyalurkan aliran masuk dari alam-alam rohani pada waktu yang menguntungkan. Di Karnak, Mesir, saat fajar ketika peristiwa titik balik matahari pada musim salju, semburat cahaya tipis matahari akan memasuki portal kuil dan menjalar sepanjang lima ratus yard melalui halaman, aula, dan lorong, hingga menembus kegelapan Mahasuci.

Hal itu mungkin mengejutkan beberapa orang Kristen mengetahui sejauh mana tradisi dilanjutkan. Semua gerakan Kristen sejalan secara astronomis, biasanya ke timur pada hari orang-orang suci yang dipersembahkan gereja. Katedral-katedral besar dari Notre-Dame di Paris hingga Sagrada Familia di Barcelona penuh dihiasi simbol-simbol astronomi dan astrologi.

Gerejawan-gerejawan modern sering begitu saja mengutuk astrologi, tetapi tidak seorang pun menyangkal, misalnya, bahwa festival-festival besar Kristen semuanya berasal dari astronomis—
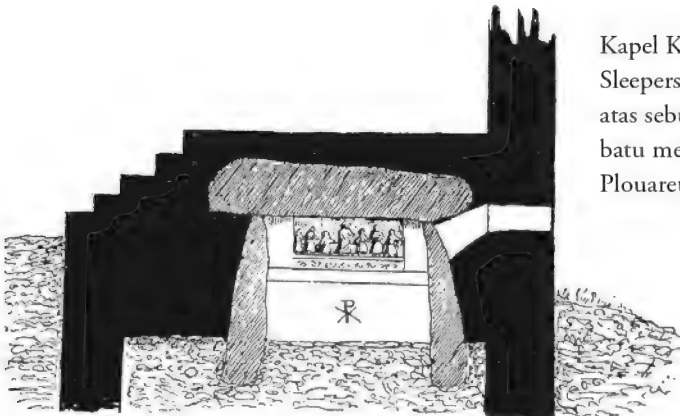
Kapel Kristen Seven Sleepers, dibangun di atas sebuah makam batu megalitikum Plouaret, Prancis.
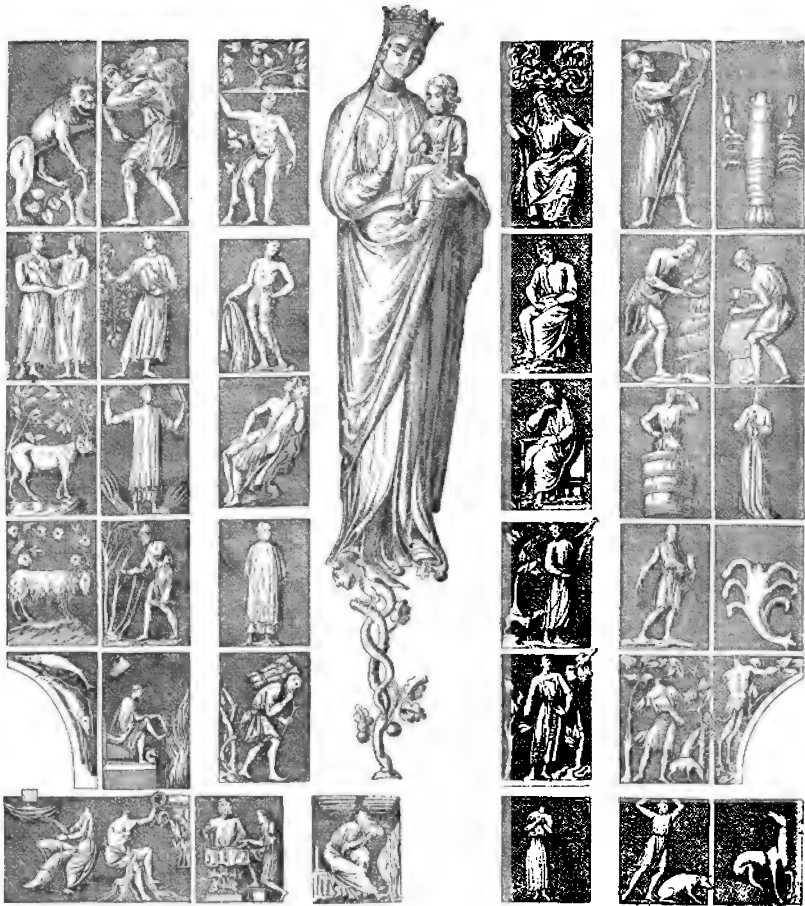
Simbol-simbol astronomis yang indah pada bagian luar Katedral Notre-Dame, Paris.

Paskah dirayakan hari Minggu pertama mengikuti bulan purnama yang jatuh atau mengikuti ekuinoks musim semi, atau bahwa Hari Natal adalah hari pertama titik balik matahari pada musim salju ketika matahari terbit mulai terlihat bergerak kembali dalam arah berlawanan di sepanjang cakrawala.

Bahkan, pandangan sekilas pada naskah Alkitab mengungkap bahwa pembacaan kitab suci monoteistis secara radikal tidak sejalan dengan apa yang dipercaya oleh para penulis naskah-naskah ini. Alkitab merujuk ke banyak makhluk tak berjasad, termasuk dewa-dewa dari suku-suku pesaing, malaikat-malaikat, malaikat yang penting, juga iblis, roh jahat, Setan, Lucifer.

Semua agama mengajarkan bahwa gagasan muncul sebelum materi. Semua ciptaan yang dimengerti terjadi karena serangkaian emanasi, dan rangkaian ini dibayangkan secara universal sebagai sebuah tingkatan dari makhluk spiritual, baik dewa-dewa maupun malaikat-malaikat. Sebuah tingkatan malaikat-malaikat, malaikat-malaikat penting dan lain-lain selalu, bagian dari doktrin Gereja, disinggung oleh St. Paul, dijelaskan oleh muridnya, St. Dionysus, disusun oleh St. Thomas Aquinas dan dikhayalkan dalam seni oleh Jan van Eyck dan dalam sastra oleh Dante.

Doktrin-doktrin ini sering diabaikan dan dikesampingkan oleh agama Kristen modern, tetapi pimpinan-pimpinan Gereja telah secara aktif berkeras untuk menekan—apa yang telah dimiliki untuk pengajaran esoteris—adalah bahwa ordo-ordo malaikat yang berbeda dikenali dengan dewa-dewa dari bintang-bintang dan planet-planet.

Meski hal itu tidak mengurangi jemaah, pengetahuan alkitabiah mengakui bahwa Alkitab berisi banyak bagian yang harus dimengerti sebagai rujukan kepada dewa-dewa astronomis. Misalnya, Mazmur XIX berkata: "*Ia memasang kemah di langit untuk Matahari, yang keluar bagaikan pengantin laki-laki dari kamarnya, girang bagaikan pahlawan yang hendak melakukan perjalanan. Dari ujung langit ia terbit dan beredar sampai ke ujung lainnya.*"

Penelitian dalam hubungannya dengan naskah pembanding dari budaya tetangga mengungkap bahwa bagian itu menjelaskan pernikahan Matahari dan Venus.

Sebuah bagian seperti ini mungkin dibuang sebagai kurang penting bagi tujuan teologis Alkitab. Anda mungkin menduga itu adalah penambahan dari budaya asing. Namun, kenyataannya adalah bahwa setelah berlapis-lapis penerjemahan yang salah dan jenis lain kebingungan telah disingkirkan, bagian-bagian terpenting Alkitab bisa dilihat untuk menjelaskan dewa-dewa bintang-bintang dan planet-planet.

Empat Cherubim ada di antara simbol yang paling berkuasa dalam Alkitab, muncul dalam bagian-bagian penting di Yeheskiel, Yesaya, Yeremia, dan Wahyu. Umum dalam ikonografi Ibrani dan Kristen, penting dalam kesenian Gereja dan arsitektur di mana pun, mereka disimbolkan dengan Lembu Jantan, Singa, Rajawali, dan Malaikat.

KIRI: Keempat Cherubim dari mimpi Yehezkiel dalam lukisan Raphael. KANAN: Gabungan dari Cherubim—"Tetramorf" dalam mitologi agama Hindu.

Dalam pengajaran esoteris keempat Cherubim ini merupakan makhluk spiritual yang agung di belakang empat dari dua belas konstelasi yang membentuk zodiak. Bukti dari jati diri astronomis terletak pada khayalan yang berhubungan dengan mereka:

Sapi Jantan = Taurus, Singa = Leo, Rajawali = Scorpio, dan Malaikat = Aquarius.

Empat pola dari simbol ini berhubungan dengan rasi itu diulang di semua agama besar di dunia. Namun, untuk contoh yang paling penting dan berpengaruh untuk politeisme dalam agama Kristen kita harus kembali pada kisah penciptaan seperti yang diceritakan dalam Genesis dan Injil St. Yohanes.

Genesis 1:26 biasanya diterjemahkan sebagai "Pada awalnya Tuhan membuat surga dan bumi", tetapi sejatinya setiap sarjana alkitabiah akan mengakui walaupun hanya ketika ditekan, bahwa kata *Elohim* yang di sini diterjemahkan sebaga "Tuhan" adalah *jamak*. Tepatnya bagian itu berbunyi "Pada awalnya *dewa-dewa* membuat surga dan bumi". Ini agak membingungkan penyimpangan bahwa

rohaniawan-rohaniawan di luar tradisi esoteris cenderung untuk kembali tidak peduli, tetapi di dalam tradisi ini dikenal dengan baik bahwa apa yang menjadi rujukan di sini adalah dewa-dewa astronomis.

Kita bisa mengungkap jati diri mereka, seperti yang saya usulkan, dengan memasangkan bagian Genesis dengan bagian setara dalam Gospel dari St. Yohanes. "Pada awalnya, Kata, dan Kata itu bersama Tuhan dan Kata adalah Tuhan .... Segala hal dibuat olehnya .... Dan, cahaya bersinar dalam kegelapan dan kegelapan tidak memahaminya." Paralel ini membantu karena Yohanes tidak mencetak lagi frasa "Kata itu". Ia mengacu pada sebuah tradisi yang sudah kuno dalam kehidupannya, dan yang dengan jelas mengharapkan pembaca memahaminya. Kira-kira empat ratus tahun sebelumnya, Heraclitus, seorang filsuf Yunani, telah menulis The Logos [yaitu Kata] ada sebelum Bumi bisa ada". Hal yang penting di sini adalah bahwa menurut tradisi kuno, Kata yang bercahaya dalam kegelapan dalam gospel Yohanes—dan sehingga kita melihatnya, dewa-dewa yang "jadilah cahaya" dalam Genesis—adalah tujuh roh agung yang bekerja sama sebagai spiritual agung yang memengaruhi penyinaran
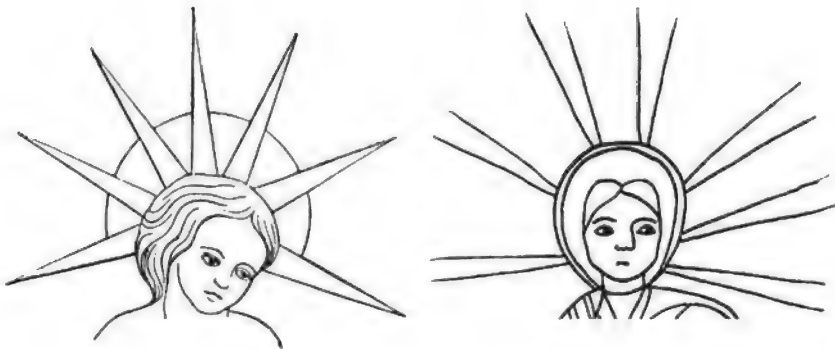
Lukisan Apollo dari sebuah ukiran Romawi. Dalam dunia kuno, Dewa Matahari secara khas digambarkan memancarkan tujuh sinar, sebagai tanda dari roh tujuh matahari yang membentuk sifatnya. Dalam buku Mesir, *Book of the Dead*, mereka dikenal sebagai Tujuh Roh dari Ra dan dalam tradisi kuno Ibrani sebagai Tujuh Kekuatan dari Cahaya. Benar-benar khayalan Dewa Matahari yang sama yang digunakan untuk menggambarkan Kristus dalam setiap seni agama Kristen yang paling awal, di sini dalam sebuah mozaik dari abad ketiga di gua-gua Vatikan.

dari matahari.

Jadi, baik Perjanjian Lama maupun Baru menyinggung Dewa Matahari dalam penciptaan seperti yang biasa dipahami dalam agama-agama dunia kuno.

TINDAKAN AGUNG KEDUA DALAM DRAMA penciptaan terjadi ketika Dewa Matahari tiba untuk menyelamatkan Ibu Bumi dari Saturnus.

Di mata khayalan, Matahari adalah seorang pemuda tampan bercahaya dengan surai singa. Ia seorang musikus dan menunggang kereta perang. Ia mempunyai banyak nama—Krishna di India, Apollo di Yunani. Muncul dalam kemegahan di tengah-tengah badai, ia menarik mundur kegelapan Saturnus hingga menjadi seekor naga raksasa atau ular mengelilingi kosmos.

Matahari kemudian menghangatkan Ibu Bumi sehingga hidup kembali, dan ketika melakukan itu, ia melepaskan raung kemenangan yang berkumandang hingga ke batas luar kosmos. Raungan itu mengakibatkan perut kosmis bergetar, menari dan membentuk pola-pola. Di dalam lingkaran kelompok esoteris proses ini kadang-kadang dikenal sebagai "tarian hakikat". Tidak lama setelah itu mengakibatkan materi mengental menjadi berbagai bentuk aneh.

Apa yang kita lihat di sini, kemudian, Matahari itu menyanyi sehingga dunia hadir.

Matahari-Singa adalah gambar yang umum pada kesenian kuno. Kapan pun kemunculannya, ia mewakili tahap awal dalam catatan penciptaan pikiran-sebelum-materi. Sebuah penceritaan kembali tentang sejarah Matahari-Singa yang mengagumkan dalam penciptaan yang ditulis pada akhir 1950-an. Pada bagian sebelumnya ia muncul *The Lion, the Witch and the Wardrobe*, disebut *The Magician's Nephew.* Ada sesuatu yang bukan sekolah esoteris dari kecaman literer yang telah menghilang yaitu karya C.S. Lewis yang condong kepada ajaran Rosikrusian. Dalam kisah ini Matahari-Singa disebut Aslan:

> Akhirnya dalam kegelapan terjadi sesuatu. Ada suara mulai menyanyi. Suara itu terdengar dari jauh sekali dan Digory—*anak pertama yang menjelajah Narnia*—sulit baginya untuk

> menentukan dari arah mana suara itu berasal. Kadang-kadang seolah berasal dari segala arah sekaligus. Kadang-kadang ia hampir berpikir suara itu keluar dari dalam bumi di bawah mereka. Suara itu hampir tidak bisa disebut nada. Namun, walau tidak bisa dibandingkan, itu adalah suara terindah yang pernah didengarnya. Begitu indah sehingga ia hampir tidak tahan mendengarnya .... Langit di sebelah timur berubah dari putih menjadi merah muda dan dari merah muda menjadi keemasan. Suara itu semakin meninggi, hingga udara ikut bergetar bersamanya .... Singa itu berjalan hilir-mudik di tanah kosong itu dan menyanyikan lagu barunya. Dan, ketika ia berjalan sambil menyanyi, lembah itu menjadi hijau karena ditumbuhi rumput. Rumput itu menyebar dari Singa itu seperti sebuah kolam. Begitu cepat naik ke sisi gunung seperti gelombang.

Apa yang dimaksudkan guru-guru di sekolah Misteri untuk menunjukkan kemenangan Dewa Matahari adalah saat perubahan dari sebuah kosmos mineral murni ke kosmos yang berkembang dengan kehidupan tumbuhan.

Pada bentuk yang paling awal dan paling primitif dari kehidupan tumbuhan menurut tradisi Misteri, satu kuman bergabung bersama dalam susunan yang mengambang luas seperti jaring yang mengisi seluruh alam semesta. Dalam tafsiran Vedas, kitab suci India, tahapan penciptaan ini dijelaskan sebagai "jaringan Indra", sebuah jaringan cahaya yang tak terbatas, benang kehidupan, saling menjalin terus-menerus, datang bersama-sama seperti gelombang cahaya, kemudian menghilang kembali.

Waktu berlalu dan beberapa benang itu mulai saling jalin secara lebih tetap, cahaya mengalir terbelah membentuk seperti pohon. Sebuah kesan khayalan yang timbul mungkin seperti yang bisa dimengerti saat mengingat sesuatu apa adanya. Seperti seorang anak kecil yang mengunjungi sebuah rumah megah seperti yang ingin dikunjungi Alice Liddell, gadis yang mengilhami kisah *Alice in Wonderland*, di Kew Gardens. Tumbuhan bersulur menjalar di mana-mana. Di sini ada kabut lembap dan kehijauan yang cerah bercahaya.

Jika Anda bisa mendarat di tengah-tengah semua ini dan jika Anda duduk di atas salah satu cabang hijau besar yang menjulur jauh hingga menghilang, dan jika cabang besar yang Anda duduki tiba-tiba berputar, Anda akan mempunyai pengalaman seperti seorang pahlawan dalam sebuah dongeng yang duduk di atas batu bergerak dan berubah menjadi raksasa. Karena tumbuhan sayuran yang luas dan menjadi jantung kosmos, dengan kaki tangan lembutnya menjulur ke empat sudutnya, adalah Adam.

Ini adalah Eden.

Karena belum ada bagian binatang untuk kosmos, Adam tanpa gairah dan tanpa kepedulian atau ketidakpuasan. Kebutuhan dipuaskan bahkan sebelum mereka merasakannya. Adam hidup di dunia bermusim semi tanpa akhir. Alam menghasilkan pasokan tanpa akhir dalam bentuk getah seperti susu, sama dengan apa yang kita temukan dalam dandelion sekarang. Kenangan-kenangan akan kecukupan itu bisa kita lihat pada patung-patung Dewi Ibu dengan banyak payudara.
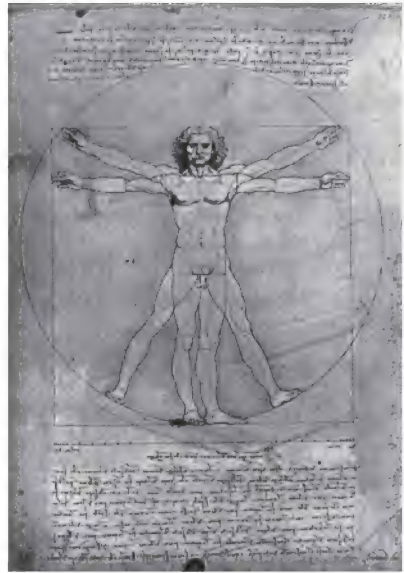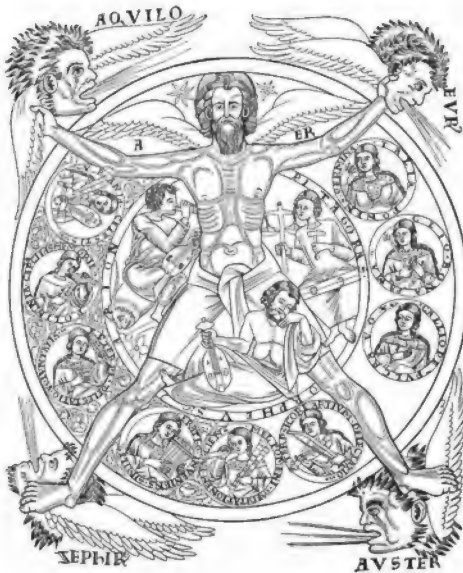
KIRI—dari naskah abad ketiga belas. Adam merentang hingga ke sudut-sudut kosmos.

KANAN—Sebuah perbandingan dengan gambar terkenal karya Leonardo mengungkap sebuah lapisan dari makna yang sering tertinggal. Adam benar-benar menguasai seluruh kosmos.

semakin rumit, lebih mirip dengan tumbuhan sekarang ini. Lagi, jika Anda bisa melihat masa ini dalam sejarah kosmos dengan mata fisik, Anda akan terkejut karena bunga-bunga yang bergetar dan melambai dalam jumlah yang tak terhitung.

Kita telah menganjurkan bahwa sejarah rahasia penciptaan membayangi sejarah ilmu pengetahuan dengan cara yang menarik. Kita baru saja melihat, misalnya, bagaimana tahapan mineral keberadaan yang murni telah diikuti oleh tahapan tumbuhan yang primitif, diikuti lagi dengan sebuah zaman tumbuhan yang lebih rumit. Namun, ada perbedaan vital yang harus saya ungkap untuk menarik perhatian Anda. Dalam sejarah rahasia tidak saja hal itu benar untuk mengatakan apa yang akhirnya berkembang menjadi kehidupan manusia melalui tahap tumbuhan, tetapi *bagian nabati tetap merupakan bagian penting dari kehidupan manusia sekarang*.

Jika Anda menghapus sistem saraf simpatik dari tubuh dan mendirikannya sendiri, tubuh itu akan tampak seperti sebentuk pohon. Seperti yang dikatakan oleh penyembuh homeopati yang terkenal dari Inggris, dalam frasa yang indah: "Sistem saraf simpatik
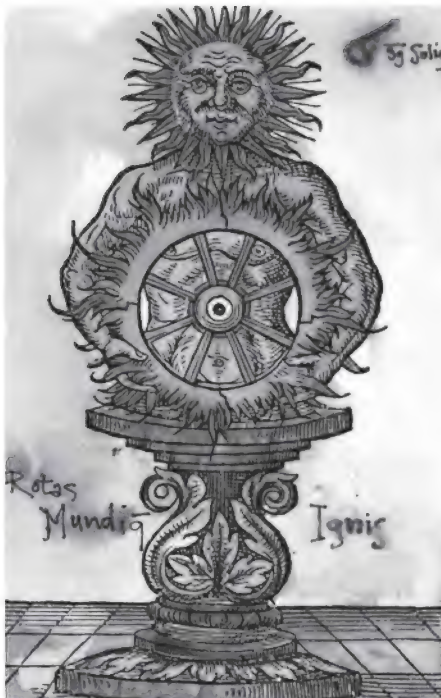
Berhala matahari Jerman. Diukir pada 1596. J.B. van Helmont, seorang ahli alkimia yang penting dan ilmuwan yang akan diceritakan kelak dalam sejarah ini, menyebut perut sebagai "tempat duduk jiwa".

(penuh belas kasihan) adalah pemberian dari kerajaan nabati kepada raga fisik manusia."

Esoteris berpikir bahwa seluruh dunia bersangkutan dengan kekuatan lembut yang mengalir di sekitar bagian nabati dari tubuh dan juga dengan "bunga" dari pohon ini, cakra-cakra yang menjalankan, seperti yang akan kita lihat, sebagai organ wawasannya. Pusat komponen nabati yang hebat dari tubuh manusia, makan dari gelombang cahaya dan kehangatan pancaran matahari, adalah cakra pleksus solar—disebut "solar" karena ia terbentuk di sini, pada zaman yang dikendalikan matahari.

Kesadaran akan bagian nabati dalam tubuh manusia ini tetap menjadi bagian terbesar di antara masyarakan China dan Jepang. Pada obat-obatan China kekuatan mengalir dari kehidupan nabati ini, disebut *chi*, yang dipahami untuk menggerakkan tubuh, dan penyakit muncul ketika jaringan tenaga yang lembut itu tersumbat. Fakta bahwa aliran tenaga itu tidak bisa dikenali oleh ilmu pengetahuan materialis modern, dan bahwa hal itu tampak bekerja dalam alam yang sulit dipahami antara roh manusia dan daging dari tubuh hewani, tidak membuat obat menjadi kurang bekerja dengan baik, ketika generasi ke generasi pasien membuktikan.

Seperti juga dalam obat-obatan, China dan Jepang cenderung menekankan dengan kuat pada peran pleksus solar dalam praktik spiritual. Jika Anda membayangkan sebuah patung Buddha bermeditasi, Anda akan melihat seseorang yang telah sangat tenang batinnya, dan bahwa pusat dari meditasi ini, pusat mental dan daya tarik spiritualnya adalah perut bawahnya. Ini adalah karena ia telah mundur dari mentalitas kaku dari otak dan tenggelam ke dalam pusat di dalam dirinya sendiri—kadang-kadang disebut *hara*—yang terhubung dengan seluruh kehidupan. Ia sedang memusatkan pikirannya untuk menjadi lebih sadar akan hidup, dalam kesatuannya dengan segala yang hidup.

MESKI GAGASAN TENTANG CAKRA TELAH MENJADI populer di Barat karena masuknya pemikiran esoteris Timur, cakra juga merupakan pusat dari tradisi esoteris Barat dan bisa dilihat baik dalam pemikiran di Mesir maupun Ibrani. Dan, sebagaimana

agama Kristen mengandung tradisi tersembunyi tentang dewa-dewa bintang-bintang dan planet-planet, ia juga mengandung sebuah tradisi tersembunyi tentang cakra.

Organ dari tubuh nabati terletak dalam getah bening dan di bawah batangnya. Mereka terbuat dari kelopak bunga dengan jumlah yang berbeda—cakra pleksus solar, misalnya, memiliki sepuluh kelopak dan cakra alis mempunyai dua kelopak. Tujuh cakra utama—terletak pada selangkangan, pleksus solar, ginjal, jantung, kerongkongan, alis, dan ubun-ubun—muncul dalam tulisan Jacob Boehme pada abad ketujuh belas dan, seperti yang akan kita lihat kemudian, mereka yang di dekat masa kini, Orang suci Katolik, Teresa dari Avila, menyebut mereka dengan nama "mata jiwa".

Lagi pula, pada penelitian yang lebih cermat Alkitab sendiri bisa dilihat berisi banyak sandi merujuk pada cakra-cakra. Musa yang secara tradisional digambarkan dengan "tanduk-tanduk" dijelaskan oleh orang-orang Kristen dengan pikiran kuno sebagai akibat kesalahpahaman yang berdasarkan sebuah kesalahan penerjemahan. Namun, dalam tradisi esoteris, tanduk-tanduk itu mewakili dua

Gambar tujuh cakra utama Hindu dan sebagai perbandingan, ilustrasi karya Johann Gichtel untuk tulisan tentang cakra oleh seorang mistis Kristen Jacob Boehme pada abad ketujuh belas.
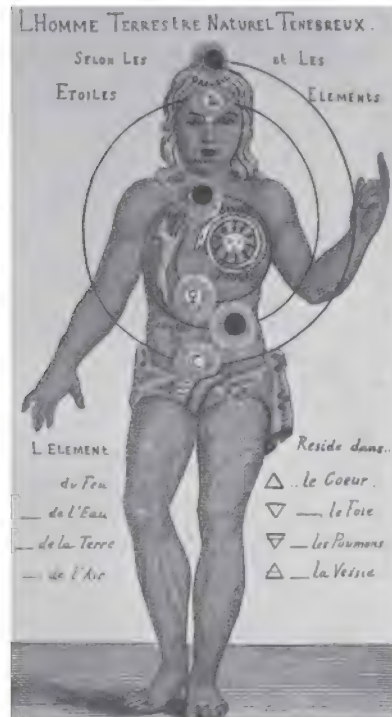
Bentuk kacang almond yang mengelilingi visi Yesus, disebut vesica piscis, berasal dari hieroglif Mesir yang disebut *Ru*, yang menyimbolkan portal kelahiran dan juga Mata Ketiga, atau cakra alis. Apa yang dimaksud para ahli batu yang mengukir lambang ini pada sebuah gereja di Alpirsbach, Jerman, adalah bahwa Anda bisa memiliki pengalaman langsung dan berkomunikasi dengan makhluk spiritual yang agung dengan mengaktifkan Mata Ketiga. Ini luar biasa mengingat bahwa kesenian dan arsitektur Kristen di seluruh dunia secara umum menggambarkan sebuah penggambaran Mata Ketiga, tidak dikenali oleh orang-orang Kristen pada umumnya.

kelopak dari cakra di alis, kadang-kadang disebut Mata Ketiga. Batang yang berbunga dari Aaron mengacu pada pengaktifan cakra-cakra, pembukaan bunga yang lembut ke atas dan ke bawah pohon yang lembut. Pada bab terakhir kita akan melihat bagaimana dalam Wahyu catatan pembukaan dari tujuh segel sejatinya merupakan sebuah cara berbicara tentang menghidupkan tujuh cakra, dan meramalkan visi-visi besar dari dunia spiritual yang akan menghasilkan.

KELENJAR PINEAL ADALAH SEBUAH KELENJAR KELABU KECIL, seukuran kacang almond, yang terletak di dalam otak tempat sumsum tulang belakang ke atas mencapainya. Dalam fisiologi esoteris, ketika kita mendapatkan firasat, kelenjar pineal kita mulai bergetar, dan jika disiplin-disiplin spiritual digunakan untuk meningkatkan dan memperpanjang getaran itu, ini mungkin akan mengakibatkan terbukanya Mata Ketiga, yang terletak, tentu saja, di tengah-tengah alis.

Ahli anatomi modern hanya menyusun sebuah teori tentang kegunaan kelenjar pineal pada 1866, ketika dua monograf diterbitkan hampir berurutan oleh H.W. de Graaf dan E. Baldwin Spencer. Setelah itu, ditemukan bahwa kelenjar pineal mulai membesar pada anak-anak dan sekitar masa pubertas—ketika kita secara alamiah menjadi kurang imajinatif—kelenjar pineal memulai sebuah proses pengerasan menjadi kapur dan juga menyusut. Ilmuwan sekarang tahu bahwa melatonin adalah hormon, yang kebanyakan dihasilkan oleh kelenjar pineal, terutama pada malam hari. Melatonin penting untuk ritme bangun dan tidur, sekaligus menjaga sistem kekebalan tubuh.

Jika ilmu pengetahuan modern relatif terlambat menemukan kelenjar pineal, orang-orang kuno sudah pasti mengetahui tentang hal itu jauh lebih awal, dan juga percaya bahwa mereka paham akan kegunaannya. Mereka juga tahu bagaimana menggunakannya untuk mencapai perubahan keadaan. Orang-orang Mesir dengan jelas
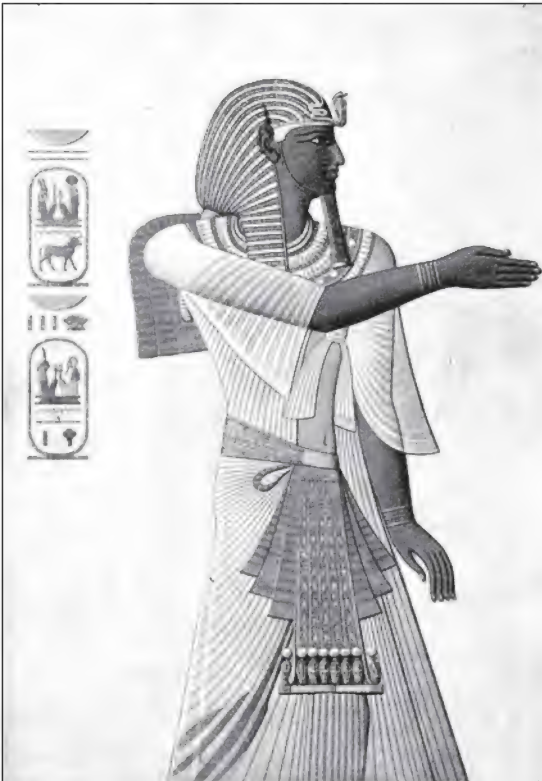
Mata Ketiga digambarkan dengan ular uraeus dalam sebuah ukiran pada dinding di Mesir.
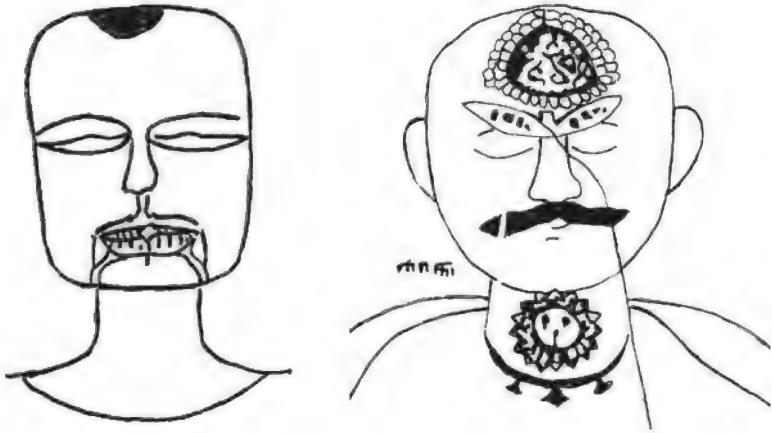
Laki-laki sedang bermeditasi pada kelenjar pineal, diambil dari sebuah gambar karya Paul Klee bersama gambar Hindu sebagai pembanding.

menggambarkannya sebagai sebuah ular keramat uraeus dan dalam literatur India ia diperlihatkan sebagai Mata Ketiga dari Pencerahan, atau Mata Siva. Ia digambarkan sebagai ujung tongkat berbentuk bunga cemara dari pengikut-pengikut Dionysus, dan seorang ahli astronomi Yunani pada abad keempat SM menggambarkannya sebagai "*sphincter* yang mengatur aliran pikiran".

Mereka melihat kelenjar pineal sebagai sebuah organ wawasan dari dunia yang lebih tinggi, sebuah jendela terbuka pada kecemerlangan dan keajaiban tingkatan spiritual. Jendela ini bisa dibuka secara sistematis dengan bermeditasi dan praktik rahasia lainnya yang memberikan peningkatan penglihatan. Penelitian terbaru di University of Toronto telah memperlihatkan bahwa bermeditasi pada kelenjar pineal dengan menggunakan cara-cara yang dianjurkan oleh yogis India mengakibatkan pelepasan sebuah aliran deras melatonin, sekresi yang membuat kita bermimpi, dan dalam dosis yang cukup, bisa juga berakibat membangunkan halusinasi.

KEMBALI KE KISAH PENCIPTAAN dan daya khayal besar yang tersembunyi di dalam Genesis, kita lihat bahwa tubuh Adam pada awalnya sangat lembut dan tidak berbentuk, kulitnya hampir selembut kulit di atas kolam, tetapi sekarang mulia mengeras. Seperti yang ditulis oleh tokoh mistik Kristen dan Rosikrusian, filsuf Jacob

Boehme menulis dalam *Mysterium Magnum*, komentarnya pada Genesis, "apa yang akhirnya menjadi tulang, sekarang mengeras dan menjadi sesuatu yang lebih dekat dengan lilin." Hangat karena matahari, kaki dan tangannya yang hijau juga mulai kemerahan.

Ketika Adam mengeras, tubuhnya juga mulai terbagi menjadi dua, itu artinya ia seorang hermafrodit yang memperbanyak diri dengan cara aseksual (tanpa hubungan seks). Ketika didesak, setiap sarjana alkitabiah Ibrani akan mengakui bahwa Genesis 1.27, bagian itu biasanya diterjemahkan "Laki-laki dan perempuan, Allah menciptakan mereka", dibaca dengan tepat "Laki-laki dan perempuan mereka [yakni Elohim] menciptakannya [tunggal]".

Jadi, dengan metode reproduksi yang seperti tumbuhan inilah Hawa dilahirkan dari tubuh Adam, dibentuk dari tulang rawan seperti lilin yang menjadi tulang Adam.

Keturunan Adam dan Hawa juga dilahirkan secara aseksual, diciptakan dengan menggunakan bunyi dengan cara analog hingga kegiatan kreatif Dunia. Episode dalam sejarah ini berhubungan

Seniman seperti Pieter Breugel, Henri Met Des Bles dan, di sini Hieronymus Bosch sering menggambar makhluk proto-manusia berwarna merah muda, lilin-tulang. Kritikus seni hingga sekarang belum mengungkap sumber dari gambar itu.
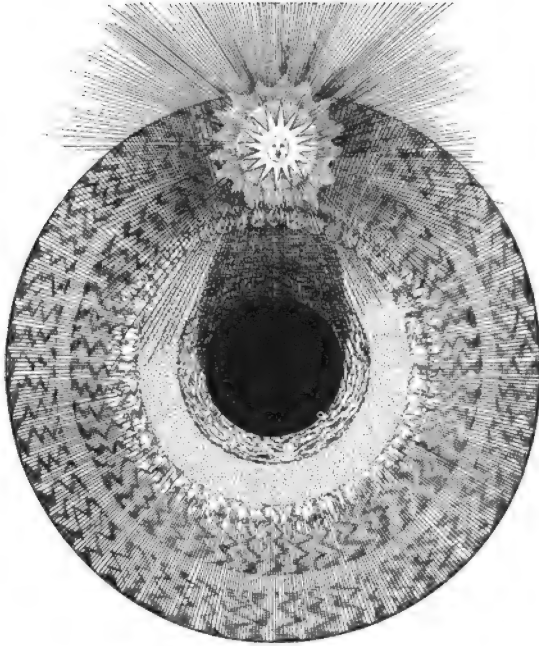
Perpisahan antara bumi dan matahari dalam sebuah cetakan pada abad ketujuh belas, menggambarkan tulisan Robert Fludd. Sarjana Rosikrusian yang terkenal ini dipercaya secara tradisional telah menjadi salah satu dari anggota dewan yang menerjemahkan Alkitab Raja James.

dengan ajaran Freemason ke "Dunia yang pernah hilang", kepercayaan esoteris yang menyebutkan bahwa pada masa depan yang jauh, akan mungkin menghamili hanya menggunakan bunyi suara manusia.

Adam dan Hawa dan keturunannya tidak mati, tetapi sesekali mereka hanya tidur untuk menyegarkan diri kembali. Namun, keadaan makan lotus di Taman Eden tidak bisa selamanya begitu. Jika demikian, manusia tidak akan berkembang di luar keadaan nabati.

Tujuannya adalah untuk memisahkan Dewa Matahari dari bumi ... untuk sementara.

TENTU SAJA TIDAK ADA ARTEFAK YANG SELAMAT dari zaman ketika dewa-dewa dan proto-manusia hidup dalam bentuk tumbuhan, tetapi setidaknya ada catatan yang bisa dipercaya untuk artefak-artefak semacam itu.

Herodotus, penulis Yunani dari abad kelima SM, kadang-kadang disebut sebagai ayah sejarah karena ia adalah orang pertama yang mencoba meneliti dan mengumpulkan catatan sejarah yang jelas dan objektif.

Kira-kira pada 485 SM Herodotus mengunjungi Memphis di Mesir. Di sana, di ruang bawah tanah yang luas, ia diperlihatkan sederetan patung raja-raja terdahulu, berjajar ke belakang sejauh mata bisa memandang hingga ke waktu yang hampir tidak bisa dibayangkan. Sambil berjalan bersama seorang pendeta di sepanjang deretan patung itu, ia tiba pada 345 serangkaian ukiran kayu kolosal dari makhluk-makhluk yang memerintah sebelum Menes, raja manusia pertama mereka. Makhluk-makhluk ini, kata pendeta itu, "masing-masing dilahirkan dari yang lainnya". Maksudnya adalah mereka lahir tanpa memerlukan pasangan seksual, dengan cara seperti tumbuhan partenogenesis. Masing-masing membawa sebuah papan nama pemberian, sejarah, dan tawarikh, monumen kayu itu adalah sebuah catatan dari zaman yang sudah lama menghilang dari kehidupan tumbuhan dari manusia.

Orang-orang mandrake dalam ukiran abad kesembilan belas. Akar-akar mandrake selalu memainkan sebuah bagian penting dalam ajaran esoteris karena bentuk tubuh mereka sering tampak mewakili tumbuhan yang berjuang untuk berbentuk manusia. Mungkinkah patung raksasa Herodotus terlihat seperti ini?

Lucifer, Cahaya Dunia

Keinginan akan Buah Apel • Sebuah Perang di Surga • Rahasia Hari-hari dalam Seminggu

PENCIPTAAN DIREKA ULANG DALAM SEKOLAH-SEKOLAH misteri, dalam sebuah drama tiga babak.

Babak pertama memperlihatkan penekanan Saturnus terhadap Ibu Bumi. Ini disebut Zaman Saturnus.

Babak kedua memperlihatkan lahirnya Matahari dan perlindungannya terhadap Ibu Bumi. Ini, Eden dan masyarakat bunga, dikenang sebagai Zaman Matahari.

Dalam mereka-ulang peristiwa-peristiwa besar ini, calon untuk inisiasi ada di tengah-tengah pertunjukan yang ternyata adalah bagian dari sebuah drama dengan efek-efek ilusi khusus, dan sebagian juga merupakan sebuah pemanggilan arwah. Dalam sebuah keadaan yang kebingungan ini, mungkin karena obat bius dan dengan sedikit kemampuan untuk menjauhkan diri dari acara-acara itu, calon itu dibimbing para pendeta melakukan perjalanan layaknya seorang dukun, melewati alam rohani. Drama seperti yang kita sekarang ketahui akhirnya akan keluar dari pusat-pusat Misteri Yunani untuk menjadi pertunjukan-pertunjukan umum, tetapi setidaknya pada zaman awal sekolah-sekolah Misteri, para calon tidak akan pernah mengalami hal seperti ini.

Kita sekarang berada pada babak ketiga, pokok dari bab ini. Pada awal bab ini, ada kejadian penting yang kita bicarakan pada akhir bab sebelumnya. Perpisahan bumi dan matahari. Sejak sekarang cahaya pemberi kehidupannya, bukan memberi cahaya dari dalam, menyinari bumi di bawahnya dari langit. Akibatnya, bumi menjadi

dingin dan lebih padat. Bumi menjadi kurang bergas dan lebih cair. Ia mengerut dan permukaan airnya tertutup oleh Adam dan Hawa dan keturunan bunganya yang bergetar lembut.

Tiba-tiba, pada puncak babak ketiga, calon untuk inisiasi masuk ke sekolah Misteri menonton drama ini akan disergap aroma sulfur, mungkin bahkan menjadi setengah buta karena cahaya menyambar seperti kilat, ketika pemandangan biara yang damai dikuasai oleh bentuk makhluk asing yang mengilat, mengerikan, marah, dan bertanduk. Gambar yang diperlihatkan pada khayalannya adalah seekor ular yang sangat panjang, jutaan mil melata menuju kosmos, seekor ular dengan keindahan yang abadi. "Engkau di Taman Eden, yaitu taman Allah," kata Ezekiel 28.13, "penuh segala batu permata yang berharga: yaspis merah, krisolit dan yaspis hijau, lazurit, batu darah, dan malakit". Calon untuk inisiasi akan menonton dengan ketakutan ketika ular itu melilit dengan sangat erat di sekeliling dahan tumbuhan Adam. Ia akan mengerti bahwa yang dilihatnya adalah serangkaian kejadian yang memperlihatkan kehidupan di bumi yang bergerak ke tahap berikutnya dengan susah payah karena evolusi. *Karena kisah ular yang membelit pohon berisi gambaran kemungkinan yang paling jelas tentang perubahan bumi dari kehidupan nabati ke kehidupan hewani.*

Sejak abad kedelapan belas, ketika pandangan dunia materi-sebelum-pikiran mulai mengambil alih dari zaman kuno, pandangan dunia pikiran-sebelum-materi, Gereja berusaha mencocokkan catatan Genesis tentang penciptaan dengan penemuan-penemuan ilmu pengetahuan. Ini telah menjadi sebuah usaha terkutuk karena hal itu berdasarkan sebuah pembacaan Genesis yang modern dan anakronistik.

Genesis tidak memandang evolusi secara objektif seperti seorang ilmuwan modern dengan merangkai potongan-potongan bukti-bukti geologi, antropologi, dan arkeologi yang diteliti secara tidak memihak dan objektif. Kisah Genesis adalah sebuah catatan subjektif tentang cara manusia berubah, seperti apa rasanya. Dengan kata lain, *kisah tentang ular yang membelit pohon adalah sebuah gambaran dari formasi tulang belakang dan pusat saraf sistem sifat hewani seperti yang telah dikuasai dalam bawah sadar kolektif manusia.*
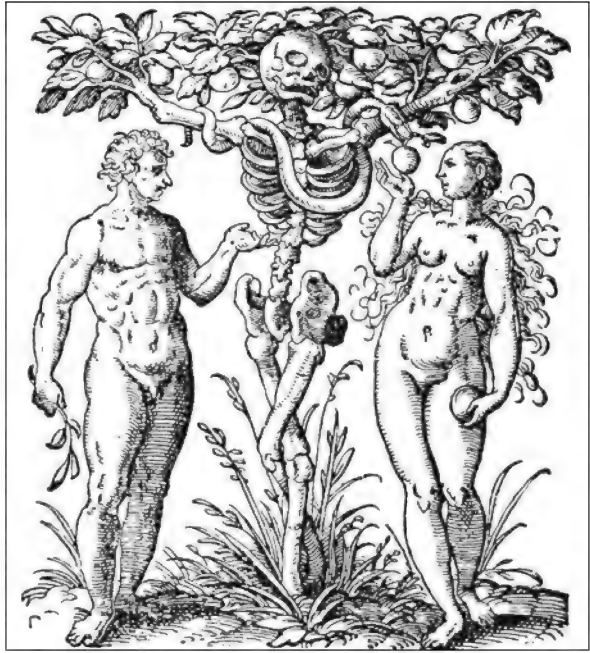
KIRI – Adam, Hawa, dan ular karya Massolino.
KANAN – ukiran zaman renaisans tentang pohon di Taman Eden sebagai kerangka manusia menurut Jacob Rueff.

Lagi dan lagi kita akan melihat bahwa catatan esoteris tidak harus tidak konsisten dengan catatan ilmiah. Ketika kita melihatnya dari gambaran sudut pandang, tampak sebagai kenyataan yang sama dari sudut pandang berbeda.

KITA MELIHAT DALAM BAB SEBELUMNYA BAGAIMANA materi telah mempersiapkan dasar tempat kehidupan nabati bisa dilahirkan. Sekarang kehidupan nabati seperti adanya dibentuk menjadi sebuah tempat lahir yang bisa dijadikan tempat lahir kehidupan hewani. Dengan kata lain, kehidupan nabati membentuk sebuah kebun benih yang dijatuhi benih kehidupan hewani.

Ini adalah awal dari episode penting dalam sejarah yang disebut Gugur.

Calon untuk inisiasi itu dibuat hingga merasakan perasaan ngeri karena kegentingan dan bahaya yang berkembang dalam musim Gugur yang sebenarnya. Tiba-tiba dan seolah disebabkan oleh gempa bumi, ia jatuh ke dalam lubang hitam, melengking

ke dalam sesuatu yang dengan segera ia ketahui bahwa lubang itu adalah lubang ular. Dalam tradisi esoteris ruang berdinding kasar yang ada di bawah Piramida Besar di Giza, dikenal sebagai Kamar Siksaan, gunakan untuk itu. Ekskavasi baru-baru ini di Baia di Italia, ditemukan sekelompok gua, sebagian gua alami dan sebagian buatan, dipercaya oleh orang-orang Romawi merupakan pintu masuk yang sesungguhnya ke Neraka, telah benar-benar mengungkap situs dari pintu ayun yang akan melontarkan calon inisiasi itu, masuk ke sumur ular di bawah.

Jadi, calon itu mengalami sendiri bagaimana Lucifer dan pasukannya menduduki seluruh bumi dengan sumber bencana berupa ular-ular yang mengilap. Ia melihat bagaimana, menurut sejarah rahasia, seluruh bumi mulai menggelegak dengan kehidupan hewan primitif. Ia melihat juga bagaimana gairah menyiksa bumi, membuatnya naik, meninggalkan jejak penyiksaan pada formasi batu.

Akan tetapi, mengapa perubahan dari kehidupan nabati ke kehidupan hewani ditandai dengan penyiksaan semacam itu? Catatan tentang bencana itu dalam Genesis menekankan aspek penyiksaan dalam beberapa frasa yang paling mengesankan pada Perjanjian Lama: "Pada perempuan itu Ia berkata, Aku akan melipatgandakan kesedihanmu dan kehamilanmu; dalam kesedihan kau akan melahirkan empat orang anak .... Dan, kepada Adam Ia berkata ... tanah terkutuk bagimu; dalam kesedihan kau akan makan semua hari sepanjang hidupmu; Juga duri dan daun berduri akan dibawakan untukmu." Tampaknya bahwa sebagai akibat dari Gugur, manusia harus menderita, bekerja keras, *dan mati*—tetapi mengapa?

Terbungkus dalam bahasa kuno inilah kebenaran-kebenaran yang akan dikenali oleh ilmu pengetahuan modern. Kita telah menyentuh cara reproduksi tumbuhan dengan sebuah cara yang disebut partenogenesis. Bagian dari tumbuhan itu jatuh dan tumbuh menjadi sebuah tumbuhan baru. Tumbuhan baru itu merupakan penerus dari yang lama sehingga—dalam beberapa hal—tidak mati.

Evolusi dari kehidupan hewani dan cara khas dari reproduksi—seks—membawa kematian bersamanya. Secepat kelaparan dan gairah, secepat itu pula ketidakpuasan, kekecewaan, kesedihan, dan ketakutan dirasakan.

Loki, dalam bahasa Norwegia sama dengan Lucifer, biasanya digambarkan sebagai dewa cantik dan berapi-api, cerdas, dan licik. Ilustrasi abad kesembilan belas karya R. Savage

SIAPA YANG MENGGODA HAWA? SIAPA ular yang membakar dunia dengan nafsu?

Mungkin kita semua merasa tahu jawaban pertanyaan itu—tetapi secara lugu. Masalahnya adalah bahwa mereka yang bertanggung jawab pada perkembangan spiritual kita telah menahan kita pada tingkat pengertian bayi.

Kita mulai melihat dalam bab terdahulu bagaimana Gereja telah menutup semua akar astronomi, bagaimana pada mulanya isi Genesis disembunyikan di dalam kisah-kisah tentang dewa-dewa yang sama dari planet-planet yang kita tahu dari agama lain yang lebih "primitif"—Dewa Saturnus, Dewi Bumi, dan Dewa Matahari. Ketika sekarang bergerak masuk ke catatan sejarah Genesis, kita

bisa melihat lagi bagaimana penyembunyian akar astronomi, monoteisme radikal dari Gereja modern, bisa menghentikan kita memahami dengan jelas apa yang berusaha disampaikan kepada kita oleh naskah-naskah kuno itu.

Kebanyakan orang akan menyimpulkan bahwa Kristen membiarkan keberadaan dari hanya satu Iblis—si Iblis—dengan kata lain Setan dan Lucifer yang punya entitas sama.

Sejatinya hanya diperlukan sebuah pandangan singkat dan segera pada naskah-naskah itu untuk melihat bahwa para pengarang Alkitab meniatkan sesuatu yang sangat berbeda. Lagi, ini adalah sesuatu yang banyak diterima oleh sarjana-sarjana biblikal, tetapi belum disaring untuk jemaatnya.

Kita telah melihat bahwa Setan, Raja Kegelapan, agen dari materialisme, tidak dipersamakan dengan dewa dari Planet Saturnus dalam mitologi Yunani dan Romawi. Apakah Lucifer, ular itu, penggoda yang membakar umat manusia dengan api hawa nafsu, juga dipersamakan dengan Saturnus—atau mungkin dengan planet lainnya?

Lebih luas lagi, ada sebuah lembaga literatur besar dan terpelajar membandingkan naskah-naskah biblikal dengan naskah-naskah yang lebih tua dan semasa dari budaya tetangga yang memperlihatkan bahwa dua sosok yang mewakili kejahatan dalam Alkitab, Setan dan Lucifer, bukan entitas yang sama. Untunglah kita tidak perlu membenamkan diri ke dalam literatur ini karena ada pernyataan yang sangat jelas dalam Alkitab sendiri: Yesaya 14:12 "Wah, engkau sudah jatuh dari langit, Oh, Lucifer putra sang fajar."

Hubungan antara Lucifer dan Venus bisa juga dilihat dalam mitologi Amerika. Di sana ia muncul dalam sosok Dewa Quetzal Coatal, ular yang bertanduk dan berbulu.

Bintang Fajar, tentu saja, adalah Venus. *Alkitab, karena itu menyamakan Lucifer dengan Planet Venus.*

Mungkin pada awalnya tampak kontra-intuitif untuk menyamakan Dewi Venus dalam Yunani dan Romawi—Aphrodite di Yunani—dengan Lucifer dalam tradisi Judeo-Kristen. Venus/Aphrodite adalah perempuan dan tampak lebih memperkuat kehidupan. Namun, dalam kenyataannya ada persamaan yang penting.

Baik Lucifer maupun Venus/Aphrodite berkaitan dengan nafsu dan seksualitas hewani.

Apel adalah buah yang dihubungkan dengan keduanya. Lucifer menggoda Hawa dengan sebuah apel, sementara Paris memberikan sebuah apel kepada Venus dengan isyarat mempercepat penculikan Helen dan Perang Dunia di dunia kuno. Apel adalah buah Venus secara universal, karena jika Anda membelah apel menjadi dua, jalan yang diikuti Venus di langit selama lebih dari empat puluh tahun periode digambarkan di sana sebagai sebuah bintang berujung lima, diperlihatkan oleh posisi bijinya.

Lucifer dan Venus juga sosok ambigu. Lucifer jahat, tetapi merupakan sosok jahat yang penting. Tanpa campur tangan Lucifer, cikal bakal manusia tidak akan berkembang di luar kehidupan berbentuk nabati. Sebagai akibat dari campur tangan Lucifer dalam dunia yang menghidupkan kita, baik dalam artian kita bisa bergerak di permukaan planet maupun dalam artian bergerak karena kehendak. Hewan memiliki kesadaran akan dirinya sebagai sebuah entitas berbeda yang tidak dimiliki tumbuhan. *Untuk mengatakan bahwa Adam dan Hawa "tahu bahwa mereka bugil" adalah mengatakan mereka menjadi sadar bahwa mereka memiliki tubuh.*

Banyak gambaran indah tentang Venus telah kita terima dari dunia kuno, tetapi ada gambaran-gambaran mengerikan juga. Di belakang gambaran seorang perempuan yang kecantikannya tiada bandingannya, mengintai perempuan ular yang mengerikan.

UNTUK MENYELIDIKI LEBIH MENDALAM ambiguitas ini dan untuk memahami dengan lebih baik kejadian besar berikutnya dalam sejarah rahasia dunia, kita sekarang kembali ke sebuah versi awal Jerman tentang tradisi Venus/Lucifer. Itu terbaca dalam puisi

Ular itu kadang-kadang terlihat melingkar di sekeliling tubuh dewi yang disebut "menteri dewi" oleh orang-orang Yunani.

zaman abad pertengahan dan akan masuk ke arus besar literatur dunia ketika diterima dan diadaptasi oleh Wolfram von Eschenbach dalam *Parzifal*.

> Lihatlah! Lucifer, itu dia!
> Jika masih ada guru- guru pendeta
> Maka kau tahu pasti bahwa aku mengatakan kebenaran.
> St. Michael melihat kemarahan Tuhan ....
> Ia mengambil mahkota Lucifer dari kepalanya
> Dengan cara tertentu sehingga batu meloncat keluar dari dalamnya
> Yang kiranya menjadi batu Parsifal.

Kemudian, tradisi mengatakan kepada kita bahwa ketika Lucifer jatuh, sebongkah batu zamrud meluncur dari dahinya. Ini memberi tanda bahwa umat manusia akan semakin menderita karena kehilangan penglihatan Mata Ketiga, cakra alis.

Sementara akibat dari pengaruh Setan adalah kehidupan sering menjadi keras untuk bertahan, ini adalah sebuah akibat dari pengaruh Venus bahwa kehidupan sering *sulit untuk dimengerti*.

Patung-patung Venus kecil ini kadang-kadang menggambarkan sesuatu tentang kenikmatan hasrat yang dirasakan orang-orang Yunani, kegembiraan mereka dalam dunia material. Kisah-kisah penciptaan di Yunani, kelahiran Venus ditimbulkan oleh sebuah tindakan pemberontakan oleh Saturnus, yang mengambil sabitnya dan memotong kemaluan Uranos, Dewa Langit, mengebirinya. Ketika mani Uranos tepercik jatuh ke dalam laut, muncullah Dewi Venus yang cantik, terbentuk utuh, dan hanyut ke pantai di atas kerang laut. Orang-orang kuno percaya bahwa kerang diendapkan keluar dari air, sama dengan materi diendapkan keluar dari roh. Maka, kerang menyimbolkan pancaran dari pikiran kosmis, keduanya di sini, misalnya, dalam ikonografi St. James dari Compostela.

Dengan kata lain, delusi memasuki dunia. Lucifer diberkahi materi dengan pesona yang akan menyilaukan manusia, dan membutakan mereka akan kepercayaan yang lebih tinggi.

Mengapa jalan ke depan kadang-kadang tampak seperti jalan ke belakang? Mengapa hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan tampak seperti tidak bisa dibedakan dari hal-hal yang harus kita lakukan? Dalam lubuk hati saya tahu apa yang harus saya lakukan, tetapi saya memiliki yang lainnya, bagian yang bertentangan terjalin di dalam diri saya yang ingin menyesatkan. Bagian Lucifer dimasukkan ke dalam diri fisiologi saya. Hasrat dan delusi bergabung dan membahayakan saya. Karena pengaruh Lucifer, "*Sebab bukan apa yang aku kehendaki yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku perbuat". (Roman 7.19)* St. Paul, yang seperti yang kita akan lihat, adalah sebuah awal dari tradisi Misteri, mengatakan bahwa bagian dari saya selalu tahu apa yang benar, tetapi bagian itu sering dikalahkan oleh bagian yang menghamba kepada Lucifer.

ILMU PENGETAHUAN MODERN MENGABAIKAN Pertanyaan-pertanyaan seperti, Bagaimana delusi muncul di dunia? Atau, imajinasi? Atau, kemauan keras? Namun, bagi orang-orang kuno, delusi, khayalan, dan kemauan ada di antara kekuatan-kekuatan besar di alam semesta, hidup di sana dalam ruang tiga dimensi serta di dalam pikiran kita sendiri. Bagi mereka, sejarah penciptaan ada di pusat sebuah catatan tentang bagaimana hal-hal ini terjadi.

Friedrich Nietzsche berkata, "Kecuali Anda memiliki kekacauan di dalam diri Anda, Anda tidak bisa melahirkan sebuah bintang menari." Manusia tidak akan mampu menjadi benar-benar kreatif, tabah, atau mencinta jika tidak mampu membuat kesalahan, untuk melihat hal-hal selain diri mereka sendiri dan percaya hal-hal selain diri mereka sendiri. Karena Lucifer kita tidak selalu percaya secukupnya kepada bukti. Kita sering bisa percaya pada apa yang kita *ingin* percaya. Misalnya, kehidupan seseorang bisa kita anggap menyedihkan atau sebuah keberhasilan yang mengharukan *tergantung pada bagaimana kita memilih untuk menilainya,* apakah kita baik hati atau tidak. Dan, ketika api besar, sulfur purba, terbakar dalam perut kita, sulit bagi kita untuk memilih menjadi baik hati.

Digambarkan di sini sebuah cermin Yunani dari abad pertama SM tentang Semele, dewi dari Bulan, dan seorang pemuda tampan bernama Endymion. Dalam kisah itu Semele jatuh cinta kepada Endymion dan merapal mantera yang membuat pemuda itu tertidur abadi dan bermimpi. Tampak penggambaran yang jelas tentang bulan yang memengaruhi kelenjar pineal dalam bentuk tongkat Dionysus.

Ketika pada masa yang sangat awal Dewi Bumi diserang oleh Dewa Saturnus, Dewa Matahari muda datang untuk melindunginya, dan, berkelahi sengit di surga, untuk mengalahkan Saturnus. Calon inisiasi itu, yang diperlihatkan sejarah rahasia dunia, saat itu telah siap menonton pertempuran besar. Ia sekarang harus menonton pertempuran yang lain dengan musuh seekor ular besar yang melata masuk ke surga untuk merusaknya.

Siapakah yang akan menjadi pemenang baru dalam perkelahian kedua itu?

Seperti gabungan yang dibuat Gereja tentang Lucifer dan Setan, untuk mengelabui akar astronominya, sekarang kita harus melepaskan diri dari penciptaan kebingungan yang sengaja dibuat itu.

Pada bab-bab terdahulu tentang Genesis yang menceritakan penciptaan, kata yang biasanya diterjemahkan sebagai "Tuhan" adalah, seperti yang kita telah lihat, *Elohim*. Kemudian, Genesis berhenti merujuk ke Elohim dan mengganti kata yang diterjemahkan sebagai "Tuhan" dengan *Jehovah*. Para sarjana alkitabiah yang bekerja di luar tradisi esoteris cenderung menjelaskan apa yang tampak bagi mereka sebagai dua nama yang berbeda untuk Tuhan yang sama

sebagai akibat dari dua untai literer yang berbeda. Untai Elohim dan untai Jehovah, mungkin bertanggal dari masa yang berbeda dan dijalin menjadi satu oleh redaktur yang datang kemudian.

Akan tetapi, para sarjana yang bekerja di dalam tradisi esoteris memiliki penjelasan yang jauh lebih sederhana. Elohim dan Jehovah bukan nama yang berbeda untuk satu entitas yang sama, tetapi memang untuk *entitas yang berbeda*. Elohim adalah, seperti yang telah kita lihat, sebuah kumpulan nama untuk Tujuh Roh yang bekerja sama seperti Dewa Matahari, sementara Jehovah menjelma ketika tujuh roh itu berpencar untuk membela Bumi dari Venus.

Untuk mengungkap kebenaran Jehovah, jati diri astronomis, kita harus melihat lagi pada ikonografi dari lawannya, Venus. Kita harus juga melanjutkan mengingat bahwa bagi orang-orang kuno, kisah tentang asal-usul kosmos adalah sama dengan kisah tentang pengalaman manusia yang dikumpulkan menjadi satu, bagaimana pengalaman mendapatkan susunan sifatnya, seperti tentang bagaimana fisik alam semesta disatukan. Dengan kata lain, kisah itu lebih tentang prinsip sifat manusia seperti tentang hukum alam dunia.

Sifat manusia terbentuk begitu sehingga kekuatan apa pun yang saya miliki untuk menolak hasrat hewani—benar-benar apa yang menghentikan saya dari menjadi hewan belaka—berasal dari kemampuan saya untuk berpikir dan merenung. Venus secara

Gambar Jehovah sebagai dewa perang pada abad pertengahan.

Perseus, penyembelih pelindung Bulan.

tradisional digambarkan memegangi sebuah cermin, tetapi tidak untuk berhias seperti yang semestinya. Cermin itu adalah simbol dari kekuatan merenung untuk membatasi hasrat.

Dewa renungan adalah dewa dari perenungan besar di langit—bulan. Pada semua budaya kuno, bulan mengatur tidak saja kesuburan, tetapi juga pikiran.

Kenyataannya, pendeta inisiasi percaya bahwa, untuk menciptakan keadaan yang memungkinkan pikiran manusia, kosmos harus mengatur dirinya dalam sebuah cara tertentu. Untuk memungkinkan manusia merenung, matahari dan bulan harus mengatur diri mereka sendiri di langit sehingga bulan memantulkan cahaya matahari ke bumi.

Mereka juga percaya bahwa pengaturan di langit ini harus dihasilkan lagi dalam takaran kecil dalam kepala manusia. Di sana kelenjar pineal mewakili matahari, dan kelenjar lesu, yang bisa mengubah dan memikirkan visi yang diterima oleh kelenjar pineal dari alam rohani, berupa kelenjar pituitari.

Ini mungkin tampak sebagai salah satu dari hal lebih gila yang pernah dipercaya manusia, tetapi bagi orang-orang kuno hal itu berhubungan dengan pengalaman hidup sehari-hari. Mereka menelusuri perubahan-perubahan kecil dalam kesadaran, yang diperlihatkan kepada mereka untuk berubah bersama dengan perubahan posisi matahari dan bulan. Para pembaca dipersilakan untuk memeriksa pengalaman sendiri, apakah mimpi mereka lebih jelas ketika bulan besar dan purnama.

Jika Anda mengamati tiram di atas nampan selama sebulan, Anda akan melihat bahwa mereka akan tampak membesar dan menyusut seiring bulan. Ilmu pengetahuan modern telah memastikan bahwa kelenjar pituitari berperilaku seperti seekor tiram.

DEWA BULAN AKAN MENJADI terkenal sebagai Jehovah bagi Ibrani dan bagi orang Islam sebagai Allah, *Tuhan yang mahabesar*.

Jadi, pada klimaks dari drama penciptaan kosmis besar, dengan bumi yang dalam bahaya menjadi sebuah Neraka untuk tempat tinggal, sebuah kekuatan baru muncul untuk menyaingi Lucifer. Begitu tujuh Elohim telah bertindak untuk menahan Saturnus/Setan, sekarang salah satu dari ketujuhnya memisahkan diri untuk menjadi Dewa Bulan, dan dari sana segera melaksanakan operasi langsung untuk mengendalikan Venus/Lucifer.

Pertempuran kosmis besar melawan Venus diingat dalam budaya-budaya di seluruh dunia, misalnya dalam kisah pertarungan Krishna dengan iblis ular Kaliya, dalam pertempuran Apollo dengan Phyton dan Perseus, yang salah satu perlengkapan perangnya adalah tameng cermin, melawan naga yang rakus seksual yang mengancam Andromeda.

Jehovah dari Perjanjian Lama adalah dewa perang yang cemburu dan marah. Dalam tradisi Ibrani, kekuatan Jehovah dipimpin oleh Kepala Malaikat Michael. Seperti yang dikatakan oleh Book

of Revelation: "Dan, ada sebuah perang di surga. Michael dan malaikat-malaikatnya melawan naga, lalu sang naga membalas menyerang para malaikat ... dan naga besar itu diusir, naga tua yang mengalahkan seluruh dunia itu diusir ke bumi.

KITA TELAH MELIHAT, KETIKA ITU, BAHWA PADA BABAK ketiga yang hebat dari drama penciptaan, Dewa Bulan mendapatan kemenangan besar.

Jadi, mulailah zaman bulan. Tiga epos pertama dari kosmos, zaman mineral, nabati, dan hewani—*Saturn-day*, *Sun-day,* dan *Moon-day,*—diingat dalam nama-nama tiga hari pertama dalam seminggu (dalam bahasa Inggris). Hari-hari tersebut dalam seminggu dinamakan berdasarkan ketiga sosok surgawi dalam urutan tertentu untuk alasan tertentu pula.

Di sini kita melihat sebuah perang Dewa Matahari melawan seekor ular atau naga dalam pahatan yang diambil untuk lukisan karya Raphael.

Dewa-Dewa yang Mencintai Perempuan

Nephilim • Keahlian Teknik Manusia • Dewa-Dewa Ikan • Kisah Asli dari Asal-usul Spesies.

KITA SEKARANG AKAN MELIHAT KE DALAM salah satu dari bagian yang lebih keruh dan lebih memalukan dalam sejarah dunia. Bahkan, dalam kelompok-kelompok rahasia, sebuah selubung kadang-kadang disibakkan.

Seorang pendeta di Babilonia pada zaman Alexander yang Agung adalah salah satu dari sejarawan pertama. Jelas dari beberapa bagian yang masih ada bahwa Berosus, seperti Herodotus sebelum dirinya, telah mempelajari daftar raja yang tertulis pada prasasti di dinding kuil dan menggali ke dalam arsip-arsip rahasia imam.

Bagian-bagian yang selamat berisi ajaran-ajaran sejarah asal-usul bumi, langit, dan keturunan hermafrodit, orang-orang sebelum seksual yang berkembang biak dengan cara partenogenesis.

Berosus melanjutkan menjelaskan bagaimana tanah kemudian dihuni oleh bangsa primitif. Lalu, pada suatu hari, ia berkata, seekor monster muncul dari pantai, seekor binatang disebut Oanes "... yang seluruh tubuhya adalah ikan; di bawah kepala ikan ia mempunyai kepala lainnya dengan kaki di bawah seperti kaki seorang laki-laki, terhubung dengan ekor ikan. Suara dan bahasanya terdengar lancar dan bahasa manusia; dan gambarannya masih ada, bahkan hingga sekarang ...."

Monster ini biasa melewatkan harinya di antara manusia, tetapi tidak makan makanan manusia; dan ia memberi manusia sebuah pelajaran menulis, ilmu pengetahuan, dan berbagai macam kesenian.
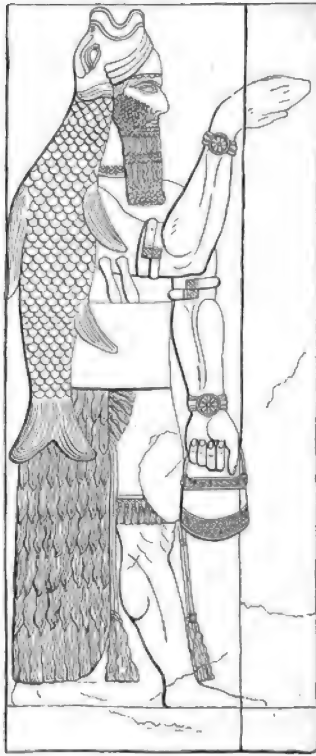
Oannes: ukiran dari abad kesembilan belas diambil dari dinding Nineveh—yang asli sekarang tersimpan di British Museum.

Ia mengajari mereka untuk membangun kota-kota, mendirikan kuil-kuil, menghimpun hukum, dan menjelaskan kepada mereka pengetahuan geometris. Ia membuat manusia membedakan benih-benih dan memperlihatkan kepada mereka cara memetik buah-buahan; pendeknya, ia memberi petunjuk dalam segala hal yang bisa memperlembut perangai dan memanusiakan kehidupan mereka ...."

"Dan, ketika matahari terbenam, makhluk Oannes ini kembali masuk ke dalam laut, lalu menghabiskan malam di laut karena ia makhluk amfibi ...."

"Setelah penampilan makhluk seperti Oannes ini ...."

Kisah yang sama tentang dewa ikan yang tiba-tiba muncul dan menjadi guru manusia bisa ditemukan pada tradisi lainnya, misalnya kisah-kisah India tentang Matsya, penjelmaan Vishnu pertama, dan kisah-kisah dari Phoenician kuno tentang Dagon, yang mengajarkan manusia seni irigasi, dan dewa-dewa ikan kuno dari suku Dagon di Afrika Barat. Kita bahkan tahu dari Plutarch bahwa penggambaran

Zeus yang paling awal merupakan seorang laki-laki berekor ikan, sebuah gambaran yang selamat dalam mitologi Yunani dalam bentuk saudara laki-laki Poseidon.

Beberapa orang penulis modern di luar tradisi esoteris telah melihat dalam ikan ini bukti khayalan untuk invasi makhluk asing pada zaman kuno. Bahkan, diungkap bahwa ras manusia secara keturunan direkayasa oleh penyusup-penyusup asing. Hal itu merupakan penggambaran yang baik tentang cara tradisi esoteris disalahartikan oleh orang-orang yang memaksakan gemerlapnya materialistis pada tradisi-tradisi itu.

Jika calon untuk inisiasi kita telah diinisiasi hingga ke tingkat yang cukup tinggi, ia seharusnya telah menerima ajaran tentang kebenaran dari materi, sesuatu yang sangat mirip dengan yang berikut ini ....

DALAM GENESIS ADA BAGIAN YANG mungkin pada awalnya tampak tidak merujuk pada peristiwa-peristiwa ikan walau juga menceritakan tentang invasi oleh makhluk dari alam lain:

Genesis, 6.1–5 "Ketika manusia mulai bertambah di permukaan bumi, dan bagi mereka lahir anak-anak perempuan, Dan anak-anak Tuhan melihat anak-anak perempuan manusia cantik-cantik: lalu mereka mengambil istri-istri dari perempuan-perempuan itu siapa saja yang mereka sukai ... ketika anak-anak Tuhan menghampiri anak-anak perempuan manusia dan perempuan-perempuan itu melahirkan anak bagi mereka; ialah orang-orang yang gagah perkasa pada zaman purbakala, orang-orang kenamaan. Dan, Tuhan melihat bahwa kejahatan besar di bumi, dan bahwa hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata."

Apa yang kita lakukan dari bagian ini? Frasa di sini diterjemahkan sebagai 'anak-anak Tuhan' ada di mana-mana di dalam Alkitab, pernah diartikan sebagai malaikat-malaikat, utusan yang turun dari surga. Namun, konteks "turun" ini tampaknya juga mengandung kehinaan. Dengan mengatakan bahwa malaikat-malaikat bercinta dengan perempuan-perempuan mungkin maksud Genesis adalah malaikat-malaikat itu menurunkan diri mereka sendiri untuk berperan dalam dunia materi? Dan, mungkin mereka menjadi jatuh

cinta dengannya?

Seperti yang saya katakan, kita sekarang sedang mencoba untuk memasuki salah satu dari bagian yang lebih keruh dalam sejarah rahasia, dan kelima ayat ini dalam Genesis mungkin sekali tetap tidak bisa dimasuki bukan karena kenyataan bahwa bagian ini diperlakukan sedikit lebih lengkap dalam tradisi Ibrani kuno—terutama *Book of Enoch*.

Buku ini menghilang dari arus utama, sejarah eksoteris dalam 300–400 M, tetapi tradisi-tradisi yang berhubungan dengan keberadaannya, isi dan ajarannya diabadikan dalam Freemasonry. Kemudian, pada 1773 beberapa naskah yang sangat compang-camping darinya ditemukan di biara di Ethiopia oleh penjelajah Skotlandia, James Bruce, dan dengan demikian tradisi-tradisi Free-masonis dibela.

Bagian dari peraturan agama kitab suci Kristen tidak pernah disatukan pada abad keempat, tetapi *Book of Enoch* cukup dihormati oleh penulis-penulis Perjanjian Baru sehingga mereka mengutip darinya, jelas memandangnya sebagai sebuah otoritas dengan sebuah status semacam kitab suci. Ini karena sebuah nilai status buku ini, maka Yesus Kristus jelas mengenali pikiran-pikiran tentang sebuah kerajaan yang akan datang dan keadilan dunia. Apalagi frasa yang digunakan pada Transfigurasinya, "Ini adalah Putraku, yang Terpilih", adalah untuk memperlihatkan bahwa Yesus Kristus adalah seseorang yang dijanjikan oleh *Book of Enoch*.

Ini adalah apa yang harus dikatakan *Book of Enoch* tentang malaikat-malaikat yang mencintai perempuan-perempuan:

Henokh 6.1–4. "*Dan, terjadilah ketika anak-anak dari laki-laki telah berlipat ganda sehingga pada hari itu lahir dari mereka anak-anak perempuan yang cantik dan jelita. Dan, malaikat-malaikat, anak-anak dari surga, melihat dan bergairah karena mereka, dan berkata satu pada lainnya: "Ayo, kita pilih untuk diri kita sendiri dari antara anak-anak laki-laki itu dan kita peroleh anak-anak kita." ... Dan, semuanya bersama-sama memilih istri mereka sendiri, dan masing-masing memilih untuk diri mereka sendiri, dan mereka mulai masuk dan menajiskan diri dengan mereka, dan mengajari mantera dan tenung ... dan mereka hamil.*"

Setelah itu Henokh diajak berkeliling Surga, tempat malaikat-malaikat pemberontak—atau Pengamat-pengamat—meminta Henokh untuk menjembatani mereka dengan Tuhan atas nama mereka. Namun, ketika Henokh mencoba melakukannya, Tuhan hanya menolak mereka dan mengirim Henokh kembali:

"Dan, pergilah kepada sang Pengamat, yang telah mengirimmu untuk menjembatani untuk mereka: Kau harus menjembatani untuk manusia, dan bukan manusia untukmu ...."

Kisah tentang malaikat-malaikat pembangkang kemudian diceritakan kembali, seperti adanya, dengan kata-kata Tuhan sendiri dan dengan tambahan rincian:

Henokh 6.15–16. "*Di mana pun kau telah meninggalkan Surga yang tinggi, suci, dan abadi, lalu bercinta dengan perempuan, dan menajiskan diri kalian sendiri bersama anak-anak perempuan manusia dan mengambil istri untuk dirimu sendiri, dan melakukan seperti anak-anak di Bumi, dan mengambil raksasa sebagai anak-anak dengan darah dan daging dari perempuan, dan telah memperanak anak-anak dengan darah dan daging dan darah dari mereka juga yang telah mati dan binasa .... Dan, sekarang untuk para Penjaga yang telah mengirimku sebagai jembatan untuk mereka, yang pernah di Surga, katakan kepada mereka: 'Kalian sudah pernah di Surga, tetapi semua misteri belum diungkap untuk kalian, dan kau tahu, orang hina, dan ini di dalam kekerasan hatimu kau telah dikenal perempuan-perempuan, dan melalui misteri perempuan dan laki-laki bekerja lebih banyak kejahatan di bumi.' Karena itu katakan kepada mereka: 'Kau tidak akan damai'.*"

Surat dari Yudas 6.6 menjelaskan para Malaikat Penjaga "tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, tetapi meninggalkan tempat kediaman mereka". Seorang penulis Kristen abad ketiga, Commodianus, menulis: "Perempuan-perempuan yang menggoda malaikat-malakat adalah perempuan sangat cabul sehingga perayu mereka sekarang tidak bisa kembali ke surga."

Akan tetapi, di luar yang sedikit itu, petunjuk terpisah-pisah yang aneh meletakkan sekumpulan sifat yang akrab dengan kita semua.

Ketika Surat dari Yudas menjelaskan para malaikat Penjaga sebagai tidak tetap berada pada masa yang telah ditunjuk, tampaknya merujuk

bahwa mereka adalah semacam penjaga waktu. Namun, akhirnya, memberi tahu kunci untuk mengungkap jati diri tersembunyi dari "malaikat-malaikat yang jatuh" terletak pada jumlah mereka, seperti yang diberikan dalam salah satu dari versi *Book of Enoch*, yaitu tujuh.

Dalam semua tradisi tujuh adalah jumlah dewa-dewa besar di tata surya. Lagi, kita melihat bahwa kisah alkitabiah telah disembunyikan di dalam kisah dewa-dewa astronomis seperti dari Yunani dan Romawi.

Malaikat-malaikat yang secara seksual tergoda perempuan manusia tidak lain adalah *dewa-dewa Olympus.*

KITA TELAH MELIHAT BAHWA ALKITAB BERISI catatan tentang penciptaan yang disembunyikan yang peran utamanya dimainkan oleh Saturnus, Bumi, Matahari, Venus, dan Bulan. Kita telah mengikuti kisah dari materi murni hingga ke nabati ke pengadukan pertama dari kehidupan hewani. Zaman selanjutnya akan ditandai dengan kehadiran dewa-dewa dari tata surya. Yupiter—atau Zeus, seperti dikenal oleh orang-orang Yunani—menjadi raja dari seluruh dewa. Dewa-dewa Mars dan Merkurius akan terbang menampakkan diri selama zaman ini juga.

Bayi Yupiter harus disembunyikan dari ayahnya, Saturnus, Ibu Bumi menyembunyikan Yupiter di Pulau Kreta dalam sebuah gua jauh di bawah tanah. Terpisah dari dewa-dewa lainnya, Yupiter hidup dari minum susu kambing peri dan makan madu lebah suci.

Ibu Bumi menyembunyikan Yupiter dalam gua ini karena ia takut Saturnus dan Titan, anak-anak laki-lakinya yang lebih tua dan anak-anak perempuannya dari Saturnus, akan datang untuk menghancurkannya. Ia tahu bahwa kelahiran Yupiter memperlihatkan bahwa pemerintahan Saturnus telah menjelang berakhir, tetapi masa pergantian dari satu masa ke masa lainnya selalu menyakitkan. Ordo yang lebih tua selalu mencoba untuk tinggal melebihi masa yang diberikan kepada mereka.

Para Titan adalah pasukan Saturnus. Mereka adalah pemakan kesadaran. Mereka ingin menelan kehidupan baru dan menciptakan apa yang di-sebut Milton, yang tahu segalanya tentang sejarah rahasia, sebagai "sebuah alam semesta Kematian".Para Titan selalu menjadi
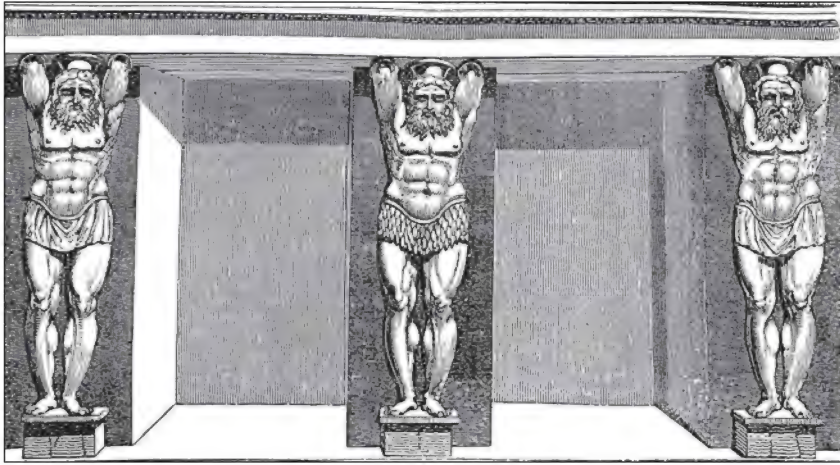
Telamones digambarkan terpaksa menahan bumi dalam ukiran abad kesembilan belas ditemukan di Pompeii. Telamones merupakan Titan yang dipaksa menjadi bagian dari susunan bumi. Keturunan mereka adalah iblis-iblis bumi atau goblin. Pada abad kesembilan belas mereka ditakuti di daerah-daerah pedalaman di selatan Eropa. Makhluk bermata merah dengan kulit terbuat dari cangkang kelabu seperti kuku mati dikabarkan mengejar Anda sekalipun Anda sudah meninggal.

musuh bagi Yupiter. Mereka gagal membunuhnya ketika masih bayi, tetapi mereka tidak berhenti memeranginya, baik sesekali maupun dalam perang besar, hingga akhirnya dan secara meyakinkan Yupiter mengalahkan dan memenjarakan mereka di bawah tanah. Di sana, pasukan besar materialisme ini menjadi bagian dari susunan bumi, dan jika gunung berapi bergemuruh dan mengancam untuk meletus, orang-orang kuno mendengar ketidakpuasan mereka.

Dengan dipenjaranya Titan, Yupiter menjadi seorang penguasa Gunung Olympus yang diakui, raja dari dewa-dewa dan dewa dari zaman baru. Ia mengguncangkan ikal rambutnya, maka seluruh bumi bergetar. Ia satu-satunya dewa yang cukup kuat untuk melemparkan petir.

Dalam adikaryanya, *The Marriage of Cadmus and Harmony*, Roberto Calasso, seorang penulis dan sarjana Italia, yang telah berusaha keras untuk memperkenalkan esoteris kepada khalayak yang lebih luas sehubungan dengan kenyataan historis di balik mitos, dengan mengatakan: "Olympus adalah sebuah pemberontakan cahaya

melawan kebenaran." Dengan kata lain dewa-dewa Olympus—Yupiter, Apollo, Mars, Merkurius, Diana, Athena, dan yang lain—memberontak melawan pembatasan yang dibuat oleh Saturnus. Dewa-dewa Olympus terbang di udara untuk melakukan tindakan-tindakan ajaib dan mengalahkan monster-monster mengerikan. Itu adalah zaman yang luar biasa dan sangat baik yang memukul dan menggeliat dalam pikiran, mengilhami beberapa kesenian paling penuh khayalan dalam sejarah, ukiran, dan literatur.

Akan tetapi, ia juga agak sinis, sebuah zaman yang dicap memiliki ambiguitas moral. Petir Yupiter menyambar menembus sebuah ruang padat oleh testosteron, berbau tajam hewan buas berahi, jatuhnya hewan buas tanpa belas kasih.

Yupiter memerkosa Callisto dan perempuan itu berubah menjadi seekor beruang. Yupiter memerkosa Io, dan perempuan itu berubah menjadi seekor sapi. Ia menghukum Lycaon karena kanibalisme dengan mengubahnya menjadi seekor serigala. Berahi Apollo pada Hyacinth mengakibatkan perempuan muda itu berubah menjadi bunga dan Daphne yang diperkosanya berubah menjadi semak laurel.

Kita harus mencatat bahwa semua mitos dihubungkan dengan perkembangbiakan dari bentuk-bentuk alami, semakin padatnya setiap sentimeter persegi dari planet kita dengan berbagai macam tumbuhan yang tak terhitung dan hewan, keragaman kehidupan yang merupakan kemegahan alam itu sendiri. Zeus bukan moral dalam artian yang akan dikenali Musa, tetapi ia dan rekan-rekan Olympus-nya mengendalikan nafsu kesuburan, miliaran kreativitas dari dunia biologis.

AKAN TETAPI, BAGAIMANA DENGAN SEJARAH DEWA-DEWA IKAN ITU? Bagaimana bisa cocok?

Kita telah melihat bahwa banyak mitologi di seluruh dunia menceritakan kisah-kisah aneh tentang kedatangan dewa-dewa ikan, dan kita telah menyentuh kenyataan, bahkan Yupiter pada penggambarannya yang paling awal merupakan salah satu dari mereka. Kita telah melihat juga, bahwa mitos-mitos tentang Yupiter dan Dewa Olympia lainnya merupakan sebuah catatan penyebaran

dari bentuk hewani. Menggabungkan dua hal ini, memunculkan kemungkinan yang menakjubkan.

Mungkinkah mitos-mitos itu mendahului wawasan ilmiah modern yang menyatakan bahwa *zaman kehidupan hewani yang akhirnya berkembang menjadi bentuk manusia berawal dari kehidupan seekor ikan?*

Jika benar, hal itu akan menjadi pengungkapan yang mencengangkan.

PENEMUAN DARWIN TENTANG EVOLUSI spesies merupakan penemuan ilmiah yang hebat dalam sejarah, disetarakan dengan penemuan-penemuan Galileo, Newton, dan Einstein. Mungkinkah bahwa pendeta-pendeta di sekolah Misteri tahu tentang evolusi spesies beribu-ribu tahun lebih awal? Kita sekarang akan mengungkap bagaimana bukti untuk pernyataan ini, yang mungkin—setidaknya pada awalnya—terdengar mungkin, tertulis di seluruh langit dalam cahaya menyilaukan sehingga kita semua bisa melihatnya.

Kita akan mengungkap sandi kosmos. Kita melihat bagaimana bagian-bagian terawal dalam sejarah akan dimengerti dalam artian penciptaan yang teratur dari tata surya. Berturut-turut Saturnus, Matahari, Venus, Bulan, dan Yupiter bergabung dalam karya anyaman keadaan dasar bersama-sama yang membuat evolusi kehidupan di bumi mungkin terjadi. Mengikuti urut-urutan ini telah membawa kita pada awal kehidupan hewani dan kesadaran awal dari perkembangbiakan bentuk hewani.

Untuk memahami sejarah perkembangan dari bentuk hewani ini, kita harus kembali lagi ke astronomi, dan mengikuti urutan yang dipercaya orang-orang kuno bahwa planet-planet diciptakan, kita sekarang kembali ke sebuah urutan yang saling berkaitan erat—konstelasi rasi bintang.

BAGI ORANG-ORANG KUNO, KEKUATAN ALAM sedang tidur selama musim dingin dan kemudian terbangun kembali, mengerahkan pengaruh mereka sekali lagi pada musim semi. Oleh karena itu, konstelasi saat matahari terbit pada musim semi sangat penting bagi mereka. Matahari menghidupkan konstelasi itu, memberinya

tenaga, dan meningkatkan kekuatannya untuk membentuk dunia dan sejarahnya.

Karena guncangan kecil bumi ketika berputar pada porosnya, matahari bagi kita tampak perlahan-lahan terjengkang ke belakang di hadapan bintang-bintang. Lebih dari satu periode kira-kira 2.160 tahun matahari terbit pada konstelasi yang sama. Kemudian, ia bergerak pada yang lainnya. Kita sekarang berada dalam Zaman Pisces dan dengan patuh menunggu terbenamnya Zaman Aquarius. Ketika konstelasi mengikuti konstelasi, dan zaman mengikuti zaman, ragam simfoni Musik Dunia memberi tanda sebuah pergerakan baru. Perputaran dari kekuatan gerakan, dari dorongan-dorongan naluriah yang menyapu seluruh kosmos, bergerak ke sebuah bidang baru.

Kita memikirkan dua belas konstelasi dari zodiak yang mengikuti dalam sebuah urutan sesuai dengan bulan-bulan dalam setahun, Aries diikuti oleh Taurus, kemudian Gemini. Dalam perputaran lebih besar yang diukur oleh pemunculan konstelasi-konstelasi ini pada ekuinoks musim semi, konstelasi itu bergerak "ke belakang", Gemini diikuti oleh Taurus, kemudian Aries, dan seterusnya.

Fenomena ini dikenal sebagai presisi. Ada pertentangan di antara para akademisi tentang kapan orang-orang kuno mulai menyadari hal itu. Buku terobosan tersebut dalam hal ini adalah *Hamlet's Mill*, ditulis oleh Giorgio de Santillana, seorang Profesor di MIT, History and Philosophy of Science, dan Hertha von Dechend, Profesor Sains di Frankfurt University, dan diterbitkan pada 1969. Sangat terpelajar, buku itu memulai sebuah proses pengungkapan kembali sebuah dimensi astronomis dari mitos-mitos yang telah lama dilupakan di luar perkumpulan-perkumpulan rahasia. Tesis mereka merupakan kumpulan kisah yang dengan inti seluruh mitologi, benar-benar semua literatur dari *Oedipus Rex* hingga *Hamlet*, kisah tentang seorang anak laki-laki terbuang yang kemudian mengalahkan pamannya untuk merebut kembali takhta ayahnya, merupakan gambaran dari sebuah kejadian astronomis: satu epos presisi yang dilanjutkan dengan yang lainnya.

Akan tetapi, kisah *Hamlet's Mill* memberikan sebuah contoh statis. Ia memperlihatkan bahwa presisi itu dipahami pada sebuah pola dasar khusus, bukan tentang bagaimana pergantian dari konstelasi

pemerintahan memungkinkan kita untuk melihat lapisan-lapisan yang berbeda dari mitos dalam urutan kronologis yang benar.

Mari kita sekarang melihat pada urutan dalam artian kenyataan historis yang ada di belakang mitos Yupiter dan dewa-dewa lainnya, menurut tradisi esoteris.

Karena kita sudah melihatnya dalam sejarah seperti yang diingat dalam mitos, terutama mitos tentang dewa-dewa Olympus, kita dengan wajar menggambarkan diri kita sendiri secara anatomi sebagai orang modern. Namun, kita harus terus mengingat bahwa mitos ini mewakili seperti apa hal-hal itu dalam mata khayalan. Namun, sebuah mata fisik, jika ada, akan melihatnya dengan sangat berbeda.

Karena apa yang diwakili oleh gambar ini adalah awal dan perkembangan dari bentuk kehidupan yang primitif.

Jika zaman kehidupan laut pertama ditandai oleh kepemimpinan Planet Yupiter, kemudian dalam hal presisi konstelasi ditandai oleh Pisces. Ketika matahari mulai terbit kali pertama dalam konstelasi Pisces, sebuah bentuk mengental dari substansi setengah cair di permukaan bumi. Ini adalah bentuk embrio pertama dari bentuk ikan—hampir sama dengan bentuk ubur-ubur pada zaman modern.

Orang-orang kuno memahami dorongan evolusi ini sebagai Tuhan. Jika kehidupan primitif di atas bumi—kehidupan yang pada akhirnya berkembang menjadi kehidupan manusia—mengalami bentuk seperti ikan primitif, itu karena seorang dewa mengalami bentuk primitif pertama ini, seperti adanya, menarik kehidupan di muka bumi bersamanya.

Di Mesir, tempat kejadian ajaib ini, kelahiran kehidupan hewani, dikenal sebagai kelahiran Horus, dan gambaran pertama dari Horus, seperti gambaran pertama Yupiter, setengah manusia setengah ikan.

Jadi, kita melihat lagi bahwa Yunani dan Mesir, seperti orang-orang Yunani dan Ibrani, memuja dewa yang sama dalam selubung budaya yang berbeda.

Zaman presisi yang berikutnya adalah Zaman Aquarius pertama. Ini adalah masa evolusi amfibi, makhluk mengambang raksasa, semacam lumba-lumba modern tetapi dengan kaki dan tangan berselaput dan kening seperti lentera. Lentera ini adalah kelenjar

pineal; menonjol dari atas seperti itu masih dijumpai pada beberapa hewan jenis reptil, seperti kadal spesies Tuatara, di Selandia Baru.

"Lentera" itu masih merupakan organ utama makhluk proto-manusia dari presisi. Peka terhadap hangat dan dingin pada makhluk hidup lainnya, baik yang ada di dekatnya maupun yang jauh, lentera itu bisa menerangi sifat dasar di dalam dirinya. Proto-manusia ini bisa memberikan intuisi, juga, sifat tumbuhan, menilai kesesuaian mereka sebagai makanan atau obat—dengan cara yang bisa juga dilakukan oleh beberapa jenis hewan. Dan, karena hukum alam tentang pertumbuhan belum ditetapkan dengan sempurna, manusia bisa juga berbicara dengan tumbuhan sebisa mungkin, seperti pada saga-saga kuno Yahudi, membuat "sepokok pohon menghasilkan buah atau tongkol padi-padian tumbuh setinggi pohon *cedar* di Lebanon". Kita harus membayangkan kata-kata itu diucapkan oleh manusia-manusia amfibi dengan suara seperti seekor rusa jantan.

Lentera Osiris" adalah sebuah catatan kuno tentang bentuk akhir nabati dari bentuk hewani.
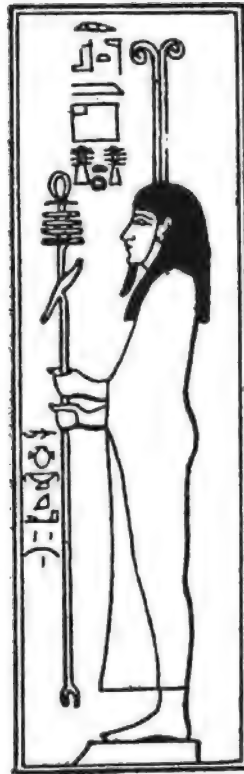
Manusia-manusia berkening lentera kemudian divisualisasikan dengan lebih baik sebagai *unicorn*. Dewi Bumi masih memberi tahu apa yang mereka lakukan secara peramalan sehingga hukum alam dan hukum moral menjadi hal yang sama. Kebenaran historis ini digambarkan dengan indah pada permadani terkenal dalam Musée de Cluny di Paris, dengan seekor *unicorn* meletakkan kepalanya di atas pangkuan seorang perawan.

Kolektif ingatan kita tentang *unicorn* adalah, tentu saja, sebagai seekor makhluk buruan. Manusia bisa mencari perlindungan di atas pangkuan Ibu Bumi, tetapi dunia telah menjadi tempat berbahaya. Kita melihat keinginan asli manusia itu secara bebas telah ada, dan keinginan untuk terus ada secara bebas, tidak terpadu ke dalam bentuk proto-manusia. Keinginan yang liar itu digambarkan sebagai naga-naga dalam mitologi. Mereka meneror makhluk ciptaan lainnya.

Ketika permukaan rawa-rawa bumi mengeras menjadi seperti tanah kering, tahapan berikutnya dari perkembangan bentuk manusia dimulai. Ini adalah awal dari Zaman Capricorn, ketika proto-manusia mulai mengembangkan betis dan kaki tangan untuk merangkak di atas tanah, mengejar gairah hewani berkembang mereka.

Menurut kearifan kuno, kehadiran Mars yang membawa ke evolusi menjadi hewan berdarah hangat. Mars tiba pada waktu perubahan dari amfibi semacam kadal ke Zaman Capricorn, ke hewan tanah pada Zaman Sagitarius berkaki empat.

Mars yang kuat mengeluarkan darah merah dan memberikan keadaan yang memungkinkan egotisme—dan tidak hanya dalam hal keinginan yang sehat untuk bertahan hidup. Ketika bumi terus bertambah keras, semakin padat, dan semakin kering, ia pun mengerut lebih banyak, dengan akibat bahwa satu makhluk hanya bisa makmur karena pengorbanan yang lainnya. Hal itu menjadi bagian dari keadaan manusia yang hampir tidak bisa dipindahkan tanpa merusak, bahkan membunuh, makhluk hidup lainnya. Karena Mars ada juga bagian bengis dari makhluk manusia yang bersukacita karena ini, senang memaksa sesama manusia untuk patuh, dan menjadi sangat gembira ketika merasa menjadi berkuasa di atas yang lainnya, ketika ia mampu melakukan pemaksaan dengan kekerasan

tanpa penyesalan.

Ketika proto-manusia menjadi makhluk daratan yang sempurna, juga menjadi penting untuk menciptakan cara-cara baru berkomunikasi dengan sesama manusia. Itu adalah akibat pengaruh dari Merkurius yang mengembangan rongga dada. Merkurius juga membuat anggota tubuh yang lebih ramping dan lebih bugar sehingga lebih memudahkan manusia untuk bergerak saling mendekati dan bekerja sama. Ia juga, tentu saja, adalah utusan dan panitera para dewa, yang dikenal sebagai Hermes bagi orang Yunani dan Thoth bagi orang Mesir.

Ia juga dewa akal bulus dan pencuri.

BAB INI ADALAH SEBUAH TANGGAPAN tentang Genesis, diambil untuk catatan tradisi pararel, seperti Mesir dan Yunani. Cara untuk menafsirkan atau membaca Alkitab muncul di antara Neoplatonis dan Kabalis awal dan dijelaskan oleh kelompok-kelompok seperti Rosikrusian. Banyak dari yang telah kita pertimbangkan bisa ditemukan, misalnya, dalam tulisan Robert Fludd pada abad ketujuh (sangat berpengaruh pada karya Milton, *Paradise Lost*) dan, tidak lama kemudian, tanggapan Jacob Boehme tentang Genesis, telah disebutkan, *Mysterium Magnum.* Karya penjelasan tanggapan-tanggapan ini dan pembingkaian kearifan Rosikrusian dalam zaman modern dilakukan oleh sarjana besar Austria dan anggota Rudolf Steiner, yang perkumpulan Antroposofi-nya mungkin memiliki pengakuan jelas sebagai penyalur dari arus Rosikrusian sejati.

Meski di luar tradisi esoteris, hal itu diakui bahwa masyarakat kuno di seluruh dunia memperlihatkan persamaan yang luar biasa tentang gambar-gambar yang berhubungan dengan urutan konstelasi zodiak.

Kecocokan yang diperlihatkan gambar-gambar ini menjadi lebih menakjubkan ketika Anda memandang betapa kecil pengaturan bintang-bintang seperti yang terlihat dari permukaan bumi.

Kenyataannya adalah bahwa orang-orang kuno melihat urutan perbintangan dalam sejarah evolusi manusia dan dunia, seperti secara kolektif diingat dan dimengerti. Bagi mereka, *sejarah dunia tertulis pada bintang-bintang.*

ORIENTAL ZODIACK.

(1) Zodiak Timur. (2) Zodiak dari Mesir, India, dan Yunani memperlihatkan kesamaan yang luar biasa dalam khayalan.

OLEH KARENA ITU, APA YANG PADA UMUMNYA DIANGGAP sebagai gagasan modern yang juga dianggap takhayul orang-orang kuno, sejatinya adalah sebuah gagasan kuno itu sendiri. Sebuah pemahaman tentang urutan evolusi spesies berasal dari ribuan tahun sebelum Darwin memulai dalam HMS *Beagle*.

Sejarah rahasia ini tertulis dalam khayalan zodiak, ditulis oleh anggota seperti Jacob Boehme dan Robert Fludd, dijaga dan dilanjutkan ke zaman modern oleh kelompok-kelompok esoteris, tetapi selalu dan sangat berhati-hati sehingga sulit bagi orang luar untuk memahaminya.

Lalu, pada abad kesembilan belas, ketika naskah-naskah keramat agama Hindu kali pertama diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa Eropa, banyak pengetahuan esoteris yang semula dengan sangat hati-hati dijaga dan dikendalikan, sekarang bocor ke kesadaran masyarakat. Kagum akan gagasan-gagasan itu mengakibatkan sebuah minat baru dalam Kabala dan tradisi Barat lainnya dan membantu

menyulut kegilaan akan spiritualisme. Banyak kaum intelektual pada zaman itu menjadi tertarik dalam mencoba menggunakan metodologi ilmiah untuk spiritual dan fenomena spiritualis. Pada 1874 Charles Darwin menghadiri sebuah upacara pemanggilan roh dengan novelis George Eliot. Saingan Darwin, A.E. Wallace, ambil bagian dalam beberapa percobaan terkendali hingga spiritualisme, memercayai fenomenanya bisa diukur dan diuji seperti fenomena lainnya. Seperti yang kita akan lihat kemudian, banyak pemuka intelektual, termasuk ilmuwan, percaya bahwa ada sesuatu dalam filosofi esoteris, dan bahwa ilmu pengetahuan dan supernatural akhirnya akan menyatu.

Friedrich Max Müller adalah sarjana Jerman yang masih muda, bekerja pada East India Company pada 1840-an untuk menerjemahkan *Rig Veda*, sebelum diberi penghargaan sebuah kedudukan sebagai seorang guru besar di Oxford. Ia terus menerjemahkan buku-buku suci dari Timur sebanyak lima puluh jilid sehingga untuk kali pertama doktrin-doktrin esoteris Timur bisa dibaca secara meluas. Ia juga sangat akrab dengan Darwin yang selalu surat-menyurat secara teratur. *The Origin of Species* diterbitkan pada 1859.

DALAM SEJARAH RAHASIA, EVOLUSI spesies bahkan bukan kemajuan seperti yang diduga ilmu pengetahuan. Ada liku-liku yang memiliki implikasi penting sebagai cara memahami fisiologi dan mental kita sendiri. Ada jalan buntu, permulaan palsu dan bahkan niat penyabotan yang sengaja.

Menurut doktrin rahasia, hewan berevolusi menjadi bentuk yang akrab dengan kita sekarang, dipengaruhi oleh bintang-bintang dan planet-planet, misalnya singa oleh konstelasi Leo dan banteng oleh konstelasi Taurus.

Area kosmis adalah seluruh bentuk biologis dunia yang secara bertahap akan bergabung menjadi manusia, yang ditujukan untuk menjadi raja dari segala ciptaan. Ketika dewa-dewa memimpin kemanusiaan menjadi semakin dekat pada anatomi manusia seperti yang kita ketahui sekarang, mereka menganggap bahwa bentuk sebagian hewan dan sebagian manusia diingat oleh orang-orang

Kepala Medusa, pada sebuah hiasan Yunani. Langit malam hari adalah sejarah hidup karena benda-benda surgawi terlihat sebagai benda-benda materi makhluk spiritual atau dewa-dewa. Orang-orang kuno percaya memiliki kemampuan berkomunikasi dengan makhluk-makhluk itu dan merasakan pengaruh mereka. Misalnya, bukan suatu kebetulan bahwa bintang Algol—terkait dengan kepala Gorgon Medusa dalam tradisi Yunani—dirasakan sebagai sebuah pengaruh berbahaya dalam seluruh budaya dunia kuno. Para astrolog Ibrani menyebut hantu setelah malam hari sebagai Lilith, dan bahkan sebelum ini orang-orang Ibrani di gurun telah menyebutnya sebagai Kepala Setan, sementara orang China menggunakan sebuah frasa "mayat bertumpuk". Perbedaan budaya mengalami kenyataan spiritual yang sama ketika mereka melihat ke atas pada area langit yang sama.

Sumeria, orang-orang Mesir, orang-orang Persia, dan orang-orang Babilonia, hingga akhirnya mereka menganggap bentuk-bentuk sempurna secara anatomis yang diingat oleh peradaban besar terakhir dari dunia kuno, orang-orang Yunani dan Romawi. Misalnya, dewi dari Planet Venus adalah Hathor yang berkepala sapi dan dewa Planet Merkurius adalah Anubis yang berkepala anjing pada dinding kuil orang-orang Mesir. Menurut tradisi rahasia, dewa-dewa yang sama, makhluk-makhluk hidup yang sama, diingat oleh orang-orang Yunani klasik berikutnya dalam sebuah bentuk yang lebih berkembang.

Naskah-naskah kuno menjelaskan zaman ini juga meletakkan penekanan pada raksasa-raksasa. Penulis *Book of Enoch*, ditulis dalam tradisi Ibrani, dan Plato, ditulis dalam tradisi Yunani, setuju bahwa pada zaman sebelum Air Bah ada ras raksasa. Sejatinya, tradisi-tradisi dari ras raksasa yang kuno sekali bisa ditemukan di seluruh dunia dari Danavas dan Daityas dari India hingga Miaotse dari China. Dalam sebuah *Dialogue between Midas the Phrygian and Silenus* yang selamat dalam bentuk pecahan dari zaman Alexander yang Agung, Silenus berkata bahwa "orang-orang tumbuh berukuran dua kali lipat dari orang-orang terjangkung pada masanya, dan mereka hidup dengan usia yang dua kali lipat juga." Dalam tradisi rahasia, patung raksasa Bamyan yang baru-baru ini dihancurkan di Afghanistan bukan patung tiga raksasa Buddha, melainkan patung seukuran sebenarnya dari raksasa dengan tinggi 173, 120, dan 30 kaki. Pakaian yang membuat mereka tampak seperti Buddha terbuat dari semen, dikatakan telah ditambahi dengan batu setelah itu. Pada abad kesembilan belas dicatat bahwa orang-orang daerah percaya bahwa mereka adalah patung Miaotse, raksasa-raksasa dari tradisi China. Patung-patung terkenal dari Easter Island juga diduga memiliki ketinggian dari raksasa-raksasa bersejarah.

Ular-ular, laba-laba, kumbang, dan makhluk-makhluk parasit dibentuk di bawah pengaruh kebengisan dari Sisi Gelap Bulan.

Kemudian, ada orang sinting di jalan buntu—laki-laki berkaki satu, manusia kelelawar, manusia serangga, dan manusia berekor. Manetho, sejarawan Mesir dari abad ketiga M, juga mencatat tradisi-tradisi keturunan malaikat-malaikat Pengawas, menulis "mereka ... membawa manusia bersayap ganda, juga yang lainnya dengan empat sayap dan dua wajah, manusia dengan satu tubuh dan dua kepala, sementara manusia lainnya mempunyai paha kambing dan tanduk pada kepalanya; yang lainnya mempunyai kaki belakang kuda dan kaki manusia di depan; ada juga yang lainnya dikatakan laki-laki berkepala banteng dan anjing-anjing berkepala empat, yang ekornya muncul dari punggung seperti ekor ikan ... dan monster-monster lainnya, makhluk-makhluk seperti naga."

Maka, ini adalah zaman yang dikenang dalam mitos-mitos besar dan bergema dalam literatur khayalan yang besar, seperti *The Lord*

of the Ring karya J.R.R. Tolkien dan buku serial Narnia, karya C.S. Lewis. Literatur khayalan ini mewakili sebuah aliran ke dalam masa kini dari sebuah kenangan kolektif dari zaman itu, ketika manusia hidup di bumi bersama dengan raksasa-raksasa, naga, putri duyung, manusia setengah kuda, *unicorn*, manusia bertanduk kambing, manusia bertelinga dan berekor kuda. Legiun kurcaci, peri, bidadari, peri hutan, dan makhluk hidup spiritual yang lebih rendah yang melayani dewa-dewa dan manusia hidup berdampingan dengan mereka, berperang bersama mereka, dan kadang-kadang jatuh cinta kepada mereka.

DALAM SEJARAH RAHASIA, MAKHLUK TERAKHIR untuk berinkarnasi sebelum manusia adalah kera. Mereka muncul karena beberapa roh manusia bergegas berinkarnasi terlalu cepat, sebelum anatomi manusia disempurnakan.

Oleh karena itu, dalam sejarah rahasia, tidak benar mengatakan bahwa *manusia adalah keturunan kera, tetapi kera mewakili sebuah degenerasi dari manusia*.

Tentu saja tidak ada makhluk menakjubkan yang meninggalkan jejak dalam catatan fosil. Jadi, mengapa laki-laki dan perempuan hebat dalam sejarah, anggota perkumpulan rahasia, percaya kepada mereka? Mengapa orang cerdas mana pun harus mulai bermain-main dengan pemikiran itu?

Pembunuhan Raja Hijau

Isis dan Osiris • Gua Tengkorak • Palladium

PADA ZAMAN YANG DIJELASKAN OLEH MITOS Olympus, dewa-dewa berjalan di antara manusia. Namun, sejarah dari dewa terakhir yang memerintah sebagai raja di bumi dicatat dalam versi terlengkap di Mesir bukan dalam tradisi Yunani. Orang-orang Mesir tak diragukan percaya bahwa dewa terpenting mereka pernah berjalan di antara mereka, memimpin di medan perang dan memerintah dengan bijaksana dan baik.

Herodotus menjelaskan sebuah kunjungan ke kuil yang dikabarkan sebagai tempat Osiris dimakamkan. "Batu obelisk raksasa berdiri di halaman dan ada sebuah danau bulat buatan di sebelahnya. Pada danau itulah pada malam hari orang-orang Mesir melakukan kegiatan Misteri, Ritus Hitam yang merayakan orang yang sudah mati dan kebangkitan sesosok makhluk yang namanya tidak berani saya sebutkan. Saya tahu apa yang terjadi, tetapi ... saya tidak mau mengatakannya lebih lanjut."

Untunglah kita bisa menambahkan catatan menggoda ini dengan sejarah tentang Osiris seperti yang diceritakan oleh sejawat dekat Herodotus, Plutarch, seorang pendeta anggota dari Oracle di Delphi. Berikut ini saya telah menggunakan catatan Plutarch sebagai sebuah dasar, menyatu dalam materi tambahan dari sumber-sumber lain ....

Kita harus mulai dengan mengkhayalkan sebuah dunia dalam perang, rusak binasa karena monster dan hewan buas yang berkeliaran. Osiris adalah pemburu hebat, seorang "Penguasa Hewan Buas"—dikenang sebagai Orion si Pemburu dalam mitologi Yunani dan Herne si Pemburu di mitologi Norwegia—dan seorang pahlawan hebat. Ia membersihkan tanah dari hewan-hewan buas

dan mengalahkan musuh yang menyerang.

Akan tetapi, kejatuhan pahlawan itu bukan karena pertempuran dengan monster-monster atau di medan perang, melainkan karena musuh di dalam.

Kembali dari operasi militernya yang lain, Osiris disambut oleh sorak-sorai masyarakat yang mencintainya. Pemerintahan Osiris, walau terus-menerus diserang dari luar negerinya, akan dikenang sebagai zaman keemasan. Dan, itu merupakan zaman kebahagiaan dalam negeri, juga bagi masyarakatnya. Namanya dihubungkan dengan inseminasi, "*ourien*" yang artinya 'mani', dan apa yang kita sebut sekarang sebagai ikat pinggang Orion sebagai gaya bahasa eufemisme. Pada zaman kuno nama itu berarti sebuah penis yang menegang ketika usia bertambah. Hal-hal seperti ini harus kita jadikan peringatan akan kenyataan bahwa ada arus seksual yang kuat dalam sejarah yang berikut ini.

Osiris menerima undangan dari saudara laki-lakinya, Seth, ke sebuah pesta makan malam untuk merayakan kemenangannya.

Beberapa orang mengatakan Osiris telah tidur bersama Nepthys, istri Seth yang cantik berkulit gelap, yang juga merupakan saudara perempuan dari istrinya sendiri, Isis. Apakah ini memberi Seth sebuah motif pembunuhan? Mungkin ia tidak memerlukannya. Kunci dari permusuhan Seth ada dalam namanya. Ia adalah utusan Setan.

Setelah makan malam, Seth mengumumkan sebuah permainan. Ia telah membuat sebuah peti yang indah seperti peti mati, tetapi dibuat dari kayu *cedar* berhiaskan emas, perak, gading, dan batu permata lapislazuli. Siapa pun yang paling pas dan rapi tidur di dalam peti, katanya, boleh membawanya pulang.

Satu per satu tamu-tamu mencoba, tetapi mereka terlalu gemuk, terlalu kurus, terlalu jangkung, atau terlalu pendek. Akhirnya Osiris melangkah masuk dan berbaring. "Pas!" teriaknya. "Pas dengan tubuhku seperti kulit yang ada pada diriku sejak lahir!"

Akan tetapi, kegembiraan karena kemenangannya segera terhenti ketika Seth membanting tutup peti itu. Seth memukul paku-paku peti itu dengan palu dan menambal retak-retaknya dengan cairan timah—logam Setan. Kemudian, Seth dan pengikutnya membawa peti itu ke Sungai Nil, lalu menghanyutkannya.

Osiris tidak bisa mati, dan Seth tahu ia tidak bisa membunuhnya. Namun, ia percaya bisa menyingkirkan Osiris selamanya.

Peti itu hanyut di Sungai Nil selama beberapa siang dan malam, akhirnya terdampar di pantai yang sekarang kita sebut Suriah. Sepokok pohon tamarisk muda yang tumbuh di sana menyelubungi peti itu dengan cabang-cabangnya dan akhirnya tumbuh di sekelilingnya, membungkusnya dengan penuh cinta, dan melindungi dengan dahannya. Lambat laun pohon itu menjadi terkenal karena keindahannya. Kemudian, raja Suriah menebang dan menjadikannya sebuah pilar yang berdiri di tengah-tengah istana.

Sementara itu, Isis, berpisah dari Osiris dan digulingkan dari takhtanya, memotong rambutnya, menghitamkan wajahnya dengan sisa jelaga dan berjalan di muka bumi, mencari suami tercintanya sambil berurai air mata. Tidak lama setelah itu ia bekerja menjadi pelayan di istana seorang raja asing. (Pembaca sudah menghargai bagaimana kisah yang berasal dari sebuah drama suci di kuil-kuil Mesir, telah datang kepada kita dalam bentuk yang agak kacau seperti pantomim *Cinderella*.)

Akan tetapi, Isis tidak pernah menyerah untuk menemukan suaminya, dan suatu hari kekuatan magis membawanya bertemu dengan Osiris secara waskita di dalam sebuah peti di dalam pohon tepat di tengah-tengah istana tempatnya bekerja, istana raja Suriah. Isis mengungkap jati dirinya sebagai seorang ratu dan memohon kepada Raja untuk memotong pilar itu dan mengizinkannya membawa peti itu pergi.

Ia pergi dengan menumpang kapal dan mendarat di Pulau Chemmis di delta Sungai Nil. Di sana Isis berniat untuk menggunakan kekuatan magisnya untuk menghidupkan kembali sang suami.

Akan tetapi, Seth mempunyai kekuatan magis juga. Ia dan sekutu jahatnya memburunya di bawah cahaya bulan. Di dalam sebuah visinya Seth tiba-tiba melihat Isis sedang membuai Osiris. Ketika Isis tidur, Seth menyerang pasangan yang saling mencinta itu.

Karena ingin memastikan kali ini berhasil, ia menyerang Osiris dengan kejam, memotong-motong tubuhnya menjadi empat belas bagian yang kemudian disembunyikannya di tempat rahasia di sudut-sudut berbeda di negeri itu.
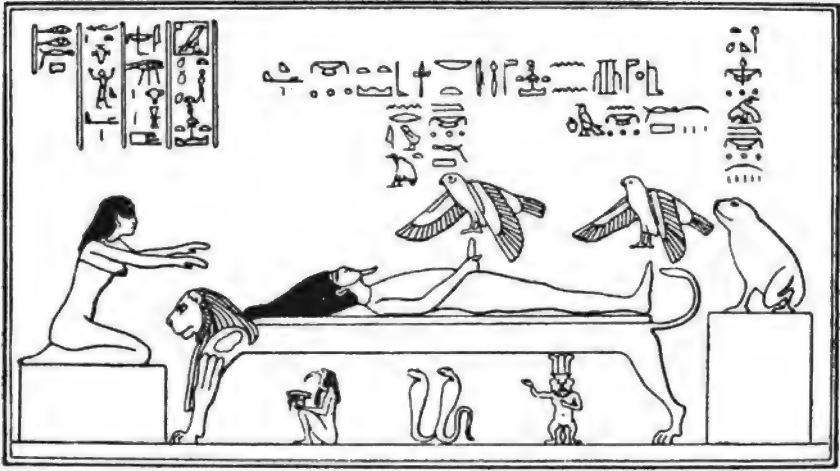
Ukiran dinding di kuil di Philae.

Maka, sang janda Isis harus kembali berangkat melakukan perjalanan. (Para pembaca Freemasonis mungkin akan sadar bahwa mereka menyebut diri mereka sendiri sebagai "Putra-Putra sang Janda" sebagian merupakan tanda mereka ikut ambil bagian dalam pencarian Isis.)

Isis mengenakan tujuh cadar untuk menyembunyikan dirinya dari kaki tangan Seth dan dibantu oleh Nepthys. Nepthys juga mencintai Osiris, dan sekarang mengubah dirinya menjadi anjing untuk membantu menemukan potongan-potongan tubuh Osiris. Mereka berhasil menemukannya kecuali penisnya yang telah dimakan ikan di Sungai Nil.

Mereka tiba di sebuah pulau di Abydos di selatan Mesir, dan di sanalah pada malam hari Isis dan Nepthys menyatukan semua bagian jasad Osiris yang tersisa menggunakan linen putih panjang.

Mumi pertama.

Akhirnya, Isis membuat sebuah penis dari emas dan menempelkannya. Ia tidak bisa menghidupkannya secara sempurna, tetapi ia menghidupkan Osiris secara seksual. Isis bisa mendekatinya, menyentuh Osiris dengan lembut dan halus, selagi membuat penis dengan bentuk seekor burung hingga Osiris mengalami ejakulasi. Dengan begitu Isis membuat dirinya sendiri hamil bersama Osiris, dan dengan cara itulah Horus, Penguasa Alam Semesta yang baru, dilahirkan.
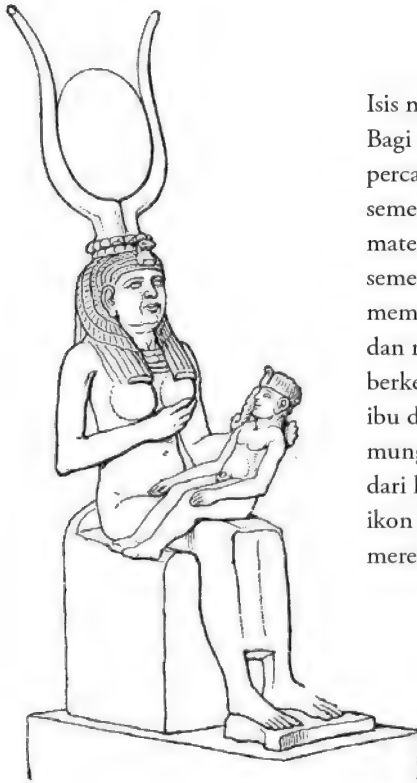
Isis menyusui Horus. Bagi kaum idealis yang percaya pada alam semesta pikiran-sebelum-materi, bahwa alam semesta telah membantu memelihara manusia dan membantunya berkembang, gambar ibu dewi dan anaknya mungkin bahkan lebih dari kayu salib, pusat dan ikon paling penting bagi mereka.

Horus tumbuh besar untuk membalas dendam kematian ayahnya dengan membunuh pamannya, Seth. Sementara itu, Osiris tinggal di Dunia Bawah sebagai raja dan Raja Orang-Orang Mati. Dalam peran barunya ini Osiris sering digambarkan oleh orang-orang Mesir, dengan wajah hijau, terbalut rapat dan tampak tidak bisa bergerak, tetapi memancarkan kekuatan yang disimbolkan oleh keagungan kebangsawanannya, licik, dan menghasut.

APA ARTI SEMUA INI? Bagaimana kita bisa menerjemahkan ini?

Pada satu tingkat hal itu tampak mewakili pergantian dari sebuah bintang oleh bintang lainnya dalam presisi ekuinoks. Horus menggulingkan Seth, lalu menggantikannya.

Pada tingkat lainnya, mungkin yang paling jelas, ini adalah mitos kesuburan tentang perputaran musim tahunan. Kemunculan bintang Sirius di cakrawala, setelah berbulan-bulan bersembunyi,

adalah sebuah tanda bagi orang-orang Mesir bahwa Osiris akan bangkit kembali tidak lama setelah itu dan bahwa sudah tiba saatnya bagi banjir Sungai Nil. Mitos kebangkitan raja dewa diceritakan di seluruh dunia dari Tammuz dan Marduk hingga kisah-kisah Fisher King yang dihubungkan dengan Parsifal dan lingkaran Raja Arthur. Mereka mengikuti pola ini. Raja itu terluka parah, terutama di bagian kemaluannya, dan sementara ia terbaring menderita, tanah itu tetap tandus. Kemudian, dalam musim semi sebuah operasi magis dilakukan dan ia bangkit kembali, secara seksualitas dan juga menyuburkan seluruh dunia.

Inilah mengapa Osiris dipuja sebagai dewa panen dan kesuburan pada musim panas di Mesir. Kemunculannya ditunggu-tunggu setiap tahun di timur Orion. Dan, permaisurinya, Isis, yang kita kenal sebagai Sirius, adalah bintang paling terang di langit, menjanjikan banjir Sungai Nil yang akan menghidupi dunia nabati dan juga hewan serta manusia—benar-benar urusan hidup dan mati. Orang-orang Mesir membuat mumi kecil dari kantung linen yang diisi jagung—boneka jagung. Ketika disirami air, jagung itu berkecambah menembus kain, memperlihatkan bahwa dewa agung telah dilahirkan kembali.

Aku tumbuhan kehidupan, kata Osiris dalam naskah-naskah di piramida.

SAYA TIDAK AKAN TINGGAL DI ASPEK OSIRIS karena tingkat makna dalam mitos yang berkaitan dengan kesuburan telah secara meluas diterima dalam ratusan tahun lebih sejak Sir James Frazer menulis *The Golden Bough*.

Masalahnya adalah bahwa hal itu cenderung dihargai dengan alasan apa pun.

Jika khayalak Mesir bergerombol di luar halaman kuil mengerti kisah Osiris pada tahap mitos kesuburan, tidak ada lagi yang lain, tahap yang lebih tinggi hanya diketahui oleh para pendeta dari bagian dalam tempat suci, Ritus Hitam yang mengaku mengetahui rahasia-rahasia Herodotus.

Rahasia ini adalah sebuah *rahasia* historis.

Untuk mengerti kebenaran hal tersebut, kita sekarang harus

melihat pada sebuah kisah yang sama aneh dan membingungkannya dari mitos Yunani. Kita tahu dari Plutarch bahwa dalam permulaan sejarah Osiris, dewa raja terakhir yang memerintah bumi, disamakan dengan Dionysus, dewa terakhir dari dewa-dewa Olympus.

Sumber-sumber tidak sepakat tentang topik keturunan Dionysus. Beberapa orang mengatakan ayahnya adalah Hermes, yang lainnya mengatakan Zeus. Semua sepakat bahwa ibu dewa kecil itu adalah Ibu Bumi dan itu, dengan Zeus, mereka menyembunyikan bayi Dionysus di sebuah gua.

Dionysus, seperti Zeus, mewakili evolusi sebuah bentuk baru dari kesadaran, dan juga para Titan (raksasa-raksasa), yang sejak semula selalu bersifat menghancurkan. Kita juga melihat bahwa Titan adalah pemakan kesadaran.

Mereka memolesi wajah dengan kapur putih untuk menyembunyikan jati diri mereka sebagai anak-anak dewa gagak yang berwajah hitam. Mereka tidak mau menakut-nakuti Dionysus ketika memancingnya dari dalam ayunan yang tersembunyi dalam sebuah ceruk di belakang gua.

Tiba-tiba raksasa-raksasa itu menemukan Dionysus, mencabik-cabiknya. Mereka melemparkan potongan-potongan tubuh Dionysus ke dalam panci berisi susu mendidih, lalu memotong daging dari tulangnya dengan gigi-gigi mereka.

Sementara itu, Athena berhasil menyelinap masuk ke gua, tidak terlihat, lalu dengan cepat mengambil jantung kambing anak laki-laki itu sebelum dimasak dan dimakan. Ia membawa jantung itu kepada Zeus, yang memotong pahanya hingga berlubang, lalu memasukkan bagian tubuh itu dan menjahitnya lagi. Beberapa saat kemudian, setelah Athena berhasil keluar dari kepala Zeus, Dionysus terlahir kembali, utuh, dari paha Zeus.

UNTUK MEMAHAMI KENYATAAN HISTORIS di belakang kisah misterius ini dan kisah serupa tentang Osiris, penting untuk mengingatkan kita sendiri bahwa, dalam catatan sejarah alam semesta ini, materi hanya diendapkan dari pikiran kosmis dalam masa yang lama dan hanya berkembang secara bertahap menuju kepadatan yang kita kenal sekarang.

Ini juga untuk mengingatkan diri kita sendiri lagi bahwa, walau kita mungkin memandang sosok-sosok besar dalam mitos, baik mereka dewa maupun manusia, memiliki anatomi seperti kita sendiri, ini hanya bagaimana mereka tampil bagi mata khayalan.

Dunia tampak sangat berbeda bagi mata fisik yang berkembang pada masa ini. Ini masih dunia yang dicatat dalam *Metamorfosis* dari anggota yang juga penyair Ovid, ketika bentuk-bentuk manusia dan binatang belum tetap seperti sekarang ini, sebuah dunia berisi raksasa, makhluk campuran, dan monster. Yang paling maju secara anatomi pada manusia adalah kedua mata seperti yang kita miliki sekarang ini, tetapi Lentera Osiris masih menonjol dari bagian tengah kening, ketika bagian tengkorak itu belum mengeras.

Meski demikian, secara bertahap materi menjadi lebih padat. Dan, hal penting untuk diingat adalah, walau kenyataan bahwa materi diendapkan dari pikiran, tetapi asing bagi pikiran. Sepanjang materi mengeras, ia menjadi penghalang yang lebih besar bagi aliran bebas pikiran kosmis. Maka, apa yang terjadi secara bertahap adalah ketika materi mengeras menjadi sesuatu yang mendekati benda padat yang kita kenal sekarang, dua dimensi sejajar berkembang, alam rohani dan alam materi, yang pertama dilihat oleh Lentera Osiris dan yang kedua dilihat oleh dua mata itu.

Kisah Osiris/Dionysus adalah satu tahapan berikutnya dan mungkin yang paling menentukan dalam proses ini, ketika bagian-bagian dari pikiran kosmis besar, kesadaran universal, terbagi dan diserap ke dalam tubuh-tubuh pribadi. Atap tulang dari tengkorak mengeras, menutup di atas Lentera Osiris sehingga menyaring pikiran kosmis besar di atasnya.

Menurut kearifan kuno, selama tidak ada halangan ke roh-roh, dewa-dewa, dan malaikat-malaikat di atas mereka, tidak ada kemungkinan bagi manusia untuk menikmati kebebasan pikiran pribadi atau kemauan yang membedakan kesadaran-kesadaran manusia. Jika kita tidak dipisahkan dari alam rohani dan pikiran kosmis besar, jika perbaikan tubuh kita tidak menyaring, pikiran kita akan benar-benar kebingungan dan kewalahan.

Gambaran tipikal dari contoh keadaan manusia ditemukan dalam Kiasan Plato tentang Gua. Para tahanan dirantai dalam sebuah

gua sehingga mereka menatap dinding dan tidak bisa melihat ke sekeliling. Kejadian-kejadian terjadi di luar mulut gua menimbulkan bayangan pada dinding yang dianggap kenyataan bagi para tahanan.

Ini adalah sebuah eksposisi dari akademisi-akademisi filosofi yang disebut idealisme, yang percaya bahwa pikiran kosmis dan Pikiran-Makhluk memancar darinya (gagasan) merupakan kenyataan yang lebih tinggi. Benda-benda fisik, sebaliknya, hanya merupakan bayangan atau pantulan dari kenyataan yang lebih tinggi.

Karena kita berada jauh sekali dari zaman ketika orang-orang percaya pada idealisme, sulit bagi kita untuk menghargainya sebagai sebuah filosofi hidup tentang kehidupan, bukannya sekadar teori debu kering. Namun, orang-orang yang percaya dalam idealisme mengalami pengalaman dunia dalam sebuah cara idealistis dan *juga mengerti idealisme sebagai proses historis.*

Akademisi masa kini cenderung luput melihat lapisan literal yang mengherankan dari makna perumpamaan Plato. Gua di sini adalah atap tulang dari tengkorak. Tengkorak gelap, ruangan dari tulang yang dibungkus daging.

Plato adalah seorang anggota dan akan sadar tentang mekanisme lembut dari pembayangan dan pemantulan yang terjadi di dalam tengkorak manusia, fisiologi okultisme dan fisiologi doktrin rahasia.

Karakter menentukan dari kehidupan manusia, mahkota pencapaiannya, dan juga mahkota pencapaian kosmos, merupakan kemampuan untuk berpikir.

Menurut doktrin rahasia, *kosmos menciptakan otak manusia supaya mampu berpikir sendiri tentang diri mereka sendiri.*

SANGAT PENTING, JIKA KITA MEMAHAMI APA yang terjadi, yaitu segera bangkit dari cara berpikir materialistis sehingga kita bisa melihat hal-hal seperti adanya, melalui ujung teropong yang lain. Jika Anda seorang idealis, Anda percaya bahwa alam semesta diciptakan oleh Pikiran untuk pikiran-pikiran.

Lebih khusus, Anda percaya bahwa Pikiran kosmis menciptakan alam semesta materi untuk memberi bentuk pada pikiran manusia.

Sejarah idealis tentang penciptaan adalah tentang proses ini, dan kejadian-kejadian besar dalam sejarah sejauh ini telah menempatkan
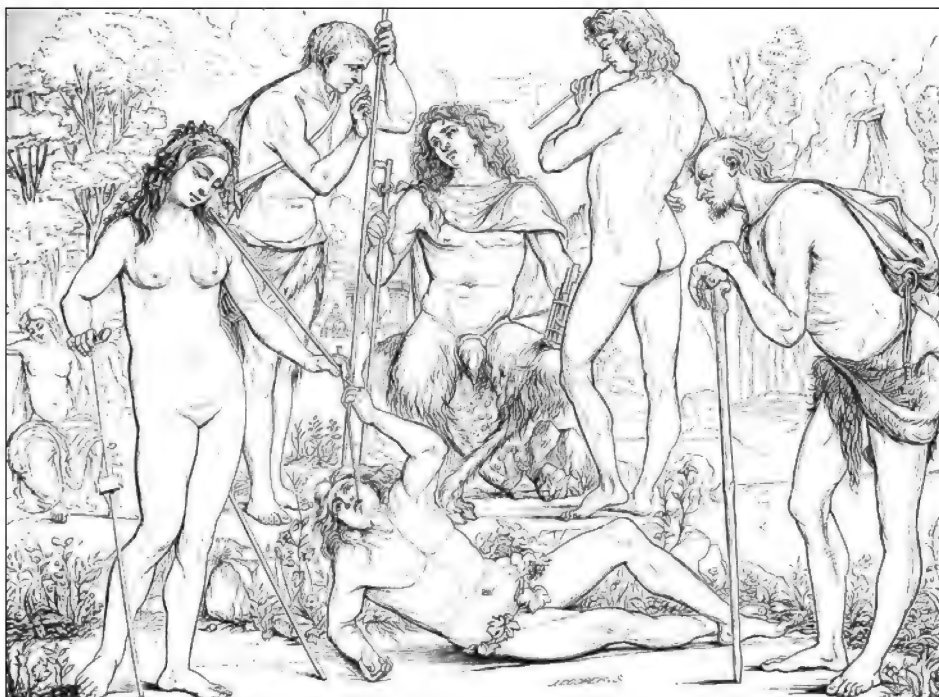
Rekan-rekan Pan karya Luca Signorelli. Ukiran ini merupakan sebuah catatan yang langka dari sebuah lukisan yang hancur saat Perang Dunia II.

matahari, bulan, dan planet-planet serta bintang-bintang. *Kesadaran kita sekarang memiliki susunannya karena benda-benda langit diatur di atas kita seperti adanya.*

Dengan bulan di tempatnya untuk memantulkan cahaya matahari ke bumi, dengan proses ini memancarkan kembali dalam mikrokosme di dalam tengkorak manusia dan dengan materi setidaknya memiliki kepadatan yang cukup sehingga pikiran manusia "tertutup", kita telah mencapai titik itu ketika anatomi dan kesadaran manusia telah mencapai sebuah bentuk seperti yang kita kenakan sekarang ini. Kondisi dasar membuatnya mungkin bagi manusia untuk merenung, atau berpikir, sekarang terjadi.

Maka, bagaimanapun, tidak ada lagi hal yang perlu dipertimbangkan.

DALAM SEJARAH RAHASIA JUGA ADA sebuah dimensi khusus *seksual* untuk perkembangan ini.

Para pendeta Misteri percaya bahwa ketika Lentera Osiris mundur

ke tempat yang tertutup tulang tengkorak, mulai menguasai posisi yang kita ketahui sekarang sebagai kelenjar pineal, penis yang berdaging itu mencuat. Menurut kearifan kuno, penis adalah bagian terakhir tubuh manusia menerima kehadirannya, bentuk jasmani. Itulah alasan seniman-seniman pada perkumpulan rahasia, seperti Michelangelo dan Signorelli, saudara Leonardo sebagai sesama anggota, sering menggambarkan penis manusia dalam mitologi dengan bentuk mirip tumbuhan.

Pada titik balik besar dalam sejarah ini, maka, begitu penis itu terbentuk, manusia tidak bisa lagi berkembang biak dengan cara kuno seperti tumbuhan, partenogenesis. Umat manusia membuat dirinya sendiri lebih dari seksualitas binatang.

Dan, dari sini terbukalah sebuah dimensi ketiga yang mengerikan.

Tulang manusia mengeras dan menjadi materi. Tengkorak manusia menjadi sesuatu yang setengah mati dan setengah hidup.

Itulah sebabnya, sebuah kebenaran dari doktrin rahasia yang menyatakan *awal dari kematian adalah kelahiran pikiran*.

Menurut doktrin rahasia, ada sebuah pertentangan mendasar antara kehidupan dan pikiran. Proses kehidupan pada manusia—pencernaan, pernapasan, dan proses pertumbuhan, misalnya—sebagian besar berlangsung tidak disadari. Kesadaran, kapasitas pemikiran manusia hanya dimungkinkan dengan sebuah penekanan sebagian dari proses kehidupan ini. Organisme manusia "mencuri" kekuatan yang digunakan binatang untuk tumbuh dan penyusunan biologis, dan mengalirkan mereka untuk menciptakan keadaan yang penting bagi pemikiran. Dikatakan bahwa ini adalah salah satu dari alasan mengapa manusia adalah binatang yang relatif bisa disebut sakit-sakitan.

Pikiran manusia adalah proses mematikan, membatasi pertumbuhan dan umur panjang.

Ketika proto-manusia masih merupakan makhluk nabati, mereka tidak mengalami kematian. Ketika mulai mengambil sifat binatang, mereka mulai mengalami sebuah awal dari kematian. Ini adalah sebuah pengalaman seperti tidur bermimpi. Tidur itu, bahkan ketika sangat lelap, tidak lagi memberi kesegaran yang diperlukan oleh manusia. Ketika tulang manusia dan tubuh bumi mengeras dan

menjadi kaku sehingga mendekati keadaan sekarang ini, manusia tidak bergerak terlalu bebas, bahkan dengan rasa sakit. Panggilan kematian menjadi semakin keras hingga menjadi tidak tertahankan.

Tidur semakin nyenyak hingga menjadi seperti kematian, dan kemudian menjadi kematian yang sesungguhnya.

Sekarang manusia akhirnya terjerat di dalam lingkaran liar kehidupan, kematian, dan kelahiran kembali, lingkaran yang di dalamnya makhluk harus mati untuk memberi jalan pada generasi berikutnya. Mereka sekarang hidup di sebuah tempat di mana ayah harus mati untuk memberi jalan kepada anak-anak laki-lakinya, raja harus mati untuk mewariskan kepada seorang pengganti yang lebih muda, lebih kuat. Para sarjana telah berhasil mengumpulkan rujukan-rujukan naskah dengan ukiran pada kelompok Step Pyramid di Saqqara dekat Kairo untuk memahami sesuatu yang mungkin terjadi pada ritual "Heb-Sed" yang terjadi di sana. Setelah mengikuti upacara kematian dan kelahiran kembali di sebuah ruang bawah tanah di sekolah Misteri, seorang generasi baru firaun akan muncul di sebuah halaman yang lebih umum. Di sana ia harus mengalami serangkaian ujian kekuatan dan kemampuan, termasuk berlari bersama seekor kerbau, untuk mencoba membuktikan bahwa, ketika ia akan menangis secara ritual, "Aku bebas berlari melewati daratan". Jika firaun itu gagal dalam ujian ini, ia akan menderita kematian yang menyiksa seperti juga kerbau itu. Catatan saksi mata berikut, tentang seekor kerbau yang dikorbankan di India, berasal dari seorang pengembara Inggris pada abad kesembilan belas: "Ketika pedang diayunkan dan memisahkan kepala binatang korban dari tubuhnya, simbal-simbal diadukan, genderang dipukul, trompet ditiup dan seluruh penonton, berteriak, mengolesi tubuh mereka dengan darah, mereka menggulingkan tubuh mereka dalam darah, dan menari-nari seperti iblis, menemani tarian mereka dengan lagu-lagu cabul, sindiran, dan gerak isyarat."

Herodotus tentu telah menyaksikan sesuatu yang sangat mirip dengan ini jika ia diizinkan melihat Ritual Hitam orang-orang Mesir. Pada puncak upacara inisiasi yang kita ikuti, calon akan juga melihat sesuatu yang sama—kematian dari seorang dewa besar.

Di Eropa Utara, dewa yang terjerat dalam lingkaran alam digambarkan sebagai Manusia Hijau. Seorang dewa dengan daun menempel, mengerikan seperti alam, tetapi sekaligus seorang korban alam, Osiris menatap ke bawah ke kumpulan orang dari dinding gereja-gereja Kristen yang tak terhitung.

KEADAAN MANUSIA BERUBAH pada banyak tingkatan. Kita telah mencapai sebuah waktu poros dalam sejarah rahasia dunia, ketika materi telah mengendap dari pikiran dan mengeras hingga derajat tertentu sehingga tengkorak manusia akhirnya membentuk menjadi seperti sekarang. Namun, Mata Ketiga masih lebih aktif daripada yang hari ini dan tidak menjadi mengecil. *Persepsi dari alam materi sama jelas seperti persepsi dari alam rohani.*

Seorang manusia diantar ke sebuah ruang takhta mungkin mencari manusia lainnya yang duduk di depannya, atau setidaknya apa yang terlihat seperti manusia. Meski manusia tidak lagi memiliki akses tak terbatas ke alam rohani, maka laki-laki itu mungkin diizinkan untuk melihat pada raja itu lagi dengan Mata Ketiganya, dan, jika melihatnya, ia mungkin melihat seorang dewa duduk di sana.

Catatan sejarah terbesar dari kemanusiaan telah kehilangan kemampuan untuk melakukan dua contoh persepsi berasal dari

naskah suci Hindu, *Bhagavad Gita*. Seorang kusir kereta perang bernama Arjuna merasa sangat kebingungan pada masa perang. Maka, Krishna, pemimpin yang akan menumpangi kereta perangnya ke medan perang, membiarkan Arjuna melihatnya ketika Krishna melihat mata visinya, dalam bentuk ilahiah tertinggi. Gemetar karena kagum dan heran, Arjuna melihat mata Krishna seperti matahari dan bulan, melihat bahwa Krishna mengisi seluruh langit dan bumi dengan cahaya, seolah dengan cahaya seribu matahari, yang dipujanya di atas dewa-dewa lainnya yang tak terhitung banyaknya dan yang ia isi dirinya sendiri segala kekaguman tentang kosmos. Setelah itu, Krishna mengerut menjadi bentuk manusia lagi, dan memperlihatkan wajah lembut manusianya untuk meyakinkan Arjuna yang ketakutan.

Osiris mungkin juga telah memberikan pengalaman seperti itu kepada seseorang yang telah berjalan memasuki ruang takhtanya di Thebes. Jacob Boehme menjelaskan dunia dari batu potong, kayu ukir, jubah raja, dan daging dan darah sebagai "Dunia luar". Ia berniat menjadi sedikit meremehkan. Ia tahu bahwa dunia dalam, bisa dilihat oleh Mata Ketiga, adalah yang nyata, dan di tengah-tengah dunia yang berdarah-darah, sakit, kematian-basah kuyup. Di dunia itulah pengikut Osiris sekarang menemukan diri mereka sendiri dan bergantung di sana.

OLEH KARENA ITU, MITOS OSIRIS MEMILIKI banyak lapisan makna, tetapi yang terutama, ini adalah mitos tentang kesadaran.

Hal itu memberi tahu bahwa kita semua harus mati—tetapi untuk dilahirkan kembali. Inti dari kisah ini adalah bahwa Osiris dilahirkan kembali tidak ke dalam kehidupan biasa, tetapi ke keadaan kesadaran yang lebih tinggi. "Aku tidak akan merusak," katanya dalam *Book of the Dead*, "Aku tidak akan membusuk, aku tidak akan menjadi bau, aku tidak akan berubah menjadi cacing, aku akan memiliki diriku, aku akan hidup, aku akan hidup." Lagi-lagi kita bertemu dengan sebuah frasa, sebuah gagasan tentang ada "lahir kembali" yang mungkin anehnya tampak biasa bagai orang-orang Kristen. Osiris di sini mengungkap apa yang disebut orang Kristen sebagai "kehidupan abadi".

DALAM KISAH OSIRIS KITA TELAH MELIHAT betapa kekuatan seks, kematian, dan pikiran menjadi semakin erat terkait untuk menciptakan hal unik yaitu kesadaran manusia. Orang-orang bijak kuno mengerti betapa kematian dan seksualitas penting untuk membangkitkan pikiran, dan, karena mereka mengerti bagaimana kekuatan-kekuatan ini saling terjalin dalam sebuah proses historis, mereka juga mengerti bagaimana pikiran kesadaran bisa digunakan untuk memanipulasi kekuatan seksual dan kematian untuk mencapai tahap yang lebih tinggi. Sejak zaman kuno teknik ini telah lama menjadi rahasia terbaik yang tersimpan dari sekolah Misteri dan perkumpulan rahasia.

Kita akan melihat teknik-teknik ini dengan terperinci kemudian, tetapi ini semua adalah area yang sulit bagi kita karena pengertian kita tetang seksualitas sangat condong pada tingkat materialistis.

Misalnya, sangat sulit bagi kita sekarang untuk melihat pada lukisan-lukisan dan ukiran-ukiran yang menggambarkan penis yang berdiri yang menghiasi dinding-dinding kuil Hindu atau Mesir dan untuk membayangkan bagaimana mereka akan berniat untuk "dibaca" karena di dunia modern spiritualitas telah disingkirkan sebagian besar dari seks.

Pada dunia kuno sperma dipahami sebagai sebuah ekspresi dari keinginan kosmis, kekuatan generatif tersembunyi dalam hal-hal, prinsip keteraturan dalam seluruh kehidupan. Setiap tetes sperma dipercaya berisi sebuah partikel *prima materia* yang merupakan cikal bakal dari segalanya yang dibuat, sebuah partikel yang bisa meledak dengan panas membakar yang luar biasa untuk membentuk seluruh makrokosmos baru. Remaja dalam zaman kita mungkin menangkap gaung dari perasaan kuno, ketika kegemparan seksualitas membawa perasaan yang bersemangat, rasa ketegangan baru dan gairah yang pilu, terasa di dada, untuk mendekap seluruh dunia.

Akan tetapi, gairah selalu membuka kemungkinan untuk perusakan. Apa yang kita inginkan, kita memilikinya dalam khayalan. Gairah mengeras. Ketika kita menginginkan seseorang kita "mewujudkan" mereka, meminjam frasa Jean-Paul Sartre. Kita ingin membengkokkan mereka seperti kemauan kita, yang merupakan pengaruh dari Roh Perlawanan.

Dalam pandangan pikiran-sebelum-materi pengurangan orang lain dengan cara kita memandang mereka merupakan sebuah bahaya yang nyata. Cara Anda memandang orang memengaruhi psikologis dalam mereka dan konstitusi kimia mereka.

Ilmu pengetahuan modern telah mengajari kita untuk berpikir tentang dorongan seksual sebagai sesuatu yang bersifat umum, sesuatu yang memiliki kemauan terpisah dari kemauan kita sendiri, sebagai sebuah ekspresi dari keinginan untuk menyelamatkan spesies. Bagi orang-orang kuno juga, dorongan seksual adalah sebuah ekspresi dari kemauan di luar pribadi. Mereka memandang seksualitas memaksa kita menuju saat hebat dari kehidupan kita karena mereka melihat bagaimana seks mengendalikan siapa yang kita lahirkan, juga menentukan siapa yang membuat kita tertarik.

Seorang laki-laki pada dunia kuno mungkin memandang seorang perempuan yang diinginkannya dan dilanda sedikit ketakutan, kewalahan karena berahi. Ia akan tahu bahwa sisa hidupnya akan terbentuk oleh reaksi perempuan itu. Ia akan juga tahu bahwa akar dari berahinya terletak sangat, sangat dalam, dan berasal jauh dari kehidupannya sekarang. Ia akan tahu bahwa berahi membawanya menuju perempuan itu tidak hanya biologis—seperti dalam catatan modern—tetapi memiliki dimensi lainnya, spiritual, dan kesucian. Jika planet cinta telah menarik mereka menuju pertemuan ini, maka dewa-dewa besar lainnya di langit juga sedang mempersiapkan pengalaman ini untuk mereka melewati banyak milenia dan inkarnasi.

Hari ini kita tahu bahwa ketika kita melihat pada sebuah bintang di kejauhan, kita sedang melihat sesuatu yang terjadi jauh pada masa lalu karena hal itu memerlukan waktu cahaya dari bintang untuk mencapai bumi. Orang-orang kuno mengetahui kebenaran lainnya, yaitu, ketika mereka merenungkan keinginan sendiri, mereka juga melihat sesuatu yang telah terbentuk sejak lama sebelum mereka dilahirkan. Orang-orang kuno tahu bahwa setiap kali merasa diri mereka bersama dengan orang lain melakukan tindakan seksual, seluruh bintang yang beterbangan turut campur. Mereka tahu juga, bahwa bagaimana mereka bercinta akan memiliki dampak pada kosmos untuk milenia yang akan datang.

Ketika bercinta, kita berhubungan dengan kekuatan-kekuatan kosmis besar, dan jika memilih untuk melakukannya *dengan sangat sadar*, kita mungkin ikut andil dalam tindakan magis ini. Bagian magis dalam tindakan seksual inilah yang diacu Rilke ketika menulis bahwa "dua orang bertemu pada malam hari memanggil masa depan."

ADA SATU SIMPUL LAGI BAGI KISAH OSIRIS, bayangan gelap untuk kisah yang memang sudah gelap. Kita sudah mengenal seorang saudara perempuan Isis, Nepthys, dan ada kesan tentang ketidakpatutan seksual dengan Osiris, mungkin hubungan seksual yang lepas dari keagungan. Namun, kemudian Nepthys menggunakan kekuatan magisnya untuk membantu Isis dalam pencarian jasad Osiris dan membantu, juga, menyambungkan bagian-bagian tubuhnya lagi.

Maka, Nepthys adalah sosok yang mewakili sisi gelap dari kearifan, jatuh tetapi punya kemampuan menyelamatkan.

Dalam mitologi Kristen, sosok yang sama ini, dorongan spiritual yang sama ini, muncul lagi sebagai Maria Magdalena. Kita telah mengikuti sejarah Kejatuhan. Kita telah melihat bahwa Kejatuhan bukanlah jatuhnya roh manusia ke sebuah alam material sebelum ada—membayangkan seperti itu merupakan kesalahan yang mudah dan biasa—melainkan sebuah Kejatuhan yang menjelaskan tentang tubuh manusia menjadi lebih padat seperti alam materi menjadi lebih padat.

Kita hidup di dunia yang Jatuh. Hanya karena banyak sekali roh yang membentuk kita tumbuh dan berkembang, jadi bagi yang lainnya, sama banyaknya, bekerja untuk merusak kita dan setiap susunan dunia kita. Dalam mitologi Kristen—dan dalam doktrin rahasia Gereja—bumi menderita dan dihukum dengan memenjarakan rohnya sendiri jauh di bawah dunia bawah di dalam dirinya karena telah jatuh. Kadang-kadang dipanggil Sophia, terutama dalam tradisi Kristen, kearifan ini hanya bisa kita raih ketika berjalan menembus tempat-tempat gelap dan berhantu di bumi *dan juga dalam diri kita sendiri*. Ini karena Nepthys—karena Sophia—sehingga kita harus menyentuh batu di dasar, untuk mengalami kehidupan terburuk, untuk bertarung dengan iblis di dalam diri

Melancholia I karya Albrecht Dürer dan rivalnya, *The Death Posture*, karya Austin Osman Spare. Dengan cara yang sama bahwa dalam perkumpulan-perkumpulan rahasia, teknik-teknik diajarkan untuk mengendalikan dorongan seksual sebagai cara untuk mencapai bentuk kesadaran yang lebih tinggi sehingga ada juga ajaran untuk mengarahkan kekuatan-kekuatan kematian yang saling terjalin kuat. Osman Spare mengembangkan sebuah praktik yang melibatkan penutupan mulut, lubang hidung, telinga, dan mata. Di India, pakar-pakar, termasuk Bhagavan Sri Ramana dan Thakur Haranath, telah mencapai keadaan tak sadar (trans) lama dan seperti mati sehingga mereka siap menghadapi pemakaman mereka. Kemudian, mereka telah dilahirkan kembali menjadi kesadaran baru yang lebih tinggi.

kita sendiri, untuk menguji kecerdasan kita hingga batasnya dan melakukan perjalanan ke sisi lain kegilaan.

Kita tahu dari Plutarch bahwa dalam zaman kuno Isis disamakan dengan Athena, Dewi Kebijaksanaan Yunani. Athena mempunyai saudara perempuan tiri, seorang gadis berkulit gelap bernama Pallas, yang sangat dicintainya lebih dari segalanya. Tanpa takut-takut mereka bermain-main di tanah datar Anatolia—berkejaran, bergulat, dan berpura-pura berkelahi dengan tombak dan tameng. Namun, suatu hari Athena tidak berhati-hati. Ia terpeleset dan tanpa sengaja tombaknya menusuk Pallas hingga mati.

Sejak itu ia menyebut dirinya sendiri Pallas Athena, untuk mengakui sisi gelap pada dirinya sendiri, tepat seperti dalam kisah Nepthys yang mewakili sisi gelap Isis. Ia juga memahat sebuah patung dari kayu hitam sebagai kenangan bagi Pallas.

Patung ini disebut Palladium, dipahat oleh tangan seorang dewi dan dicuci dengan air matanya, dirujuk sebagai objek kekuatan perubahan dunia dalam zaman kuno. Masyarakat Anatolia menyimpannya di ibu kota mereka, Troya, yang merupakan kota terhebat pada zaman kuno. Orang-orang Yunani ingin tahu apa yang dulu diketahui oleh orang-orang Troya. Ketika mereka membawanya dengan penuh kemenangan, kepemimpinan masyarakat dunia diberikan kepada mereka. Kemudian, patung itu dikubur di bawah Kota Roma dengan segala kemegahannya, hingga Kaisar Constantin memindahkannya ke Konstantinopel, yang menjadi pusat spritualitas dunia. Kabarnya, sekarang patung itu disembunyikan di suatu tempat di Eropa Timur. Itulah sebabnya sekarang kekuatan besar Freemasonis, telah berusaha mengendalikan daerah itu.

Pemujaan Nepthys, setara antara Yunani dan Kristen, membentuk aliran-aliran yang paling gelap dan kuat dalam pemujaan. Kekuatan-kekuatan besar seperti ini membentuk sejarah dunia bahkan hingga kini.

Zaman Setengah Dewa dan Para Pahlawan

Yang Kuno • Amazon • Henokh • Hercules, Theseus, dan Jason

KETIKA HERODOTUS BINGUNG KARENA patung kayu aneh dari raja-raja yang telah memerintah sebelum raja manusia mana pun, pendeta-pendeta Mesir mengatakan kepadanya bahwa tidak seorang pun bisa memahami sejarah ini tanpa mengetahui "ketiga dinasti".

Jika Herodotus pernah menjadi anggota di sekolah-sekolah Misteri, ia akan mengerti bahwa tiga dinasti itu adalah, pertama, generasi tertua dari dewa-dewa pencipta—Saturnus, Rhea, Uranos, generasi kedua adalah generasi yang terdiri dari Zeus, saudara-saudara sekandungnya, dan anak-anak mereka—seperti Apollo dan Athena—dan terakhir, generasi setengah dewa dan pahlawan. Dinasti ketiga ini adalah topik dari bab ini.

Sebuah medali yang memperlihatkan Isis di bulan. Dalam *The Golden Asse* oleh Apuleius, Isis digambarkan dengan istilah-istilah: "Tepat di atas alisnya ada cakram berbentuk sebuah cermin, atau sama dengan cahaya Bulan, pada salah satu tangannya ia membawa ular, pada tangan lainnya membawa pisau jagung."

SEMENTARA ITU, MATERI BERTUMBUH menjadi lebih padat, dan, karena materi dan roh bertentangan, dewa-dewa menjadi semakin jarang muncul. Semakin tinggi dan tak terlukiskan, semakin sulit untuk membuatnya turun ke dalam jaring ketat kebutuhan fisik yang menutupi bumi. Dewa-dewa besar, seperti Zeus atau Pallas Athena, tampaknya membuat kehadiran mereka terasa dan langsung turut campur ke dalam urusan manusia hanya pada saat kritis.
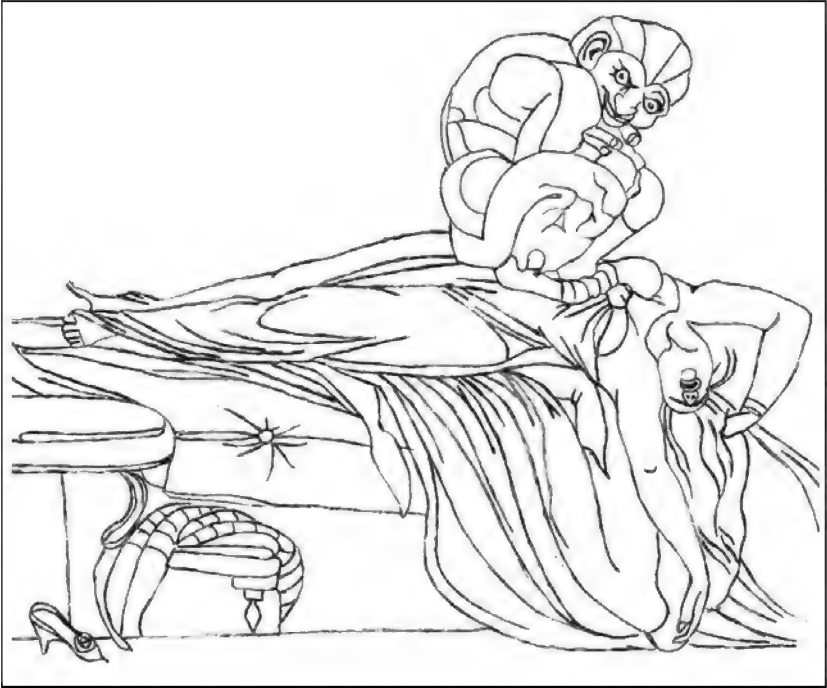
Seekor iblis yang kadang-kadang disebut Hanon-Tramp, digambar oleh seniman kelahiran Swiss abad kesembilan belas, Henry Fuseli. Iblis-iblis Bulan tinggal di "Sisi Gelap Bulan", tempat mereka memainkan peran sah dalam ekonomi spiritual kosmos, membantu merobek kerusakan dari roh manusia setelah kematiannya. Namun, jika mereka menembus masuk ke dalam alam bumi, mereka akan tampak seperti kurcaci jahat. Mereka setinggi anak kecil berusia enam atau tujuh tahun, memiliki mata berkekuatan hipnotis, kadang-kadang melengking merobek telinga yang bisa membekukan manusia karena ketakutan. Mereka menjadi lebih kuat ketika bulan mengecil, iblis ini mungkin bagi mereka yang melihat dianggap seperti makhluk "asing" karena bentuk fisiknya, tetapi bagaimanapun, tidak berperan apa pun dalam kosmologi esoteris.

Di sekolah-sekolah Misteri diajarkan bahwa sebuah perubahan yang menentukan pada arah ini datang kira-kira pada 13.000 tahun SM. Sejak itu para dewa yang lebih tinggi merasa kesulitan untuk turun lebih rendah dari bulan. Kunjungan mereka ke permukaan bumi menjadi semakin jarang dan singkat. Dipercaya bahwa pada kunjungan-kunjungan itu secara tidak sengaja mereka meninggalkan *mistletoe*, semacam tumbuhan aneh yang tidak bisa tumbuh di bumi, tetapi tumbuh alami di bulan.

Tanpa kehadiran dewa-dewa yang lebih besar untuk memelihara

nya di bawah, keturunan tidak baik seperti Saturnus yang telah dipenjara di bawah gua, mulai merayap naik menuju terangnya siang hari lagi, merajalela di permukaan bumi serta memangsa daging manusia.

Perang-perang besar terjadi di antara manusia dan tentara-tentara dari makhluk lain, menyebar dari zaman sebelumnya. Perang antara para Lapith—sebuah suku dari zaman peralatan batu Neolitikum—dan para Centaur dicatat pada hiasan dinding di Parthenon. Bangsa Centaur telah diundang ke pernikahan pimpinan suku Lapith, tetapi mereka tergoda karena melihat perempuan-perempuan Lapith yang putih, cantik, dan tidak berbulu. Mereka menarik pengantin perempuan itu dan memerkosanya—termasuk pengiring pengantin dan para pelayannya juga. Dalam perkelahian berikutnya seorang raja Lapith terbunuh, dan dimulailah sebuah peperangan yang berlangsung hingga beberapa generasi berikutnya.

Seiring mengerasnya tulang belulang, dunia binatang mulai merasakan impitannya. Penciptaan mulai letih dan binatang bertambah ganas karena mereka harus berjuang untuk selamat. Ketika manusia terus jatuh, demikian juga alam. Gigi dan cakarnya menjadi merah. Singa-singa dan serigala-serigala mulai menyerang manusia. Tumbuhan mulai ditumbuhi duri untuk menggores dan membuat panen buah-buahan menjadi sulit, tumbuhan beracun pun mulai berkembang, seperti tumbuhan *wolfsbane*.

Hiasan ukiran dinding di Parthenon juga mencatat peperangan melawan suku Amazon, sebuah ras prajurit perempuan, yang pertama mengendarai kuda di medan perang.
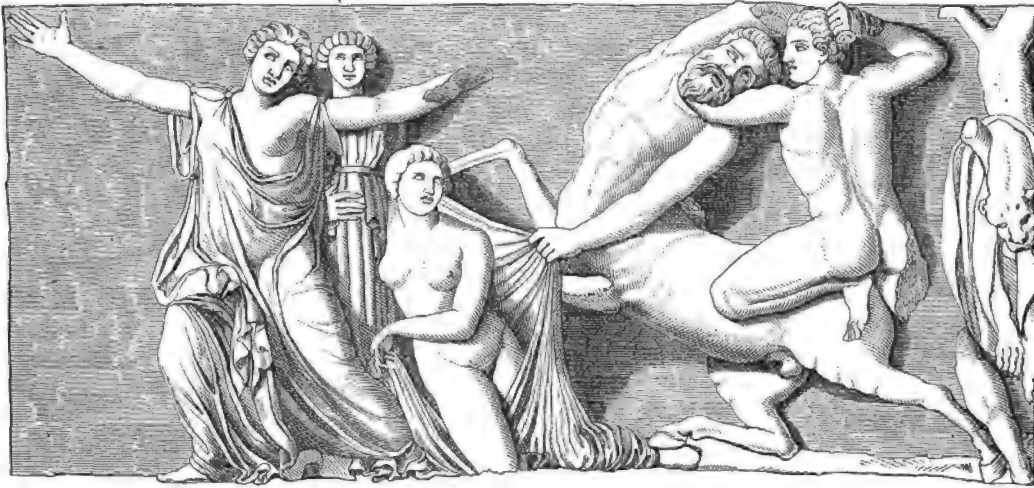
Perang antara suku Lapith dan para Centaur dalam ukiran dinding di Parthenon.

Seorang anggota suku Amazon harus membunuh seorang laki-laki sebelum perempuan itu diizinkan menikah. Dengan mengenakan pakaian perang dari bulu hewan dan membawa tameng berbentuk bulan separuh, pasukan berkuda mereka membabat habis deret demi deret pasukan musuh yang berjalan kaki. Mereka sangat hebat, memperlihatkan bentuk perilaku manusia baru karena besar sekali kemungkinan kematian berasal dari kemungkinan membunuh atau pembunuhan. *Lukai kami, maka kami akan berdarah. Lukai kami dengan keras atau cukup sering, maka kami akan mati.* Beberapa orang mulai senang dengan keadaan ini. Buku berjudul *Book of Enoch* menjelaskan bagaimana permukaan bumi tertutup oleh pasukan perang, dan disebutkan bahwa "daging manusia sendiri telah menjadi kejahatan".

Karena penutup tubuh, tengkorak bertulang dan campur tangan dari organ-organ persepsi spiritual, manusia sekarang menjadi terpisah, tidak hanya dari dewa-dewa yang ada di atas mereka, tetapi juga dari satu sama lain. Ada bayang-bayang di atas hubungan manusia. Menjadi mungkin untuk satu pusat kesadaran memercayai bahwa ia terpisah dari yang lainnya. "Apakah aku penjaga saudaraku?" tanya Cain, yang mewakili evolusi dari bentuk baru kesadaran. Pertanyaan ini tidak berarti apa-apa bagi Adam dan Hawa yang

seperti cabang-cabang pada sebuah pohon yang sama.

Begitu pula, kita akan kewalahan terhadap alam rohani jika mereka tidak tersaring, dan kita akan merasakan sakit yang dialami setiap orang sehingga menjadi kewalahan karena merasakan penderitaan orang lain jika tidak ada penyaring pada empati. Tanpa sebuah derajat pemisahan, tidak ada seorang manusia pun yang bisa mengalami diri mereka sendiri sebagai seorang pribadi, tidak ada yang bisa merasakan terbakar api pada kening yang membuat Cain bergerak maju. Namun, tentu saja ada masalah tersembunyi di sini ....Sejarah menunjukkan bahwa manusia memiliki sebuah ketidaksukaan terhadap manusia dengan bentuk lain dari kesadaran, yang sering dirasa sulit untuk diterima. Kadang-kadang mereka terdorong untuk melenyapkan manusia dari muka bumi. Kita hanya perlu mengingat tentang perlakuan orang-orang Eropa terhadap suku Aztec, yang nyaris bisa disetarakan dengan genosida terhadap orang-orang Aborigin di Australia atau niat untuk menghabisi kaum gipsi oleh Nazi. Nanti kita akan melihat bahwa sejak zaman Musa, orang-orang Yahudi telah sering berada di depan untuk membuat bentuk-bentuk baru kesadaran.

Manusia sekarang dibebaskan untuk membuat kesalahan, untuk memilih yang buruk dan menikmatinya. Hal itu bukan lagi kasus bahwa manusia menerima semua makanan spiritual dari air susu Ibu Bumi. Hukum alam dan hukum moral bukan lagi hal yang sama.

Bumi menjadi lebih dingin, lebih keras, dan lebih berbahaya dalam banyak hal yang berbeda. Orang-orang berjuang untuk selamat dan kadang-kadang akan berusaha dengan sangat keras untuk bertahan. Mereka mendapati bahwa jalan di depan mereka akan selalu dibuat dengan bahaya kematian, tetapi jika tidak mengambil jalan itu, mereka akan mati juga. Mulai sekarang dan seterusnya mereka berani mengambil risiko untuk apa yang mereka hargai atau mereka akan kehilangan hal itu. Di luar sebuah titik tertentu, tidak ada jalan kembali. Titik itu, mereka tahu, harus diraih.

Mereka mengungkap hal-hal yang tidak nyaman tentang mereka sendiri, juga—bahwa mereka telah menjadi brutal karena dunia baru ini, dan memiliki perilaku seperti cangkang keras yang melindungi. Untuk membuka cangkang dan memperlihatkan sisi peka diri

mereka sendiri, sisi yang lebih baik yang bisa membawa mereka ke kehidupan yang sebenarnya lagi, merupakan proses yang amat sangat sulit yang hanya sanggup dihadapi oleh sedikit orang saja.

Dunia menjadi lebih gelap, sebuah tempat paradoks, tempat semua yang berlawanan bertemu dan tempat penuh luka untuk menjadi manusia. Sebuah dunia yang memerlukan pahlawan.

SOSOK TERBESAR DAN PALING MENAKUTKAN keturunan Saturnus, akhirnya muncul. Typhon muncul dari laut, langsung menuju Olympus, meludahkan api dari mulutnya dan menghalangi matahari dengan sayapnya yang menyerupai sayap kelelawar. Ia berkepala keledai, dan ketika muncul dari laut, dewa-dewa melihat bagian bawah pinggangnya hanya berupa lilitan ribuan ular. Zeus berusaha mengalahkannya dengan menggunakan kilatan petir, tetapi Typhon mengibasnya dengan mudah. Ketika Typhon turun di hadapannya, Zeus mengayunkan sabit kelabu yang telah digunakan Cronos untuk mengebiri Uranos. Namun, tubuh monster yang seperti ular itu membelitkan tubuh ularnya pada tubuh Zeus, melilitnya dengan ketat dan merampas sabit itu darinya. Kemudian, dengan menjepit raja segala dewa itu, Typhon memotong semua urat Zeus. Zeus tidak bisa mati dan tidak bisa dibunuh, tetapi tanpa urat-uratnya, ia benar-benar tidak berdaya.

Typhon mengambil urat-urat Zeus dan bersembunyi di sebuah gua untuk menyembuhkan luka-lukanya. Apollo dan Pan muncul dari kegelapan dan menyusun rencana. Mereka pergi untuk bertemu Cadmus, pahlawan pembunuh naga, yang berkeliaran di bumi mencari saudara perempuannya, Europa. Zeus telah membawanya pergi dan menyamarkannya sebagai seekor lembu putih. Sekarang Apollo dan Pan berjanji kepada Cadmus jika ia membantu mereka, pencariannya akan berakhir.

Pan memberikan serulingnya kepada Cadmus sehingga bisa menyamar sebagai seorang gembala. Pahlawan itu pun meniup serulingnya untuk Typhon yang sedang terluka. Karena belum pernah mendengar musik, Typhon terlena oleh bunyi asing baru itu. Cadmus mengatakan kepadanya bahwa musiknya tidak lebih bagus daripada musik yang dimainkan dengan lira, tetapi sayangnya senar-

senar liranya rusak. Typhon memberikan urat-urat Zeus kepadanya, dan Cadmus berkata bahwa ia harus kembali ke gubuk gembalanya untuk memperbaiki senar liranya. Begitu Zeus mendapatkan kembali urat-uratnya dan mampu mengejutkan monster itu, ia menaklukkannya dan menguburnya di Gunung Etna.

Hal penting yang harus diperhatikan di sini adalah Zeus hanya bisa menyelamatkan karena bantuan dari seorang pahlawan. Dewa-dewa itu sekarang *memerlukan* manusia.

MITOS PAHLAWAN-PAHLAWAN YUNANI—Cadmus, Hercules, Theseus, dan Jason—adalah beberapa pahlawan yang paling terkenal dalam sejarah manusia. Tampaknya mereka menghilang sama sekali dari catatan alkitabiah, tetapi menurut tradisi kuno mereka dilestarikan dalam perkumpulan-perkumpulan rahasia, Cadmus dikenali dengan nama Henokh, manusia pertama dalam tradisi Ibrani tempat dewa-dewa minta bantuan.

Dalam Perjanjian Lama hanya berisi beberapa kata misterius tentang Henokh: Genesis 5.21–24: "Setelah Henokh hidup selama enam puluh lima tahun ia memperanakkan Metusalah. Dan, Henokh hidup bergaul dengan Allah selama tiga ratus tahun lagi, setelah ia memperanak Metusalah, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan. Jadi, Henokh mencapai umur tiga ratus enam puluh lima tahun. Dan, Henokh hidup bergaul dengan Allah, lalu ia tidak ada lagi karena diangkat oleh Allah."

Ada sedikit lagi untuk dilanjutkan di sana, tetapi, seperti yang telah kita lihat, ada sebuah tradisi literer tentang Henokh dalam literatur Ibrani, termasuk beberapa buku yang banyak dikutip dalam Perjanjian Baru. Dalam salah satu dari mereka, *Book of Jubilees*. Henokh dijelaskan sebagai penemuan penulisan *The Watchers,* tetapi ini terjemahan yang ceroboh. Maksudnya adalah ia menemukan, yang maksudnya adalah *invented* (menciptakan) bahasa itu sendiri.

Tradisi Ibrani menampilkan Henokh sebagai sosok asing. Wajah bercahayanya membuat tidak nyaman untuk dilihat dan ia ternyata kehadirannya juga tidak nyaman. Dalam hal ini ia mungkin mengingatkan kita pada Yesus dari Gospels, yang mengucapkan kata-kata indah dengan cepat, tetapi merasa bahwa ia ingin pergi,

karena ingin sendirian bersama dengan makhluk-makhluk spiritual agung yang memperlihatkan diri mereka kepadanya.

Dalam kesendiriannya Henokh mampu berkomunikasi dengan dewa-dewa dan malaikat-malaikat dengan jelas yang dengan cepat menghilang pada manusia.

Pada awalnya Henokh akan tinggal selama satu hari untuk mengajarkan banyak hal, lalu menyendiri selama tiga hari. Kemudian, ia hanya melewatkan satu hari dalam seminggu, lalu menjadi satu hari dalam sebulan, dan akhirnya satu hari dalam setahun. Orang-orang menginginkannya untuk kembali, tetapi, ketika ia kembali, wajahnya bercahaya begitu terangnya sehinga tidak nyaman dan mereka pun mengalihkan tatapan mereka.

Apa yang dilakukan Henokh ketika sendirian tidak tidur? Kita akan berulang-ulang melihat bahwa titik balik besar dalam sejarah disebabkan oleh dua jenis pikiran. Pertama, titik balik muncul ketika para pemikir besar seperti Socrates, Yesus Kristus, dan Dante berpikir untuk kali pertama tentang sesuatu yang belum pernah ada yang memikirkannya. Kedua, titik balik muncul ketika pikiran-pikiran ditetapkan dan dituliskan tak terhapuskan, karena mereka melestarikan beberapa kearifan kuno yang terancam punah selamanya.

Generasi Jared, ayah Henokh, adalah yang terakhir yang mengalami sebuah visi tanpa jeda dari gelombang penerus dewa-dewa, malaikat-malaikat, dan roh-roh yang memancar dari pikiran Tuhan. Apa yang Henokh pertahankan dalam bahasa pertama dan monumen-monumen batu pertama, lingkaran-lingkaran batu tertua, adalah visi tentang tingkatan makhluk spiritual yang disusun ke atas. Henokh adalah salah satu dari sosok besar dalam sejarah rahasia dunia karena ia memberikan sebuah catatan lengkap tentang apa yang mungkin disebutnya, dalam istilah sekarang, ekosistem alam rohani. Untuk ini ia diingat bukan saja sebagai Cadmus dalam tradisi Yunani, melainkan juga Idris dalam tradisi Arab dan Hermes Trismegistus dalam tradisi Mesir esoteris. Ia tahu bahwa, sebagaimana pikiran melemahkan kesehatan, bahasa melemahkan memori. Ia meramalkan sebuah bencana yang akan menghancurkan segala yang dibuat manusia, kecuali apa yang ada di kepalanya dan monumen-monumen batu yang paling kuat.

Ia mengabadikan tingkatan surga tidak hanya pada monumen-monumen batu, tetapi juga dengan penemuan bahasa itu sendiri. Karena, menurut doktrin rahasia, *semua bahasa dimulai dengan pemberian nama untuk benda-benda langit.*

Lagi pula, kesenian yang paling awal, seperti yang ditemukan di dalam gua di Lascaux, Prancis dan Altamira di Spanyol juga benar-benar sebuah gambaran dari benda-benda langit yang sama. Benda-benda langit itu merupakan gagasan dari pikiran kosmis besar, terjalin melalui segala yang ada di kosmos. Bahasa dan kesenian sekarang memungkinkan manusia untuk menggunakan pikiran-pikiran kosmis ini dan mengakui sebagai miliknya.

Henokh kembali mundur mengasingkan diri dan semakin jauh hingga ke gunung, yang tanahnya tidak ramah dan sering terjadi badai. Orang-orang yang mengikutinya semakin sedikit. Ia berkata: "Dan, mataku melihat rahasia kilat dan petir, juga rahasia awan dan embun, dan di sana aku melihat dari mana mereka berjalan serta dari mana mereka berasal untuk merendam Bumi. Dan, di sana aku melihat ruang-ruang tertutup yang membelah angin, serta ruang-ruang yang mengeluarkan kabut dan awan yang menggantung di atas bumi sejak awal. Aku juga melihat ruang-ruang yang mengeluarkan Matahari dan Bulan, serta ke mana mereka pergi."

Buku *Book of Enoch* menceritakan bahwa dalam akhir visi yang sangat menggembirakan itu ia diajak melihat-lihat surga, dari langit surga yang berbeda dan urutan malaikat yang berbeda pula yang tinggal di sana dan seluruh sejarah kosmos.

Akhirnya, Henokh berbicara kepada kelompok pengikut terakhir-nya yang mampu terus mengikutinya mendaki gunung. Ketika ia berbicara, para pengikutnya mendongak dan melihat seekor kuda turun dari langit dalam pusaran angin. Henokh naik ke atas kuda itu dan mengendarainya masuk ke langit.

APA YANG KITA PAHAMI DARI KISAH KENAIKAN HENOKH ke langit adalah bahwa ia tidak mati sebagai manusia biasa—karena ia bukan sepenuhnya manusia. Seperti manusia setengah dewa lainnya dan para pahlawan tradisi Yunani, Henokh/Cadmus adalah seorang malaikat dalam tubuh manusia.

Kisah-kisah tentang Hercules, Theseus, dan Jason sangat dikenal

untuk diceritakan kembali di sini, tetapi aspek-aspek mereka memiliki nilai penting untuk sejarah rahasia.

Dalam kisah-kisah manusia-dewa Hercules kita melihat betapa manusia telah jatuh ke dalam materi. Hercules ingin ditinggalkan sendiri untuk melanjutan kehidupan materialnya, untuk menikmati kesenangan dunia—mabuk, berpesta, berkelahi—tetapi ia terus diusik oleh kewajibannya untuk mengikuti takdir spiritualnya. Hercules yang ragu-ragu, ceroboh, kadang-kadang jenaka, terbelah di antara kekuatan-kekuatan kosmis.

Ovid juga memperlihatkan bagaimana, ketika dewa itu menarik diri, Eros mulai membuat onar. Hercules menjadi murung karena gairahnya sekaligus juga karena roh-roh yang mencoba mengendalikannya.

Hari ini, saat jatuh cinta dengan seseorang yang cantik, kita mungkin memang melihat keindahan sebagai sebuah tanda dari kearifan spiritual besar. Ketika kita melihat ke dalam mata yang indah, kita mungkin bisa berharap menemukan rahasia kehidupan itu sendiri di sana. Kisah cinta Hercules pada Deianira, cinta Ariadne untuk Theseus, atau cinta Jason pada Medea, memperlihatkan bahwa hubungan spiritual antara manusia sudah menjadi keruh. Sekarang Anda bisa menatap ke dalam mata dari keindahan dan tertipu tentang apa yang Anda lihat di sana. Seksualitas telah menjadi penuh tipu daya.

Bahaya dari berkhayal diperburuk oleh *cinta akan delusi*. Apa yang terbaik dan yang terburuk untuk saya, hal yang paling harus saya lakukan dan hal yang paling tidak akan saya lakukan, tampak sangat mirip. Dalam lubuk hati saya tahu yang mana—tetapi kemudian sebuah roh kesesatan membuat salah memilih. Gangguan fisik selalu mengelilingi keindahan yang agung.

Dua belas perjuangan Hercules memperlihatkan ia bergerak melalui serangkaian ujian, masing-masing diatur untuknya oleh roh-roh berurutan yang menguasai bintang-bintang. Itu adalah serangkaian ujian yang dijalani oleh semua manusia dan pada umumnya mereka menjalaninya tanpa mereka sadari, seperti Hercules. Kehidupan Hercules, kemudian, menggambarkan kepiluan menjadi manusia. Ia adalah laki-laki biasa, terperangkap dalam lingkaran

kepedihan.

Bagi kepekaan modern, kenyataan dari sebuah kisah yang berupa perumpamaan membuatnya menjadi penggambaran yang kurang tepat dari kejadian-kejadian yang sebenarnya. Para penulis modern mencoba memeras naskah-naskah makna mereka, untuk merapikannya supaya diperoleh cerita yang alami.

Bagi orang-orang kuno, yang percaya bahwa semua hal yang terjadi di dunia dipandu oleh perasaan bintang-bintang dan planet-planet, semakin sebuah kisah mengeluarkan pola puitis, semakin sejati dan nyata naskah itu.

Jadi, mungkin menarik untuk melihat perjalanan ke dalam Dunia Bawah yang dilakukan oleh Hercules, Theseus, dan Orpheus hanya sebagai metafora. Benar bahwa pada satu tingkatan petualangan mereka mewakili awal dari kesadaran manusia akan kenyataan kematian. Namun, ketika kita mencoba untuk membayangkan petualangan bawah tanah Hercules, Theseus dan yang lainnya, kita jangan memandang petualangan mereka sebagai perjalanan murni internal atau mental, seperti yang mungkin kita renungkan hari ini. Ketika bertempur dengan monster-monster dan iblis, mereka melawan kekuatan yang memenuhi diri sendiri, daging manusia yang rusak, labirin gelap dari otak manusia. Namun, mereka juga melawan monster-monster yang sesungguhnya, yang berupa darah dan daging.

JIKA KITA MEMBANDINGKAN KISAH THESEUS dan Minotaur dengan mitos yang jauh lebih tua, seperti Perseus dan Gorgon Medusa, kita bisa melihat bahwa pada masa Theseus tingkat metamorfosisnya tampak melambat. Dalam kisah Perseus, setiap episode melibatkan kekuatan supranatural atau perubahan magis. Sebaliknya, manusia banteng Minotaur tampakmya merupakan orang selamat yang langka atau tersesat dari epos terdahulu.

PETUALANGAN TERAKHIR YANG DIJALANI orang setengah dewa dan pahlawan-pahlawan bersama-sama juga harus ditafsirkan sebagai membawa beberapa lapisan makna, termasuk lapisan historis. Peperangan dilakukan untuk mencoba mencuri pengetahuan
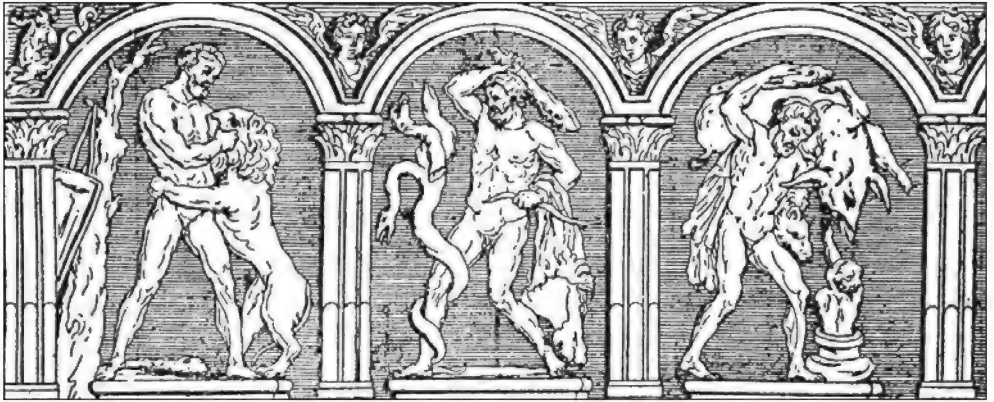
Perjuangan Hercules. Filsuf neoplatonis Porphyry mengartikan dua belas perjuangan ini untuk mengungkap tanda-tanda dari zodiak yang tersimpan di baliknya. Menurut pemikiran modern, jika kisah berbentuk perumpamaan, ini alasan yang baik untuk percaya bahwa ini tidak mungkin merupakan catatan yang akurat dari kejadian bersejarah. Namun, jika Anda percaya, seperti orang-orang kuno itu, bahwa semua kejadian di bumi diatur oleh pergerakan benda-benda langit, maka lawannya adalah benar. Semua catatan kejadian-kejadian sejarah yang sejati harus pasti mencerminkan kejadian-kejadian astronomis, misalnya perjalanan matahari melewati bintang-bintang. Di sini Hercules digambarkan dalam relief di atas peti mati batu, melakukan perjalanan melalui bintang-bintang Leo, yang ditunjukkan dengan Nemean Lion, Scorpio, diperlihatkan dengan Hydra, dan Erymanthian Boar, mewakili Libra. Dengan menjinakkan Babi hutan Liar, Hercules sedang menyeimbangkan roh binatang dengan kecerdasan.

tentang "tempat suci di dalam" dari suku saingan, dan pada satu tingkat pencarian Jason akan "Bulu Domba Emas" merupakan contoh dari serangan seperti itu saja.

Isaac Newton mengungkap beberapa kearifan rahasia dari persaudaraannya ketika ia berkata bahwa pencarian Bulu Domba, seperti perjuangan Hercules, mengikuti perkembangan matahari melalui tanda-tanda zodiak. Apa yang tidak diungkapnya, walau tidak disangsikan bahwa ia menyadari hal itu, adalah bahwa Bulu Domba juga mewakili roh binatang yang telah disucikan sepenuhnya dengan *katarsis* (penyucian) sehingga bulu itu mengilat seperti emas.

Seekor ular melilit pada batang pohon yang berniat mencegah Jason untuk mengambil Bulu Domba itu. Ular yang merupakan keturunan ular Luciferis yang semula membuat kerusakan ini menjadi fisiologi manusia, melingkar di batang pohon di Taman Firdaus.

Akan tetapi, jika Jason bisa merebut Bulu Domba dari ular itu,

ia akan mendapatkan kekuatan besar untuk dirinya sendiri. Ia akan mampu meminta rohnya untuk meninggalkan raganya seperti yang diinginkan, untuk mampu berkomunikasi dengan bebas dengan dewa-dewa dan malaikat-malaikat, seperti orang-orang pada zaman terdahulu. Ia akan mampu mengendalikan fisiologinya sendiri, memengaruhi pikiran orang lain secara telepati, bahkan memindahkan materi.

Jadi, naskah tentang pencarian Jason oleh Apollonius harus dibaca sebagai manual inisiasi, juga sebagai catatan sejarah sejati. Kita akan melihatnya kemudian bagaimana pada alkimia dari Abad Pertengahan dan yang kemudian Newton sendiri bertindak dalam wawasan ini.

JIKA ANDA MELIHAT ZAMAN HENOKH INI, Hercules dan Jason dengan mata ilmu pengetahuan, Anda akan melihat tidak satu pun dari peristiwa besar yang telah dijelaskan dalam bab ini. Anda tidak akan melihat pahlawan-pahlawan atau monster-monster muncul dari laut atau dewa khayalan seperti Zeus atau kekuatan magis hitam menyebabkan runtuhnya kekaisaran. Anda akan melihat hanya ada angin dan hujan yang suram, pemandangan alam terbaik berupa manusianya, serta beberapa tempat tinggal peri yang tidak mengesankan dan peralatan batu primitif.

Akan tetapi, mungkin ilmu pengetahuan hanya memperlihatkan apa yang terjadi di permukaan. Mungkinkah hal-hal yang lebih penting terjadi di bawah? *Apa yang dilestarikan sejarah rahasia adalah sebuah memori dari pengalaman subjektif, dari pengalaman-pengalaman besar yang mengubah jiwa manusia selama zaman itu.* Mana yang lebih nyata? Dan, mana yang mengatakan kepada kita tentang kenyataan dari menjadi manusia dalam zaman itu, yang ilmiah atau yang esoteris yang tersembunyi dalam mitos-mitos kuno?

Jika ada tingkat-tingkat kebenaran atau kenyataan dalam kejadian-kejadian sekarang yang terlewatkan oleh kesadaran akal sehat yang berorientasi ilmu pengetahuan yang kita gunakan untuk mengarahkan jalan melalui kemacetan lalu lintas, pasar swalayan, dan surel?

Sphinx dan Kunci Waktu

Orpheus • Daedalus, Ilmuwan Pertama • Pekerjaan • Memecahkan Teka Teki Sphinx

KETIKA JASON BERANGKAT NAIK *ARGOS* yang terbukti bahwa itu adalah kesenangan terakhir dari orang-orang setengah dewa dan para pahlawan, kapalnya berisi banyak tokoh penting zaman itu, termasuk Hercules dan Theseus. Namun, di antara pahlawan-pahlawan luar biasa ini, ada seseorang yang memiliki kekuatan sangat berbeda, sosok perubahan yang menanti-nantikan kehidupan setelah kepergian orang setengah dewa dan pahlawan itu, ketika manusia harus menjaga diri mereka sendiri.

Orpheus telah mulai perjalanan dari utara, dengan membawa musik. Musiknya indah dan mampu memesona manusia dan binatang, juga pohon-pohon, bahkan juga batu untuk bergerak.

Dalam pelayaran bersama Jason ia membantu pahlawan-pahlawan itu ketika kekuatan-kekuatan kasar tidak mampu. Menyanyi dan diiringi liranya, ia menyihir batu karang di hadapannya yang mengancam Kapal *Argos* dan ia pun berhasil menidurkan naga yang menjaga Golden Fleece.

Dalam perjalanan pulang ia jatuh cinta kepada Eurydice. Namun, pada hari pernikahan mereka, seekor ular menggigit pergelangan kaki Eurydice hingga tewas. Setengah buta karena kesedihan, Orpheus turun ke Dunia Bawah. Ia memutuskan untuk tidak menerima aturan kehidupan dan kematian, ia sangat ingin mendapatkan kekasihnya kembali.

Sekarang kematian merupakan hal yang mengerikan, tidak lagi sebuah sambutan hangat untuk istirahat ketika roh memulihkan dan

menyegarkan diri sendiri dalam persiapan kelahiran kembali.

Turun semakin ke dalam, Orpheus berjumpa dengan seorang pendayung perahu yang murung, Charon, yang semula menolak mendayung kapalnya menyeberangi Sungai Styx ke pulau kematian untuknya. Namun, Charon tersihir oleh bunyi lira itu, begitu juga dengan Cerberus, anjing berkepala tiga yang bertugas menjaga pintu masuk ke Dunia Bawah. Orpheus juga menyihir iblis-iblis mengerikan bertugas merobek nafsu binatang yang belum lahir dan berahi biadab dari roh orang mati yang masih menempel di sana.

Akhirnya, ia tiba di tempat Raja Dunia Bawah yang menawan kekasihnya. Raja itu pun terbujuk oleh Orpheus karena pembebasan yang diberikannya tanpa syarat. Hanya satu syarat kecil. Eurydice bisa kembali ke dunia kehidupan jika Orpheus bisa memimpinnya ke atas tanpa pernah menoleh ke belakang lagi untuk memastikan ia masih mengikutinya.

Akan tetapi, tentu saja, Orpheus, pada saat terakhir, ketika sinar matahari menerpa wajahnya, mungkin karena khawatir dicurangi oleh Raja, menoleh ke belakang. Ia melihat tiba-tiba kekasihnya ditarik kembali menjauh darinya, di sepanjang jalan berbatu, hingga hilang dari pandangannya, memudar ke Dunia Bawah seperti gumpalan asap. Pahlawan-pahlawan berotot telah berhasil dalam pencarian mereka, berjuang dengan baik hingga batas kemampuan mereka dan bertahan, dengan tabah dan tidak pernah menyerah. Namun, waktu berubah. Para anggota yang besar melestarikan kisah-kisah ini agar kita memahami bahwa Orpheus gagal karena ia melakukan apa yang dilakukan setiap pahlawan yang baik—*ia mencoba untuk memastikan*.

Mungkin juga musik itu sudah kehilangan sedikit pesonanya karena ia tidak bisa menghentikan sekelompok perempuan gila, para perempuan pengikut Dionysus yang mengeroyok Orpheus dan mengoyak-ngoyaknya. Mereka melemparkan kepalanya ke sungai, yang membawanya ke muara, tetapi masih menyanyi. Ketika kepala itu melintas, pepohonan cemara berkerumun di tepi sungai. Akhirnya, kepala Orpheus diselamatkan dan diletakkan di atas altar di sebuah gua. Orang-orang mendatangi gua itu untuk minta nasihat selayaknya kepada peramal.

JIKA CADMUS/HENOKH MEMBERI NAMA PLANET-PLANET dan bintang-bintang, Orpheus-lah yang mengukur mereka. Dengan mengukur mereka, ia menciptakan angka-angka. Ada delapan notasi dalam satu oktaf, tetapi sebenarnya hanya tujuh karena yang kedelapan selalu merupakan penaikan ke oktaf berikutnya. Maka, oktaf itu merujuk pada pendakian melalui tujuh ruang dari tata surya yang dalam zaman kuno, merupakan pusat dari segala pikiran dan pengalaman. Dengan memberikan sebuah sistem notasi, Orpheus mengatur matematika. Konsep bisa dimanipulasi, menata jalan menuju pemahaman ilmiah dari alam semesta fisik.

Orpheus adalah sosok peralihan karena pada satu sisi ia adalah pemain sulap dengan kekuatan untuk memindahkan lagu dengan musiknya, tetapi pada sisi lainnya ia seorang pelari awal ilmu pengetahuan. Kelak kita akan melihat sebuah ambiguitas yang sama dalam banyak ilmuwan besar, bahkan pada zaman modern, tetapi perwakilan perubahan yang lain terjadi pada zaman Orpeheus adalah Daedalus. (Kita tahu bahwa ia hanya sementara karena ia adalah penjaga Minotaur yang dibunuh oleh Theseus, yang bergabung dalam pencarian Bulu Domba Emas.)

Daedalus terkenal karena membuat sayap dari lilin dan bulu-bulu untuknya serta anak laki-lakinya, Icarus, untuk meloloskan diri dari Kreta. Ia juga merancang labirin dan dihormati karena penemuan gergaji dan layar. Jadi, ia adalah seorang penemu, insinyur, arsitek seperti yang kita kenal sekarang. Ia tidak menggunakan tenaga magis.

Jika ilmu pengetahuan adalah sebuah penemuan dari zaman itu, maka demikian juga magis. Magis adalah penggunaan sebuah cara ilmiah dari berpikir supernatural. Dalam zaman ini kita tidak lagi melihat seseorang dengan mudah berpindah ke masa lalu atau mengubah mereka yang telah menghina menjadi laba-laba, kijang jantan, atau tumbuhan. Namun, kita melihat istri Jason, Medea, dan Circe, yang dimintai tolong, nasihat dan perlindungan ajaib oleh Medea. Circe dan Medea harus bekerja untuk mencapai efek supernatural mereka, menggunakan racun, mantera, jampi-jampi. Jika penciptaan kata-kata dan angka memungkinkan manusia mulai memanipulasi dunia alami, ia juga memberi manusia gagasan tentang kemampuan untuk memanipulasi alam rohani. Medea

menawari Jason ramuan darah merah, terbuat dari sari bunga kuning kemerahan, untuk menenangkan naga yang menjaga Fleece (Bulu Domba). Medea menggunakan mantera dan tangkai semak jintan untuk ditaburkan pada kelopak mata naga. Ia membagi obat mujarab dan tahu rahasia-rahasia pawang ular.

Ketika alam materi terus menjadi lebih padat, dan makhluk-makhluk alam rohani semakin terdesak keluar, bahkan roh dari tingkat yang terendah, roh alam, peri, peri rimba, peri air, dan jembalang, menjadi sulit dipahami. Mereka tampak menghilang masuk ke dalam arus, pepohonan, dan bebatuan, terbang begitu melihat fajar menyingsing. Namun, mereka tampak masih cukup dekat, dan roh alam inilah—ketika itu dan sekarang—yang mudah digunakan oleh ahli-ahli sihir.

Beberapa orang ahli sihir mencoba membengkokkan dewa besar untuk menuruti kemauan mereka, dan menarik mereka turun dari bulan. Mitos tentang manusia serigala, Lycaon yang menyebabkan banjir Deucalion, dari banjir Poseidon dari daratan Thracian—menyebabkan Athena memindahkan kotanya ke Kota Athena yang sekarang—dan badai mengerikan yang mengejar Medea ke mana pun ia pergi, merupakan penggambaran dari bencana lingkungan disebabkan praktik ilmu hitam.

Pada akhir zaman ini manusia menjadi sakit, begitu pula alamnya.

ORPHEUS MUNGKIN SAJA DIANGGAP GAGAL karena tidak memenuhi standar pahlawan kuno, tetapi pengaruhnya terhadap sejarah lebih besar dan lebih lama daripada Hercules, Theseus, dan Jason. Musik yang berasal dari Orpheus bisa menjadi salep penyembuh sakit dan roh manusia yang bingung pada milenia itu.

Ketika orang-orang menjadi terkucil tidak hanya dari dewa-dewa, tetapi juga dari orang lain, ketika mereka menderita karena lingkungan yang keras dan buruk, dan ketika khayalan mereka dinodai oleh daya magis yang tiada henti dan bengis, semua ini kini bisa diatasi oleh keindahan pada imajinasi, tidak hanya melalui musik, tetapi juga literatur, lukisan, dan pahatan. Citra-citra keindahan yang mengilhami, kebenaran dan cinta bisa berpengaruh terhadap manusia pada tingkat rendah dari pikiran sadar. Mereka
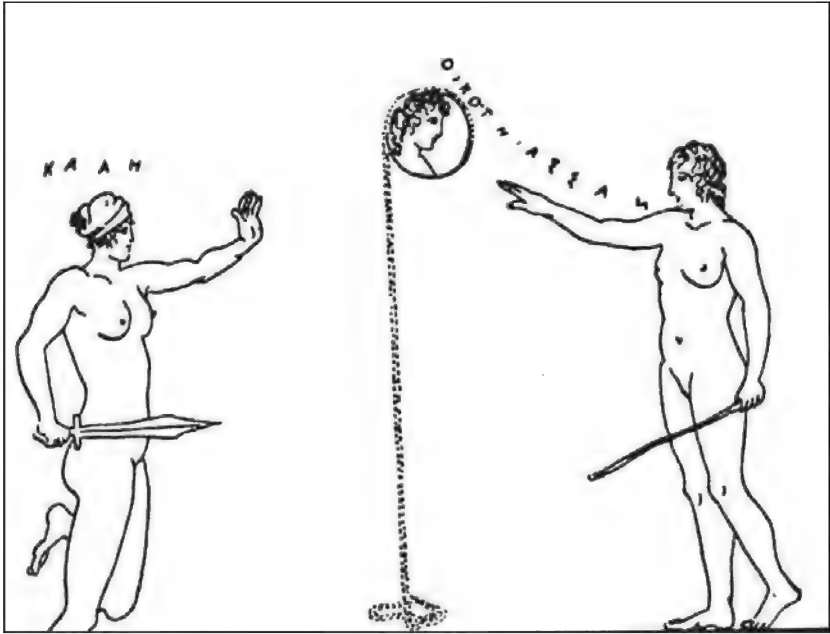
Ahli sihir menarik turun bulan. Gambar Yunani.

bisa menjadi kuat dibandingkan pengajaran moral, baik yang abstrak maupun gamblang jenis apa pun.

Orpheus adalah pendiri mistis dari misteri-misteri Yunani yang akan menerangi dan mengilhami Yunani kuno.

MUNGKIN EKSPRESI ARTISTIK YANG PALING KUAT dari krisis spiritual pada akhir zaman pahlawan-pahlawan tampak dalam Alkitab.

Dalam bentuk tulisan kita memahami, kisah Ayub adalah salah satu dari naskah yang berikutnya dari Perjanjian Lama, tetapi dalam asal-usulnya, kisah itu adalah salah satu bagian dari yang lama.

Ayub adalah laki-laki yang baik, tetapi ia kehilangan semua uangnya. Anak-anak lelaki dan anak-anak perempuannya meninggal. Ia ditinggal sendirian, sekujur tubuhnya tertutup sampar dan bisul. Sementara itu, yang jahat menjadi makmur. Kisah Ayub diingat hingga sekarang, bukan karena ia pemimpin hebat atau pelaku pekerjaan luar biasa, melainkan karena ia adalah manusia pertama yang pernah memikirkan gagasan sejati yang penting dan dalam:

"kehidupan tidak adil". Hercules adalah kesayangan para dewa, tetapi Ayub-lah yang berteriak ke langit dengan pembangkangan. Tidak seperti Hercules, Ayub memiliki bahasa untuk melakukannya.

Hari ini kita memastikan memiliki cukup mental yang bisa kita kendalikan untuk memilih apa yang akan kita pikirkan. Namun, sebelum penciptaan bahasa, yang merupakan keberhasilan besar zaman ini, keluwesan seperti itu akan tidak berguna.

Bahasa memungkinkan kita untuk menjauhkan diri dari dunia. Bahasa membantu kita menarik diri dari apa yang secara fisik ada, dan bisa memungkinkan kita menghentikan pengalaman, apakah itu ada atau tidak, kita bisa mengaturnya menjadi kepingan-kepingan. Untuk derajat tertentu kita bisa mengatur pengalaman seperti yang kita kehendaki.

Ada unsur yang menjauhkan proses ini. Seperti juga keuntungan yang dibawanya, bahasa menjadikan dunia tempat yang lebih dingin, lebih gelap, dan lebih memperdaya. Bahasa juga membuat kita tidak sehat, hidup kurang bersemangat, dan kurang yakin ketika menjelajahi dunia.

Jadi, bahasa membawa sebuah bentuk baru dari kesadaran. Sebelum Ayub, orang-orang merasa bahwa segala yang terjadi kepada diri mereka memang sudah ditentukan, bahwa ada tujuan ilahiah di balik segalanya. Mereka tidak—tidak bisa—mempertanyakan ini. Sekarang bahasa memungkinkan Ayub untuk mundur. Ia mulai melihat adanya ketidaktetapan. Kehidupan *ini* tidak adil.

Akan tetapi, Tuhan menegur Ayub karena hanya mengerti sedikit sekali. "Kau ada di mana ketika aku meletakkan dasar Bumi? Ketika bintang-bintang pagi bernyanyi bersama dan semua malaikat berseru gembira? Apakah kau masuk ke dasar laut atau berjalan ke kedalaman tanpa dasar? Apakah pintu kematian telah terbuka untukmu? Apakah kau tahu di mana Matahari tinggal dan di mana asal kegelapan? Bisakah kau mengikat rantai atau melonggarkan ikat pinggang Orion?"

Apa yang menyelamatkam Ayub adalah ia memiliki perasaan yang kita rasakan juga setelah terbangun dari tidur dengan mimpi indah, ketika kita berusaha mengembalikan mimpi itu tetapi tidak bisa. Ia sadar bahwa jangkauan pengalaman manusia sudah berkurang.

Ayub, karya Blake.

"Ah, kiranya aku seperti dalam bulan-bulan yang silam, seperti pada hari-hari ketika Allah melindungiku, ketika pelita-Nya bersinar di atas kepalaku." (Ayub 29.2–4)

Ayub mengacu, tentu saja, pada “Lentera Osiris”.

Hari ini kata “*apokrifa*” membawa kesan merendahkan, tetapi sebenarnya bermakna tersembunyi—atau esoteris. Dalam apokrifa *Testamen of Job*, ia diberi hadiah karena sadar tentang apa yang tidak diketahuinya, dan sadar tentang apa yang telah hilang darinya. Anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan Ayub kembali kepadanya, anak-anak perempuannya mengenakan ikat pinggang emas. Satu ikat pinggang memberi kemampuan Ayub untuk mengerti bahasa malaikat, yang kedua mengerti rahasia penciptaan, dan yang ketiga bahasa Cherubim.

MUSIK, MATEMATIKA, DAN BAHASA diciptakan pada zaman para pahlawan, demikian juga astronomi—satu keberhasilan yang disandang Henokh. Lingkaran batu pertama tidak hanya menandai watak dari tingkatan dewa-dewa dan malaikat-malaikat, mereka menandai kedudukan dari bintang-bintang dan planet-planet.

Oleh karena itu, dalam sejarah rahasia hal itu sekarang menjadi mungkin, untuk kali pertama, memulai memperbaiki hari-hari dan kejadian-kejadian besar.

ANTARA CAKAR-CAKAR SINGA SPHINX di Giza, menatap ke timur, sebuah batu besar bertuliskan prasasti “Ini adalah Tempat yang Indah Sekali dari Kali Pertama”. Kali Pertama, atau *Zep Tepi*, adalah frasa misterius yang digunakan orang-orang Mesir untuk mengiaskan *pada saat bermulanya waktu*. Dalam mitologi orang Mesir, *Zep Tepi* ditandai oleh munculnya gundukan primordial dari air dan Phoenix bertengger di atasnya.

Di dekat sebuah keberhasilan pembangunan yang menakjubkan, yang dimulainya ketika berdiri di antara cakar Sphinx, Robert Bauval telah berhasil menentukan hari Zep Tepi. Dalam pengetahuan Mesir, Phoenix selalu datang untuk menandai dimulainya zaman baru. Dalam mitologi Mesir, burung Phoenix, atau burung Bennu, merupakan simbol lingkaran Sothic dari 1.460 tahun (yang adalah waktu 365 hari kalender orang-orang Mesir untuk menyinkronkan kembali dengan awal lingkaran tahunan, ditandai oleh munculnya Sirius matahari). Sinkronisasi kedua lingkaran ini, tahunan dan

Sothic, terjadi pada 11.451, 10.081, 7160, 4241, dan 2781 SM. Bauval langsung melihat bahwa hari-hari ini bertepatan dengan mulainya beberapa proyek pembangunan gedung besar di hilir dan muara Nil. Jelas awal dari rangkaian lingkaran ini sangat penting bagi orang-orang kuno Mesir ....

Berusaha mengerti lingkaran mana yang mungkin merupakan yang "pertama", Bauval pada awalnya menyimpulkan bahwa yang tepat adalah 10.081 SM karena sebuah tradisi esoteris-lah Sphinx dibangun pada masa itu atau bahkan sebelumnya.

Kemudian, Bauval menetapkan pada masa yang lebih awal, yaitu 11.451 SM, Bima Sakti—yang memiliki makna sangat besar dalam budaya kuno di seluruh dunia seperti "sungai jiwa"—terletak tepat di samping Sungai Nil sehingga mereka saling memantulkan. Ia terkejut karena pada awal 11.451 SM itu, Sothic dan perputaran tahunan bertepatan dengan perputaran ketiga, Tahun Besar—25.920 tahun lamanya untuk menyempurnakan perputaran zodiak—dalam sebuah cara yang paling penuh makna. Karena pada hari itu Sphinx bertubuh singa menatap ke arah timur, akan dianggap sebagai terbitnya Zaman Leo.

Sphinx itu mewujudkan empat bintang besar dari zodiak, keempat sudut kosmos—Leo, Taurus, Scorpio, dan Aquarius, keempat Elemen yang bekerja sama membuat alam materi. Sphinx, menurut sejarah rahasia, adalah sebuah monumen bagi kali pertama Keempat Elemen itu menetap di tempatnya, hingga menghasilkan materi menjadi padat.

Ketika dalam *Timaeus* Plato terkenal menulis tentang World Soul (Jiwa Dunia) disalib pada World Body (Jasad Dunia), ia tidak sedang meramalkan penyaliban Kristus, seperti beberapa pembela Kristus duga. Ia hanya menganganangkan momen penting itu dalam sejarah dunia seperti yang dibayangkan idealisme, ketika kesadaran disusun dalam materi padat.

Oleh karena itu, Sphinx menempati tempat yang sangat khusus dalam sejarah seperti yang dikatakan idealisme. Ia menandai titik itu ketika, *setelah gelombang di atas gelombang dari penyinaran dari pikiran kosmis, materi padat seperti yang kita ketahui sekarang ini akhirnya terbentuk.* Itulah sebabnya mungkin ia adalah ikon

terbesar dari dunia kuno. Hukum-hukum fisika seperti yang kita kenali sekarang ini ketika itu hanya tersusun dalam gerakan, dan dari titik itu pada perjanjian-perjanjian bisa ditetapkan dengan kuat, karena jam besar kosmos akhirnya menyusun dalam pola rumit dari orbitnya.

Jika pemadatan ini adalah apa yang sesungguhnya terjadi, tentu saja, akan membatalkan metode-metode penanggalan, seperti Karbon-14, secara kuno pernah mencoba menetapkan catatan sejarah terdahulu. Ilmu pengetahuan modern membuat sebuah asumsi dalam perhitungannya yang tidak dilakukan orang-orang kuno, yaitu bahwa hukum-hukum alam telah menganggap sah dalam segala tempat dan waktu.

SPHINX MENGAJUKAN SEBUAH TEKA-TEKI KEPADA OEDIPUS: "Apa yang berjalan dengan empat kaki, kemudian dua kaki, dan kemudian tiga kaki?" Jika ia tidak bisa menjawabnya, Sphinx akan membunuhnya, tetapi Oedipus dengan tepat menafsirkannya sebagai sebuah teka-teki tentang usia manusia. Seorang bayi berjalan dengan empat kaki, tumbuh besar ia berjalan dengan dua kakinya, hingga menjadi sangat tua sehingga memerlukan kaki ketiga, yaitu tongkat. Namun, "usia" di sini juga merupakan cara lain untuk mengiaskan evolusi manusia. Bentuk Sphinx adalah sebuah monumen untuk evolusi ini.

Sphinx itu dikalahkan oleh kecerdasan Oedipus, lalu terjun sendiri masuk ke jurang. Kematian Sphinx merupakan cara untuk memperlihatkan bahwa dewa-dewa dari elemen-elemen itu, dasar-dasar pengaturan dari alam semesta, berhasil terserap ke dalam tubuh manusia pada zaman ini.

Pusat dari legenda Oedipal adalah kenyataan mengerikan yang diharapkannya—tetapi gagal—untuk menghindarinya. Ia seharusnya membunuh ayahnya dan menjadi kekasih ibunya. Ketika hukum alam menjadi tetap dan mekanis, manusia terperangkap di dalamnya.

Jadi, Sphinx menandai akhir Zaman Metamorfosis, perbaikan dari bentuk biologis yang kita ketahui sekarang, demikian juga dengan perbaikan hukum-hukum alam. Ia juga melarang kembali

Pada zaman modern, Egyptologis besar R.A. Schwaller de Lubicz—anak didik dari Henri Matisse—adalah orang pertama yang mengungkap ke khalayak bahwa Sphinx mungkin telah dipahat sebelum 10.000 SM. Ia menjelaskan kenyataan yang menandai bahwa dinding di sekeliling monumen itu memperlihatkan erosi air yang tidak mungkin terjadi setelah masa itu. Sphinx, menurut sejarah rahasia adalah sebuah monumen zaman Keempat Elemen menempati tempat mereka dan materi akhirnya menjadi padat.

ke belakang. Dalam Genesis hal itu adalah salah satu dari Cherubim yang melarang jalan kembali ke dalam Surga. Orang-orang Mesir juga menyebut Sphinx "Hu" yang berarti 'pelindung'. Apa yang mereka maksudkan adalah Sphinx menjaga kemunduran apa pun ke cara-cara lama dari menjadi ayah.

Itu adalah kesalahan konsep yang biasa terjadi bahwa pada 1650, seperti ketika Uskup Usher menghitung dengan baik hari kreasi umpama 4004 SM, ini adalah beberapa sisa-sisa dari sebuah takhayul

kuno. Kenyataannya perhitungan Usher merupakan hasil dari suatu zaman ketika materialisme menguasai daratan—dan perhitunganya itu merupakan penafsiran harfiah sempit dari Alkitab yang tampak aneh bagi orang-orang kuno. Mereka percaya bahwa jiwa manusia telah ada sejak era yang tak terhitung sebelum 11.451 SM, dan hanya sejak itu tubuh manusia seperti yang kita ketahui sekarang, mewujud seluruhnya di sekeliling roh manusia.

Menarik untuk dicatat bawah menurut perhitungan Manetho pada abad ketiga SM, ini adalah hampir waktu yang tepat ketika zaman orang-orang setengah dewa mulai berakhir.

KITA AKAN MELIHAT KELAK BAHWA, MENURUT doktrin esoteris, tidak hanya materi mengendap dari pikiran beberapa waktu lalu, tetapi bahwa ia ada hanya untuk jeda sebentar. Itu akan menghilang kembali hanya dalam sembilan ribu tahun, ketika matahari terbit lagi untuk bertatapan dengan Sphinx dalam bintang Leo.

Dalam ajaran-ajaran perkumpulan-perkumpulan rahasia, kita hidup di sebuah pulau kecil materi dalam sebuah samudra gagasan dan khayalan yang luas.

Zaman Neolitikum Alexander yang Agung

Nuh dan Mitos Atlantis • Tibet • Penaklukan India oleh Rama • Yoga Sutra dari Pantanjali

JIKA ANDA BARU SAJA BERKENALAN DENGAN MITOS Atlantis, Anda mungkin akan memiliki kesan bahwa hanya ada satu sumber untuk legenda ini—Plato.

Catatan Platonis berisi seperti ini. Pendeta-pendeta Mesir mengatakan kepada Solon, seorang negarawan dan pengacara dari generasi kakek buyut Plato, tentang sebuah pulau besar di Atlantik yang telah hancur kira-kira sembilan ribu tahun lebih awal—jadi kira-kira 9.600 SM.

Peradaban di pulau tersebut telah ditemukan oleh Dewa Poseidon, dan ditinggali oleh keturunan-keturunan bersama pasangannya, seorang perempuan cantik bernama Cleito. (Seperti yang kita lihat pada Bab 5, intervensi oleh seorang dewa ikan merupakan sebuah catatan bersandi tentang evolusi, biasa bagi mitologi-mitologi di seluruh dunia.)

Seperti juga pulau utama, peradaban Atlantis ini juga menguasai beberapa pulau lebih kecil di area tersebut.

Pulau terbesar didominasi oleh sebuah daratan indah dan subur dengan sebuah bukit besar. Di sinilah Cleito tinggal, dan masyarakatnya menikmati makanan yang tumbuh dengan subur di pulau itu. Dua sungai mengalir di atas tanah itu, satu berair panas dan yang lainnya dingin.

Untuk memiliki Cleito bagi dirinya sendiri, Poseidon memiliki serangkaian kanal yang mengelilingi bukit tersebut. Pada masa

itu sebuah peradaban indah berkembang, binatang-binatang liar yang jinak, tambang-tambang logam dan bangunan—kuil, istana, lapangan lomba, gimnasium, tempat pemandian umum, gedung-gedung pemerintahan, pelabuhan, dan jembatan. Banyak dinding dilapisi logam—seperti kuningan, timah, dan logam merah, tidak kita kenal, disebut *orichalcum*. Kuil-kuil memiliki atap dari gading dan hiasan puncak rumah dari perak dan emas.

Pulau Atlantis diperintah oleh sepuluh raja yang masing-masing dengan kerajaannya sendiri, yang sembilan lainnya tunduk pada pemerintah di pulau terbesar.

Kuil pusat, dipersembahkan bagi Poseidon, memiliki patung-patung dari emas, termasuk patung seorang dewa berdiri di atas kereta perang yang ditarik oleh enam ekor kuda bersayap dan diapit oleh ratusan Nereid lumba-lumba berkuda. Banteng-banteng hidup berkeliaran dengan bebas di sekitar hutan pilar di kuil ini, dan setiap lima atau enam tahun raja-raja yang memerintah pulau-pulau ditinggalkan sendirian di kuil itu untuk memburu banteng-banteng tanpa senjata. Mereka akan menangkap seekor, membawanya ke pilar besar yang dilapisi logam merah *orichalcum*, yang ditulisi dengan hukum-hukum Atlantis, lalu menyembelihnya.

Kehidupan di pulau-pulau Atlantis pada umumnya indah. Sejatinya kehidupan begitu baik sehingga mereka tidak tahan lagi sehingga mulai menjadi resah, merosot, dan rusak, mencari kesenangan baru dan kekuasaan. Maka, Zeus memutuskan untuk menghukum mereka. Pulau itu dibanjiri hingga hanya pulau-pulau kecil saja yang tersisa, seperti kerangka muncul dari permukaan laut. Kemudian, akhirnya sebuah gempa bumi dahsyat menenggelamkan segala yang tersisa dalam waktu sehari-semalam.

YA, KISAH ITU MEMBUAT CATATAN TENTANG penghancuran Atlantis mungkin benar, jika Plato satu-satunya penulis klasik tentang topik itu. Aristoteles berkata, “Hanya Plato yang membuat Atlantis muncul ke permukaan laut, lalu menenggelamkannya kembali”, yang maksudnya adalah bahwa Plato hanya mengarang-ngarang semuanya. Namun, sebuah penelitian memperlihatkan bahwa literatur klasik dikemas dengan rujukan Atlantis, misalnya karya-

karya Proclus, Diodorus, Pliny, Strabo, Plutarch dan Posidinus, dan mereka memasukkan banyak bagian yang tidak ada dalam Plato dan tampaknya berasal dari sumber-sumber yang lebih kuno—dengan asumsi bahwa mereka tidak dibuat-buat juga.

Proclus berkata bahwa tiga ratus tahun setelah Solon, Crantor diperlihatkan oleh pendeta-pendeta Sais pilar-pilar yang ditutup dengan sebuah sejarah Atlantis dalam karakter-karakter hieroglif. Seorang teman dekat Plato, sekarang dikenal sebagai Aristoteles semu, menulis tentang sebuah pulau Firdaus dalam bukunya *On Marvellous Things Heard.*

Sejarawan Yunani, Marcellus, juga teman dekat Plato, jelas bersandar pada sumber-sumber kuno ketika menulis bahwa "di Samudra Luar [Atlantik] ada tujuh pulau kecil dan tiga yang besar, salah satunya dipersembahkan untuk Poseidon". Ini berhubungan dengan catatan Plato dalam hubungannya dengan jumlah kerajaan. Seorang sejarawan Yunani dari abad keempat SM, Theopompus dari Chios, menceritakan kembali yang diceritakan dua ratus tahun sebelum Plato, oleh Midas dari Phrygia, bahwa "selain porsi-porsi yang terkenal di dunia—Eropa, Asia, Libia [Afrika]—ada lainnya yang tidak terkenal, tentang kebesaran yang luar biasa, tempat padang rumput luas dan padang gembalaan memberi makan ternak dari berbagai ukuran dan binatang-binatang kuat, dan ketika itu ukuran manusia dua kali lipat lebih tinggi dan hidup dua kali lebih lama dari usia manusia sekarang". Kita telah menyebutkan kutipan ini, Henokh dan mitos-mitos serta legenda-legenda dari banyak budaya di seluruh dunia mencatat kelaziman adanya raksasa sebelum peristiwa Banjir Besar.

Kemudian, tentu saja, ada mitos Yunani tentang Banjir Besar. Kisah karya Deucalion jauh lebih tua daripada Plato. Seperti dalam catatan Plato dan yang dari Alkitab, ada sebuah implikasi di sini bahwa Banjir Besar dimaksudkan untuk memusnahkan bagian yang lebih besar dari umat manusia karena perkembangan ras kita salah. Rudolf Steiner telah menjelaskan bahwa kisah-kisah tentang manusia-manusia setengah dewa dan pahlawan-pahlawan—Cadmus, Theseus, Jason—semua melibatkan perjalanan ke timur. Kita harus membacanya, katanya, sebagai kisah-kisah migrasi yang

terjadi ketika keadaan di pulau-pulau Atlantean rusak dan sebelum terjadinya bencana pamungkas.

Ketika Plato menulis tentang Poseidon, raja dewa pertama Atlantis, perlu diingatkan lagi bahwa Poseidon adalah manusia setengah ikan yang berasal dari Zeus/Yupiter. Poseidon juga dewa dari laut ganas, dewa bawah tanah, kedalaman gunung berapi, yang geram dalam bantengnya menandakan bencana iklim. Poseidon menulis sejarah Atlantis, baik awal maupun akhirnya.

Budaya kuno lainnya merujuk-silang pada catatan Plato. Bangsa Aztec mencatat bahwa mereka berasal dari "Aztlan ... daratan di tengah air". Kadang-kadang daratan itu disebut "Aztlan dari Tujuh Gua". Aztlan digambarkan sebagai sebuah piramida besar berundak di tengah-tengah dikelilingi oleh enam piramida kecil. Menurut tradis-tradisi yang dikumpulkan oleh orang-orang Spanyol yang menjajah, umat manusia hampir terhapus oleh sebuah banjir besar, dan akan musnah jika tidak karena seorang pendeta dan istrinya yang membuat sebuah kapal dari batang kayu yang dilubangi, dan yang juga menyelamatkan benih-benih dan binatang. Astronomi yang rumit dan pelik dari suku-suku benua Amerika telah membiarkan seorang peneliti modern menyimpulkan bahwa mereka mencatat banjir ini kira-kira terjadi pada 11.600 SM.

Ini tampak sangat jauh dari catatan Plato yang memperkirakannya pada 9.600 SM, tetapi poin pentingnya di sini adalah bahwa keduanya setuju bahwa Banjir itu terjadi pada akhir Zaman Es. Geologi modern menyebutkan bahwa, ketika lapisan es mencair, serangkaian banjir melanda dari arah utara. Kita telah mencatat pendapat bahwa pulau-pulau Atlantis menderita beberapa bencana banjir dalam periode yang panjang sebelum pulau terakhir akhirnya benar-benar tenggelam.

Para arkeolog bawah air sekarang menemukan pada banyak tempat di dunia sisa-sisa peradaban yang tertutup oleh air bah yang disebabkan melelehnya es pada akhir Zaman Es. Pada April 2002 kisah para penyelam yang diceritakan oleh nelayan-nelayan setempat pernah membantu menemukan kota yang hilang, Seven Pagodas, di lepas Pantai Mahabalipuram di India. Gedung-gedung seperti kuil yang ditemukan jauh lebih megah dan lebih rumit daripada yang

kita duga untuk masa akhir Zaman Es—Neolitikum, atau Zaman Batu Baru. Penulis dan peneliti, Graham Hancock, yang melakukan begitu banyak hal untuk mempertanyakan asumsi akademis tentang sejarah kuno, dikutip ketika mengatakan, "Aku telah menentang selama bertahun-tahun bahwa mitos tentang bajir dunia layak ditanggapi dengan sungguh-sungguh, sebuah pandangan yang ditolak oleh kebanyakan akademisi Barat. Namun, di sini, di Mahabalipuram, kita telah membuktikan bahwa mitos-mitos itu benar dan para akademisi salah."

Saya sendiri telah melihat artefak digali dari dasar laut di pantai Atlantik Amerika—yang disebut bebatuan Scott—yang saya kira akan sangat sulit bagi teknologi untuk mengeluarkannya pada masa sekarang, apalagi sebelas ribu tahun lalu ketika area itu tertutup laut. Dalam hal rancangan bebatuan Scott memperlihatkan fitur-fitur yang secara mencengangkan sama dengan artefak Mesir. Ini bukan rahasia untuk diungkap, tetapi saya berharap bahwa ketika buku ini diterbitkan Aaron du Val, Presiden dari Miami Museum Egyptologycal Society, telah memilih untuk memperlihatkan kepada dunia apa yang dimiliki museumnya.

Tidak ada penjelasan terperinci tentang kejadian-kejadian yang menyebabkan artefak-artefak itu ada di bawah laut telah selamat dalam mitos-mitos Yunani yang kami ketahui. Sementara itu, catatan alkitabiah biasanya singkat, tetapi ini bisa menjadi tambahan dan dijelaskan oleh catatan-catatan dari budaya lainnya, terutama budaya Sumeria dan catatan-catatan Timur Dekat lainnya. Tidak ada pertentangan sarjana bahwa beberapa dari catatan-catatan dari budaya yang lebih tua memberikan sumber-sumber material dari kisah alkitabiah. Elemen-elemen yang akrab dengan kita dari catatan alkitabiah, seperti tentang bahtera, merpati-merpati, dan cabang pohon zaitun, muncul pada catatan Sumeria yang lebih awal, yang menyebut Nuh sebagai Ziusudra. Nuh juga muncul dalam catatan Mesopotamia, dan disebut Atrahasis dan dalam catatan Babilonia dengan nama Upnapishtim. Menyatukan versi-versi yang berbeda menciptakan sebuah versi yang memerperkuat kisah dari alkitabiah:

> Suatu hari Nuh sedang berdiri di sebuah pondok ilalang, ketika ia mendengar suara datang menembus dinding. Suara itu

memperingatkannya akan sebuah hujan badai yang akan menghapus umat manusia. Robohkan pondok ilalangmu dan buatlah sebuah kapal, ia diberi tahu. Nuh dan keluarganya bersiap membuat sebuah kapal besar dari ilalang, akhirnya dilapisi dengan aspal sehingga tidak bisa dirembesi air. Semua yang tumbuh dari tanah, semua yang memakan dari yang tumbuh, burung-burung di langit, binatang ternak dan binatang liar yang bekeliaran di padang terbuka, ia masukkan ke dalam kapal itu. Lalu, selama enam hari dan enam malam badai mengamuk dan kapal mereka diombang-ambingkan ombak. Hujan lebat, badai dan banjir menenggelamkan permukaan bumi. Pada hari ketujuh, mendengar angin mulai mereda, Nuh membuka sebuah jendela dan cahaya menerpa wajahnya. Dunia senyap, karena semua makhluk telah kembali menjadi lempung ....

Bencana air bah yang nyaris membinasakan semua makhluk hidup itu di peringati setiap tahun, oleh yang hidup maupun yang mati, pada Hari Orang Mati atau Halloween. Di Inggris kira-kira paling lama pada abad kesembilan belas orang-orang desa akan berdandan seperti orang mati, mengenakan topeng dan mengeluarkan suara gumam dengan bibir terkatup untuk menirukan suara mayat hidup—karena itu kata itu adalah *"mummers"*.

KETIKA NUH DAN KELUARGANYA MENDARAT, menapakkan kaki ke daratan lagi, sesuatu yang agak aneh terjadi. "Dan Nuh, menjadi petani, dialah yang mula-mula membuat kebun anggur. Setelah minum anggur, mabuklah ia dan ia telanjang dalam kemah-nya, maka Ham, bapak Kanaan itu, melihat aurat ayahnya, lalu menceritakannya kepada kedua saudaranya di luar." (Genesis 9.20–22)

Ini benar-benar tepat bahwa Nuh harus menjadi seorang petani, karena arkeologi mengatakan kepada kita bahwa pertanian mulai pada zaman itu, Neolitikum. Namun, apa yang bisa kita lakukan dengan kisah aneh tentang kemabukan dan kebugilannya?

Untuk memahaminya, kita harus kembali ke tradisi yang menyamakan Nuh dengan tokoh legendaris Yunani, Dionysus, yang Lebih Muda.

Kita harus mengurai dua helai yang berbeda dari kisah-kisah menyangkut dua sosok dengan nama yang sama. Dionysus adalah nama dari dua pribadi yang berbeda, seorang dewa yang kemudian menjadi manusia setengah dewa. Keduanya memberikan sumbangan yang sangat berbeda pada sejarah manusia pada dua zaman yang berbeda. Dionysus yang seharusnya disamakan dengan Nuh sangat berbeda dengan Dionysus Zagreus yang muncul lebih awal, Dionysus Lebih Tua, kisah yang peristiwa pengkhitanannya kita ulas pada Bab 6.

Setelah peristiwa Air Bah, Dionysus Muda sering digambarkan di atas sebuah kapal berlayar dari Atlantis melalui Eropa, ke India, dengan tujuan mengajari seni bertani, menaburkan benih, perkebunan anggur, dan menulis ke seluruh dunia. Yang terakhir tentu saja diajarkan oleh Henokh, tetapi sekarang terancam hilang karena kehancuran yang diakibatkan oleh Air Bah.

Bahtera Nuh. Satu-satunya binatang yang tidak terangkut Bahtera Nuh adalah unicorn, dan karena itulah mereka punah. Ini adalah penggambaran yang jelas dari menghilangnya kekuatan Mata Ketiga. Seperti halnya air bah menenggelamkan Atlantis, zaman Khayalan pun berakhir. Bawah sadar mulai terbentuk.
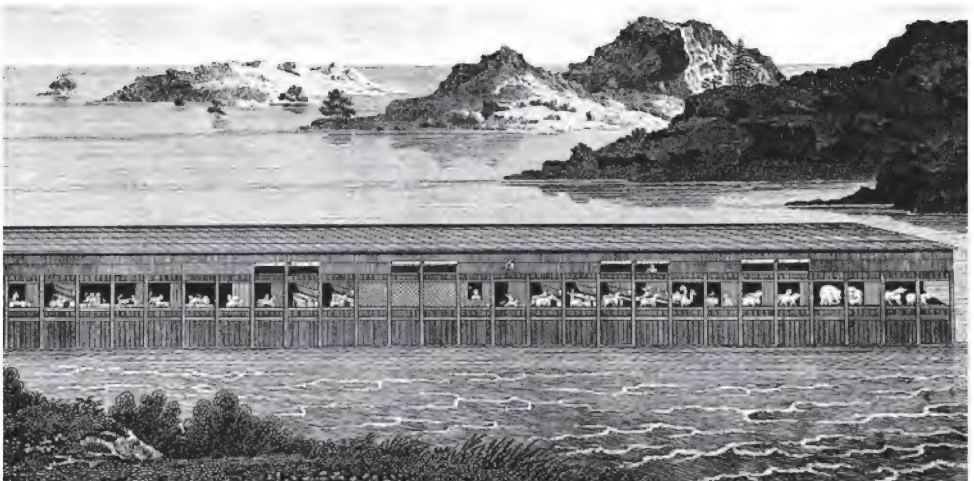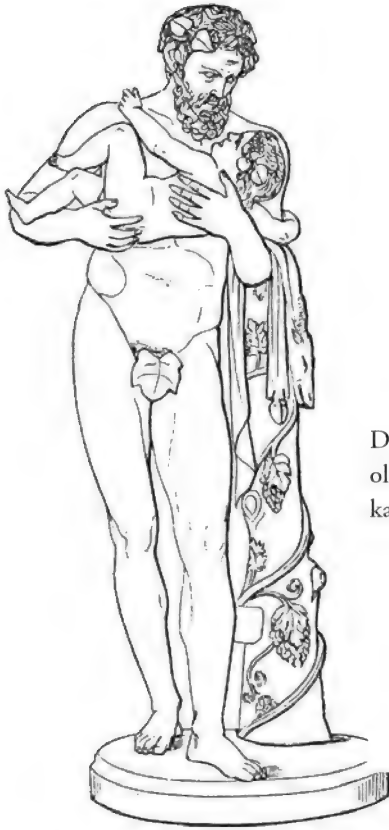
Dionysus dididik oleh dewa setengah kambing, Selinus.

Dionysus dan pengikutnya membawa tombak, sebuah tonggak terbungkus tanaman merambat seperti ular dan ujungnya dipasangi bunga cemara seperti kelenjar pineal. Ini memperlihatkan bahwa Dionysus juga mengajarkan rahasia evolusi bentuk tubuh manusia, perkembangan tulang belakang yang berujung kelenjar pineal yang baru saja kita bicarakan.

Manusia kambing dan dewa setengah kambing dan seluruh kekalahan Dionysus mewakili pengelana dari Atlantis. Mereka adalah sisa terakhir dari sebuah proses metamorfosis bentuk. Kisah yang aneh dalam Genesis dari anak laki-laki Nuh membuka tutup kemaluannya sementara ia tidur ketika mabuk juga mengacu pada peredaan proses itu. Kita melihat bahwa kemaluan adalah bagian tubuh anatomi manusia yang terakhir berubah hingga menjadi bentuk sekarang ini, dan anak laki-lakinya ingin tahu tentang

asal-usul mereka. Apakah mereka anak laki-laki dari manusia atau manusia setengah dewa, manusia biasa, atau malaikat?

Kisah-kisah tentang tokoh ini dalam tradisi Yunani dan Ibrani—Dionysus Muda dan Nuh—keduanya terkait dengan anggur dan kemabukan. Kita telah berkenalan dengan pengikut Dionysus. Perempuan-perempuan gila yang mencabik Orpheus dengan gigi dan kuku mereka. Dalam keadaan mabuk perempuan-perempuan gila itu terasuki seorang dewa.

ORANG-ORANG PRIMITIF SELALU HIDUP selaras dengan bagian tumbuhan dari sifat mereka. Salah satu hasil dari ini adalah bahwa mereka telah mengerti bahwa tumbuhan yang berbeda memiliki apa yang kita lihat dalam tradisi Yunani dan Ibrani dari awal pertanian adalah sebuah penggambaran dari sebuah kesadaran baru yang lebih dalam. Apa simbol duniawi yang lebih besar untuk dampak pikiran manusia yang teratur terhadap alam daripada padang gandum?

Kewajiban pemimpin-pemimpin umat manusia sekarang adalah membuat pikiran baru yang mengarah ke kesadaran.

Dalam *Zend-Avesta*, literatur suci Zoroastrianisme, sosok Nuh/Dionysus disebut Yima. Ia mengatakan kepada orang-orang bagaimana membangun tempat tinggal—"sejenis"—tempat tinggal berpagar, "tempat tinggal manusia, ternak, anjing, burung, dan api yang menyala". Ia menyuruh orang-orang untuk "mengalirkan air, memasang tiang batas, kemudian membuat rumah-rumah dari tiang-tiang, dinding tanah liat, anyaman dan pagar" begitu mereka tiba di suatu tempat. Ia mendorong rakyatnya untuk "memperluas tanahnya dengan cara 'menggarapnya'". Tidak boleh ada "tekanan ataupun kehinaan, kebodohan ataupun kekerasan, tidak ada kemiskinan ataupun kekalahan, tidak ada orang cacat, kebuasan, raksasa, sosok yang memiliki sifat-sifat roh jahat". Lagi, kita melihat sebuah kecemasan tentang sebuah pemulihan ke bentuk tidak normal dari zaman sebelumnya, seperti raksasa.

Seorang penyair epos Yunani Nonnus menggambarkan migrasi Dionysus ke India, dan perjalanan yang sama juga digambarkan dalam *Zend-Avesta* sebagai "barisan Ram ke India". Namun, penjelasan yang paling lengkap berasal dari epos India, *Ramayana*.

Apa yang jelas dari catatan ini adalah bahwa migrasi besar ke timur tidak bergerak ke daerah tidak berpenghuni. Sementara orang-orang Atlantis menghabisi, orang-orang itu melakukan perjalanan ke tanah baru yang masih ditinggali oleh suku-suku aborigin. Kita melihat reaksi Dionysus terhadap apa yang ditemukannya di tanah baru dalam larangannya untuk melakukan kanibalisme dan pengorbanan manusia. Para pendeta asli, kadang-kadang memelihara ular-ular besar atau pterodaktil, sejenis binatang langka yang masih ada dari zaman antediluvian, yang disembah seperti dewa-dewa dan diberi makan dengan daging tawanan. *Ramayana* menjelaskan bagaimana Rama dan rakyatnya tiba-tiba menguasai kuil-kuil ini dengan obor-obor, mengusir para pendeta dan monster-mosternya. Ia akan muncul tiba-tiba di antara musuh-musuhnya, kadang-kadang dengan busur panahnya, kadang-kadang tidak dengan kekerasan kecuali ia mampu membuat musuh-musuhnya membatu dengan tatapan teratai birunya.

Rama terusir, menjadi seseorang yang tidak memiliki rumah. Kerajaannya terendam laut. Ia tidak hidup seperti raja, tetapi berkemah di alam liar bersama istri tercinta, Sinta.

Kemudian, Sinta diculik oleh penyihir jahat, Rahwana. *Ramayana* menceritakan penyelesaian perjalanan Rama dengan penaklukan India dan pengambilalihan Srilangka, tempat perlindungan terakhir Rahwana. Rama membuat sebuah jembatan melintasi laut di antara daratan India dan Srilangka dengan bantuan tentara kera, yang disebut manusia purba, nenek moyang dari roh manusia yang telah bergegas untuk inkarnasi terlalu awal dan kemudian dikutuk mati. Akhirnya, setelah pertempuran yang berlangsung selama tiga belas hari, Rama membunuh Rahwana dengan menghujaninya dengan api.

Kita mungkin saja melihat Rama sebagai Alexander yang Agung zaman Neolitikum. Setelah penaklukan India, ia menguasai dunia. Ia juga memiliki mimpi.

Ia sedang berjalan-jalan di hutan yang diterangi cahaya bulan, ketika seorang perempuan cantik berjalan mendekatinya. Kulit perempuan itu seputih salju dan ia mengenakan mahkota yang sangat indah. Awalnya Rama tidak mengenalnya, lalu perempuan itu
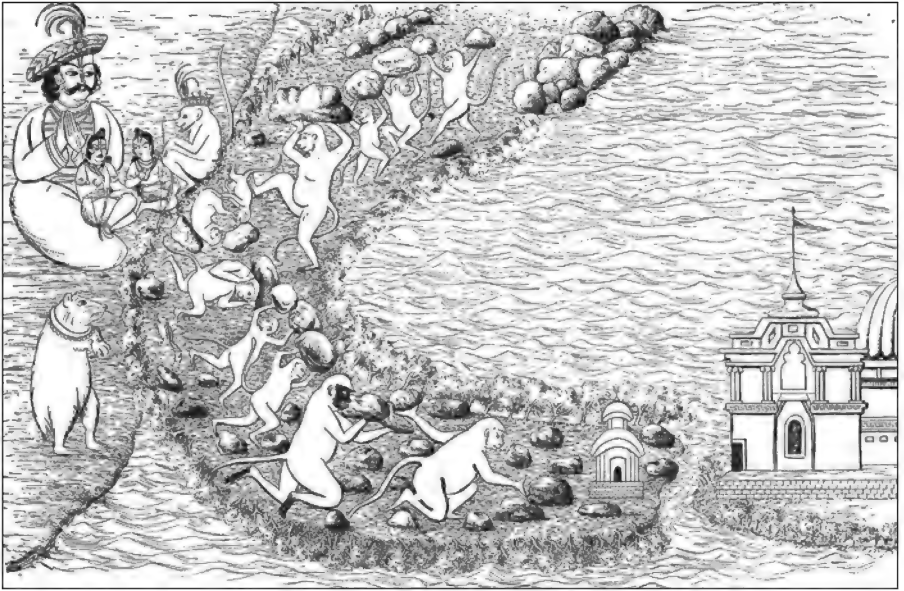
Invasi ke Srilangka oleh Rama, sang "gembala manusia".

berkata, "Aku Sinta, ambillah mahkota ini dan kuasai dunia untukku." Perempuan itu berlutut dengan rendah hati dan memberikan mahkota berkilauan itu—gelar raja yang telah dirampas darinya. Namun, ketika itu juga malaikat penjaganya berbisik kepadanya: "Jika kau mengenakan mahkota itu pada kepalamu, kau tidak akan bisa melihatku lagi. Dan, jika kau menangkap perempuan itu, ia akan menjadi sangat bahagia sehingga kebahagiaan itu langsung membunuhnya. Namun, jika kau menolak mencintainya, ia akan tetap hidup bebas dan bahagia di bumi, dan roh tak terlihatmu akan menguasainya." Rama menentukan pilihannya, Sinta menghilang di antara pohon-pohon. Mereka tidak akan pernah bertemu lagi, menjalani sisi hidup mereka secara terpisah.

Kisah-kisah tentang kehidupan Sinta setelah itu menyatakan dengan jelas bahwa ia bahagia seperti yang dijanjikan malaikat pelindung itu. Dalam ambiguitas dan ketidakpastiannya ada sesuatu yang sangat modern tentang kisah ini.

Kita juga bisa melihat pertentangan yang berada dalam hati manusia. Semua cinta, jika ia sejati, melibatkan pembiaran pergi.

Dengan kecakapannya menggunakan busur dan anak panah, wajah tampannya, mata biru dan dada singanya, Rama sangat mirip

dengan pahlawan-pahlawan mitos Yunani, seperti Hercules, tetapi dalam kisah Rama, seperti telah saya katakan, menyimpan sesuatu yang baru. Hercules diminta untuk memilih antara kebaikan dan kebahagiaan, dan mengejutkan, ia memilih yang pertama, kebaikan. Kisah Rama sebaliknya, berisi bagian dari kejutan moral. Pembaca kisah itu mungkin akan sepakat dengan Sinta, ketika ia berdebat dengan Rama bahwa benar adanya Rama sekarang menerima mahkota yang telah dicuri darinya sejak kelahirannya. Namun, kemudian pilihan Rama yang mengejutkan—memutuskan untuk tidak mengambil mahkota itu yang sesungguhnya adalah haknya, tidak menikahi perempuan yang dicintainya—ini melebarkan khayalan moral dan menghidupkan kecerdasan moral. Kisah Rama mendorong kita untuk melihat di luar kekunoan, untuk membayangkan diri kita sendiri masuk ke pikiran orang lain dan juga, yang terakhir, untuk berpikir untuk diri kita sendiri. Pemikiran esoteris selalu berusaha melemahkan dan menumbangkan pikiran kuno yang bersifat konvensional, kebiasaan, dan mekanis. Kelak kita akan melihat bagaimana pencerita, pemain drama, dan novelis mendalami pemikiran istoris, dari Shakespeare, dan Cervantes hingga George Eliot, dan Tolstoy, yang menghidupkan khayalan moral, yang membedakan karakteristik-karakteristik dalam literatur-literatur terbesar. Jika literatur dan kesenian hebat memberikan kesan pola-pola, tentang penggunaan hukum di luar pemikiran kuno, kesenian esoteris membawa hukum-hukum ini lebih dekat ke permukaan dari kesadaran.

Kisah Rama juga membawa kita kembali ke gagasan bahwa menurut sejarah rahasia, kosmos telah dibentuk untuk menciptakan keadaan sehingga orang-orang bisa mengalami kemerdekaan berpikir dan berkemauan. Rama bisa memaksakan apa yang baik dan benar bagi rakyatnya, memerintah mereka dengan tangan besi, tetapi ia membiarkan mereka memutuskan untuk diri mereka sendiri. Jadi, Rama adalah contoh terselubung dari orang-orang terasing atau "Raja Rahasia" atau "Filsuf Rahasia", yang berbaur secara tersembunyi di antara rakyatnya. Rama berusaha membantu manusia untuk berkembang dengan bebas.

Rama adalah setengah dewa, tetapi turun menjadi penguasa bumi.

Dewa-dewa, atau bahkan setengah dewa, tidak lagi akan duduk di atas singgasana dalam jasad dari daging dan tulang.

PADA AKHIR PERJALANAN, PARA EMIGRAN menemukan Shambala, sebuah benteng spiritual di pegunungan daerah Tibet. Atap dunia, dataran tertinggi di Tibet yang dikelilingi pegunungan tinggi. Beberapa tradisi mengatakan bahwa masyarakat Tibet adalah keturunan langsung dari orang-orang Atlantis.

Beberapa orang mengatakan juga, bahwa Shambala hanya bisa dicapai melalui terowongan bawah tanah, yang lainnya mengatakan bahwa terowongan itu ada pada dimensi lain masuk ke portal rahasia yang terbuka di suatu tempat di area itu. St. Augustine adalah teolog besar Kristen setelah St. Paul, dan, seperti halnya St. Paul, ia merupakan anggota dari sebuah sekolah Misteri. Ia menulis tentang tempat itu, tempat Henokh dan yang lainnya tinggal, merupakan sebuah Surga Dunia, begitu tinggi sehingga Air Bah tidak bisa mencapainya. Emmanuel Swedenborg, seorang teolog, diplomat, dan pencipta dari Swedia pada abad kedelapan belas—dan juga pimpinan esoteris Freemason pada masa itu—menulis "Dunia yang Hilang harus dicari di antara saga-saga Tibet dan Tartary." Anne-Catherine Emmerich, seorang mistis Katolik dari Jerman abad kesembilan belas menulis hal yang sama tentang Gunung Nabi-Nabi, tempat tinggal Henokh, Elijah, dan yang lainnya yang tidak mati dengan cara biasa tetapi "naik", dan tempat *unicorn-unicorn* yang selamat dari Air Bah mungkin masih bisa ditemukan.

Dari keluasan gunung Tibet itu mengalir sungai-sungai dari spiritualitas kehidupan yang bertemu, menghimpun kekuatan, dalam dan lebar, dan menjadi sebuah sungai kuat seperti Gangga, yang memberi makan seluruh India.

DALAM SEJARAH DUNIA INI, TERTULIS pada bintang-bintang, zaman berikutnya dimulai ketika matahari mulai terbit di bintang Cancer pada 7227 SM, ketika kebudayaan besar India, spiritual yang paling awal dan paling dalam pasca-kebudayaan Air Bah, ditemukan. Para penemunya merasa kecil karena dunia yang baru diciptakan, yang dilihat mereka adalah "maya", sebuah khayalan

yang mengancam untuk menjelaskan kenyataan yang lebih tinggi dari dunia-dunia spiritual. Mereka memandang ke belakang dengan bernostalgia ke zaman sebelum tabir materi antara manusia dan hierarki spiritual disingkap.

Mandi air es dan bentuk-bentuk penyiksaan diri dari para petapa bisa dilihat sebagai bagian dari usaha mereka untuk tetap sadar akan alam rohani. Sebuah usaha sadar dilakukan oleh mereka, sementara tabir masih secara relatif tembus pandang, untuk mengingat kelurusan dari alam rohani, dan untuk mengesankan mereka secara tak terhapuskan akan kesadaran manusia.

Keberhasilan kerajaan ini telah bermakna bahwa India masih merupakan gudang pengetahuan spiritual terbesar, terutama yang berhubungan dengan fisiologi okultisme. Seperti yang dikatakan seorang anggota tinggi kepada saya, "Jika Anda berkunjung ke India hari ini, Anda pasti akan merasakan betapa udara hanya meretih dengan astralitas."

Para guru besar Barat seperti Pythagoras, Apollonius dari Tyana, dan St. Germain telah berkelana ke India untuk mencari astralitas ini. Ajaran itu berisi beberapa kutipan dari sumber-sumber India kuno dan lebih banyak gagasan yang asli dari sana.

Sir John Woodroffe, sarjana Sanskerta yang pertama menerjemahkan naskah-naskah tantrik pada abad kesembilan belas, telah menulis betapa tradisi Sufi yang terhormat bersandar pada kearifan Hindu untuk ajaran-ajaran tentang cakra, misalnya.

Pada 1960-an, agama India dirasakan oleh banyak orang di Barat untuk menawarkan pengetahuan spiritual, termasuk mempraktikkan disiplin spiritual dan petunjuk melalui dunia-alam rohani, yang tidak bisa mereka temukan di gereja. Sebuah toko buku di Barat tampaknya masih menyimpan buku-buku mistisme yang berasal dari Timur lebih banyak daripada yang berasal dari tradisi Barat.

MENGIKUTI PENOLAKAN RAMA UNTUK MENGAMBIL MAHKOTA, tidak ada pribadi yang besar mendominasi zaman itu. Jika Rama adalah pahlawan yang melakukan semuanya yang berkelahi melawan monster, melakukan petualangan berbahaya, dan mendirikan kota-kota, penerus-penerusnya, kadang-kadang disebut Tujuh Orang

Bijak, atau Rishis, memilki sifat diam dan tidak aktif. Mereka tidak membangun gedung dari batu. Mereka tinggal di bangunan-bangunan dari lumpur atau tempat berteduh sederhana terbuat dari akar dan tanaman bersulur. Tidak satu pun dari Rishis itu yang bertahan kecuali apa yang mereka *ketahui*.

Ada pepatah kabalis sederhana: "Segala yang telah kau lihat, setiap bunga, setiap burung, setiap batu akan mati dan kembali menjadi debu, tetapi bahwa kau telah melihatnya, itu tidak mati." Ini adalah pepatah yang tampak simpatik bagi Rishis. Duduk bersila sehingga tumit mereka menghadap ke atas, mereka tidak memiliki keinginan merasakan daya tarik bumi, ke bawah, tarikan reduktif dari alam materi. Sebaliknya, mereka mengarah ke dunia-alam rohani. Mereka mampu melihat makhluk-makhluk spiritual yang sedang bekerja di bumi, bagaimana mereka membantu menaburkan benih pada musim semi, bunga untuk mekar pada musim panas, pohon-pohon berbuah pada musim gugur—dan bagaimana benih-benih dijaga selama musim salju oleh makhluk-makhluk spiritual yang sama. Rishis mengalami pasang-surut dari pengaruh spiritual seperti napas seorang raksasa. Budaya India kuno seperti alam surga terendah di bumi.

Sebelum ini kita membicarakan tentang cara materialis menyalah-gunakan kata-kata dan frasa seperti "arti kehidupan", menggunakan mereka dalam sebuah makna kedua dan sedikit tidak jujur. Hal yang sama adalah kesejatian dari "spiritual", sering digunakan oleh orang-orang untuk menyombongkan diri sebagai orang baik hati atau bermoral tinggi, kabur, cara mistis palsu. Makna sejatinya adalah kemampuan melihat, mendengar, dan berkomunikasi dengan roh seperti pakar-pakar India.

Mereka mampu berkomunikasi dengan cara okultisme. Mereka bisa merasakan apakah orang lain itu baik hati atau tidak dari napas mereka. Dengan menghirup napas orang lain mereka bisa mengetahui kehidupan-dalam mereka.

Para pakar itu mampu menumpahkan pengetahuan ke dalam jiwa orang lain dalam sebuah aliran gambar yang tanpa jeda. Lama kemudian, pengetahuan ini akan dijadikan lisan dan ditularkan dari generasi ke generasi, hingga akhirnya ditulis sebagai *Vedas*.

Tatapan mereka bisa mengusir ular dan menjinakkan singa serta harimau. Tidak ada yang bisa mengalihkan pakar-pakar itu dari perenungan. Mereka berkeliaran dengan bebas, membuat tempat berteduh dengan sangat minim, makan buah dan minum susu dari ternak mereka. Mereka hanya makan nabati, tidak pernah daging. Memakan hewan, mereka percaya, artinya menyerap penderitaan hewan mati itu.

Mereka merasuk sendiri ke dalam kesadaran nabati, dalam proses fisik—bangun, tidur, bernapas, mencerna—yang kita telah lihat adalah pemberian dari kerajaan nabati kepada tubuh manusia. Dengan belajar untuk mengendalikan *ens vegetalis*, atau eteris tubuh, mereka juga bisa mengendalikan napas, tingkat pencernaan, bahkan detak jantung dan aliran darah, memimpin ke prestasi mengagumkan yang membuat pakar-pakar India itu terkenal—kemampuan untuk menghentikan jantung sama sekali hanya dengan memikirkannya, misalnya.

Pakar itu mengerti, juga, bagaimana tenggelam dalam renungan dari cakra pleksus solar memungkinkan mereka untuk memiliki kemampuan paranormal. Mereka juga tahu cara merengkuh orang lain dalam perlindungan cahaya cinta, yang memancar dari cakra hati.

Sebagai tambahan untuk enam belas cakra hati, pakar-pakar melihat 101 arteri yang lentur dan bercahaya keluar dari area yang sama seperti jari-jari sebuah roda. Tiga dari arteri besar ini mereka lihat naik ke kepala. Satu naik ke mata kanan dan berhubungan dengan matahari dan masa depan. Yang lainnya naik ke mata kiri dan berhubungan dengan bulan dan masa lalu. Mereka mengerti karena dengan menggabungkan kedua organ itu manusia mampu melihat gerakan dari objek materi dalam relasi satu sama lain dalam ruang, dan juga memiliki rasa tentang waktu yang berlalu.

Bagian tengah dari tiga arteri itu berasal dari jantung dan melewati puncak kepala. Dengan rute ini, jalan ke atas mungkin disinari dari bawah, yaitu hati yang bercahaya. Dan, karena rute dari arteri tengah ini juga, roh akan pergi melalui ubun-ubun dan meninggalkan tubuh ketika kematian terjadi.

Bagi orang-orang kuno, semua kehidupan mengaitkan sebuah denyut, irama, atau napas. Mereka melihat semua orang hidup

ketika bernapas untuk sementara ke dalam dunia maya, atau ilusi, kemudian bernapas lagi sebuah proses yang berulang sepanjang hidup. Mereka melihat sekumpulan atau kawanan roh diembuskan ke dalam dan keluar dari kehidupan materi bersama.

Peradaban India ini dalam beberapa hal merupakan gaung dari dunia nabati yang berair dan disinari matahari dari zaman sebelum matahari dan bumi terpisah. Dalam beberapa hal itu juga suatu zaman makan—teratai yang akan harus berakhir jika progres terjadi.

Kita melihat betapa hebat makhluk-makhluk dari hierarki yang lebih tinggi tidak bisa muncul dalam tubuh fisik, seperti pada zaman Atlantis dulu. Mereka masih akan muncul sebagai setengah hantu atau siluman, tetapi terjadi semakin langka. Pada akhir zaman itu manusia mungkin hanya melihat mereka dengan mata fisik sekali atau dua kali dalam hidup mereka. Ketika dewa-dewa mengundurkan diri, orang-orang harus mencari tahu cara untuk mengikuti mereka.

Dengan cara ini lahirlah yoga.

Pada ketinggian meditasi mereka, sebuah dorongan kekuatan dari dasar tulang belakang akan menjalar ke atas menembus arteri tengah melalui jantung ke kepala. Kadang-kadang kekuatan ini dianggap sebagai makhluk seperti seekor ular, yang naik menembus tulang belakang masuk ke tengkorak dan menggigit pada satu titik tepat di belakang jembatan hidung. Gigitan ini melepaskan sebuah keindahan seperti renda aliran dari arus mengilap, tujuh ratus ribu cahaya menyala, berdengung seperti jutaan lebah. Para pakar akan merasa berada dalam dimensi berbeda yang muncul pertama untuk meliputi sebuah samudra dari gelombang raksasa cahaya dan tenaga yang sangat kuat—awal pengalaman mistis dalam segala tradisi. Ketika mereka mulai terbiasa pada alam rohani, kekuatan-kekuatan impersonal akan mulai untuk menetapkan diri mereka sendiri menjadi pakaian luar dewa-dewa, dan akhirnya wajah dewa-dewa itu sendiri akan muncul dari cahaya itu, wajah yang sama dari dewa-dewa bintang-bintang dan planet-planet yang telah menjadi akrab bagi kita setelah beberapa bab terakhir.

Salah satu buku tersingkat di dunia, tetapi yang paling kuat, disebut *Yoga Sutra of Pantanjali*. Ia ditulis dalam bentuk final pada kira-kira 400 SM, tetapi berasal dari ajaran-ajaran Rishis.
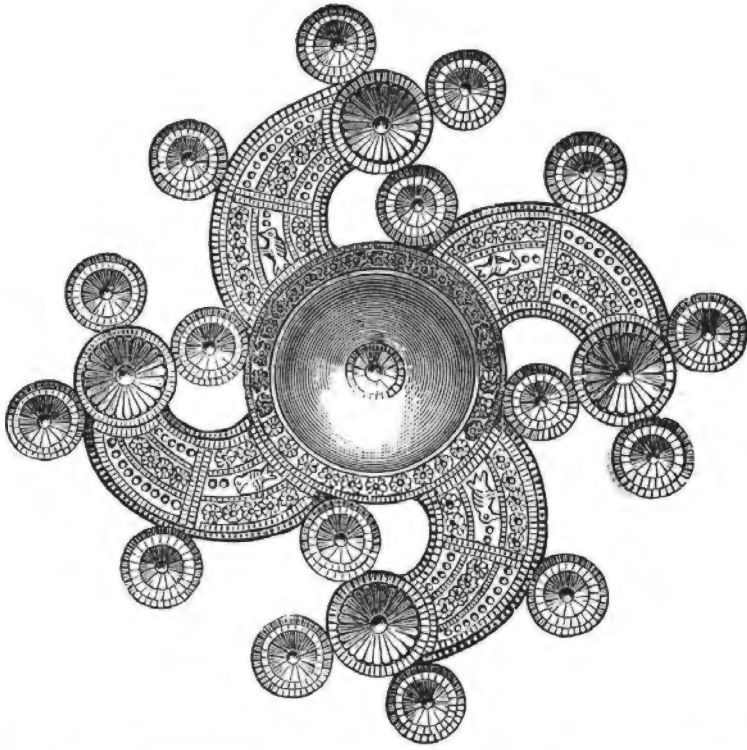
“Swastika” zaman Neolitikum diukir pada sebuah batu di rawa-rawa Keighley di Yorkshire, Inggris, merupakan simbol dari perputaran dua kelopak lotus (teratai) dan pada perangkat yang sama di Celtic, bros matahari di Swedia. *Rig Veda* berkata, “Lihat Savitri, Dewa Matahari yang indah dan agung dari swastika itu, untuk mengilhami visi kita.”

Pantanjali mengatakan kepada para pembaca untuk memusatkan perhatiaan pada kekuatan dari gajah dan maksudnya adalah mendapatkan kekuatan itu. Hal itu menjadi pemikiran khayalan jika berpikir bahwa Anda atau saya mungkin bisa melakukan ajaran itu begitu saja. Ini ajaran tinggi sehingga sekarang hanya anggota yang paling mahir dan tertinggi yang mampu mencapainya. Yang lainnya hanya akan mampu mencapainya pada inkarnasi berikutnya.

Rishis mengajarkan bahwa evolusi seluruh kosmos adalah tujuan kehidupan, dan benih dari semua transformasi itu terletak pada tubuh manusia.

Pada 5067 SM, para dewa meninggalkan kosmos menuju tahap berikutnya dari evolusi manusia, ketika matahari memasuki lambang Gemini. Seperti, terdahulu, dorongan evolusi manusia telah bergerak ke timur dari Atlantis yang tenggelam ke India, sekarang mulai bergerak ke barat, dan terus berlangsung hingga saat ini.

Cara Penyihir

Perang Zarathustra Melawan Kekuatan Kegelapan • Kehidupan dan Kematian Krishna sang Gembala • Fajar Zaman Kegelapan

PADA 5067 SM DAERAH YANG SEKARANG KITA KENAL sebagai Iran, kelahiran dari seorang pimpinan besar telah diramalkan. Kita harus membayangkan ibunya tinggal di komunitas pertanian kecil, seperti yang digali di Çatal Hüyük.

Pada tengah musim salju yang berat, wabah menyerang. Gosip melanda komunitas itu, menuduh sang perempuan muda sebagai penyihir. Mereka menyatakan bahwa badai dan wabah itu adalah perbuatannya.

Lalu, pada bulan kelima kehamilannya ia bermimpi buruk. Ia melihat awan besar sekali, dan muncul naga dari dalamnya, serigala-serigala dan ular-ular mencoba merampas sang bayi dari perutnya. Namun, ketika monster itu mendekat, bayi itu berbicara dari dalam perut untuk menenangkan sang ibu, dan ketika suara bayinya menghilang, perempuan itu melihat sebuah piramida cahaya turun dari langit. Dari piramida itu keluar seorang anak laki-laki memegang sebuah tongkat pada tangan kirinya dan sebuah gulungan pada tangan kanannya. Matanya menyorotkan api sejati, dan namanya adalah Zarathustra.

Ada perbedaan aliran pemikiran tentang tanggal pemunculan Zarathustra. Beberapa penulis dari dunia kuno menempatkannya pada kira-kira 5.000 SM, sementara yang lainnya, seperti Plutarch, pada 600 SM. Lagi, ini karena ada lebih dari satu Zarathustra.

Zarathustra dengan gulungan dari sebuah lukisan dinding di Kuil Mithras di Dura Europas di Suriah. Membawa gulungan pada tangan kanan selalu merupakan tanda bahwa tokoh itu adalah pengikut filosofi rahasia. Lihatlah di sekitar jalan-jalan di London, Paris, Roma, Washington DC, atau kota-kota besar lainnya di dunia, dan Anda mungkin akan terkejut melihat betapa banyak patung tokoh-tokoh besar dan terpandang yang membawa gulungan.

Kelahiran Zarathustra seketika menghentikan badai kebencian. Sang Raja merupakan budak dari perkumpulan penyihir yang membujuknya untuk membunuh anak laki-laki itu. Raja mendatangi sang ibu dan melihat bayi itu ada di dalam ayunan sendirian. Raja berniat menikam bayi itu, tetapi ketika ia mengangkat tangannya, ajaib, tiba-tiba tangannya lumpuh. Kemudian, raja mengutus para pelayannya untuk menculik bayi itu dan meninggalkannya di sarang serigala di alam liar. Namun, kelompok serigala yang Raja harap akan memangsa sang bayi, melihat sesuatu dalam matanya dan lari ketakutan. Bayi itu tumbuh menjadi pemuda seperti dalam mimpi ibunya.

Akan tetapi, kekuatan-kekuatan jahat tahu musuh besar mereka telah turun ke bumi. Mereka hanya menunggu waktu yang tepat.

Zaman Gemini adalan sebuah zaman pembagian. Tidak mungkin lagi hidup dengan aman di Surga, seperti orang-orang yang tinggal di India. Jika epos India telah merupakan rekapitulasi dari masa surgawi sebelum perpisahan antara bumi dan matahari, ini baru, epos Persia adalah sebuah rekapitulasi dari zaman mengerikan ketika naga-naga Lucifer merusak kehidupan di bumi. Sekarang kekuatan

kejahatan menegaskan diri kembali, dipimpin oleh Ahriman (Setan dalam tradisi Zoroastrian). Kosmos dijajah oleh sekelompok iblis yang menggelapkan langit. Iblis-iblis itu memaksakan diri mereka sendiri masuk di antara manusia dan ke dalam hierarki spiritual dengan tingkat yang lebih tinggi. Jika zaman India adalah masa ketika rahasia fisiologi manusia terpatri di dalam memori manusia, lalu zaman Persia adalah masa kita mencari pengetahuan demonologi.

Setan-setan yang dimusuhi Zarathustra bersama pengikutnya juga digolong-golongkan olehnya. Ini membentuk dasar klasifikasi yang digunakan perkumpulan-perkumpulan rahasia sekarang.

Pada titik balik dalam sejarah masyarakat mulai merasa tidak aman pada sebuah tingkat yang sekarang kita sebut eksistensial. Mereka merasa kurang yakin tinggal di sebuah kosmos yang murah

Penggambaran orang-orang Etruska dalam bentuk sebuah Asura Persia. Nama Asura secara harfiah berarti 'tidak baik'. "A" artinya 'tidak' dan "Sura" dalam istilah Persia digunakan untuk dewa atau malaikat. Iblis dalam seluruh tradisi sering diperlihatkan menggerogoti jeroan. Ini karena pengertian yang mula-mula bahwa kesadaran dan memori tidak hanya tersimpan di dalam otak, tetapi juga di seluruh tubuh. Hal-hal yang telah kita lakukan yang kita sebaiknya tidak sangkal—pengalaman-pengalaman yang menyakitkan dan tak tercerna—disimpan dalam jeroan.

hati, yang segalanya menjadi baik pada akhirnya. Mereka mulai menderita untuk kali pertama, spesies ketakutan yang disebut oleh Emile Durkheim sebagai *anomie*—ketakutan akan kerusuhan menghancurkan yang merayap masuk ke dalam margin kehidupan, yang mungkin menyerang kita dari kegelapan di luar perkemahan atau dari kegelapan yang menguasai kita ketika tidur. Ketakutan itu juga mungkin menanti ketika kita mati.

KETIKA TERLELAP, KITA KEHILANGAN KESADARAN BINATANG. Dalam ajaran-ajaran perkumpulan-perkumpulan rahasia, kesadaran binatang—atau roh—digambarkan mengambang keluar dari tubuh kita dalam tidur. Ini memiliki dua akibat utama. Pertama, tanpa elemen binatang tubuh kita kembali ke tahap nabati. Tidak lagi dilemahkan oleh agitasi dari kesadaran binatang, atau oleh dampak letih pikiran, fungsi-fungsi tubuh diperbarui. Kita terbangun dalam keadaan segar.

Kedua, terlepas dari persepsi sensor tubuh, roh memasuki sebuah keadaan kesadaran yang lain, yaitu sebuah pengalaman alam rohani sub-lunar. Dalam mimpi-mimpi kita melihat alam rohani, di sana kita didekati para malaikat dan iblis, serta roh-roh orang yang sudah meninggal.

Atau, setidaknya itu adalah hal yang dialami manusia pada zaman Rishis. Pada zaman Zarathustra, sifat manusia telah terjerat dalam materi dan begitu rusak sehingga mimpi menjadi kacau dan sulit untuk ditafsirkan. Sekarang mimpi menjadi khayalan dan penuh dengan arti-arti aneh dan mengganggu. Namun, mimpi-mimpi mungkin berisi dorongan roh, potongan-potongan kehidupan masa lalu, bahkan memori dari bagian sejarah.

Dalam tidur kita yang paling lelap, Mata Ketiga mungkin terbuka dan mengintai masuk ke dalam alam rohani, tetapi ketika bangun, kita sudah lupa.

SETELAH BERTAHUN-TAHUN DALAM PENGASINGAN, Zarathustra muda merasa harus kembali ke Iran. Di perbatasan itu ia memperoleh visi. Seekor makhluk sebesar raksasa bersinar datang mendekatinya dan mengatakan sebagai berikut.

Kelompok pualam dari abad kedua SM. Mithras, malaikat tinggi dari matahari—St. Michael dalam tradisi Ibrani—di sini tampak membunuh seekor banteng kosmis dari ciptaan material. Dari tulang belakang banteng itu tersembur tumbuhan padi-padian dari zaman kehidupan nabati dan dari darah banteng, minuman anggur dari zaman kehidupan binatang. Perhatikan Mithras mengenakan "topi Phrygian", yang muncul dalam sejarah esoteris ketika topi itu dikenakan oleh anggota-anggota perkumpulan-perkumpulan rahasia yang memimpin Revolusi Prancis. Seorang pengikut French Martinist, Joseph de Maistre, merangkai sebuah catatan dari berbagai sumber tentang upacara-upacara inisiasi Mithraic. Sebuah sumur digali, dengan seorang calon berdiri di dalamnya. Sebuah kisi-kisi logam dipasang di mulut sumur dan di atasnya berdiri seekor banteng yang dikorbankan. Calon anggota itu akan basah kuyup oleh darah banteng yang mengucur deras dari atas. Dalam bagian lain upacara calon anggota akan berbaring di dalam sebuah makam seolah ia mati. Kemudian, penguji akan mencengkeram tangan kanannya dan menariknya ke dalam "kehidupan baru". Ada tujuh tingkat anggota: Raven, Nymphus, Soldier, Lion, Persian, Courier of the Sun and Father.

Zarathustra harus menapaki sembilan puluh anak tangga menuju roh raksasa kesembilan, ketika roh itu melayang di atas lantai batu, membawa Zarathustra ke sebuah tempat terbuka, di balik bebatuan dan pepohonan. Di sana berkeliling enam roh yang melayang-layang di atas tanah. Kelompok mengilap ini berpaling untuk menyambut Zarathustra, dan mengundangnya untuk meninggalkan jasad fisiknya untuk sementara supaya bisa bergabung dengan mereka.

Kita telah bertemu dengan roh-roh bercahaya sebelumnya. Mereka adalah roh-roh matahari, disebut Elohim. Sekarang mereka mempersiapkan Zarathustra untuk misinya.

Pertama, mereka mengatakan kepadanya bahwa ia harus melewati api tanpa terbakar.

Kedua, mereka menuangkan lelehan timah—logam Ahriman—ke atas dadanya, yang dideritanya dengan diam. Zarathustra kemudian mengambil timah itu dari dadanya, lalu dengan tenang memberikannya kembali kepada mereka.

Ketiga, mereka membelah dadanya dan memperlihatkan kepadanya rahasia organ-organ tubuh dalamnya, lalu menutupnya kembali.

Zarathustra kembali ke lapangan dan menceritakan apa yang diungkap oleh roh-roh agung itu. Ia berkata kepada raja bahwa roh-roh matahari yang menciptakan dunia sedang bekerja untuk memindahkannya, dan suatu hari dunia akan menjadi sebuah kumpulan cahaya yang luas.

Zarathustra berbicara dengan raja yang baru, tetapi seperti pendahulunya, ia pun diperbudak oleh para pendetanya yang jahat. Ia tidak mau mendengar berita baik ini dan membiarkan pendetanya membujuknya untuk menjebloskan Zarathustra ke penjara.

Akan tetapi, Zarathustra lolos dari penjara dan juga dari usaha pembunuhannya. Ia hidup untuk menjalani banyak peperangan melawan kekuatan-kekuatan jahat, di medan perang dengan menggunakan kekuatan magisnya untuk melawan kekuatan para penyihir jahat. Kemudian, ia menjadi teladan bagi penyihir, dengan topi tinggi, jubah bintang-bintang, dan seekor elang di atas bahunya. Zarathustra adalah sosok berbahaya, agak membingungkan, yang siap siaga melawan api dengan api.

Ia memimpin pengikutnya ke gua-gua tertutup, bersembunyi di

hutan-hutan. Dalam gua-gua di bawah tanah ia menguji mereka. Ia ingin memberi mereka kekuatan supernatural yang diperlukan untuk berperang dengan baik. Kita tahu tentang sekolah Misteri awal ini karena sekolah itu bisa bertahan selama lima milenia di bawah tanah di Persia sebelum muncul kembali sebagai Mithraisme, sebuah akultisme yang mula-mula populer di antara prajurit Romawi, dan lagi dalam Manichaeisme, sebuah agama Misteri terakhir, yang melibatkan St. Augustine di antara anggotanya.

Zarathustra mempersiapkan pengikutnya untuk menghadapi iblis-iblis Ahriman, atau Asura, dengan ujian inisiasi yang mengerikan. Siapa pun yang takut mati, katanya, ia sudah mati.

Dicatat oleh Menippus, filsuf besar Yunani dari abad ketiga SM, yang telah diuji oleh penerus Mithrais dari Zarathustra, bahwa, setelah berpuasa selama satu periode, membekukan pembuluh darah

Paracelsus berkata, "Penting untuk belajar hal jahat demi kebaikan karena siapa yang bisa mengetahui kebaikan tanpa belajar keburukan?" Rosikrusian dan Freemason, mengakui sisi gelap hanya untuk melawannya. Bertemu dengan seorang teman dari perkumpulan rahasia di hutan di West Sussex, Inggris. Kadang-kadang diduga bahwa semua perkumpulan rahasia memiliki perjanjian dengan roh jahat. Namun, semua perkumpulan rahasia yang besar dan penting, seperti Rosikrusian dan Freemason mengakui sisi gelap supaya bisa melawannya.

di tubuh, dan latihan mental yang dilakukan dalam kesendirian, calon anggota akan dipaksa berenang melintasi air, kemudian melewati api dan es. Ia akan dibuang ke dalam sarang ular, dan dadanya dibelah dengan pedang sehingga darahnya mengalir.

Dengan mengalami batas luar ketakutan, para anggota bersiap untuk menghadapi yang terburuk yang mungkin terjadi, baik dalam kehidupan *maupun setelah kematian.*

Bagian penting dalam persiapan ini adalah menimbulkan pengalaman kesadaran para calon tentang perpisahan fisik bagian binatangnya dari bagian nabati dan material, seperti yang terjadi saat tidur. Sama pentingnya adalah untuk mengalami perpisahan bagian binatang dari bagian nabati, seperti terjadi setelah kematian. Dengan kata lain, inisiasi melibatkan apa yang kita sekarang sebut sebagai "sebuah pengalaman setelah kematian".

Dengan tindakan meninggalkan tubuh calon itu tahu di luar kemungkinan keraguannya bahwa mati bukan akhiran.

Orang yang belajar bagaimana bermimpi secara sadar, yaitu dengan kemampuan untuk berpikir dan melatih kekuatan kita yang secara normal hanya menikmati kehidupan saat kita bangun, akan bisa mengembangkan kekuatan yang "supernatural" seperti pengertian sekarang. Jika Anda bisa bermimpi dengan sadar, maka Anda sedang menuju untuk mampu bergerak di alam rohani sesuai kemauan Anda, berkomunikasi dengan bebas bersama roh orang mati dan makhluk tak berjasad lainnya. Anda mungkin bisa belajar tentang masa depan dengan cara-cara yang mungkin tertutup. Anda mungkin mampu berkelana di alam semesta material lainnya dan melihat hal-hal walau jasad Anda tidak hadir—yang disebut perjalanan astral. Seorang inisiat hebat dari abad keenam belas, Paracelsus, yang—seperti yang akan kita lihat—telah mengaku sebagai ayah dari obat percobaan modern dan homeopati, berkata ia mampu *mengunjungi orang lain dalam mimpi mereka.*

Kita juga akan melihat bahwa banyak penemuan ilmiah besar telah diungkap kepada para inisiat ketika dalam keadaan alternatif dari kesadaran.

Supernatural artinya memengaruhi pikiran merupakan bakat lain yang mungkin dianugerahkan oleh inisiasi. Inisiat-inisiat yang saya

temui pasti memiliki bakat membaca pikiran yang jauh melebihi kemampuan para ilmuwan yang skeptis untuk memperbanyak pengalaman "membaca ulasan".

Ilmu pengetahuan yang sama hanya memiliki pertanyaan yang memohon jawaban tentang hipnosis yang paling tipis. Ini karena, walau mungkin dirusak oleh penghibur populer, hipnosis berasal—dan masih berakar pada—sebuah praktik okultisme. Akhirnya hanya bisa dijelaskan dalam istilah-istilah pikiran-sebelum-materi, ia berasal dari Rishis, India dan dalam teknik yang dipraktikkan selama proses inisiasi oleh pendeta-pendeta kuil di Mesir. Dalam *Yoga Sutra of Pantanjali*, kekuatan memengaruhi pikiran orang lain adalah salah satu dari kekuatan-kekuatan yang disebut *vibhuti*. Memengaruhi pikiran digunakan untuk tujuan kebaikan, tetapi ketika dunia menjadi tempat yang lebih berbahaya itu akan digunakan, baik untuk pertahanan maupun untuk menyerang.

Kita sebelum ini melihat bagaimana dalam filsofi pikiran-sebelum-materi, cara Anda melihat seseorang bisa memengaruhi mereka pada tingkat sub-atomis. Ular kobra penggambaran dari Mata Ketiga pada kening inisiat dari Mesir menunjukkan bahwa ia bisa menjulur dan menyerang apa yang dilihatnya. Pada abad ketujuh belas seorang ilmuwan dan ahli alkimia, J.B. van Helmont, menulis tentang manusia yang memiliki kemampuan membunuh seekor kuda dari jarak yang sangat jauh, hanya dengan menatapnya. Dari abad kedelapan belas selanjutnya pengelana-pengelana Eropa di India takjub karena kemampuan seseorang yang mampu membuat siapa pun langsung mengalami kejang-kejang hanya dengan menatapnya. Kisah dari seorang pengelana pada abad kesembilan belas dicatat oleh teman George Eliot, inisiat Gerald Massey. Pengelana ini telah terhipnotis oleh tatapan seekor ular. Ia berpikir sedang tenggelam semakin dalam ke keadaan tidur "*somnambulic*" di bawah pengaruh ular yang luar biasa. Kemudian, seseorang dalam pesta itu menembak ular tersebut, menghancurkan pengaruh kekuatannya terhadap laki-laki itu—dan sang pengelana pun merasakan pukulan pada kepalanya seolah-olah ia juga tertembus peluru. Pengelana-pengelana pada abad kedua puluh melaporkan kisah-kisah tentang serigala yang mampu membekukan korban dan mencegahnya untuk

berteriak, bahkan ketika korban itu tidak sadar jika ia sedang ditatap. Di sebuah kota kecil bernama Crowborough, berjarak kurang dari enam mil dari tempat saya menulis, tinggal seorang pria bijak yang merupakan seorang tabib, bernama Pigtail Badger. Orang-orang desa takut kepadanya, karena konon laki-laki bertubuh tinggi, gemuk, dan bertampang mengerikan itu bisa menghentikan orang-orang yang sedang lewat hanya dengan menatap mereka. Katanya kadang-kadang ia melakukan ini kepada buruh-buruh tani, lalu duduk dan memakan bekal makan siang mereka di depan mata.

AJARAN INISIASI YANG PALING PENTING berhubungan dengan cara alam-alam rohani dialami setelah kematian. Ini bukan karena seorang calon akan meragukan bahwa ada kehidupan setelah kematian—sebuah gagasan yang ketika itu tidak akan terpikirkan—melainkan karena mereka takut pada apa yang akan terjadi dengan pengalaman mereka sendiri. Pertama-tama, mereka takut iblis, yang telah mereka hindari sepanjang hidup, ada di sana menunggu. Inisiasi memperlihatkan kepada calon anggota bagaimana cara mengalami perjalanan setelah-kematian dengan aman.

Dalam tidur, seperti yang baru saja kita lihat, roh binatang meninggalkan nabati dan bagian mineral dari tubuh. Dalam kematian, sebaliknya, bagian nabati yang mengatur fungsi-fungsi kehidupan dasar, pergi bersama roh binatang.

Bagian nabati dari sifat manusia mempunyai banyak fungsi; termasuk menyimpan memori. Ketika bagian nabati melepaskan diri dari tubuh materi, keduanya mulai meluruh. Meluruhnya bagian nabati ini menyebabkan roh mengalami sebuah tinjauan kehidupan yang baru saja selesai.

Bagian nabati menghilang dan meluruh sendiri dari roh binatang hanya dalam beberapa hari. Kemudian, roh berlalu masuk ke ruang sub-lunar. Di sana roh itu diserang oleh iblis, yang merobek darinya segala kehendak yang tidak murni, rusak, dan kebinatangan, segala dorongan keinginan jahat. Daerah ini, tempat roh harus mengalami

proses penyucian yang menyakitkan selama masa yang akan berakhir kira-kira sepertiga waktu yang dijalaninya di bumi, disebut Penyucian dalam tradisi Kristen. Itu adalah tempat yang sama seperti Dunia Bawah dalam tradisi Mesir dan Yunani. Tempat itu disebut *Kamaloca* (secara harfiah berarti 'daerah kehendak') dalam ajaran Hindu.

Ada pepatah luar biasa yang dikaitkan dengan Meister Eckhart, seorang mistis Jerman pada abad ketiga belas, "Jika kau menentang kematianmu, kau akan merasa iblis merobek kehidupanmu, tetapi jika kau menyikapi kematian dengan benar, kau akan bisa melihat iblis-iblis itu sebenarnya adalah malaikat-malaikat yang sedang membebaskan rohmu." Seorang inisiat memiliki sikap yang benar pada kematian. Ia melihat di balik munculnya dan mengetahui bahwa iblis-iblis itu di tempat mereka yang semestinya memainkan peran tak ternilai dalam apa yang bisa kita sebut "ekologi" alam rohani. Kecuali jika roh itu membersihkan dengan cara ini, ia tidak bisa naik menembus ruang yang lebih tinggi dan mendengarkan musik mereka. Mengikuti perjalanan berkelimpahan di dunia, roh itu tidak bisa bersatu kembali dengan Bapa hingga ia disucikan.

Penting untuk diingat bahwa pengetahuan yang bertambah dalam inisiasi tidak kering ataupun abstrak, tetapi eksistensial. Inisiat itu memiliki pengalaman keluar dari tubuh yang menghancurkan.

Dari ruang lunar roh tanpa jasad terbang ke atas ke alam Merkurius, lalu menuju Venus, kemudian ke Matahari. Selanjutnya, roh itu mengalami, seperti yang dikatakan oleh orator Yunani, Aristides, "rasa ringan mengambang yang tidak seorang pun yang belum diinisiasi bisa menjelaskan atapun mengerti." Penting untuk melanjutkan mengingat bahwa pengajaran ini biasa bagi sekolah Misteri dari segala peradaban di dunia kuno, dan diabadikan di dunia modern oleh perkumpulan-perkumpulan rahasia. Dari sebuah buku Mesir *Book of the Dead*, melalui Kabal Kristen dari *Pistis Sophia*, melalu buku karya Dante *Commedia*, berlanjut ke karya-karya modern seperti *Le Petit Prince* oleh penulis Prancis dari abad kedua puluh, Antoine de Saint-Exupéry, doktrin rahasia dilestarikan, kadang-kadang dalam buku-buku yang hanya boleh dibaca oleh para inisiat—dan kadang-kadang tersembunyi dalam pemandangan biasa.
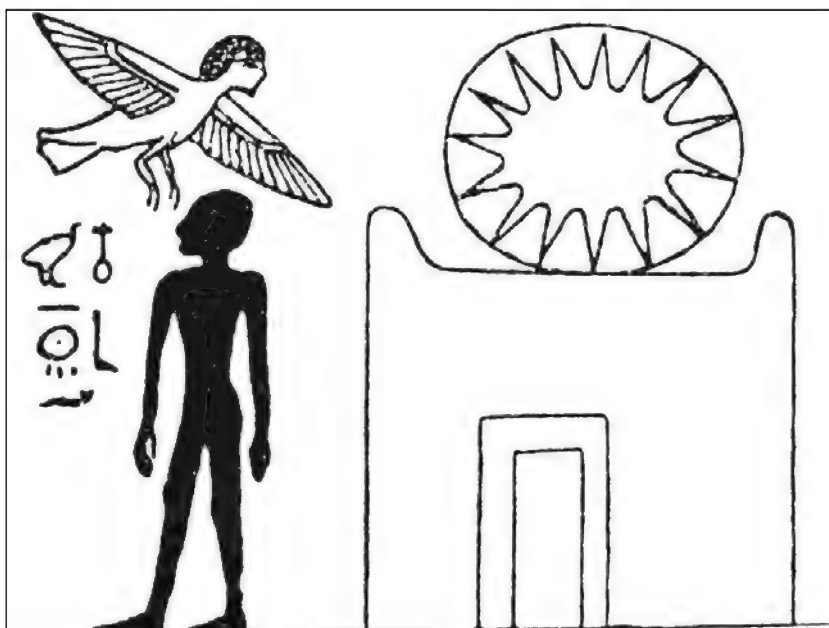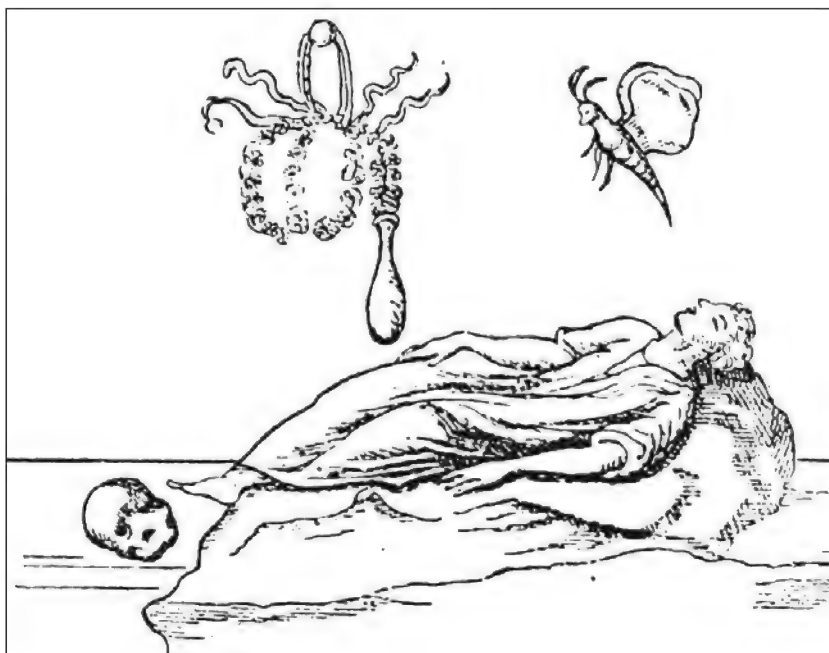
Ikonografi saat roh meninggalkan tubuh dalam seni Mesir dan Kristen (Ikonografi Kristen karya Didron). Dalam penggambaran orang Mesir, roh diperlihatkan terpisah dari jiwa-materi yang tercampak.

Dalam naskah-naskah kuno inisiat diberi tahu nama-nama rahasia dari roh-roh yang menjaga pintu masuk ke setiap ruang, dan kadang-kadang juga jabat tangan rahasia dan tanda-tanda lainnya serta formula yang diperlukan untuk negosiasi masuk. Dalam *Pistis Sophia* ruang-ruang ini digambarkan terbuat dari kristal dan penjaga pintu masuk ruang-ruang ini adalah para *archon* atau iblis-iblis.

Dalam semua agama-agama kuno, makhluk yang membimbing roh manusia melewati dunia bawah dan membantu dalam bernegosiasi untuk melewati iblis-iblis penjaga adalah dewa Planet Merkurius.

Akan tetapi, para anggota sekolah-sekolah Misteri juga menyimpan sebuah rahasia yang lebih aneh. Di tengah perjalanan melewati ruang-ruang itu, ada pertukaran. Tugas untuk membimbing roh manusia ke atas diambil alih oleh makhluk agung yang jati dirinya mungkin merupakan kejutan. *Pada bagian selanjutnya dalam kenaikan roh melalui ruang-ruang surgawi, pemandu yang menyinari jalan itu adalah Lucifer.*

Gambar pada buku *Le Petit Prince*, memperlihatkan kenaikan melalui ruang-ruang.

Dalam ekologi roh kosmos, Lucifer adalah sebuah kejahatan yang penting, baik dalam kehidupan ini—karena tanpa Lucifer manusia tidak bisa merasakan gairah—dan dalam setelah kehidupan. Tanpa Lucifer roh itu akan diceburkan ke dalam kegelapan total dan gagal memahami kenaikan. Seorang penulis Roma pada abad kedua, Apuleius menulis bahwa dalam proses inisiasi, roh berhadapan dengan dewa-dewa surga dalam segala kemuliaan mereka yang tak tertutup—dan segala ambiguitas mereka yang disingkirkan.

Roh yang naik melalui ruang-ruang Yupiter dan Saturnus, menembus ruang-ruang konstelasi dan akhirnya bertemu dengan Pikiran Kosmis besar. Perjalanan itu menyakitkan, membingungkan, dan meletihkan. Plutarch menulis: "Tetapi, akhirnya sebuah cahaya menakjubkan bersinar menyambut kita, padang rumput indah penuh nyanyian dan tarian, ketakziman alam rahasia dan kemunculan suci."

Lalu, roh itu harus mulai lagi turun melalui ruang-ruang, persiapan untuk inkarnasi berikutnya. Ketika roh itu turun, setiap ruang memberi hadiah kepada roh itu yang akan dibutuhkannya ketika masuk ke ranah material lagi.

Catatan berikut ini telah dikumpulkan dari pecahan-pecahan tablet kuno, bertanggal mungkin jauh ke belakang kira-kira tiga milenia SM, digali di Irak pada akhir abad kesembilan belas:

> Gerbang pertama membiarkan perempuan itu lewat, dan ia
> memberikan jubah untuk menutupi tubuh perempuan itu.
> Gerbang kedua membiarkan perempuan itu lewat, dan ia
> memberikan gelang-gelang ke tangan dan kakinya.
> Gerbang ketiga membiarkan perempuan itu lewat, dan ia
> memberikan pengikat pinggang kepadanya.
> Gerbang keempat membiarkan perempuan itu lewat, dan ia
> memberikan hiasan dada kepadanya.
> Gerbang kelima membiarkan perempuan itu lewat, dan ia
> memberikan kalung kepadanya.
> Gerbang keenam membiarkan perempuan itu lewat, dan ia
> memberinya anting-anting.
> Gerbang ketujuh membiarkan perempuan itu lewat, dan ia
> memberinya mahkota megah.

Bahkan, hingga sekarang setiap anak diingatkan tentang hadiah-hadiah ini dalam dongeng *Sleeping Beauty*. Roh manusia masih menanggapi kisah ini dengan kuat dan hangat, mengalaminya seperti benar-benar terjadi dalam arti yang mendalam.

Akan tetapi, untuk memahami isi esoteris dari *Sleeping Beauty*, penting untuk berpikir dengan cara terbalik. Kisah itu menceritakan, sebuah pesta perayaan hari kelahiran sang Putri, enam peri memberi hadiah kepadanya untuk membantunya hidup bahagia dan serba berkecukupan. Peri ketujuh, yang mewakili Saturnus, atau Setan, roh materialisme, mengutuk anak itu mati, yang diringankan menjadi tidur yang sangat panjang. Ketujuh peri itu, tentu saja, adalah tujuh dewa dari ruang planetari.

Apa yang terbalik dan yang bertentangan tentang kisah ini adalah bahwa dengan tidur panjang seperti mati, yang adalah kutukan dari peri iblis, adalah kehidupan di dunia. Dengan kata lain, karena campur tangan Setan, manusia sedikit demi sedikit kehilangan segala kesadarannya, dan akhirnya memorinya, tentang waktu mereka bersama dengan hierarki surgawi: "Kelahiran kita hanya seperti tidur dan sebuah kelupaan." Maka, dalam kisah ini, harus dipahami bahwa pesta itu pada awalnya terjadi di istana, di alam rohani, dan hanya ketika Beauty tertidur ia hidup dalam ranah materi. Ketika ia terbangun, ia mati!

Sejatinya kita telah melihat sebuah paradoks yang sama dalam kisah Osiris, yang sebagian besar terjadi di alam rohani. Ketika Osiris dipaku di dalam peti yang sangat tepat ukurannya seperti kulitnya, peti itu memang kulitnya. Osiris hanya mati bagi Isis, sementara ia hidup di alam material.

KISAH-KISAH INI MEMPERLIHATKAN BAGAIMANA KEHIDUPAN ini dan setelah mati dikendalikan oleh planet-planet dan bintang-bintang. Mereka harus memperingatkan kita akan adanya dimensi lain yang penting dalam ajaran-ajaran inisiasi. Inisiasi mempersiapkan calon untuk pertemuan dengan penjaga-penjaga dari berbagai ruang, ketika naik dan juga turun. Jika dicetak cukup baik di dalam roh pribadi, ajaran-ajaran ini akhirnya akan mempersiapkan roh untuk partisipasi sadar dengan makhluk spiritual yang lebih tinggi dalam

mempersiapkannya untuk sebuah reinkarnasi baru. Kata kuncinya adalah “sadar”.

Inisiasi melibatkan pembuatan sebuah hubungan kerja yang sadar dengan roh-roh tanpa jasad dan sebuah pengetahuan eksistensial tentang cara mereka bekerja dalam kehidupan dan kehidupan setelah mati kita. Itu mengungkap cara mereka bekerja ketika kita bangun, ketika kita bermimpi, dan *ketika kita mati*. Kita telah melihat bahwa sejarah-sejarah telah menguji, seperti ujian Hercules, disusun sesuai perputaran astronomis—perjalanan matahari selama satu bulan dalam setahun dan ketepatannya melewati galaksi-galaksi. Intinya adalah bahwa pola sama yang menyusun kehidupan di bumi juga menyusun kehidupan di alam rohani. Hercules dan Ayub menderita pengujian dalam kehidupan mereka di bumi yang telah dicatat dalam sejarah dunia, tetapi mereka juga harus menderita pengujian yang sama di kehidupan setelah mati—kecuali mereka bisa belajar menjadi sadar akan diri mereka. Dan, jika mereka tidak bisa, mereka akan juga harus menderita pengujian itu dalam inkarnasi berikutnya.

Ini adalah tujuan dari insiasi: untuk membuat lebih dan lebih banyak lagi mengalami sadar, untuk memutar kembali batas kesadaran.

Dalam kehidupan pribadi kita—dan secara berkelompok—kita berputar-putar dalam lingkaran yang dibuatkan jejaknya oleh planet-planet dan bintang-bintang.

Akan tetapi, jika kita bisa menjadi sadar akan lingkaran ini, jika kita bisa menjadi sadar akan kegiatan dari bintang-bintang dan planet-planet dalam kehidupan dengan cara yang paling intim, maka kita, dalam sebuah artian, tidak lagi terperangkap oleh mereka. Kita bisa bangkit di atas mereka, kita sedang bergerak tidak dalam lingkaran, tetapi melingkar-lingkar ke atas.

ZARATHUSTRA MENGENAKAN JUBAH TERTUTUP dengan bintang-bintang dan planet-planet sebagai penanda bahwa roh-roh besar dari matahari telah mengajarinya. Ini adalah pengetahuan yang diteruskan dalam inisiasi. Ketika roh calon-calon kembali masuk ke dalam tubuh mereka, setelah pengalaman keluar-dari tubuh mereka, mereka dimampukan oleh Zarathustra untuk menjelajahi

Rosikrusian percaya tentang reinkarnasi disandikan dalam cerita *Putri Salju dan Tujuh Kurcaci.* Putri Salju meninggal dan di peti mati kaca—sebuah kebiasaan legendaris dari kelompok Rosikrusian. Gagasan reinkarnasi mungkin tampak asing bagi orang-orang yang dibesarkan dalam budaya Kristen modern. Seperti yang akan kita lihat, walau begitu, Perjanjian Baru berisi gagasan tentang reinkarnasi, orang-orang Kristen kuno memercayainya, dan orang-orang Kristen tua telah memercayainya diam-diam sejak itu. Kepercayaan rahasia tentang reinkarnasi disembunyikan di dalam kesenian, arsitektur, dan literatur, di sini dalam *Red Fairy Book* karya Andrew Lang.

pekerjaan bagian dalam dari tubuh mereka sehingga ribuan tahun kemudian, orang-orang hanya bisa menemukan melalui autopsi. Sekali lagi, perbedaannya adalah bahwa orang-orang kuno pernah menggunakan kehidupan sesubjektif mungkin, tidak mengetahui anatomi manusia dengan cara abstrak, konseptual, tetapi mereka *mengalaminya*. Seperti inilah orang-orang kuno mengetahui kelenjar pineal jauh sebelum "ditemukan" oleh ilmu modern.

Pada pergantian dari milenium keenam ke milenium kelima SM, umat manusia mulai membangun lingkaran dari batu besar yang masih bertahan hingga sekarang. Dengan cara yang sama bahwa mundurnya dewa-dewa selama zaman India telah memaksa umat manusia untuk memikirkan cara-cara mengikuti mereka, sekarang pengaburan dari petunjuk langsung dari dewa-dewa membuatnya penting bagi umat manusia untuk menemukan cara baru untuk mencari petunjuk itu. Sekali lagi umat manusia ditarik keluar dan dirinya sendiri.

Sebagai inisiator monumen-monumen batu itu, Zarathustra bisa melihat gambaran singkat tentang Air Bah dari Henokh.

Lingkaran batu megalitikum yang mulai menyebar di Timur Dekat, Eropa Utara, dan Afrika Utara berniat mengukur pergerakan benda-benda langit. Pada 1950-an Profesor Alexander Thom dari Cambridge University kali pertama menyadari bahwa monumen batu megalitikum di seluruh dunia dibangun sesuai dengan sebuah unit umum pengukuran, yang disebutnya sebagai "yard megalitikum", yaitu sejak diperiksa oleh analisis monumen yang meliputi banyak hal. Akhir-akhir ini Dr. Robert Lomas dari Sheffield University telah memperlihatkan bagaimana unit pengukuran ini diperoleh dengan ketepatan yang mengagumkan di dunia bagian lain; sebuah pendulum berayun 360 kali selama waktu yang dibutuhkan untuk sebuah bintang bergerak melalui satu dari 360 derajat ke dalam kubah langit yang membagi, hasilnya adalah panjang 16,32 inci, yang adalah tepat setengah dari satu "yard megalitikum". [1 megalitikum yard = 82, 96 cm]

Karena orang-orang kuno menganggap bintang-bintang dan planet-planet sebagai pengendali kehidupan di bumi, wajar jika mereka menjelaskan ukuran matematika asli dari alam materi dengan rujukan pada benda-benda langit itu—yaitu spiritual. Oleh karena itu, matematika pada asalnya tidak saja holistis, dalam artian ia mengukur besaran, bentuk, dan pergerakan bumi dan hubungannya ke benda-benda langit, tetapi juga merupakan ekspresi dorongan spiritual.
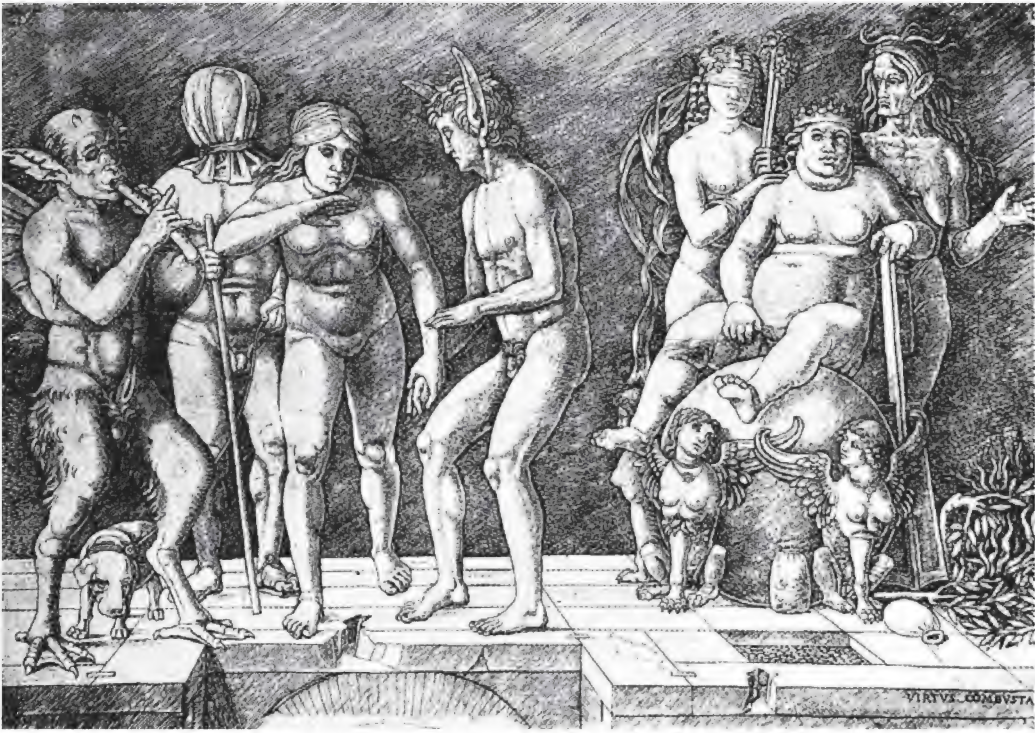
Inisiasi karya pakar Renaisans Andrea Mantegna. Bandingkan ini dengan penggambaran Romawi kuno tentang proses inisiasi pada halaman 59. Pembantu pendeta berkudung diancam dan tiba-tiba dibuat merasa ia didorong masuk ke jatuh yang fatal. Ini adalah bagian dari proses yang menyebabkan pengalaman keluarnya roh dari tubuh yang memungkinkan pembantu pendeta itu untuk mencapai pengetahuan eksistensial pribadi tentang apa yang akan terjadi ketika roh meninggalkan tubuh setelah kematian. Keberlanjutan tradisi bisa juga dilacak dalam catatan yang ditulis oleh seorang ahli sihir abad kedelapan belas Cagliostro tentang inisiasinya untuk menjadi seorang anggota pondok Masonis di London. Di Esperance Lodge di atas sebuah kedai minum di Soho, ia diminta untuk mengulangi sebuah sumpah kerahasiaan, lalu ditutup matanya. Seutas tali diikatkan di sekeliling pinggangnya, dan ia mendengar derit tarikan ketika diderek ke langit-langit. Tiba-tiba ia jatuh ke lantai, penutup matanya dibuka, dan ia melihat sepucuk pistol diisi dan diminta untuk membuktikan kepatuhannya dengan cara menembakkan pistol itu ke kepalanya sendiri. Ketika ia ragu-ragu, pengujinya berteriak kepadanya, dengan menuduhnya pengecut. Ia menarik pelatuknya, mendengar bunyi ledakan, merasakan pukulan pada sisi kepalanya dan tercium bau bubuk mesiu. Ia percaya ia akan mati—dan sekarang ia seorang anggota.

KEKUATAN JAHAT SELALU MENGANCAM UNTUK menghancurkan Zarathustra. Ada pengingat yang tajam di tempat suci Zoroastrianisme di lereng gunung kecil sekarang, di sana ada api yang dijaga agar terus menyala, tetapi dalam bahaya permanen dipadamkan. Pada usia 77 tahun Zarathustra dibunuh di altarnya sendiri.

TIDAK LAMA SEBELUM AKHIR MILENIUM KEEMPAT, Krishna dilahirkan. Ketika itu tahun 3228 SM. Gembala dan nabi ini adalah pendahulu Yesus Kristus. (Kita akan melihat ringkasan betapa Krishna, Osiris, dan Zarathustra digambarkan sedang menghadiri Kelahiran, walau dalam samaran, dalam lukisan-lukisan terkenal zaman Renaisans.)

Ia tidak, tentu saja, dikacaukan dengan dewa perang Krishna, Krishna Atlantis terdahulu yang berperang dalam sebuah perang epos untuk mengalahkan kekuatan-kekuatan Lucifer yaitu hasrat dan khayalan. Sekarang kekuatan-kekuatan telah tenggelam lebih dalam masuk ke dalam sifat manusia, dan menghasilkan hasrat akan emas dan pertumpahan darah. Seorang penyelamat baru sungguh diperlukan.

Seorang calon ibu, perawan Devaki, semakin dikepung oleh visi-visi aneh. Suatu hari ia masuk ke dalam kepuasan yang dalam. Ia mendengar musik surgawi, harpa dan suara-suara, dan di tengah-tengah kilatan banyak sekali cahaya, Dewa Matahari muncul di hadapannya dalam bentuk manusia. Dalam bayangan Dewa Matahari, perempuan itu kehilangan kesadarannya sama sekali.

Saat itulah Krishna lahir. Devaki kemudian diperingatkan oleh malaikat, bahwa saudara laki-lakinya, Kansa, akan membunuh anak laki-lakinya. Maka, Devaki berlari meninggalkan istana untuk tinggal bersama gembala-gembala di kaki Gunung Meru.

Kansa adalah pembunuh anak, memburu anak-anak orang miskin. Ia sudah mulai melakukannya sejak ia sendiri masih kanak-kanak. Sekarang ia mengirim seekor ular raksasa berjambul merah untuk membunuh keponakannya, tetapi Krishna bisa membunuh ular itu dengan menginjaknya. Seekor iblis betina, bernama Putana, dengan payudara penuh racun, menarik Krishna pada dirinya, tetapi Krishna mengisap payudaranya dengan penuh kekuatan sehingga

Putana lumpuh dan mati.

Kansa terus menyiksa keponakannya itu, mencoba memburunya seperti binatang liar, tetapi ketika Krishna tumbuh dewasa, ia dilindungi oleh para gembala dan disembunyikan di bukit dan hutan-hutan, di sana ia mengkhotbahkan ajaran tentang tidak menggunakan kekerasan dan kasih sayang untuk seluruh umat: "balas keburukan dengan kebaikan, lupakan penderitaanmu sendiri demi penderitaan orang lain, dan jangan minta balasan untuk pekerjaanmu—jadikan pekerjaanmu sebagai hadiah itu sendiri". Krishna mengatakan apa yang belum pernah dikatakan orang lain.

Ketika ajaran-ajaran ini terdengar oleh Kansa, ia menjadi semakin berang, menyiksa rohnya hingga ke bagian yang sangat dalam.

Di antara banyak sekali gelar Krishna adalah "Gembala sapi", "Raja Pemeras susu". Ia menikmati kehidupan sederhana di pedesaan, berkhotbah tetapi menghindari pertentangan dengan Kansa. Perempuan-perempuan pemerah susu di desa tergila-gila kepada pemuda ramping itu. Krishna senang memainkan seruling dan menarikan tarian cinta dengan mereka. Pada suatu ketika, Krishna melihat gadis-gadis itu ketika mereka pergi untuk mandi di Sungai Yumana, kemudian mencuri pakaian mereka dan memanjat pohon sehingga mereka tidak bisa meraihnya. Pada kesempatan lain, ia sedang menari dengan banyak gadis pemerah susu yang semuanya ingin memegangi tangannya. Maka, Krishna memperbanyak bentuk dirinya sehingga setiap gadis percaya mereka memegangi tangan Krishna yang sesungguhnya.

Suatu hari Krishna dan saudara laki-lakinya memasuki Kota Kansa, Mathura, menyamar sebagai orang desa miskin supaya bisa ikut serta dalam sebuah festival atletik. Mereka bertemu seorang gadis cacat bernama Kubja yang membawa salep dan minyak wangi ke tempat itu. Ketika diminta oleh Krishna, perempuan itu bersedia memberikan minyak itu walau sesungguhnya ia tidak boleh melakukan itu. Krishna lalu menyembuhkan gadis itu dari kekurangannya dan menjadikannya cantik.

Akan tetapi, Kansa tidak tertipu oleh penyamaran saudaranya itu, dan ketika mereka masuk lomba gulat, ia telah menyiapkan dua raksasa untuk membunuh mereka. Jika raksasa-raksasa itu gagal,

Krishna adalah seorang dewa yang melanggar, yang numen-nya—atau sifat kesuciannya—membuatnya berada di luar moralitas kuno.

seekor gajah yang besar sekali sudah disiapkan untuk menginjak-injak mereka hingga mati. Pada waktu kejadian itu, Krishna dan saudara laki-lakinya menyerang mereka semua, lalu melarikan diri.

Akhirnya, Krishna memutuskan untuk membuka penyamarannya dan keluar dari persembunyiannya untuk melawan Kansa. Ketika masuk kembali ke Mathura, Krishna dianggap sebagai penyelamat rakyat kota itu oleh orang-orang kota dengan taburan dan kalungan bunga. Kansa menunggu dengan pengawalnya di lapangan utama. “Kau telah mencuri kerajaanku,” kata Kansa. “Bunuh aku!” Ketika Krishna menolak, Kansa memerintahkan prajuritnya menangkap

Krishna dan mengikatnya di sebuah pohon cedar. Ia tewas di tangan pasukan panah Kansa.

Dengan kematian Krishna pada 3102 SM, Kali Yuga—Zaman Kegelapan—mulai. Sebuah *yuga* adalah bagian dari tahun yang baik. Ada delapan yuga dalam sebuah prosesi perputaran yang lengkap.

Dalam kedua tradisi, Timur dan Barat, pertukaran kosmis besar ini dimulai pada 3102 SM dan berakhir pada 1899. Seperti yang akan kita lihat pada Bab 24, Freemason memperingati masa menjelang akhir Kali Yuga dengan mendirikan sebuah monumen raksasa di tengah kota-kota besar dunia Barat. Kebanyakan orang melewati bangunan yang biasa mereka lihat ini, tidak sadar bahwa mereka adalah menara api bagi sejarah dan filosofi yang dibicarakan dalam buku ini.

DALAM KEGELAPAN TERBITLAH CAHAYA. Ketika Krishna tewas, seorang tokoh besar lain tumbuh dewasa, seorang pembawa cahaya, yang berinkarnasi, seperti, tiga ribu tahun setelah itu, Yesus Kristus akan terlahir kembali.

Kita akan memeriksa kehidupan dan waktu terlahir kembalinya Lucifer dalam bab berikutnya.

Memahami Materi

Imhotep dan Zaman Piramida • Gilgamesh dan Enkidu • Abraham dan Melchizedek

SEJAK MASYARAKAT TERBENTUK, ada kelompok-kelompok kecil di dalamnya yang mempraktikkan teknik-teknik rahasia untuk membantu mereka masuk ke dalam keadaan kesadaran yang lain. Mereka telah melakukan ini dengan kepercayaan bahwa keadaan kesadaran yang lain ini memberikan kekuatan untuk melihat hal-hal yang tidak terlihat oleh kesadaran sehari-hari yang biasa.

Masalahnya adalah, dari sudut pandang kesadaran sehari-hari sekarang ini, yang masuk akal dan sederhana dalam sebuah cara yang belum pernah terjadi sebelumnya, segalanya yang terlihat dalam keadaan yang lain itu adalah, hampir dengan penentuan, delusi. Jika para anggota dari perkumpulan-perkumpulan rahasia berusaha sendiri memasuki keadaan halusinasi yang membuat mereka bisa berkomunikasi dengan makhluk-makhluk tak berjasad, melihat masa depan dan memengaruhi jalannya sejarah, maka hal-hal ini hanyalah—halusinasi.

Akan tetapi, bagaimana jika mereka bisa menunjukkan bahwa mereka berhasil?

Kita telah mulai melihat bagaimana keadaan-keadaan ini telah mengilhami beberapa seni, literatur, musik teragung dalam sejarah, tetapi semua itu mungkin bisa ditolak oleh seseorang yang berniat melakukannya hanya sebagai sebuah materi kehidupan dari khayalan, sesuatu yang tanpa ada hubunganya dengan aspek-aspek kehidupan praktis. Lagi pula, banyak kesenian, bahkan yang hebat, memiliki bagian khayalan.

Pola pikir modern kita lebih suka melihat hasil yang lebih jelas. Bagaimana dengan tindakan besar teknik atau penemuan-penemuan ilmiah besar? Dalam bab ini tentu saja kita akan mengikuti perjalanan sesosok malaikat ketika anggota besar dari sekolah-sekolah Misteri membawa kemanusiaan ke tindakan besar teknik yang tidak sama, dari Kuil Baalbeck di Lebanon, yang dalam bangunannya terdapat sebuah blok batu granit berukir dengan berat kira-kira seribu ton yang bahkan derek terkuat masa kini pun tidak mampu mengangkatnya, ke Piramida Besar di Giza dan yang lainnya, kurang dikenal, piramida di China.

Pada awal zaman ini peradaban besar pertama tampak tiba-tiba tumbuh dari tempat yang tak dikenal—pada peradaban Sumeria didominasi oleh pahlawan banteng Gilgamesh dan di Mesir kultisme banteng Osiris, dan lomba banteng Crete. Zaman peradaban ini adalah zaman Taurus (banteng), dimulai pada awal milenium ketiga SM. Tanpa alasan yang begitu baik sejarah kuno bisa menjelaskan, sekarang banyak orang mulai tinggal bersama di kota yang sangat teratur dan sangat besar, dengan kecanggihan dan kerumitan teknis.

SEBUAH KEJADIAN GELAP TETAPI PENTING terjadi di China. Kejadian itu terselubungi misteri. Bahkan, inisiat-inisiat besar tidak mampu melihatnya dengan segala yang mendekati kejelasan.

Pada milenium ketiga SM orang-orang China tinggal sebuah suku nomaden dan menurut Rudolf Steiner, dalam salah satu dari tenda mereka lahirlah seorang pribadi luar biasa. Kejadian yang sama, ribuan tahun kemudian, seorang makhluk langit yang mulia akan turun ke bumi, untuk inkarnasi sebagai Yesus Kristus, maka Lucifer pun ikut berinkarnasi.

Kelahiran Lucifer adalah awal dari kearifan.

Tentu saja, saya menggunakan kata “kearifan” dalam arti khusus—arti akademis yang sama, yang digunakan oleh sarjana alkitabiah ketika mereka berbicara tentang “buku kearifan Alkitab”. Kearifan berisi, misalnya dalam Book of Proverbs atau Ecclesiastes, adalah kumpulan peraturan untuk kehidupan bahagia dan berhasil, tetapi, tidak seperti ajaran-ajaran yang ada dalam buku-buku alkitabiah, tidak ada dimensi moral atau agama di sini. Kearifan ini seluruhnya

bijaksana dan praktis, menasihati Anda dengan apa yang harus Anda lakukan untuk menjaga hal yang paling penting bagi Anda. Tidak ada anjuran, misalnya, bahwa perilaku yang baik akan mendapatkan pahala atau perilaku buruk akan dihukum, terutama yang dilakukan oleh manusia. Sejatinya tidak ada gagasan tentang aturan takdir yang sudah ditentukan sama sekali.

Buku-buku ini, dikumpulkan dalam bentuk seperti yang kita miliki sekarang kira-kira pada 300 SM. Mereka adalah hasil dari cara berpikir yang telah berkembang kira-kira dua ribu lima ratus tahun sebelumnya. Sejarah rahasia mengemukakan bahwa bentuk kearifan ini menjadi mungkin sebagai sebuah akibat dari inkarnasi dan pelayanan Lucifer.

Untuk sebagian besar dari inisiasi hingga disiplin spiritual terjadi pada masa antara kanak-kanak dan dewasa dan setelah bertahun-tahun persiapan. Misalnya, inisiasi untuk Kabala secara tradisional hanya diizinkan pada usia empat puluh tahun, dan calon untuk inisiasi masuk ke sekolah Pythagoras harus hidup dalam isolasi, dan tanpa bicara, selama bertahun-tahun sebelum pendidikan mereka bisa dimulai. Namun, sejak lahir Lucifer dibesarkan di dalam batasan sebuah sekolah Misteri. Sebuah lingkaran magis bekerja secara intensif pada pendidikannya, mengizinkannya untuk berperan dalam upacara-upacara yang paling rahasia, mengukir jiwanya hingga pada usia empat puluh, akhirnya ia mendapatkan sebuah ilham. Ia menjadi orang pertama yang mampu berpikir tentang kehidupan di bumi dengan cara yang benar-benar masuk akal.

KITA MELIHAT PADA BAB 8 BAGAIMANA ORPHEUS menciptakan angka-angka. Namun, pada zaman Orpheus, tidak mungkin memikirkan angka-angka tanpa memikirkan makna spiritualnya. Sekarang, karena Lucifer, menjadi mungkin untuk memikirkan angka-angka tanpa konotasi simbolis apa pun, untuk memikirkan angka-angka secara murni sebagai ukuran dari jumlah tanpa dibebani oleh pikiran mutu apa pun. Orang-orang sekarang bebas mengukur, menghitung, dan membuat serta membangun.

Kita tahu dari Plutarch bahwa anak laki-laki Orpheus, Asclepius, disamakan dengan Imhotep, yang hidup kira-kira pada 2500 SM.

Ketika itu gelombang besar perubahan, cara berpikir revolusioner ini telah menyapu dari Timur Jauh.

Vizier hingga ke Mesir, Raja Djoser, Imhotep dikenal sebagai "si pembangun, pematung, pembuat vas batu". Ia juga disebut "Pimpinan Pengamat", yang adalah gelar dari pendeta tiggi Heliopolis. Kadang-kadang ia digambarkan mengenakan jubah bertabur bintang-bintang, dan kadang-kadang juga dalam kekunoan, diperlihatkan memegangi sebuah gulungan surat perkamen, Imhotep terkenal dalam zaman kuno sebagai pakar besar pembangun dan arsitek Step Pyramid di Saqqara. Pada abad kesembilan belas para arkeologis menggali di bawah Step Pyramid menemukan sebuah penyimpanan harta benda rahasia, terkunci di sana sejak pembangunan bangunan itu, yang menjadi terkenal sebagai "hal-hal yang tidak mungkin dari Imhotep". Beberapa dari ini sedang dipamerkan di Metropolitan Museum di New York. Para komentator abad kesembilan belas sangat takjub pada semua vas, yang menurut mereka, tidak mungkin dibuat oleh perajin pada zaman itu. Leher jerapah dan perut gendut misalnya, masih sulit melihat bagaimana vas-vas cekung ini dibuat dari batu kristal.

Bermobil selama setengah jam ke arah utara dari Saqqara adalah Piramida besar. Bisa diperdebatkan merupakan bangunan yang paling mencengangkan, piramida ini berdiri empat persegi di persimpangan ini dalam sejarah, sesuai dengan titik-titik kardinal dengan ketepatan yang luar biasa. Dunia tidak memerlukan penjelasan lain tentang kehebatannya. Cukup dikatakan bahwa, secara prinsip bangunan itu bisa dibangun kembali sekarang ini, tetapi akan melumpuhkan segalanya kecuali ekonomi terkaya sedunia. Ia juga akan melebarkan teknik modern hingga ke batas kemampuannya, terutama dalam ketepatan dari orientasi astronomisnya.

Akan tetapi, apa yang membuat Piramida besar ini semakin luar biasa, hampir ajaib, menurut sejarah rahasia, adalah kenyataan bahwa ini merupakan bangunan Mesir pertama.

Sejarawan-sejarawan kuno telah menduga bahwa ambisi pembangunan orang-orang Mesir berkembang dari bangunan makam satu lantai, disebut *mastabas*, melalui kerumitan relatif dari Step Pyramid, dan memuncak dalam kerumitan besar dan kecanggihan

Piramida besar, ditanggali 2500 SM secara kuno. Tanpa adanya catatan berbentuk naskah saat itu, dan karena bangunan ini tidak berisi materi organis yang bisa *carbon-dated*, dan karena, hingga saat ini, tidak ada cara untuk menanggali teknik pemotongan batu, ini mungkin sebuah cara yang sangat masuk akal untuk menerjemahkan bukti itu.

Saya nyatakan pada awal buku ini bahwa ini adalah sejarah jungkir balik dan kebalikan, dan dalam doktrin rahasia Piramida besar ini dibangun pada 3500 SM, sebelum pembangunan peradaban besar Mesir dan Sumeria, pada waktu satu-satunya pembangunan yang ada sebelumnya adalah lingkaran batu dan monumen-monumen "*cyclopean*" lainnya.

Kita harus membayangkan orang-orang Zaman Batu mengenakan kulit binatang dan membawa peralatan batu primitif menatap Piramida besar dengan terpaku.

Menurut sejarah rahasia, ketika itu, Step Pyramid dan piramida-piramida yang lebih kecil lainnya tidak mewakili sebuah kenaikan, tetapi sebuah penurunan.

Secara kuno Piramida besar telah dianggap sebagai sebuah makam. Sebagai sebuah ragam pada tema ini, dimunculkan oleh ruang-ruang sempit yang mengarahkan apa yang disebut Ruang-Ruang Raja dan Ratu pada bintang-bintang tertentu, telah dianggap sebagai semacam mesin, dirancang untuk membantu proyeksi roh firaun yang meninggal dari makamnya menuju tempat istirahatnya di surga. Maka, dalam pandangan ini, Piramida besar merupakan semacam mesin *ekskarnasi* raksasa.

Dari sudut pandang sejarah rahasia, tafsiran ini anakronistis. Itu adalah kepercayaan universal pada waktu itu bahwa semua roh manusia berjalan ke atas melalui ruang-ruang planet ke bintang-bintang setelah kematian. Kenyataannya, seperti yang telah kita lihat yang hidup masih memiliki pengalaman yang jelas seperti itu tentang alam-alam rohani sehingga akan sulit bagi mereka untuk tidak memercayai kenyataan tentang perjalanan setelah kematian, seperti kesulitan yang sama bagi kita untuk memutuskan tidak percaya pada buku atau tablet di depan kita.

Kita harus mencari penjelasan ke tempat lain tentang kegunaan dari Piramida besar. Seluruh peradaban umum Mesir kuno berusaha

terus berpegangan pada materi. Kita lihat ini dalam cara-cara baru mereka untuk memotong dan mengukir batu.

Kita juga melihat sebuah hubungan baru dengan materi dalam praktik pembuatan mumi. Kita tidak pernah lebih siap untuk menjelaskan kepercayaan bodoh kepada orang-orang kuno ketika kita menghubungkan pembuatan mumi dan benda-benda makam yang luar biasa untuk sebuah kepercayaan bahwa roh itu mungkin ingin menggunakan barang-barang makam ini pada kehidupan setelah mati mereka. Maksud dari cara pemakaman ini, menurut pemikiran esoteris, adalah mereka menggunakan semacam daya tarik magnet pada roh yang naik sehingga akan membantu mereka bisa dengan cepat mengalami reinkarnasi yang menarik mereka kembali ke bumi.

Penjelasan esoteris tentang Piramida Besar sama. Kita melihat dalam Bab 7 bahwa dewa-dewa besar, menyadari semakin sulitnya berinkarnasi, telah kembali ke bulan, dan mengunjungi bumi semakin hari semakin jarang.

Piramida Besar adalah mesin inkarnasi raksasa.

PERADABAN MESIR MEMPERLIHATKAN dorongan besar dalam evolusi manusia, sangat berbeda dari peradaban oriental yang mengajarkan bahwa materi adalah *maya*, atau ilusi. Orang-orang Mesir memulai misi spiritual besar Barat, kadang-kadang disebut alkemi, Sufisme, Freemasonry, dan di tempat lain dalam kelompok-kelompok rahasia, *The Work*. Misinya adalah mengerjakan materi, memotongnya, mengukirnya, menambahinya dengan tujuan suci, hingga setiap bagian materi dalam alam semesta telah dikerjakan dan dispiritualkan. Piramida besar adalah perwujudan pertama untuk kepentingan mendesak itu.

SEJARAH INI TENTANG KESADARAN dalam cara-cara yang berbeda. Pertama, sejarah ini telah diceritakan dalam beragam kelompok yang telah menjadikannya tujuan untuk bekerja sendiri hingga mencapai keadaan kesadaran yang lain.

Kedua, sejarah ini menyatakan bahwa kesadaran telah berubah bersama waktu dengan cara yang jauh lebih radikal daripada yang diperkenankan oleh sejarawan-sejarawan konvensional.

Dewi-dewi Sumeria berkepala sarang lebah.

Ketiga, sejarah ini menyatakan bahwa misi kelompok-kelompok ini adalah memimpin evolusi kesadaran. Dalam kelahiran-pikiran, alam semesta berakhir dan tujuan penciptaan selalu merupakan gagasan.

Saya ingin memusatkan perhatian pada yang kedua dari cara-cara ini, untuk memperlihatkan bahwa beberapa akademisi akhir-akhir ini telah menulis tentang pandangan esoteris bahwa kesadaran pernah sangat berbeda dari yang seperti sekarang ini.

Bersamaan dengan kebangkitan peradaban Mesir, kira-kira pada 3250 SM peradaban Sumeria bangkit di daratan antara Tigris dan Eufrat. Di kota-kota Sumeria permulaan, patung-patung nenek moyang dan dewa-dewa kecil berdiri di dalam rumah keluarga. Sebuah tengkorak kadang-kadang disimpan sebagai sebuah "rumah" yang ditinggali roh kecil. Sementara itu, roh yang jauh lebih besar yang melindungi kepentingan kota disimpan di dalam "rumah dewa", sebuah bangunan di pusat kelompok kuil.

Ketika kota-kota itu berkembang, demikian juga rumah-rumah dewa, hingga mereka menjadi *ziggurat,* piramida berundak yang besar, dibangun dari batu bata lumpur. Di pusat setiap *ziggurat* ada sebuah kamar besar untuk menempatkan patung dewa, dihiasi
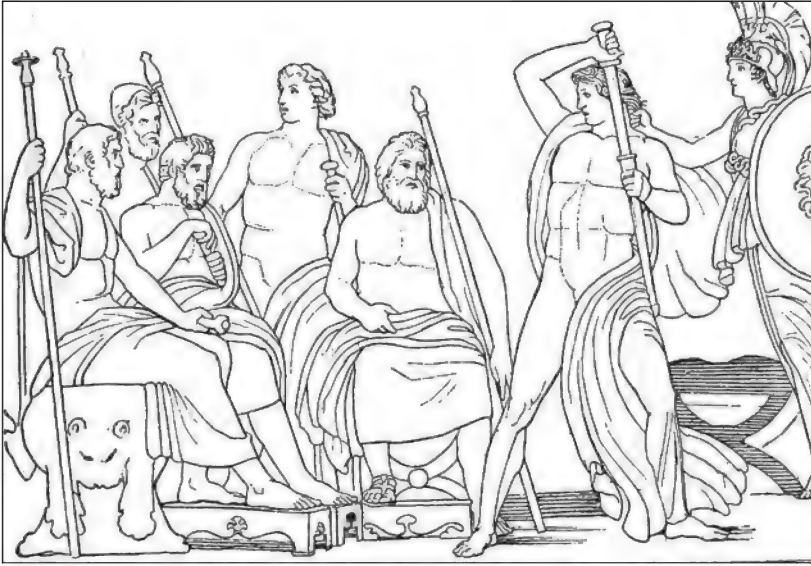
ATAS—Di sini Athena menahan Achilles menyerang Agamemnon, dalam sebuah gambar karya Flaxman, yang merupakan seorang anggota perkumpulan-perkumpulan rahasia. KIRI—Iblis bertengger di atas bahu orang suci, berbisik di telinganya.

dengan logam-logam berharga dan perhiasan, dan dipakaikan pakaian yang mewah.

Menurut naskah-naskah *cuneiform*, dewa-dewa Sumeria suka makan, minum, musik, dan tarian. Makanan akan diletakkan di atas meja, kemudian dewa ditinggalkan sendirian untuk menikmatinya. Dewa-dewa itu juga membutuhkan tempat tidur di dalam dan untuk menikmati persetubuhan dengan dewa-dewa lainnya. Mereka juga harus dimandikan dan dipakaikan baju, juga diminyaki dengan parfum.

Sedangkan tentang kuburan barang-barang di Mesir, alasan untuk melakukannya adalah mencoba untuk membujuk dewa agar tidak tinggal di alam material dengan mengingatkan mereka tentang kenyamanan sensual yang menolak mereka di alam rohani.

Lebah adalah simbol yang paling penting dalam tradisi rahasia. Lebah mengerti bagaimana membangun sarangnya dengan semacam genius bawah kesadaran mereka. Sarang lebah menggabungkan ketepatan dan kesulitan luar biasa dalam pembangunannya. Misalnya semua sarang telah dibangun dengan rotasi malaikat-malaikat di dalamnya. Segel berbentuk silinder Sumeria memperlihatkan bentuk-bentuk tubuh manusia, tetapi berkepala sarang lebah. Ini karena, pada zaman ini, kesadaran perorangan dialami seperti terbangun dari sebuah kolaborasi dari banyak pusat kesadaran yang berbeda, seperti yang kita jelaskan dalam Bab 2. Pusat ini bisa dibagi, atau bahkan dipindahkan dari satu pikiran ke hal yang lainnya, seperti segerombolan lebah dari satu sarang ke sarang lainnya.

Seorang analis cerdas luar biasa dari Sumeria dan naskah-naskah kuno lainnya yang ditulis oleh Princeton Profesor of History, Julian Jaynes diterbitkan pada 1976. *The Origin of Consiousness in the Breakdown of the Bi-Cameral Mind* menentang bahwa selama zaman ini manusia tidak memiliki konsep tentang kehidupan di dalam seperti yang kita pahami sekarang ini. Mereka tidak memiliki kosakata untuk itu, dan kisah-kisah mereka memperlihatkan bahwa keistimewaan dari kehidupan mental, seperti kemauan, berpikir, dan merasakan, yang kita alami seolah disulut "di dalam diri" kita, mereka mengalaminya ketika ada kegiatan roh-roh atau dewa-dewa di dalam atau di sekitar tubuh mereka. *Dorongan ini terjadi terhadap mereka pada perintah dari makhluk tak berjasad yang tinggal bebas dari mereka, bukan muncul di dalam diri mereka sendiri karena kehendak mereka sendiri.*

Menarik bahwa analisis Jaynes cocok dengan catatan esoteris dari sejarah kuno yang diberikan oleh Rudolf Steiner. Lahir di Austria pada 1861, Steiner mewakili arus asli pemikiran Rosikrusian, dan ia adalah guru istoteris dari zaman modern yang telah memberikan catatan paling terperinci tentang evolusi kesadaran. Penelitian-penelitian Jaynes, setahu saya, bebas dari tradisi ini.

Mungkin lebih mudah untuk menghargai analisis Jaynes dalam hubungannya dengan mitologi Yunani yang lebih akrab. Dalam *Iliad*, misalnya, kita pernah melihat seseorang sedang duduk dan mengerjakan pekerjaannya, dengan cara seperti kita sendiri melakukannya. Jaynes memperlihatkan bagi orang-orang dalam *Iliad*, tidak ada ada hal semacam introspeksi. Ketika Agamemnon merampas istri Achilles, Achilles tidak memutuskan untuk menahan diri. Namun, seorang dewa menegurnya melalui rambutnya, memperingatkan untuk tidak menyerang Agamemnon. Seorang dewa lainnya muncul dari laut untuk menasihatinya, dan ia adalah dewa yang membisiki Helen hingga merasa rindu pulang. Sarjana-sarjana modern cenderung untuk menafsirkan bagian kisah ini sebagai penjelasan "puitis" tentang perasaan di dalam, yang disimbolkan oleh dewa-dewa seperti yang diciptakan oleh pujangga-pujangga modern. Pembacaan Jaynes yang jerih memperlihatkan bahwa tafsir ini membaca kesadaran zaman sekarang kembali ke naskah-naskah yang ditulis oleh orang-orang yang bentuk kesadarannya sangat berbeda. Jaynes tidak sendirian dalam pandangannya. Filsuf Cambridge, John Wisdom, telah menulis: "Orang Yunani tidak berbicara tentang bahaya dari menekan naluri, tetapi mereka berpikir untuk menyangkal Dionysus atau melupakan Poseidon demi Athena."

Kita akan melihat dalam bab kesimpulan tentang sejarah ini bagaimana orang-orang kuno terus berkembang jauh setelah pendapat Jaynes. Namun, sementara ini, saya ingin membicarakan perbedaan penting antara analisis Jaynes dan cara orang-orang kuno itu sendiri mengerti banyak hal. Jaynes menjelaskan dewa-dewa yang mengendalikan tindakan manusia sebagai "khayalan aural". Raja-raja Sumeria dan pahlawan-pahlawan Yunani digambarkan olehnya sebagai orang-orang yang sebenarnya dikepung oleh delusi. Dalam pandangan kuno, sebaliknya, tentu saja, ini tidak sekadar delusi, tetapi makhluk-makhluk hidup yang bebas.

Jaynes percaya bahwa semua yang ada pada zaman Homer dan yang lebih awal hidup dalam dunia delusi hingga, seperti yang dilihatnya, sisi kanan mereka mendapatkan kelebihan di atas otak sisi kiri. Dalam pandangan Jaynes, setiap pribadi, walau percaya dirinya ditunjuki oleh seorang dewa yang juga hadir untuk semua

orang, sebenarnya terjebak dalam sebuah delusi pribadi. Masalah dengan pandangan ini, karena halusinasi adalah, hampir karena definisi, tidak berdasarkan kesepakatan, maka akan membuat Anda menduga orang-orang ini hidup dalam sebuah keadaan yag kacau dan barbar, dicirikan oleh salah pengertian yang sama. Psikiatris modern menjelaskan penderita skizofrenia sebagai seseorang yang tidak bisa membedakan antara gambar dan bunyi yang dihasilkan di luar dan yang di dalam. Kegilaan klinis mengakibatkan kesulitan cacat yang ekstrem bersama penurunan dari kegunaan kerja sosial dan domestik. Alih-alih masyarakat pada zaman ini membangun peradaban pasca-Air Bah pertama, dengan pemisahan hukum-hukum antara keimaman, pertanian, perdagangan, dan pabrik. Kekuatan-kekuatan buruh yang terorganisasi merancang bangunan-bangunan umum yang hebat, termasuk terusan-terusan, parit-parit, dan tentu saja kuil-kuil. Ada perekonomian yang rumit dan tentara yang berdisiplin dalam jumlah besar. Untuk membuat orang-orang ini bekerja sama, tentu halusinasi-halusinasi itu harus menjadi halusinasi *berkelompok?* Jika pandangan dunia kuno merupakan sebuah delusi, tentu ia merupakan delusi yang canggih, nyaris luar biasa rumit, dan besar.

Sejauh ini apa yang saya usahakan untuk tampilkan adalah sebuah sejarah dunia seperti yang dimengerti oleh orang-orang kuno, yang memiliki pandangan pikiran-sebelum-materi yaitu semua orang mengalami interaksi dengan dewa-dewa, malaikat-malaikat, dan roh-roh.

Berkat Freud dan Jung kita semua terbiasa dengan gagasan bahwa pikiran kita berisi kerumitan-kerumitan psikologis yang bebas dari pusat kesadaran. Dan, oleh karena itu, dalam tingkat tertentu, mungkin dianggap sebagai otonomis. Jung menjelaskan kerumitan psikologis besar ini dalam pengertian tujuh dewa planet besar dari mitologi, menyebut mereka tujuh pola dasar dari bawah sadar kolektif yang besar.

Akan tetapi, Jung bertemu Rudolf Steiner, yang percaya pada roh tak berjasad, termasuk dewa-dewa planet, Jung menolak pandangan Steiner sebagai skizofrenis. Kita akan melihat dalam Bab 27 betapa pada akhir hidupnya, tidak lama sebelum kematiannya, Jung bertahan

di luar batas sejauh konsensus ilmiah modern. Ia menyimpulkan bahwa kerumitan psikologis ini berdiri sendiri dalam artian *sama sekali bebas dari otak manusia*. Dengan ini Jung melangkah satu langkah lebih jauh daripada Jaynes. Karena tidak lagi melihat dewa-dewa sebagai halusinasi—secara pribadi ataupun berkelompok—tetapi sebagai kecerdasan yang lebih tinggi, ia menerima filosofi orang-orang kuno pikiran-di depan-materi.

Pembaca harus waspada terhadap mengambil langkah yang sama. Penting bagi Anda untuk waspada terhadap kesan yang mungkin—sejujurnya—versi sejarah ini bersatu dalam beberapa hal, atau terasa benar dalam puisi tertentu atau, lebih buruk, dalam spiritual. Penting karena selang sesaat dari kesadaran dalam hal ini dan Anda mungkin—tanpa Anda ketahui pada awalnya dan dengan ringan hati dan meloncat-loncat kecil dalam langkah Anda—mulai berada di jalan yang langsung menuju ke rumah sakit jiwa.

GILGAMESH, PAHLAWAN BESAR PERADABAN SUMERIA, raja Uruk kira-kira pada tahun 2100 SM. Kisahnya penuh kegilaan, emosi ekstrem, kecemasan, dan keterasingan. Penyair besar Rainer Maria Rilke menyebutnya "epos tentang mati-ketakutan".

Kisah yang kita ketahui, telah disatukan dari tablet-tablet tanah liat yang digali pada abad kesembilan belas, tetapi tampaknya nyaris lengkap.

Pada awal kisahnya raja muda itu disebut "banteng menyeruduk". Energi membuatnya meledak-ledak, membuka jalan di pegunungan, menggali sumur-sumur, menjelajah, bertempur di medan perang. Ia lebih kuat daripada laki-laki lainnya, tampan, pemberani, pencinta hebat yang tidak aman bagi perawan—tetapi kesepian. Ia merindukan seorang teman, seseorang yang setara dengannya.

Maka, dewa-dewa menciptakan Enkidu. Laki-laki itu sekuat Gilgamesh, tetapi liar, dengan rambut lengket di sekujur tubuhnya. Ia hidup di antara binatang liar, makan seperti mereka, dan minum dari sungai. Suatu hari seorang pemburu berhadapan dengan makhluk aneh ini di hutan dan melaporkannya kepada Gilgamesh.

Ketika Gilgamesh mendengar kisah pemburu itu, ia tahu dalam hatinya bahwa makhluk itu adalah teman yang sedang ditunggunya.
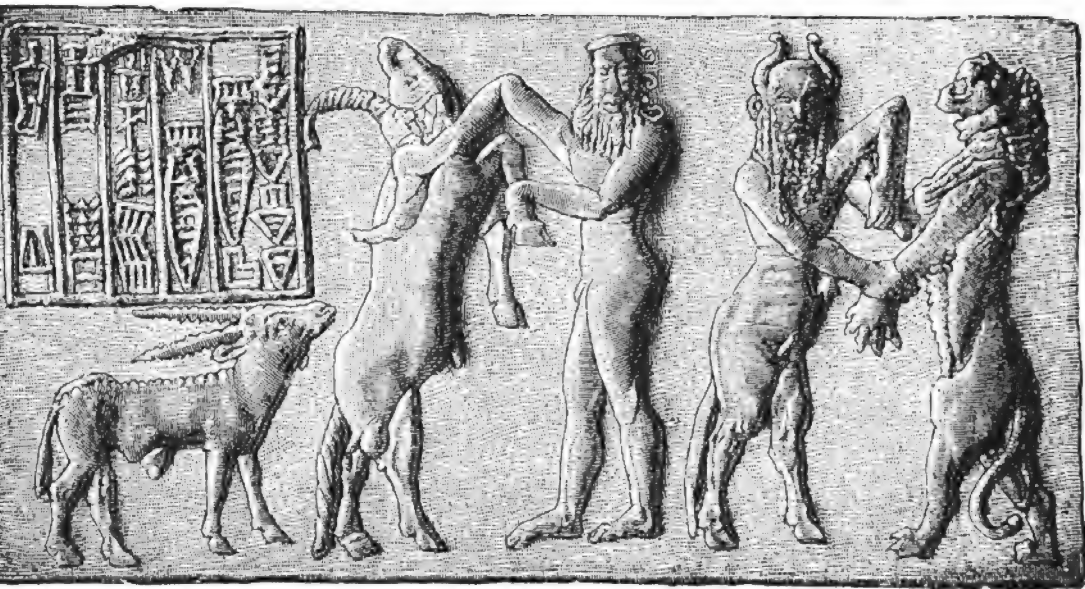
Sebuah gambar pada stempel silinder tentang dua orang pahlawan berburu yang dikatakan adalah Gilgamesh dan Enkidu.

Ia merancang rencana hebat. Ia memerintahkan seorang pelacur kuil yang paling cantik untuk pergi ke hutan, tanpa busana, untuk menemukan laki-laki liar itu dan menjinakkannya. Ketika pelacur itu bercinta dengan laki-laki liar itu, ia menjadi lupa tentang rumahnya di bukit. Gilgamesh sudah tahu hal itu akan terjadi. Sekarang ketika Enkidu bertemu dengan binatang liar, binatang itu mengendus perbedaan dan tidak mau berlari bersamanya lagi—mereka melarikan diri darinya.

Ketika Gilgamesh dan Enkidu bertemu di pasar di Uruk, ada pertandingan gulat. Seluruh penduduk berkerumun untuk menonton. Akhirnya Gilgamesh memenanginya, melemparkan Enkidu hingga jatuh pada punggungnya, sambil masih berdiri di atas tanah.

Jadi, persahabatan yang terkenal itu mengawali serangkaian petualangan. Mereka berburu macam tutul, dan melacak monster Hawawa, yang menjaga jalan menuju hutan cedar. Ketika kemudian mereka membantai banteng dari langit, Gilgamesh memasang tanduknya pada dinding di kamar tidurnya.

Akan tetapi, kemudian Enkidu sakit parah. Gilgamesh duduk di

tepi tempat tidurnya selama enam hari dan tujuh malam. Akhirnya seekor cacing keluar dari hidung Enkidu. Pada akhirnya Gilgamesh menarik sehelai cadar menutupi wajah temannya dan meraung seperti seekor singa betina kehilangan anak-anaknya. Setelah itu, ia berkeliaran di padang rumput, menangis, takut pada kematiannya sendiri yang mulai menggerogoti isi perutnya.

Gilgamesh berakhir di sebuah kedai minum pada akhir dunia. Ia ingin keluar dari kepalanya. Ia minta kepada pelayan kedai minum yang cantik jalan menuju ke Ziusudra, yang namanya telah kita lihat, adalah nama untuk Nuh atau Dionysus. Ia manusia setengah dewa, yang tidak pernah benar-benar mati.

Gilgamesh membuat sebuah kapal dengan tiang-tiang pendayung dan dilapisi aspal, seperti yang masih digunakan di daerah rawa-rawa Arab hingga sekarang, dan pergi untuk bertemu dengannya. Ziusudra berkata, "Aku akan mengatakan sebuah rahasia kepadamu, rahasia para dewa. Di dasar laut ada tanaman berduri seperti mawar. Jika kau bisa membawanya ke permukaan kembali, kau bisa menjadi muda kembali. Itu adalah tumbuhan kemudaan abadi."

Ziusudra mengatakan kepadanya bagaimana menyelam ke dasar laut yang menutupi Atlantis, bagaimana menemukan pengetahuan esoteris yang telah hilang pada zaman Air Bah. Gilgamesh mengikatkan batu pada kakinya, seperti penyelam mutiara setempat. Ia menyelam, mencabut tanaman itu, melepaskan batunya dan naik ke permukaan dengan kemenangan.

Akan tetapi, ketika beristirahat di pantai karena kehabisan tenaga, seekor ular mencium bau tanaman dan mencurinya.

Gilgamesh pun mati.

KETIKA MEMBACA KISAH GILGAMESH, kita mungkin terpancing untuk melihat bagaimana ia gagal menjalani ujian yang telah diatur untuknya oleh pimpinan besar umat manusia. Ada catatan kecemasan di sini yang terdengar menyebar, bahkan lebih luas pada peradaban Babilonia dan Mesopotamia yang tumbuh mendominasi daerah itu.

Dengan kematian Gilgamesh, kita berada di zaman ziggurat terbesar. Kisah tentang Tower of Babel (Menara Babilonia), niat

untuk membangun menara ke surga, dan mengakibatkan hilangnya satu-satunya bahasa yang menyatukan bangsa, mewakili kenyataan bahwa, sebagai bangsa dan suku bangsa mulai terkait pada roh-roh yang mengawasi mereka sendiri dan malaikat-malaikat pembimbing, mereka tidak lagi melihat dewa-dewa yang lebih tinggi dan yang di atas dan di luar dewa-dewa besar dari pikiran kosmis besar di luar yang memberikan segala bagian-bagian yang berbeda dari takdir satu alam semesta. Ziggurat-ziggurat itu mewakili sebuah niat sesat untuk mengukur surga dengan makna materi.

Tower of Babel dibangun oleh Nimrod si Pemburu. Genesis menyebut Nimrod "penguasa pertama di bumi". Arkeolog David Rohl dengan yakin telah mengenali Nimrod sebagai Enmer-kar ('Enmer sang pemburu'), raja Uruk pertama, ia menulis surat kepada raja Aratta, tetangganya, menuntut uang upeti, dalam surat yang dipercaya sebagai surat paling awal yang selamat.

Nimrod adalah orang pertama yang mencari kekuasaan demi dirinya sendiri. Dari keinginan berkuasanya ini muncul kebengisan dan penurunan. Dalam tradisi Ibrani, ada sebuah ramalan tentang kelahiran Abraham membisiki Nimrod untuk melakukan pembunuhan bayi massal. Kita harus mengerti dengan ini bahwa ia melakukan pengorbanan bayi, menguburkan jasad-jasad itu di dasar bangunan-bangunan besarnya.

Kita bergabung dengan Abraham kira-kira pada 2000 SM, sedang berkeliaran di bangunan pencakar langit di tempat asalnya, Ur (Uruk). Ia memutuskan untuk pergi berkelana, untuk menjadi seorang nomad di gurun, untuk menemukan kembali inti dari keilahian yang mulai menghilang.

Ketika ia mengunjungi Mesir, firaun memberikan salah seorang putrinya, Hagar, untuk menjadi pelayan istri Abraham, Sarah. Hagar melahirkan anak laki-laki pertama Abraham, Ismail, yang kemudian menjadi Ayah dari bangsa Arab. Kita harus mengerti dengan ini bahwa Abraham belajar pengetahuan tentang inisiasi besar dari pendeta-pendeta Mesir. Pernikahan-pernikahan pribadi dari suku-suku yang berbeda bisa memengaruhi sebuah pergantian kekuasaan dan pengetahuan.

INISIASI SEPERTI APA YANG MUNGKIN DITERIMA ABRAHAM di Mesir?

Kita harus membayangkan calon untuk inisiasi yang dibaringkan di sebuah makam granit. Ia dikelilingi oleh mereka yang telah diinisiasi, yang telah membuatnya trans seperti tidur yang sangat lelap. Ketika ia dalam keadaan trans, mereka bisa mengangkat tubuh nabatinya—dan bersamanya roh dan tubuh binatangnya—ke atas, keluar dari jasad fisiknya sehingga ia melayang seperti hantu di atas mulut makam itu. Seorang saksi dari upacara inisiasi ini, yang dijalani oleh penyair Irlandia, W.B. Yeats, menjelaskan bagaimana selama berjalannya upacara, serangkaian genta dibunyikan untuk menandai tahapan-tahapan. Roh Yeats bisa terlihat berkilauan dengan derajat terang yang beragam selama menjalani tahapan-tahapan yang berbeda, setiap tahapan juga ditandai, oleh pola warna yang berbeda.

Inisiat-inisiat yang melaksanakan upacara semacam ini tahu cara membuat tubuh nabati calon yang diinisiasi sehingga ketika ia kembali tenggelam ke dalam tubuh materinya, calon itu bisa menggunakan organ-organ pendengaran dan penglihatan dengan sadar. Akhir dari tiga hari inisiasi calon itu akan "terlahir kembali", atau sudah teruji, yang ditandai oleh seorang hierophant (pendeta) meraih tangan kanannya dan menariknya keluar dari peti mati.

Dalam filosofi esoteris, tubuh nabati yang paling penting. Tidak saja ia mengendalikan fungsi vital tubuh, tetapi juga cakra, tentu saja, merupakan organ tubuh nabati. Jadi, tubuh ini, sejatinya, membentuk portal antara dunia fisik dan roh, dan, jika cakra-cakra dihidupkan, ini akan menghasilkan persepsi dan pengaruh kekuatan supernatural, kemampuan berkomunikasi dengan roh-roh tanpa jasad dan juga kemampuan menyembuhkan.

Di kuil tidurlah seseorang yang masih diizinkan untuk tidur di dalam kuil. Hal ini akan masih dilakukan oleh calon-calon anggota sekolah Misteri dan dua ribu lima ratus tahun setelah Abraham, dan masih dijalankan oleh beberapa perkumpulan rahasia hingga sekarang. Tidur itu akan berakhir setelah tiga hari, dan selama itu calon-calon menggunakan tubuh nabatinya dengan cara yang tidak berbeda dengan proses inisiasi.

Ilustrasi pada buku *The Wizard of Oz*. Frank Baum adalah seorang teosofis yang menyandikan kearifan esoteris dalam bukunya yang terkenal. Tubuh binatang, nabati, dan mineral disimbolkan dalam Cowardly Lion, Scarecrow, dan Tin Man. "Oz" adalah kata kabalis yang memiliki arti mistis untuk tujuh puluh tujuh, menggambarkan kekuatan tindakan magis dari materi.

Seseorang yang menjalani proses ini mungkin akan memiliki pandangan realistis, dipimpin oleh mereka yang sudah lulus. Pertama, ia akan dimasukkan ke dalam kegelapan total. Ia akan merasa kehilangan segala kesadarannya, mati. Namun, bagi dirinya sendiri ia akan merasakan sadar, lalu dibimbing oleh makhluk berkepala binatang, berjalan melalui gang panjang dan melewati serangkaian ruangan. Pada tahap yang berbeda ia akan ditantang dan diancam oleh dewa-dewa berkepala binatang lainnya dan iblis-iblis, termasuk monster buaya yang akan mencabiknya.

Dalam buku Mesir, *Book of the Dead* para calon berusaha melewati penjaga-penjaga perbatasan dengan mengatakan. "Aku Gnostik, aku yang tahu." Formula ajaib yang digunakan dalam proses inisiasi, ia bisa menggunakannya lagi setelah kematian.

Ia mendekati ruang suci di dalam. Ia melihat cahaya yang luar biasa benderang memancar melalui celah-celah di sekeliling tepian pintu gerbang. Ia berteriak, "Biarkan aku masuk! Biarkan aku meningkatkan spiritualku, biarkan aku menjadi jiwa yang murni! Aku sudah mempersiapkan diri dengan menulis Thoth!"

Akhirnya, di luar putaran cahaya, sebuah visi muncul dari Ibu Dewi menyusui anaknya. Ini visi pengobatan karena itu membawa kita kembali pada zaman firdaus yang kita lihat pada Bab 3, sebelum bumi dan matahari menjadi terpisah, ketika bumi disinari dari dalam oleh Dewa Matahari, satu zaman sebelum ada ketidakpuasan, penyakit atau kematian. Dan, ia menanti juga ke zaman yang berikutnya, ketika bumi dan matahari akan disatukan, ketika bumi sekali lagi akan diubah rupanya oleh matahari.

Pada segala zaman dan tempat ada orang-orang yang percaya bahwa bermeditasi atas gambar Ibu Dewi dan anaknya memberikan keajaiban penyembuhan.

SETELAH TINGGAL DI MESIR, ABRAHAM pindah ke barat, menuju ke daerah yang sekarang kita kenal sebagai Palestina. Ia harus mempersenjatai dan melatih pelayan-pelayannya untuk menyelamatkan saudara laki-lakinya, yang telah diculik oleh bandit setempat. Setelah pertempuran berdarah dan mengerikan, ia berjalan melewati sebuah lembah (yang sekarang dikenali para sarjana Alkitab sebagai Lembah Kidron), dan bertemu dengan seorang asing yang bernama Melchizedek.

Sedangkan dalam Henokh, nama Melchizedek hanya disebutkan sedikit dalam Alkitab, tetapi diikuti pengertian kesalehan dan sesuatu yang penting dibiarkan tanpa penjelasan. Genesis 14.18–20: "Melchizedek, raja Salem, membawa roti dan anggur, ia seorang imam Allah Yang Mahatinggi. 19. Lalu, ia memberkati Abram: "Diberkatilah kiranya Abraham oleh Allah Yang Mahatinggi, Pencipta langit dan bumi. 20. Dan, terpujilah Allah Yang Mahatinggi yang telah menyerahkan musuhmu ke tanganmu." Makna dari numinous (orang saleh) diperkuat oleh sebuah bagian misterius dalam Perjanjian Baru, Ibrani 6.20–7.17: "Yesus telah masuk sebagai Perintis bagi kita, ketika Ia menurut peraturan Melchizedek menjadi Imam Besar sampai selama-lamanya. Sebab, Melchizedek adalah raja Salem dan imam Allah Yang Mahatinggi; ia pergi menyongsong Abraham ketika Abraham kembali dari mengalahkan raja-raja dan memberkati dia. Kepadanya pun Abraham memberikan sepersepuluh dari semuanya. Menurut arti namanya, Melchizedek adalah pertama-

tama raja kebenaran, dan juga raja Salem, yaitu raja damai sejahtera; *ia tidak berbapak, tidak beribu, tidak berselisih, harinya tidak berawal dan hidupnya tidak berkesudahan, dan karenanya ia dijadikan sama dengan anak Allah, ia tetap menjadi imam sampai selamanya ... yang menjadi imam bukan karena peraturan-peraturan manusia, melainkan berdasarkan hidup yang tidak binasa.* Sebab tentang Dia diberi kesaksian "Engkau adalah imam untuk selama-lamanya, menurut peraturan Melchizedek."

Jelas ada yang aneh sedang terjadi. Jelas sosok misterius ini, yang memiliki kemampuan untuk hidup selamanya, bukan manusia biasa.

Dalam tradisi kabalistis, jati diri rahasia Melchizedek adalah Nuh, pemimpin besar orang-orang Atlantis, yang mengajari manusia bercocok tanam, berkebun jagung dan anggur, yang tidak pernah benar-benar mati, tetapi pindah ke dimensi lain. Sekarang ia muncul lagi, untuk menjadi guru spiritual Abraham, untuk mengujinya hingga ke tingkat yang lebih tinggi.

Melchizedek muncul dalam seni dan literatur jauh dari yang dikatakan secara singkat dalam Alkitab. Misalnya, ia digambarkan dengan jelas dalam patung di gereja yang paling esoteris, seperti di Katedral North Porch of Chartres. Secara tradisional ia diperlihatkan membawa piala atau cawan.

Untuk mengerti ajaran inisiasis Melchizedek, kita harus memeriksa sebuah zaman yang lebih tua, ketika menurut tradisi kuno, Melchizedek hadir walau ini disembunyikan dalam versi Alkitab.

Isaac berusia dua puluh dua tahun ketika ayahnya membawa dia ke gunung untuk dikorbankan pada *altar Melchizedek*.

SANGAT PENTING DALAM BENTUK TERTENTU inisiasi bahwa, pada titik khusus dalam upacara itu, calon percaya, mungkin sekilas tetapi dengan pengakuan total, bahwa ia akan mati.

Mungkin ia mengerti bahwa ia akan mengalami simbol kematian, tetapi akhirnya ia sadar bahwa mungkin ada perubahan rencana. Mungkin ia sudah bersumpah paling takzim, atas sakitnya kematian, bahwa ia akan memperbaiki cara-caranya dan hidup dengan cita-cita tinggi. Sekarang dengan pisau dipegangi dekat dengannya, ia bertanya-tanya jika penguji yang telah menguasainya itu tahu bahwa ia telah berbohong kepadanya. Ia tahu, sekarang ia memikirkannya, bahwa ia telah melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan, bahwa ia tidak sehat. Ia tidak memiliki cukup kekuatan untuk menepati sumpah yang telah diucapkannya. Ia hanya menyalahkan dirinya sendiri hingga kematian keluar dari mulutnya, dan ia benar-benar tidak mampu membantu dirinya sendiri.

Pada saat itu ia sadar memerlukan pertolongan supernatural.

Kita mungkin mendengar gema samar dari perasaan takut dan menyesal jika kita mengalami tragedi besar, dalam *Oedipus Rex* atau *King Lear*. Dalam inisiasi, calon dibuat merasa tragedi dalam kehidupannya sendiri, sebuah kebutuhan yang luar biasa untuk menyucikan diri. Ia mulai menghakimi kehidupannya sendiri sebagai iblis dan malaikat akan menghakimi setelah kematian.

PISAU ABRAHAM MULAI MEMOTONG tenggorokan Isaac, sesosok malaikat menggantinya dengan seekor kambing yang tanduknya tersangkut belukar di dekat mereka.

Apa yang diwakili oleh semak dan tanduk adalah dua kelopak—atau dua tanduk—cakra kening, telah tersangkut dalam materi. Abraham bertindak seperti yang ia lakukan karena jenis visi itu harus dikorbankan. Setidaknya ketika itu, pandangan alam
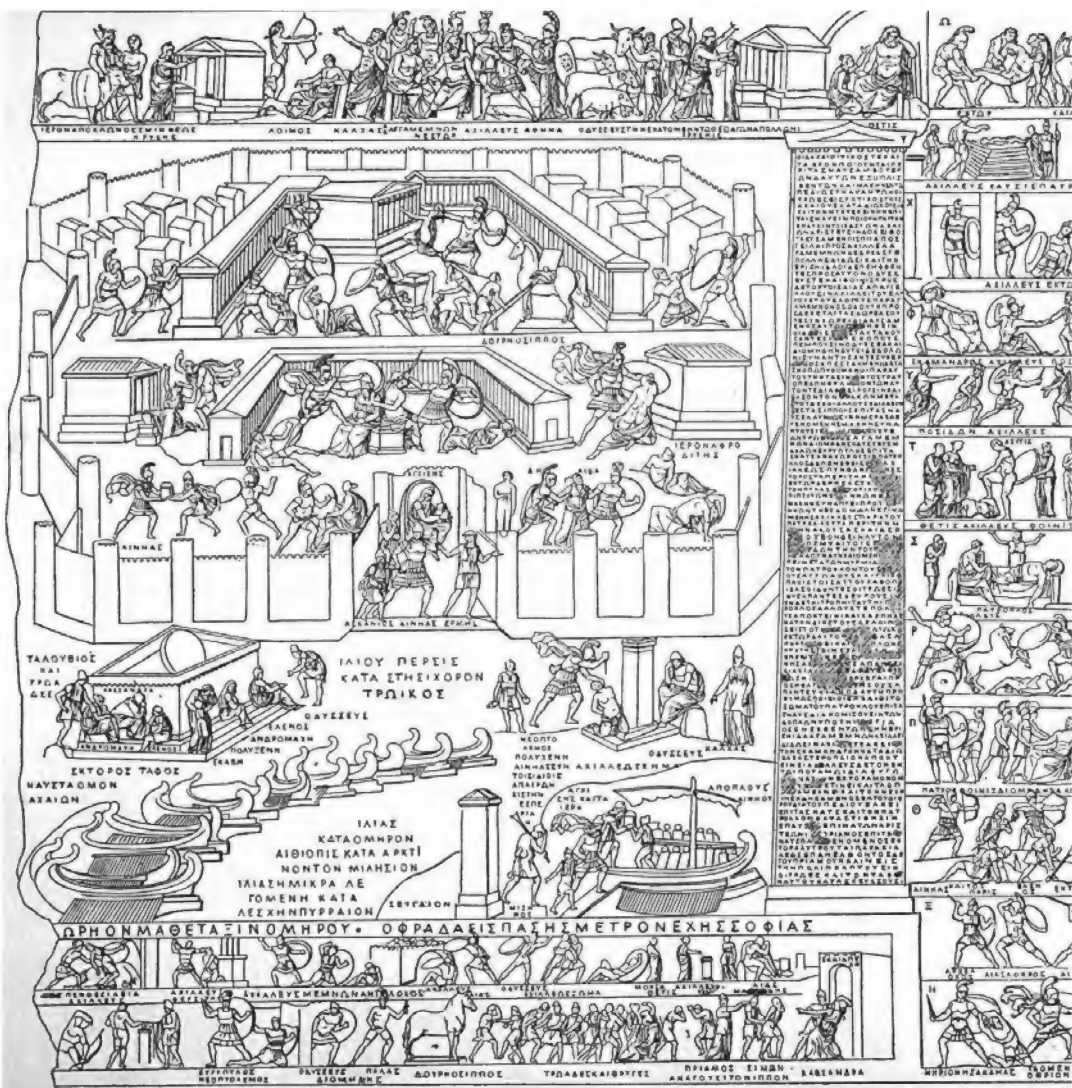
Kuda Troya digambarkan di dasar panel. Kisah pengepungan Troya telah kita ketahui, sebagian besarnya, dalam catatan oleh "Homer buta". Dalam bahasa kelompok-kelompok rahasia "buta" tidak berarti harfiah. Dalam kasus Homer bisa berarti ia adalah seorang inisiat (yang sudah diinisiasi), yang tatapannya langsung pada dunia spiritual—bukan ke alam material. Florence dan Keneth Wood telah memperlihatkan Iliad bisa dibaca sebagai kiasan astronomis. Namun, seperti yang telah kita lihat, ini tidak menunjukkan bahwa ini juga sebuah kejadian sejarah yang sesungguhnya. Sebagai seorang inisiat, Homer akan sadar tentang dewa-dewa agung dari bintang-bintang dan planet-planet yang membimbing kehidupan di bawah.

rohani harus ditidurkan, demi misi dari leluhur Abraham—untuk mengembangkan otak sebagai organ berpikir.

Orang-orang Yahudi akan dipandu oleh Yehovah, roh besar bulan, dewa besar dari Orang-Orang Yahudi akan dibimbing oleh Yehovah roh besar dari bulan, dewa besar *thou-shalt-not* yang membantu manusia berkembang menjauh dari pengalaman binatang dan suka-cita, jauh dari kehidupan jiwa kesukuan atau kelompok, menuju perkembangan pribadi yang bebas dan berpikir dengan bebas.

Dalam sejarah rahasia pengorbanan ini dilakukan di altar Melchizedek, pendeta tinggi agung dari Misteri Matahari. Apa yang dinyatakan di sini adalah bahwa Isaac diinisiasi hingga mencapai tingkat tertentu yang ia mengerti pentingnya tahap lunar yang berikutnya dari perkembangan manusia. Evolusi dari kebebasan manusia dan berpikir bebas akhirnya akan memungkinkan manusia untuk memainkan bagian kesadaran dalam mengubah dunia.

Isaac tinggal di sekolah Misteri Melchizedek selama tiga setengah tahun, mempelajari hal-hal ini.

Karena Melchizedek adalah pendeta Misteri Matahari, sekolah ini harus digambarkan sebagai isi di dalam wilayah sebuah lingkaran batu.

Kita telah tiba pada zaman besar dari kuil-kuil matahari, contoh-contoh yang masih selamat di Lüneberg di Jerman, Carnac di Prancis dan Stonehenge di Inggris. Pada abad keempat SM sejarawan Diodorus dari Sicilia menjelaskan sebuah kuil matahari berbentuk bola di utara, yang dipersembahkan bagi Dewa Apollo. Sekarang para sarjana percaya ia sedang menjelaskan Stonehenge atau, lebih tepatnya, Callanish jauh di sebelah utara Skotlandia. Namun, pada kasus lainya hubungan dengan Apollo harus dipahami sebagai penantian pada kelahiran Dewa Matahari dari rahim Ibu Dewi.

KONTRIBUSI BESAR LAINNYA TERHADAP perkembangan pemikir-an datang, tentu saja, dari Yunani.

Pengepungan Troya menandai awal kebangkitan keagungan peradaban Yunani, ketika Yunani merampas prakarsa Chaldean—peradaban Mesir dan membuat impian mereka sendiri.

Kita telah melacak sebuah sejarah dunia yang—untuk kali

pertama—menenun kehidupan pahlawan-pahlawan besar budaya dari seluruh dunia, seperti Adam, Yupiter, Hercules, Osiris, Nuh, Zarathustra, Krishna, dan Gilgamesh, menjadi satu kisah sejarah. Sebagian besar mereka tidak meninggalkan jejak fisik, hidup hanya dalam khayalan imajinatif, dilestarikan dalam potongan-potongan kisah dan khayalan yang terpencar-pencar.

Mulai sekarang dan seterusnya, kita akan melihat bahwa banyak tokoh legendaris, diduga oleh banyak orang merupakan tokoh yang tidak bersejarah, kenyataannya diperlihatkan oleh arkeologi yang baru telah meninggalkan jejak fisik.

Penemuan reruntuhan Troya oleh arkeolog Jerman, Heinrich Schliemann pada 1870-an selalu menjadi pertentangan. Lapisan-lapisan arkeologi yang digalinya mungkin bertanggal 3000 SM, dan sehingga terlalu tua untuk menjadi sisa-sisa Homer, tetapi hari ini kebanyakan sarjana setuju bahwa lapisan yang berhubungan dengan 1200 SM, pada Zaman Perunggu akhir, cocok dengan catatan Homer.

Pada dunia kuno, perang dilakukan untuk mendapatkan posisi kesucian, pengetahuan inisiasi, sebagian karena kekuatan-kekuatan supernatural mengusulkannya. Orang-orang Yunani mengepung karena mereka ingin membawa patung, dibuat oleh tangan Athena, yang disebut Palladium. Kita harus melihat perjuangan mereka untuk memiliki Helen dengan cara yang sama.

Sekarang kita bisa melihat wajah suatu kecantikan "janji akan kebahagiaan", dengan meminjam frasa Stendhal. Ya, kita bisa menghargai janji itu dalam sebuah arti yang mentah atau sepele, tetapi kita juga bisa melakukannya dalam sebuah arti yang lebih dalam dan lebih penting. Kecantikan yang agung tampak mistis bagi kita, seolah ia menggenggam rahasia kehidupan. Jika saya bisa bersama dengan orang cantik itu, kita pikir, kehidupan saya akan lengkap. Kehadiran dari kecantikan yang luar biasa bisa menimbulkan sebuah keadaan lain dari kesadaran, dan para inisiat laki-laki sering dihubungkan dengan perempuan-perempuan cantik, mungkin sebagian karena partisipasi mereka menguatkan teknik seksual rahasia dari sekolah-sekolah.

Kepemilikan Helen akan memungkinkan Yunani bergerak maju

ke tahap peradaban berikutnya.

Kita melihat perubahan kesadaran yang diceritakan dalam pengepungan Troya dalam ujar-ujar terkenal Achilles: "Lebih baik menjadi seorang budak di tanah kehidupan daripada menjadi raja kegelapan." Pahlawan-pahlawan Yunani dan Troya senang hidup di bawah matahari dan mengerikan bagi mereka ketika tiba-tiba matahari tertutup, dan roh mereka dikirimkan keluar daratan dalam kegelapan, kemuraman Barat. Ini adalah "ketakutan-kematian" dari Gilgamesh untuk meningkat ke sebuah tahap yang tampak nyaris modern.

Perhatikan bahwa Achilles tidak meragukan kenyataan tentang kehidupan setelah mati, tetapi konsepsinya tentang hal itu jelas tidak di luar separuh-hidup dari ruang sub-lunar yang muram. Sebuah visi tentang ruang-ruang di langit di atas telah hilang baginya.

Kita bisa melihat titik balik ini dalam kesadaran dari malaikat lainnya jika bertanya kepada diri kita sendiri siapa dari pahlawan-pahlawan itu yang benar-benar menang dalam pengepungan Troya bagi Yunani? Pahlawan kuat Achilles yang setengah dewa dan hampir tidak terkalahkan itu tidak gagah. Odysseus "yang tangkas dan

Odysseus membutakan raksasa bermata satu Polyphemus. Di sini leluhur dari pemikiran cara baru merusak yang lama, Si Mata Tiga. Kisah yang sejajar dari David dan Goliath, dari dua ratus tahun kemudian, ketika David memotong dengan sebilah kapak yang diarahkan pada bagian tengah kening raksasa, memperlihatkan mereka yang tersesat dari zaman kegelapan masih merupakan kenyataan sejarah.
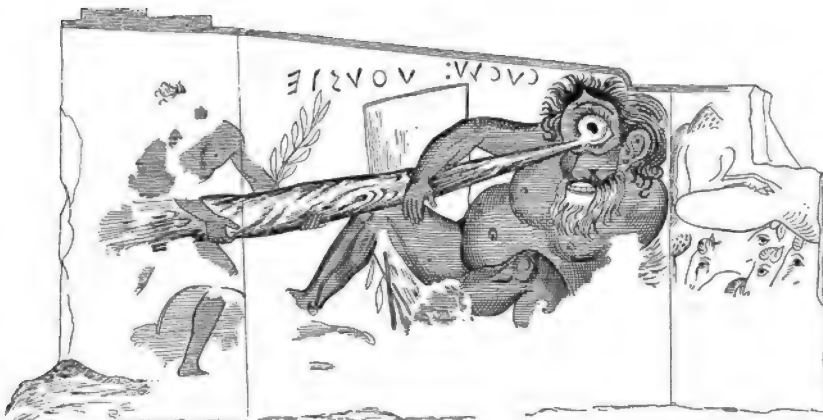
cerdas", yang mengalahkan orang-orang Troya dengan memperdaya mereka hingga menerima hadiah kuda kayu, yang ternyata berisi tentara.

Bagi logika masa sekarang, kisah Kuda Troya tampak nyaris sama sekali tidak mungkin. Dari titik pandang psikologi modern tampak tidak nyata untuk menganggap orang begitu bodohnya.

Akan tetapi, pada waktu Perang Troya, orang-orang itu hanya mulai muncul dari pikiran kolektif ke dalam apa yang kita coba bayangkan bila kita sendiri berjalan-jalan di hutan kuno, dan baru melihat Jaynes yang mencoba menjelaskannya. Sebelum Perang Troya, semua orang berbagi pikiran-pikiran dunia yang sama. Yang lainnya bisa melihat apa yang sedang Anda pikirkan. Tidak mungkin berbohong. Orang-orang berinteraksi dengan sebuah kejujuran yang luar biasa. Mereka memiliki sebuah perasaan yang telah hilang pada kita, bahwa dalam segala hal yang mereka lakukan, mereka sedang andil dalam kejadian-kejadian kosmis.

... *tanggal pengepungan Troya juga merupakan tanggal tipu daya pertama dalam sejarah.*

Turun ke Kegelapan

Musa dan Kabala • Akhenaten dan Setan • Solomon, Sheba, dan Hiram • Raja Arthur dan Mahkota Cakra.

PERADABAN MESIR MUNGKIN yang paling berhasil dalam catatan sejarah, berlangsung lebih dari tiga ribu tahun. Bandingkan ini dengan peradaban Eropa-Amerika, Kristen, yang sejauh ini hanya bertahan selama kira-kira dua ribu tahun. Hal penting lain yang merupakan keistimewaan Mesir—mempertahankan catatan sejarah, yang selamat pada dinding-dinding kuil, tablet-tablet, dan papirus. Ini sangat penting dalam menempatkan peradaban tetangganya yang tidak meninggalkan catatan dan sisa-sisa yang lengkap, dalam sebuah konteks sejarah.

Eksodus orang-orang Ibrani dari Mesir secara tradisi telah terjadi dalam masa pemerintahan firaun Ramasees II, salah satu pemimpin terbesar dan paling mewah di Mesir. Seorang pembangun besar di Luxor dan Abu Simbel, monumen-monumennya juga termasuk obelisk raksasa yang sekarang berdiri di La Place de la Concorde di Paris. Dalam puisi romantis, penyair Shelley menulis *Ozymandias,* firaun itu menjadi panutan dari pemerintah bumi yang percaya bahwa keberhasilannya akan abadi—"Lihatlah pada karyaku, Perkasa, dan kau putus asalah!"

Seorang lawan kuat bagi Musa, bukan? Cecil B. De Mille jelas berpendapat begitu. Namun, sebuah masalah mengemuka. Para arkeolog menemukan bahwa jika Anda mencari jejak orang-orang Ibrani dalam pemerintahan Ramasees II, atau jika Anda mencari, misalnya, jejak kejatuhan Jericho atau Kuil Solomon dalam hubungannya dengan lapisan-lapisan arkeologi, Anda tidak akan

menemukan apa-apa.

Ini membawa ke konsensus di antara akademisi yang menyatakan bahwa mitos epos dari asal-usul orang-orang Yahudi hanyalah mitos, dalam artian, mereka tidak memiliki dasar dalam realitas sejarah.

Layak untuk jeda sesaat demi memikirkan seberapa kuat para akademisi ini ingin menyatakan bahwa kisah-kisah ini tidak benar, seberapa besar keyakinan mereka dipengaruhi oleh semacam kegembiraan masa remaja di sekolah-sekolah yang telah diputar?

Pada 1990-an sebuah kelompok arkeolog yang lebih muda, di Austria dan London, dipimpin oleh David Rohl, mulai mempertanyakan kronologi kuno Mesir. Lebih khusus mereka sadar bahwa pada masa Dinasti Menengah Ketiga, dua daftar raja yang dipahami telah memerintah berurutan harus dipahami benar-benar sebagai memerintah secara bersamaan.

Ini memiliki dampak "penyingkatan" kronologi dari Mesir kuno selama kira-kira empat ratus tahun. Dikenal sebagai "Kronologi Baru", ia secara bertahap memiliki dasar, bahkan di antara generasi yang lebih tua dari generasi Egyptolog.

Sebuah dampak sampingan yang kurang penting dari Kronologi Baru—saya katakan "kurang penting" karena para sarjana ini tidak memiliki kapak agama untuk mengasah—yaitu, ketika arkeolog-arkeolog lapangan mulai mencari jejak dari kisah-kisah Alkitab kira-kira empat ratus tahun sebelumnya, mereka membuat penemuan sensasional.

Keadaan manusia memberi kita keluasan luar biasa untuk percaya apa yang ingin kita percaya, tetapi siapa pun yang tidak memiliki motif tersembunyi yang kuat bahwa kisah-kisah Alkitab "hanyalah dongeng" bukti baru ini sangat menarik.

Bukti itu memperlihatkan bahwa Musa tidak hidup kira-kira pada 1250 SM, bersama dengan Ramasees II. Namun, ia lahir pada 1540 SM, dan eksodus itu terjadi pada kira-kira 1447 SM. Menggunakan perhitungan retro astronis, penelitian-penelitian Venus mencatat dalam naskah-naskah Mesopotamia bahwa rujukan silang, baik Alkitab maupun catatan-catatan Mesir yang selamat, David Rohl telah memberikan bukti kuat untuk memperlihatkan bahwa Musa dibesarkan oleh seorang pangeran Mesir pada masa

pemerintahan Neferhotep I pada pertengahan abad keenam belas SM. Rohl telah menemukan bukti yang melengkapi dalam sebuah catatan Artapanus, sejarawan Yahudi dari abad ketiga SM, yang sangat mungkin memiliki akses ke catatan yang sekarang sudah hilang dari kuil-kuil Mesir. Artapanus mengaitkan bagaimana "Pangeran Mousos" menjadi seorang pemimpin populer di bawah Khenephres, pengganti Neferhotep I. Mousos ketika itu diasingkan ketika firaun cemburu padanya. Akhirnya Rohl memperlihatkan bahwa firaun pada masa eksodus itu adalah pengganti Khenephres, Dudimose. Penggalian pada tingkat Dudimose telah mengungkap sisa-sisa sebuah permukiman asing dari budak-budak atau pekerja—semacam yang juga diacu dalam Brooklyn Papyrus, sebuah perubahan otorisasi keputusan kerajaan dari sebuah kelompok pada waktu itu saja. Permukiman ini mungkin telah dibangun untuk dan oleh orang-orang Ibrani. Ada juga halangan dan bukti ketergesaan, pemakaman massal yang mungkin adalah jejak-jejak dari wabah alkitabiah.

Mengeluarkan batu-batu dan gerabah dari tanah mungkin mendaratkan kita pada kenyataan historis, tetapi untuk memahami apa yang benar-benar penting dalam hubungannya dengan manusia, *bagaimana rasanya ada di sana*, pengalaman tertinggi dan terdalam yang pernah dialami manusia di sana, kita harus kembali lagi pada tradisi rahasia.

SEBAGAI SEORANG PANGERAN MESIR, MUSA adalah calon dalam Misteri Mesir. Hal ini dicatat oleh sejarawan Mesir Manetho, yang telah mengenali Heliopolis sebagai sekolah Misteri. Hal itu dipastikan dalam Kisah Para Rasul 7:22, ketika Rasul Steven berkata: "Dan, Musa dalam segala hikmat orang Mesir dan ia berkuasa dalam perkataan dan perbuatannya."

Memang ajaran Musa mendalam pada kearifan Mesir. Misalnya, Mantera 125 dalam *Book of the Death* yang menjelaskan tentang penghakiman orang yang sudah mati. Roh itu diminta untuk menjelaskan kepada Osiris bahwa ia sudah menjalani kehidupan yang baik, kemudian menyangkal telah berbuat hal-hal yang ada dalam daftar perbuatan tak bermoral kepada empat puluh dua

hakim orang mati itu: "Aku tidak merampok, aku tidak membunuh, aku tidak bersaksi palsu" dan seterusnya. Tentu saja ini ada sebelum Sepuluh Perintah.

Tidak ada sangkalan bagi Musa untuk menjelaskan hal itu. Ajaran-ajarannya tidak bisa dilakukan selain berkembang di daerah bersejarah tersebut. Hal historis penting tentang Musa adalah caranya memperbaiki kearifan kuno dengan tujuan membimbing umat manusia ke tahap evolusi dan kesadaran berikutnya.

Ketika melarikan diri ke gurun pasir, Musa bertemu seorang guru tua yang bijaksana. Jethro adalah orang Afrika—Etiopia—pendeta tinggi, penjaga sebuah perpustakaan berisi tablet-tablet batu. Ketika Musa menikahi anak perempuannya, Jethro menginisiasinya ke tingkat yang lebih tinggi. Inisiasi ini adalah apa yang disinggung dalam kisah semak yang terbakar. Ketika Musa melihat semak yang terbakar tetapi tidak habis terbakar oleh api, ini adalah visi dirinya sendiri yang tidak hancur karena api pembersihan yang menunggu di sisi lain makam itu.

Sebuah perasaan tentang misi muncul pada visi Musa dari semak terbakar itu, sebuah dorongan untuk bekerja demi manfaat yang lebih besar bagi kemanusiaan, untuk memimpin kita semua ke sebuah tanah yang bersungai susu dan madu.

Akan tetapi, ketika itu, ketika Musa merasa ragu di hadapan tugas mahabesar itu, Tuhan menguatkan keputusannya: "Dan, kau harus mengambil batang kayu itu dalam tanganmu, bersamanya kau akan memperlihatkan tanda-tanda." Ketika Musa melakukan perjalanan kembali ke Mesir, ia memutuskan untuk meyakinkan firaun dengan "membebaskan rakyat".

Musa dan adik laki-lakinya, Aaron berdiri di ruang takhta. Aaron tiba-tiba melemparkan batang kayunya ke lantai. Tongkat itu secara ajaib berubah menjadi ular. Firaun memerintahkan penyihir-penyihir istana untuk menyainginya, tetapi ketika mereka melakukannya, ular Aaron menelan ular-ular mereka.

Ketika perang kehendak antara Musa dan firaun terjadi, Musa menggunakan batang kayunya sendiri—atau tongkatnya—untuk mengarahkan kejadian-kejadian: memunculkan api dan hujan batu dari langit, menimbulkan wabah belalang, membelah Laut Merah,

untuk memukul batu dan membuat air mengalir darinya.

Apa artinya ini? Saya menduga banyak pembaca mungkin sangat lebih paham daripada saya, tetapi legenda setempat menyatakan bahwa batang kayu itu dipotong dari sebuah pohon di Taman Firdaus menjelaskan makna yang dalam. Batang kayu itu adalah bagian dari dimensi nabati dari kosmos. Dengan menguasainya dan menggunakannya seperti mengalir dalam tubuhnya sendiri, Musa adalah seorang pakar yang juga mampu untuk menguasai dan menggunakan kosmos di sekitarnya.

Kemudian, setelah Musa berhenti membujuk firaun untuk membebaskan rakyatnya dan telah membawa mereka ke Gurun Sinai, ia turun dari gunung dengan membawa sebuah tablet batu. Musa membuktikan telah menjadi penguasa tugas besar, dalam hal-hal tertentu lebih keras daripada tugas firaun. Lagi dan lagi, rakyatnya gagal untuk memenuhi hidup seperti yang dimintanya. Pada satu titik mereka dihukum dengan sebuah wabah berupa ular-ular yang mengerikan dan mematikan (Bilangan 7.19) Untuk menyelamatkan mereka, Musa memaku sebuah ular dari kuningan pada tonggak melintang yang ditegakkan.

Yohanes 3.14 berkata tentang bagian ini dalam Perjanjian Lama ini: "Dan, sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan."

Jelas, Yohanes menganggap ular dari kuningan itu sebagai ramalan dari penyaliban Yesus Kristus. "Meninggikan" mengandung makna diubah atau berubah rupa. Ular kuningan itu telah dilebur, dan begitulah berharap, Yohanes menyatakan, untuk mengubah bentuk
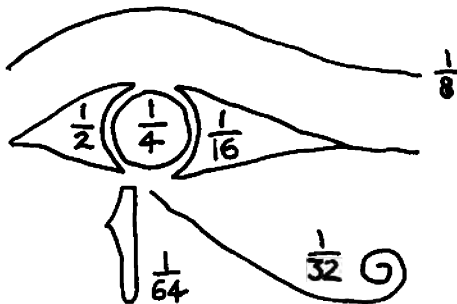
Mata udja sebagai serangkaian pecahan.

dari jasad material manusia.

Tongkat yang digunakan Musa untuk memukul orang-orang Mesir, dan untuk mendisiplinkan rakyatnya sendiri, adalah gambaran dari ular Lucifer dari kesadaran binatang yang telah diluruskan dan ditundukkan oleh kekuatan dan sebuah disiplin moral yang sangat sulit untuk dipelihara.

Hadiah hebat yang diberikan Musa kepada rakyatnya, karena itu, adalah perasaan bersalah. Moralitas muncul dalam sejarah dengan Musa dan merupakan sebuah seruan untuk mengubah hati.

Jika kita melihat pada Sepuluh Perintah dari sudut pandang doktrin esoteris, apa yang paling penting adalah dua cara pertama dari perintah itu, melarang penggunaan gambar-gambar dalam praktik agama dan menyeru kepada orang-orang Yahudi untuk tidak memuja dewa-dewa lainnya. Mengikuti Abraham, Musa berusaha menuju ke agama jenis baru yang telah menghapus praktik-praktik agama lama dengan upacara besar, hantaman simbal yang keras, asap yang menutup pandangan mata, dan berhala-berhala yang berbicara. Agama yang lama bertujuan untuk mengurangi kesadaran. Pemuja-pemujanya akan mencapai jalan ke alam rohani, tetapi dengan cara yang tidak terkendali, dengan cara visi yang kacau seperti para pengikut Osiris. Itulah yang menjadi perhatian Musa sehingga ingin menggantikannya dengan agama yang dalam yang lebih sadar bersekutu dengan yang bersifat ketuhanan.

Dengan larangan penggunaan gambar-gambar, Musa juga membantu untuk menciptakan keadaan yang membuat pikiran abstrak mungkin dilakukan.

SEPULUH PERINTAH DAN HUKUM lainnya tentang Exodus dan Deuteronomy membentuk pengajaran umum Musa. Mereka semuanya rakyat. Dalam tradisi esoteris ia juga mengajarkan Kabala, rahasia itu, ajaran mistis Yudaisme kepada tujuh puluh orang tua, sekaligus.

Kabala adalah gereja yang luas seperti sebuah agama besar dunia, dan kita akan kembali ke sini, ke aspek yang berbeda tentang itu.

Lagi, tidak ada fitnah tentang Musa atau Kabala untuk menjelaskan bahwa agama itu tumbuh dari tradisi yang lebih tua, mistisisme angka dari orang-orang Mesir.

Jumlah besar dari perhitungan matematis tidak datang kepada kita melalui Mesir kuno, tetapi pengertian mereka akan matematika telah menyelamatkan kesenian Mesir. Misalnya, mata Horus sering ditampilkan sebagai mata *udja*, yang kita sekarang ketahui terbentuk dari sebuah angka hieroglif yang mewakili pecahan, yang semua berjumlah 63/64. Jika membaliknya dan membagi 64 dengan 63, Anda akan mendapatkan apa yang disebut rahasia terbesar dari Mesir, sebuah angka yang disebut Comma of Pythagoras.

Angka-angka yang sangat rumit seperti Comma of Pythagoras, Pi dan Phi (kadang-kadang disebut Proporsi Emas) dikenal sebagai angka-angka irasional. Mereka terletak jauh di dalam susunan dari alam semesta fisika, dan terlihat oleh orang-orang Mesir sebagai prinsip yang mengendalikan ciptaan, prinsip-prinsip yang menyatakan bahwa materi diendapkan dari pikiran kosmis.

Sekarang para ilmuwan mengakui bahwa Comma of Pythagoras, Pi dan Proporsi Emas, juga terkait erat dengan deret Fibonacci, merupakan ketetapan universal yang menjelaskan pola-pola rumit dalam astronomi, musik, dan fisika. Misalnya, deret Fibonacci adalah sebuah rangkaian yang setiap angkanya adalah jumlah dari dua angka yang mendahuluinya. Spiral dibuat sesuai dengan deret ini. Ini merajalela di alam dalam spiral galaksi-galaksi, bentuk amonit dan pengaturan daun yang tumbuh pada tangkainya.

Bagi orang Mesir angka-angka ini juga merupakan harmoni rahasia kosmos, dan orang-orang Mesir memasukkan angka-angka itu, sebagai ritme dan proporsi, dalam konstruksi dari piramida dan kuil mereka. Sebuah bangunan yang dibuat dengan cara ini akan ideal. Sebuah aula, sebuah jalan masuk, sebuah jendela yang mempunyai Proporsi Emas di dalamnya, akan menjadi luar biasa menyenangkan bagi roh manusia.

Kuil-kuil besar di Mesir, tentu saja, penuh dengan bentuk-bentuk nabati, seperti pilar-pilar berbentuk *bulrush* (tumbuhan air) bergaya *hypostyle* (banyak) di Karnak. Namun, kehidupan nabati yang memberi proporsi kepada tubuh manusia, kehidupan nabati yang berubah menjadi tulang rusuk dan membuat mereka bengkok sesuai dengan formula matematika yang menyenangkan sehingga pembuat kuil itu benar-benar ingin membuatnya lagi.
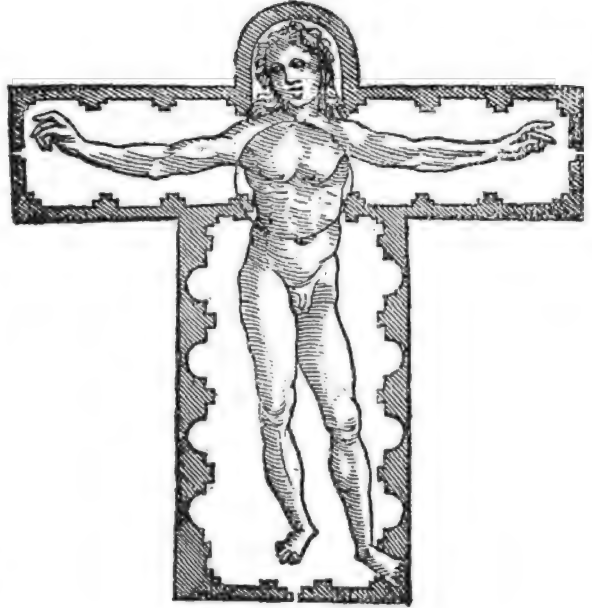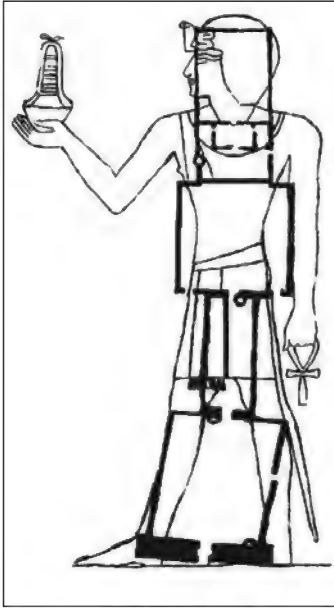
Dalam idealisme suci bentuk manusia merupakan sebuah mikrokosmos dari alam semesta. Proporsi ilahiahnya dapat, tidak saja dalam amonit dan nebula, tetapi juga dari Kuil Luxor. Ia memperlihatkan bagaimana dalam tubuh manusia. Seorang Egyptolog yang membelot R.A. Scwaller de Lubicz menghabiskan lima belas tahun di lapangan melacak proporsi ilahiah-matematika ritual diletakkan pada dasar bangunan dan penyucian kuil itu yang disebut upacara Memberikan Rumah ini kepada Tuannya. Demikian juga pada agama Hindu, ia menulis, pembangunan kuil dalam bentuk tubuh seorang manusia merupakan proses magis. Dipercaya bahwa jika mandor dari pekerjaan membangun gedung itu telah membuat kesalahan dalam konstruksi pada bagian tertentu sebuah kuil, ia akan menderita penyakit atau terluka pada bagian yang berhubungan dari tubuhnya sendiri.

Intinya adalah kuil-kuil Mesir dibangun dengan cara ini karena dewa-dewa tidak lagi bisa menempati tubuh dengan daging dan darah. Sebuah kuil dibangun menjadi tubuh seorang dewa, tidak kurang. Roh dewa tinggal di dalam tubuh nabati dan materialnya yaitu kuil tersebut, seperti roh manusia tinggal di dalam tubuh nabati dan materinya.

ORANG-ORANG IBRANI TIDAK MENINGGALKAN WARISAN arsitektur megah seperti orang-orang Mesir. Mistisisme angka mereka telah kita ketahui tersembunyi dalam *bahasa* yang digunakan dalam Musa.

Buku besar Kabala adalah *The Zohar*, yang merupakan penjelasan yang luas pada lima buku pertama dari Perjanjian Lama, secara tradisional dianggap berasal dari Musa. Jika dunia adalah pikiran yang dimaterialkan, maka, menurut Kabala, kata-kata dan aksara-aksara adalah makna yang terjadi karena proses ini. Tuhan menciptakan dunia dengan menggunakan dan membuat pola yang berasal dari huruf alfabet Ibrani. Itulah sebabnya huruf-huruf Ibrani memiliki kekayaan magis dan pola-pola yang mereka buat dalam lembaran-lembaran terbuka kitab suci yang terdiri dari 72 huruf. Jika Anda menulis ayat-ayat ini di atas yang lainnya, jadi ketujuh puluh dua huruf itu muncul dalam bentuk kolom-kolom, maka membaca sebuah kolom sekaligus, Anda akan menemukan rahasia 72 Nama Tuhan.

Hypostyle—
banyak tiang—
di Karnak.

Setiap huruf Ibrani juga merupakan sebuah angka. Aleph, adalah "A" dalam huruf Ibrani, juga berarti satu, Beth adalah dua, dan seterusnya. Ada hubungan yang rumit di sini. Kata Ibrani untuk ayah memiliki sebuah nilai angka 3 dan kata untuk ibu memiliki sebuah nilai 41. Kata Ibrani untuk anak adalah 44 karena merupakan gabungan antara Ayah dan Ibu.

Nilai angka dari frasa Ibrani untuk Taman Firdaus adalah 144. Nilai angka dari Pohon Pengetahuan adalah 233. Jika Anda membagi 233 dengan 144, Anda mendapat hasil yang sangat dekat—dengan titik desimal kita—ke nilai rasio emas phi!

Pada beberapa dekade terakhir ahli matematika mengajukan diri untuk sebuah tugas menemukan pesan yang tersembunyi dalam naskah dari buku-buku Musa. Pekerjaan terobosan karya Witzum, Rips, dan Rosenberg menemukan kode-kode salinan, menggunakan deretan huruf berjarak sama. Yang diterbitkan menghasilkan termasuk beberapa nama dari sosok-sosok bersejarah pasca-biblikal dari sejarah Ibrani, tetapi belum ada kata depan, tidak ada deret kalimat atau apa pun yang bisa dibaca sebagai sebuah pesan. Lagi, itu bukan rahasia untuk saya ungkap, tetapi rahasia ahli statistik berbasis Cambridge telah memperlihatkan kepada saya hasil dari penggunaan sebuah "abaikan-kode" yang sangat rumit, ya, sebuah kode dibuktikan sah oleh seorang profesor matematika di Cambridge University. Pecahan-pecahan yang diperlihatkan pada saya berhubungan dengan Psalm.

Bayangkan jika seluruh buku lainnya—atau buku serial—disembunyian dalam naskah yang kita miliki! Akankah naskah-naskah ini memiliki lapisan makna yang berbeda juga?

Kerumitan semacam itu jauh dari kapasitas kecerdasan manusia normal.

Penelitian baru-baru ini yang dilakukan oleh sebuah okultisme telah memperlihatkan bahwa J.S. Bach menciptakan melodi-melodi terindah di dunia—seperti *Chaconne* yang terkenal itu—sementara pada waktu yang sama memberi setiap nada nilai dari sebuah alfabet. Musik Bach mengeja rahasia semacam pesan-pesan dalam Psalm. Lagi-lagi, ini adalah sesuatu yang di luar kecerdasan manusia biasa?

Dalam lingkaran esoteris bahasa yang dijiwai oleh calon-calon

dengan lapisan-lapisan makna kadang-kadang disebut Bahasa atau Bahasa Burung. Rabelais dan Nostradamus, pada waktu yang sama berada di Montpellier University, juga, Shakespeare, dikatakan telah menulisnya. Wagner merujuk padanya ketika ia menyinggung tradisi yang mengatakan bahwa Siegfried mempelajari Bahasa Burung dengan cara minum darah naga.

Satu kemungkinan terakhir sementara masih ada dalam topik ini. Mungkin kita semua selalu berbicara Bahasa Hijau? Mungkin satu-satunya perbedaan antara kita dan calon-calon besar seperti Shakespeare adalah bahwa mereka melakukannya dengan sadar?

SIGMUND FREUD SANGAT TERTARIK PADA Kabala. Seperti yang kita akan lihat, itu adalah pengaruh formatif pada pikirannya. Namun, ia berpegang pada ujung tongkat yang salah ketika berpendapat bahwa firaun Mesir Akhenaten adalah sumber dari monoteisme Musa. Kita sekarang tahu Musa datang awal. Gagasan Akhenaten tentang monoteisme halus, tetapi berbeda dengan cara yang berbahaya.

Pada ketinggian dari Kerajaan Baru Mesir, kekuasaan dari ayah Akhenaten, Amenhotep III, tampak memberi tanda adanya sebuah zaman baru, bahkan perdamaian yang lebih besar dan kemakmuran yang, walau tidak cocok dengan keberhasilan dari Piramida besar, akan melihat pembangunan kuil-kuil yang paling mencengangkan dari dunia kuno.

Setelah kelahiran tiga anak perempuannya, Ratu Tiy melahirkan seorang anak laki-laki untuk Amenhotep. Mungkin ia telah lama menantinya, mungkin sebagian karena jelas ayahnya tidak akan hidup lebih lama lagi, anak laki-laki yang kelak menjadi Akhenaten dibesarkan di dalam kuil di daerah sekitar—dan ia tumbuh besar dengan sebuah perasaan akan misi kosmis.

Akhenaten telah dilahirkan dengan sebuah kekurangan kromosom yang memberinya sebuah ketidaknormalan hermafroditis, bahkan penampilan tidak layak: berpaha seperti perempuan dan berwajah panjang yang bisa dibaca sangat halus, bahkan spiritual. Kekurangan ini bisa juga membawa ke penyakit mental ketidakstabilan—maniak, delusi, paranoia.

Beberapa gabungan dari faktor-faktor ini mungkin telah menyumbangkan alasan pada tindakannya yang mengancam akan mengganggu keseluruhan kemajuan evolusi manusia.

Tidak seperti Babilonia, yang raja-rajanya bertindak bebas dari pendeta, memimpin dengan cara ekstrem kejam despotik, firaun-firaun Mesir memerintah di bawah pendeta-pendeta yang sudah diinisiasi. Itulah sebabnya pandangan populer Akhenaten tentang revolusi, yang melihatnya sebagai sebuah tindakan individualisme radikal, sangat salah.

Awal dari pemerintahan Akhenaten bersamaan dengan awal siklus pada 1.460 tahun lamanya. Dalam mitologi Mesir setiap awal baru dari siklus ini merupakan kembalinya burung Bennu, burung Phoenix yang mewartakan kelahiran sebuah zaman baru dan sebuah takdir baru. Ketika Akhenaten mengumumkan penutupan sebuah kuil di Karnak yang paling mengagumkan di dunia, dan pendirian sebuah pusat pemujaan baru dan ibu kota, kira-kira di pertengahan jalan antara Karnak dan Giza, ini bukan tindakan keras kepala dari seorang pribadi yang eksentrik, melainkan seorang raja perkumpulan rahasia, yang sedang bertindak melaksanakan takdir kosmis. Ia sedang bersiap menyambut kembalinya burung Bennu pada 1321 SM.

Tindakan pertamanya adalah membangun sebuah kuil baru di Aten, dewa cakra matahari. Di halaman besar kuil baru Akhenaten merupakan pusatnya, sebuah obelisk dengan puncak terbuat dari batu Benben yang akan dinyalakan oleh burung Phoenix yang legendaris.

Tindakan berikutnya, didukung oleh ibunya, Ratu Tiy, adalah membangun ibu kota barunya yang megah dan mengirimkan seluruh perlengkapan pemerintah ke sana dengan menggunakan kapal-kapal. Ia ingin menggeser bumi pada porosnya.

Ia kemudian menyatakan bahwa seluruh dewa sebenarnya tidak benar-benar ada dan bahwa Dewa Aten adalah satu-satunya, dan Tuhan yang sesungguhnya. Ini adalah monoteisme seperti dalam pikiran modern. Pemujaan terhadap Isis, Osiris, dan Amon-Re dilarang. Kuil-kuil mereka dihapuskan dan ditutup, dan perayaan-perayaan mereka yang populer itu dinyatakan sebagai takhayul.

Ada sesuatu yang menarik bagi ketepatan dalam pembaruan Akhenaten. Seperti monoteisme sekarang, Akhenaten materialistis. Dengan menjelaskan monoteisme ia menjauhi dewa-dewa lainnya dan juga cenderung untuk menjauhkan bentuk-bentuk lain dari kecerdasan tanpa jasad. Maka, monoteisme cenderung menjadi materialistis dalam artian bahwa ia cenderung *menyangkal pengalaman dari roh-roh*—dan bahwa pengalaman, seperti yang telah kita katakan, adalah spiritualitas yang sebenarnya.

Jadi, fisik mataharilah yang dinyatakan sebagai ilahi dan sumber dari segala kebaikan. Akibatnya, kesenian pada pemerintahan Akhenatan telah menghapus hierarki formalitas tradisi kesenian Mesir, dengan segala tingkatan kumpulan dewa. Kesenian Akhenaten tampak wajar sehingga mudah kita hargai. Beberapa dari himne indah untuk Aten telah selamat dan mereka tampak, bagus sekali, untuk mendahului Psalm David. “Berapa banyak yang kau telah buat. Kau menciptakan dunia sesuai kehendakmu—semua manusia, binatang ternak, dan binatang liar,” kecam Akhenaten. “Betapa banyak karyamu,” David menyanyi, “kau membuat semua ini dengan begitu bijaksana. Dunia penuh dengan makhlukmu.”

Akan tetapi, di balik puisi itu, di balik segala kecerdasan dan modernisme, mengintai kegilaan monomaniak. Dengan melarang semua dewa lainnya, dan menyatakan dirinya sendiri sebagai satu-satunya saluran kebijakan dan pengaruh Aten di bumi, sejatinya ia sedang membuat seluruh kependetaan berlebihan dan menggantikan mereka dengan hanya diri sendiri.

Akan tetapi, walau membuat dirinya sebagai pusat dari segala praktik agama, ia menarik diri lebih masuk ke dalam labirin halamannya di istananya bersama istrinya yang cantik, Nefertiti dan anak-anak yang dicintainya. Ia bermain dengan keluarga mudanya, menciptakan himne dan menolak mendengar kabar buruk apa pun sehubungan dengan kekacauan di antara rakyatnya atau pemberontakan koloni di Mesir yang mengancam kekuasaannya di daerah itu.

Keruntuhan benar-benar dimulai dari dalam. Memasuki tahun kelima belas pemerintahannya, anak perempuan kesayangannya meninggal dunia, walau segala doa dilakukannya kepada Aten.

Lalu ibunya, Tiy, yang selalu mendukungnya, juga wafat. Nefertiti menghilang dari catatan istana.

Dua tahun kemudian pendeta-pendeta membunuh Akhenaten, lalu mereka mendudukkan seorang anak laki-laki muda yang dikenal dunia sebagai Tutenkhamun.

Segera pendeta-pendeta itu bersiap memperbaiki Thebes. Ibu kota Akhenaten dengan cepat menjadi kota hantu dan setiap monumennya, setiap penggambaran tentang dirinya, setiap penyebutan nama Akhenaten dengan kasar dan sistematis dihapus.

Beberapa komentator modern telah menganggap Akhenaten sebagai nabi, bahkan sosok suci. Namun, penting, seperti yang kita ketahui dari Manetho, orang-orang Mesir mengingat masa pemerintahannya sebagai masa Sethian. Seth, tentu saja, Setan, roh materialisme besar, yang selalu berusaha menghancurkan spiritualitas sejati. Jika utusannya, Akhenaten, telah berhasil mengubah manusia menjadi materialisme, maka tiga ribu tahun yang berisi kelembutan, pertumbuhan indah roh manusia, dan banyak kualitas yang berkembang sejak itu, telah hilang selamanya.

MESKI MUNGKIN TIDAK SELAMAT dalam segala hal seperti pelestarian beberapa kuil Mesir, tidak ada kuil yang menjulang lebih besar daripada Kuil Solomon dalam khayalan kolektif.

Akhir-akhir ini Saul telah dianggap sebagai seorang tokoh bersejarah, yang muncul dalam surat-surat raja-raja yang berhubungan dengan Akhenaten. Mereka dengan setia menulis ke Mesir dengan laporan tentang kejadian-kejadian di daerah. Nama Saul di dalam surat-surat itu adalah “Laby”, raja “Habiru”. Setelah beberapa pengenalan dalam catatan budaya-budaya daerah tetangga, kita sekarang bisa mengatakan dengan yakin bahwa David—“Tadua”—menjadi orang pertama yang menyatukan suku-suku Israel dalam satu kerajaan, ketika ia menjadi raja Yerusalem pada 1004 SM, yang termasuk daerah kekuasaan Tutenkhamun. David meletakkan dasar sebuah kuil di Yerusalem, tetapi meninggal dunia sebelum bisa membangunnya, maka tugas ini diwariskan kepada anak laki-lakinya, yang kita kenal diurapi menjadi raja Yerusalem pada 971 SM.

Sebelum kemajuan yang dibuat oleh New Chronology karya David Rohl, telah dipercaya bahwa Solomon, jika ia memang benar tokoh sejarah, hidup pada Zaman Besi. Ini masalah besar karena arkeolog bisa menemukan dalam sisa-sisa dari zaman itu dan tidak menemukan bukti kemakmuran dan proyek pembangunan yang selalu disebutkan membuat Solomon terkenal. Menempatkan kembali Solomon pada Zaman Perunggu telah membuktikan cocok dengan sempurna. Sisa-sisa arsitektur bergaya Phoenician, yang mungkin telah dibangun oleh Hiram, telah digali pada tingkat yang tepat.

Sosok Solomon bercahaya dalam khayalan populer sebagai perwujudan dari segala keagungan raja dan kearifannya—dan dalam tradisi rahasia, sebagai pengendali magis iblis-iblis. Dalam tradisi rahasia Freemasonry—seperti yang kita ketahui dari sebuah pidato oleh Chevalier Michael Ramsay pada 1736—Solomon mencatat pengetahuan tentang magisnya dalam sebuah buku rahasia, yang kemudian diletakkan dalam dasar kuil kedua di Yerusalem.

Dalam cerita rakyat Yahudi, pemerintahan Solomon sangat baik sehinga perak dan emas menjadi begitu biasa seperti batu di jalan. Namun, karena orang-orang Yahudi tidak mempunyai tradisi membangun kuil pada waktu itu, mereka adalah orang-orang nomaden, Solomon memilih untuk mempekerjakan Hiram Abiff, seorang arsitek Phonecia. Jika gedung-gedung itu tampak pada bukti pengukuran dalam Perjanjian Lama, tidak lebih besar daripada gereja paroki, tetapi demikian gedung itu penuh sesak dengan hiasan-hiasan yang mengagumkan tak tertandingi.

Pada bagian tengahnya Yang Mahasuci, dilapisi dengan sepuhan emas dan bertatahkan perhiasan. Ia dirancang untuk mengisi Bahtera Perjanjian, mengisi tablet-tablet Musa. Cherubim, yang sayapnya terkembang melindungi di atasnya, seperti yang telah kita lihat, mewakili bintang-bintang dari sabuk zodiak. Di sudut altar berdiri empat tanduk, mewakili bulan, dan sebuah tempat lilin dari emas dengan tujuh lampu—tentu saja, mewakili matahari, bulan, dan lima planet besar. Pilar-pilar Jakim dan Boaz mengukur denyut kosmos. Mereka ditempatkan di situ untuk menandai titik paling jauh dari terbitnya matahari pada waktu ekuinoks, dan menurut sejarawan

Yahudi abad pertama, Josephus dan Clement, uskup pertama dari Alexandria, pada bagian puncak pilar-pilar itu diberi "*orreries*", gambaran mekanik dari pergerakan planet-planet. Hiasan, ukiran buah delima disebutkan beberapa kali dalam catatan alkitabiah. Jubah-jubah para pendeta dihiasi batu permata menggambarkan matahari, bulan, planet-planet, serta bintang-bintang—hanya batu zamrud yang disebutkan namanya.

Gambar yang paling luar biasa dari kuil itu tampaknya adalah sebuah laut—atau menurut al-Quran, sebuah air mancur—dari kuningan cair. Lagi, dengan ular kuningan yang dipaku di sebuah tiang oleh Musa, gambar dari peleburan harus membuat kita waspada akan hadirnya praktik rahasia, untuk mengubah fisiologi manusia.

Hiram, Pakar Pembangunan, mempekerjakan sebuah persaudaraan perajin untuk mewujudkan rancangannya. Ia mengelompokkan mereka sesuai dengan tiga tingkatan, Magang, Pendamping, Pakar. Di sini kita melihat gagasan dari persaudaraan yang akhirnya akan meluas keluar dari esoteris yang sempit, untuk mengubah organisasi perkumpulan dari keseluruhan, tetapi dalam kisah pembunuhan Hiram Abiff kita juga melihat sebuah peringatan bagaimana kesalahan bisa terjadi ....

ADA PERSAINGAN TERPENDAM antara Solomon dan Hiram Abiff dalam beberapa tradisi rahasia. Ratu Sheeba mengunjungi Solomon, tetapi sang Ratu juga ingin bertemu dengan laki-laki yang merancang kuil ajaib itu.

Dan, ketika Ratu Sheeba merasakan tatapan Hiram Abiff kepadanya, ia merasakan sensasi seperti logam meleleh di dalam dirinya.

Ratu Sheeba bertanya kepada Hiram bagaimana ia bisa membawa keindahan surga turun ke bumi dalam arsitektur kuil itu. Hiram menjawab dengan mengangkat tinggi sebuah salib Tau berbetuk huruf T. Segera seluruh pekerjanya berkerumun masuk ke dalam kuil seperti kawanan semut.

Lagi, gambaran serangga. Ada tradisi yang dilestarikan dalam Talmud dan al-Quran menyatakan bahwa kuil itu dibangun dengan bantuan serangga misterius yang mampu mengukir batu, disebut Shameer. Sedangkan gambar sarang lebah, kita di sini mempunyai
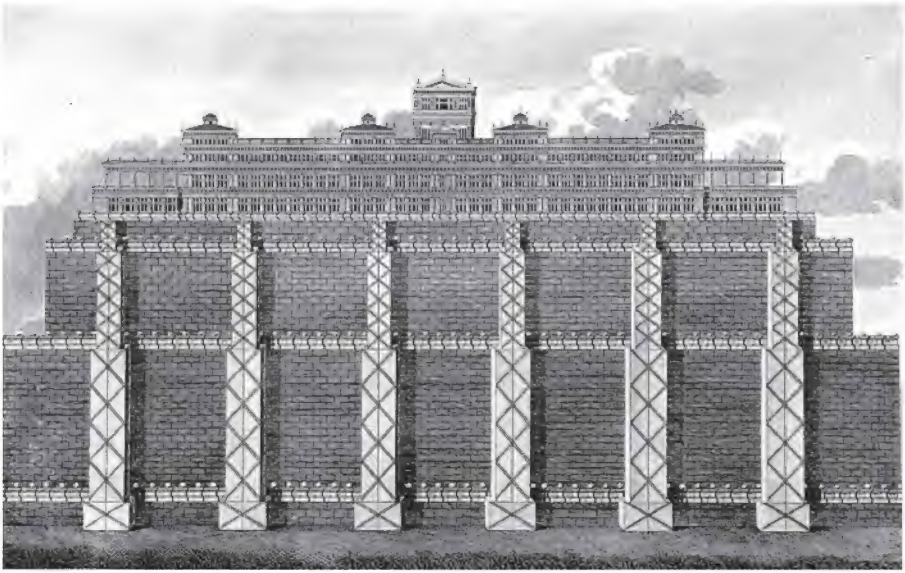
Kuil Solomon dalam cetakan gambar abad kedelapan belas. Sarjana Freemasonis, Albert Pike, menyebutnya "sebuah gambar persingkatan kosmos". Pilar kembar Jakim dan Boaz mengandung banyak lapisan makna, termasuk, pada tingkat psikologis, gerakan ritmis dari darah merah dan ungu, pada tingkat kosmis, catatan ritmis roh, bergantian, menjadi dunia spiritual dan material.

sebuah gambar kekuatan spiritual—yang bisa diperintah oleh Hiram.

Tiga dari pekerja Hiram cemburu akan kekuatan rahasia Hiram. Mereka memutuskan ingin mengetahui rahasia laut yang meleleh. Mereka menyerangnya pada malam hari, ketika ia meninggalkan kuil. Ketika Hiram tetap menolak mengatakan rahasianya, mereka membunuhnya, dengan masing-masing pekerja memukul kepalanya hingga berdarah.

Dikatakan bahwa rahasia itu mati bersamanya dan masih hilang sehingga rahasia-rahasia yang dibocorkan di sekolah-sekolah Misteri dan perkumpulan-perkumpulan rahasia menjadi berkurang kerahasiaannya.

Ada sebuah petunjuk bagian seksual dalam catatan rasa terbakar Sheeba dan Salib Tau, tetapi, untuk mulai memahami rahasia Hiram, kita harus bertanya kepada diri kita sendiri, sehubungan dengan semua bagian astronomis dalam rancangan dan dekorasi kuil, apa orientasi khususnya?

Dua peneliti Masonis dengan pikiran mandiri, Christopher Knight dan Lomas, telah meneliti orientasi ini, dimulai dari petunjuk bahwa Hiram berasal dari Phoenicia, yang dewa utamanya adalah Astarte—atau Venus. Tentu saja, ini juga berkaitan dengan detail dekorasi, telah disebutkan, buah delima, yang adalah buah Venus, dan batu zamrud, yang adalah batu berharga di Venus.

Menurut Clement dari Alexandria, tirai yang membagi Holy of Holies (Mahasuci) telah dipotong menjadi berbentuk bintang bersudut lima. Bintang bersudut lima selalu merupakan simbol dari Venus karena pola yang diikuti Venus mengelilingi ekliptika dalam siklus delapan tahunannya—lima kali muncul di langit pagi hari dan lima pada langit malam hari—membentuk pola lima sudut. Venus adalah satu-satunya planet yang menarik sebuah angka yang betul-betul teratur dengan cara ini. Angka ini kadang-kadang terlihat sebagai pentagram, kadang-kadang sebagai bintang bersudut lima, dan kadang-kadang, seperti yang akan kita lihat ketika meneliti Rosikrusianisme, sebagai bunga berkelopak lima, mawar.

Selain menjadi simbol Venus, pentagram sangat penting dalam geometri, karena, seperti yang diungkap oleh guru matematika Leonardo, Luca Pacioli, dalam bukunya tentang proporsi ilahiah, ia mewujudkan *Golden Proportion* (Proporsi Emas) pada setiap bagiannya.

Lima siklus Venus dari 584 hari terjadi benar-benar lebih dari delapan tahun matahari, yang artinya bahwa sebuah siklus Venus adalah 1,6 dari sebuah siklus matahari. Itu adalah awal dari Proporsi Emas, salah satu dari angka irasional dan ajaib yang menjelaskan pengendapan pikiran menjadi materi.

Dalam doktrin rahasia dan kuno, planet-planet dan bintang-bintang menengahi pengendapan materi.

Asosiasi Venus berkembang biak, satu dimensi terbuka menjadi dimensi lainnya seperti seluruh bidang gelembung ilmu pengetahuan modern. Ada banyak saingan etimologi tentang nama Yerusalem, seseorang menyatakan bahwa asal nama kota itu adalah Urshalem, "ur" berarti 'didirikan oleh' dan "Shalem" adalah nama kuno dari Astarte—atau Venus—pada kemunculan malam harinya. Dalam tradisi Masonis pondoknya sendiri mencontoh dari Kuil Yerusalem.

Herodotus mencatat bahwa di Iran, raja dipercaya memancarkan cahaya langsung yang sangat menyilaukan sehingga ia harus tetap berada di balik tirai selama menerima orang yang menghadapnya. Sebuah mahkota adalah simbol bahwa tingkat tertentu dari inisiasi telah dicapainya dan inisiat itu dimahkotai dengan api buddhis.

Bintang bersudut lima dari Venus ditampilkan di atas kursi Grand Master (Guru Besar), dan para inisiat saling menyapa dengan sebuah pelukan upacara persaudaraan lima sudut

Pondok-pondok memiliki jendela atap, berderetan dengan khas sehingga cahaya Venus bersinar melalui jendela-jendela itu pada hari-hari penting tertentu. Seorang Guru Besar mason bangkit terlahir kembali menghadap cahaya Venus pada sebuah ekuinoks.

Mengingat jati diri Venus dengan Lucifer, hubungan ini mungkin pada mulanya tampak agak membingungkan. Namun, dalam sejarah esoteris, Lucifer selalu *harus* jahat. Kemampuan manusia untuk berpikir dibuat untuk mengimbangi antara Venus dan bulan—dan bulan, seperti yang telah kita lihat, juga muncul dengan jelas dalam rancangan altar kuil itu.

Misi Solomon adalah memimpin manusia masuk ke dalam sebuah dunia gelap yang lebih material, dengan menjaga api spiritualitas tetap hidup. Itu adalah misi yang sama dengan misi Freemasonry yang akan mereka lakukan pada abad ketujuh belas, pada awal zaman modern materialisme.

LEGENDA SOLOMONIS MENEMUKAN GEMA jauh di kepulauan Inggris. Sarjana-sarjana modern cenderung untuk mempertahankan pandangan bahwa, jika legenda Arthur memiliki dasar sejarah, ini terjadi pada "Zaman Kegelapan", mengikuti mundurnya orang-orang Romawi dari Inggris, ketika dewa perang Kristen mungkin telah bertempur dengan hebat mengusir penyusup pagan, tetapi akhirnya gagal. Sebuah kasus menarik telah dibuat bahwa tokoh sejarah di belakang Arthur adalah Owain Ddantgwynne, seorang dewa perang dari Welsh yang mengalahkan orang-orang pagan Saxon dalam Perang Badon pada 470. "Arthur" dalam hal ini telah memiliki julukan dengan arti 'beruang'.

Akan tetapi, Raja Arthur yang asli tinggal di Tintagel agak lebih awal daripada Solomon, kira-kira pada 1100 SM, ketika komunitas pedesaan yang damai pada Zaman Perunggu Inggris dikalahkan oleh bangsa yang lebih kuat militeristis dari bukit benteng pada Zaman Besi. Mentor spiritualnya, Merlin, penyihir dari Cellydon Wood adalah orang yang selamat dari zaman lingkaran batu. Ia membantu Arthur untuk menjaga Misteri Matahari untuk tetap hidup. Maka, Arthur menjadi Raja Matahari, dikelilingi oleh dua belas kesatria dari zodiak dan menikah dengan Venus—Guinevere dalam sosok Celtic dari Venere atau Venus. Mahkota Arthur adalah mahkota cakra, terang benderang untuk memimpin rakyatnya—seperti Solomon memimpin rakyatnya—menuruni menembus kumpulan kegelapan.

Akal Budi—dan Bagaimana Bangkit di Atasnya

Elijah dan Elisha • Isaiah • Buddisme Esoteris • Pythagoras • Lao-Tzu

SETELAH SOLOMON, KERAJAAN ISRAEL mulai runtuh lagi.

Sebuah lembaga tumbuh disebut nabi-nabi. Peran mereka adalah memberi nasihat kepada raja-raja—tetapi tidak sama dengan hubungan antara Melchizedek dan Abraham atau antara Merlin dan Arthur, melainkan bermusuhan dan subversif. Mereka mengatakan hal-hal tidak menyenangkan dan tidak populer sehingga tidak ada yang mau mendengarkan mereka. Mereka bergembar-gembor dan meracau. Kadang-kadang mereka dianggap gila.

Elijah orang gila, aneh dan sendirian, hampir seperti gelandangan, dengan ikat pinggang kulit dan jubah panjang. Seperti Zarathustra, ia melawan api dengan api.

Diperintahkan oleh Tuhan untuk bersembunyi di alam liar dan minum dari mata air, ia juga diberi makan oleh burung gagak. Seekor burung gagak menunjukkan bahwa Elijah diinisiasi dengan cara kearifan Zarathustra. Seperti yang telah kita lihat, "Burung Gagak" adalah salah satu dari tingkat inisiasi dalam misteri-misterinya.

Raja Israel, Ahab, menikahi Jezebel dan mulai membangun altar-altar untuk Baal (bahasa Canaanite untuk Saturnus/Setan). Elijah bertempur dan memenangkannya dengan nabi-nabi Baal, dengan memanggil api untuk turun dari langit. Pada kejadian setelah itu ia memanggil api turun dari langit untuk membunuh seregu tentara yang dikirim Jezebel untuk menangkapnya.

Elijah adalah laki-laki yang kuat dan perkasa, seorang nabi yang hidup paling dekat dengan batas kegilaan. Ada kisah-kisah

tentang bukti karismanya yang mencengangkan berulang-ulang—kepandaiannya meramal, kemampuannya untuk mengubah sumur beracun menjadi sehat, membuat besi mengapung, menyembuhkan orang sakit lepra. Ada kisah aneh tentang ketika ia menghidupkan kembali seorang anak laki-laki muda dengan berbaring di atasnya dan memasukkan rohnya kepada anak itu. Ketika ia harus melarikan diri ke alam bebas lagi, ia melarikan diri demi hidupnya—dan menuju ke Tuhan. Ia berdiri di atas gunung di tengah badai hebat. Kita mungkin membayangkan ia melawan badai, sebuah gabungan dari Lear dan si Bodoh.

Akhirnya ia roboh, letih, dan tertidur di bawah pohon juniper, dan bermimpi tentang seorang malaikat.

Kemudian, ketika masih gelap, ia berangkat mendaki Gunung Horeb untuk mencari Tuhan, seperti yang dikatakan malaikat itu bahwa ia harus mencari Tuhan. Namun, angin besar bertiup, mengguncang gunung dan membuat batu-batu besar menggelinding turun ke arahnya. Elijah tahu bahwa Tuhan tidak ada di dalam angin itu, ia pun berhasil menyelamatkan diri ke dalam sebuah gua.

Tiba-tiba kilatan petir menyambar tanah tepat di depan gua, mengakibatkan kebakaran besar menderu membakar vegetasi di luar sehingga ia terjebak di dalamnya. Ia juga tahu Tuhan tidak ada di dalam api ini.

Setelah beberapa saat badai dan kebakaran reda, dan, ketika pagi menjelang, semuanya tenang. Bintang pagi terbit, dan ketika itulah, dalam udara pagi yang lembut, Elijah mendengar suara Tuhan yang lembut dan tenang.

Ia hanya seseorang yang periang, bahkan memalukan, tetapi ia seorang nabi dari sebuah kebatinan baru. Ini adalah perkembangan dari suara yang didengar Musa dari dalam semak yang terbakar, tetapi lebih lirih, nyaris dari bawah sadar. Ketika seseorang pernah satu kali mendapatkan perasaan ilahiah yang luar biasa, sekarang mereka akan menyimaknya dengan sangat saksama, untuk melatih disiplin mental dan perhatian langsung supaya bisa membedakannya.

Akan tetapi, untuk memahami makna sejati dari misi Elijah, penting untuk mengerti kematiannya, dan, untuk mengetahuinya, pertama-tama kita akan kembali ke India.

Ada kesaksian-kesaksian tentang pakar-pakar yang mampu menghilang sesuai dengan keinginannya. Dalam sebuah autobiografi Paramahansa Yogananda yang mengagumkan, *Autobiography of a Yogi*, yang diterbitkan kali pertama pada 1946, ia menjelaskan bagaimana ketika ia harus bertemu dengan guru spiritualnya, Sri Yukteswar, di stasium kereta api setempat, tetapi menerima pesan telepatis untuk tidak pergi ke sana. Gurunya membatalkan. Muridnya menunggu di sebuah hotel. Tiba-tiba, sebuah jendela yang menghadap ke jalan menjadi berkilauan karena cahaya matahari, lalu gurunya mewujud di hadapannya. Gurunya menjelaskan bahwa ia bukan penampakan, melainkan daging dan darah, dan bahwa ia telah secara ilahiah diperintahkan untuk memberi pengalaman ini kepada muridnya. Paramahansa Yogananda menyentuh sandal biasanya, yang terbuat dari kain kanvas jingga dan digulung dengan tali. Ia juga merasakan kain jubahnya yang berwarna kuning tua ketika bergesekan dengannya.

Elijah mengembangkan bakat ini ke tingkat berikutnya. Ia belajar *bagaimana ekskarnasi dan inkarnasi sepert yang dikehendakinya.*

Kau tidak bisa mengambilnya, kata pepatah populer, tetapi menurut doktrin rahasia, kau bisa. Seorang inisiat hebat pada abad dua puluh, G.I. Gurdjieff berkata bahwa sejatinya apa yang diperlukan untuk menjadi master untuk diri sendiri dalam kehidupan ini adalah apa yang diperlukan untuk selamat sebagai seorang makhluk sadar dalam hidup setelah mati. Inisiasi setidaknya banyak bersangkutan dengan kehidupan setelah kematian seperti juga pada kehidupan. Pada buku ketujuh *The Republic* Plato berkata, "Mereka yang tidak mampu dalam kehidupannya sekarang ini untuk mengerti gagasan kebaikan, akan turun ke Hades setelah kematiannya dan tertidur dalam rumah tinggal yang gelap."

Pada akhir hidupnya, Elijah diangkat ke surga dengan sebuah kereta yang berapi menyala-nyala. Sangat mirip dengan Henokh dan Nuh sebelum dirinya, tidak mati dengan cara biasa, Ia bergabung dengan kelompok guru yang naik, yang untuk sebagian orang tidak bisa melihatnya, tetapi kembali ke bumi ketika ada kesempatan atau krisis besar.

Dalam pikiran kabalistis, kereta yang digunakan Elijah naik me-

rupakan satu aspek dari sebuah entitas misterius, disebut Merkabah. Inisiat besar bekerja pada tubuh nabati sehingga tidak larut setelah kematian, memungkinkan roh yang naik untuk menjaga aspek kesadaran yang hanya biasanya mungkin selama kehidupan di bumi. Para inisiat mengetahui tentang teknik rahasia, yaitu kekuatan-kekuatan lembut yang mungkin mengkristal dengan cara tertentu sehingga mereka tidak bercerai-berai setelah kematian.

Nanti kita akan melihat pemikir-pemikir Kristen akan menyebut kereta itu sebagai tubuh yang Terlahir kembali.

Ketika Elijah naik, jubahnya terlepas darinya, lalu diambil oleh Elisha, yang telah dipilih Elijah sebagai penggantinya. Dengan misterius proses, penganugerahan mental memberikan Elisha sebuah kenaikan jumlah dari kekuatan Eljah. (Kita akan kembali untuk melihat cara hal ini terjadi ketika kita mempertimbangkan kehidupan dan karya Shakespeare.)

Pergantian Elijah oleh Elisha tidak berlangsung tanpa ambiguitas. Begitu Elijah tampak seolah ia ingin menolak Elisha. Ia bergegas, dan ketika Elisha menyusulnya, Elijah berkata, “Kembali. Apa yang telah kulakukan kepadamu?” Apakah ia melihat sesuatu dalam Elisha yang membuatnya tidak yakin? Setelah itu Elisha diejek karena botak oleh sekelompok besar anak laki-laki, lalu ia menggunakan kekuatannya untuk memanggil dua ekor beruang besar dari hutan, untuk menyerang dan membunuh mereka semua. Ini seolah nabi itu masih terlibat dalam sebuah perang sengit dengan Baal.

Dua ratus tahun kemudian, pada masa nabi Isaiah, sebuah pengertian baru yang sukar dipahami dari cara alam semesta bekerja telah berkembang. Konsep Keagungan membuat para nabi sangat berkurang melakukan peperangan. Pada 550 SM Isaiah menyatakan, “Orang yang berjalan dalam kegelapan pernah melihat cahaya besar .... Karena bagi kita seorang anak dilahirkan, bagi kita seorang anak laki-laki diberikan: dan pemerintahan akan ada di atas bahunya: dan namanya akan dipanggil Tuhan Yang Kuasa, Penasihat, Luar Biasa, Bapa yang Abadi, Pangeran Perdamaian.”

Konsep Keagungan bertumbuh dari makna kenabian sejarah. Raja-raja dari dua kerajaan dan rakyatnya gagal melakukan apa yang diperintahkan bagi mereka. Keadaan mereka merosot dan tanah

mereka dibiarkan tak berguna. Namun, kemudian, karena Keagungan Tuhan, sebuah akar kehidupan muncul dari tanah tandus itu. Nabi-nabi itu melihat Keagungan itu bekerja dengan cara ini pada masa mereka sendiri, pada taraf militer dan politis, dalam kebangkitan dan kejatuhan, lalu kebangkitan lagi dari kerajaan-kerajaan kecil mereka. Mereka juga meramalkan pengulangannya dalam siklus kosmis yang lebih besar dalam sejarah.

Untuk pengikut Baal, sebaliknya, kehidupan adalah tentang mempergunakan kekuasaan. Mereka percaya bahwa jika mereka melakukan praktik agama yang benar—memberikan korban dan melakukan upacara-upacara magis—mereka bisa memaksa dewa-dewa mereka melakukan penawaran.

Isaiah menolak pandangan ini. Ia mengatakan kepada rakyatnya bahwa Yahweh telah memperlihatkan mereka Keagungannya

Kenaikan Elijah. Dicetak dari sebuah Alkitab abad kesembilan belas.

dengan memilih mereka, dengan memberi mereka kekuatan untuk patuh, dengan membersihkan mereka dari dosa-dosa, dengan menyelamatkan mereka ketika berkeras kepala dan membangkang, dan dengan berjanji untuk mengembalikan mereka ke kemegahan yang dulu walau mereka tidak layak mendapatkannya. Cinta Yahweh yang agung tidak bisa dituntut, dibeli, atau didapatkan, katanya. Itu adalah cinta yang diberikan dengan benar-benar bebas.

Begitu cinta ilahiah ini dimengerti, maka hanya masalah waktu sebelum pengertian ini terbuka dalam sebuah dimensi baru dalam cinta seorang manusia kepada yang lainnya.

Isaiah memiliki firasat, baik sejarah maupun keberuntungan masa depan Israel—"akan datang batang keempat dari tangkai Jesse". Ia juga mempunyai visi besar tentang akhir sejarah, yang akan kita bahas kembali kelak—"serigala dan domba akan makan bersama-sama dan leopard akan berbaring bersama dengan anak itu."

Tradisi nabi akan berakhir kira-kira pada 450 SM. Ketika seorang kabalis, Rabbi Hayyim Vital menulis, pada akhir abad keenam belas, setelah Haggai, Zechariah, dan Malachi, nabi-nabi yang hanya bisa melihat ke dalam tingkat-tingkat terendah dari surga, dan kemudian hanya dalam cara yang terselubung,

Kata-kata terakhir dalam Perjanjian Lama adalah kata-kata yang berdering dari Malachi, yang meramalkan kehadiran kembali Elijah, dan hari ini masih tetap diharapkan pada setiap tahun pada perayaan Paskah kaum Yahudi, ketika sebuah tempat disediakan untuknya pada acara makan malam, dengan sebuah piala anggur dan membiarkan pintu terbuka.

AKAN TETAPI, PADA BAGIAN LAIN DUNIA inisiasi lainnya terbuka untuk dimensi-dimensi baru dalam keadaan manusia. Sebuah roh agung pencerahan menyelinap di pikiran-pikiran yang berbeda dan beberapa budaya yang berbeda pada waktu yang bersamaan.

Pangeran Siddhartha dilahirkan pada masa dan tempat yang dikhususkan oleh pernyataan-pernyataan peperang kecil di Lumbini, sekarang Nepal.

Hingga usia dua puluh sembilan ia hidup bergelimang kemewahan. Setiap kebutuhannya terpenuhi sebelum ia memintanya dan apa pun

yang dipandangnya adalah sesuatu yang menggembirakan. Maka, pada suatu hari ia meninggalkan istana raja dan melihat sesuatu yang tidak boleh dilihatnya—seorang laki-laki tua. Ia ketakutan, tetapi ia terus melihatnya, dan mengetahui betapa rakyatnya sakit dan mati.

Ia memutuskan untuk meninggalkan istana—juga istri dan anaknya—untuk mencoba mengerti penderitaan. Hidup di antara petapa selama tujuh tahun, ia gagal menemukan apa yang dicarinya dalam yoga sutra dari Pantanjali dan ajaran-ajaran dari keturunan Rishis.

Kemudian, akhirnya, ketika berusia tiga puluh lima tahun, ia pergi dan duduk di bawah pohon Bohdi di tepi Sungai Neranjara, berniat keras untuk tidak bergerak hingga ia mengerti.

Setelah tiga hari dan tiga malam ia sadar bahwa kehidupan adalah penderitaan, yang disebabkan karena hasrat akan hal-hal duniawi, tetapi bahwa Anda juga bisa mencapai kebebasan dari segala hasrat itu. Memang, Anda bisa mencapai kebebasan itu, dan daya tarik-menarik seperti itu untuk roh dunia, bahwa Anda tidak perlu berinkarnasi lagi. Dan, Anda akan bisa menjadi seperti Siddharta, seorang Buddha.

Jalan untuk mengerti—atau tercerahkan—disebut oleh orang-orang Buddha "Jalan Delapan Lapis", yang melibatkan pandangan yang benar, niat yang benar, bicara yang benar, tindakan yang benar, kehidupan yang benar, usaha yang benar, perenungan yang benar, pikiran yang benar.

Delapan Jalan mungkin tampak sebagai moralitas tinggi berjiwa besar yang tidak mungkin bagi sensibilitas Barat modern. Mungkin juga tampak agak absrak, bahkan tidak praktis. Namun, ajaran Buddha memiliki sisi esoteris dan seperti semua ajaran esoteris, mereka memiliki lapisan makna yang sangat praktis. Filosofi esoteris mengajarkan calon-calonnya cara mencapai perubahan psikologis, dengan menggunakan teknik praktis untuk menggunakan fisiologi manusia. Dalam kasus Delapan Jalan, kedelapan praktik ini merupakan latihan untuk menghidupkan delapan dari enam belas kelopak cakra tenggorokan.

Ini mewakili sebuah perubahan bersejarah dalam praktik inisiasi. Dalam ritual inisiasi yang dilakukan di Piramida Besar, misalnya,

calon di masukkan ke dalam parit yang dalam dan mati, kemudian sebuah lingkaran lima—calon-calon itu, membangkitkan tubuh nabatinya dari tubuh fisiknya. Mereka telah melakukannya, membuatnya, membujuknya menjadi bentuk yang mampu melihat dunia yang lebih tinggi sehingga ketika tubuh nabati tenggelam lagi masuk ke dalam tubuh fisiknya dan calon itu bangun lagi, ia terlahir dengan memiliki kehidupan baru yang lebih tinggi. Intinya adalah bahwa calon dari Mesir itu telah tidak sadar selama proses ini. Dengan cara hidup baru yang lebih bermoral, berdasarkan kasih sayang kepada seluruh makhluk hidup.

Karena manusia berkembang bertambah secara bebas dari alam rohani, ada bahaya kekuatan pribadi akan melampaui hasratnya dalam melakukan hal yang benar dan menggunakannya secara bijaksana. Ada sebuah bahaya bahwa pikiran jahat akan mendapatkan kekuatan-kekuatan supernatural yang diterima oleh calon-calon itu.

Juga selalu mungkin bagi orang-orang untuk mendapatkan kekuatan-kekuatan ini walau mereka tidak menjalani inisiasi. Kadang-kadang hal itu terjadi sebagai akibat dari trauma ekstrem masa kecil. Ini bisa mengakibatkan sebuah koyakan pada kejiwaan yang menjadi celah roh-roh menerobos masuk tanpa kendali. Beberapa cenayang modern telah mengalami trauma besar pada masa kanak-kanaknya. Kadang-kadang orang-orang mendapatkan kekuatan melalui praktik sebuah magis, baik yang hitam maupun yang setidaknya tidak selaras dengan tujuan spiritual tertinggi, seperti sekolah-sekolah rahasia yang terhormat yang melestarikan sebuah tradisi kuno asli. Bahaya dari semua ini adalah bahwa seseorang yang tidak diinisiasi, bahkan yang berniat baik, mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengenali roh-roh yang berkomunikasi dengannya.

Sasaran dari Delapan Jalan, sebaliknya, adalah inisiasi sebagai bagian dari perkembangan moral yang melindungi dan terkendali. Jika Anda mampu mengendalikan dunia, Anda harus mampu melaksanakan pengendalian diri sendiri.

Cakra tenggorokan merupakan organ dari formulasi kearifan spiritual. Hal itu menghubungkan cakra jantung dan cakra alis. Dalam fisiologi dari seorang calon, arus sungai cinta ke atas dari cakra jantung melalui cakra tenggorokan untuk menyinari cakra alis.

Ketika arus cahaya ini ke atas ke cakra alis, ia terbuka seperti bunga di bawah sinar matahari.

Kita semua mungkin mendengar gema—atau peringatan—tentang hal ini dalam kehidupan sehari-hari. Jika menatap seseorang dengan mata cinta, kita melihat kebaikan terlihat oleh yang lainnya. Seperti menatap seseorang dengan cinta mungkin juga membawa kebaikan-kebaikan ini dan membantu mereka berkembang. Jika Anda bertemu dengan seseorang dengan watak spiritual yang sangat halus, ia mungkin bahagia, tersenyum, tertawa, hampir seperti anak-anak. Ini karena orang-orang seperti itu melihat seluruh manusia dengan mata cinta.

Ketika Buddha wafat, ia mencapai tujuannya. Ia tidak akan minta untuk terlahir kembali.

Akan tetapi, ini tidak berarti ia tidak lagi menjadi bagian dari sejarah ini, seperti yang akan kita lihat ketika kita akan melihat Kelahiran Kembali Italia.

PYTHAGORAS DILAHIRKAN DI PULAU YUNANI, SAMOS, yang makmur kira-kira pada 575 SM, ketika blok pualam pertama dipasang di atas yang lainnya pada Acropolis di Athena.

Tidak ada orang yang mendapatkan pengaruh evolusi yang lebih besar dari pikiran esoteris Barat. Pythagoras dianggap sebagai manusia setengah dewa selama hidupnya. Seperti Yesus Kristus, tidak satu pun yang ditulisnya sampai pada kita, hanya sedikit kumpulan pepatah dan komentar dan kisah-kisah yang ditulis oleh murid-murid.

Dikatakan bahwa kemampuan berada pada dua tempat sekaligus, bahwa elang putih telah membiarkannya membelai dirinya, bahwa ia pernah berkata kepada dewa sungai dan terdengar suara menjawabnya dari air itu, “Salam untukmu, Pythagoras!” Juga dikatakan bahwa ia pernah berkata kepada nelayan-nelayan yang tidak menghasilkan banyak ikan, untuk menebarkan jaringnya ke laut sekali lagi. Ia seorang penyembuh yang hebat, kadang-kadang membaca ayat-ayat dari Homer yang dipercaya memiliki kekuatan besar, seperti mistik-mistik Kristen akan membaca ayat-ayat dari Psalm dan Gospel Yohanes. Ia menggunakan musik untuk menyembuhkan
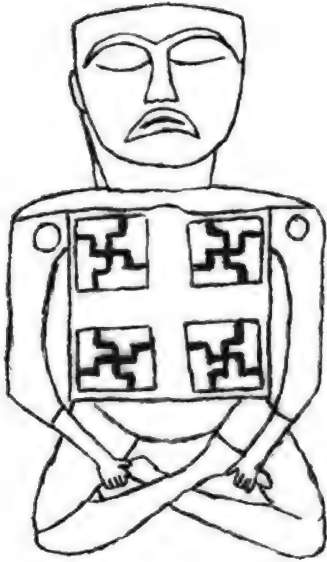
Dalam esoteris Buddhisme, Buddha adalah roh Merkurius, Bukan kebetulan, bahwa orang-orang Celtic menyebut Planet Merkurius "Budh", yang berarti 'ajaran yang arif'. Posisi teratai, ciri khas Buddha, dikenal oleh orang-orang Celtic dibuktikan dengan ukiran pada sebuah ember, ditemukan di Oesberg, Norwegia.

juga. Filsuf Yunani pada masa awal Empedocles berkata Pythagoras bisa menyembuhkan orang sakit dan memudakan kembali orang yang sudah tua. Seperti Buddha, ia bisa mengingat inkarnasi masa lalunya, dan bahkan dikatakan ia bisa ingat seluruh sejarah dunia sejak awal mulanya.

Kearifannya merupakan hasil dari bertahun-tahun meneliti dan berkali-kali mengikuti inisiasi masuk ke sekolah-sekolah Misteri. Ia menghabiskan dua puluh dua tahun mempelajari rahasia-rahasia para pendeta inisisasi Mesir. Ia juga belajar dengan Magi (majus) di Babilonia dan keturunan-keturunan Rishis di India, tempat sebuah kenangan tentang mukjizat yang hebat, di sebut Yaivancharya dilestarikan.

Pythagoras mencari sintesis pikiran esoteris dari seluruh dunia menjadi sebuah konsepsi kosmos lengkap—kemudian disebut Perenial Philosophy oleh Leibniz, ahli matematika dan Kabalis abad ketujuh belas.

Pada titik ini sejarah dunia sesuai dengan idealisme, kita telah mencapai titik balik. Gagasan-gagasan atau pikiran-pikiran hebat berasal dari pikiran kosmis sekarang hampir tersembunyi oleh materi yang telah mereka ciptakan bersama. Misi Pythagoras adalah mencatat mereka sebagai konsep sebelum menghilang sama sekali.

Filosofi Pythagoras karena itu memulai proses penerjemahan visi
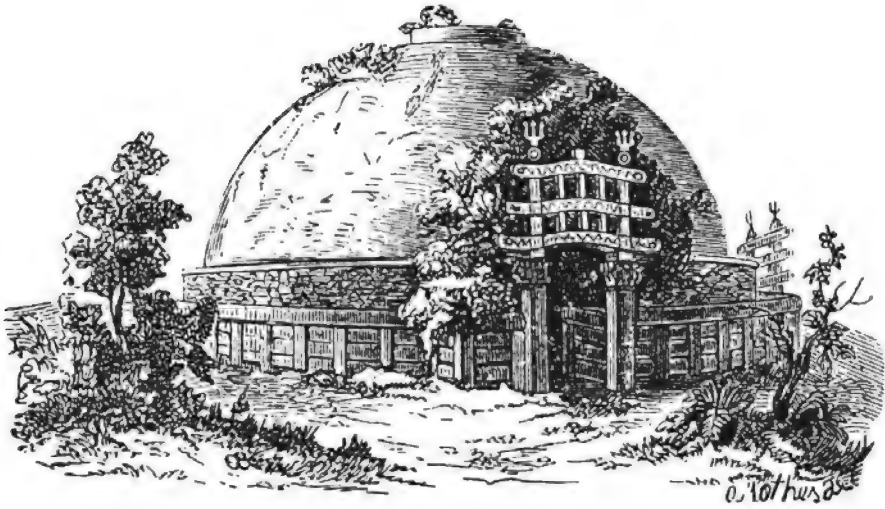
Kerajaan Buddhis Asoka, cucu dari orang pertama yang menyatukan India, memerintah dari 273 SM. Ketika kehilangan lebih dari seratus ribu orangnya dalam sebuah perang, ia meninggalkan perang, dan sejak itu mencoba memerintah dengan memberikan contoh tentang spiritualitas Buddhis. Ia memiliki kira-kira 84.000 stupa, atau tempat suci, didirikan di India, banyak yang masih ada. Dalam sejarah kuno ia dikenang karena irigasi, jalan-jalan, rumah sakit-rumah sakit, taman-taman botani, vegetarian, dan larangan membunuh binatangnya. Dalam sejarah esoteris ia dikenang juga, karena telah mendirikan Nine Unknown, sebuah perkumpulan rahasia yang kuat pada abad kedua puluh, banyak orang, termasuk D.N. Bose, salah satu dari ilmuwan terkenal di India, masih memercayainya.

primordial, gambaran kesadaran manusia kuno, menjadi istilah-istilah konseptual abstrak.

Pada kira-kira 532, Pythagoras bertentangan dengan Polycrates, pemimpin despot Samos. Setelah diasingkan dengan paksa, Pythagoras membentuk suatu komunitas—yang pertama dari beberapa—di Crotona, selatan Italia. Calon insisiasi masuk ke komunitas ini harus menjalani pelatihan selama bertahun-tahun, termasuk diet aneh, termasuk konsumsi opium, wijen, biji mentimun, madu liar, bunga-bunga dafodil, dan kulit bawang laut yang dibuang saripatinya. Ada tekanan besar pada olahraga sebagai cara membangkitkan tiga tubuh manusia—material, nabati, dan binatang—menjadi harmoni, dan calon anggota diminta untuk tetap bungkam selama bertahun-tahun hingga akhir.

Pythagoras telah berhasil memberi murid-muridnya sebuah visi besar tentang alam rohani, yang kemudian ia terjemahkan bagi mereka. Dari ini, pengajaran yang meloncat-loncat, akan memunculkan matematika, geometri, astronomi, dan musik.

Kesehariannya, Pythagoras dikatakan menjadi satu-satunya manusia yang mampu mendengar Musik Semesta, dipahami sebagai sebuah skala dari notasi-notasi yang berbeda, masing-masing dibuat oleh tujuh planet ketika mereka bergerak di angkasa. Ini mudah diabaikan sebagai omong kosong mistis, tetapi kisah tentang bagaimana ia mengukur nada musik memiliki bunyi dering autentik untuk itu.

Suatu hari Pythagoras berjalan-jalan di kota ketika mendengar bunyi logam dihantam di atas landasan. Ia mendengar bahwa ukuran martil yang berbeda menimbulkan bunyi yang berbeda pula. Tiba di rumah, ia memasang papan kayu di tengah ruangan dan menggantungkan serangkaian pemberat padanya dengan urutan semakin membesar. Dengan proses uji dan kesalahan ia memutuskan bahwa nada musik terdengar indah bagi telinga manusia berhubungan dengan berat yang berbeda. Ia kemudian menghitung bahwa mereka sebanding dengan yang lainnya secara tepat matematis. Dari perhitungan temuan itulah kita mendapatkan oktaf musik yang kita pahami dan nikmati sekarang ini.

Ketika Pythagoras dan pengikutnya menjelaskan bagian rasional dalam kehidupan, mereka mulai merumuskan konsep paralel. Itu adalah sebuah konsep yang mungkin belum pernah diungkap sebelumnya karena hingga ketika itu sudah menjadi bagian dari pengalaman keseharian semua orang. Konsep itu seperti ini: kehidupan bisa dijelaskan dalam istilah rasional hanya hingga sampai titik tertentu. *Ada sebuah elemen irasional yang luas dalam kehidupan juga.*

Ajaran-ajaran sekolah Misteri berkaitan dengan sisi rasional akan membantu membangun kota-kota, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, struktur dan mengatur Dunia luar. Ajaran irasional, setidaknya dalam bentuk eksplisitnya akan dibatasi untuk sekolah-sekolah. Membicarakannya di luar menjadi berbahaya dan sangat mungkin mengundang permusuhan. Plutarch

berkata bahwa siapa pun yang mengetahui kebenaran yang lebih tinggi, menemukan nilai-nilai "serius" dari kesulitan masyarakat untuk diperhatikan dengan serius. Ia juga suka mengutip Heraclitus "Keabadian adalah seorang anak yang sedang bermain-main".Jadi, di sini, pada kelahiran pikiran rasional, sekolah-sekolah Misteri memupuk lawannya. Bukan kebetulan bahwa pribadi seperti Pythagoras, Newton, dan Leibniz—mereka yang banyak bertindak untuk membantu manusia harus bisa mengatasi kenyataan dari alam semesta fisik—juga telah tenggelam dalam pemikiran esoteris. Ini karena pemikiran esoteris benar adanya, seperti orang-orang berpikiran besar ini melihat, jika Anda melihat kehidupan ini secara subjektif sebagai hal yang mungkin, bukannya secara objektif, seperti Anda harus lakukan dalam ilmu pengetahuan, beberapa pola yang sangat berbeda akan muncul. Kehidupan jika dipandang secara objektif mungkin menjadi rasional dan tunduk pada hukum alam, tetapi mengalaminya secara subjektif, itu irasional.

Dengan secara sadar membagi pengalaman seperti ini, Pythagoras membuatnya menjadi mungkin untuk berpikir lebih jelas tentang kedua dimensi itu.

Murid-murid Pythagoras diajari untuk hidup terpisah dari masyarakat, bergantian antara kepuasan mistis dan analisis intelektual. Pythagoras pertama-tama menyebut dirinya sebagai pencinta kearifan, yaitu "seorang filsuf", tetapi seperti Socrates dan Plato yang mengikutinya, ia lebih dekat kepada seorang ahli sihir daripada profesor universitas pada zaman modern. Murid-muridnya sangat mengaguminya. Mereka percaya bahwa gurunya memiliki kekuatan untuk membuat mereka bermimpi seperti yang dikehendakinya, dan ia juga mampu mengarahkan kembali kesadaran mereka saat bangun dalam sekejap.

Pythagoras memancing kemarahan kejam dari mereka yang dikeluarkan dari lingkaran dalam. Ia menolak menerima seorang laki-laki bernama Cyron masuk ke sekolahnya karena kecerobohan dan keangkuhannya. Cyron menimbulkan sebuah huru-hara menentang Pythagoras. Mereka mendobrak masuk ke gedung tempat Pythagoras dan para pengikutnya sedang berkumpul dan membakarnya. Semua yang ada di dalamnya tewas.

DALAM MASA PYTHAGORAS ADA DUA FILSUF LAIN di sisi lain dunia, Heraclitus di Yunani dan Lao-Tzu di China, sekilas muncul di permukaan sejarah, mencoba menjelaskan dimensi irasional kehidupan secara rasional.

Kita tidak bisa berada di dalam satu sungai dua kali, kata Heraclitus.

Ada sebuah kisah, suatu hari Konfusius mengunjungi Lao-Tzu dan minta untuk diinisiasi. Lao-Tzu mengusirnya sambil mengejeknya karena tata kramanya yang menjilat dan ambisi yang kotor. Mungkin ini diragukan, tetapi ini menunjukkan sebuah kebenaran penting, yaitu bahwa Konfusianisme dan Taoisme mewakili pemikiran eksoteris dan esoteris di China.

Konfusius menghabiskan bertahun-tahun mengumpulkan kearifan tradisi China dan koleksi ini akan digunakan sebagai pegangan untuk pemerintahan para pemimpin China pada masa setelah itu.

Pepatah Konfusius sangat masuk akal. *Seribu mil perjalanan dimulai dengan satu langkah. Hargai tugas lebih tinggi daripada hadiahnya. Jika Anda tidak mencapai sasaran, atur lagi sasaran Anda.* Dan sebagainya.

Kita bisa membandingkan Konfusius dengan Rudyard Kipling. Keduanya adalah pelayan kerajaan. Jika materialisme ilmiah menjelaskan segala yang ada dalam kehidupan, puisi Kipling "*If*" akan menjadi kata terakhir pada perilaku hidup dan filosofi esoteris tidak bisa mengajari kita apa-apa.

Jika kau bisa memaksa hatimu dan sarafmu dan uratmu
Untuk melayani giliranmu setelah mereka lama pergi
Maka bertahanlah ketika tidak ada apa-apa lagi padamu
Kecuali Kehendak yang berkata kepada mereka "Bertahanlah!" ...

Jika kau bisa mengisi menit yang tak kenal ampun
Dengan lari yang bisa ditempuh dalam enam puluh detik
Milikmu adalah bumi dan segala isinya
Dan ada lagi—kau akan menjadi seorang Laki-Laki, Putraku!

Masalahnya adalah bahwa walau ada banyak waktu ketika hal terbaik adalah mencoba dengan segala kekuatan kita dan tidak untuk

menyerah, ada kesempatan lain, seperti Orpheus telah menemukan akibatnya, ketika ia dengan bijaksana menyerah dan mengikuti arus. Kadang-kadang ketika Anda mendapatkan apa yang Anda kehendaki, Anda masih ingin mendorong lebih jauh lagi. Kadang-kadang satu-satunya jalan untuk mempertahankan sesuatu adalah dengan membiarkannya pergi. Seperti yang dikatakan Lao-Tzu:

> Karena yang terbangun mundur sendiri, ia melangkah maju
> Karena ia menyerah, ia mendapatkan
> Karena ia tidak mementingkan diri sendiri, ia tercukupi sendiri
> Ketenangan adalah raja keresahan.

TIGA PULUH TAHUN SETELAH KEMATIAN PYTHAGORAS, sebuah angkatan perang Persia yang besar sekali di bawah Xerxes menyerang Yunani. Kemudian, pada awal tahun-tahun abad kelima SM, pasukan Persia dikalahkan dan diusir kembali oleh orang-orang Athena di Marathom dan kemudian oleh orang-orang aliansi Athena—Sparta di Mycale.

Pythagoras telah melembagakan diskusi terbuka tentang pilihan-pilihan dan membuat keputusan berkelompok tentang materi yang berhubungan dengan komunitas secara keseluruhan—apa yang sekarang disebut politik. Dari sini—dan dalam ruang yang diciptakan oleh orang-orang aliansi Athena-Sparta—akan muncul karakter unik dari negara-kota Yunani dari Athena.

Misteri-Misteri Yunani dan Roma

Misteri-misteri Eleusian • Socrates dan Daemon-nya • Plato sebagai Penyihir • Jati diri Ilahiah dari Alexander yang Agung • Caesar dan Cicero • Kebangkitan Penyihir

JIKA KITA MELIHAT DI DALAM ORANG-ORANG ATHENA ada hadiah pikiran pribadi cuma-cuma, kita melihat di Sparta ada perkembangan keinginan pribadi, persaingan, dan pemujaan, hingga ke pemujaan pahlawan dan laki-laki kuat. Kekuatan menciptakan ruang untuk berkembangnya budaya Yunani, yang pada abad kelima SM mulai menetapkan tolok ukur dalam keindahan dari bentuk dan kekuatan kecerdasan yang telah dicita-citakan sejak lama.

Inilah para anggota luar biasa dari Yunani: sang filsuf Plato dan Aristoteles, sang penyair Pindar, dan penulis sandiwara Sophocles dan Euridipes.

Sebagian besar sekolah-sekolah Misteri Yunani yang paling terkenal terletak di Eleusis, sebuah dusun yang berjarak beberapa mil dari Athena. Cicero, seorang negarawan Roma adalah seorang calon anggota, akan mengatakan bahwa Misteri-Misteri Eleusian dan apa yang keluar darinya, membentuk keuntungan terbesar yang diberikan Athena pada peradaban dunia.

"ELEUSIS" BERASAL DARI KATA "ELAUNO" YANG BERARTI 'Aku datang', maksudnya 'Aku menjadi makhluk'. Hampir tidak sebuah penjelasan masa kini berbicara tentang dinding bagian luar yang tidak ditandai yang terbuat dari batu kelabu kebiruan. Di dalamnya ada patung dilukisi dan dekorasi dinding berupa dewi-dewi, seikat

gandum dan bunga-bunga berkelopak delapan. Sebuah catatan mengatakan ada sebuah celah di langit-langit di bagian dalam rumah suci itu yang menjadi satu-satunya sumber cahaya.

Misteri-misteri yang lebih kecil dirayakan pada musim semi. Mereka mengadakan ritus penyucian dan juga dramatisasi kisah-kisah dewa-dewa. Sebuah patung dewa dimahkotai dengan *myrtle* (semak yang selalu hijau) dan membawa sebuah obor dalam prosesi itu dengan nyanyian dan tarian. Dewa itu dikorbankan dan mati selama tiga hari. Ketika dewa yang dikorbankan dikisahkan bangkit dari kematian, kerumunan pendeta dan para calon berteriak, "*Iachos! Iachos! Iachos*!"

Ada juga sebuah bagian seksual yang terang-terangan dalam perayaan ini. Psellus, seorang sarjana Byzantine, menulis bahwa Venus digambarkan seolah muncul dari dalam laut, di antaranya bergerak tiruan alat kelamin perempuan, dan setelah itu terjadilah perkawinan Persephone dan Hades. Hal itu dicatat oleh Clement dari Alexandria bahwa pemerkosaan Persephone ditirukan, dan juga dikatakan oleh Athenagoras, bahwa dalam keanehan itu, drama yang bengis hampir seperti mimpi, Persephone digambarkan bertanduk di keningnya, mungkin menyimbolkan Mata Ketiga.
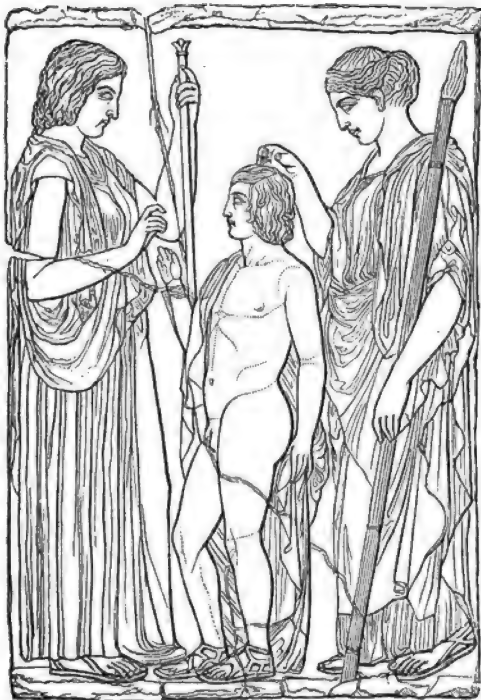
Sebuah panel yang selamat dari Eleusis, memperlihatkan Demeter dan seorang calon untuk inisiasi.

Ada catatan-catatan tentang upacara yang menuangkan susu dari sebuah kendi emas berbentuk payudara. Pada satu sisi ini jelas berhubungan dengan pemujaan kepada Ibu Dewi, tetapi harus memperingatkan kita akan kenyataan bahwa pada tingkat yang lebih dalam, upacara-upacara ini dihubungkan dengan kehidupan setelah mati. Kita tahu dari Pythagoras bahwa Bima Sakit terlihat seperti sebuah sungai luas atau barisan roh. Roh-roh seperti bintang dari yang mati naik melalui gerbang Capricorn dan naik menembus angkasa, sebelum turun kembali ke alam materi melalui gerbang Cancer. Pindar berkata, "Berbahagialah ia yang melihat Misteri sebelum dikuburkan di bawah tanah karena tahu apa yang terjadi ketika kehidupan berakhir. Sophocles berkata, "Sebanyak tiga kali bahagia mereka yang telah melihat Misteri sebelum mereka mati. Mereka akan memiliki kehidupan setelah mati. Semua orang yang lainnya hanya akan merasakan derita." Plutarch berkata bahwa mereka yang mati mengalami apa yang dialami oleh mereka yang telah diinisiasi.

Misteri yang lebih Besar, dirayakan pada saat atau kira-kira pada ekuinoks musim gugur, dengan didahului oleh berpuasa selama sembilan hari, kemudian calon-calon diberi minuman yang ampuh disebut *kykeon*.

Tentu saja, kelaparan yang luar biasa akan dengan sendirinya membuat keadaan visioner, atau setidaknya sebuah kecenderungan berhalusinasi. Setelah berpuasa selama itu, calon-calon itu minum campuran *barley* panggang, air, dan minyak *poley*, yang bisa membius jika diminum dalam jumlah mencukupi.

Misteri-misteri itu dikenal untuk melibatkan orang-orang dalam pengalaman yang paling menegangkan, ketakutan liar, horor terhitam, dan kegairahan. Plutarch menulis tentang teror dari semua, tentang diinisiasi, seolah mereka akan mati, dan, tentu saja, dalam artian yang sesungguhnya.

Ada yang tersisa di tempat suci itu—hanya beberapa batu yang terserak dan sepasang panel dari bagian dalam yang selamat—tetapi Bayangkan jika Anda telah melihat pertunjukan dramatis kejadian supernatural yang mengerikan di Misteri yang Lebih Rendah dan sekarang percaya bahwa hal-hal itu akan benar-benar terjadi,

bahwa Anda akan dibawa ke sebuah drama yang di sana Anda akan dibunuh dan benar-benar mati! Catatan Proclus menyatakan calon-calon diserang oleh "pasukan iblis bumi yang menyerbu". Meskipun, sekarang ini, sangat sulit bagi makhluk spiritual yang lebih tinggi, dewa-dewa, ditekan ke bawah masuk ke alam materi yang padat, itu relatif mudah untuk roh yang lebih rendah, seperti iblis dan roh orang meninggal. Calon dipermalukan dan dihukum, disiksa oleh iblis. Pausanius dalam bukunya *Description of Greece* menjelaskan seekor iblis bernama Euronomos, berkulit biru-kehitaman seperti lalat menyukai daging bangkai busuk.

Haruskah kita percaya pada literatur ini? Seperti yang telah disebutkan terdahulu, upacara-upacara inisiasi ini sebagian merupakan drama dan ritual—dan sebagian lagi memanggil arwah. Obat bius itu memegang peran dalam menyihir iblis-iblis itu tidak harus berarti mereka dibuat-buat berilusi—dari sudut pandang orang idealis. Kita harus juga ingat bahwa di pedesaan India ada upacara keagamaan yang cukup besar masih dilakukan, pemujaan pada roh-roh yang lebih rendah, Pretas dan Bhuts dan Pisachas dan Gandharvas. Upacara-upacara ini di Barat dikelompokkan sebagai upacara pemanggilan arwah.

Sekolah-sekolah Misteri disibukkan dengan memberikan calon-calon itu sebuah pengalaman spiritual autentik, yang dalam konteks filosofi idealistis berarti sebuah pengalaman roh yang asli—pertama-tama iblis-iblis dan roh-roh orang mati, kemudian dewa-dewa.

Pada abad kelima SM, tentu saja, sulit bagi dewa-dewa tanpa tubuh materi untuk memengaruhi materi secara langsung, menggerakkan benda berat, misalnya. Namun, pendeta-pendeta inisiasi bisa merapal kata-kata ajaib menjadi gumpalan asap, keluar dari api pengorbanan, dan wajah dewa kadang-kadang akan muncul. Karl von Eckartshausen, seorang teosofis akhir abad kedelapan belas, mencatat pengasapan yang paling efektif untuk mengakibatkan penampakan: *hemlock*, *henbane*, *saffron*, biji bunga *poppy*, *asafoetida*, dan *parsley*.

Patung-patung yang tampak hidup secara ajaib yang membuat Yunani terkenal muncul dari sekolah-sekolah Misteri. Kegunaan awal mereka juga membantu membawa dewa-dewa ke bumi,

menampakkan diri.

Kita tahu dari awal kegunaan patung di Mesir dan Sumeria bahwa dewa-dewa menempatinya, hidup di dalamnya seperti tubuh fisik mereka dan membuat mereka hidup. Jika Anda berdiri di depan sebuah patung Artemis di Epheus, Ibu Dewi berdiri di dekat Anda seperti pohon besar. Anda akan merasakan terserap ke dalam matriks nabati kosmos, gelombang cahaya lautan besar dan menjadi satu dengannya.

Patung-patung itu akan bernapas, tampak bergerak. Konon, kadang-kadang mereka akan berbicara dengan Anda.

Setelah berbagai percobaan calon yang berhasil diizinkan untuk naik ke alam Empyrean, sebuah tempat dibanjiri cahaya, musik, dan tarian. Dionysus—Bacchus atau Iachos—muncul dalam visi cahaya yang cemerlang dan indah. Aristides, sang orator, ingat: "Aku pikir
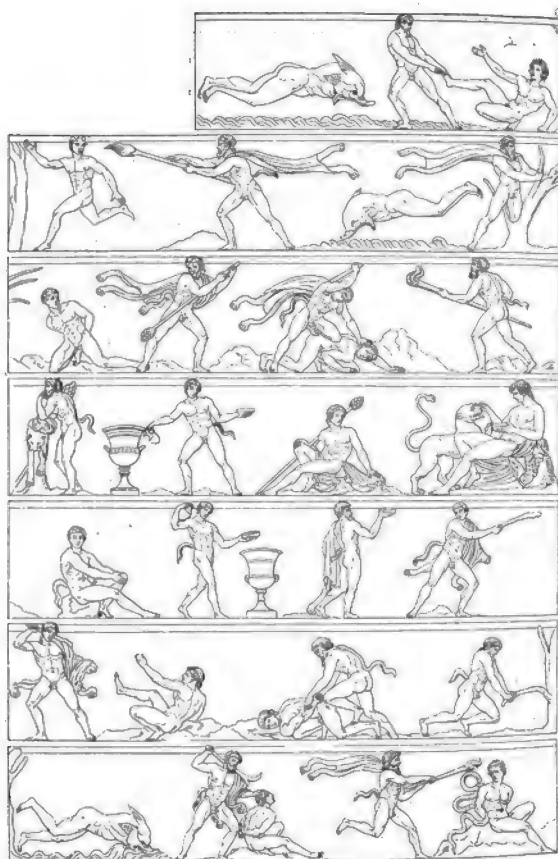
Dalam doktrin perkumpulan-perkumpulan rahasia yang jungkir balik dan sebaliknya, orang-orang Yunani menciptakan patung-patung pertama manusia dengan tubuh sempurna karena tubuh manusia hanya menjadi berbentuk sempurna pada saat ini saja. Kultisme tubuh Yunani bangkit dari pengalaman segar bentuk sempurna.

Jika tidak dikenal sebagai Wand of Hermes, Caduceus adalah sebuah tonggak dengan dua ekor ular saling menjalin. Thyrsus (tongkat dengan ujung berornamen) adalah gambaran dari Caduceus, mungkin terbuat dari tangkai berongga seperti adas—yang dibawa Promotheus sebagai obor untuk menerangi manusia. Thyrsus yang menyembunyikan api rahasia suci adalah Sushuma Nadi dari fisiolog okultisme India. Di ujung tangkai itu ada bunga cemara yang menggambarkan kelenjar pineal.

dewa mendekatiku dan aku menyentuhnya, aku dalam keadaan setengah bangun dan tidur. Rohku begitu ringan—yang tidak bisa dimengerti oleh mereka yang belum pernah diinisiasi." Dengan roh terasa ringan, ia membicarakan tentang sebuah pengalaman keluar dari tubuh. Itu juga tampak jelas bahwa dewa-dewa kadang-kadang menempati tubuh nabati yang sangat halus pada klimaks Misteri-Misteri dan muncul seperti hantu atau khayalan bercahaya.

Jadi, proses inisiasi memberi pengetahuan yang eksistensial, tidak bisa disangkal dan langsung dari sumbernya bahwa roh bisa hidup di luar tubuhnya, dan sementara dalam keadaan itu calon menjadi sebuah roh di antara roh-roh, seorang dewa di antara dewa-dewa. Ketika seorang calon baru "lahir kembali" ke alam materi, ketika ia dinobatkan sebagai seorang anggota, ia menguasai banyak kekuatan wawasan dewa dan kemampuan untuk memengaruhi kejadian-kejadian.

Oleh karena itu, pengalaman inisiasi merupakan sebuah pengalaman mistis. Namun, seperti yang telah kita lihat dalam kasus Pythagoras, pengetahuan praktik dan bahkan ilmiah diperlihatkan dengan lengkap dalam pengalaman ini. Setelah inisiasi, pendeta itu akan menjelaskan apa yang baru saja dialami oleh anggota baru,

dengan menggambarkan pengungkapan misterius dari sebuah buku yang terbuat dari dua tablet batu, disebut Buku Tafsir. Mereka menjelaskan cara alam materi dan tubuh materi manusia terbentuk, dan cara keduanya dibimbing oleh alam-alam rohani. Untuk membantu pengajaran mereka, pendeta itu juga menggunakan simbol-simbol. Ini menyertakan juga *thyrsus*, terbuat dari setangkai alang-alang, kadang-kadang dengan tujuh ikatan dan berujung bunga cemara. Ada juga "mainan-mainan Dionysus"—sebuah ular emas, sebuah lingga, sebutir telur dan sebuah bagian atas pemintal yang bisa mengeluarkan bunyi "Om". Cicero akan menuliskannya ketika Anda mengerti hal-hal itu, misteri-misteri okultisme banyak berhubungan dengan ilmu pengetahuan alami daripada dengan agama.

Ada juga elemen kenabian dalam pengajaran ini. Akhir inisiasi di Eleusis melibatkan calon diperlihatkan bulir tanaman padi-padian dipetik yang masih basah, diangkat dalam hening.

Tentu saja pada satu tahap Misteri-Misteri bersifat agrikultural dan mengharapakan panen yang baik. Namun, ada tahap lainnya yang berkaitan dengan memanen jiwa-jiwa.

Padi-padian itu adalah Spica bintang, benih ilahiah di tangan kiri dewi perawan dari bintang Virgo. Saya tentu saja sedang membicarakan dewi Mesir yang disebut Isis. Padi-padian yang dibawanya melambangkan harapan pada "masa pembibitan" kosmis besar. Padi-padian itu akan dibuat roti pada *Perjamuan Terakhir*, melambangkan tubuh nabati pada Yesus Kristus dan juga dimensi nabati, atau keadaan lain dari kesadaran, yang harus kita usahakan sendiri, sesuai dengan Kekristenan esoteris jika kita ingin bertemu dengannya di sana.

Lagi, kita melihat bahwa dimensi nabati kosmos adalah fokus pemikiran esoteris. Dalam filosofi Plato, itu adalah jiwa, perantara antara tubuh materi dan roh binatang. Jika kita akan meninggalkan alam materi dan masuk ke alam rohani, dimensi nabati harus menjadi subjek dari Kerja kita.

ROH BISA MEMENGARUHI KEJADIAN DENGAN CARA-CARA LAIN.

Semua orang yang merenungkan salah satu dari patung dada Socrates yang selamat mungkin akan terkejut karena kualitas kesan satir yang hidup dari wajahnya.

Makna Spica dalam dunia kuno diperlihatkan dengan kenyataan bahwa, terpisah dari Sirius, hanya satu bintang menggambarkan *planispere* terkenal di Dendera, sebuah bagian yang dihasilkan di sini. Roda kosmis besar menggiling semua bintang kecuali satu bintang yang selamat, yang ada di luar tepiannya.

Dalam tradisi rahasia, Socrates adalah seorang reinkarnasi dari roh besar yang semua hidup di tubuh Silenus.

Socrates kadang-kadang berbicara pada makhluk supernaturalnya, yaitu roh baiknya, yang membimbing dia di sepanjang hidupnya. Hari ini hal itu bisa jadi merupakan konsep aneh. Namun, catatan makhluk supernatural dalam zaman modern berikut ini mungkin mengandung pelajaran. Ini adalah suatu kejadian yang diingat oleh seorang murid filsuf esoteris Rusia, P.D. Ouspensky, seorang pemberi pengaruh formatif kepada banyak penulis dan seniman abad kedua puluh, termasuk penyair dan dramawan T.S. Eliot, sang arsitek Frank Llyod Wright, dan seniman Kazimir Malevich, serta Georgia O'Keefe.

Seorang laki-laki yang berprofesi sebagai pengacara, telah mendengarkan sebuah kuliah Ouspensky di sebuah rumah di London barat. Ia berjalan keluar, bingung karena kuliah itu dan penuh keraguan. Namun, ketika ia berjalan, sebuah suara masuk ke dalam dirinya: "Jika kau kehilangan hubungan ini, kau akan melakukan sesuatu yang akan kau sesali sepanjang hidupmu." Ia bertanya-tanya dari mana suara itu berasal.

Akhirnya ia menemukan penjelasan dalam ajaran-ajaran Ouspenky. Suara itu adalah diri yang lebih tinggi. Salah satu dari tujuan besar

proses inisiasi yang diikutinya adalah untuk mengubah kesadarannya bahwa *ia akan bisa mendengar suara itu setiap saat.*

Socrates adalah seorang yang dibimbing oleh kesadarannya dengan cara seperti itu. Ia melakukan pekerjaan besar mengubah kearifan naluriah kedirian binatang yang lebih rendah ke konsep-konsep, dan filosofinya, seperti juga filosofi Pythagoras, tidak melulu akademis. Ia juga merupakan filosofi kehidupan. Sasaran dari seluruh filosofi, katanya, adalah untuk mengajari manusia bagaimana caranya mati.

Ada beberapa perselisihan, bahkan di dalam sekolah-sekolah rahasia, tentang apakah Socrates seorang anggota yang sudah diinisiasi.

Ketika dituduh merusak pemuda-pemuda Athena dan tidak percaya kepada dewa-dewa, Socrates bunuh diri dengan minum cairan daun beracun *hemlock*. Ia tewas dengan memaafkan semua orang yang menuduhnya.

Sumpah menentang bunuh diri adalah satu hal yang harus dilakukan oleh para anggota.

MENJADI BIASA MENGATAKAN bahwa agama memiliki efek negatif, bahkan merusak sejarah manusia. Perang-perang agama, Inkuisisi (pemeriksaan yang sangat teliti), tekanan dari pemikiran ilmiah dan sikap patriarkat yang mengurung secara rutin dikutip. Layak diingat bahwa beberapa budaya manusia yang lebih tinggi dan megah berasal dari sekolah-sekolah Misteri, dan bahwa mereka ini adalah bagian pusat dari agama yang teratur di dunia kuno. Tidak hanya patung dan drama, tetapi juga filosofi, matematika, dan astronomi, juga politis dan gagasan-gagasan medis, muncul dari lembaga agama ini.
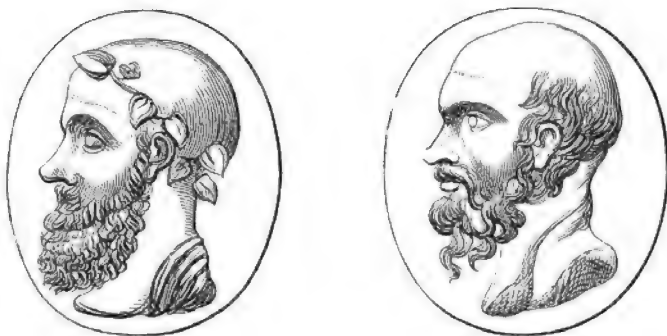
Ukiran pada batu permata dari Silenus dan Socrates.

Kematian Aeschylus diukir di atas batu permata. Aeschylus adalah anak laki-laki pendeta di Eleusis. Ia diancam dengan hukuman mati karena telah mengkhianati rahasia Misteri dengan mempertontonkannya di atas panggung. Ia lolos dari hukuman dengan mengaku bahwa ia tidak pernah diinisiasi. Namun, ketika seekor elang menjatuhkan sebuah batu dari ketinggian ke atas kepala botaknya hingga ia menemui ajal, banyak yang menafsirkan ini sebagai sebuah ganjaran ilahiah.

Yang terutama adalah, *sekolah-sekolah Misteri memengaruhi evolusi kesadaran.*

Sejarah kuno memberikan sedikit tekanan pada evolusi kesadaran, tetapi kita bisa melihatnya dalam tindakan lagi jika kita melihat pada perubahan-perubahan dalam drama Yunani. Dalam drama Aeshcylus dan Sophocles, karya drama pertama mereka ditampilkan di luar sekolah-sekolah Misteri, menampilkan kesalahan dalam adegan penganiayaan iblis-iblis yang bernama Erinyes atau Furies—misalnya dalam *Oresteia* dari Aeschylus pada 458 SM. Dengan drama Euripides 428 SM, *Hippolytus,* teguran ini telah dimasukkan dan diberi nama. "Hanya ada satu hal yang bisa selamat dari segala cobaan kehidupan—sebuah kesadaran yang hening."

Dalam sejarah kuno hal itu dianggap bahwa orang-orang selalu ditusuk oleh kesadaran. Dalam pandangan ini, Euripides hanyalah orang pertama yang memberi nama untuk hal itu. Dalam pemikiran tradisi esoteris yang terjungkir dan terbalik, alasan sehingga tidak ada usulan kesadaran dalam setiap sejarah pengalaman manusia hingga ke titik itu adalah bahwa Eleusian Mysteries *membuat* dimensi baru dari pengalaman manusia.

Kesenian dramatis besar memperlihatkan bahwa kita sering tidak merasakan apa yang dikatakan orang-orang kuno yang seharusnya

kita rasakan. Hal itu memperlihatkan kepada kita cara-cara baru tentang makhluk—merasakan, berpikir, berkehendak, melihat. Meminjam sebuah frasa dari Saul Bellow, hal itu membuka keadaan manusia sedikit lebih lebar.

Ketika menonton drama Yunani kita dibersihkan oleh *katarsis*. Para penulis drama Yunani memberi pengalaman kepada penontonnya yang dalam beberapa hal adalah pengalaman dalam inisiasi, dan cara kerja mereka berdasarkan sebuah pengertian tentang sifat manusia yang secara intinya merupakan inisiatis. Tubuh binatang kita telah kotor. Ia telah mengeras dan mengandung semacam cangkang yang melindungi. Kita menjadi nyaman dengan adanya cangkang itu. Kita bahkan semakin menggantungkan diri padanya. Namun, kehidupan kita yang santai berjemur hanya dimungkinkan dengan pertumpahan darah, penyiksaan, pencurian, ketakadilan—dan sebenarnya kita mengetahuinya. Jadi, jauh di lubuk hati kita ada perasaan benci-diri sendiri yang mencegah kita untuk hidup sepenuhnya pada saat itu saja, dari menjalani hidup sepenuhnya. Kita tidak boleh benar-benar mencinta atau dicinta hingga cangkang yang seperti serangga dibuka oleh proses inisiasi yang menyakitkan. Hingga kita mencapai titik ketika kita tidak tahu seperti apa hidup itu seharusnya.

Patung yang menakjubkan dari seorang aktor bertopeng. Aristophanes bersatir dalam Mysteries dalam drama *The Frogs*. Jika tragedi mendramatisasi persekongkolan Setan di dunia, komedi mendramatisasi persekongkolan Lucifer.

Ketika kita melihat sebuah drama besar dari salah satu tragedi, terilhami oleh pengalaman inisiasi—*Oedipus Rex,* misalnya, atau *King Lear*—kita mungkin mendapatkan kesan mendalam dalam proses ini.

JIKA BEBERAPA GAGASAN DARI ORANG YUNANI sulit dipahami, sulit diterima, yang lainnya mungkin pada pandangan pertama, tampak agak jelas, bahkan lunak, hingga Anda mungkin berpikir mereka hampir tidak layak dikatakan sama sekali. Sejumlah ujar-ujar yang dikaitkan pada Pythagoras yang selamat, termasuk:

Yang terutama dari seluruhnya adalah hormati dirimu sendiri

Dan

Jangan menyerah pada godaan kecuali ketika kau setuju untuk tidak jujur terhadap dirimu sendiri.

Untuk memahami mengapa ini menantang, bahkan mencengangkan untuk diucapkan, hal-hal yang mengguncangkan dunia, dan sebagai hasilnya, telah dikenang sepanjang masa, kita harus melihat mereka dalam konteks sebuah perkembangan diri sendiri yang baru.

Demikian juga ketika Socrates berkata:

Sebuah kehidupan yang tidak ada maknanya tidak layak dijalani

Ia membicarakan orang-orang yang ketika itu, tidak memiliki kemahiran dalam memahami pikiran abstrak untuk merenungkan kehidupan mereka. Ini adalah hadiah besar dari Socrates pada dunia.

KETIKA SOCRATES WAFAT, MURIDNYA, PLATO menjadi pemuka dalam filosofi Yunani.

Plato lahir pada 428 ke dalam generasi pertama dengan pengajaran membaca yang sistematis. Ia mendirikan Akademi di taman kuburan Academus di Athena.

Dialogues karyanya adalah ungkapan filosofi pikiran-di depan-materi yang terbesar yang disebut idealisme yang merupakan jantung buku ini.

Dalam sejarah rahasia *semua orang* telah mengalami dunia dalam cara yang idealis hingga saat ini. Bentuk kesadaran setiap orang seperti bahwa ia tidak akan mempertanyakan apakah gagasan itu bentuk yang lebih tinggi dari realitas dibandingkan dengan objek.

Semua orang percaya ini tidak masuk akal secara naluri. Hal itu hanya menjadi penting bagi seorang anggota untuk mengonsepsi pandangan dunia yang idealisitis, dan menulis dalam istilah-istilah sistematis, pada titik saat kesadaran telah berevolusi ke suatu tahap ketika orang bisa memahami sudut pandang yang berseberangan. Murid Plato, Aristoteles membuat loncatan fisik ke depan yang akan membawa ke materialisme yang merupakan filosofi dominan sekarang ini.

MUDAH BAGI KITA UNTUK SALAH MENAFSIRKAN idealisme Plato. Tampaknya wajar saja mengikutinya bagi kita, jika alam material merupakan sebuah endapan dari proses mental, kita harus mampu menggunakan dunia dengan cara yang sangat jelas dan langsung hanya dengan memikirkannya. Sejatinya, jika dunia tidak lebih dari semacam hologram raksasa, maka, tidakkah kita bisa mematikannya? Dalam *The Principles of Human Knowledge* karya Uskup Berkeley, filsuf idealisme yang paling berpengaruh di Inggris, menganjurkan sebuah versi idealisme sesuai dengan pernyataan bahwa materi tidak memiliki keberadaan tergantung pada persepsi—dan ini adalah versi idealisme yang paling dikenal bagi mahasiswa-mahasiswa filosofi di universitas-universitas Anglo-Amerika.

Akan tetapi, menurut fakta sejarah hal itu bukan mengenai posisi yang dipegang oleh mayoritas orang yang percaya pada idealisme di sepanjang sejarah. Seperti yang sudah saya nyatakan, orang-orang ini pernah mengalami dunia dalam cara yang idealistis. Kemampuan berkhayal mereka jauh lebih kuat daripada kemampuan berpikir mereka, yang ketika itu baru saja berkembang. Mereka percaya bahwa objek-objek khayalan lebih nyata daripada objek-objek pikiran—tetapi ini tidak harus berarti bahwa yang terakhir benar-benar *tidak nyata*.

Kebanyakan orang dalam sejarah yang percaya dalam idealisme sebagai sebuah filosofi kehidupan, telah percaya pada materi diendapkan dari pikiran sebagai sebuah proses sejarah yang terjadi secara bertahap dan selama periode yang panjang. Mereka juga percaya—dan masih percaya—bahwa hologram itu akan, seolah-olah, dimatikan, tetapi lagi secara bertahap dan dengan melewati

jangka waktu yang sama panjangnya.

Hari ini para mahasiswa universitas memperdebatkan pro dan kontra idealisme, mungkin merasa kesulitan untuk menyamakan gagasan Plato dengan dewa-dewa, malaikat-malaikat, seperti yang telah kita lakukan. Asosiasi ini membahayakan yang tampak sebagai antromorfis kasar ke kepekaan modern.

Akan tetapi, lagi, sebagai fakta sejarah, orang-orang yang percaya pada idealisme sebagai filosofi kehidupan selalu cenderung percaya pada roh-roh, dewa-dewa, dan malaikat-malaikat.

Ketika mempertimbangkan pikiran-pikiran kosmis dunia-anyaman besar, prinsip-prinsip aktif di belakang penampilan hal-hal, banyak kaum idealis bertanya kepada diri mereka sendiri seberapa jauh yang pantas untuk mempertimbangkan mereka sebagai makhluk-makhluk sadar seperti kita sendiri. Idealis seperti Cicero dan Newton telah mempertimbangkan "orang-orang cerdas" ini, untuk menggunakan nama Newton bagi mereka, tidak sebagai bukan pribadi kasar, tidak juga sebagai pribadi kasar. Cicero dan Newton bukan orang-orang politeistis kasar, bukan juga monoteistik kasar. Mereka menjalani kehidupan sebermakna mungkin seperti yang dikehendaki kosmos. Mereka percaya, bahwa sesuatu seperti kualitas manusia, memang seperti kesadaran manusia, dibangun di dalam susunan kosmos.

Dan, yang terpenting, anggota-anggota dari perkumpulan-perkumpulan rahasia, seperti para anggota sekolah-sekolah Misteri, bertemu dengan makhluk-makhluk Cerdas tanpa jasad pada keadaan yang diubah dari kesadaran. Mungkin Goethe yang menulis tentang seperti apa rasanya menjadi seorang idealis dalam zaman modern. Ia menulis tentang merasakan kehadiran yang sesungguhnya dari interkoneksi hidup dengan dunia alami dan koneksi hidup dengan orang lain walau hubungan seperti itu mungkin tidak bisa diukur atau dilihat. Dan, yang penting, ia menulis tentang roh-roh besar universal yang menyatukan semuanya. Apa yang disebut Newton "makhluk-makhluk Cerdas", Goethe menyebutnya "Para Ibu".

> Kita semua berjalan dalam misteri-misteri. Kita tidak tahu
> apa yang mengaduk-aduk di atmosfer yang mengelilingi
> kita, tidak juga bagaimana hal itu terhubung dengan roh kita

> sendiri. Begitu banyak yang pasti—bahwa kita ketika itu bisa mengeluarkan peraba itu dari jiwa kita di luar batasan fisik ... satu jiwa mungkin memiliki pengaruh memutuskan pada yang lainnya, hanya dengan kehadiran heningnya, yang bisa saya kisahkan segera. Itu sering terjadi pada saya, ketika saya berjalan bersama seorang kenalan, dan mempunyai gambaran hidup tentang sesuatu dalam benak saya, teman saya itu langsung mulai membicarakan hal itu. Saya juga mengenal seorang laki-laki yang, tanpa mengatakan sepatah kata pun, tiba-tiba bisa membungkam sebuah kelompok yang sedang berbincang hanya dengan kekuatan otaknya .... Kita semua memiliki kekuatan listrik dan magnetis di dalam diri kita; dan kita juga mengeluarkan, seperti magnet itu sendiri, kekuatan menarik atau menolak .... Dengan pencinta-pencinta kekuatan magnetis ini luar biasa kuat dan berlaku juga walau sedang berjauhan. Pada masa muda saya saya mengalami cukup kasus, ketika saya berjalan sendiri, saya merasakan hasrat yang sangat kuat akan seorang teman perempuan yang saya cintai, dan telah memikirkannya hingga ia harus datang untuk menemui saya. "Saya begitu resah di kamar," kata teman perempuan saya, "sehingga saya terpaksa datang ke sini."

Goethe melanjutkan pembicaraannya tentang hubungan hidup yang terjadi di bawah fenomena seperti itu ....

> "Hidup dalam ketidakjelasan dan kesepian abadi, para Ibu adalah makhluk kreatif; mereka prinsip-prinsip kreatif dan mendukung. Dari merekalah segala yang hidup berlanjut dan membentuk di bumi. Apa pun yang berhenti bernapas kembali kepada mereka sebagai sifat spiritual, dan mereka menjaganya hingga muncul kesempatan baginya untuk kembali ada. Semua jiwa dan bentuk dari asalnya, melayang di atas seperti awan di langit luas rumah mereka ... penyihir harus memasuki kediaman mereka, jika ia ingin mendapatkan kekuatan atas bentuk makhluk ...."

PADA ABAD KELIMA SM ATHENA DAN SPARTA telah berjuang demi kekuasan. Pada abad keempat keduanya dikuasai oleh Macedonia, diperintah oleh Philip II. Plutarch mengetahui bahwa anak laki-laki Philip, Alexander, lahir pada 356 SM sehingga kuil di Ephesus dibakar oleh seorang gila.

Setiap sekolah Misteri diajarkan sebuah kearifan unik oleh kuil itu, yang karena itu Musa dan Pythagoras diinisiasi lebih dari sekali di sana. Pendeta-pendeta di sekolah Misteri terhubung dengan kuil di Ephesus yang mengajarkan misteri-misteri Ibu Bumi, kekuatan-kekuatan yang membentuk dunia alam. Dalam artian roh sekolah ini masuk ke dalam Alexander pada kelahirannya. Alexander akan menghabiskan usianya, mencoba mengenali bagian ilahiah di dalam dirinya.

Suatu hari anak laki-laki yang tampan dan pemberani itu dengan mata berapi-api dan surai singa menjinakkan seekor kuda yang luar biasa dan liar bernama Bucephalus yang tidak bisa ditunggangi oleh jenderal-jenderal Philip yang ada.

Philip mencari-cari seorang pandai ketika itu untuk dijadikan guru bagi anak laki-lakinya, dan memilih murid terbaik Plato, Aristoteles. Alexander dan laki-laki yang lebih tua saling mengenal sebagai roh-roh yang berkerabat.

Begitu Plato memberikan kesan konseptual dan formal kepada idealisme, maka tidak bisa dihindari lawannya akan segera dirumuskan. Alih-alih menyimpulkan kebenaran tentang dunia dari imaterial, prinsip-prinsip universal, Aristoteles mengumpulkan dan menggolongkan data dari alam material. Ia menyusun hukum-hukum fisika dengan sebuah proses abstraksi. Aristoteles mampu menciptakan cara yang betul-betul baru dan modern untuk menjelaskan kekuatan-kekuatan tersembunyi yang membentuk alam. Sering dikatakan bahwa Kekaisaran Romawi memberikan sarana bagi tersebarnya agama Kristen, dan, dengan cara yang sama, Alexander menciptakan kekaisaran terbesar di dunia. Maka, ini menjadi sarana bagi filosofi Aristoteles.

Philip dibunuh ketika anak laki-lakinya baru berusia dua puluh tahun, tetapi Alexander langsung menetapkan dirinya sebagai seorang penguasa genius dan komandan tentara yang tidak terkalahkan.

Pada 334 SM ia memimpin sepasukan tentara memasuki Asia, mengalahkan Persia dalam Perang Issus, walau mereka kalah banyak sebanyak sepersepuluhnya. Kemudian, menyapu terus melalui Suriah dan Phoenocia, sebelum mengalahkan Mesir, dan mendirikan Kota Alexandria di sana. Ke mana pun pergi, ia mendirikan negara-kota dengan gaya Yunani, menyebarkan politik Yunani sekaligus juga filosofi Yunani.

Merupakan bagian dari misi Alexander untuk menyelamatkan kesadaran yang baru berkembang, dibuat oleh anggota seperti Plato dan Euripides, dari ditenggelamkan oleh kekayaan yang lebih besar, kejayaan, dan kekuatan militer Asia. Lebih khusus, ia akan menyelamatkan rasionalitas baru dari tersapu oleh peramal ritualistis kuno dan gambaran kesadaran.

Pada 331 SM Alexander mengalahkan Persia lagi, menghancurkan ibu kota kunonya di Persepolis, sebelum mendesak lebih jauh masuk Afghanistan dan akhirnya ke India. Di sana ia berdebat dengan filsuf-filsuf Brahmin, keturunan Rishis. Menonton ritus inisiator Brahmin yang suci, pendeta-pendeta Alexander sendiri kagum melihat betapa upacara-upacara di sana sama dengan upacara mereka.

Ada kisah bahwa Alexander mengirim seorang filsuf Yunani untuk menjemput seorang guru Brahmin untuk menghadapnya, menawarkan hadiah besar dan mengancam pemenggalan kepala jika menolak. Filsuf itu akhirnya menemukan Brahmin itu di dalam hutan dan menerima jawaban yang tidak menyenangkan seperti ini: "Brahmin tidak takut mati ataupun menginginkan emas. Kami tidur nyenyak dan damai di atas dedaunan hutan. Jika kami memiliki kekayaan materi, itu hanya akan mengganggu tidur kami. Kami bergerak bebas di atas permukaan bumi tanpa pertentangan dengan segala kebutuhan kami sebagaimana seorang ibu yang menyusui bayinya."

Ini tanggapan yang jarang diterima Alexander. Hingga menjelang akhir hidupnya tampaknya tidak ada yang bisa menghalanginya. Seperti yang terjadi hanya beberapa kali dalam sejarah, seorang pribadi tampak mampu membengkokkan seluruh dunia mematuhi kehendaknya.

Seperti yang sudah saya nyatakan, seluruh kehidupan Alexander

bisa dilihat sebagai pencarian pengertian tentang asal kekuatan ilahiah ini. Pada waktu yang berbeda, baik Perseus maupun Hercules diakui sebagai leluhurnya, sesuai dengan berbagai tradisi. Aristoteles telah memberi Alexander sebuah salinan *Iliad* karya Homer, yang dihafalnya, dan kadang-kadang ia menganggap dirinya sebagai setengah dewa seperti Achilles. Pada 332 SM ia melanjutkan ekspedisi ke kuil Amun di oasis gurun pasir Siwa, kira-kira lima ratus mil di sebelah barat Memphis, Mesir. Dikatakan bahwa ia nyaris tewas dalam ekspedisi itu walau ini mungkin sebuah rujukan untuk sebuah "kematian mistis". Yang pasti adalah, ia dikenal oleh pendeta-pendeta dan diinisiasi di sana.

Kadang diperkirakan bahwa pendeta-pendeta itu telah mengatakan Alexander adalah anak laki-laki Amun-Zeus. Mungkin bahwa tanduk upacara yang dikenakannya setelah itu merupakan tanda untuk hal itu. Di beberapa negara yang dikalahkannya ia dikenang sebagai laki-laki bertanduk. Dalam al-Quran ia muncul sebagai Dhul-Qarnayn, yang artinya 'yang bertanduk dua'. Namun, menurut sejarah rahasia, kedua tanduk itu adalah tanduk dari seorang pemburu yang telah kita kenal, dan dua orang sahabat yang saling mencinta Gilgamesh dan Enkidu, yang terpisah karena kematian Enkidu, dan disatukan ketika mereka terlahir kembali sebagai Alexander dan Aristoteles.

Pada usia tiga puluh tiga tahun Alexander mengabaikan peringatan para astrolog Babilonia untuk tidak memasuki gerbang kota mereka. Dua minggu kemudian ia meninggal karena demam. Segera setelah itu terungkap bahwa kekaisaran Alexander telah disatukan hanya oleh magnetisme dirinya sendiri.

BUDDHISME MUNCUL SEBAGAI DAKWAH PERTAMA, agama misionari pada kira-kira 200 SM. Sebelum itu agama yang Anda percaya ditentukan oleh ras atau suku bangsa Anda. Sekarang keadaan manusia berubah. Bagi yang tidak diinisiasi, alam rohani adalah visi yang memudar, meninggalkan jejak-jejak samar sulit untuk dipastikan, sukar untuk dibedakan. Terilhami oleh Pythagoras, Socrates, Plato, dan Aristoteles, orang-orang mengembangkan kecakapan untuk pikiran deduktif dan induktif. Mereka mampu menimbang argumen dari kedua belah pihak.
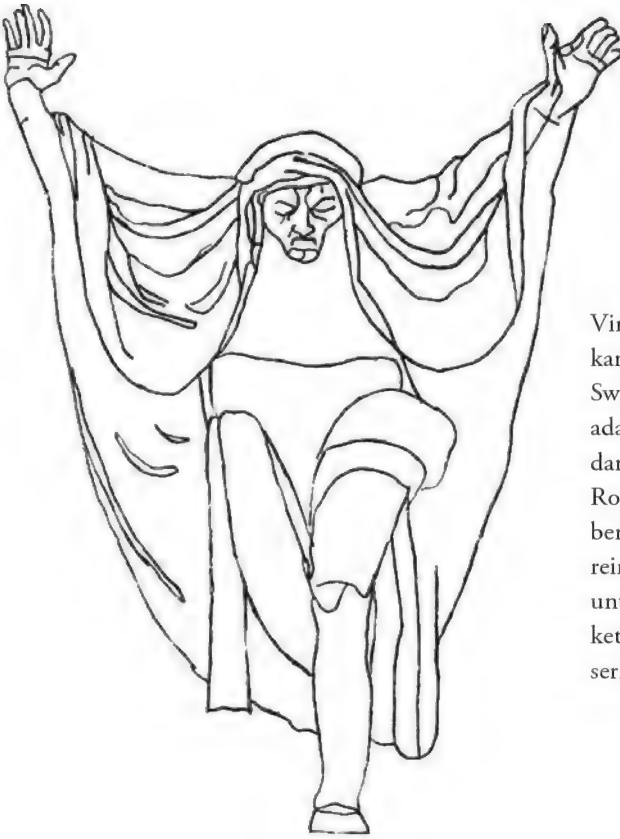
Virgil dari sebuah lukisan karya seniman kelahiran Swiss, Henry Fuseli. Virgil adalah penyair besar inisiat dari pendirian dan takdir Roma. Aeneid vi 748-51 berkenaan dengan doktrin reinkarnasi, kehendak roh untuk kembali ke tubuh ketika sudah mendekati seribu tahun.

Pada 140 SM Roma adalah ibu kota dunia dan sebuah pusat kisaran dari gagasan. Seorang penduduk mungkin memiliki sistem kepercayaan yang sangat berbeda: kultisme resmi dari dewa-dewa planet, pemuja neo-Mesir dari Serapis, Epikurianisme, Stoikisme, filosofi dari Peripatetiks dan kultisme Mithraisme dari Persia. Pendeta Buddhis dan Brahmin India jelas telah mencapai Alexandria.

Untuk kali pertama dalam sejarah, memilih salah satu dari sistem kepercayaan bisa menjadi pilihan pribadi.

Pribadi-pribadi bisa memilih sebanding dengan bukti, atau mereka bisa memilih apa yang ingin mereka percaya. Dengan bangkitnya kekuasaan Kekaisaran Romawi, kita mencapai zaman keyakinan yang tidak asli, sinisme dan kesadaran akan penanaman kepekaan yang sama sekali baru.

Ketika berpikir tentang Roma, kita membayangkan kecanggihan dan kemegahan yang juga paranoia. Jika kita membandingkan Yunani pada masa Pericles dan Roma pada masa Caesars, kita melihat Roma

sama sangat pongah, rumit, ritual asap yang mengagumkan, dupa, dan hantaman simbal yang semula digunakan untuk menghipnotis orang untuk menjadi patuh kepada Baal. Sekarang digunakan untuk menghipnotis orang-orang hingga mereka percaya bahwa berbagai anggota elite pemerintahan yang aneh dan egomaniak itu sebenarnya adalah dewa-dewa.

Caesar memaksa sekolah-sekolah Misteri untuk menginisiasi mereka. Dalam prosesnya mereka menemukan ajaran-ajaran inisiasi kuno berhubungan dengan Dewa Matahari.

Julius Caesar menghapuskan Druids karena pengajaran mereka tentang Misteri-Misteri Matahari—bahwa Dewa Matahari akan segera kembali ke bumi. Demikian juga August, ia melarang astrologi. Bukan karena ia tidak percaya, melainkan karena cemas tentang apa yang bisa dibaca astrolog-astrolog itu di langit. Jika orang-orang tidak bisa membaca tanda-tanda waktu, ia mungkin bisa terus menampilkan dirinya sebagai Dewa Matahari. Karena ia telah diinisiasi, Caligula tahu bagaimana berkomunikasi dengan roh-roh di bulan dalam impinya. Namun, karena ia mendapatkan inisiasi itu dengan paksaan dan tanpa persiapan yang memadai, ia tidak bisa dengan tepat mengenali mereka. Caligula akan mengatakan bahwa Yupiter, Hercules, Dionysus, dan Appollo adalah dewa-dewa saudaranya sehingga kadang-kadang ia mengenakan pakaian mewah supaya sama dengan mereka. Pemerintahan gila Nero mencapai puncaknya ketika ia sadar bahwa ia sama sekali bukan Dewa Matahari. Ia merasa lebih baik membakar seluruh dunia daripada membiarkan orang lain hidup lebih besar daripada dirinya.

POROS EMAS APULEIUS ADALAH SATU dari karya inisiasis dari zaman Romawi. Ia berisi sebuah kisah menakjubkan yang berhubungan dengan kehidupan roh. *Cupid and Psyche* berisi peringatan yang sudah biasa dan sangat kuno tentang bahaya rasa ingin tahu, tetapi juga mengandung makna tingkat sejarah dan esoteris.

Psyche adalah gadis muda yang cantik dan lugu. Cupid jatuh cinta kepadanya dan mengirimkan pembawa pesan untuk meminta gadis itu datang kepadanya di istananya di atas bukit pada malam hari. Gadis itu akan bercinta dengan seorang dewa! Namun, ada satu

The Golden Asse (Poros Emas) yang berisi kisah tentang Cupid dan Psyche. Buku yang indah, ditulis oleh seorang insiat dengan cara bersenda gurau sehingga mengharapkan Rabelais. Namun, ini juga hasil karya literer yang sadar. Kejujuran dari sekolah-sekolah Misteri yang monolitik dan kolosal tidak ada lagi.

syarat. Persetubuhan mereka harus dilakukan dalam keadaan gelap gulita. Psyche harus percaya bahwa ia menikmati percintaan dengan seorang dewa.

Akan tetapi, kakak perempuan Psyche cemburu. Ia mengejek adiknya dan mengatakan kepadanya bahwa dewa yang bercinta dengannya tidak tampan, tetapi raksasa ular yang mengerikan. Suatu malam Psyche tidak bisa menahan diri lagi, dan ketika Cupid tertidur kelelahan setelah bercinta, ia memegangi lampu minyak di atas Cupid. Gadis itu senang sekali melihat dewa muda yang sangat tampan. Namun, ketika itu setetes minyak panas menetes di atasnya sehingga membangunkan Cupid. Psyche diusir dari hadapan dia selamanya.

Makna ganda dari kisah ini: dewa itu benar-benar seekor ular mengerikan. Ini adalah sejarah Nephilim, yang masuk ke dalam keadaan manusia ular yaitu hasrat binatang—tetapi diceritakan dari sudut pandang manusia!

SEKOLAH-SEKOLAH MISTERI membusuk. Seperti yang telah kita lihat, penggalian jalan masuk ke Dunia Bawah di Baia di selatan Italia mengungkap jalan masuk rahasia dan pintu angin yang pernah membantu calon-calon yakin bahwa mereka sedang mengalami pengalaman supernatural. Di dalam kegelapan yang berasap pendeta-pendeta mengenakan pakaian seperti dewa akan muncul dari kegelapan memberi obat bius dosis tinggi dengan halusinogen kepada para calon anggota. Robert Temple telah menyusun kembali upacara inisiasi pada masa kemunduran terakhir. Peralatan yang dibutuhkan sebagian besar adalah efek spesial yang menakutkan, termasuk boneka-boneka, seperti pada wahana kereta api hantu yang ada sekarang ini. Perbedaannya adalah bahwa pada akhir inisiasi Anda, ketika Anda kembali muncul ke tempat terang, pendeta-pendeta meremasmu, dan, kecuali jika Anda percaya pada ilusi mereka tanpa ada keraguan sedikit pun, *mereka membunuh Anda*.

Orang-orang jujur di Roma, yang benar-benar diinisiasi mundur ke sekolah-sekolah yang lebih terlindung yang menjalankan cara pemujaan resmi secara bebas. Stoikisme menjadi ekspresi luar dari dorongan inisiatis dari masa itu, titik kecerdasan yang berkembang dan evolusi spiritual. Cicero dan Seneca, keduanya terkait erat dengan Stoikisme, mencoba meredam egomania master-master politis mereka. Mereka mencoba menentang pernyataan bahwa semua orang dilahirkan bersaudara dan budak harus dibebaskan.

Cicero adalah seorang perkotaan dan kelas tinggi dan satu kekuatan besar untuk membangun kembali Kekaisaran Roma. Ia menganggap inisiasinya di Eleusis sebagai pengalaman pertumbuhan besar dalam hidupnya. Ia telah mengajarinya, katanya, "untuk hidup dengan gembira dan mati dengan penuh harap".

Jika Cicero menatap curiga pada kegagalan orang-orang kelas bawah dan kepercayaan pada takhayul pada dewa palsu, ia juga bisa bertoleransi kepada mereka. Ia percaya bahwa bahkan mitos yang paling konyol sekalipun bisa diterjemahkan dalam sebuah cara alegori. Dalam *The Nature of the Gods* ia memberikan penjelasan penuh cinta tentang gagasan Stoikisme tentang roh alam semesta yang bergerak, kekuatan pembimbing yang membuat tanaman mencari makanan di bumi, memberi perasan pada binatang, gerak

dan naluri untuk mengeja apa yang baik untuk mereka yang hampir seperti akal. Roh bergerak yang sama dari kosmos memberi orang-orang "alasan itu sendiri dan kecerdasan yang lebih tinggi kepada dewa-dewa itu sendiri." Dewa seharusnya tidak dibayangkan memiliki tubuh seperti kita "tetapi berpakaian dengan bentuk yang paling indah." Ia menulis, juga bahwa "kita bisa melihat tujuan mereka yang lebih tinggi dalam pergerakan-pergerakan bintang-bintang dan planet-planet."

Ketika akal bulus politis berhasil menangkap Cicero, ia dengan tabah menyorongkan lehernya pada pedang perwira.

Seneca juga percaya dalam kosmis ini simpati penganut Stoikisme—dan kemampuan untuk menjadi cakap menggunakan simpati ini untuk kepentingan mereka sendiri. Dramanya, *Medea*, mungkin mengutip rumus magis yang sesungguhnya yang digunakan oleh pesulap pada masa itu. Medea digambarkan mampu mengarahkan kekuatannya berupa kumpulan kebencian yang demikian kuatnya sehingga ia bisa mengubah posisi bintang-bintang.

Pada Zaman Kekecewan ini hal itu juga menjadi mungkin untuk menganggap bahwa dewa-dewa mungkin saja tidak ada dalam bentuk apa pun. Di antara elite terpelajar, kelompok Epicurean merumuskan filosofi ateis dan materialistis pertama. Apa yang tersisa adalah percaya pada tahapan terbawah tentang roh, roh orang mati dan iblis. Jika Anda membaca literatur pada masa itu, seperti Gospel dari Perjanjian Baru, Anda melihat mereka mencatat bahwa dunia mengalami epidemik iblis.

Jadi, ketika para elite terpelajar mempermainkan ateisme, orang-orang mencoba-coba dalam bentuk atavisme dari okultisme yang menggunakan fakta bahwa kehidupan iblis dan roh yang lebih rendah tertarik oleh asap dari darah korban.

Pendeta-pendeta tinggi di Kuil Yerusalem menggunakan genta-genta kecil yang dipasang pada jubah mereka sehingga jembalang yang hidup di kegelapan bisa mendengarnya dan menyembunyikan tampang menjijikkannya jika mereka datang. Kuil memerlukan sistem pembuangan air yang besar dan rumit untuk menanggulangi pembuangan bergalon-galon darah korban yang mengalir melaluinya setiap hari.

Di seluruh dunia dilakukan tindakan yang semakin mendesak. Plutarch menulis menentang pengorbanan manusia dengan cara memberi isyarat bahwa hal itu biasa dilakukan.

Di Amerika Selatan, dalam sebuah parodi aneh, seorang pesulap hitam dipaku pada tiang salib.

Dewa Matahari Kembali

Dua Kanak-Kanak Yesus • Misi Jenaka • Penyaliban di Amerika Selatan • Pernikahan Mistis Mary Magdalena

DI PALESTINA SEBUAH TITIK BALIK DALAM sejarah dunia telah dicapai. Karena dewa-dewa tidak lagi dialami sebagai sesuatu yang "di luar sana" dalam alam material, hal itu penting bagi Dewa Matahari, Dunia, untuk turun ke bumi. Seperti yang akan kita lihat, misinya adalah *menanam benih pada tengkorak manusia sebuah kehidupan di dalam yang akan menjadi sebuah arena baru bagi pengalaman spiritual.* Penanaman ini akan meningkatkan perasaan bahwa yang kita miliki sekarang masing-masing memiliki sebuah "ruang dalam".

Rencana kosmis adalah bahwa roh manusia harus mencapai kedirian, harus mampu berpikir dengan bebas, menjalankan kehendak bebas dan memilih siapa yang dicinta. Untuk menciptakan keadaan ini, materi menjadi padat hingga setiap pribadi akhirnya terkucil di dalam tengkoraknya sendiri. Pikiran dan kehendak manusia ketika itu tidak lagi dikendalikan oleh dewa-dewa, malaikat-malaikat, dan roh-roh seperti seribu tahun sebelumnya pada masa pengepungan Troya.

Akan tetapi, ada bahaya dalam perkembangan ini. Tidak saja manusia mungkin menjadi sama sekali terpisah dari alam rohani, tetapi juga bahaya manusia akan menjadi benar-benar terpisah dari satu sama lain.

Ini adalah krisis besar. Orang tidak lagi seperti makhluk spiritual, karena roh manusia berada dalam bahaya dipadamkan sama sekali. Cinta yang mengikat suku dan keluarga, sebuah naluri, cinta persaudaraan batiniah, seperti yang mengikat kawanan serigala,

melemah di dalam tengkorak yang semakin mengeras, di kota-kota kecil dan besar yang baru.

Melacak perkembangan ke arah sebuah perasaan jati diri pribadi, kita telah menyentuh hukum Mosaic, sebuah peraturan untuk kehidupan komunitas yang dengan tegas ditegakkan, mata dibayar mata, gigi dibayar gigi. Kita juga telah menyentuh kewajiban untuk merasakan kasih sayang untuk semua makhluk hidup seperti yang diajarkan Buddha. Kita melihat dalam dua tradisi awal dari kewajiban moral sebagai sebuah jalan perkembangan dan disiplin pribadi. Sekarang penganut Stoikisme dari Roma memberi status politis dan hukum kepada pribadi dalam bentuk hak-hak dan kewajiban-kewajiban.

Ironisnya, begitu perasaan jati diri manusia perorangan terbentuk, perasaan bahwa kehidupan layak dijalani sebagian besar telah hilang. Mandi darah di Colosseum memperlihatkan tidak ada pikiran tentang nilai, apalagi kesucian, bagi kehidupan manusia pribadi.

Jesus ben Pandira, pemimpin Essenes, mungkin berkhotbah tentang kemurnian dan kasih sayang universal, tetapi dari sudut pandang sebuah pergerakan adalah untuk menarik mundur dari dunia sama sekali. Stoikisme mungkin mengajarkan tanggung jawab, tetapi bagi mereka itu adalah kewajiban tanpa kegembiraan. "Jangan pernah membiarkan masa depan mengganggumu"—kaisar Stoikisme, Marcus Aurelius, menawarkan filosofi kehidupan—"kau akan bertemu dengannya jika harus, dengan senjata akal yang sama yang mempersenjataimu sekarang untuk melawan hari ini." Kata-kata ini penuh kelesuan.

Manusia merasa dirinya diseret oleh ombak pasang penderitaan. Kita mungkin membayangkan bagaimana orang merindukan seseorang mengatakan, "Ayo, ikut aku, bebanmu sangat berat, aku akan membiarkanmu beristirahat."

Kita melihat calon untuk inisiasi diperlihatkan seikat gandum hijau di dalam ruang suci di Eleusis dan diajarkan untuk melihat ke depan ke "masa benih-benih". Di dalam ruang suci kuil-kuil besar Mesir, para calon untuk inisiasi juga telah diperlihatkan Isis menyusui bayi Horus. Horus kedua ini, Horus-yang-akan-datang, akan menjadi raja baru dari sebuah dispensasi baru yang dibawa

dewa. Ia disebut Gembala Baik, Domba Tuhan, Buku Kehidupan dan Kebenaran, dan Kehidupan. Isaiah telah mengatakan pengikutnya untuk tetap berada dalam jalan lurus Tuhan. Ia berjanji dosa mereka akan dihapus, ketika ia meramalkan datangnya Messiah. Dalam *Fourth Eclogue*, Virgil, penyair inisiat Romawi, meramalkan datangnya manusia-dewa, Penyelamat. "Masa Keemasan itu akan kembali ketika anak pertamanya turun dari ketinggian," ia menulis, "... segala noda dari kelemahan masa lalu kita akan dihapus."

Sejatinya kehidupan Yesus Kristus, ketika ia telah turun untuk kita, mungkin akan seperti sebuah tambal-sulam kejadian dalam kehidupan mereka yang datang sebelum dirinya: terlahir sebagai seorang tukang kayu dari seorang Perawan, seperti Krishna: lahir pada 25 Desember, seperti Mithras; ditandai dengan sebuah bintang di Timur, seperti Horus; berjalan di atas air dan memberi makan lima ribu orang dari sebuah keranjang kecil, seperti Buddha; melakukan penyembuhan ajaib, seperti Pythagoras; bangkit dari kematian, seperti Elisha; dibunuh di sebuah pohon, seperti Adonis: naik ke surga, seperti Hercules, Henokh, dan Elijah.

Sulit mencari tindakan atau ujar-ujar untuk menjelaskan Yesus dari Gospel yang tidak pernah diramalkan. Semua orang yang keberatan berpikir buruk akan memutuskan untuk melihat ini sebagai bukti bahwa kehidupan Yesus adalah sebuah fiksi. Namun, dalam sejarah rahasia ini adalah sebuah gerakan universal dari pumusaran, seperti seluruh kosmos meregang melahirkan Dewa Matahari baru.

Melihat pada gambaran khayalan besar Nativity seperti yang digambarkan dalam sejarah kesenian terindah, dan, diungkap sesuai dengan doktrin rahasia, kita bisa melihat bagaimana seluruh sejarah rahasia dunia telah dibawa ke titik ini.

Pada sosok Maria kita harus merasakan kehadiran Isis; ketika matahari meninggi di konstelasi Pisces, lambang Yesus, konstelasi di seberang cakrawala adalah Virgo. Pada Yoseph, laki-laki yang membawa tongkat bengkok, kita merasakan Osiris—tongkatnya menyimbolkan Mata Ketiga. Gua tempat Yesus Kristus sering digambarkan dilahirkan di sana, adalah tengkorak tulang yang menjadi tempat kesadaran mukjizat baru akan dinyalakan. Bayi di dalam palungan memiliki cahaya tubuh nabati Krishna. Sapi jantan dan

keledai melambangkan dua orang tua yang dipimpin ke Zaman Pisces—Zaman Taurus, dan Aries. Bintang telah memandu orang Majus adalah roh Zarathustra ("bintang emas"). Salah satu dari orang Majusi itu adalah Pythagoras yang bereinkarnasi, dan orang Majusi itu telah diinisiasi oleh Nabi Daniel. Malaikat yang mengumumkan kelahiran ke gembala-gembala adalah roh Buddha.

TRADISI RAHASIA KADANG-KADANG memiliki kecenderungan untuk melihat hal-hal dengan kesederhanaan kanak-kanak.

Kedua Gospel dengan kisah anak-anak, Luke dan Matthew, memberi catatan yang sangat berbeda, dan memang tidak tetap, dimulai dengan geneologi berbeda yang dianggap untuk Yesus, waktu, dan tempat lahir, dan kunjungan ke gembala-gembala dalam Lukas dan ke orang Majusi dalam Matthew. Ini adalah perbedaan yang dilestarikan secara kaku dalam kesenian Zaman Pertengahan yang sejak itu menghilang. Sementara mungkin hal itu dibubuhi catatan di gereja, teologi akademisi menerimanya, ketika catatan-catatan itu bertentangan, paling tidak salah satunya pasti palsu—mungkin ini sebuah kesimpulan yang tidak menyenangkan untuk semua orang yang percaya bahwa kitab suci adalah ilham ilahiah.

Kecuali bahwa dalam tradisi rahasia, sebaliknya, tidak ada masalah, karena kedua narasi ini menjelaskan dua kisah bayi dari dua Yesus yang berbeda. Kedua anak laki-laki ini memiliki sebuah kekerabatan yang misterius. Mereka tidak kembar walau tampak sangat mirip.

Dalam teks Gnostik *Pistis Sophia*, semasa dengan buku-buku sejarah dari Perjanjian Baru—dan dianggap beberapa sarjana memiliki pengakuan yang sama untuk keasliannya—ada sebuah kisah aneh yang berhubungan dengan dua anak laki-laki tersebut.

Maria melihat seorang anak laki-laki yang tampak sangat mirip dengan anaknya sehingga wajar saja jika ia mengambilnya menjadi anaknya. Namun, kemudian anak laki-laki ini membingungkan Maria ketika ia minta untuk bertemu dengan Yesus, putranya. Karena takut kemungkinan anak laki-laki ini sejenis iblis, Maria mengikat anak laki-laki itu di tempat tidur, lalu pergi ke lapangan mencari Joseph dan Yesus. Maria menemukan keduanya sedang mendirikan

Kartun karya Leonardo di National Gallery, London. Dimensi esoteris dalam karya ini diperlihatkan dengan cara bintang berkelip yang berputar-putar yang menyatakan dunia di antara dunia-dunia. Leonardo menggambarkan dua Yesus yang masih kanak-kanak. Sama dengan versi London dari *Virgin or the Rock* yang ada di dekatnya, sebuah lukisan lain tidak lama setelah lukisan Leonardo telah menambahkan bentuk perpanjangan dari silang yang dalam kesenian Kristen adalah lencana khas milik Yohanes Pembaptis.

tiang-tiang anggur. Ketiganya kembali ke rumah. Kedua anak laki-laki itu saling bertatapan, takjub, lalu berpelukan.

Tradisi rahasia yang melacak proses rumit dan lembut itu dengan bentuk manusia dan kesadaran manusia disatukan, memiliki sebuah kesetaraan dalam proses pelacakan yang sangat rumit yang membawa juga inkarnasi Kata. Dalam catatan ini penting bagi salah satu dari Yesus kanak-kanak itu, yang membawa roh Krishna, untuk mengorbankan jati dirinya dengan cara misterius demi yang lainnya. Keekonomian kosmos memintanya untuk melakukan hal itu, supaya anak laki-laki yang selama pada waktunya akan siap menerima roh Kristus pada Baptisme. Seperti yang dikatakan *Pistis Sophia*, "kau

Romulus dan Remus. Kisah kedua Yesus kanak-kanak, sebenarnya, sebuah versi yang dikuduskan dari kisah Romulus dan Remus, tentang dua bersaudara yang satu membunuh yang lainnya, supaya bisa melayani sebagai dasar pengorbanan Kota Abadi. Gedung-gedung besar dan kota-kota besar didirikan di atas pengorbanan pada zaman kuno, dan ini tidak diragukan adalah apa yang dirujuk dalam kisah Remus dibunuh dan dikuburkan di parit. Dalam kasus dua Yesus kanak-kanak, yang satu bisa dikatakan mengorbankan dirinya sendiri demi Yerusalem Baru.

menjadi satu dan makhluk yang sama."

Tradisi dua kanak-kanak Yesus ini dilestarikan oleh perkumpulan-perkumpulan rahasia dan bisa dilihat pada portal utara di Chartres, di mosaik apsis San Miniato di luar Florence dan dalam lukisan-lukisan karya banyak inisiat, termasuk Borgonone, Raphael, Leonardo, dan Veronese.

"PADA AWALNYA ADALAH KATA ITU, dan Kata itu bersama Tuhan, dan Kata itu Tuhan ... segala hal dibuat olehnya .... Dan, cahaya bersinar dalam kegelapan dan kegelapan tidak memahaminya .... Ia tidak di dunia, dan dunia dibuat olehnya, dan kata tidak mengenalnya."

Penulis Gospel St. Yohanes di sini membandingkan ciptaan kos-

mos oleh Kata dengan misi Yesus Kristus, Kata diinkarnasi. Yohanes menyampaikan *misi kedua ini sebagai semacam ciptaan kedua.*

Pada suatu waktu ketika alam semesta material menjadi begitu padat sehingga sangat tidak mungkin bagi dewa-dewa mewujudkan diri mereka sendiri di permukaan bumi, Dewa Matahari turun.

Misi berbahaya dan sulitnya adalah menanam sebuah benih. Benih spiritual ini akan tumbuh untuk memberikan sebuah ruang yang akan menjadi arena baru tempat para dewa bisa mewujudkan diri mereka ....

Yang sangat penting di sini, biasanya terlihat di luar tradisi rahasia, adalah: *Yesus Kristus menciptakan kehidupan di dalam*.

Kita telah melihat sebuah animasi dari kehidupan di dalam pada suara tenang dan lirih yang bisa didengar oleh Elijah. Demikian juga dalam Book of Jeremiah, Tuhan berkata, "Aku akan meletakkan tanganku ke arah bagian dalam dan di dalam jantung mereka aku akan menuliskannya." Namun, penanaman benih matahari, dua ribu tahun lalu, merupakan peristiwa menentukan dalam proses yang telah membawa ke masing-masing kita mengalami bagian dalam kita sendiri sebuah kosmos dari ukuran tak terbatas dan beragam.

Kita juga memiliki sebuah perasaan bahwa yang lainnya juga punya ketakterbatasan. Setelah beratus tahun berselang, keadaan-keadaan telah berkumpul bersama sehingga menjadi mungkin perasaan dari jati diri pribadi, apa yang kadang-kadang kita sebut Ego. Namun, tanpa adanya campur tangan dari Dewa Matahari, Ego akan menjadi titik kecil, mementingkan diri sendiri, dan keras, bergerak dalam isolasi, hanya tertarik pada kegembiraan langsung dirinya sendiri, tidak tertarik kepada yang lainnya kecuali hanya sangat sedikit. Setiap manusia akan berperang dengan manusia lainnya. Tidak ada pribadi yang memiliki perasaan sama sekali tentang orang lain sebagai pusat kesadaran yang mandiri.

Ketika orangtua Yesus membawanya ke kuil, pada waktu menghilangnya roh saudaranya itu, ia memperlihatkan bahwa dirinya sangat arif. Apa yang diberikan oleh Yesus yang lainnya adalah kemampuan membaca pikiran, melihat jauh ke dalam jiwa orang lain, untuk melihat bagaimana mereka terhubung dengan alam-alam rohani dan mengetahui apa yang harus dilakukan atau dikatakan

untuk membuat hal-hal tepat untuk mereka. Ia merasakan sakit orang lain sebagai sakitnya. Ia sedang mengalami sesuatu—bakat berempati—yang belum pernah dirasakan orang lain sebelumnya.

Begitu seseorang atau sekelompok kecil orang mengembangkan keterampilan baru, sebuah contoh kesadaran baru, hal itu sering tersebar di seluruh dunia dengan sangat cepat. Yesus Kristus memperkenalkan cinta jenis baru, sebuah cinta yang baik budi berdasarkan bakat berempati. Seseorang akan bebas melintasi batas dari keberadaannya yang terkucil, berbagi apa saja yang tengah terjadi pada bagian terdalam orang lain.

Cinta pada zaman Sebelum Masehi merupakan cinta berdasarkan suku dan kekeluargaan. Sekarang pribadi-pribadi mampu bangkit di atas ikatan darah dan memilih dengan bebas siapa yang dicintai. Inilah yang dimaksud Yesus ketika, dalam Mark 3.32, "ia tampak menyangkal pentingnya ibunya sendiri dan ketika, dalam Matthew, "Barang siapa yang mengasihi ibu atau bapaknya lebih daripada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku."

Ajaran Esoteris terutama tentang mencintai dengan cara yang benar. Ia menyatakan ketika Anda bekerja sama dengan kekuatan yang baik yang membentuk kosmos, kekuatan itu mengalir melalui Anda dengan cara tertentu sehingga Anda menyadarinya. Proses ini disebut taumaturgi, atau kekuatan magis ilahiah.

Apakah itu pada tingkat ini atau pada tingkat "tindakan kebaikan kecil dan cinta, tidak bernama, tidak diingat" dari St. Thérèse dari Lisieux, cara menyangkal diri dan bertindak bederma dalam hal-hal kecil, pandangan baru Kristen berfokus pada kehidupan di dalam. Jika kita membandingkan kode moral terdahulu, seperti hukum Musa atau bahkan yang lebih tua, Kitab Undang-Undang Hammurabi, dengan Sermon on the Mount, jelas bahwa mereka hanya menguasai untuk mengatur kebiasaan di Dunia luar—jangan menyembah berhala, mencuri, membunuh, berzina, dan lain-lain. Ajaran moral dalam Gospel, sebaliknya, mengatur ke keadaan di dalam. "Diberkati mereka yang miskin dalam roh ... mereka yang berduka ... lemah lembut ... berhati murni ...."

Ketika Yesus Kristus berkata: "Tetapi katakan kepadamu, bahwa barang siapa melihat seorang perempuan dengan berhasrat padanya

telah berzina dengannya di dalam hati", ia telah mengatakan sesuatu yang belum pernah dikatakan orang lain, bahwa pikiran-pikiran terdalam kita sama nyatanya seperti objek fisik. Apa yang saya pikirkan secara "pribadi" mempunyai dampak langsung pada sejarah kosmos.

Dalam alam semesta idealis, niat tentu saja jauh lebih penting daripada dalam alam semesta materialis. Dalam alam semesta idealis jika dua orang melakukan tindakan yang benar-benar sama dalam keadaan yang benar-benar sama, tetapi yang pertama dengan cara yang baik sementara yang lainnya tidak, akibatnya sangat berbeda. Dalam cara yang misterius keadaan jiwa kita memberi tahu akibat dari tindakan kita, tepat seperti keadaan yang meningkat dari jiwa pelukis besar melukiskan informasi pada lukisan-lukisannya.

Dalam tafsir esoteris pada mitos Yunani, ambrosia, makanan para dewa adalah cinta manusia. Tanpa itu, dewa-dewa memudar dan kekuatan mereka untuk membantu kita, menghilang. Dalam esoteris dan mistik Kristen, malaikat-malaikat tertarik jika kita meminta pertolongan mereka, tetapi jika kita gagal melakukannya, mereka jatuh ke dalam keremangan, keadaan nabati, dan siluman serta iblis yang menyelusup di sekitar makhluk lebih rendah kita menggantikan pekerjaan malaikat untuk kita.

Tentu saja kita bisa menolak iblis-iblis dan melatih kedirian binatang kita seperti saat melatih seekor anjing—dengan proses pengulangan. Dalam pengajaran esoteris dikatakan bahwa pengulangan harian untuk latihan meditasi selama dua puluh satu hari diperlukan untuk dampak perubahan yang mendalam pada kebiasaan kita.

Akan tetapi, masih ada bagian yang lebih dalam dari diri kita, yang terletak benar-benar di bawah batas kesadaran, dan tidak bisa dimasuki. Kita tidak bisa mengubah bagian ini dengan latihan kehendak bebas, betapa pun kuatnya kita mencoba karena korupsi dari diri binatang kita telah meresap hingga ke diri nabati dan mineral kita.

Untuk menyucikan dan mengubah bagian-bagian ini sendiri, kita memerlukan bantuan supernatural.

Misi Supernatural Dewa Matahari adalah untuk turun ke bumi ke

materi yang terdalam, memperkenalkan pengaruh spiritualnya yang mengubah. Dewa Matahari memiliki kemampuan untuk meraih ke bawah, masuk ke bagian manusia yang paling material, karena itu tertulis "Tidak ada tulangnya yang akan patah."

DUA BELAS KELOPAK TERATAI memancar keluar dari wilayah hati dan membungkus mereka yang memilih untuk mencinta. Ini juga sebuah organ penerimaan. Apa yang saya benar saya cintai akan terbuka sendiri kepada saya dan menerima rahasia-rahasianya.

Membungkus seseorang dalam cinta dengan cara ini merupakan sebuah latihan imajinasi atau khayalan. Tentu saja, khayalan tidak untuk dibaurkan dengan fantasi. Ini persepsi yang murni dari kenyataan yang lebih tinggi—dan organ ini di Timur dan Barat adalah cakra hati. Ini adalah yang diacu pada jalan Emmaus, ketika murid-murid yang baru saja mengenali siapa yang baru saja ditemuinya, berkata kepada diri mereka sendiri, "Tidakkah jantung kami terbakar di dalam tubuh ketika ia berbicara kepada kami dalam perjalanan itu?"

Ketika cakra jantung berkembang dan bersinar, kita mungkin melihat Dunia luar dalam cara supernatural. Hati yang mencinta bisa juga memberi saya pengalaman kesadaran jantung kosmos, kecerdasan mencinta yang hidup di luar Dunia luar dan mengendalikannya. "Diberkati mereka yang murni hatinya karena akan melihat Tuhan."

Cinta bekerja pada kemauan seperti juga kekuatan penglihatan. Ketika kita benar-benar mencintai seseorang, kita mau melakukan apa saja untuk mereka.

Oleh karena itulah cakra jantung berkembang saat cinta menggerakkan saya ketika bertindak sesuai kesadaran saya. Saya tidak bertindak dengan enggan, seperti Marcus Aurelius. Saya tidak bertindak dengan cara dingin, tidak bersemangat, atau tidak tulus. Saya tidak mengerjakan kewajiban sementara sebagian dari saya membenci pekerjaan itu. Saya bertindak karena cinta dan penghambaan.

Inisiasi membentuk kesadaran baru. Ia membangkitkan kembali cara-cara menjadi sadar akan alam-alam rohani yang biasa dalam tahap-tahap awal evolusi manusia, tetapi sekarang dengan bagian-

Frasa "Anak laki-laki Manusia" merupakan masalah bagi teolog-teolog eksoteris karena tampaknya hal itu merujuk pada keadaan pikiran dan Yesus Kristus sendiri. Dalam pemikiran esoteris ini tegas, karena pribadi yang telah berkembang hingga ke tahap pencerahan yang dimungkinkan oleh Yesus Kristus, akan, sebagai akibatnya, menjadi sadar akan Diri yang Lebih tingginya sendiri. Dalam ikonografi Kristen evolusi ini biasa disimbolkan dengan seorang anak kecil yang digendong di bahu, misalnya dalam kisah St. Christopher yang menggendong Yesus ketika masih kecil di bahunya. Dalam Kabala, kedua dimensi makna ada di dalam huruf shin tiga cabang.

bagian baru. Inisiasi Pythagoras yang mengatur pola selama bertahun-tahun tentang kenaikan Yunani dan Roma, misalnya, telah berhubungan dengan pencapaian keadaan kesadaran yang berbeda yang melibatkan komunikasi bebas dengan alam-alam rohani yang telah menjadi keseharian untuk, misalnya, Gilgamesh atau Achilles, tetapi dengan perbedaan yang tajam. Inisiasi sekolah-sekolah Pythagoras mampu berpikir tentang pengalaman spiritual mereka dalam cara yang dianggap konseptual yang tidak mungkin bagi Achilles atau Gilgamesh.

Empat ratus tahun kemudian inisiasi Yesus Kristus memperkenalkan elemen baru, membuka dimensi cinta baru yang memusingkan.

UNTUK MENGERTI KEJADIAN-KEJADIAN PENTING yang digambarkan dengan lebih baik dalam Gospel, sekarang kita harus melihat pada keterlibatan Yesus dengan sekolah-sekolah Misteri.

Kita melewati batas teritori akademis yang dijaga ketat di sini. Penemuan-penemuan kontroversial sekarang sudah diterima secara meluas oleh sarjana-sarjana alkitabiah, tetapi yang belum disaring untuk jemaat yang lebih luas, memperlihatkan bahwa ada beberapa naskah Kristen awal, ditemukan di Palestina pada 1950-an, yang berisi versi-versi ujar-ujar Yesus yang tampaknya lebih dekat pada yang asli daripada versi-versi yang terdapat dalam Gospel.

Dan, kenyataan bahwa naskah-naskah seperti Gospel St. Thomas berisi versi-versi yang "lebih benar" dari pepatah alkitabiah adalah alasan untuk percaya bahwa seluruh pepatah yang bukan alkitabiah yang ada dalam naskah-naskah ini mungkin asli.

Ini penting untuk sejarah kita karena beberapa dari mereka berhubungan dengan ajaran-ajaran rahasia.

Gospel-gospel mengisyaratkan bahwa Yesus memberi pengikut-pengikut kesayangannya ajaran-ajaran yang tidak untuk disebarkan kepada umum. Ketika Yesus memperingatkan terhadap pelemparan "mutiara di depan babi" tampaknya Yesus sedang menyimpan semacam kebenaran suci dari hadapan orang banyak. Lebih jelas, Mark 4.11 Jawab-Nya: "Kepadamu telah diberitahukan rahasia Kerajaan Allah, tetapi kepada orang-orang luar segala sesuatu disampaikan dalam perumpamaan."

Sebuah catatan tentang keterlibatan Yesus dalam pengajaran rahasia yang lebih mencengangkan dan mengungkap, ditemukan dalam sebuah surat ditulis pada abad kedua oleh Clement, Uskup dari Alexandria. Naskah ini ditemukan pada 1959 dalam tumpukan di perpustakaan Biara Mar Saba dekat Yerusalem oleh Dr. Morton Smith, Profesor Ancient History di Columbia University:

> ... maka, Mark, selama Peter menginap di Roma, menulis sebuah catatan tentang tindak tanduk Tuhan, tetapi tidak menjelaskan tindakan-tindakan yang paling berguna untuk meningkatkan keyakinan bagi mereka yang telah diperintahkan. Namun, ketika Peter wafat sebagai syahid, Mark datang ke Alexandria, membawa catatannya sendiri dan catatan Peter.

> Lalu, hal-hal yang cocok untuk apa pun yang membuat kemajuan ke arah pengetahuan dari catatan Peter dipindahkan ke catatannya sendiri, dan dengan cara ini ia menyusun sebuah gospel yang lebih spiritual untuk digunakan oleh mereka yang disempurnakan ... dan menjelang kematiannya ia menyerahkan tulisannya kepada gereja Alexandria, yang masih dijaga ketat buku itu.

Uskup Alexandria kemudian mengutip Gospel yang "lebih spiritual versi Mark":

> Dan, mereka datang ke Bethanay, dan seorang perempuan tertentu yang kakak laki-lakinya tewas ada di sana. Dan, datang ke sana, ia bersujud di depan Yesus dan berkata kepadanya: "Putra David, kasihani aku." Namun, para murid menegur perempuan itu.
>
> Dan Yesus, menjadi marah, lalu berjalan bersama perempuan itu masuk ke taman ke makam itu, dan langsung, masuk ke dalam makam pemuda itu, ia mengulurkan tangannya dan, menarik tangannya, membangunkannya.
>
> Akan tetapi, pemuda itu, menatapnya, mencintainya dan mulai memohon kepadanya untuk diizinkan bersamanya.
>
> Dan, setelah enam hari Yesus berkata kepadanya apa yang harus dilakukan dan pada malam hari pemuda itu datang kepadanya, mengenakan celana linen pada tubuh telanjangnya. Dan, Yesus terus bersamanya malam itu, karena Yesus mengajarinya misteri dari kerajaan Tuhan. Dan kemudian, bangkit, ia kembali ke sebelah lain dari negara Jordan ....

Kepekaan modern dalam kisah ini—yang tampaknya menjadi versi yang lebih detail tentang kisah kebangkitan Lazarus dalam Gospel Yohanes—mungkin tampak menjelaskan adanya hubungan homoseksual, tetapi, seperti yang akan kita lihat kemudian ketika kami memeriksa sifat upacara inisiasi dengan lebih teliti, itu jelas sebuah inisiasi sekolah Misteri yang sedang dibicarakan Mark di sini.

Kebangkitan Lazarus dari kematiannya telah secara tradisional

dianggap mengungkap catatan inisiasi. Petunjuk-petunjuk ada di sana. Lazarus "mati" selama tiga hari, dan, ketika Yesus Kristus membangkitkannya, ia menggunakan frasa "Lazarus, majulah" yang digunakan juga oleh pendeta-pendeta dalam *Piramida besar* ketika, setelah tiga hari, mereka mengulurkan tangan untuk membangkitkan calon dari makam terbuka di dalam *King's Chamber*.

Seperti apa inisiasi Lazarus dari sudut pandang Lazarus? Apakah bentuk lain dari kesadaran yang diberikan? Pembaca mungkin heran karena kita tahu jawaban untuk pertanyaan itu. Karena dalam sejarah rahasia laki-laki yang bernama Lazarus dalam Gospel Yohanes kemudian menulis *Revelation of St John the Divine*. Sesuai dengan doktrin rahasia, pembukaan tujuh segel dan kejadian-kejadian visionari yang mengikutinya seperti yang dijelaskan *Revelation*, merujuk pada menghidupkan kembali tujuh cakra.

Tidak menyenangkan bagi beberapa orang, kenyataan materi yang diajarkan Yesus Kristus didalami pada filosofi rahasia dan kuno, dan ini sama benarnya dengan pepatahnya yang dicatat dalam Alkitab seperti ujar-ujar yang baru ditemukan.

Saya membicarakan masalah ini dengan lembut. Mereka yang dibesarkan sebagai orang Kristen mungkin akan lebih mudah mengenali hal-hal dalam budaya asing, sebagian, pasti, karena dari fokus yang lebih besar yang dihasilkan oleh jarak, tetapi juga karena kita amat kurang sadar tentang menapak di tanah yang suci. Naskah yang paling suci disembunyikan dalam-dalam:

Yang lemah lembut mewarisi bumi

Kayakinan menggerakkan gunung

Mintalah dan kau akan diberi.

Ada kebingungan yang sengaja dibuat oleh pimpinan Gereja ketika membicarakan ini dan ajaran-ajaran penting lainnya dari keyakinan Kristen. Kristen modern yang liberal telah mencoba menampung ilmu pengetahuan dengan menurunkan dimensi pemujaan, tetapi ujar-ujar dari *Sermon on the Mount* yang tertulis di atas adalah penjelasan dari bagaimana supernatural bekerja dalam alam semesta. Tidak saja mereka paradoks dan misterius, tidak saja
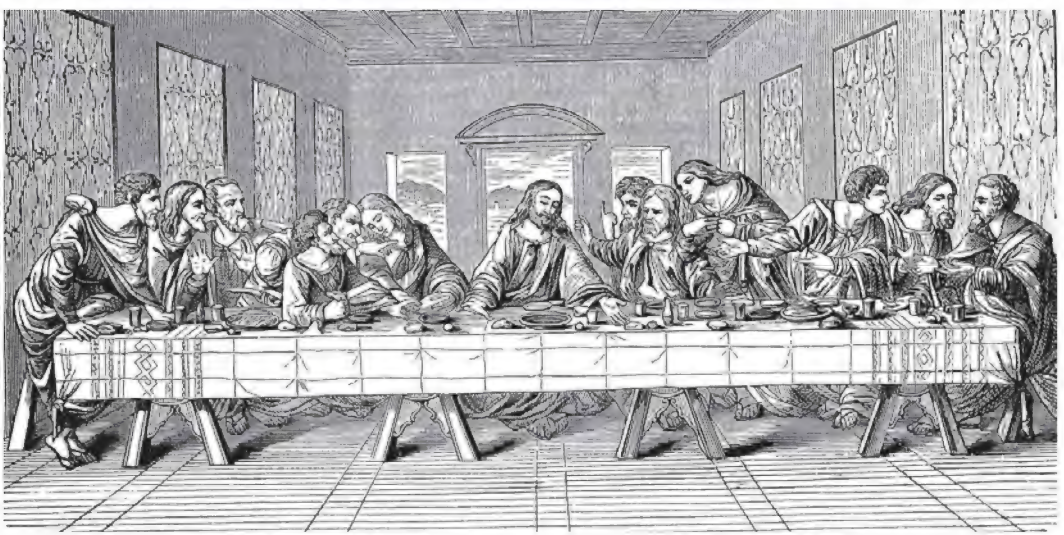
The Last Supper (Perjamuan Terakhir) oleh Leonardo da Vinci. Telah dinyatakan bahwa lukisan ini mengiaskan sesuatu untuk menekan doktrin-doktrin rahasia yang berhubungan dengan peran perempuan dalam agama Kristen. Kita akan melihatnya sebentar lagi bahwa hal ini benar.

mereka tidak masuk akal, tidak saja mereka menjelaskan apa yang sangat tidak mungkin menurut hukum kemungkinan, mereka menjelaskan perilaku alam semesta dengan cara yang akan benar-benar tidak mungkin jika ilmu pengetahuan menjelaskan segala hal itu.

Karena mereka yang lembut jelas tidak akan mewarisi bumi dan doa tidak akan dijawab dengan kekuatan yang dijelaskan dengan ilmu pengetahuan. Tidak kebaikan tidak pula keyakinan akan mendapat ganjaran—kecuali beberapa pelaku supernatural membuatnya begitu.

Perjanjian Baru penuh dengan ajaran tentang supernatural, beberapa di antaranya jelas dinyatakan. Masalahnya adalah bahwa kita telah dididik untuk buta dalam hal itu. Namun, naskah itu sangat jelas mengatakan bahwa Yohanes Pembaptis adalah Elijah yang datang kembali—yaitu reinkarnasi. Ada magis juga. Mendiang Hugh Schonfield, Morton Smith, dan pakar akademisi telah memperlihatkan bahwa mukjizat Yesus, sebagian dalam bentuk kata-kata yang digunakannya, berdasarkan papirus magis Mesir, Yunani, dan Aram yang sudah ada sebelumnya. Ketika Gospel

Yohanes menjelaskan bahwa Yesus Kristus menggunakan ludahnya untuk membuat adonan yang kemudian ditempelkan pada mata buta seorang laki-laki, ini bukan tindakan yang murni ilahiah, jika dihubungkan dengan masuknya roh yang tanpa perantara, tetapi hanyalah tindakan penggunaan materi untuk mendapatkan pengaruh atau mengendalikan roh.

Lagi, pengungkapan ini bukan fitnah untuk Yesus Kristus. Kita tidak boleh melihat hal ini secara anakronistik. Dalam istilah filosofi dan teologi sekarang, mukjizat ilahiah ini—atau taumaturgi—tidak hanya terhormat, tetapi juga kegiatan tertinggi yang bisa mengilhami seorang manusia.

JIKA ANDA DENGAN SOPAN BERPURA-PURA BUTA pada supernatural yang ada dalam kisah Yesus Kristus dan kebangkitan agama Kristen, Anda masih harus menerima bahwa sesuatu yang luar biasa terjadi dan memerlukan penjelasan. Karena, terjadi atau tidak mukjizat itu di sudut remang-remang Timur Dekat pada tahun-tahun awal abad pertama, dampaknya dalam sejarah dunia adalah tidak sama dari sisi lebar dan dalamnya. Hal itu membangkitkan peradaban yang sekarang kita nikmati, sebuah peradaban kebebasan tak terbatas, kemakmuran bagi semua orang, kekayaan budaya, kemajuan ilmu pengetahuan. Sebelum masa Yesus Kristus hanya ada sedikit sekali rasa kepentingan pribadi, kesucian kehidupan pribadi, kekuatan yang sulit dipahami dari seseorang yang bebas memilih siapa yang akan dicintainya. Tentu saja beberapa dari gagasan ini diramalkan oleh Krishna, Isaiah, Buddha, Pythagoras, Lao-Tzu, tetapi apa yang unik bagi agama Kristen, “benih mustard” yang ditanam Yesus Kristus, adalah gagasan dari kehidupan dalam. Dengan Yesus Kristus tidak saja seorang pribadi mulai mengalami rasa yang kita semua miliki sekarang, sejajar dengan kosmos yang tak terbatas, tak terhingga di luar sana, kita semua memiliki sebuah kosmos yang sama kaya dan tak terbatasnya di dalam diri kita. Namun, Yesus Kristus juga memperkenalkan rasa terhadap diri kita tentang sejarah narasi pribadi yang menganyam masuk dan keluar pada sejarah umum. Tiap-tiap dari kita mungkin gagal sebagai manusia dan secara keseluruhan telah jatuh. Tiap-tiap dari kita

Apollonius dari Tyana. Dari banyak perjalanan para pekerja dan tabib yang berkelana semasa Yesus Kristus, seseorang yang sangat mengesankan pada sejarah ketika itu adalah Apollonius. Pengikut Pythagoras dari Cappadocia ini membiarkan rambutnya tumbuh panjang, hanya mengenakan pakaian dari bahan linen, dan sepatu dari kulit kayu. Ia mengusir iblis dan melakukan banyak pengobatan ajaib. Namun, mungkin yang paling sejajar dengan Yesus Kristus adalah ia berkeras bahwa pengorbanan darah sudah berlalu. "Kita harus mendekati Tuhan," katanya, "hanya dengan keterampilan yang mulia yang diberkatkan kepada kita—yaitu kecerdasan."

mengalami krisis keraguan dalam menemukan pribadi, penebusan pribadi menjadi sarana dari memilih cinta dengan bebas—sangat berbeda dari kesadaran kesukuan pada generasi-generasi Yahudi terdahulu atau kesadaran negara-kota di Yunani.

KEPENDETAAN YESUS KRISTUS BERTAHAN hanya tiga tahun dari Baptisme hingga Jumat Agung pada 3 April 3 M, ketika di tempat tengkorak, Golgotha, Dewa Matahari dipaku pada kayu salib materi. Kemudian, pada *Transfiguration*, Dewa Matahari mulai mengubah materi itu, hingga membuatnya spiritual.

Kita telah melihat bagaimana sekolah-sekolah dari Zarathustra hingga Lazarus, calon-calon telah mengalami tiga hari "mati mistis" dan dibangkitkan kembali. Calon itu dibuat trans seperti mati selama tiga hari dan pada masa itu rohnya menyeberang ke alam rohani, membawa kembali pengetahuan dan kekuatan ke alam materi. "Kematian" ini adalah kejadian yang sesungguhnya, tetapi

hanya pada ranah spiritual. *Apa yang terjadi pada penyaliban dan kebangkitan Yesus Kristus adalah, untuk kali pertama, proses inisiasi ini terjadi sebagai sebuah peristiwa bersejarah pada alam materi.*

BAYANGAN GELAP DARI KEJADIAN AGUNG terdiri dari kisah perjalanan Kristus masuk ke Neraka. Ini terjadi langsung setelah kematiannya di kayu salib. Ini adalah kisah yang sudah usang, bagian dari proses yang telah kehilangan rasa dimensi spiritual kosmosnya. Inisiasi selalu sangat berhubungan dengan menerangi jalan dalam perjalanan Anda setelah kematian seperti juga dalam perjalanan kehidupan Anda. Pada abad-abad sebelum Yesus Kristus, perasaan manusia tentang kehidupan setelah mati telah mengerut hingga ke sebuah harapan tentang sebuah setengah kehidupan yang suram dalam kegelapan dalam alam *sublunar*, Sheol. Dan, setelah kematian roh-roh manusia kehilangan kesadaran, ketika mereka mulai naik melalui ruang-ruang surgawi yang lebih tinggi. Dampaknya adalah bahwa pada reinkarnasi berikutnya, roh ini kembali tanpa isyarat dari perjalanan itu.

Saat turun ke Neraka, Yesus Kristus mengikuti jejak langkah Osiris. Ia menerangi jalan menembus Dunia Bawah yang bisa diikuti orang yang sudah mati. Kehidupan dan kematian yang harus berjalan bersama jika misi besar kosmis, Pekerjaan itu, harus diselesaikan.

MENURUT DOKTRIN ESOTERIS, kisah seluruhnya bisa diringkas sebagai berikut. Ada Zaman Keemasan ketika bumi dan matahari bersatu dan matahari memberi bentuk bumi.

Setelah itu matahari berpisah dari bumi, membuatnya mewujud dan menjadi lebih dingin.

Dewa Matahari kembali untuk memasukkan rohnya ke dalam bumi sehingga seluruh kosmos akhirnya akan tidak material lagi dan kembali menjadi spiritual.

Visi kosmis tentang misi Yesus Kristus yang mencinta yang mengilhami orang-orang Kristen terdahulu, Pekerjaan yang membantu membentuk gereja-gereja besar pada Abad Pertengahan dan kesenian pada masa Renaisans. Itu sudah berubah menjadi agama Kristen esoteris modern.

Kebangkitan kembali, bagian dari *Isenheim Altarpiece* karya Matthias Grünewald, adalah sebuah visi kosmis Yesus Kristus sebagai Dewa Matahari. Grünewald melukiskan apa yang digambarkan bapa Gereja Tertullian, dari tradisi Misteri Yunani, disebut benih bersinar, "augoeides". Ditanam di bumi, sekarang bangkit sebagai tubuh bercahaya seperti bintang, tubuh cahaya sinar. Ketika murid-murid dalam perjalanan ke Emmaus, semula mereka tidak mengenali Kristus karena mereka berhadapan dengan tubuh augoeidean-nya.
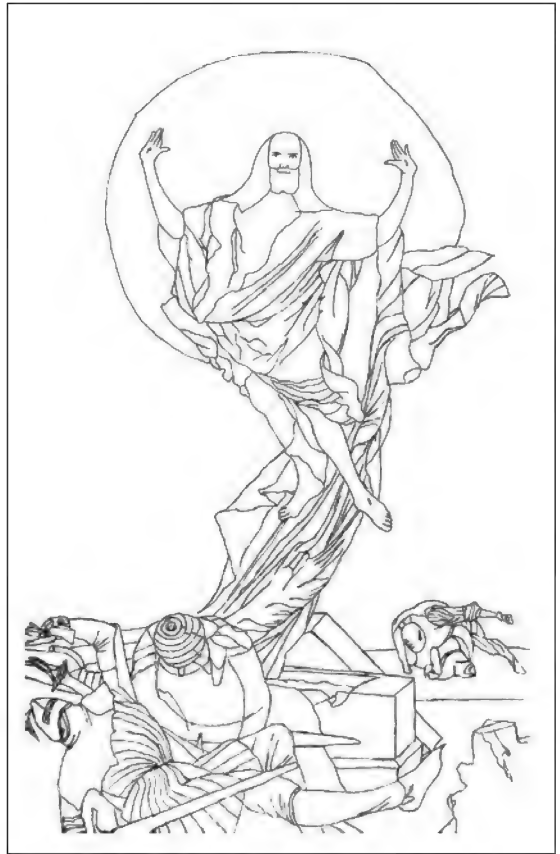
JIKA KEMATIAN YESUS KRISTUS memang harus terjadi pada tataran kosmologis, kita harus bertanya kepada diri sendiri, apa yang membuatnya terjadi pada tataran sejarah? Apa yang menjadi penyebab langsung penyaliban itu?

Meski Yesus Kristus memberi petunjuk Lazarus secara pribadi, kebangkitan kembalinya, disebut kembali ke kehidupan yang baru, adalah sebuah kejadian umum. Hal itu tidak terjadi, seperti semua inisiasi terdahulu, di dalam batas-batas sekolah Misteri yang terjaga ketat dan Yesus Kristus pun bukan seorang pendeta dari sekolah-sekolah Misteri yang didukung oleh negara. Sebagai akibatnya Yesus Kristus mendapat sikap permusuhan yang luar biasa dari Sadducees, yang mengendalikan penyebaran pengetahuan inisiatis atas nama elite penguasa. Tindakan menginisiasi Lazarus di depan umum merupakan tindakan revolusioner, menandakan bahwa ikatan yang mengikat inisiat-inisiat pada elite pemerintah telah

dipatahkan. Itu adalah awal dari akhir masa sekolah-sekolah Misteri dan mempersiapkah jalan ke perkumpulan-perkumpulan rahasia.

Yesus Kristus juga mengajukan ancaman kepada elite Romawi. Prajurit-prajurit yang memberinya jubah ungu dan memasangkan mahkota berduri pada kepalanya tidak mempunyai raja, tidak mempunyai tuhan selain Caesar. Mereka mengejek Yesus Kristus dengan memberinya jubah ungu yang dikenakan sebagai tanda inisiasi dalam misteri-misteri Adonis. Mahkota berduri merupakan sindiran tajam pada karangan bunga yang diberikan kepada calon yang mencapai inisiasi dalam misteri-misteri Eleusis. Para Caesar adalah musuh okultisme besar bagi Yesus Kristus.

APA YANG TIDAK TERLALU DIKETAHUI adalah bahwa musuh lainnya sedang bekerja di belahan lain dunia. Ada seorang inisiat menguasai tenaga magis yang lebih hitam dan kuat daripada yang dibuat oleh para Caesar.

Penyihir ini, menurut Rudolf Steiner, telah bekerja membangun kekuatan supernatural melewati beberapa inkarnasi, dan ia sekarang mengancam untuk menodai seluruh perjalanan sejarah.

Salib di tengah empat Cherubim, yang menyimbolkan keempat elemen. Seperti yang telah kita lihat, Empat Elemen, bekerja dari konstelasi pada empat sudut kosmos, bekerja sama untuk menjaga alam material supaya tetap di tempatnya. Yesus Kristus di sini untuk mewakili peran kosmisnya sebagai Elemen Kelima, Dewa Matahari yang datang ke bumi untuk menspiritualkan Empat Elemen dan melarutkan materi.

The Harrowing of Hell karya Albrecht Dürer, I Peter 6.18-9: "Ia juga pergi mengunjungi roh-roh di penjara ... ajaran-ajaran juga diberitakan kepada mereka yang sudah mati." Mengikuti apa yang disebut St. Paul Yesus Kristus "turun ke bagian paling bawah Bumi", roh-roh menganggap-Nya sebagai pemandu mereka untuk menerangi jalan.

Ia telah mencapai kekuatan itu dengan mengorbankan banyak manusia. José Ortega y Gasset, filsuf Spanyol, berbicara tentang pelepasan roh yang membuat pertumpahan darah. Darah adalah misteri yang menakutkan, katanya. Darah membawa kehidupan, dan ketika tumpah, tanah ternodai, seluruh pemandangan menjadi gila dan gempar.

Okultis tahu bahwa manusia bisa dibunuh dengan cara khusus sehingga roh manusia dimanfaatkan. Kita melihat betapa inisiat-inisiat besar seperti Elijah membuat diri sendiri menjadi nabati

dan binatang, dengan cara yang memungkinkan mereka menjadi kereta tunggangan yang bisa digunakan untuk berkelana di dunia spiritual. Dalam lingkaran okultisme juga dikenal bahwa penyihir-penyihir hitam bisa menggunakan jiwa dan roh orang lain, mangsa pengorbanan mereka, sebagai kereta tunggangan.

Karena itu musuh besar, seorang penyihir mampu mengendalikan orang-orang setelah kematian mereka. Dengan mengorbankan sejumlah besar mangsa, ia menciptakan pasukan untuk dirinya sendiri dalam alam rohani.

Mary Magdalene karya Albrecht Dürer. Pemikiran esoteris pada dasarnya adalah inkarnasi. Tidak melulu berkaitan dengan roh-roh yang bergantian melalui gen-gen. Yesus Kristus datang tanpa ada hubungan dengan garis keturunan seperti sebuah cara menyebarkan ramalan dan kearifan. Cinta adalah pemilihan bebas, bukan secara naluriah dan kesukuan. Karena itu gagasan tentang Yesus menikahi Maria Magdalena dan mempunyai anak-anak tidak ada hubungannya dengan misinya. Literatur esoteris dan ajaran sekolah-sekolahnya lebih merujuk pada sebuah "Pernikahan Mistis" dari matahari dan bulan. *Hiero gamos,* kita akan kembali ke bab sebelumnya.

Pada pergantian milenium, seorang pahlawan Matahari dikirim ke bumi untuk melawannya. Ia disebut Uitzilopotchtli, seperti yang kita ketahui dari *Codex Florentine of Sahagun,* salah satu dari catatan yang hanya sedikit yang selamat dari Conquistadors. Seperti pahlawan-pahlawan Matahari terdahulu, kelahirannya telah diramalkan.

Ia dilahirkan oleh seorang ibu perawan dan, setelah kelahirannya, kekuatan-kekuatan kejahatan bersekongkol untuk membunuhnya.

Akan tetapi, Uitzilopotchli selamat dari usaha pembunuhannya dan, setelah banyak percobaan, ia memenangkan peperangan tiga tahun melawan penyihir hitam. Akhirnya, ia berhasil menyalib penyihir hitam itu.

Ketika Yesus Kristus disalib, sebuah kekuatan besar sekali untuk menspiritualkan dunia dilepaskan. Ketika, secara bersamaan, penyihir hitam besar di Amerika Selatan disalib, sebuah pusaran terbuka yang akan mengisap arus besar sejarah dunia masuk ke dalamnya, kedua arus ekstrem yang baik dan yang buruk.

GOSPEL DARI PHILIP berisi petunjuk-petunjuk menarik tentang hubungan Yesus Kristus dan Maria Magdalena. "Yesus mencintainya lebih dari semua muridnya dan sering menciumnya pada ...." Kemudian, menariknya, naskah itu terpotong! Namun, ini tampaknya merupakan sebuah rujukan untuk *Song of Songs,* "Biarkan ia menciumku dengan ciuman pada mulutku" dan begitu, juga, dengan "cinta yang lebih kuat daripada kematian." *The Golden Legend* dari Jacobus de Voraigne, koleksi kisah-kisah orang suci terpopuler pada Abad Pertengahan, menjelaskan bagaimana, setelah kematian Yesus Kristus, sebuah kelompok orang-orang Kristen mulai dianiaya di Yerusalem. Tujuh dari mereka dihanyutkan di Laut Mediterania dalam sebuah perahu kecil. Akhirnya mereka terdampar di suatu tempat sebelah timur dari kota yang kini dikenal sebagai Marseilles.

Di tengah tebing tinggi menjulang di pantai, masih bisa terlihat gua tempat Maria Magdalena, yang keluar dari perahu, melewatkan tiga puluh tahun hidupnya.

Ia biasanya digambarkan bugil, kecuali rambut panjang merahnya. Sebuah lukisan tentang dirinya karya Fra Bartolommeo, di sebuah

taman kecil sebuah kapel di dekat Florence memperlihatkan Maria Magdalena dengan guci minyaknya yang digunakan untuk mengurapi kaki Yesus Kristus. Lukisan itu diletakkan di atas sebuah batu dengan keterangan sebagai berikut:

AKU SUDAH MENEMUKAN IA YANG JIWAKU CINTAI

Tirani Pendeta

Kaum Gnostik dan Neoplatonis • Pembunuhan Hypatia • Attila dan Shamanisme • Sentuhan Zen

DALAM AJARAN DARI ALIRAN-ALIRAN RAHASIA, hidup dan matinya Dewa Matahari menandai titik pertengahan sejarah rahasia.

Meskipun tidak diketahui oleh para penulis sejarah resmi pada masanya, pada akhir masa peristiwa itu akan mulai dipandang sebagai poros besar tempat terjadinya perubahan sejarah.

Bagi kebanyakan orang yang hidup pada masa tersebut, besarnya peristiwa ini tidak diragukan lagi membuatnya sulit untuk dipahami. Setelah periode kegersangan spiritual yang lama, banyak yang kini mulai menikmati pengalaman alam rohani yang hidup walaupun sifatnya atavistis. Mungkin beberapa orang mendapatkan firasat tentang apa yang menandai terjadinya revolusi besar di alam rohani, tetapi tidak adanya semacam otoritas kelembagaan terpadu seperti yang pernah dijalankan oleh para *hierophant* atau pemuka dari aliran-aliran Misteri, pengalaman-pengalaman baru ini pun ditafsirkan dengan berbagai macam cara. Kita melihat hal ini dalam menjamurnya sekte-sekte dalam dekade-dekade setelah kematian Yesus Kristus.

Banyak teks Gnostik setua kitab-kitab dalam Perjanjian Baru, beberapa mengandung klaim kebenaran yang jelas. Kita sudah menyinggung Injil St. Thomas dengan versinya yang lebih autentik tentang perkataan-perkataan Yesus dan catatan *Pistis Sophia* tentang dua anak Yesus. Teks yang agak fragmentaris tentang Kisah St. Yohanes tersebut menawarkan kilasan yang menarik tentang praktik-praktik kelompok-dalam dari Yesus Kristus.

Dijelaskan ada sebuah tarian berputar-putar. Para murid pertama-tama saling berpegangan tangan untuk membentuk sebuah lingkaran, kemudian berputar seperti cincin mengelilingi Yesus Kristus. Dalam liturgi yang menyertai tarian ini, Yesus Kristus merupakan sang inisiator dan lawan bicaranya adalah seorang kandidat untuk inisiasi.

Kandidat: Aku akan diselamatkan
Kristus: Dan aku akan menyelamatkan
Kandidat: Aku akan dilepaskan
Kristus: Dan aku akan melepaskan
Kandidat: Aku akan ditusuk
Kristus: Dan aku akan menusuk
Kandidat: Aku akan makan
Kristus: Dan aku akan dimakan

Kisah Yohanes menggunakan bahasa dalam suatu cara yang paradoksal, bahkan absurd. Ini akan menjadi lebih mudah dipahami saat kita melanjutkan.

Kandidat: Aku tidak punya rumah dan aku punya rumah-rumah
Aku tidak punya tempat dan aku punya tempat-tempat
Aku tidak punya kuil dan aku punya kuil-kuil.

Hanya potongan-potongan dari bagian berikutnya yang selamat, tetapi mereka tampaknya merujuk pada semacam Misteri kematian dan kebangkitan Osirian/Kristen. Setelah itu Kristus berkata: “Apa yang sekarang terlihat adalah aku, itu bukan aku, tetapi apakah aku, engkau akan melihat apabila engkau datang. Bila engkau sudah tahu cara menderita, engkau pasti akan memiliki kekuatan untuk tidak menderita. Dengan demikian ketahuilah cara menderita dan engkau akan memiliki kekuatan untuk tidak menderita.”

Sebuah tarian Hindu dalam menghormati Krishna digambarkan sebagai “sebuah tarian searah matahari yang melingkar”. Para penari berputar, meliuk, dan melingkar di sekitar Dewa Matahari meniru planet-planet. Ini seharusnya mengingatkan kita pada fakta bahwa Kisah St. Yohanes terinspirasi oleh suatu visi kosmis tentang Yesus

Kristus sebagai Dewa Matahari yang datang kembali.

Injil St. Philip menyebutkan tentang adanya lima ritual, yang terakhir dan terbesar adalah ritual kamar pengantin. Apakah ini suatu praktik ritual-seksual seperti yang terjadi di kuil-kuil di Mesir, Yunani, dan Babilonia?

Belakangan Gereja ingin menekankan keunikan wahyu Kristen dan menjauhkan Yesus Kristus beserta ajaran-ajarannya dari apa yang terjadi sebelumnya. Namun, bagi umat Kristen awal, justru alamiah jika melihat agama Kristen sebagai sesuatu yang muncul dari apa yang telah terjadi sebelumnya dan sebagai suatu pemenuhan atas nubuat-nubuat kuno. Banyak penganut Kristen awal memahami agama Kristen dalam pengertian yang telah mereka pelajari dalam aliran-aliran Misteri di Mesir, Yunani, dan Roma.

Pendeta Gereja awal, Pendeta Clement dari Alexandria, mungkin saja mengenal orang-orang yang telah mengenal para Rasul. Clement dan muridnya, Origen, memercayai reinkarnasi, misalnya. Mereka mengajarkan kepada murid-murid yang lebih maju apa yang mereka sebut *disciplina arcani*, praktik-praktik kesalehan yang hari ini akan kita golongkan sebagai sihir.

Para pemimpin Kristen awal seperti Origen dan Clement merupakan orang-orang terpelajar yang menyumbangkan kemajuan intelektual pada zaman mereka. Yang paling menarik dari hal ini menemukan ungkapan yang mewakili dalam Neoplatonisme.

Plato sudah cukup komprehensif dalam mengubah suatu pengalaman pikiran-sebelum-materi terhadap dunia menjadi konsep-konsep. Apa yang terjadi pada abad kedua M adalah bahwa apa yang sekarang kita sebut kaum Neoplatonis mulai mengembangkan gagasan-gagasan Plato menjadi sebuah filsafat yang hidup, filsafat kehidupan, bahkan sebuah agama dengan praktik-praktik spiritual tersendiri. Penting untuk diingat bahwa, sementara kita cenderung menganggap Plato dalam cara yang sangat akademik, bagi para pengikutnya pada abad-abad setelah kematiannya, teks-teksnya mengandung status kitab suci. Kaum Neoplatonis memandang diri mereka bukan sedang mengawali gagasan-gagasan, tetapi menulis komentar-komentar untuk memperjelas apa yang sebenarnya dimaksud oleh Plato. Bagian-bagian yang saat ini dianggap sekadar

sebagai latihan-latihan yang agak muskil dalam logika abstrak, digunakan oleh penganut Neoplatonisme dalam ibadah-ibadah mereka.

Mereka peduli dengan penggambaran pengalaman rohani yang nyata. Dalam *On the Delay in Divine Justice*, Plutarch, yang sangat dipengaruhi oleh Neoplatonisme, menjelaskan seperti apa roh-roh yang berbeda itu saat mereka dipandang memulai perjalanan setelah kematian. Orang yang mati konon dikelilingi oleh selimut yang seperti kobaran api, tetapi "beberapa seperti cahaya bulan purnama paling murni, yang memancarkan satu warna yang halus, terus-menerus, dan rata. Yang lainnya cukup bintik-bintik—pemandangan yang luar biasa—belang-belang dengan titik-titik pucat seperti ular-ular berbisa; dan yang lainnya mengandung goresan-goresan yang redup."

Plotinus, Neoplatonis terbesar di sekolah Alexandria, merupakan seorang mistikus. Muridnya, Porphyry, melaporkan beberapa kali melihat sang Guru dalam keadaan gembira luar biasa, bersatu dengan "Yang Esa". Plotinus mengatakan tentang Porphyry, barangkali dengan sedikit meremehkan, bahwa ia belum pernah mencapai hal ini sekali pun! Neoplatonis yang muncul setelah mereka, Iamblichus dan Jamblichus, memberikan penekanan besar terhadap pentingnya *theurgy*, yang artinya praktik-praktik magis kesalehan, Iamblichus meninggalkan penjelasan yang mendetail dari visi-visinya.

Plotinus menguraikan sebuah metafisika emanasi yang sangat kompleks dari sejenis yang sudah kita singgung dalam Bab 1. Neoplatonisme memengaruhi tradisi-tradisi lain, khususnya dengan pendekatannya yang sistematis, terutama Kabala dan Hermetisisme.

Hermetisisme dan Kabala dipandang oleh beberapa cendekiawan sebagai, secara berurutan, Neoplatonisme rasa Mesir dan Ibrani. Namun, dalam sejarah rahasia, tulisan-tulisan hermetik dan kabalistis yang mulai muncul pada masa itu dipahami sebagai ungkapan tertulis dan sistematis pertama tentang tradisi-tradisi yang kuno dan yang sebagian besar merupakan tradisi lisan.

Hermetica konon berasal dari Hermes Trismegistus, orang bijak dari Mesir kuno. Mereka ditulis dalam bahasa Yunani dan dikumpulkan pada masa ini dalam empat puluh dua volume.

Yuri Stoyanov, seorang peneliti terkemuka di Warburg Institute, baru-baru ini mengonfirmasikan kepada saya bahwa kebanyakan cendekiawan kini menerima keaslian asal-usul mereka yang dari Mesir. *Hermetica* sangat menoleransi tradisi-tradisi lain, tidak syak lagi sebagian karena suatu asumsi yang mendasar bahwa *semua* tradisi menyebutkan adanya dewa-dewa keplanetan yang sama dan membuka jalan menuju dunia roh yang sama.

Bahkan, adalah mungkin untuk menarik kesejajaran antara emanasi terbatas dari Plotinus, dewa-dewa dari *Hermetica,* dan lingkaran-lingkaran surga seperti yang dijelaskan dalam *Pistis Sophia*.

Dalam Kabala, emanasi-emanasi dari pikiran kosmis—sefirot—kadang-kadang dianggap membentuk semacam pohon saat mereka turun—pohon sefirotik. Penafsiran alegoris terhadap Alkitab yang muncul dari cendekiawan Yahudi, Philo dari Alexandria, membuka struktur bersama dari semua agama. St. Paul mengisyaratkan adanya tingkatan malaikat yang berbeda—tidak hanya Malaikat dan Malaikat Utama, tetapi juga Serafim, Kerubim, Takhta, Penguasa, Kebajikan, Kekuatan, Kerajaan. ia menyinggung suatu sistem yang ia jelas berharap para pembaca memahaminya. Sistem ini ditetapkan secara eksplisit oleh murid St. Paul, Dionisius orang Aeropagus. Sembilan tingkatan yang ia gambarkan bisa disamakan dengan cabang-cabang dalam pohon sefirotik—dan dengan tingkatan dewa dan roh yang berbeda dalam agama-agama kuno yang politeistik dan astronomis. Misalnya, "Kekuatan" dari St. Paul seharusnya sebanding dengan dewa-dewa tata surya dari Yunani dan Romawi, Kekuatan Cahaya menjadi roh matahari dan Kekuatan Kegelapan menjadi dewa bulan dan planet-planet.

Cendekiawan pemikiran esoteris Yahudi, Rebecca Kenta telah membandingkan kenaikan melalui gerbang kebijaksanaan dalam Pohon Kehidupan khas Kabala dengan ajaran-ajaran Sufi, dan mengaitkan antara sefirot dengan cakra-cakra dalam tradisi Hindu.

Semua idealisme, sistem filosofis di balik semua agama, memandang penciptaan dalam pengertian serangkaian emanasi menurun dari pikiran kosmis. Namun, apa yang jelas-jelas esoteris, adalah pengidentifikasian emanasi-emanasi ini dengan roh bintang-bintang dan planet-planet di satu sisi dan fisiologi okultisme di sisi

lain. Inilah yang mengarah pada astrologi, alkimia, sihir, dan teknik-teknik praktis untuk mencapai kondisi yang berubah.

Adalah penting untuk tetap mengingat bahwa di sini kita tidak sedang membicarakan tumpukan abstraksi, tetapi pengalaman yang hidup. Sembilan hierarki malaikat kadang-kadang dibagi menjadi tiga bagian, dan ketika St. Paul membicarakan soal diangkat ke Surga Ketiga, maksudnya bahwa ia telah diinisiasi ke tingkat yang setinggi itu sehingga telah mengalami pengalaman pribadi langsung akan makhluk-makhluk spiritual yang agung, Serafim, Kerubim, dan Takhta.

AGAMA KRISTEN DITEMPA dari pengalaman-pengalaman dan keyakinan-keyakinan inisiasi seperti ini. Pendeta terbesar gereja, St. Augustine, merupakan seorang inisiat dari sebuah aliran misteri

The Bride Stripped Bare by her Bachelors, Even karya Marcel Duchamp. Bila dilucuti, *the bachelors* menyingkapkan identitas keplanetan mereka.

Persia yang lambat berkembang bernama Manichaeisme.

Mani lahir pada 215 di wilayah yang saat ini kita sebut Irak. Pada usia baru dua belas tahun sesosok makhluk menampakkan diri di hadapannya. Makhluk misterius yang akhirnya ia sebut Twin ini, menyingkapkan sebuah misteri besar yang tersembunyi kepada Mani—peranan kejahatan dalam sejarah umat manusia. ia mengetahui tentang terjalinnya kekuatan kegelapan dalam penciptaan kosmos. Ia juga mengetahui bahwa dalam pertempuran besar kosmis antara kebaikan dan kejahatan, kekuatan kejahatan *hampir* menang.

Sifat kosmis dari visi Mani juga dapat terlihat dalam sinkretismenya, dalam catatannya tentang peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah dan bagian-bagian luhur yang dimainkan di dalamnya oleh Zarathustra, Buddha, nabi-nabi Ibrani, dan Yesus Kristus.

Universalisme para inisiat cenderung menakutkan bagi para tiran lokal. Kesadaran tinggi para inisiat akan kekuatan jahat juga selalu terbuka terhadap salah penafsiran. Mani dilindungi oleh dua raja berturut-turut, tetapi penerus mereka menganiayanya, menyiksa, dan akhirnya menyalib dia.

"Aku memasuki jiwa terdalamku dan menyaksikan, di luar pandangan dan jiwaku, ada cahaya." Pencapaian intelektual yang menjulang dari Augustine akan memberikan suatu catatan komprehensif tentang doktrin Gereja dalam hal Platonisme. Apa yang biasanya dipoles dalam sejarah Gereja konvensional adalah bahwa catatan ini didasarkan pada pengalaman pribadi langsung dari sang inisiat. Augustine sendiri telah melihat dengan "mata jiwa yang misterius" seberkas cahaya yang lebih terang daripada cahaya akal. Ia tidak hanya memperhatikan abstraksi-abstraksi yang kekal. *Confessions* karyanya menunjukkan bahwa ia tersiksa oleh suatu kesadaran akan berlalunya waktu, dalam frasanya yang sering dikutip "Oh, Tuhan, jadikan aku suci—tetapi jangan dulu" dan juga dalam tangisan pilunya dalam pengalaman visioner yang lain: "Oh, Kecantikan yang begitu tua dan begitu baru, terlambat aku mencintaimu." Kesadaran akan berlalunya waktu dari St. Augustine meluas menjadi sebuah kesadaran esoteris akan sejarah. Belakangan kita akan melihat cara di mana ia memahami bahwa urutan tahapan

sejarah dunia akan tersingkap, ketika kita melihat nubuatnya tentang berdirinya Kota Tuhan.

Saat ini juga merupakan era misionaris-misionaris besar dari Kristen. Setelah ditangkap dan dijual sebagai budak, St. Patrick kemudian melanjutkan sebuah misi untuk menyebarkan perasaan akan kesucian hidup manusia yang telah diperkenalkan oleh Yesus Kristus dalam laju sejarah dunia. ia berjuang untuk menghapuskan perbudakan dan pengorbanan manusia. Namun, ia juga seorang penyihir dalam tradisi Zarathustra dan Merlin, sosok mengerikan yang mengusir semua ular dari Irlandia dengan tongkatnya, mengusir iblis, dan membangkitkan orang mati.

Agama Kristen mudah diterima oleh bangsa Celtic. St. Patrick melapisi, dengan pengetahuan sejarah tentang riwayat Yesus Kristus, nubuat kosmis bangsa Celtic tentang kembalinya Dewa Matahari. Kristen Celtic akan dengan senang hati mengaitkan Kristen dengan unsur-unsur pagan. Dalam seni Celtic, anyaman motif-motif juga akan melambangkan gelombang cahaya yang berjalin-jalin yang menjadi ciri tahapan pertama pengalaman mistis dalam semua tradisi.

Bangsa Celtic yang sangat independen tersebut akan terus memaksakan keutamaan pengalaman pribadi langsung terhadap alam rohani, dan akan mengembangkan tradisi esoteris yang independen dari Roma. Beberapa keyakinan dan praktik dari penganut Kristen awal ini dan yang lainnya pada akhirnya akan dijuluki sesat oleh Gereja Roma.

Ketika orang-orang sangat peduli tentang hal-hal yang sama, ketika mereka berbagi apa yang disebut oleh teolog eksistensialis Paul Tillich sebagai "keprihatinan utama", mereka kadang-kadang sangat sensitif terhadap nuansa pendapat yang berbeda. Perbedaan pendapat dapat menyebabkan kebencian mematikan sehingga musuh terbesar saya bukanlah alien penakluk yang muncul di atas cakrawala dengan air mata darah di pipinya, melainkan seorang saudara atau saudari dalam satu jemaat.

Juga, kadang-kadang para anggota dari suatu jemaat akan berusaha melarang keyakinan-keyakinan—sebagaimana yang telah dilakukan Kaisar Augustus—bukan karena mereka percaya bahwa mereka keliru, melainkan karena mereka percaya bahwa mereka benar.

Relief di Jerman. Ukiran kuno ini berjarak beberapa langkah dari sebuah ukiran lain yang lebih kuno tentang sesosok dewa Nordik yang menggantung di sebatang pohon, dalam kepasrahan yang menyenangkan bahwa Kristen muncul dari tradisi pagan. Perhatikan bahwa pemahaman esoteris tentang tubuh-tubuh individu yang berbeda disinggung di dalamnya dalam kenyataan bahwa, sementara tubuh material Yesus Kristus sedang diturunkan dari salib, rohnya sudah berbaring dalam pelukan Bapa-Nya.

SEJARAH BERDIRINYA GEREJA Roma, dan penyebarannya melalui jasa baik Kekaisaran Romawi yang sekarat, telah dituliskan oleh Gereja maupun musuh-musuhnya. Kaisar Konstantin mengklaim bahwa pada tengah malam, sebelum ia pergi berperang melawan kaum pemberontak, ia bermimpi di mana Yesus Kristus menampakkan diri di hadapannya, dan mengatakan kepadanya agar memasang tanda salib pada bendera perangnya, disertai tulisan "Dengan tanda ini engkau akan menaklukkan". Konstantin patuh dan kaum pemberontak pun sepatutnya terkalahkan.

Ia menyatakan Kristen sebagai agama resmi Kekaisaran, dengan menyumbangkan Istana Lateran kepada Uskup Roma. Tidak syak lagi ada manfaat politik dalam hal ini. Bentuk kesadaran baru yang telah diawali di Yerusalem tersebut telah menyebar dengan semangat besar ke seluruh Kekaisaran, dan Konstantin memanfaatkan hal ini dengan menawarkan kebebasan kepada setiap budak yang berpindah agama dan dua puluh keping emas kepada setiap orang yang sudah merdeka.

Seperti yang sudah kita lihat, bangsa Romawi menciptakan sebuah kultus kekejaman. Pemaksaan kekuasaan oleh satu orang terhadap orang lain, yang dibawa ke titik ekstremnya, diagung-agungkan. Bangsa Romawi itu kejam, dan kekejaman merupakan suatu sifat kejantanan. Sehingga, pengutamaan Kristen terhadap kelemahlembutan dan kerendahan hati menjungkirbalikkan dan memutarbalikkan segalanya. Umat Kristiani jelas mengetahui sukacita dan kepuasan baru tersebut, cara-cara baru untuk hidup di dunia.

Pikirkan betapa aneh pastinya bagi seorang Romawi bila bertemu dengan seorang inisiat Kristen. Inilah sebentuk kesadaran baru. Inilah orang-orang yang mampu hidup di dalam kepala mereka. Mereka menyala di dalam diri oleh suatu antusiasme dan kepastian tentang pengalaman rohani. Pastinya sama-sama mengherankan dan menarik perhatian, ratusan tahun kemudian, bagi seorang suku kerdil di Papua Nugini bila bertemu dengan seorang penjelajah Eropa. Ada seluruh dunia baru di balik pandangan mata tersebut.

KONSTANTIN MUNGKIN SAJA mengharapkan agama baru yang kuat tersebut akan membantu memperlambat kemerosotan Kekaisaran Romawi, tetapi ia tetap gelisah akan sebuah nubuat dalam *Sibylline Oracles*, bahwa Roma sekali lagi akan menjadi tempat yang dihuni kawanan serigala dan rubah.

Ia memutuskan untuk berusaha menggagalkan nubuat ini dengan memindahkan roh Roma ke lokasi lain dan mendirikan sebuah ibu kota alternatif. Jadi, dari bawah sebuah pilar porphyry, ia menggali Palladium, patung ukiran dewa kuno yang, seperti yang sudah kita lihat, telah dibawa dari Troya untuk pendirian Roma.

Lalu, ia menguburkan kembali patung itu di lokasi kota yang akan disebut sebagai Konstantinopel. Patung itu dikubur di bawah pilar yang sama, tetapi sekarang dipuncaki oleh patung Dewa Matahari, bermahkotakan paku-paku dari salib sejati dalam bentuk mirip sebuah halo.

Simbolisme ini, yang menggabungkan ajaran inisiatik tentang Dewa Matahari, pastinya akan dipahami oleh para inisiat dari semua agama sehingga mungkin sedikit ironis bahwa di bawah naungan Konstantin, Gereja mulai menindas ajaran-ajaran inisiatik dan mengurangi ajaran-ajaran eksoterisnya terhadap dogma. Pada 325 Konsili Nicea memutuskan, manakah di antara injil-injil yang banyak beredar yang merupakan injil yang sesungguhnya. Maklumat-maklumat kekaisaran juga melarang praktik-praktik pagan. Atas perintah putra-putra Konstantin, kaum perempuan dan anak-anak disuapi paksa, mulut mereka dibuka oleh sebuah mesin kayu sementara roti suci dijejalkan ke dalam kerongkongan mereka.

Ketika keponakan Konstantin, Julian, berkuasa pada 361, ia membalikkan gelombang intoleransi beragama. Setelah dibesarkan sebagai seorang murid dari filsuf Neoplatonis Iamblichus, ia memahami betul misi dari sosok yang disebutnya "Tuhan tujuh cahaya". Ia memberikan hak yang sama terhadap semua penduduk, tanpa memandang keyakinan agama mereka, dan memberikan izin untuk pembukaan kembali kuil-kuil pagan.

Julian menulis sebuah polemik terkenal menentang agama Kristen yang sempit dan dogmatis yang telah berkembang pada masa Konstantin; itulah sebabnya para penulis Kristen era belakangan akhirnya menyebutnya Murtad, yang artinya 'seseorang yang telah menanggalkan keimanan'. Ia percaya bahwa agama Kristen telah berusaha menyangkal realitas akan dewa-dewa yang telah ditemuinya melalui inisiasi.

Julian memimpin sebuah kampanye militer ke Persia. Sama seperti bangsa Yunani telah mengepung Troya untuk mengendalikan pengetahuan inisiasi yang tersembunyi di dalamnya, Julian ingin memahami pengetahuan rahasia dari aliran Misteri Manichaean yang berbasis di Persia. ia sudah cukup tahu untuk memahami bahwa misi dari Dewa Matahari sedang terancam bahaya, dan bahwa

misteri batin Manichaeisme berkaitan dengan perang antara Dewa Matahari dan Ahriman—atau Setan—roh materialisme.

Akan tetapi, sebelum ia bisa menuntaskan misinya, Julian dibunuh oleh seorang pengikut Konstantin, dan sebuah era baru Kegelapan pun dimulai, ketika pengetahuan spiritualitas inisiatik yang nyata akhirnya akan tersingkir ke bawah tanah. Kaisar Theodosius memulai sebuah kebijakan kejam dalam menindas semua perselisihan dalam doktrin Kristen dengan aturan kekaisaran. Ia menyita harta milik "kaum bidah" dan mengambil alih kuil-kuil mereka. Patung-patung Isis didedikasikan kembali untuk Maria. Pantheon di Roma memiliki keindahan yang luhur dan kosmis tidak seperti gereja mana pun yang sengaja dibangun. Kuil untuk semua dewa ini diubah oleh Theodosius menjadi kuil monoteisme.

Theodosius menutup sekolah-sekolah Misteri dan pada 391 mengepung Serapeum di Alexandria. Lingkungan suci dengan kuil luas beratap awan untuk Serapis ini merupakan salah satu keajaiban dunia kuno. Di dalamnya ada sebuah patung dewa yang ditopang dari langit-langit dengan sebongkah magnet. Ada juga perpustakaan-perpustakaan yang menampung koleksi buku terbanyak di seluruh dunia. Untungnya banyak buku yang diselundupkan keluar sebelum Serapeum tersebut dibakar hingga rata dengan tanah dan patung-patung sucinya diseret di jalan-jalan.

Akhirnya Theodosius mengalihkan perhatiannya pada aliran filsafat Neoplatonis yang berbasis di Alexandria, pemelihara utama warisan intelektual dari aliran-aliran Misteri. Sosok besar Neoplatonisme pada masa itu adalah seorang wanita muda bernama Hypatia. Putri dari seorang filsuf dan matematikawan terkemuka, ia dididik dalam bidang filsafat, matematika, geometri, dan astronomi. Ayahnya telah mengembangkan serangkaian latihan untuk membuat tubuhnya menjadi bejana yang sesuai untuk pikiran yang brilian. Ia suka berenang, berkuda, dan mendaki gunung. Maka dari itu ia cantik serta pintar, dan ia segera meraih ketenaran sebagai seorang penemu instrumen-instrumen ilmiah, termasuk sebuah instrumen untuk mengukur berat jenis cairan-cairan tertentu. Hanya beberapa fragmen dari tulisannya yang berhasil diselamatkan, tetapi ia dikenal luas sebagai salah satu pikiran paling cemerlang pada masanya.
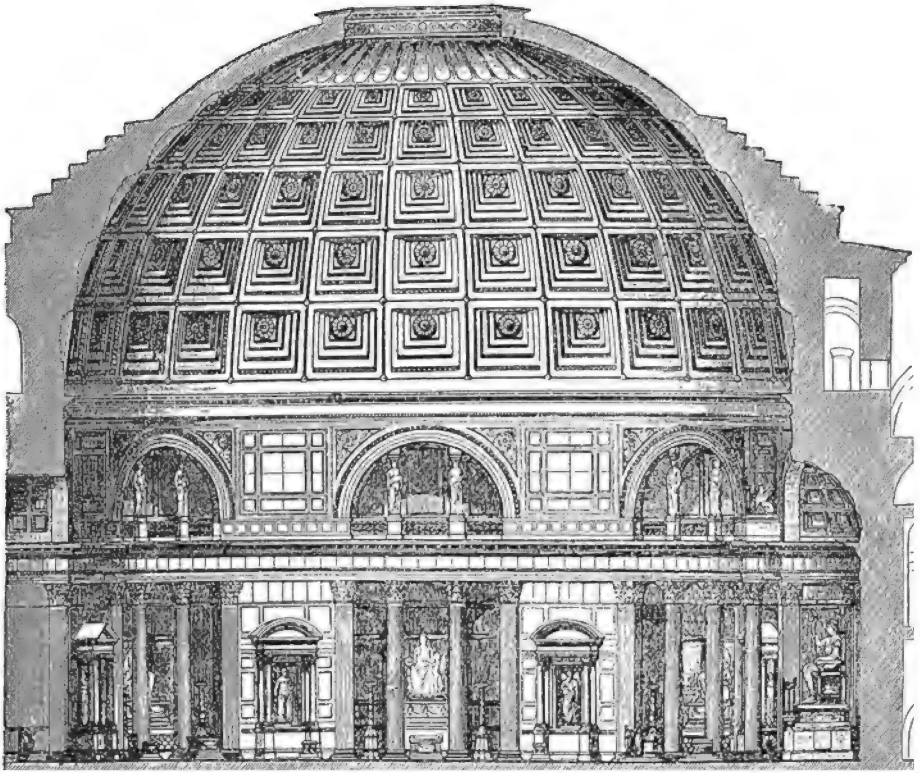
Pantheon di Roma. Ovid menjelaskan bahwa kuil-kuil tersebut mewakili keseluruhan kosmos dalam bentuk sebuah bola. Bulatan besar dari Pantheon berdiamater 143 kaki dengan sebuah lubang di atap untuk menerima sinar matahari. Tinggi dari lantai ke atas, tempat lubang ini berada, sama dengan diameternya sehingga tempat itu mengandung lingkaran udara yang luas. Ceruk-ceruk di lantai pada mulanya menyimpan gambar-gambar dewa-dewa planet.

Ia mengundang banyak kerumunan sebagai seorang penceramah. Fasih dalam bidang kebijaksanaan Plotinus dan Iamblichus, ia menjelaskan dalam ceramahnya bagaimana agama Kristen telah berkembang dari ajaran-ajaran aliran Misteri, dan ia berpendapat, sebagaimana ayahnya, bahwa tidak ada satu pun tradisi atau doktrin yang bisa memiliki klaim yang eksklusif terhadap kebenaran.

Suatu sore pada 414, ketika Hypatia meninggalkan sebuah ruang ceramah, sekelompok biarawan berjubah hitam memaksanya keluar dari kereta, menelanjanginya, dan menyeretnya melewati jalan-jalan ke sebuah gereja terdekat. Di sana mereka menyeretnya melalui bayang-bayang altar yang dingin dan berganti-ganti. Dalam suasana

penuh wangi dupa, mereka menyerbu sekujur tubuhnya, sosok telanjangnya kini tertutupi oleh kain hitam, dan mereka mengoyak-moyak anggota tubuhnya satu demi satu. Kemudian, mereka mengerat daging dari tulang belulangnya menggunakan cangkang tiram dan membakar semua sisa jenazahnya.

Gereja berusaha menghapus Hypatia dari sejarah, sama seperti pendeta Amun telah berusaha menghapus Akhenaten.

TERLALU MUDAH UNTUK memandang gereja sebagai penindas keji terhadap pemikiran bebas dan untuk meromantiskan kelompok-kelompok terlarang dan aliran-aliran antinomian seperti Neoplatonis dan Gnostik. Sejak sejarah awalnya, Gereja telah menghitung di antara para pemimpinnya para praktisi ilmu hitam dan para inisiat lain yang telah menyalahgunakan kekuatan gaib mereka demi tujuan pribadi. Namun, sama-sama benar—dan jauh lebih penting—untuk mengatakan bahwa, sejak masa St. Paul dan St. Augustine, para pemimpin terbesar Gereja adalah para inisiat tingkat tertinggi, yang telah berusaha membimbing manusia sesuai rencana ilahi yang diuraikan dalam buku ini. Mereka tahu bahwa memang perlu bagi setiap pemahaman mana pun tentang reinkarnasi untuk mengalami penindasan di Barat. Menurut rencana kosmis, Barat akan menjadi tempat lahirnya perkembangan kesadaran akan nilai sebuah kehidupan manusia individual.

Di sisi lain, kaum Neoplatonis, meskipun mereka telah melanjutkan karya Pythagoras dan Plato, mengubah pengalaman langsung akan alam rohani ke dalam konsep-konsep, tampaknya mereka sekaligus tidak menyadari adanya revolusi besar yang terjadi di sana. Dalam tulisan-tulisan mereka tidak ada jejak ajaran kasih sayang universal yang telah diperkenalkan oleh Yesus Kristus. Dengan cara yang sama, penekanan Gnostik terhadap pengalaman pribadi langsung akan alam rohani, berbeda dari kepasrahan pasif terhadap dogma abstrak, sejalan dengan dorongan yang diperkenalkan oleh Yesus Kristus, tetapi banyak dari penganut Gnostik juga pembenci dunia dengan suatu cara yang berlawanan dengan misi Yesus Kristus untuk mengubah alam material. Banyak dari keyakinan-keyakinan yang diambil oleh sekte-sekte Gnostik dari petualangan

mereka di alam rohani juga cukup fantastis. Tidak saja beberapa penganut Gnostik percaya bahwa Yesus Kristus tidak merosot serendah itu dengan menghuni sesosok tubuh fisik, bahwa ia telah tinggal di bumi hanya sebagai sesosok hantu, tetapi mereka juga mempraktikkan penyiksaan diri dan pesta pora yang sangat aneh, sebagai suatu cara untuk mengacaukan indra ragawi mereka sendiri yang hina dan mendapatkan akses menuju alam rohani. Beberapa mendorong ular-ular untuk merangkak di atas tubuh telanjang mereka, beberapa meminum darah menstruasi, dengan mengatakan "Inilah darah Kristus", dan yang lain percaya bahwa sihir seks mereka akan mengarah pada kelahiran makhluk-makhluk mirip dewa. Yang lain mengebiri diri sendiri dan membual, "Aku lebih kebas daripada kalian."

ROMA INGIN MEMBASMI perbedaan-perbedaan doktriner. Keyakinan dan tujuan moral Kristen berguna bagi Konstantin dan Theodosius, menyatukan Kekaisaran dan menguatkannya dari dalam, pada suatu masa ketika gerombolan kaum barbar sedang mengancamnya dari Timur.

Sebuah kekaisaran yang terus-menerus berkembang di China telah menimbulkan suatu efek domino di seluruh Asia Tengah dan ke Eropa. Di bawah tekanan dari Timur Jauh, bangsa Goth, Visigoth, dan Vandal menyerbu wilayah-wilayah Eropa, bahkan mencapai sejauh Roma sebelum mundur lagi. Kemudian, pada seperempat kedua abad kelima, suku-suku nomaden Mongolia bersatu di bawah seorang pemimpin besar, Attila dari Hun. Ia menguasai wilayah-wilayah yang sebelumnya diserbu oleh bangsa Goth dan bangsa Vandal dan membangun sebuah kekaisaran yang membentang dari dataran Asia Tengah hingga utara Gaul. Ia didesak ke Italia utara dan menyerbu Konstantinopel.

Attila, sang "momok Tuhan", telah menjadi sebuah sindiran untuk kebiadaban, tetapi sebuah catatan saksi mata atas suatu kunjungan ke perkemahan Attila karya seorang sejarawan Yunani, Priscus, memberikan sebuah gambaran yang sangat berbeda. Priscus menunjukkan Attila tinggal di sebuah rumah kayu sederhana dari papan-papan berpoles, dikelilingi oleh pagar kayu. Tikar-tikar dari

wol digunakan sebagai karpet, dan Attila—yang secara harfiah "ayah kecil"—menerima para tamunya dengan mengenakan pakaian linen sederhana, tanpa hiasan permata ataupun emas. Ia minum—secukupnya—dari mangkuk kayu dan makan dari piring kayu. Ia tidak menunjukkan emosi selama tanya-jawab tersebut, kecuali ketika anak bungsunya tiba, yang ia usap-usap di bawah dagu dan dipandangnya dengan tatapan bangga.

Juga dikatakan bahwa ketika Attila menaklukkan kota Kristen Korintus, ia murka mendapati ada pelacur di setiap sudut jalan. Ia memberi mereka pilihan, apakah mau menikahi salah satu dari anak buahnya atau diasingkan.

Kalaupun Attila bukan raksasa rakus dalam imajinasi populer, tetap saja benar bila dikatakan bahwa seandainya ia berhasil menduduki Kekaisaran Romawi, ini akan menjadi bencana bagi evolusi kesadaran manusia.

Bangsa Romawi takut kepada Attila melebihi ketakutan mereka kepada musuh-musuh yang lain. Attila tidak akan membiarkan bangsanya hidup di wilayah Romawi atau membeli barang-barang asal Romawi. Ketika menyerbu wilayah-wilayah Romawi, ia membalikkan Romanisasi, menghancurkan bangunan-bangunan Romawi—dan ia juga mengambil ribuan pon emas dari Roma sebagai upeti. Ketika pada 452 ia pada akhirnya menguasai Roma itu sendiri, Kaisar mengutus Leo, Uskup Roma, untuk bertemu dengannya.

Calon Paus Leo merundingkan sebuah kesepakatan dengan Attila dengan ketentuan di mana Honoria, putri Kaisar, akan menjadi istrinya, bersama mas kawin berupa ribuan pon emas.

Pada titik ini Attila percaya bahwa ia telah meraih ambisinya untuk mengambil alih Kekaisaran Romawi dan menguasai dunia.

Attila dan kaumnya mempraktikkan shamanisme. Dalam semua pertempuran, Attila dibimbing—secara bijaksana—oleh para pendeta-shamannya. Kegemparan hebat yang membangkitkan kengerian dari pasukan Hun yang pergi berperang terdiri dari lolongan anjing, gemerencing senjata, suara trompet dan lonceng. Semua ini dimaksudkan untuk memanggil batalion orang mati, arwah dari para leluhur mereka, agar bertarung bersama mereka.

Mereka juga secara shamanistis menyeru pada jiwa-jiwa kawanan karnivora, serigala dan beruang, untuk merasuki mereka dan memberi mereka kekuatan supernatural.

KARENA KITA SEDANG membahas invasi bangsa barbar dari Timur, di sini mungkin tempat yang tepat untuk berhenti sejenak guna membahas shamanisme. Kata "*shaman*" berasal dari kata benda bahasa Tungus-Mongol yang berarti 'orang yang tahu'.

Shaman, sejak zaman invasi barbar sampai sekarang, telah menggunakan berbagai macam teknik—Mircea Eliade telah menyebutnya "teknik ekstase kuno"—untuk memasuki kondisi trans: tabuhan gendang dan tarian ritmis, hiperventilasi, mutilasi diri yang menggila, perampasan sensorik, dehidrasi, kurang tidur—dan juga tanaman-tanaman psikoaktif, termasuk ayahuasca, kaktus peyote, jamur ergot. Penelitian terbaru oleh William Emboden, Profesor Biologi di California State University, dan yang lainnya juga telah membuatnya tampak mungkin bahwa obat-obatan digunakan untuk membangkitkan kondisi trans dalam pusat-pusat Misteri—misalnya, minuman *kykeon* di Eleusis dan bakung air biru, yang diminum bersama opium dan akar mandrake, di Mesir kuno.

Para ilmuwan juga telah mengisolasi sebuah enzim di dalam otak yang merangsang kondisi trans ini. Penelitian tampaknya menunjukkan bahwa 2 persen di antara kita memiliki kadar *dimethyltryptamine* cukup tinggi yang secara alamiah terjadi di dalam otak untuk memberi kita kondisi-kondisi trans yang spontan dan tanpa sengaja. Tampaknya juga mungkin bahwa kita semua memiliki kadar yang lebih tinggi hingga usia remaja, ketika suatu proses kristalisasi terjadi, yang membungkus kelenjar pineal tersebut dan menghambat fungsinya. Bagi kita semua, teknik-teknik kuno atau yang semacamnya ini diperlukan.

Para antropolog telah memperhatikan bahwa catatan-catatan tentang pengalaman shamanistis di banyak kebudayaan yang berbeda menunjukkan adanya suatu perkembangan melalui tahap-tahap yang sama.

Pertama, tahap menghilangnya dunia pancaindra, dan suatu kesadaran akan perjalanan menembus kegelapan. Rasa sakit yang

luar biasa sering kali dialami, seolah-olah tubuh sedang dipotong-potong.

Kedua, tahap lautan cahaya, sering kali disertai oleh jaringan pola-pola geometris yang berubah-ubah—matriks.

Ketiga, pola-pola ini berubah menjadi bentuk-bentuk, yang paling lazim adalah ular dan makhluk setengah manusia setengah binatang, yang sering kali berupa tubuh yang lentur dan setengah tembus pandang.

Terakhir, ketika kondisi trans tersebut memudar, sang Shaman mengalami suatu kesadaran menikmati kekuatan supernatural, kemampuan untuk menyembuhkan, informasi tentang musuh-musuh, pengaruh antarpikiran terhadap binatang, dan anugerah nubuat.

Semua ini mungkin tampak sesuai dengan catatan-catatan tentang inisiasi dalam aliran Misteri yang sudah kita lihat. Gregg Jacobs di Sekolah Kedokteran Harvard pernah mengatakan bahwa "dengan menggunakan teknik-teknik shamanistis kita bisa memasuki sendiri kondisi kesadaran kuno yang kuat".

Akan tetapi, dalam pandangan para penganut esoterisme modern, contoh dari shamanisme hanya akan membawa kita sejauh ketika berusaha memahami aliran-aliran Misteri dan perkumpulan-perkumpulan rahasia. Banyak lukisan yang dihasilkan oleh budaya shamanistis sebagai catatan dari kondisi trans mereka luar biasa indah, tetapi tidak memberikan panorama megah dan komprehensif yang sama tentang alam rohani yang ditemukan, misalnya, di langit-langit kuil-kuil Edfu atau Philae. Selain itu, makhluk-makhluk yang ditemui oleh para shaman tampaknya berasal dari tingkatan yang lebih rendah, ketimbang dewa-dewa planet lebih tinggi yang dengan siapa para pendeta inisiat berhubungan.

Dengan demikian, dalam pandangan para guru esoterisme modern, semua shamanisme, entah itu dari bangsa kuno Hun atau gerombolan bangsa Mongol atau yang dipraktikkan oleh *sangoma* di Afrika Selatan saat ini, mewakili sebuah degenerasi dari suatu visi primordial yang dulu pernah luar biasa.

Sekali lagi kita melihat bahwa dalam sejarah rahasia semuanya jungkir balik dan berlawanan. Dalam sejarah konvensional tahapan

awal dari agama ditandai oleh animisme dan totemisme. Hal ini berkembang menjadi kosmologi rumit dari peradaban-peradaban besar kuno. Dalam sejarah rahasia, visi primordial umat manusia itu rumit, canggih, dan luar biasa, dan baru kemudian berubah menjadi animisme, totemisme, dan shamanisme.

Orang-orang suku Attila mempraktikkan suatu shamanisme yang memberi mereka akses menuju alam rohani yang mungkin membuat iri banyak gerejawan, tetapi itu merupakan akses dalam suatu kondisi yang bersifat atavistis. Hal ini berlawanan dengan dorongan evolusi kesadaran manusia yang telah dikembangkan oleh Pythagoras dan Plato, dan yang sekarang telah diberi arah baru oleh Yesus Kristus dan Paulus. Tujuan dari evolusi ini adalah luar biasa—bahwa orang-orang akan mampu meraih kebahagiaan dalam kekuatan dan keunggulan akal individual mereka, dan bahwa mereka seharusnya mampu memilih untuk bergerak dengan bebas, kuat, dan penuh kasih, tidak hanya melalui alam material, tetapi juga melalui alam rohani.

Penggunaan obat-obatan, tentu saja, merupakan satu bagian besar dari praktik shamanisme modern, tetapi hal itu dilarang oleh sebagian besar guru esoterisme modern sebagai satu sarana untuk mencapai alam rohani. Tujuan dari para guru ini adalah meraih pengalaman akan alam rohani dengan kemampuan akal dan kritis seutuh-utuhnya, bahkan semakin tinggi. Untuk memasuki alam rohani dengan obat-obatan, di sisi lain, sama saja dengan melakukannya tanpa persiapan yang tepat, dan dapat membuka suatu portal menuju dimensi setan yang kemudian tidak mau menutup kembali.

KETIKA PADA 453 ATTILA bersiap merayakan pernikahan dengan seorang wanita muda bangsawan dan berkulit halus—ia sudah punya ratusan istri—ia merupakan seorang pria dalam puncak kejayaan hidup dan penuh potensi, yang akan menyaksikan akhir Kekaisaran Romawi.

Pertumbuhan awal yang halus dari sebuah tahapan baru kesadaran manusia tersebut akan segera layu sebelum berkembang.

Pada pagi harinya Attila ditemukan meninggal dunia. Ia mengalami mimisan parah.

"AKU PERCAYA KARENA itu absurd." Frasa terkenal karya pastor pertama Gereja yang bisa berbahasa Latin, Tertullian, ini memengaruhi banyak teolog pada akhir abad kesembilan belas dan paruh pertama abad kedua puluh.

Kita bisa membayangkan betapa absurdnya kehidupan mungkin tampaknya bagi seorang penduduk Kekaisaran Romawi pada masa kemerosotannya. Ia tinggal di sebuah dunia yang mengecewakan, di mana kepastian-kepastian spiritual besar tempat telah didirikannya peradaban dunia kuno mulai meragukan. Semuanya tidak lagi sesuai pengalamannya. Pan sudah lama meninggal dan para orakel pun diam membisu. Tuhan dan dewa-dewa tampaknya merupakan sesuatu yang sedikit lebih besar daripada gagasan-gagasan yang abstrak dan kosong, sedangkan pikiran-kehidupan yang benar-benar bersemangat adalah dalam ranah ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam teori-teori atom Lucretius, dalam proyek-proyek rekayasa yang luar biasa—saluran air, sistem drainase, dan jalan-jalan ribuan mil panjangnya—yang bermunculan di mana-mana. Kepastian-kepastian spiritual telah tergantikan oleh politik yang keras dan realitas ekonomi.

Akan tetapi, apabila warga ini pernah diingatkan untuk mendengarkan bisikan batin jiwanya, ia mungkin saja sudah memperhatikan bahwa putaran roda kebutuhan yang keras dan mekanis ini, arah dunia baru ini, memperjelas sesuatu yang sangat mirip kebalikannya, sesuatu yang di tempat lain disebut "jalan tanpa nama". Apabila warga ini telah memilih untuk tidak menutup jalan itu, ia mungkin saja sudah menangkap anjuran-anjuran yang memancar dari sungai-sungai bawah tanah pemikiran.

Pada persimpangan yang kritis ini, kita bergerak dari zaman aliran-aliran Misteri menuju zaman perkumpulan-perkumpulan rahasia, dari mengarahkan laju sejarah oleh elite politik menuju sesuatu yang jauh lebih subversif yang muncul dari bawah. Sebuah suasana hati yang baru mengambil alih jiwa-kehidupan para inisiat yang dapat ditelusuri dalam kehidupan si pandir Tuhan, Francis dari Assisi, dalam karakter-karakter orang pandir dari Shakespeare serta dalam karya yang pelan-pelan merongrong dari Rabelais, dalam

Gulliver's Travel, *Alice in Wonderland*, dan dalam karya-karya instalasi Kurt Schwitters.

DALAM MENJAWAB SEBUAH pertanyaan tentang makna Zen, seorang biksu mengacungkan satu jarinya. Seorang anak di dalam kelas mulai menirunya, dan kemudian setelah itu, setiap kali ada yang membahas ajaran biksu ini, anak nakal ini akan mengacungkan satu jarinya dengan nada mengejek.

Akan tetapi, kali lain anak itu menghadiri kelas, biksu itu menyambarnya dan memotong jarinya. Saat anak itu berlari sambil menangis, biksu itu memanggilnya. Anak itu berbalik untuk melihat sang biksu, dan sang biksu balas menatapnya dan mengacungkan satu jarinya sendiri.

Pada saat itulah anak itu mendapat pencerahan.

Kisah singkat ini bukan suatu episode sejarah, melainkan salah satu dongeng klasik dari Zen, yang dirumuskan pada masa Attila mengalami mimisan.

Kemampuan untuk pemikiran abstrak telah berkembang selama kurang dari seribu tahun, terinspirasi oleh Pythagoras, Konfusius, dan Socrates. Buddhisme telah menyebar dari India ke China dengan adanya kunjungan dari dua puluh delapan patriark Buddha Bodhidharma. Kemudian, di China, selama dua ratus tahun berikutnya, Buddhisme dan Taoisme menyatu untuk menciptakan suatu filsafat pencerahan yang spontan dan intuitif yang disebut *tch'an*—atau Zen sebagaimana hal itu disebut nantinya di Jepang.

Tch'an menghadirkan suatu kesadaran peringatan baru akan keterbatasan pemikiran abstrak.

Anak laki-laki tersebut dan teman-temannya sesama murid telah berjuang untuk memahami perkataan sang biksu. Kita mungkin membayangkan mereka mengerutkan dahi berusaha memahami pencerahan dengan otak.

Akan tetapi, anak itu tiba-tiba dimampukan untuk memandang dunia dari sudut pandang sebuah kondisi kesadaran yang berubah. Ia tiba-tiba memandang dunia dari sudut pandang kesadaran nabati yang berpusat di solar pleksus bukannya di tengkorak. Dengan kesadaran nabati inilah kita terhubung secara individual dengan

setiap makhluk hidup yang lain di alam semesta. Hubungan-hubungan ini dapat divisualisasikan sebagai sulur-sulur dari sebatang pohon kosmis besar dan setiap solar pleksus sebagai sekuntum bunga di pohon tersebut. Dengan cara pandang yang lain, kesadaran nabati ini merupakan dimensi lain, dunia di antara banyak dunia dan pintu gerbang menuju alam rohani. Ini merupakan suatu bentuk kesadaran, "cahaya yang melampaui cahaya akal", mengutip St. Augustine, yang harus dimasuki siapa saja yang ingin menjadi orang yang mendapat pencerahan.

Anak itu mendapat pencerahan karena, dari sudut pandang bentuk kesadaran yang lain ini, jari sang biksu adalah miliknya, sama seperti jari itu milik sang biksu. Kepala-pikiran manusia normal tidak memadai untuk memahami hal ini.

Tawa pun meledak ketika Anda tiba-tiba melihat kosmos jungkir balik, putar balik, dan berlawanan. Pada awal paruh kedua abad kelima sebuah kesadaran baru akan absurditas memasuki dunia dan semenjak saat itu para inisiat besar dari perkumpulan-perkumpulan rahasia, di Barat maupun di Timur, akan selalu bersentuhan dengan Zen.

DI BAWAH PENGUASA yang kuat, Justinian, Kekaisaran Bizantium meluas, bahkan menaklukkan kembali wilayah-wilayah dari bangsa barbar. Justinian memberangus aliran-aliran filsafat Yunani yang masih ada, menyebabkan para guru melarikan diri, membawa serta teks-teks seperti tulisan-tulisan Aristoteles, termasuk risalah alkimianya yang kini hilang.

Banyak yang tiba di Persia, tempat Raja Khusraw bermimpi mendirikan sebuah akademi besar seperti yang telah mengilhami peradaban Yunani. Dalam sebuah gejolak intelektual yang memasukkan elemen-elemen Neoplatonisme, Gnostisisme, dan Hermetisisme, metodologi Aristoteles diterapkan secara bersama-sama terhadap alam material *dan alam rohani*. Maka, dimulailah zaman keemasan sihir Arab.

Seluruh masa kanak-kanak kita diterangi oleh suatu visi tentang sihir—jin, lampu ajaib, dan simsalabim. Cerita-cerita ini mulai menganyam pengaruh magis mereka terhadap sejarah dunia pada

abad keenam. Ada rumor-rumor tentang automaton, mesin-mesin terbang, dan gudang-gudang emas yang menghasilkan dirinya sendiri, tentang mantra-mantra sihir kuat yang akan terkumpul dalam kitab-kitab terlarang.

Segera seluruh dunia akan berada di bawah mantra dari Arabia, saat kitab-kitab mantranya diterbitkan secara luas, kitab-kitab yang mengandung bisikan-bisikan setan.

Zaman Islam

Muhammad dan Jibril • Orang Tua dari Gunung • Harun ar-Rasyid dan Seribu Satu Malam • Charlemagne dan Parsifal Bersejarah • Katedral Chartres

ADA SOSOK YANG SANGAT TIDAK RAMAH menyaksikan dari alam rohani dalam perkembangan-perkembangan ini.

Pada 570 seorang anak bernama Muhammad lahir di Mekah. Sewaktu berusia enam tahun ia kehilangan kedua orangtuanya dan dipekerjakan sebagai seorang bocah gembala. Ia menjadi seorang penunggang unta, yang mengangkut rempah-rempah dan wewangian yang merupakan produk unggulan Mekah ke Suriah. Kemudian, pada usia dua puluh lima, ia menikah dengan seorang janda kaya Mekah dan menjadi salah satu penduduk terkaya dan paling dihormati di kota tersebut.

Meskipun dalam satu cara ia kini sudah memenangkan kembali semua yang telah hilang darinya pada saat kematian orangtuanya, Muhammad belum puas. Pusat keagamaan di Mekah adalah sebongkah batu granit hitam besar yang disebut Ka'bah, yang dalam beberapa tradisi konon telah jatuh ke bumi dari sistem bintang Sirius. Pada saat itu Arabia dihuni oleh suku-suku shamanistis, yang masing-masing menyembah dewa-dewa dan roh-roh mereka sendiri, dan di pusat kekacauan ini, di samping Ka'bah, berdiri sebuah tenda keramat yang menaungi ratusan berhala mereka. Mekah juga sudah rusak oleh penjualan air suci—yang diambil dari sebuah mata air yang telah dibuat oleh Ismail dari tengah padang pasir. Di mata Muhammad, semua hal ini adalah kelemahan. Ia melihat orang-orang hanya tertarik pada mendapatkan uang, berjudi, menunggang

kuda, dan mabuk-mabukan.

Selagi menunggang unta ke tempat-tempat seperti Suriah dan Mesir, ia mendengar tentang Yudaisme dan juga cerita tentang Yesus Kristus. Apakah kisah tentang pembersihan kuil tersebut menggugah perasaan tertentu? Muhammad menjadi yakin bahwa Arabia butuh seorang nabi, seseorang seperti Yesus Kristus, yang bisa memurnikan orang-orang dari takhayul dan kerusakan dan bisa menyatukan mereka dalam satu tujuan kosmis.

Muhammad sedang duduk di perbukitan yang mengelilingi Mekah, merenungkan dengan muram bagaimana semua hal ini bisa dicapai, ketika sesosok malaikat muncul di hadapannya, berkata: "Aku malaikat Jibril." Penampakan itu kemudian menunjukkan kepada Muhammad sebuah tablet emas dan menyuruhnya untuk membaca. Muhammad menyatakan bahwa ia buta aksara, tetapi ketika Jibril memerintahnya untuk kali kedua, Muhammad mendapati bahwa ia bisa membaca. Maka, dimulailah serangkaian percakapan malaikat yang menjadi al-Quran. Kemudian, Muhammad pergi ke kota dan mengkhotbahkan apa yang telah Jibril ajarkan kepadanya dengan ketulusan yang menggelora dan kekuatan yang tak tertahankan. Ia akan meringkas keyakinannya dalam aturan-aturan yang membumi ini:

Ajaranku sederhana.
Allah adalah Tuhan Yang Esa
Muhammad adalah nabi-Nya
Hentikan penyembahan berhala
Jangan mencuri
Jangan berbohong
Jangan memfitnah
Dan jangan pernah mabuk-mabukan
Jika kalian mengikuti ajaranku, maka kalian mengikuti Islam.

Sewaktu ditantang untuk menunjukkan sebuah keajaiban, untuk membuktikan bahwa khotbahnya terinspirasi oleh kekuatan Tuhan, ia menolak. Ia mengatakan bahwa Allah telah meninggikan langit

tanpa bantuan pilar, telah menciptakan bumi, sungai, buah ara, kurma, dan zaitun—dan bahwa *hal-hal ini* saja sudah cukup ajaib.

Kita mungkin mendengar dalam materialisme yang menggelora ini bisikan pertama dari zaman modern.

SELAMA PERCAKAPAN MALAIKAT mereka, malaikat Jibril menyuruh Muhammad untuk memilih minuman. Muhammad memilih susu, yang oleh kaum okultis disebut sebagai saripati bulan. Alkohol akan dilarang dalam Islam.

Hal ini sangat signifikan, dari sudut pandang esoteris, bahwa malaikat yang mendiktekan al-Quran kepada Muhammad adalah Jibril, yang secara tradisional disebut Malaikat Bulan. Allah adalah nama Islam untuk Yehuwa, dewa bulan dan pikiran yang agung. Jibril dalam hal ini mengabarkan kekuatan pikiran untuk mengendalikan nafsu manusia dan memadamkan angan-angan, dan tuhannya adalah tuhan besar yang memberi larangan, yang terwakili dalam ikonografi Islam oleh bulan sabit.

Pemikiran adalah suatu proses kematian yang memakan energi pemberi kehidupan. Pada Abad Pertengahan—era kejayaan Islam—dorongan seksual harus ditekan agar kemampuan manusia untuk berpikir bisa berkembang. Dan, demi memadamkan perkembangan khayalan Gnostik, para pemimpin agama memberlakukan otoritas mereka terhadap orang-orang.

Dari sudut pandang sejarah Barat konvensional, Eropa dikepung oleh kaum Muslim yang tidak beradab selama bagian terakhir dari Zaman Kegelapan dan berlanjut sampai Abad Pertengahan. Dari sudut pandang sejarah esoteris, kebenarannya merupakan sesuatu yang nyaris seperti pantulan cermin dari hal ini. Dorongan-dorongan yang disemai pada masa ini, yang akan tumbuh dan mengubah Eropa, bahkan seluruh umat manusia, berasal dari Islam.

KHOTBAH MUHAMMAD DI PASAR Mekah memancing sebuah persekongkolan untuk membunuhnya. Ia melarikan diri ke Kota Madinah bersama muridnya, Abu Bakar, demi mengumpulkan para pengikutnya. Pada 629 ia kembali ke Mekah dan, dalam empat tahun hingga kematiannya, ia mengukuhkan kekuasaan atas
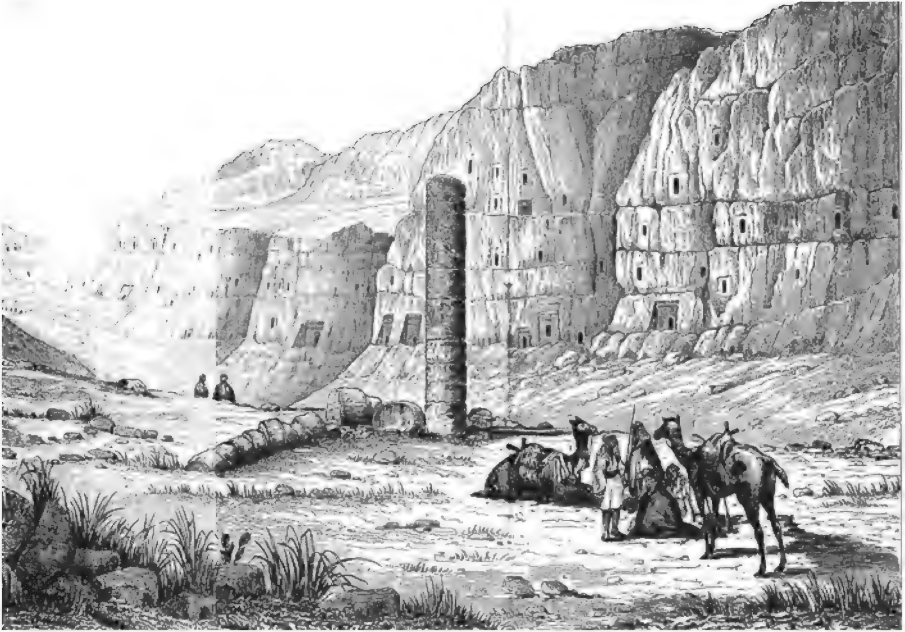
Gua-gua para pendeta padang pasir dalam sebuah lukisan awal abad kesembilan belas. Para pendeta padang pasir, yang hidup menyendiri, mengabdikan hidup mereka untuk menjalankan teknik-teknik ekstrem yang memberi mereka akses menuju alam rohani. Cara hidup seperti ini akan berkembang menjadi gerakan monastik. St. Antonius Agung, yang terbesar dari para pendeta padang pasir, tinggal dalam waktu yang lama di makam-makam dalam suatu kondisi mirip trans. Pada satu kesempatan Antonius menyarankan kepada seorang pria untuk menutupi tubuhnya dengan daging. Ketika orang ini dicabik-cabik oleh anjing liar, ia belajar sesuatu tentang seperti apa nantinya bila diserang oleh iblis-iblis selagi masih hidup. Dalam episode yang dikenal sebagai godaan St. Antonius, ia sendiri memasuki lingkaran bulan, atau yang dikenal sebagai *kamaloca* atau api penyucian, dan dianugerahi sebuah visi atas Iblis, sesosok pria jangkung kulit hitam dengan kepala menyundul awan. Ia juga melihat malaikat-malaikat yang mampu membimbing beberapa roh manusia naik di luar jangkauan Iblis tersebut.

seluruh Arabia. Ketika Abu Bakar menjadi penggantinya—atau "Khalifah"—keinginan untuk menaklukkan berlanjut dalam tingkat yang mengagumkan.

Salah satu hal yang membuat sebuah agama berhasil adalah jika agama itu *berguna di alam dunia*, yang artinya, jika agama itu memberikan keuntungan material. Perpaduan dari monoteisme radikal dari Muhammad dengan metodologi ilmiah dari Aristoteles yang sebelumnya telah merasuki pemikiran Arab, dengan cepat akan

mengelilingi dunia dari Spanyol hingga perbatasan China.

Dengan menyerap gagasan-gagasan baru serta menyebarkannya, bangsa Arab menerima Zoroastrianisme, Buddha, Hindu, dan ilmu pengetahuan China, termasuk pembuatan kertas. Mereka menciptakan kemajuan besar dalam bidang astronomi, kedokteran, fisika dan matematika, mengganti angka-angka Romawi yang kikuk dengan sistem yang kita gunakan sekarang ini.

MENURUT CATATANNYA SENDIRI, sufisme memiliki akar yang kuno dan bahkan primordial. Beberapa tradisi bermula dari Persaudaraan Saramong—atau Persaudaraan Lebah—yang didirikan di Kaukasus di Asia Tengah selama migrasi besar pertama pasca-Atlantis. Kemudian, sufisme tidak diragukan lagi dipengaruhi oleh Gnostisisme dan Neoplatonisme.

Bila ada suatu kecenderungan dalam Islam, pada periode kejayaannya, untuk menjadi dogmatis dan paternalistis, maka sufisme mewakili suatu dorongan yang bertentangan, suatu kekaguman terhadap jiwa yang terkadang bertentangan dan berputar secara paradoks ke sana kemari. Islam esoteris menganjurkan untuk menghanyutkan diri dalam kehidupan spiritual yang lebih lembut, lebih feminin, dan merasakan sisi kehidupan spiritual, yang akan menemukan pengungkapannya dalam pencurahan luar biasa puisi Sufi.

Pertanyaan tentang apa yang merupakan "diri sendiri" juga merupakan sebuah masalah besar dalam Sufisme. Apa yang pada umumnya kita bayangkan sebagai diri kita sendiri, demikian menurut ajarannya, sebenarnya merupakan suatu entitas yang berjalan secara independen dari kita, yang sebagian besar terdiri dari rasa takut, keterikatan palsu, ketidaksukaan, prasangka, iri hati, kesombongan, kebiasaan, keasyikan, dan paksaan. Banyak praktik Sufi melibatkan penghentian diri yang palsu ini, kehendak yang palsu ini.

"Allah lebih dekat kepada manusia daripada urat nadi lehernya sendiri" demikian menurut ayat al-Quran (50:16), tetapi sebagian besar, karena teralihkan oleh diri kita yang palsu, kita tidak sadar akan hal ini.

Penulis sufi besar, Ibnu Arabi, mengatakan bahwa seorang guru

Sufi adalah seseorang yang memperkenalkan seseorang kepada dirinya sendiri.

Praktik-praktik di bawah instruksi dari seorang guru Sufi mungkin melibatkan latihan pernapasan dan musik yang digunakan untuk mencapai suatu kondisi yang berubah. Sufisme mengajarkan proses "kebangkitan" yang terkadang menyakitkan, proses menyadari diri kita sendiri dan arus kosmis mistis yang mengalir melalui diri kita.

Karena mereka benar-benar membuka diri terhadap arus mistis ini, para Sufi bisa jadi liar, tak terduga, dan membingungkan. Kita akan melihat nanti bahwa sufisme memiliki pengaruh yang luas, walaupun sebagian besar tidak diakui, terhadap budaya Barat.

Sepupu Muhammad, Ali, baginya sama halnya Yohanes bagi Yesus Kristus, yang menerima dan menyampaikan ajaran-ajaran rahasia. Para sufi mematuhi hukum Islam, tetapi memercayainya sebagai kulit luar dari ajaran esoteris.

Ali dan putri Muhammad, Fatimah, mendirikan apa yang kemudian dikenal sebagai Bani Fatimiyah, yang memerintah sebagian besar Afrika Utara. Di Kairo, mereka mendirikan sebuah sekolah untuk filsafat esoteris yang disebut Rumah Kebijaksanaan. Ada tujuh tingkatan inisiasi yang diajarkan di dalamnya. Para calon akan diinisiasi menuju kebijaksanaan abadi dan mendapatkan kekuatan-kekuatan rahasia. Sir John Woodroffe, penerjemah abad kesembilan belas atas teks-teks Tantra penting, juga menemukan sebuah tradisi Sufi yang memiliki suatu pemahaman yang sejajar dengan fisiologi okultisme. Dalam tradisi sufi ini pusat-pusat kekuatan memiliki nama yang indah dan menarik seperti Hati Bunga Sedar dan Hati Bunga Bakung.

Salah satu inisiat yang muncul dari Rumah Kebijaksanaan adalah Hassan-I Sabbah, Lelaki Tua dari Gunung yang termasyhur.

Ia mendirikan sebuah sekte kecil yang pada 1090 merebut benteng Alamut di pegunungan selatan Laut Kaspia di Iran masa kini. Dari benteng pegunungannya ia mengutus para agen rahasianya ke seluruh dunia untuk melakukan apa yang diperintahkannya, menggunakan suatu pengendalian penguasa boneka terhadap para penguasa yang jauh. Kelompok Hashishin—*Assasin*, pembunuh—menyusup ke dalam istana-istana dan pasukan-pasukan. Siapa saja

yang bahkan *berpikir* untuk tidak mematuhi perintah Hassan akan ditemukan mati keesokan harinya.

Pandangan Barat terhadap Hassan tidak syak lagi terdistorsi oleh sebuah bagian dalam catatan perjalanan Marco Polo. Ia mengklaim bahwa Lelaki Tua dari Gunung tersebut memberikan obat-obatan kepada para pengikut mudanya, yang membuat mereka tertidur selama tiga hari. Ketika terbangun, mereka mendapati diri mereka berada di sebuah taman indah yang mereka diberi tahu adalah Surga. Mereka dikelilingi gadis-gadis cantik yang memainkan musik dan memberi mereka apa pun yang mereka inginkan. Setelah tiga hari para pemuda itu dibuat tidur kembali. Ketika terbangun, mereka kembali dibawa ke hadapan Hassan, merasa yakin bahwa Lelaki Tua itu memiliki kekuatan untuk mengirim mereka kembali ke Surga sesuai keinginan. Jadi, ketika Hassan menginginkan seseorang terbunuh, para pembunuhnya akan melakukannya dengan sukarela, mengetahui bahwa Surga akan menjadi ganjaran pasti bagi mereka.

Pada kenyataannya, Hassan melarang segala hal yang memabukkan, bahkan mengeksekusi salah seorang putranya sendiri karena mabuk. Ia juga melarang musik. Di kalangan orang-orangnya sendiri ia terkenal sebagai sosok orang suci dan alkemis, seorang ahli yang mampu mengendalikan peristiwa di seluruh dunia secara supernatural. Semua ini terlepas dari fakta bahwa, setelah ia tiba dan mendirikan istananya di sana, ia hanya pernah meninggalkan kamarnya di Alamut selama dua kali.

Pada abad kedua puluh, arketipe dari seorang pria yang tampaknya gila, tetapi sebenarnya menguasai seluruh dunia dari selnya muncul sebagai sosok Dr. Mabuse, dalam film yang sangat esoteris karya Fritz Lang.

HARUN AR-RASYID MERUPAKAN sosok lain yang luar biasa dan menarik dari zaman ini. Ia menjadi Khalifah pada usia awal dua puluhan dan dengan cepat menjadikan Baghdad kota paling indah di dunia, dengan membangun sebuah istana yang kemegahannya tak tertandingi, dilayani oleh ratusan anggota istana dan budak serta sebuah harem. Itu merupakan tempat benda-benda yang berkilauan, di mana seorang pria dapat mengalami setiap kesenangan yang

bisa diberikan dunia, menjadi bosan dengan mereka semua dan mendambakan kebaruan.

Penguasa timur berserban atas semua imajinasi kita dan Khalifah dalam *Kisah Seribu Satu Malam*, ia mengundang ke istananya semua penulis, seniman, pemikir, dan ilmuwan besar pada zamannya. Ada desus-desus bahwa, sebagaimana diceritakan dalam *Kisah Seribu Satu Malam*, ia kadang-kadang akan menyelinap keluar dari sebuah pintu rahasia di istana dengan menyamar untuk menguping pembicaraan rakyatnya dan mencari tahu apa yang sebenarnya mereka pikirkan.

Dalam salah satu kisah paling terkenal, seorang nelayan di Laut Merah menangkap sebuah bejana besi besar dalam jaringnya. Ketika sudah menyeretnya ke atas kapal, ia melihat bahwa penutup logamnya berukir segitiga-segitiga yang saling bertautan khas Segel Sulaiman. Tentu saja penasaran, nelayan itu membuka bejana tersebut dan seketika kepulan asap hitam membubung dari wadah itu dan menyebar sendiri ke sepenjuru langit, sehingga yang bisa dilihatnya hanya kegelapan. Kemudian, kepulan asap itu memadat lagi menjadi sesosok jin menyeramkan, yang mengatakan kepada si nelayan bahwa ia telah dikurung di dalam bejana itu oleh Sulaiman. Ia mengatakan bahwa, setelah dua ratus tahun, ia bersumpah akan membuat kaya siapa saja yang membebaskannya. Setelah lima ratus tahun, ia bersumpah akan menghadiahi pembebasnya dengan kekuatan. Namun, setelah seribu tahun pengurungan, ia bersumpah akan membunuh siapa saja yang membebaskannya. Jadi, jin itu menyuruh si nelayan untuk siap-siap mati. Namun, si nelayan mengatakan ia tidak percaya jin itu benar-benar ada di dalam bejana, maka jin itu, untuk membuktikannya, mengubah dirinya kembali menjadi asap dan masuk dengan gerakan lambat berputar-putar kembali ke dalam—pada saat itulah, tentu saja, si nelayan menutup kembali bejana itu.

Ini mungkin tampaknya sekadar kisah konyol untuk anak-anak, tetapi bagi kaum okultis, kisah ini penuh pengetahuan esoteris. Kata "jin" berarti 'bersembunyi', dan suatu teori dan praktik mendetail yang berkaitan dengan entitas-entitas ini, yang konon tersembunyi di rumah-rumah yang hancur, di sumur-sumur dan di bawah jembatan-jembatan, secara aktif digalakkan di kalangan bangsa

Arab. Selain itu, pengurungan roh dan iblis di dalam azimat, cincin dan batu, menggunakan segel-segel ajaib seperti Segel Sulaiman, dikenal luas. Pada Abad Pertengahan pengetahuan semacam itu, yang sebagian besar berasal dari Arab dan terutama berkaitan dengan pendayagunaan azimat dengan sarana astrologi, akan terkumpul dalam kitab-kitab mantra ajaib yang terkenal. Yang terhebat dari kitab-kitab ini, disebut *Picatrix*, akan memesona banyak tokoh yang lebih berpengaruh dalam sejarah ini, termasuk Trithemius, Ficino, dan Elias Ashmole.

RUMI TUMBUH DEWASA untuk menjadi salah satu penyair besar di istana. Ia sudah menjadi sosok yang membingungkan, bahkan selagi masih anak-anak. Pada usia enam tahun ia memulai kebiasaan berpuasa, dan juga mulai melihat visi-visi. Ada sebuah kisah bahwa suatu hari ia sedang bermain bersama sekelompok anak yang sedang mengejar seekor kucing dari atap ke atap. Rumi menyatakan bahwa manusia pastinya lebih ambisius daripada binatang—kemudian tiba-tiba menghilang. Ketika anak-anak yang lain menangis ketakutan, ia tiba-tiba muncul kembali di belakang mereka. Ada tatapan aneh di matanya, dan ia mengatakan bahwa roh-roh berjubah hijau telah membawanya pergi ke dunia lain. Roh-roh berjubah hijau tersebut mungkin saja bayangan dari El Khidir, Orang Hijau, sosok makhluk kuat yang mampu mewujud dan menghilang sesuai kehendak. Orang Hijau dikatakan oleh para Sufi akan datang untuk membantu mereka yang sedang menjalankan suatu misi khusus.

Pada usia tiga puluh tujuh tahun, sekarang menjadi seorang profesor muda di universitas, Rumi dipuja-puja oleh murid-muridnya. Suatu hari ia sedang menunggang kudanya, diikuti oleh murid-muridnya, ketika ia disapa oleh seorang darwis. Shamsi Tabriz sosok terkenal, dengan menghina para syekh dan orang suci, karena ia tidak mau dibimbing oleh apa pun kecuali Tuhan—yang membuatnya tak terduga dan kadang-kadang menjadi sosok yang luar biasa, bahkan mengagetkan.

Kedua pria itu berpelukan dan pergi untuk tinggal bersama di sebuah sel, tempat mereka bermeditasi selama tiga bulan. Masing-masing melihat apa yang dicarinya di kedalaman mata satu sama lain.

KIRI. Panggilan salat. Sebuah dorongan besar pemikiran yang jungkir balik dan berlawanan memasuki dunia melalui Sufisme: "Kebenaran juga sedang mencari sang Pencari."
KANAN. P.L. Travers, pencipta Mary Poppins, merupakan seorang murid dari guru abad kedua puluh G.I. Gurdjieff, yang dipengaruhi oleh para sufi maupun para Lama di Tibet. Karakter Poppins—dalam buku-buku bukannya dalam film yang lebih sentimental—adalah seorang ahli sufi, membingungkan dalam hal ia mampu memutarbalikkan dan menjungkirbalikkan dunia serta membengkokkan hukum-hukum alam.

Akan tetapi, murid-murid Rumi menjadi sangat cemburu sehingga suatu hari mereka menyergap Shamsi dan menikamnya sampai mati.

Rumi menangis, meratap, dan semakin kurus. Ia sangat sedih. Lalu, suatu hari ia berjalan menyusuri jalan, melewati sebuah toko tukang emas. Di sana ia mendengar ketukan ritmis palu pada emas. Rumi mulai mengulang-ulang nama Allah dan kemudian tiba-tiba mulai berputar dalam ekstase.

Beginilah cara Mevlevi, atau golongan darwis yang berputar dalam tarian sufi, terlahir.

Peradaban Arab yang megah memesona sekaligus menakutkan

bagi Eropa abad pertengahan. Para pelancong kembali dengan kisah-kisah tentang kehidupan di istana, tentang ratusan singa dengan tali pengikat, tentang sebuah danau merkuri yang di atasnya terhampar ranjang dari kulit, yang menggelembung berisi udara dan diikat oleh tali-tali sutra pada empat pilar perak di sudut-sudutnya. Laporan paling lazim adalah tentang adanya sebuah taman mekanis ajaib yang terbuat dari logam-logam mulia dan berisi burung-burung mekanis yang terbang dan berkicau. Di tengah-tengahnya berdiri sebatang pohon emas yang besar, mengandung buah yang terbuat dari batu mulia yang sangat besar dan mewakili planet-planet.

Bagi banyak orang, keajaiban-keajaiban ini tampaknya gaib. Mereka eksis di perbatasan antara sihir dan ilmu pengetahuan. Sebagian penjelasan setidaknya mungkin terdapat dalam penemuan yang terjadi di Baghdad pada 1936. Seorang arkeolog Jerman bernama William Koenig sedang menggali saluran-saluran air istana, ketika ia menemukan apa yang segera diidentifikasinya sebagai baterai listrik primitif. Temuan itu berasal dari setidaknya paling lama awal Abad Pertengahan. Ketika seorang rekannya menciptakan sebuah replika, ia mendapati mampu menghasilkan arus listrik dengan replika tersebut yang melapisi sesosok patung perak kecil dengan emas dalam waktu kurang dari setengah jam.

PADA 802 HARUN AR-RASYID mengirim kepada Kaisar Romawi Suci, Charlemagne, hadiah dari sutra, kandil dari kuningan, parfum, dan bidak-bidak dari gading. Ia juga mengirimkan seekor gajah dan sebuah jam air yang menandai waktu dengan menjatuhkan bola-bola perunggu ke sebuah mangkuk dan kesatria-kesatria mekanis kecil yang muncul dari pintu-pintu kecil. Itu merupakan sebuah hadiah yang dimaksudkan untuk membuat Charlemagne terkesan akan keunggulan ilmu pengetahuan Arab—dan jangkauan kekaisarannya.

Jika bukan karena tiga generasi raja bangsa Frank, Charles Martel, Pepin, dan Charlemagne, Islam mungkin sudah menghapus Kristen dari muka bumi.Lahir pada 742, Charlemagne mewarisi tombak Longinus, yang digunakan untuk menusuk sisi tubuh Yesus Kristus di kayu salib. Charlemagne hidup dan tidur dengan tombak itu, percaya bahwa benda itu memberinya kekuatan untuk meramalkan

masa depan dan menempa takdirnya sendiri. Dalam dekade pertama abad kesembilan ia meraih kemenangan melawan kaum Muslim. Ia menghunus pedang suci Joyeuse untuk menahan mereka agar tidak menyerang Spanyol utara dan juga untuk melindungi jalur peziarahan ke St. James dari Compostela.

Charlemagne memiliki tampilan fisik yang mengesankan. Sekitar tujuh kaki tingginya dengan mata biru menyala, ia seorang pria yang memiliki kebiasaan sederhana dan moderat, tetapi berhasil memaksakan kehendaknya terhadap laju sejarah. Tidak hanya visinya tentang Benteng Eropa mempertahankan suatu kesadaran identitas Kristen dalam menghadapi invasi Islam, tetapi ia juga bergerak untuk melindungi rakyatnya melawan kaum bangsawan korup dan tiran.

Dari tulisan salah satu magi besar Renaisans, Trithemius, Kepala Biara Sponheim, itulah kita mengetahui cerita aneh tentang Holy Vehm, atau Pengadilan Rahasia Hakim Bebas, yang didirikan oleh Charlemagne pada 770, dengan sandi-sandi dan tanda-tanda rahasia untuk mengecualikan orang-orang yang belum diinisiasi. Kadang-kadang dikenal sebagai Prajurit Cahaya Rahasia, pria-pria bertopeng akan memasang sebuah surat panggilan pada gerbang-gerbang kastel yang pemiliknya berpikir bisa hidup di luar hukum. Beberapa bangsawan tidak menaati panggilan tersebut. Mereka akan berusaha melindungi diri mereka dengan para pengawal, tetapi tak pelak lagi akan ditemukan ditikam sampai mati dengan belati salib khas Holy Vehm.

Seorang bangsawan yang memilih untuk mematuhi panggilan tersebut akan datang pada larut malam, sendirian di tempat yang telah ditentukan, kadang-kadang di sebuah persimpangan jalan sepi. Sosok pria bertopeng akan muncul dan memakaikan tudung di kepalanya, sebelum menyeretnya untuk diinterogasi. Pada tengah malam tudung tersebut akan dibuka dan si bangsawan akan mendapati dirinya, mungkin di dalam sebuah ruangan bawah tanah yang luas, menghadapi Hakim Bebas, bertopeng dan berpakaian hitam. Hukuman pun akan dijatuhkan.

Perkumpulan rahasia ini tidak jelas esoteris atau rahasia dalam metodenya, tetapi motif ruang bawah tanah tersebut merujuk pada

legenda inisiasi bawah tanah Charlemagne.

The Enchiridion of Pope Leo merupakan sebuah kitab mantra, termasuk perlindungan terhadap racun, api, badai, dan binatang liar, yang muncul dalam sejarah eksoteris pada awal abad keenam belas, tetapi konon sudah dipakai sepanjang waktu oleh Charlemagne, yang membawanya dengan cara diikat pada tubuhnya dalam sebuah tas kulit kecil. Satu catatan keaslian dalam kisah ini adalah bahwa bab pertama dari Injil Yohanes dicantumkan dalam *Enchiridion* sebagai mantra paling kuat. Ayat-ayat ini masih digunakan dalam hal ini oleh para praktisi esoteris.

Bukti yang lebih kuat dari cara pikir inisiatik Charlemagne dapat dilihat pada hari ini di kapel Aachen. Selain istana Charlemagne, tempat itu merupakan bangunan terbesar di dunia utara Alpen. Bentuknya yang bersegi delapan menghadap dinding-dinding yang akan mengelilingi Yerusalem Baru, sesuai numerologi esoteris atas Wahyu dari St. Yohanes. Jalan masuknya menggunakan Pintu Serigala—dinamai menurut serigala legendaris yang mengecoh Iblis hingga keluar dari kapel. Bila pengunjung mendongak ke

Dalam kekesatriaan, helm, pedang, dan taji adalah simbol inisiasi. Upacara pengangkatan seorang kesatria dengan menepuk bahu menggunakan sebilah pedang adalah sebuah ingatan dari upacara inisiasi kuno dengan menepuk dahi menggunakan batang *thyrsus*, yang membuat mata air dan anggur mengalir. Dalam beberapa upacara inisiasi modern, hal ini dikenang dalam bentuk pukulan yang cukup keras pada dahi. Pukulan tersebut memungkinkan lahirnya bentuk pemikiran yang lebih tinggi, sebagaimana Athena, lahir dari dahi ayahnya.
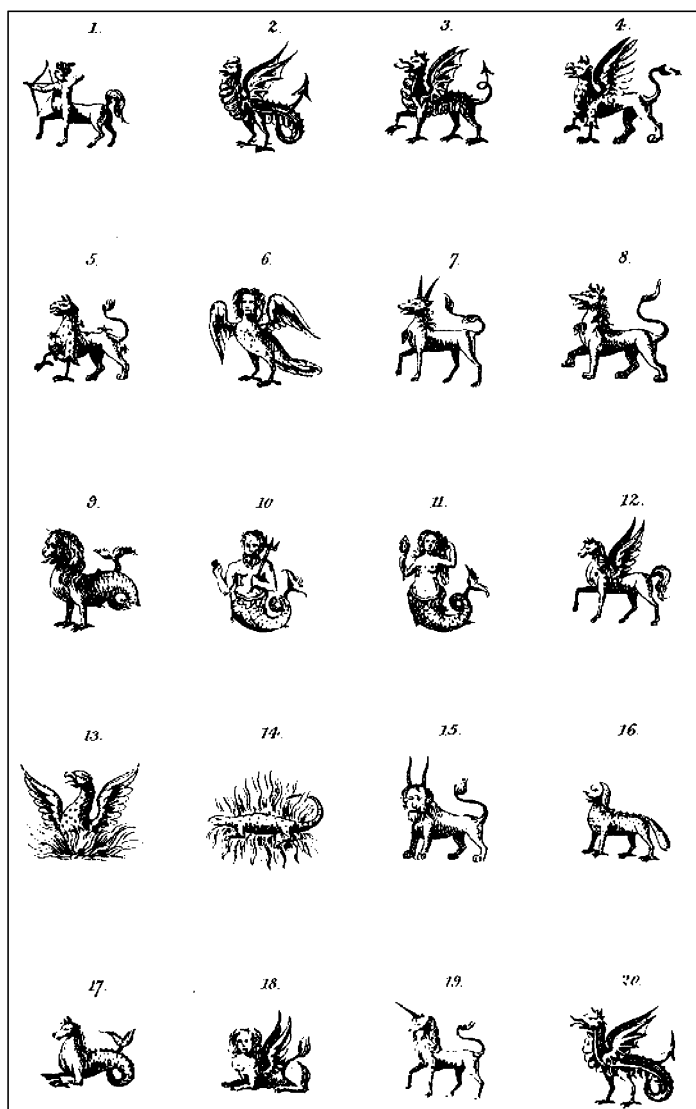
Lambang-lambang dalam esoteris, menampilkan banyak makhluk dan simbol sejarah rahasia, dari *A Grammar of British Heraldry*, 1854.

galeri lantai pertama, ia akan melihat singgasana mengesankan dari Kaisar Romawi Suci, yang terbuat dari lempengan marmer putih sederhana. Di pusat kapel, sebuah peti emas padat berisi tulang belulang Charlemagne. Di atasnya terdapat "Mahkota Cahaya", sebuah kandil raksasa berbentuk roda, menggantung seperti sebuah cakra mahkota yang terbakar.

Prestasi Charlemagne termasuk menyatukan para cendekiawan besar Kristen dalam sebuah upaya untuk menandingi istana Harun ar-Rasyid. Cendekiawan terbesarnya mungkin adalah Alcuin dari York.

Hubungan dengan Britania ini sangat penting dalam sejarah rahasia. Semangat Raja Arthur hidup dan bernapas dalam sejarah Charlemagne. Ia seorang pembela iman yang menjauhkan orang-orang pagan dengan bantuan sebuah senjata yang memberi anugerah kedigdayaan dan dikelilingi oleh lingkaran kesatria yang setia, atau para paladin, sebagaimana mereka dikenal dalam kasus Charlemagne.

Kita sudah melihat bahwa Raja Arthur asli hidup pada Zaman Besi, seorang pahlawan Dewa Matahari pada suatu masa kegelapan yang mengganggu. Kisah-kisah Cawan, yang ditambahkan ke dalam kanon pada masa Charlemagne, didasarkan pada peristiwa-peristiwa historis.

Anda mungkin mengira bahwa kisah Parsifal adalah sebuah alegori, tetapi dalam sejarah rahasia ia merupakan sosok sungguhan, sebuah reinkarnasi dari Mani, pendiri Manichaeisme pada abad ketiga. Meskipun tidak mengetahuinya, ia juga keponakan dari salah satu paladin Charlemagne, William dari Orange, yang bertempur melawan kaum Saracen di Carcassonne pada 783. Pertempuran ini sangat merugikan kaum Muslim sehingga mereka menarik diri dari Prancis menuju Spanyol.

DIBESARKAN MENJADI SEORANG penghuni hutan, Parsifal hidup bersama ibunya di kedalaman rimba, jauh dari gemerlapnya kehidupan istana dan bahayanya kehidupan kekesatriaan. Ia tidak pernah tahu siapa ayahnya atau siapa pamannya yang terkenal itu. Ia tidak pernah akan menjadi seorang kesatria seperti Roland, yang terkenal pada masanya, seorang kesatria yang perbuatan-perbuatannya menyinari langit dan dirayakan dalam catatan-catatan resmi. Namun, perbuatan-perbuatan lokalnya, pertempuran-pertempuran pribadinya, akan mengubah laju sejarah.

Suatu hari Parsifal sedang bermain sendirian di dalam hutan, ketika sepasukan kesatria berkuda melintas. Episode ini dijelaskan dalam sebuah bagian karya Chrétien de Troyes yang menggugah imajinasi:

> Pohon-pohon menghamburkan daun-daun, iris bermekaran, dan burung-burung berkicau ketika putra dari janda itu keluar menuju hutan yang liar dan sunyi. Ia sedang berlatih melemparkan tombak ketika mendengar suara dentam, dentang, debuk. Lalu, tiba-tiba ia melihat lima kesatria berderap dari sela pepohonan dengan baju zirah lengkap, helm mereka berkilau di bawah sinar matahari. Warna emas, perak, putih, dan biru dari seragam mereka menari-nari di depan matanya. Ia belum pernah melihat hal seperti ini sebelumnya dan berpikir ia sedang diberi anugerah melihat para malaikat.

Imajinasi Parsifal sendiri berkobar-kobar. ia meninggalkan ibunya, patah hati, dan mulai mencari petualangan.

Dari semua cita-citanya, Parsifal merupakan seorang kesatria yang bodoh dan misinya sering kali dipenuhi kesalahpahaman dan kecelakaan. Misinya merupakan sebuah perjalanan kesepian dan kegagalan.

Kemudian, pada suatu hari, saat senja menjelang, ia sedang berkuda di tepi sebuah sungai dan bertanya kepada dua orang nelayan apakah mereka tahu di mana ia bisa menemukan tempat berlindung. Mereka mengarahkannya ke sebuah kastel besar, yang letaknya tinggi di atas bukit. Tempat ini ternyata kastel Raja Nelayan, Amfortas, yang telah terluka dan mengalami pendarahan dari pahanya. Tampaknya ada seorang raja jahat, Klingsor, yang telah memasang sebuah perangkap untuk Amfortas, melibatkan semacam godaan seksual, dan telah berhasil menimbulkan luka ini pada dirinya.

Selagi Parsifal duduk makan malam, sebuah arak-arakan yang menakjubkan muncul, para bocah pelayan membawa sebatang tombak berdarah dan sebuah mangkuk yang kemilau. Setelah makan malam Parsifal tertidur pulas. Dalam beberapa versi legenda ia juga menghadapi serangkaian ujian. Ia diancam oleh binatang buas—singa—dan digoda oleh sosok iblis cantik. Ia juga harus menyeberangi Jembatan Mara Bahaya, sebilah pedang raksasa yang membentang di atas parit. Seperti yang akan kita lihat, variasi-variasi ini dapat disesuaikan.

Ketika terbangun ia mendapati bahwa kastel itu ternyata kosong.

Ia berkuda keluar untuk mendapati bahwa tanaman-tanaman telah rusak dan tempat itu menjadi padang gersang.

Parsifal kemudian diterima di istana dan menerima tajinya. Namun, pada suatu hari seorang nenek jelek, Wanita Buruk Rupa, mendatanginya. ia menjelaskan bahwa negara itu menderita karena, sewaktu dihadapkan dengan sebuah penampakan Cawan, ia telah gagal mengajukan pertanyaan yang mana yang akan menyembuhkan sang Raja Nelayan dan memulihkan kejayaan kerajaan.

Pada kunjungan keduanya ke Kastel Cawan, Parsifal menanyakan kepada Amfortas apa yang membuatnya kesakitan, dan ia pun berhasil dalam pencarian terhadap Cawan, sementara semua kesatria lainnya telah gagal. Sir Launcelot telah gagal, misalnya, karena cintanya kepada Guinevere. Ia tidak memiliki hati yang tulus.

Pada puncak pencariannya, Parsifal pertama melihat tombak Longinus—suatu pengingat akan keterkaitannya dengan Charlemagne—dan kemudian, akhirnya, Cawan itu sendiri.

Apalah kita untuk menjadikan hal ini sebagai sejarah? Unsur visioner tentu harus dipahami sebagai sebuah catatan tentang suatu upacara inisiasi. Ujian dan visi Parsifal ini berlangsung dalam kondisi trans yang dalam.

Akan tetapi, tentu saja, fakta bahwa peristiwa-peristiwa tersebut simbolis atau alegoris tidak berarti bahwa peristiwa-peristiwa tersebut juga tidak harus dipahami sebagai sesuatu yang benar-benar nyata.

Dengan demikian, apakah Cawan itu?

Kita melihat bahwa, dalam versi Jerman awal dari kisah tersebut, Cawan tersebut adalah sebongkah batu. Cawan tersebut juga tampaknya memiliki sifat-sifat batu bertuah khas para alkemis. Bersinar, menumbuhkan kembali, membuat daging dan tulang muda lagi dan, dalam istilah von Eschenbach, "memberikan begitu banyak hal manis dan menyenangkan di dunia hingga tampaknya dunia seperti Kerajaan Surga." Tentu saja, jika batu yang jatuh dari dahi Lucifer ini telah dibentuk menjadi sebuah mangkuk, itu juga akan menjadi sebongkah batu yang telah *diubah*.

Untuk memahami apa sesungguhnya Cawan itu, kita harus mengingat apa fungsinya, mendengarkan dengan saksama apa yang diberitahukan oleh kisah-kisah terkenal tersebut kepada kita.

Benda itu merupakan sebuah piala atau wadah untuk menampung cairan tubuh. Lebih khusus lagi, untuk menampung darah Kristus, digunakan untuk menampungnya saat menyembur dari tubuhnya pada tiang salib dan kemudian, secara simbolis, pada Perjamuan Terakhir.

Sebagaimana yang sudah kita lihat, darah adalah suatu kondisi yang membedakan dalam kesadaran hewani, dan, dalam fisiologi okultisme, bagian hewani dari sifat kita berdiam di dalam atau dibawa oleh—*seolah-olah oleh sebuah piala*—bagian nabati dari sifat kita.

Dengan demikian, rahasia Cawan Suci bukanlah bahwa hal itu mewakili suatu garis keturunan. Hal ini, sudah saya nyatakan, akan bertentangan dengan doktrin esoteris mengenai reinkarnasi. Lebih mungkin, hal ini menyinggung peranan bagian nabati dari sifat kita sebagai sebuah wadah hidup untuk roh atau kesadaran kita. *Pencarian terhadap Cawan adalah pencarian terhadap suatu wadah murni yang sesuai untuk menampung suatu bentuk roh yang lebih tinggi*, dan ujian-ujian dalam proses pencarian ini melibatkan teknik-teknik pemurnian esoteris tertentu terhadap tubuh nabati. Rudolf Steiner, barangkali guru terbesar dari abad kedua puluh, mengatakan bahwa semua pekerjaan esoteris yang serius dimulai dengan mengubah eter, yang artinya tubuh nabati.

Karena peristiwa Kejatuhan, diri hewani kita menjadi begitu rusak dan kita menjadi budak dari diri seksual kita. Bahkan, diri hewani kita begitu rusak sehingga kerusakan ini telah meresap ke dalam tubuh nabati dan material kita, dan sudah di luar kekuatan kita untuk memurnikannya. Kita butuh bantuan supernatural, dan teknik-teknik esoteris dimaksudkan untuk mendapatkan bantuan ini.

Jika dimensi lir tumbuhan dari kemanusiaan itu dimurnikan, kita secara alamiah akan menjadi semakin lir tanaman. Individu-individu suci kadang-kadang dapat hidup hampir tanpa apa pun kecuali sinar matahari, sesuai cara hidup tumbuh-tumbuhan. Mistikus Jerman abad kedua puluh dan pembuat-keajaiban Therese Neumann hidup selama sekitar empat puluh tahun tanpa apa pun selain konsumsi roti suci harian.

Akan tetapi, apabila teknik-teknik untuk mengubah tubuh nabati

kita sudah ada sejak zaman kuno, apa yang baru dan berbeda dalam hal teknik-teknik yang terlibat dalam inisiasi Cawan?

Dalam pertemuan keduanya yang sangat bermakna dengan Raja Nelayan yang terluka itu, Parsifal mengajukan pertanyaan, Apa yang membuatmu terluka, Saudaraku?

Hal ini menunjukkan suatu perpaduan dari kasih sayang tanpa pamrih dan—yang paling signifikan—semangat untuk bertanya secara bebas, yang merupakan hal baru pada abad kedelapan. Dengan demikian, di sinilah awal dari sebuah dorongan baru menuju kebebasan berpikir yang menandai awal dari akhir zaman kekuasaan Gereja.

Sewaktu Parsifal meraih suatu visi atas Cawan Suci, ini merupakan suatu visi dari tubuh atau jiwa nabati, yang telah begitu berubah oleh perasaan moral dan pertanyaan intelektual sehingga sesuai untuk menampung sebentuk roh yang lebih tinggi, Roh Yesus Kristus.

Dimensi historis dari kisah tersebut terkandung dalam hal bahwa luka Amfortas menyebabkan negara itu menjadi padang gersang. Pengabdian pribadi dari para inisiat memengaruhi nasib bangsa.

Bentuk dari kisah tersebut juga signifikan. Cerita pencapaian Parsifal atas Cawan disajikan dalam kaitannya dengan visi imajinatif Parsifal.

Di kuil-kuil dan sekolah-sekolah Misteri pada era-era sebelumnya, patung-patung yang indah didandani dan dewa-dewa dipanggil untuk menghuninya. Pada Abad Pertengahan para inisiat besar akan menginspirasi gambar-gambar imajinatif yang indah, dan ke dalam gambar-gambar mental inilah dewa-dewa akan turun dan mengembuskan kehidupan.

Dalam masa kematian Charlemagne pada 814, kekaisarannya dengan cepat tercerai-berai, tetapi apa yang telah bertahan sampai hari ini adalah cita-cita yang hidup akan sebuah Eropa yang bersatu. Seperti Raja Arthur, Charlemagne barangkali tidak pernah benar-benar meninggal, tetapi menunggu untuk hadir kembali bila dibutuhkan.

GEREJA SEMAKIN KUAT dan kaya. Mereka ingin menjadi satu-satunya penjaga kunci Kerajaan. Sebelumnya Gereja telah menekankan bahwa seorang individu hanya punya satu kehidupan dengan menindas ajaran-ajaran tentang reinkarnasi dan telah menekankan

adanya satu tuhan dengan menindas pengetahuan tentang akar-akar astronomisnya. Sekarang mereka menekankan kesatuan bagian-bagian yang terpisah dari umat manusia. Pada 869 dalam Konsili Ekumenis Kedelapan, Gereja secara efektif menutup pintu bagi alam rohani dengan menghapuskan perbedaan kuno antara dimensi nabati dari jiwa dan dimensi hewani dari roh. Jiwa dan roh dinyatakan sebagai hal yang sama, dan hasil dari hal ini adalah bahwa alam rohani, yang sebelumnya diketemukan dalam Misa, tampaknya akan menjadi sebuah abstraksi yang kosong.

Pengalaman atas alam rohani digantikan oleh dogma yang harus diterima sesuai otoritas.

Sementara itu, pengaruh Islam yang vital, sebagian intelektual, sebagian spiritual, terus mengalir ke Eropa melalui pusat-pusat pembelajaran seperti di Toledo dan Sisilia. Studi matematika, geometri, dan ilmu pengetahuan alam, yang terinspirasi sebagian oleh terjemahan bahasa Arab dan pelestarian atas karya-karya Aristoteles, serta astronomi dan astrologi, menyebar ke arah utara, memicu pembentukan universitas pertama di Eropa, berdasarkan model Islam. Hal ini juga memicu munculnya ornamen-ornamen fantastis dalam arsitektur Gotik, yang dipengaruhi oleh bentuk-bentuk rumit lir tumbuhan dalam arsitektur masjid.

DI SERAMBI UTARA katedral Chartres, yang didirikan pada 1028, berdiri Melchizedek yang memegang Cawan. Astrologi yang dibawa kembali oleh Islam ke Eropa, setelah dibuang oleh Roma, beberapa ratus tahun sebelumnya, dapat dilihat dalam simbolisme di serambi barat—ikan Pisces dan Kesatria Templar kembar Gemini. Bagian pedimen, segitiga di atas serambi, juga mengandung contoh yang bagus akan sebuah *vesica piscis*, Mata Ketiga yang melihat alam rohani memasuki alam material.

Chartres merupakan sebuah perpaduan dari mistisisme Islam, spiritualitas Celtic kuno, dan Kristen Neoplatonis. Berdiri di sebuah bukit yang penuh terowongan dan gua-gua kuno, tempat itu diyakini telah dibangun di atas sebuah situs suci bagi Dewi Ibu. Sosok perawan berkulit hitam, hasil dari kekerabatan antara Isis, ibunda Dewa Matahari, dan Maria, ibunda Yesus Kristus, masih

Anda harus berbalik arah tujuh kali tetapi jangan pernah menapaki jalur yang sama. Spiral yang melambangkan dua dimensi yang digambarkan di sini, berdasarkan sebuah lukisan asli karya Botticelli.

dapat ditemui di ruang bawah tanahnya.

Di bagian tengahnya terdapat labirin paling terkenal di Eropa. Dibangun pada 1200, labirin itu berdiameter sekitar empat puluh kaki. Sebelum diambil untuk membantu membuat meriam-meriam dalam Revolusi Prancis, sebuah plakat perunggu di tengah-tengahnya menggambarkan Theseus, Ariadne, dan Minotaur.

Tentu saja labirin-labirin dan lorong-lorong simpang siur merupakan artefak-artefak kuno pagan, yang sisa-sisanya ditemukan tidak hanya di Knossos, tetapi juga di Hawara Mesir, dan di banyak labirin dan lorong simpang siur terbuka yang ditemukan di padang rumput Irlandia, Inggris, dan Skandinavia. Banyak gereja Kristen lain memiliki labirin sebelum abad kedelapan belas, tetapi tempat-tempat ini dihancurkan karena keterkaitan mereka dengan pagan.

Salah satu gundukan pemakaman di Newgrange Irlandia masih disebut sebagai "kastel spiral" oleh penduduk setempat pada 1950-an karena adanya sebuah spiral yang diukir di pintu masuknya.

Ungkapan "raja kami telah pergi ke kastel spiral" adalah sebuah kiasan untuk mengatakan bahwa ia telah meninggal.

Inilah sebuah kunci untuk memahami simbolisme rahasia dalam labirin dan dalam Katedral Chartres itu sendiri. Apabila Anda memasuki labirin dan mengikuti jejaknya dengan berjalan kaki, Anda mendapati diri Anda bergerak dalam suatu gerakan spiral, pertama ke kiri, kemudian berbalik ke kanan seiring Anda bergerak menuju pusat. Para peziarah yang menelusuri jalurnya melakukan suatu tarian seperti tarian Yesus yang digambarkan dalam Kisah St. Yohanes. Tujuannya, sebagaimana dalam semua aktivitas inisiasi, adalah untuk memasuki suatu kondisi yang berubah di mana roh bergerak ke atas menembus alam rohani, mengalami perjalanan setelah kematian selagi masih hidup.

Ariadne, yang menjadi perantara untuk membantu menyelamatkan Theseus, adalah, dalam konteks Chartres, Maria yang melahirkan raja Matahari dan, yang melalui perantaraannya, kita dapat melahirkan diri kita sendiri yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, labirin di Chartres bisa dipandang sebagai semacam mandala, atau bantuan untuk meditasi dan mencapai suatu kondisi yang berubah. Dalam geometri sakral dari katedral itu, labirin tersebut dipantulkan oleh mandala yang lain, jendela mawar yang besar.

Kaca patri Abad Pertengahan muncul kali pertama di Iran/Irak pada abad kesebelas. Kaca di Chartres yang luar biasa dan berpendar tersebut diproduksi oleh para ahli alkimia abad pertengahan yang telah mengetahui rahasia-rahasia dari bangsa Arab yang teknik-tekniknya tidak bisa kita reproduksi sekarang ini. Schwaller de Lubicz, pengkaji Mesir purba, menjelaskan kepada penulis biografinya, André Vanden Broeck, bahwa warna merah dan biru yang cemerlang dari kaca patri di Chartres tidak menggunakan pigmentasi bahan kimia, tetapi merupakan suatu pemisahan roh logam-logam yang mudah menguap. Ia menguji pemisahan ini bersama alkemis terkemuka, Fulcanelli, dan juga menemukannya dalam pecahan kaca yang ditemukan di Mesir.

Jendela mawar, yang dalam lingkaran luarnya memampang lambang-lambang zodiak, mewakili cakra yang menyala sebagaimana

mestinya ketika kita mencapai pusat labirin kehidupan, menari bersama Musik Universal pada akhirnya. Bukan untuk apa-apa Katedral Chartres digambarkan sebagai sebuah cawan peleburan alkemis bagi transformasi umat manusia.

Islam sedang merintis jalan menjadi penguasa seluruh dunia, baik secara esoteris maupun eksoteris. Kemudian, pada 1076, Muslim Turki mengambil alih Yerusalem.

Iblis Templar yang Bijaksana

Nubuat Joachim • Kisah Cinta Ramón Lull • St. Francis dan Buddha • Roger Bacon mengejek Thomas Aquinas • Templar Menyembah Baphomet

PADA 1076, MUSLIM TURKI mengambil alih Yerusalem dan mulai menganiaya para peziarah Kristen. Pasukan Salib membebaskan Yerusalem, kemudian kalah lagi.

Pada 1119 lima kesatria bertemu di bawah kepemimpinan Hugo de Payens di lokasi Penyaliban. Seperti para kesatria yang telah berkuda mencari Cawan, mereka bersumpah untuk menjadikan diri mereka wadah yang layak untuk menampung darah Kristus. Demi melindungi para peziarah, mereka mendirikan markas mereka di tempat yang diyakini sebagai lokasi istal yang menempel pada Kuil Solomon.

Didirikan antara Perang Salib pertama dan kedua, mereka menjadi pasukan penyerbu dari Kristen. Kesatria Templar atau Ordo Tentara Miskin Pengikut Kristus dan Kuil Solomon, untuk menyebut gelar lengkap mereka, selalu mengenakan celana kulit domba di balik pakaian luar sebagai simbol kesucian, dan dilarang mencukur jenggot. Mereka tidak boleh memiliki apa-apa selain sebilah pedang, menjaga semua properti secara bersama-sama. Mereka tidak pernah meminta belas kasihan dari pihak musuh, hanya mundur jika kemungkinannya adalah tiga berbanding satu. Dan, meskipun boleh mundur, mereka pada akhirnya akan selalu harus berjuang sampai mati.

St. Bernard dari Clairvaux, pendiri ordo monastik Sistersian dan gerejawan paling berpengaruh pada masa itu, menuliskan "aturan",

atau buku panduan, Templar pada 1128 sehingga mereka secara resmi menjadi sebuah ordo keagamaan. Bernard mengatakan tentang Templar bahwa mereka tidak mengenal rasa takut, bahwa "salah satu dari mereka sering kali membuat lari seribu orang", bahwa mereka "lembut melebihi domba, menyeramkan melebihi singa", dan mereka adalah "biarawan paling lemah lembut dan kesatria paling pemberani".

Bukti arkeologi tampaknya mengonfirmasi bahwa Templar mungkin saja memiliki suatu motif tersembunyi dalam mendirikan markas mereka—untuk menggali lokasi Kuil tersebut. Artefak-artefak Templar telah ditemukan di dalam terowongan jauh di bawah sana. Terowongan-terowongan ini telah terhalang bebatuan padat, dalam suatu arah yang pastinya akan membawa mereka langsung ke bagian bawah lokasi yang diduga sebagai Ruang Mahasuci.

Upacara inisiasi Templar jelas menggabungkan tradisi-tradisi yang berbeda, termasuk sufisme dan kebijaksanaan Kuil Solomon. Seekor domba disembelih dan dari tubuhnya seutas tali dibuat dan dikalungkan di leher sang kandidat. Ia dituntun ke ruang inisiasi dengan tali itu. Ia telah disuruh bersumpah bahwa niatnya benar-benar murni, di bawah ancaman hukuman mati, dan kini sang kandidat bertanya-tanya apakah sang Grand Master bisa melihat ke dalam jiwanya secara gaib—apakah ia akan mati?

Sang kandidat mengalami cobaan menakutkan seperti yang harus dialami para kandidat inisiasi oleh Zarathustra, melibatkan konfrontasi dengan kekuatan jahat yang mengerikan sehingga mereka akan siap untuk menghadapi kematian dan kengerian apa pun yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan nantinya—atau setelah kematian.

Konfrontasi dengan iblis dalam inisiasi ini akan kembali menghantui para Templar, tetapi selama dua ratus tahun, jiwa korsa mereka dan struktur organisasi yang ketat membuat mereka sangat berhasil dalam memengaruhi, jika bukan mengarahkan, urusan-urusan dunia.

Karena banyak bangsawan yang bergabung dengan ordo tersebut, menyerahkan hak atas properti mereka, Templar menjadi kaya raya. Mereka menciptakan surat-surat piutang sehingga uang bisa

dikirimkan tanpa risiko kecurian oleh perampok. Kuil mereka di Paris menjadi pusat keuangan Prancis. Mereka dalam beberapa hal merupakan pelopor bank, yang berguna dalam mempersiapkan kebangkitan kelas-kelas pedagang. Templar juga merupakan pelindung serikat-serikat perdagangan pertama yang akan menjadi independen dari Gereja dan bangsawan. Dengan nama Compagnons du Devoir, serikat-serikat ini bertanggung jawab terhadap proyek-proyek pembangunan Templar, memelihara kode etik dalam bisnis, dan melindungi janda dan anak yatim para anggota.

PADA AKHIR ABAD kedua belas tantangan-tantangan lain terhadap supremasi Gereja bermunculan.

Pada 1190–1191 Richard si Hati Singa, cucu Guillaume dari Poitiers, Troubador pertama, kembali dari Perang Salib ketiga. Ia berhenti untuk mengunjungi seorang petapa gunung, yang terkenal karena anugerah nubuatnya. Laporannya kembali bersama Richard: "Sungguh kabar buruk yang ada di balik tudung itu!"

Lahir di sebuah desa kecil di Calabria pada sekitar 1135, Joachim sudah hidup sebagai seorang petapa selama bertahun-tahun, sebelum bergabung dengan sebuah biara dan akhirnya mendirikan Biara Fiore sendiri di pegunungan.

Ia berusaha memahami Wahyu dari St. Yohanes, bergulat dengannya, sebagaimana yang dijelaskannya—dan kalah. Lalu, pada suatu pagi hari Paskah ia terbangun sebagai seorang manusia baru, setelah dianugerahi sebuah kemampuan pemahaman baru. Komentar-komentar bersifat nubuat yang kemudian mengalir darinya akan memengaruhi pemikiran spiritual dan kelompok-kelompok mistis di seluruh Eropa selama Abad Pertengahan, dan kemudian kaum Rosikrusian.

Ada dimensi kabalistis dalam tulisan-tulisan Joachim, meskipun buku-buku penting Kabala belum dipublikasikan, barangkali hasil dari persahabatannya dengan Petrus Alphonsi, seorang pemeluk Yahudi asal Spanyol. Tentu saja, Perjanjian Lama sendiri mengandung nuansa yang kuat tentang Tuhan bekerja melalui sejarah, tetapi yang sangat kabalistis dalam pemikiran Joachim adalah interpretasinya terhadap teks-teks Alkitab dalam hal simbolisme angka kompleks

dan visinya tentang apa yang disebutnya Pohon Kehidupan. Ia menerbitkan sebuah diagram tentang pohon ini dua ratus tahun sebelum sebuah gagasan serupa diterbitkan oleh kaum Kabala, yang kemungkinan besar dengan memanfaatkan tradisi lisan yang ditemuinya melalui persahabatannya dengan Alphonsi.

Akan tetapi, aspek dari ajaran Joachim yang benar-benar menarik imajinasi abad pertengahan adalah teorinya tentang tiga. Ia berpendapat bahwa jika Perjanjian Lama adalah Zaman sang Bapa, yang telah menyerukan rasa takut dan ketaatan, dan jika Perjanjian Baru, adalah Zaman sang Putra, zaman Gereja dan keimanan, maka realitas Trinitas menunjukkan bahwa suatu zaman ketiga akan datang, sebuah zaman Roh Kudus. Kemudian, Gereja tidak akan lagi diperlukan karena ini akan menjadi sebuah zaman kebebasan dan kasih sayang. Karena Joachim merupakan seorang inisiat, ada juga dimensi astrologis dalam pemikirannya, yang biasanya dipoles oleh para komentator Gereja. Zaman Aries adalah Zaman sang Bapa, Pisces adalah Zaman sang Putra, dan Aquarius adalah Zaman Roh Kudus.

Joachim menubuatkan bahwa akan ada sebuah masa transisi dari zaman kedua ke zaman ketiga, ketika sebuah ordo baru orang-orang spiritual akan mendidik umat manusia, ketika Elia akan muncul kembali, sebagaimana yang dinubuatkan dalam ayat terakhir Perjanjian Lama, dalam Kitab Maleakhi. Elia akan menjadi pelopor Mesias, turun ke dunia untuk mengantarkan *inovatio* besar. Joachim juga menubuatkan bahwa Anti-Kristus akan menjelma sebelum zaman ketiga dimulai. Seperti yang akan kita lihat, nubuat Joachim masih memikat perkumpulan-perkumpulan rahasia hingga hari ini.

RAMÓN LULL, DOKTOR ILLUMINATUS, adalah seorang misionaris untuk kaum Muslim yang pemikirannya penuh gagasan-gagasan dari Islam.

Ramón Lull lahir di Palma, ibu kota Majorca, pada 1235 dan dibesarkan sebagai seorang pesuruh di dalam istana raja. Ia menjalani kehidupan yang menyenangkan. Suatu hari, bernafsu kepada seorang wanita asal Genoa dan sangat menginginkannya, ia menunggangi kudanya ke gereja Eulalia tempat wanita itu sedang berdoa. Wanita

Astrologi diperkenalkan kembali ke dalam Kristen Eropa melalui Islam, dilambangkan di sini dalam sebuah manuskrip Prancis abad keenam belas.

itu menolaknya, tetapi suatu hari wanita itu membalas sajak-sajak yang telah dikirimkannya dengan mengajaknya berkencan. Ketika ia tiba, tanpa peringatan, wanita itu mempertontonkan payudaranya kepadanya—payudara itu sudah digerogoti oleh sebuah penyakit ganas.

Kejutan ini menandai awal dari proses perpindahan keyakinan Lull. Hal ini membantu membentuk sudut pandangnya terhadap dunia sebagai sebuah tempat berosilasinya titik-titik ekstrem, di mana penampakan mungkin saja menutupi kebalikan mereka. Dalam bukunya yang paling terkenal, *The Book of the Lover and the Beloved*, ia bertanya, "Kapan tiba waktunya di mana air yang mengalir ke bawah akan berubah sifatnya dan naik ke atas?" Ia

membicarakan Kekasih yang jatuh di tengah semak berduri, tetapi bagaimana baginya mereka tampak seperti bunga-bunga dan ranjang percintaan. "Apakah penderitaan itu?" tanyanya. "Untuk mendapatkan keinginan seseorang di dunia ini .... Jika kau melihat seorang kekasih mengenakan pakaian yang halus," katanya, "kenyang makan dan tidur, ketahuilah bahwa dalam diri orang itu engkau melihat kutukan dan siksaan." Aroma bunga-bunga membawakan ke dalam pikiran sang Kekasih bau jahat kekayaan dan keburukan, usia tua dan nafsu, ketidakpuasan dan kesombongan.

Lull menulis tentang menaiki tangga kemanusiaan untuk mencapai kemuliaan di Alam Ilahi. Pendakian mistis ini dicapai dengan mengubah apa yang disebutnya kekuatan jiwa—perasaan, imajinasi, pemahaman, dan kehendak. Dalam hal ini ia sedang membantu menempa bentuk alkimia yang sangat personal yang, seperti yang akan kita lihat, akan menjadi mesin besar dari Eropa yang esoteris.

Dalam salah satu ucapannya yang lebih keras lagi ia mengingatkan: "Jika engkau mengucapkan kebenaran, Wahai orang bodoh, engkau akan dipukuli oleh orang-orang, disiksa, dimarahi, dan dibunuh." Selagi berkhotbah kepada umat Islam di Afrika Utara, ia diserang oleh sekerumunan orang, digiring ke luar kota, lalu dirajam sampai mati.

FRANCIS LAHIR KE SEBUAH dunia di mana para budak menderita kemiskinan ekstrem dan di mana orang cacat, orang lanjut usia, orang papa, dan penderita kusta diperlakukan dengan penuh penghinaan. Para pendeta kaya memperoleh penghidupan yang menguntungkan dari para budak dan menganiaya siapa saja yang tidak sependapat dengan mereka.

Pada 1206 Francis merupakan seorang pemuda kaya dua puluhan tahun di Assisi, Italia. Ia menjalani hidup tanpa beban dan tanpa perasaan, menghindari semua persinggungan dengan kesulitan, menutup hidungnya bila melihat seorang penderita kusta.

Mustahil untuk tidak melihat kesamaannya dengan kehidupan Pangeran Siddartha.

Lalu, pada suatu hari ia sedang keluar berkuda ketika kudanya

tiba-tiba melonjak berdiri dan ia mendapati dirinya menatap seorang penderita kusta. Ia turun dari kuda dan, sebelum menyadarinya, ia menggenggam tangan penderita kusta yang berdarah itu, lalu mencium pipi dan bibir yang bernanah itu. Ia merasa penderita kusta itu menarik tangannya, dan, ketika mendongak, Francis melihat penderita kusta itu telah lenyap.

Seketika itu ia tahu bahwa, seperti St. Paul di tengah perjalanan menuju Damaskus, ia baru saja mengalami perjumpaan dengan Kristus yang bangkit.

Kehidupan dan filosofi Francis menjadi jungkir balik dan berubah sepenuhnya. Ia mulai melihat dengan jernih bahwa Injil-Injil menganjurkan suatu kehidupan dalam kemiskinan, setia membantu orang lain, tanpa memiliki "emas, perak, ataupun uang di dompetmu, tanpa dompet untuk perjalananmu, dua potong mantel, ataupun sepatu". Kemiskinan, ia mengatakan, adalah tidak memiliki apa pun, tidak mengharapkan apa pun, tetapi benar-benar memiliki segalanya dalam semangat kebebasan. Ia akhirnya mengetahui bahwa *pengalaman itu sendiri, bukan hal-hal yang dialami, yang penting*. Hal-hal yang kita miliki bisa memengaruhi dan mengancam menguasai hidup kita. Suara yang berasal dari sebuah salib bercat di Gereja San Domenico di dekat Assisi mengatakan kepadanya, "Pergilah, Francis, dan perbaiki Rumahku, yang seperti kau lihat, hancur berkeping-keping." Bagi Francis, pengalaman ini tak terlukiskan sekaligus tak tertahankan.

Sifatnya sangat berubah dalam dimensi hewani, nabati dan, seperti yang akan segera kita lihat, dimensi materialnya sehingga binatang merespons terhadap dirinya secara menakjubkan. Seekor jangkrik mengerik saat ia meminta. Burung-burung berkumpul untuk mendengarkan ia berkhotbah. Ketika seekor serigala besar dan ganas meneror kota pegunungan Gubbio, Francis keluar untuk menemuinya. Serigala itu berlari ke arah Francis, tetapi begitu ia memerintahkan untuk tidak menyakiti siapa pun, serigala itu berbaring di bawah kakinya. Kemudian, makhluk itu mulai berjalan menyertainya, benar-benar jinak. Beberapa tahun lalu ditemukan sebuah kerangka serigala, terkubur di bawah lantai Gereja San Francesco della Pace di Gubbio.

Bila membandingkan mistisisme Ramón Lull dengan St. Francis, kita melihat bahwa suatu perubahan besar telah terjadi dalam waktu yang sangat singkat. Mistisisme Francis adalah mistisisme dari hal-hal yang sederhana dan alami, dari udara terbuka dan kehidupan sehari-hari.

Dalam biografi pertama St. Francis, *The Little Flowers of St. Francis*, dikatakan tentangnya bahwa ia menemukan hal-hal yang tersembunyi dari alam dengan hatinya yang peka. Bagi Francis segala sesuatu itu hidup. Visinya merupakan suatu visi kegembiraan akan alam semesta sebagaimana yang dipahami oleh idealisme, segala sesuatu diciptakan dan diberi kehidupan oleh hierarki surgawi. Semua ciptaan menyanyikan serentak Kidung Saudara Matahari dan Saudari Bulan:

Terpujilah Engkau, Tuhanku, bersama semua makhluk-Mu,
Dan terutama Tuhanku Saudara Matahari
Yang memberi terang siang hari.
Terpujilah Engkau, Tuhanku, bersama Saudari Bulan dan Bintang-Bintang,
Di langit telah Kau ciptakan mereka,
Gemerlap, megah, dan indah.

Semangat Kristen sekali waktu pernah membantu evolusi agama Buddha. Agama ini telah memperkenalkan sebuah semangat antusiasme yang membantu ajaran Buddha tentang welas asih universal menemukan pemenuhan di dalam alam material. Sekarang, meskipun Buddha tidak berinkarnasi lagi, semangatnya dalam hal ini membantu mereformasi agama Kristen dengan menginspirasi suatu pengabdian dan welas asih yang sederhana terhadap semua makhluk hidup.

Menjelang akhir hayatnya, Francis sedang bermeditasi di Gunung La Verna, berdoa di luar kamar pertapaannya, ketika tiba-tiba seluruh langit bersinar terang benderang, dan sesosok Seraph bersayap enam menampakkan diri di hadapannya. Francis menyadari bahwa makhluk besar ini memiliki wajah yang sama dengan yang pernah dilihatnya pada salib bercat yang membuatnya mulai menjalankan

misinya. Ia memahami bahwa Yesus Kristus sedang mengutusnya untuk sebuah misi baru.

Tak lama setelah meninggalnya St. Francis, masalah muncul di dalam ordo yang ia dirikan, ordo Fransiskan. Sri Paus meminta ordo tersebut menerima tanggung jawab tambahan yang melibatkan kepemilikan properti dan penanganan uang. Banyak saudara yang melihat hal ini sebagai suatu pelanggaran terhadap visi St. Francis, dan mereka membentuk kelompok-kelompok yang memisahkan diri yang disebut Fransiskan Spiritual, atau Fraticelli. Baik bagi mereka sendiri maupun bagi banyak orang di luar mereka, tampaknya seolah-olah ordo pengikut spiritual baru yang telah dinubuatkan oleh Joachim ini akan menyaksikan akhir dari Gereja.

Sehingga, para pengikut St. Francis itulah yang akhirnya diburu dan dibunuh sebagai penganut bidah.

Sebuah lukisan dinding terkenal karya Giotto menunjukkan St. Francis sedang menyangga Gereja. Kalaupun Francis telah menyelamatkan Gereja dari keruntuhan total, bisakah ia dikatakan telah berhasil mereformasinya sebagaimana yang telah diminta oleh suara dari dalam salib tersebut? Dalam agama Kristen yang esoteris, diyakini bahwa Seraph yang memberikan stigmata kepada Francis mengatakan kepadanya bahwa misi barunya akan terpenuhi *setelah kematian*. Setahun sekali, pada hari peringatan kematiannya—3 Oktober—ia akan memimpin roh-roh orang mati keluar dari lingkaran bulan menuju hierarki yang lebih tinggi.

Inisiasi, sebagaimana yang terus kita lihat, juga berkaitan dengan kehidupan setelah kematian sekaligus kehidupan ini.

DALAM MASA HIDUP Ramón dan Francis, dorongan baru untuk reformasi dan pemurnian praktik keagamaan bermunculan di banyak bagian Eropa, di Yugoslavia, Bulgaria, Swiss, Jerman, Italia, dan terutama di selatan Prancis.

Di sana kaum Cathar menyerang kerusakan Gereja. Ajaran utama mereka yang mirip Gnostik adalah bahwa mereka harus menjaga diri agar benar-benar murni dari sebuah dunia kejahatan. Seperti Templar maupun St. Francis, mereka menanggalkan kepemilikan harta benda dan mempertahankan sumpah kesucian yang ketat.

Kaum Cathar tidak memiliki gereja dari kayu ataupun batu. Mereka menolak suatu sistem sakramen yang menjadikan Gereja satu-satunya perantara antara Tuhan dan umat. “Kami menghargai keperawanan di atas segalanya,” kata seorang saksi. “Kami tidak tidur dengan istri-istri kami, tetapi mencintai mereka sebagaimana kami mencintai saudari kami sendiri. Kami tidak pernah makan daging. Kami menjaga kepemilikan kami secara bersama-sama.” Mereka hanya memiliki satu doa, Doa Bapa Kami, dan ritual inisiasi mereka, *consolamentum*, merupakan ucapan selamat tinggal pada sebuah dunia kejahatan. Mereka menyambut kemartiran.

Gereja pun mematuhi. Pada 1208 Paus Innocent III memerintahkan sebuah Perang Salib melawan kaum Cathar. Sesampainya di kota Béziers, Tentara Salib menuntut agar kota itu menyerahkan lima ratus atau lebih penganut Cathar di dalamnya. Ketika warga kota menolak, mereka semua, yang jumlahnya mencapai ribuan orang, dibantai. Ketika salah seorang prajurit bertanya kepada wakil kepausan Arnaud-Amaury bagaimana mereka bisa membedakan kaum Cathar dari yang lain, konon ia menjawab dengan sebuah kalimat yang menggema sepanjang sejarah: “Bunuh mereka semua, Tuhan akan menemukan umatnya sendiri.” Di Bram mereka berhenti untuk mengambil seratus sandera. Mereka memotong hidung dan

The Ministry to the Grateful Dead, dipahat pada sebuah sarkofagus abad keenam belas.

bibir atas mereka, kemudian membutakan semua sandera kecuali satu orang yang memimpin arak-arakan ke kastel. Di Lavaur mereka menangkap sembilan puluh kesatria, menggantung, lalu menikam mereka ketika butuh waktu terlalu lama untuk mati. Seluruh pasukan tawanan dibakar hidup-hidup di Minerve.

Pada 1244 beberapa penganut bidah yang tersisa, yang selamat dari sebuah pengepungan kastel puncak gunung di Montségur selama sembilan bulan, menyerahkan diri. Dua ratus biarawan Cathar turun gunung dan berjalan ke dalam kobaran api yang sudah menunggu mereka.

Menurut legenda, empat biarawan telah meloloskan diri dari perlindungan di puncak gunung itu sehari sebelumnya, dengan membawa serta harta rahasia kaum Cathar. Kita tidak tahu apakah harta ini adalah emas, relikui, atau doktrin rahasia, tetapi mungkin terlalu mudah untuk meromantisisme kaum Cathar. Mereka mengajarkan bahwa dunia itu jahat dalam suatu cara yang menunjukkan bahwa mereka, seperti kaum Gnostik sebelum mereka, berada di bawah pengaruh sebuah filsafat ketimuran yang membenci dunia dan mencintai kematian. Gereja di Roma menindas kaum Cathar dengan kekuatan maksimal—tetapi pemikiran esoteris sejati dari masa itu lebih dekat dengannya daripada urat tenggorokan.

PADA TAHUN-TAHUN PENUTUP abad ketiga belas, seorang anak yang lemah dan sakit-sakitan terlahir. Tak lama setelah lahir ia dibawa dan diasuh oleh dua belas orang bijak. Menurut catatan Rudolf Steiner, mereka tinggal di sebuah bangunan yang dulu milik Templar di Monsalvat di perbatasan antara Prancis dan Spanyol.

Karena anak itu benar-benar dijauhkan sama sekali dari dunia luar, penduduk setempat tidak bisa melihat apa pun tentang sifat ajaibnya. Ia dipenuhi semacam semangat yang kuat dan menyala sehingga tubuh kecilnya menjadi tembus pandang.

Kedua belas orang itu menginisiasinya pada sekitar 1254, dan ia meninggal tak lama setelah itu—setelah membagi visi spiritualnya dengan mereka yang telah mengasuhnya. Ketiga belas orang itu telah membantu mempersiapkan inkarnasi berikutnya ketika ia akan mengubah wajah Eropa.

ALBERTUS LAHIR PADA 1193, tampaknya menjadi seorang bocah yang membosankan dan bodoh hingga terinspirasi oleh sebuah visi tentang Perawan Maria. Lalu, ia mulai melanjutkan studinya dengan rajin sekali sehingga dengan cepat menjadi filsuf paling terkemuka di Eropa. Ia mempelajari ilmu pengetahuan, fisika, kedokteran, arsitektur, astrologi, dan alkimia Aristoteles. Teks ringkas *The Emerald Tablet of Hermes Trismegistus*, yang berisi aksioma hermetik utama "semakin tinggi semakin rendah", muncul kali pertama dalam sejarah eksoteris sebagai bagian dari perpustakaannya. Ia hampir pasti mengeksplorasi metode-metode dalam meramalkan keberadaan logam jauh di dalam bumi dengan menggunakan teknik-teknik okultisme. Konon ia menciptakan sebuah automaton aneh yang disebutnya Android, yang mampu berbicara, bahkan mungkin berpikir dan bergerak sesuai kehendak bebasnya sendiri. Automaton itu terbuat dari kuningan dan logam-logam lainnya yang dipilih karena kesesuaian magis mereka dengan benda-benda langit, dan Albertus menghidupkannya dengan mengembuskan mantra-mantra magis ke dalamnya serta dengan doa-doa.

Legenda bahwa Albertus Magnus adalah arsitek dari Katedral Cologne mungkin berasal dari kepenulisannya atas *Liber Constructionum Alberti*, yang berisi Operative Freemasons rahasia, termasuk peletakan fondasi katedral sesuai garis-garis astronomis.

KISAH-KISAH TENTANG perjalanan bawah tanah, seperti yang dilakukan oleh Albertus Magnus, untuk menemukan logam, sering kali merupakan cara untuk menyinggung inisiasi bawah tanah. Kita tahu bahwa inisiasi sejenis ini bertahan hingga Abad Pertengahan karena sebuah catatan tentang salah satunya yang terjadi di Irlandia, yang telah sampai kepada kita melalui tiga buah sumber.

Seorang prajurit bernama Owen, yang mengabdi kepada Raja Stephen di Inggris, pergi ke Biara St. Patrick di Donegal. Owen berpuasa selama sembilan hari, mengelilingi biara, dan melakukan ritual mandi pemurnian. Pada hari kesembilan ia diizinkan memasuki ruang bawah tanah "yang dari sana semua yang masuk tidak kembali". Di sana ia berbaring di dalam sebuah liang makam. Satu-satunya cahaya berasal dari celah tunggal. Malam itu Owen dikunjungi oleh

lima belas orang berjubah serbaputih, yang memperingatkan bahwa ia akan menjalani sebuah ujian. Kemudian, tiba-tiba, sepasukan iblis muncul. Mereka menahannya di atas kobaran api, sebelum menunjukkan kepadanya adegan-adegan penyiksaan seperti yang digambarkan oleh Virgil.

Akhirnya, dua orang tua datang untuk membimbingnya, dan menunjukkan Owen sebuah visi tentang Surga.

ALBERTUS ADALAH PEMBIMBING spiritual Thomas Aquinas, yang hampir tiga puluh tiga tahun lebih muda darinya. Tampaknya Thomas menghancurkan Android milik gurunya hingga berkeping-keping, dalam beberapa catatan karena ia percaya bahwa benda itu menyeramkan—dalam catatan yang lain karena benda itu tidak mau berhenti bicara.

Aquinas masuk ke Universitas Paris untuk mempelajari Aristoteles dari ahlinya, tetapi ia menemukan bahwa Aristotelian terbesar ternyata seorang Muslim. Averroës berpendapat bahwa logika Aristotelian menunjukkan agama Kristen itu tidak masuk akal.

Apakah logika menguasai agama, semua spiritualitas sejati?

Karya sepanjang hidup Aquinas memuncak dalam *Summa Theologica* yang masif, barangkali karya teologi paling berpengaruh yang pernah ditulis. Tujuannya adalah berusaha menunjukkan bahwa filsafat dan agama Kristen tidak hanya kompatibel—mereka menjelaskan satu sama lain. Aquinas menerapkan pisau analisis paling tajam terhadap pemikiran tentang alam rohani. Ia mampu mengategorikan makhluk-makhluk dari hierarki surgawi, kekuatan besar alam semesta yang menciptakan bentuk-bentuk alamiah serta menciptakan pengalaman subjektif kita. *Summa* berisi, misalnya, ajaran definitif Gereja tentang Empat Elemen dan hal ini dicapai dengan sebuah kecerdasan yang hidup dan menembus ketimbang sebuah perubahan yang melemahkan semangat terhadap dogma yang mati.

Dengan demikian, Aquinas merupakan tokoh kunci dalam sejarah rahasia, karena kemenangan kecerdasannya yang luar biasa terhadap Averroës mencegah dikuasainya Eropa oleh materialisme ilmiah beberapa ratus tahun terlalu dini.

Sekali lagi penting untuk mengingat bahwa kemenangan ini dicapai dari sudut pandang pengalaman pribadi langsung atas alam rohani. Tidak ada keraguan sedikit pun bahwa Thomas Aquinas, sebagaimana Albertus Magnus, adalah seorang alkemis, yang percaya bahwa adalah mungkin untuk memanfaatkan kekuatan roh-roh tanpa wujud untuk memengaruhi perubahan-perubahan dalam alam material. Dari sekian banyak teks alkimia yang dikaitkan dengannya, para cendekiawan menerima setidaknya satu teks yang tidak diragukan lagi keasliannya. Guna memahami hal ini dengan lebih baik, rasanya berguna bila membandingkan ia dengan tokoh sezamannya, Roger Bacon.

Hari ini alkimia tampaknya merupakan suatu aktivitas yang aneh dan remeh. Sebetulnya, hal itu cukup akrab bagi semua umat Katolik yang pergi ke gereja, karena itulah yang terjadi pada puncak

TESTAMENTUM
CREMERI,
ABBATIS WESTMONASTE-
RIENSIS, ANGLI, ORDI-
NIS BENEDICTINI
TRACTATUS TERTIUS.

FRANCOFURTI,
Apud HERMANNUM à SANDE.
M DC LXXVII.

Halaman judul dari *Testamentum Cremeri*, menunjukkan Thomas Aquinas sebagai seorang alkemis.

dari Misa. Aquinas-lah yang kali pertama merumuskan doktrin transubstansiasi dari roti dan anggur. Apa yang ia jelaskan pada dasarnya merupakan suatu proses alkimia di mana substansi dari roti dan anggur mengalami perubahan dan *sebuah transubstansiasi paralel terjadi di dalam tubuh manusia.* Misa tersebut tidak hanya menghadirkan sebuah bingkai pemikiran baru, sebuah tekad baru untuk berbuat lebih baik, tetapi juga perubahan fisiologis yang vital.

Bukan kebetulan bahwa Aquinas merumuskan doktrinnya pada masa yang sama saat kisah-kisah tentang Cawan mulai beredar. Semuanya menggambarkan proses yang sama walaupun menggunakan metode yang berbeda.

Meskipun bermusuhan—Bacon mengejek Aquinas karena hanya mampu membaca Aristoteles dalam bentuk terjemahan—baik Aquinas maupun Bacon merupakan perwakilan dari dorongan besar pada zamannya: untuk memperkuat dan memperbaiki kemampuan akal. Mereka menemukan *sihir* dalam berpikir. Kapasitas untuk pemikiran yang abstrak dan berkepanjangan, untuk berakrobat dengan konsep, sudah pernah ada sebelumnya, tetapi hanya sebentar dan dalam lingkup lokal di Athena dalam diri Socrates, Plato, dan Aristoteles, sebelum dipadamkan lagi. Sebuah tradisi yang baru, hidup, dan lebih tahan lama muncul bersama Aquinas dan Bacon. Keduanya menempatkan pengalaman di depan kategori-kategori tradisi yang sudah lama dan mati, dan keduanya merupakan pria yang sangat religius, yang berusaha memperbaiki keyakinan agama mereka berdasarkan pengalaman. “Tanpa pengalaman,” kata Bacon, “adalah mustahil untuk mengetahui apa pun.”

Bacon lebih praktis lagi, tetapi ketika ia menjelajahi kapasitas supernatural dari pikiran, ia menggunakan entitas-entitas dari hierarki spiritual yang sama yang sudah dikategorikan oleh Aquinas. Keduanya menerapkan analisis dan logika yang ketat, dan mistisisme mereka cukup berbeda dengan mistisisme kaum Cathar yang membabi buta dan terlalu bersemangat.

Sebagai seorang cendekiawan muda di Oxford pada 1250-an, Roger Bacon memutuskan, sebagaimana Pythagoras sebelum dirinya, untuk mengetahui segala sesuatu yang perlu diketahui. Ia ingin menyatukan ke dalam pikirannya sendiri semua hal yang telah

diketahui para cendekiawan di istana Harun ar-Rasyid.

Roger Bacon menjadi gambaran seorang penyihir. Dikenal sebagai Doktor Mirabilis, ia kadang-kadang muncul di jalan-jalan di Oxford mengenakan jubah khas Islam. Kalau tidak, ia bekerja tanpa istirahat siang dan malam di kamar-kamarnya di perguruan tinggi, yang sesekali akan diguncang oleh ledakan-ledakan.

Bacon menyibukkan diri melakukan eksperimen-eksperimen praktis, misalnya dengan logam dan magnet, menemukan bubuk mesiu secara mandiri dari China atau menakut-nakuti para muridnya dengan menyorotkan cahaya pada sebuah kristal untuk menghasilkan pelangi—sesuatu yang sampai saat itu orang-orang percaya hanya Tuhan yang mampu melakukannya. Ia juga memiliki kaca teropong ajaib yang memungkinkannya melihat sejauh lima puluh mil ke segala arah, karena ia, tidak seperti orang lain yang hidup pada masa itu, sudah memahami sifat-sifat lensa.

Akan tetapi, tidak diragukan lagi kebenarannya bahwa Bacon juga memiliki kekuatan di luar kemampuan yang dapat dijelaskan ilmu pengetahuan pada hari ini. Ia mengirimkan karya lengkapnya kepada Paus Clement IV di dalam pikiran seorang anak dua belas tahun bernama John, yang diajarkannya untuk mengenal di luar kepala semua bukunya yang banyak hanya dalam waktu beberapa hari. Bacon menggunakan sebuah metode yang melibatkan doa-doa dan simbol-simbol magis. Demikian pula, ia mampu mengajari para muridnya bahasa Ibrani dengan fasih sekali sehingga mereka bisa membaca semua kitab suci dalam hitungan minggu.

Semua sihir adalah suatu kekuatan pikiran terhadap materi. Sebagaimana yang mulai kita lihat, filsafat esoteris berkaitan dengan metode-metode untuk mengembangkan kemampuan pikiran sehingga hukum-hukum alam dapat dimanipulasi.

Dalam diri Roger Bacon, kemampuan akal dan imajinasi sangat maju dan masing-masing saling memengaruhi. Pada 1270 ia menulis: "Adalah mungkin untuk membuat mesin-mesin navigasi yang tidak memerlukan orang untuk menjalankan mereka sehingga kapal-kapal penjelajah laut yang sangat besar bisa berlayar dengan hanya satu orang untuk mengemudikannya dan dengan kecepatan yang lebih besar dibandingkan jika mereka penuh orang yang menjalankannya.

Dan, kereta-kereta bisa diciptakan, yang akan bergerak dengan kecepatan yang tak dapat diperkirakan tanpa binatang penarik. Mesin-mesin terbang dapat dibangun sehingga seorang manusia yang duduk di tengah-tengah mesin itu dapat menjalankan sebuah instrumen di mana sayap-sayap tiruan akan mengepak-ngepak di sana ....” Pada Abad Pertengahan pria yang luar biasa ini memiliki visi yang lengkap akan dunia teknologi modern yang diciptakan oleh ilmu pengetahuan eksperimental. Bacon merupakan seorang penganut Fransiskan yang, seperti pendiri ordonya, mendambakan sebuah dunia yang lebih baik, lebih bersih, lebih ramah bagi masyarakat yang miskin dan tanpa harta benda.

Ada sebuah titik penting dalam *The Name of Rose* karya Umberto Eco ketika William dari Baskerville, jagoan Eco yang mirip Sherlock Holmes, menjelaskan bahwa ada dua bentuk sihir, sihir Iblis yang berusaha menyakiti orang lain dengan cara-cara terlarang, dan sihir suci yang menemukan kembali rahasia-rahasia alam, sebuah ilmu pengetahuan yang hilang yang diketahui oleh orang-orang terdahulu. Sebagaimana para alkemis Arab yang memengaruhinya, Bacon bekerja pada perbatasan antara sihir dan ilmu pengetahuan—dan perbatasan ini, kita akan lihat, pada dasarnya merupakan pengertian dari alkimia tersebut.

Bacon menulis sebuah risalah berjudul *The Mirror of Alchemy* dan senang mengingat sebuah ucapan dari seorang cendekiawan besar Kabala, St. Jerome: “Kau akan menemukan banyak hal cukup luar biasa dan di luar batas-batas kemungkinan yang benar untuk semua itu.”

Pada 1273 Thomas Aquinas, mendekati penyelesaian *Summa Theologica*-nya yang masif, sedang menjalani Misa di sebuah gereja di Naples ketika mengalami pengalaman mistis yang luar biasa. Ia menulis “Apa yang telah tersingkapkan kepadaku saat ini, membuat semua yang sudah kutuliskan tidak lebih bernilai bagiku dibandingkan setumpuk jerami.”

KITA SUDAH MENDAPAT petunjuk tentang pelatihan imajinasi dalam diri Lull dan Bacon. Tentu saja kaum idealis memiliki pandangan yang lebih tinggi tentang imajinasi dibandingkan kaum materialis.

Bagi kaum idealis, imajinasi merupakan suatu kemampuan untuk memahami realitas yang lebih tinggi.

Disiplin pelatihan imajinasi merupakan bagian penting dalam praktik esoteris, inisiasi dari perkumpulan-perkumpulan rahasia dan, bahkan, dari sihir.

Bagi kaum esoteris dan okultis, imajinasi juga penting karena *imajinasi adalah kekuatan kreatif luar biasa di alam semesta*. Alam semesta adalah ciptaan imajinasi Tuhan. Imajinasi, seperti yang sudah kita lihat dalam Bab I, adalah emanasi *pertama*—dan imajinasi kitalah yang memungkinkan kita untuk menafsirkan penciptaan dan untuk memanipulasinya.

Kreativitas manusia, baik magis maupun non-magis, adalah hasil dari sebuah penyaluran tertentu dari kekuatan-kekuatan imajinasi. Dalam ranah alkimia, misalnya, sperma digambarkan tercipta oleh imajinasi. Ini merupakan suatu cara untuk mengatakan bahwa imajinasi tidak hanya menginformasikan hasrat, tetapi juga memiliki kekuatan untuk mengubah sifat-sifat material kita.Transformasi-transformasi magis yang kuat dalam alam material *di luar* tubuh mereka dapat diciptakan oleh para inisiat yang mengetahui cara memengaruhi kekuatan-kekuatan kreatif dari imajinasi ini. Seorang ahli di India diajarkan sejak usia dini untuk berlatih melihat seekor ular di hadapannya dengan semacam kekuatan konsentrasi, dengan semacam imajinasi yang sangat terlatih sehingga akhirnya ia dapat membuat orang lain juga melihatnya.

Tentu saja ada bahaya dalam semua penekanan terhadap imajinasi ini sehingga membawa kita semakin mendekati fantasi. Selalu ada risiko bahwa pemanfaatan imajinasi ini justru akan berakhir dalam delusi. Sihir tampaknya bisa menjadi keistimewaan bagi pemerdaya diri.

Pendekatan sistematis dari perkumpulan-perkumpulan rahasia dimaksudkan untuk mencegah hal ini.

St. Bernardus dari Clairvaux, yang menulis buku pedoman Templar, merekomendasikan suatu pelatihan sistematis terhadap imajinasi. Dengan memunculkan citra-citra akan kelahiran, bayi, pengabdian, dan kematian Yesus Kristus, kita bisa memanggil roh-nya. Jika kita membayangkan, katakanlah, sebuah adegan rumah

tangga yang melibatkan Yesus Kristus, membayangkan panci-panci dan wajan-wajan, pakaian-pakaian, kesamaannya, garis-garis wajahnya, ekspresi wajahnya, perasaan kita sendiri ketika ia berbalik untuk melihat kita dengan ekspresi itu, kemudian, jika kita tiba-tiba membuang gambaran-gambaran visual itu, apa yang mungkin tertinggal adalah roh Kristus yang benar-benar nyata.

Di Spanyol pada abad ketiga belas seorang Kabalis bernama Abraham Abulafia menulis dengan memperkuat gagasan tentang firman kreatif Tuhan. Dalam teks-teks kabalistis sebelumnya dua puluh dua huruf dalam abjad Ibrani telah digambarkan sebagai kekuatan-kekuatan kreatif. Dengan demikian, "pada mulanya", Tuhan telah menggabungkan huruf-huruf ini dalam pola-pola dan menciptakan kata-kata darinya, dan dari proses ini terbukalah semua bentuk berbeda dari alam semesta. Abraham Abulafia mengusulkan bahwa inisiat bisa berpartisipasi dalam proses kreatif tersebut dengan menggabungkan dan menggabungkan ulang huruf-huruf Ibrani dengan cara yang sama. Ia merekomendasikan pengasingan diri ke sebuah ruangan yang tenang, berjubah serbaputih, mengambil pose ritual, melafalkan nama-nama Tuhan. Dengan cara ini, suatu kondisi trans yang menggelora dan visioner dapat tercapai—dan dengan kondisi ini, tercapai pula kekuatan-kekuatan rahasia.

Gagasan tentang "kata-kata kekuatan" yang memberi sang inisiat kekuatan terhadap alam rohani—dan dengan demikian terhadap alam material—merupakan gagasan yang sangat kuno. Solomon konon memiliki kekuatan ini, dan di Kuilnya, Tetragammaton—nama Tuhan yang paling sakral dan kuat—hanya boleh diucapkan satu kali dalam setahun pada hari Penebusan oleh Imam Besar di Ruang Mahakudus. Di luar, trompet dan simbal mencegah orang lain mendengarnya. Konon seseorang yang tahu cara mengucapkannya bisa membangkitkan kengerian di kalangan malaikat. Bahkan sebelumnya, di kalangan orang Mesir, konon dewa Matahari, Ra, telah menciptakan alam semesta menggunakan kata-kata kekuatan, dan konon pengetahuan akan kata-kata ini memberikan sang inisiat kekuatan tidak hanya di alam ini tetapi juga di akhirat nanti.

Abraham Abulafia juga menganjurkan penggunaan nama-nama Tuhan dalam bentuk diagram. Praktik penggunaan lambang-

lambang dan segel-segel magis kembali diutamakan secara luas dalam tradisi Ibrani, dan dengan pencampuran elemen-elemen dari Mesir dan Arab hal itu menyebar luas pada Abad Pertengahan. Ini terutama karena penyebaran kitab-kitab (*grimoires*)—tata bahasa (*grammars*)—mantra seperti *The Testament of Solomon* dan *The Key of Solomon*. Sebagian besar mantra tersebut menjanjikan pemenuhan keinginan pribadi, entah itu seksual, pembalasan dendam, atau penemuan harta karun. Persiapan bahan-bahan seperti lilin lebah, darah binatang, bubuk besi magnet, belerang, dan barangkali otak burung gagak, mungkin akan diikuti oleh suatu tindakan pemurnian. Kemudian upacara itu sendiri, barangkali melibatkan sabit, tongkat, pedang, yang dilakukan pada waktu-waktu yang menguntungkan untuk memanggil makhluk tanpa wujud. Hasilnya mungkin saja bahwa sebuah cincin, atau barangkali sekadar secarik kertas, bertuliskan segel—atau tanda tangan—tersebut sehingga pembawanya, sadar atau tidak sadar, akan sewajarnya dipengaruhi oleh makhluk tanpa wujud demi kebaikan atau keburukan. Pada pertengahan abad keempat belas, *The Sacred Magic of Abraham the Jew* mengajarkan cara mengundang badai, membangkitkan orang mati, berjalan di atas air, dan dicintai seorang wanita. Semua ini akan dicapai dengan menggunakan segel-segel dan kotak-kotak huruf kabalistis.

Dewasa ini Gereja membuat suatu perbedaan yang jelas di antara beberapa upacara yang diatur secara ketat yang dimaksudkan untuk mengundang kekuatan spiritual yang berlangsung dalam konteks gereja—dan semua upacara lainnya yang dimaksudkan untuk mengundang atau sebaliknya untuk berdagang dengan roh-roh tanpa wujud tidak berada di bawah naungannya. Hal-hal yang terakhir ini dicap "klenik", yang dalam istilah modern Kristen biasanya berarti ilmu hitam.

Pada Abad Pertengahan perbedaan semacam itu pastinya tidaklah praktis. Ritual-ritual dilakukan di bawah naungan Gereja untuk mencoba memastikan, misalnya, panenan yang melimpah atau kemenangann dalam duel. Roti yang telah ditahbiskan dipandang sebagai obat untuk orang sakit dan perlindungan terhadap wabah. Azimat-azimat yang memberikan perlindungan terhadap petir dan

tenggelam dibuat dari lilin-lilin gereja. Potongan-potongan kertas yang mengandung formula ajaib diselipkan dalam atap-atap sebagai perlindungan terhadap ancaman kebakaran. Lonceng-lonceng gereja bisa menangkal petir dan iblis. Kutukan-kutukan formal diucapkan untuk mengusir ulat. Air suci dipercikkan di ladang-ladang untuk memastikan panen yang melimpah. Relikui-relikui suci menjadi jimat-jimat ajaib yang manjur. Pembaptisan bisa mengembalikan indra penglihatan pada anak-anak yang buta dan terjaga semalaman di tempat-tempat orang suci, akan menghadirkan mimpi-mimpi yang visioner dan jernih serta penyembuhan dalam tradisi "tidur di tempat suci" yang dianjurkan oleh Asclepius.

Belakangan kalangan Kristen apologis berusaha membedakan antara praktik Gereja yang sah, yang semata-mata soal memohon makhluk-makhluk spiritual tingkat tinggi yang mungkin memilih untuk menyetujui suatu permintaan atau tidak, dengan sihir yang dipahami sebagai suatu proses mekanis yang melibatkan manipulasi kekuatan-kekuatan gaib. Namun, hal ini mengandung kesalahpahaman. Sihir juga merupakan suatu proses tidak pasti dalam mengundang roh-roh, termasuk beberapa roh dari tingkat yang sangat tinggi.

Pada Abad Pertengahan semua orang percaya pada hierarki spiritual ini. Yang mendasari semua praktik Gereja dan praktik spiritual orang awam adalah sebuah keyakinan bahwa mengulangi suatu formula seperti doa atau melakukan suatu upacara mengandung kekuatan untuk memengaruhi peristiwa-peristiwa material demi alasan kebaikan atau keburukan. Melalui aktivitas-aktivitas ini orang-orang percaya bahwa mereka bisa berkomunikasi dengan tingkatan makhluk-makhluk tanpa wujud yang mengendalikan alam material.

Bahwa doa itu berkhasiat, bahwa takdir mengganjar kebaikan dan menghukum keburukan merupakan keyakinan universal dan pengalaman universal.

Kalaupun sejarah dipandang tanpa keraguan sebagai sebuah proses takdir, itu bukan dalam cara yang fatalistik. Tuhan punya rencana terhadap umat manusia yang sedang dibantu diungkapkan oleh tingkat berbeda dari makhluk-makhluk tanpa wujud dan tingkat berbeda makhluk-makhluk yang berinkarnasi, suatu rencana

yang disandikan dalam Alkitab dan dijelaskan oleh para nabi.

Akan tetapi, itu merupakan suatu rencana yang setiap saat mungkin akan berjalan salah.

JUMAT TANGGAL 13 masih dikenang sebagai hari nahas. Pada Jumat 13 Oktober 1307 raja-raja dunia akhirnya bergerak untuk berusaha membasmi pengaruh esoteris yang mereka khawatir telah tumbuh semakin jauh di luar kendali.

Tepat sebelum fajar, para *seneschal,* penguasa daerah di Prancis, bertindak atas perintah raja Prancis, Philip yang Terang, mendatangi kuil-kuil dan pondokan para Templar, menangkap sekitar 15.000 orang. Di Kuil Paris, pusat besar keuangan Prancis, mereka menemukan sebuah ruangan rahasia berisi sebuah tengkorak, dua buah tulang paha, dan selembar kain kafan putih pemakaman—yang tentu saja merupakan hal yang akan Anda temukan jika membobol sebuah kuil Freemason sekarang ini.

Hanya beberapa kesatria yang berhasil melarikan diri dari La Rochelle di pesisir Atlantik. Mereka melarikan diri ke Skotlandia, tempat mereka hidup di bawah perlindungan pemimpin pemberontak, Robert the Bruce.

Inkuisisi menuduh para kesatria yang tertangkap tersebut menjadikan para pemula meludahi dan menginjak-injak salib Kristus. Mereka juga dituduh melakukan sodomi dan menyembah berhala berkepala kambing yang disebut Baphomet. Mereka mengaku melihat patung berjenggot panjang, dengan mata menyala, dan berkaki empat ini. Di bawah tekanan dari Philip yang Terang, Paus Clement menerbitkan Undang-Undang Penghapusan, yang mengakhiri riwayat Kesatria Templar. Semua aset mereka disita oleh kerajaan.

Muncul di hadapan sebuah komisi kepausan, para kesatria tersebut mengatakan telah disiksa agar mengaku. Seorang bernama Bernard de Vardo memperlihatkan sebuah kotak kayu tempat ia menyimpan tulang hangus yang telah jatuh dari kakinya sendiri saat mereka dipanggang di atas nyala api.

Ada kebenaran apa di balik pengakuan mereka?

Tak lama sebelum beliau meninggal, saya merasa terhormat bekerja sama dengan Hugh Schonfield, cendekiawan besar Gulungan Laut Mati. Schonfield melakukan banyak hal dalam menjelaskan kepada para cendekiawan Kristen tentang akar Yahudi dari Perjanjian Baru yang sampai sekarang diabaikan atau disalahpahami. Schonfield mengetahui tentang sandi ATBASH, di mana huruf pertama dari suatu alfabet menggantikan huruf terakhir, huruf kedua menggantikan huruf terakhir kedua dan seterusnya. Ia juga tahu bahwa sandi ini telah digunakan untuk mengenkripsi pesan dalam Kitab Yeremia dan dalam beberapa Gulungan Laut Mati. Naluri membawanya untuk mencoba pada kata "Baphomet". Dengan cara ini ia menemukan, tersandikan dalam Baphomet, kata "wisdom", kebijaksanaan.

Bagaimanapun, personifikasi kebijaksanaan yang para Templar akui berhubungan dengannya adalah dewa kebijaksanaan *duniawi* berkepala kambing. Sejak zaman Zarathustra, upacara-upacara inisiasi telah menanamkan kepada diri sang kandidat kondisi-kondisi yang berubah di mana ia menjalani cobaan-cobaan yang mengerikan, diserang oleh iblis-iblis sehingga siap menghadapi hal terburuk yang diberikan kehidupan ini—dan kehidupan setelah kematian nanti. Kini para penyiksa licik dari Inkuisisi tersebut mampu menimbulkan rasa sakit semacam itu terhadap korban-korban mereka sehingga mereka memasuki kembali suatu kondisi kesadaran yang berubah, dan pada saat itulah raja iblis Baphomet muncul lagi di hadapan mereka, kali ini mengalami kemenangan.

Mereka memang menghadapi hal terburuk yang bisa diberikan oleh kehidupan dan kematian.

19

Mabuk Cinta

Dante, Troubador, dan Jatuh Cinta Kali Pertama • Raphael, Leonardo, dan Magi dari Italia Renaisans • Joan dari Arc • Rabelais dan Jalan Orang Pandir

PADA 1274 DI FLORENCE, DANTE yang masih muda melihat si cantik Beatrice untuk kali pertama.

Itu cinta pada pandangan pertama.

Itu juga kali pertama seseorang jatuh cinta pada pandangan pertama.

Dalam tarikh perkumpulan-perkumpulan rahasia, ini merupakan sebuah kebenaran sejarah yang luar biasa dan penting. Dalam sejarah konvensional orang-orang telah jatuh cinta dan mencintai secara romantis sejak permulaan masa. Ini merupakan bagian dari susunan biologis kita, demikian menurut mereka. Ode-ode karya Pindar dan Sappho merupakan ungkapan cinta yang romantis.

Akan tetapi, dalam sejarah rahasia, ode-ode dari Yunani kuno ini dibaca sebagai sesuatu yang agak bersifat seksual. Mereka tidak menampilkan dungunya kepedihan karena keterpisahan, kegembiraan menggelora saat melihat sosok tercinta, dan tatapan mistis saling terpaut yang mencirikan jatuh cinta pada masa sekarang ini.

Dante menulis tentang pandangan pertama*nya*: "Ia mengenakan jubah merah lembut nan indah yang diikat dengan sabuk, dan saat aku melihatnya aku katakan sejujurnya bahwa jiwa yang mencintai di palung terdalam hatiku mulai gemetar begitu rupa sehingga menguasai seluruh keberadaanku ... awal dan akhir dari kebahagiaan hidupku telah tersingkap di hadapanku." Belakangan ia menulis tentang Beatrice bahwa saat kali pertama melihatnya, ia berpikiran

bahwa dengan keajaiban tertentu sesosok malaikat telah muncul di muka bumi. Akan keliru bila membaca hal ini dalam pengertian kaidah puitis.

Dalam *Commedia* ia menggambarkan sensasi saat terserap sepenuhnya dalam matanya dan mengatakan bahwa muatan erotis yang diterimanya dari sepasang mata itu membawanya ke Surga. Sekali lagi, ini bukan khayalan puitis belaka. Yang erotis dan mistis berkelindan dalam suatu cara yang baru ada di Barat.

Baik Dante maupun Beatrice akan menikah dengan orang lain, dan wanita itu meninggal dalam usia muda. Apa yang hari ini kita pikirkan sebagai cinta romantis dengan kerinduannya yang mistis dan kesadarannya akan takdir—perasaan bahwa sesuatu *sudah ditakdirkan*—semuanya bersumber dari gejolak mistis dalam Islam. Sama seperti pemahaman khas Kristen tentang kasih sayang terhadap sesama, yang memberi tanpa pamrih, dapat dipandang telah tumbuh dari konsep nabi-nabi Ibrani tentang rahmat, maka kini pemahaman dunia modern tentang kesucian dijelaskan oleh kondisi-kondisi kesadaran yang berubah yang dicapai oleh mistikus Sufi seperti Ibnu Arabi. Karyanya yang revolusioner, *The Interpretation of Longing* mengungkapkan cinta seksual dalam pengertian cinta ilahiah. Para Sufi mengungkapkan suatu perasaan yang tidak pernah dirasakan sebelumnya dan dengan demikian menciptakan kondisi tersebut untuk dirasakan oleh orang lain.

Selama lebih dari seribu tahun naluri erotis telah ditekan. Energi-energi seksual telah disalurkan ke dalam perkembangan akal manusia. Pada masa Aquinas dan Bacon, perkembangan ini sudah selesai. Disusun dengan terjaga bermalam-malam sambil berlutut di depan altar, *Summa Theologica* dari Aquinas lebih daripada sekadar dua juta kata-kata silogisme yang dipadatkan, kesaksian terhadap sebuah kemampuan untuk pemusatan akal tanpa henti yang akan sulit ditandingi oleh para filsuf terbesar masa kini.

Sekarang, terpicu oleh suatu dorongan yang menyebar dari Arabia, orang-orang mulai menerima sebuah kegembiraan baru dalam alam material, sebuah kesenangan sensual dalam cahaya, warna, ruang, dan sentuhan atas segala sesuatu. Titik evolusi kesadaran manusia berpindah dari sel-sel biarawan menuju taman kesenangan. Sebuah

kemilau seksual yang gemerlap menyinari segalanya.

Pendudukan Islam terhadap Eropa berlangsung paling lama di Spanyol. Kemudian, saat peradaban gemilang Mauresque Spanyol meluas ke arah utara, keberadaan cara baru ini menyebar ke seluruh dunia, pertama-tama ke selatan Prancis.

Pada abad kedua belas, Provence dan Languedoc menjadi wilayah paling beradab di Eropa. Para penyair Provence yang disebut Troubador mengadaptasi bentuk puisi Arab-Andalusia, yang terinspirasi oleh kemegahan erotis mereka. Meskipun ia bukanlah seorang penganut esoterisme, *The Wandering Scholars* karya Helen Waddell tetap menjadi catatan klasik tentang masa transisi ini. Ia mengisahkan seorang kepala biara yang sedang berkuda bersama seorang biarawan muda yang diizinkan ke luar biara untuk kali pertama, sewaktu mereka berpapasan dengan beberapa wanita di tengah perjalanan.

"Mereka pasti iblis," kata si kepala biara.

"Menurutku," kata si biarawan muda, "mereka hal paling cantik yang pernah aku lihat."

Troubador pertama yang muncul dalam arus sejarah eksoteris adalah Guillaume, Pangeran dari Poitiers dan Duke dari Aquitane, yang mulai menulis lagu-lagu cinta yang lembut dan penuh kerinduan ketika kembali dari Perang Salib. Namun, meskipun perkembangan awal ini bersifat sopan, hal ini menyebar ke semua kelas. Di antara para Troubador ada Bernart de Ventadorn, putra seorang tukang roti, dan Pierre Vidal, putra seorang pedagang bulu. Barangkali sebagai hasil dari pengaruh orang-orang seperti inilah, puisi sekarang menjadi penuh benda-benda sehari-hari—kodok, kelinci, mesin pertanian, pub, merpati yang jatuh, duri yang berderak, pipi yang berbantal sebelah lengan.

Penyair Troubador Arnaud Daniel, yang Dante gambarkan sebagai *il miglio fabbro*, membualkan tentang "berburu kelinci dengan seekor lembu, mengumpulkan angin, dan berenang melawan ombak". Ia berbicara dengan cara jungkir balik khas para pemikir esoteris tentang kekuatan inisiasi yang telah diberikan kepadanya.

Selain menembus halangan kelas, para Troubador membalikkan ketundukan tradisional perempuan terhadap laki-laki. Dalam puisi

The Romance of Rose merupakan karya paling berpengaruh terhadap sastra pada zamannya. Karya ini menggambarkan sebuah kastel yang dikelilingi tujuh lapis dinding—dan oleh karena itu bersifat keplanetan—dan penuh gambar-gambar simbolik. Hanya mereka yang bisa menjelaskan maknanya yang diperbolehkan memasuki taman mawar yang indah itu.

Troubador, laki-laki memperbudak diri mereka sendiri kepada perempuan. Pernikahan tadinya berfungsi sebagai suatu agen pengendalian sosial, tetapi sekarang para Troubador mendorong suatu bentuk baru percintaan yang tidak diatur, tetapi spontan, dan bisa mengalir di antara individu-individu dari status sosial yang berbeda.

Cinta menjadi subversif seperti perkumpulan-perkumpulan rahasia itu sendiri.

Jatuh cinta dengan cara baru ini membuat orang merasa semakin hidup sepenuhnya. Ini merupakan bentuk kesadaran yang baru

dan mendalam. Dalam puisi para Troubador, cinta, keberadaan cara baru ini, dapat dicapai bilamana kita berhasil mengatasi jalan melewati sejumlah percobaan—melewati perairan yang sulit dan tinggi, menemukan jalan melalui labirin, bertarung dan membantai binatang buas. Kita harus memecahkan teka-teki dan memilih peti yang tepat.

Sudah pucat dan tersiksa oleh keraguan, sang pencinta gemetaran ketika ia pada akhirnya diizinkan ada di hadapan sang tercinta. Dalam penyempurnaan ia mencapai suatu kondisi kesadaran yang berubah, yang menganugerahkan kekuatan-kekuatan supernatural. Semua pencinta sejati tahu bahwa ketika mereka saling bertatapan mata dalam-dalam, mereka benar-benar sedang menyentuh satu sama lain.

Dengan kata lain, tidak hanya pengalaman jatuh cinta diperkenalkan ke dalam arus kesadaran manusia oleh para inisiat, *tetapi pengalaman hidup dalam cinta memberikan struktur mendalam dari proses inisiasi.*

Literatur Troubador penuh dengan simbolisme inisiasi. Simbol paling populer dari Troubador, yakni bunga mawar, kemungkinan berasal dari sufisme, di mana hal itu merupakan sebuah simbol, antara lain, dari jalan masuk ke alam rohani—dan suatu kiasan yang jelas akan cakra. Dalam kisah terkenal *Nightingale and the Rose*, burung melambangkan kerinduan jiwa manusia terhadap ketuhanan. Ada juga tingkatan makna yang jelas-jelas seksual di sini, dikaitkan dengan sifat sensual dan montok dalam bunga mawar. Adanya mawar di mana-mana dalam puisi cinta Troubador seharusnya mengingatkan kita pada keberadaan sesuatu yang esoteris, barangkali—sebagaimana yang dipercayai Ezra Pound—teknik-teknik alkimia dalam ekstase seksual. Guillaume dari Poitiers menulis, "Aku ingin mempertahankan wanitaku demi menyegarkan hatiku sebaik-baiknya sehingga aku tidak bisa menua. Ia yang mampu memiliki kegembiraan cintanya sendiri akan hidup seratus tahun."

Pada awal mulanya, dorongan di balik lahirnya Renaisans adalah sebuah dorongan seksual. Mari kita perjelas tentang hal memalukan yang sedang kita nyatakan di sini—bahwa *seluruh kesadaran manusia*

berubah dan bergerak ke tingkat evolusi yang lain hanya karena beberapa orang melakukan tindakan seksual dengan suatu cara yang baru.

Mereka bercinta untuk kali pertama.

Ketika kita mencapai kondisi kesadaran yang berubah itulah orgasme, bisakah kita *berpikir* demikian, atau apakah orgasme bertentangan dengan pemikiran? Kita bisa—dan harus—mengajukan pertanyaan yang sama tentang sebuah ekstase mistik.

Perkumpulan-perkumpulan rahasia dan kelompok-kelompok bidah seperti kaum Cathar, Templar, dan Troubador mengajarkan teknik-teknik ekstase mistik. Akankah kemampuan pemikiran manusia yang susah payah diraih itu cukup kuat untuk mempertahankan ekstase-ekstase ini?

DALAM *COMMEDIA* DANTE membawa dorongan erotis-spiritual dari para Troubador tersebut ke tingkat yang lain. Ia memperluas cintanya kepada Beatrice hingga menjangkau seluruh kosmos.

Pada bagian awal *Commedia*, Dante menggambarkan bagaimana pada abad pertengahan ia mendapati dirinya tersesat di sebuah hutan yang suram, tempat ia bertemu dengan Virgil, salah seorang inisiat besar dari dunia kuno.

Virgil membawa Dante melalui sebuah portal dengan kata-kata "Tinggalkan Semua Harapan Wahai Kalian Yang Masuk Ke Sini" tertulis di atasnya. Virgil kemudian menuntunnya ke sebuah dunia bawah tanah seperti yang dijelaskan dalam *Aeneid*—dan berisi makhluk-makhluk yang sudah kita temui dalam sejarah. Mereka menyeberangi Sungai Acheron dan memasuki semesta bayangan. Mereka bertemu hakim orang mati, Minos, dan Cerberus, anjing berkepala tiga. Mereka memasuki kota bermenara, Dis, bertemu tiga Furies dan Minotaur. Mereka berjalan di tepi Danau Darah tempat kekerasan tenggelam, termasuk Attila dari Hun. Mereka melintasi Hutan Harpy dan gurun pasir yang membara. Mereka bertemu penyihir terkenal Skotlandia, Michael Scott, Nimrod, dan akhirnya, di anak tangga terdalam dari Neraka, Dante melihat apa yang awalnya ia kira sebuah kincir angin. Sebenarnya itu adalah sayap Lucifer.

Pastinya sudah dipahami dengan baik oleh orang-orang sezaman Dante bahwa bagian ini, bagian pertama dari puisinya,
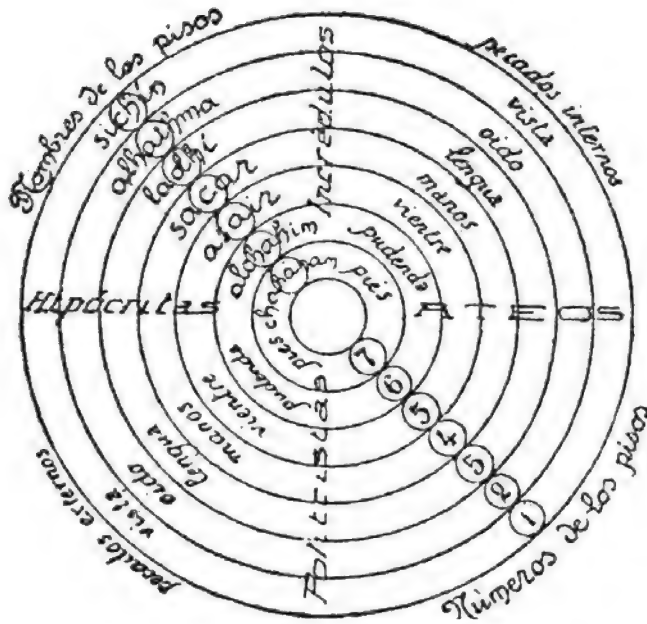
Dalam dunia kuno, dunia bawah tersusun dari tujuh lapis atau tujuh dinding, sebagaimana gambaran labirin Minos pada koin Kreta. Gagasan yang sama dapat ditemukan dalam catatan Origen tentang Ophites dengan doa-doa mereka untuk tujuh iblis yang menjaga tujuh gerbang dunia bawah. Namun, model yang paling mendekati untuk catatan Dante tentang dunia bawah dalam *Commedia* saat ini adalah catatan guru besar sufi Ibnu Arabi tentang Perjalanan Muhammad ke dunia lain dalam *Fotuhat*. Ilustrasi berasal dari terjemahan terdahulu.

menggambarkan sebuah perjalanan nyata ke bawah tanah—dengan kata lain bahwa Dante telah menjalani sebuah inisiasi bawah tanah. Ia barangkali telah dituntun melalui serangkaian cobaan berat dan upacara seperti yang kita lihat telah dijalani oleh kesatria Owen di Donegal.

"Virgil" mungkin saja merupakan samaran untuk inisiator Dante di kehidupan nyata, seorang cendekiawan bernama Brunetto Latini. Melakukan perjalanan sebagai seorang duta ke Spanyol, di sana Latini bertemu orang-orang terpelajar, baik dari tradisi Ibrani maupun Arab. Karya besarnya, *The Book of Treasure*, mencakup ajaran-ajaran okultisme mengenai sifat-sifat keplanetan dari batu-batu mulia. Mereka yang belum menjalani inisiasi sering kali gagal memahami sifat-sifat inisiasi dari deskripsi Dante tentang kosmos, bahwa anak-

anak tangga Neraka yang berputar ke bawah mencirikan sifat-sifat keplanetan. Karya Dante ditulis untuk dibaca dalam beberapa tingkatan yang berbeda—astrologis, kosmologis, moral, bahkan, beberapa mengatakan, alkimia.

Seperti *Fotuhat* dan seperti sebuah model sebelumnya, *Book of the Dead*, *Commedia* di satu sisi merupakan sebuah panduan untuk alam akhirat, di sisi lain merupakan sebuah pedoman inisiasi, dan di sisi yang lain lagi merupakan sebuah catatan tentang bagaimana kehidupan di alam material—seperti halnya alam akhirat—ditentukan oleh bintang-bintang dan planet-planet.

Commedia menunjukkan bagaimana, ketika berperilaku buruk dalam kehidupan ini, kita sudah membangun sebuah Purgatori, sebuah Neraka, untuk diri kita sendiri di dalam dimensi lain yang bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari. Kita sudah menderita, tersiksa oleh iblis. Jika kita tidak ingin bergerak menaiki spiral hierarki surgawi, jika kita "berpuas diri" dengan keberhasilan dan kesenangan duniawi semata, kita sudah ada dalam Purgatori.

Novel karya Oscar Wilde *The Picture of Dorian Gray* telah menjadi sebuah bagian dari kesadaran publik. Kita semua tahu bahwa, meskipun tampan dan sombong, Dorian menyimpan sebuah lukisan di lotengnya, yang membusuk dan berubah mengerikan saat ia terjerumus ke dalam kehidupan pesta pora, sementara dirinya sendiri tetap sempurna dan tanpa kerutan. Di bagian akhir novel, pembusukan dalam lukisan itu tiba-tiba menimpa Dorian sekaligus. Menurut Dante, kita semua adalah Dorian Gray, menciptakan diri-diri yang mengerikan dan merancang hukuman yang mengerikan untuk diri kita sendiri. Apa yang membuat visi Dante jauh lebih megah daripada Wilde adalah bahwa, tidak hanya ia menunjukkan bahwa kita masing-masing menciptakan surga dan neraka di dalam diri kita, ia juga menunjukkan apa akibat dari kejahatan kita terhadap struktur dan tekstur dunia. Ia memutarbalikkan dunia untuk mengungkapkan efek mengerikan dari pikiran terdalam kita dan perbuatan yang paling ingin kita rahasiakan. Menurut Dante, segala yang kita lakukan atau pikirkan secara material mengubah alam semesta. Umberto Eco pernah menyebut puisi Dante "pemujaan terhadap alam maya".

PADA 1439 SOSOK asing misterius bernama Gemistos Plethon menyelinap ke dalam istana Cosimo de Medici, penguasa Florence. Plethon membawa teks-teks Yunani yang hilang karya Plato. Ternyata ia juga membawa berbagai macam teks Neoplatonis, beberapa himne Orpheus dan, yang paling menarik, beberapa materi esoteris yang konon berasal dari Mesir zaman piramida.

Plethon berasal dari Byzantium, di mana tradisi esoteris Neoplatonis masih berkembang, yang sudah ada sejak masa para pendeta Gereja awal seperti Clement dan Origen—sebuah tradisi yang telah ditindas oleh Roma. Plethon mampu memantik gagasan Cosimo tentang sebuah silsilah pengetahuan universal, tetapi rahasia yang sudah ada jauh melampaui penganut Kristen awal ini sampai ke Plato, Orpheus, Hermes, dan para Orakel di Chaldea. Ia membisikkan ke telinga Cosimo tentang sebuah filsafat abadi tentang reinkarnasi dan pertemuan pribadi dengan dewa-dewa dari hierarki yang mungkin bisa dicapai oleh upacara dan nyanyian ritual *Hymns of Orpheus*.

Giordano Bruno dieksekusi di Campo dei Fiori di Roma. Sering kali diasumsikan bahwa Bruno dibakar di tiang pancang oleh Gereja karena memperjuangkan pandangan modern dan ilmiah bahwa bumi berputar mengelilingi matahari. Sebenarnya, pandangan esoterisnya itulah yang benar-benar menakutkan bagi Gereja. Pengalamannya atas alam rohani membuatnya mengklaim bahwa ada suatu ketidakterbatasan dalam alam semesta dan dimensi yang terkait satu sama lain. Ia menggunakan otoritas "penyair Pythagoras", Virgil untuk mendukung keyakinannya bahwa jiwa manusia bisa melakukan perjalanan antaralam semesta ini, tetapi pada akhirnya akan "berkeinginan untuk kembali ke dalam tubuh" sesuai hukum reinkarnasi.

Daya tarik terhadap pengalaman pribadi yang hidup inilah yang mengilhami Renaisans. Cosimo de Medici mempekerjakan cendekiawan Marsilio Ficino untuk menerjemahkan dokumen-dokumen Plethon, dimulai dengan Plato, tetapi ketika Cosimo tahu tentang materi-materi dari Mesir, ia menyuruh Ficino mengesampingkan Plato dan menerjemahkan materi-materi dari Mesir tersebut sebagai gantinya.

Semangat yang Plethon perkenalkan ke Italia melalui terjemahannya atas *Hermetica* menyebar dengan cepat di kalangan elite budaya. Hasrat terhadap pengalaman baru, bersama suatu hubungan yang segar dan vital dengan alam rohani, memikat magi Italia, Giordano Bruno. Ia menuliskan tentang cinta yang menimbulkan "keringat berlebihan, jeritan-jeritan yang menulikan bintang-bintang, ratapan-ratapan yang menggema di gua-gua Neraka, siksaan-siksaan yang menghilangkan semangat hidup, desahan-desahan yang membuat dewa-dewa jatuh pingsan karena kasih sayang, dan semua ini demi sepasang mata itu, demi yang putih itu, bibir itu, rambut itu, kehati-hatian itu, senyum tipis itu, kemasaman itu, Matahari gerhana itu, kejijikan itu, luka dan penyimpangan alam itu, bayangan, khayalan, mimpi, pesona Kirke yang mengawali generasi ...."

Ini merupakan sebuah catatan baru dalam sastra.

Sastra Renaisans gemerlap oleh bintang-bintang dan planet-planet. Para penulis besar Renaisans Italia memanggil energi ini dengan menggunakan imajinasi yang aktif dan cerdas. Seperti Helen Waddell, Frances Yates bukan seorang penganut esoterisme—atau kalaupun ia seorang penganut, tidak ada petunjuk dalam tulisan-tulisannya—tetapi berkat penelitiannya yang cermat dan analisisnya yang brilian, dan berkat para cendekiawan di Warburg Institute yang telah mengikuti jejaknya, kita mendapatkan pemahaman yang mendetail tentang penemuan-penemuan esoteris Renaisans dan tentang cara-cara mereka menginspirasi seni dan sastra. Terjemahan-terjemahan dari teks-teks hermetik karya Marsilio Ficino berbicara tentang penciptaan gambaran-gambaran dalam pengertian esoteris: "Jiwa kita, jika sudah berketetapan hati pada karya dan pada bintang-bintang melalui imajinasi dan emosi, menyatu dengan jiwa dunia dan dengan cahaya bintang-bintang yang melaluinya dunia-

jiwa bertindak." Apa yang sedang dikatakan Ficino adalah bahwa, jika kita membayangkan sepenuh dan sejelas mungkin jiwa-jiwa planet-planet dan dewa-dewa bintang, kemudian, sebagai hasil dari tindakan imajinasi ini, kekuatan dari jiwa-jiwa ini melalui diri kita.

Kita sudah melihat dalam bab terakhir bahwa Abad Pertengahan merupakan zaman kejayaan bagi sihir. Pada masa itu para pemikir esoteris dan okultis mulai membangun gambaran-gambaran di dalam pikiran mereka, yang dapat dihuni oleh dewa-dewa dan roh-roh dan menghidupkannya, sebagaimana dulu para pembuat kuil dan pusat-pusat Misteri dunia kuno pernah membangun benda-benda, seperti patung-patung, untuk digunakan oleh makhluk tanpa wujud sebagai tubuh. Di Italia pada masa Renaisans tersebut para seniman dengan keyakinan esoteris mulai menciptakan kembali gambaran-gambaran magis di dalam pikiran mereka dengan cat dan batu.

Pada Abad Pertengahan, penyebaran kitab-kitab mantra menjadi sebuah aktivitas yang sepenuhnya subkultur dan sembunyi-sembunyi. Sekarang literatur hermetik Renaisans yang lebih terpublikasi secara luas memberikan instruksi-instruksi tentang cara membuat azimat-azimat yang dirancang untuk mengundang pengaruh dari alam rohani yang diterima oleh para seniman pada masa itu. Literatur Hermetik menjelaskan bagaimana pengaruh-pengaruh gaib bisa menjadi lebih efektif bila azimat-azimat itu dibuat dari logam-logam yang sesuai dengan jiwa yang sedang dipanggil—emas untuk Dewa Matahari, misalnya, perak untuk Dewa Bulan. Warna, bentuk, hieroglif, dan segel tertentu sekali lagi diungkapkan sebagai simpati terhadap makhluk tanpa wujud tertentu.

Seorang kritikus seni pernah membicarakan "kecenderungan terhadap sifat-sifat minor" dan terhadap warna yang lebih terang dari Sandro Botticelli, yang menunjukkan suatu sifat yang sangat halus, seolah-olah ia sedang menggambarkan makhluk-makhluk dari alam lain yang belum sepenuhnya mewujud. Kita bisa melihat pengaruh Ficino dalam lukisan Botticelli yang dikenal dengan *Primavera*, yang menggambarkan proses penciptaan materi dalam pengertian emanasi berurutan bola-bola planet dari pikiran kosmis. Primavera itu sendiri telah menunjukkan kecenderungan yang luar biasa untuk hidup dan bernapas di dalam benak mereka yang pernah melihat

lukisan tersebut sejak saat itu.

Para seniman Neoplatonis Renaisans percaya bahwa mereka sedang menemukan kembali rahasia-rahasia kuno. Mengikuti Plato, mereka percaya bahwa semua pembelajaran merupakan sebuah proses mengingat. Pikiran kita merupakan tonjolan-tonjolan dari pikiran kosmis pusat yang besar ke dalam alam material. Segala yang pernah dialami atau dipikirkan dalam sejarah tersimpan dalam ingatan dari pikiran kosmis—atau mungkin, lebih tepatnya, kini tinggal dalam semacam keabadian.

Jika Plato benar, buku ini sudah ada di dalam diri Anda!

DENGAN RENAISANS ITALIA yang tinggi itulah kita akhirnya mengetahui tentang sosok-sosok genius penting—bukan hanya Botticelli, melainkan juga Leonardo da Vinci, Raphael, Michelangelo. Genius adalah seseorang yang benar-benar berbeda dari kita semua karena kemegahan dan kejernihan visi mereka, dan mungkin tepat bahwa perkembangan ini terjadi di Italia karena hal itu merupakan sebuah kelanjutan dari tradisi visi menggelora dari Joachim dan St. Francis.

Seperti para santo, para seniman besar kadang-kadang menjadi corong bagi makhluk-makhluk besar alam rohani. Menurut tradisi esoteris, pelukis Raphael terinspirasi secara langsung oleh Malaikat Raphael. Tangan yang melukis mahakarya-mahakaryanya dibimbing oleh kekuatan ilahi.

Akan tetapi, ada sebuah tradisi yang lebih asing dan misterius—bahwa individu yang berinkarnasi sebagai Raphael sebelumnya pernah berinkarnasi sebagai Yohanes Pembaptis. Menurut Steiner, hal ini menjelaskan mengapa tidak ada lukisan utama oleh Raphael tentang peristiwa yang terjadi setelah kematian Yohanes Pembaptis. Mahakarya-mahakaryanya menggambarkan Madonna dan anak-anak dengan suatu kualitas yang aneh dan sangat menakjubkan seolah-olah dilukis dari ingatan.

BANYAK MAGI TINGGAL di Italia dalam puncak Renaisans pada masa Leonardo. Mereka sering kali berkarya dalam kelompok tertutup di studio seorang seniman, di mana kemajuan artistik dan

Raphael:
Madonna and Child.

spiritual bisa dibimbing bersama-sama dan berjalan beriringan. Misalnya, ahli matematika dan penganut Hermetisis Luca Pacioli, yang merupakan orang pertama yang menulis secara terbuka tentang formula rahasia di balik pentagram Venus, adalah salah satu guru Leonardo mengenai "proporsi tuhan".

Magi lain yang kita ketahui berpengaruh terhadap Leonardo (karena Leonardo memiliki beberapa buku-bukunya dan menyebut namanya dalam buku catatannya sendiri) adalah seorang arsitek dari generasi yang lebih lama. Leon Battista Alberti adalah arsitek Rucellai Palace di Florence, salah satu bangunan klasik paling awal di Italia Renaisans, dan fasad Santa Maria Novella, juga di Florence. Ia juga penulis salah satu buku paling aneh dalam bahasa Italia. *Hypnerotomachia Poliphiliis* adalah kisah tentang Poliphilo (terjemahan judul tersebut kira-kira adalah 'sang pencinta banyak hal dalam perjuangannya demi cinta di dalam mimpi').

Sang tokoh utama terbangun pada hari ia akan memulai sebuah petualangan, tetapi jatuh ke dalam mimpi. Ia mengejar kekasihnya melalui sebuah lanskap aneh yang dihuni oleh naga-naga dan monster-monster yang lain, melalui jalur berliku-liku yang akan membawanya ke banyak bangunan luar biasa yang setengah batu setengah organisme hidup. Bagian dalam sebuah kuil, misalnya,

tampak sebagai jeroannya. Alberti terobsesi oleh alam dan bentuk-bentuk alamiah, lalu menggabungkan mereka dalam karyanya secara protosureal yang paling tidak biasa ini. Ketika kita melihat, misalnya, dua versi *Virgin of the Rocks*, obsesi yang sama ini muncul dalam bentuk lanskap, ekspresif dalam kerinduan spiritual merupakan satu contoh yang jelas akan pengaruh Alberti terhadap Leonardo.

Kisah tersebut berkembang dengan logika mimpi. Pada satu sisi, *Hypnerotomachia* merupakan sebuah manifesto arsitektural. Alberti sedang mengusulkan bahwa arsitektur baru zaman Renaisans, yang ia berperan penting dalam penciptaannya, seharusnya mengandung logika mimpi. Alih-alih membudak dan segan mengikuti preseden, arsitek harus bekerja dalam suatu kondisi pikiran yang baru dan bebas di mana tidak ada yang terlarang, di mana arsitek harus membiarkan diri mereka terinspirasi oleh perpaduan bentuk-bentuk yang mungkin ditunjukkan oleh kondisi kesadaran yang berubah. Dengan demikian, Alberti sedang merekomendasikan semacam pemikiran-percobaan yang terkendali sebagai sebuah cara untuk memfasilitasi suatu cara berpikir baru—dan tidak hanya dalam bidang arsitektur.

Bahwa penyaluran energi *seksual* terlibat di dalamnya menjadi jelas pada bagian akhir cerita ketika sang tokoh utama akhirnya bersatu dengan kekasihnya dalam serangkaian ritus mistis di Kuil Venus. Kekasihnya diminta oleh pendeta untuk mengaduk sebuah kolam dengan obor yang menyala. Ini membuat Poliphilo jatuh ke dalam suatu kondisi trans. Kemudian, sebuah baskom berbentuk cangkang penuh sperma ikan paus, musk, minyak kamper, minyak almond, dan zat-zat lainnya dibakar, merpati disembelih, dan nimfa-nimfa menari di sekeliling altar. Ketika kekasih yang cantik itu diminta untuk menggaruk tanah di sekeliling dasar altar, seluruh bangunan bergetar seolah-olah gempa bumi dan sebatang pohon muncul tiba-tiba dari bagian atas altar. Poliphilo dan kekasihnya mencicipi buah dari pohon ini. Mereka berpindah ke dalam kondisi kesadaran yang bahkan lebih tinggi lagi. Kekuatan vulkanik dari libido telah disalurkan oleh sang pendeta-ahli sehingga semua aturan larangan atas perilaku, moralitas dan kreativitas, bahkan hukum-hukum alam, telah dijungkirbalikkan.

Ilustrasi dari *Hypnerotomachia*. Di sini kita mungkin menangkap sebuah gema atas penafsiran dari kehidupan nabati menjadi kehidupan hewani, sebagaimana diajarkan dalam sejarah rahasia.

Barangkali yang paling misterius di antara semua mahakarya dari Renaisans Italia adalah *Mona Lisa*. Siapa yang mampu menjelaskan kekuatannya? Kritikus besar seni abad kesembilan belas dan penganut esoterisme, Walter Pater, menulis tentangnya: "Kepalanya adalah kepala di mana semua 'akhir dunia sudah datang' dan sepasang kelopak mata itu sedikit kelelahan. Inilah keindahan yang ditempa dari dalam pada daging, tumpukan, sel demi sel kecil, dari pemikiran yang aneh dan lamunan yang fantastis, serta nafsu yang halus sekali .... Ia lebih tua daripada bebatuan tempatnya duduk di tengahnya ... ia sudah mati berkali-kali dan mengetahui rahasia-rahasia kubur dan sudah menyelam di samudra-samudra yang dalam dan menjaga hari kejatuhan mereka dalam dirinya ...."

Pater barangkali sedang mengisyaratkan apa yang diketahuinya. Mona Lisa sesungguhnya lebih tua daripada para dewa.

Kita sudah melihat sebelumnya bagaimana bulan berpisah dari bumi demi memantulkan sinar matahari ke bumi dan memungkinkan adanya refleksi manusia. Kita juga sudah melihat bagaimana pada 13.000 SM Isis menarik diri dari bumi menuju bulan untuk menjadi pelindung dari proses refleksi ini. Sekarang pada awal abad kelima belas, setelah kosmos menghabiskan aeon yang bekerja untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan refleksi dalam

Mona Lisa mungkin lukisan yang paling banyak direproduksi dalam sejarah seni lukis, di sini dalam sebuah ukiran abad kesembilan belas. Dalam karyanya *Treatise on Painting*, Leonardo menganjurkan untuk mengupayakan diri sendiri menuju suatu kondisi kesediaan untuk menerima citra imajinatif di mana retakan-retakan dan bercak-bercak pada dinding-dinding tua bisa membangkitkan—atau mengundang—dewa-dewa dan monster-monster.

pengertian yang kita pahami pada saat ini, akhirnya terjadilah. Mahakarya Leonardo adalah sebuah ikon dalam sejarah manusia karena menangkap momen terjadinya langkah ini dalam evolusi kesadaran. Di wajah Mona Lisa kita melihat, untuk kali pertama, sukacita mendalam dari seseorang yang mengeksplorasi kehidupan batinnya. Ia bebas untuk melepaskan diri dari dunia pancaindra yang menekannya dan berkeliaran di dalam diri. Ia memiliki apa yang disebut oleh J.R.R. Tolkien dalam konteks lain sebagai "mata batin yang tanpa beban, lincah, dan terpisah".

Dengan demikian, Mona Lisa menciptakan suatu ruang magis yang mungkin dihuni oleh jiwa Isis. Tentu saja hampir mustahil pada hari ini untuk sendirian di Louvre bersama Mona Lisa, tetapi seperti *The Lohan* di dalam British Museum, lukisan itu diciptakan agar jika kita berhubungan dengannya, ia akan berbicara kepada kita.

JAUH DARI GEMERLAP dan kemegahan istana-istana Renaisans Italia, di utara Eropa yang belum maju, jiwa yang lain sedang membuat dirinya dirasakan. Pada usia dua belas atau tiga belas tahun, seorang gadis muda, yang tinggal di sebuah pondok pedesaan

sederhana di Prancis di Lembah Loire yang berhutan lebat, mulai mendengar suara-suara dan melihat visi-visi. Malaikat Mikhael menampakkan diri di hadapan Joan dan mengatakan kepadanya bahwa ia akan mendapatkan bimbingan rohani. Ia enggan untuk menyetujui hal ini, mengatakan ia lebih suka berputar-putar di sisi ibunya. Namun, suara-suara itu semakin mendesaknya. Mereka memberitahukan tentang misinya. Ketika sepasukan penyerang Inggris sepertinya akan merebut Kota Orleans, suara-suara itu menyuruhnya untuk pergi ke kota terdekat Chinon untuk menemui Dauphin, pewaris takhta Prancis, dan dari sana membawanya untuk dinobatkan di Katedral Rheims.

Joan masih sedikit lebih besar dibanding seorang anak-anak ketika ia tiba di istana Dauphin. Ia memainkan tipu muslihat terhadap anak itu, membiarkan seorang penggawa duduk di atas singgasana dan berpura-pura menjadi dirinya, tetapi Joan mengetahuinya dan berbicara langsung kepada Dauphin. Yakin dengan Joan, Dauphin memperlengkapinya dengan seekor kuda putih dan baju besi putih. Ia memakainya di atas pelana selama enam hari enam malam tanpa henti.

Joan melihat sebuah visi tentang sebilah pedang yang tersembunyi di sebuah gereja. Pedang yang ia gambarkan—dengan tiga salib berbeda di atasnya—ditemukan tersembunyi di balik altar di Gereja St. Catherine de Fierbois di dekat situ.

Sebagaimana yang kadang-kadang terjadi dalam sejarah, ketika sosok-sosok agung dari alam rohani menghadirkan kekuatan mereka untuk diemban oleh individu tertentu, Joan tidak bisa dilawan. Tidak ada yang bisa menghentikannya walaupun rintangan terhadap dirinya kadang-kadang tampak luar biasa.

Ketika pada 28 April 1429 Joan tiba di luar Orleans, yang sekarang diduduki oleh musuh, pasukan Inggris mundur di hadapan gadis muda itu dan sepasukan kecil pendukungnya. Lima ratus orang dari mereka mengalahkan pasukan Inggris yang terdiri dari ribuan orang dengan suatu cara yang bahkan kaptennya sendiri menggambarkannya sebagai keajaiban.

Atas desakan Joan, Dauphin dinobatkan sebagai Raja Prancis di Rheims. Misinya telah tercapai dalam waktu kurang dari tiga bulan.

Sulit untuk memikirkan sebuah contoh yang lebih jelas tentang pengaruh alam rohani terhadap jalannya sejarah dunia. George Bernard Shaw, yang sangat tertarik dengan filsafat esoteris, akan menulis bahwa "di balik peristiwa-peristiwa ada kekuatan-kekuatan evolusioner yang melampaui kebutuhan-kebutuhan biasa kita dan yang menggunakan individu-individu untuk tujuan-tujuan yang jauh melampaui tujuan dalam menjaga individu-individu tersebut tetap hidup, sejahtera, terhormat, selamat, dan bahagia."

Dikhianati oleh bangsanya sendiri, Joan dijual ke pihak Inggris. Ia diinterogasi dengan saksama tentang suara-suara yang didengarnya. Ia mengatakan mereka kadang-kadang disertai visi-visi dan cahaya terang, bahwa mereka menasihatinya, memperingatkannya, dan bahkan memberinya petunjuk mendetail, sering beberapa kali dalam sehari. Joan juga mampu meminta nasihat dari mereka dan akan menerima jawaban mendetail atas pertanyaan-pertanyaannya.

Keakraban yang mudah semacam itu, komunikasi yang mendalam dan mendetail dengan alam rohani semacam itu yang ada di luar naungan Gereja, digolongkan sebagai ilmu sihir dan pada 30 Mei 1431 Joan dibakar di tiang pancang di pasar Rouen di Prancis utara. Seorang prajurit Inggris berpaling kepada yang lain dan berkata, "Kita telah membakar seorang santa."

Terlihat seolah-olah kekuatan spiritual besar yang telah menjadikannya tidak bisa diganggu gugat kini telah meninggalkannya dan tiba-tiba kekuatan yang berlawanan bergegas menghampirinya bersamaan untuk menguasainya.

Inggris menganggapnya sebagai musuh, tetapi menurut perspektif sejarah rahasia, Inggris-lah yang paling diuntungkan oleh tindakan Joan dari Arc yang terilhami kekuatan ilahi tersebut. Prancis dan Inggris telah berkonflik sengit selama ratusan tahun dan, meskipun pada masa Joan Inggris berada di atas angin secara militer, Inggris secara budaya didominasi, dalam bahasa dan sastranya, oleh Prancis. Tanpa pemisahan dari Joan atas Prancis dan Inggris, keutamaan kontribusi Inggris terhadap sejarah dunia—realisme psikologis dari Shakespeare dan filsafat yang terpisah dan toleran dari Francis Bacon—tidak akan mungkin terjadi.

PELUKIS ALBRECHT DÜRER kembali ke Jerman setelah sebuah perjalanan ke Italia, tempat ia telah diinisiasi ke dalam pengetahuan esoteris perkumpulan para pelukis. Visi-visi aneh atas Kiamat akan mulai menginspirasi ukiran-ukiran kayunya. Ia juga akan melukis potret dirinya sebagai seorang inisiat, memegang sekuntum *thistle* yang mekar, berkilauan embun, keringat bintang-bintang, sebagai suatu tanda bahwa organ-organ penglihatan spiritualnya sedang membuka untuk sebuah fajar baru.

Di tengah perjalanan ia berhenti di pinggir jalan untuk melukis serumpun rumput. Cat air ini merupakan lukisan *still life* pertama yang pernah dilukis. Tidak ada yang menuntun pada hal tersebut dalam sejarah seni. Sebelum Dürer tidak ada yang benar-benar melihat sebongkah batu dan serumpun rumput dengan cara yang kita pahami pada masa kini.

Perjalanan Dürer juga harus dianggap sebagai sebuah tanda bahwa dorongan terhadap evolusi kesadaran manusia sedang ber-
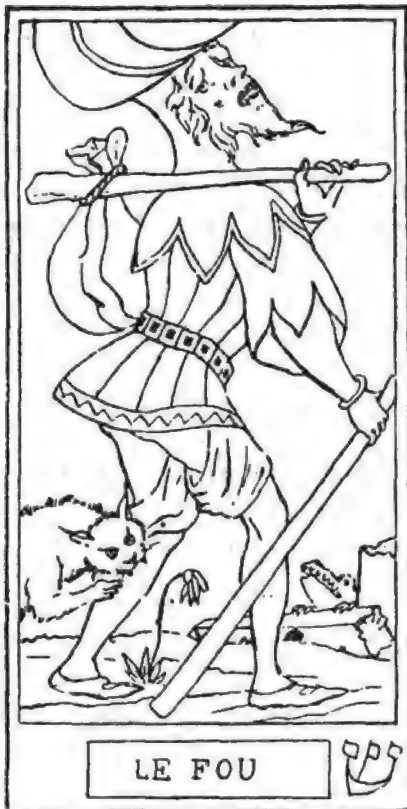
Dalam *The Zelator* karya David Ovason, teman saya Mark Hedsel dikutip memberikan analisis menarik tentang ikonografi si Pandir, yang gambarnya muncul dalam gambar muka untuk edisi pertama *Gargantua and Pantagruel* pada 1532 dan juga, tentu saja, dalam kartu Tarot. Si Pandir sedang menyusuri "Jalan Tak Bernama". Tongkat di bahunya mewakili dimensi nabati keberadaannya yang terletak di antara bagian rohani dan bagian hewani di bawahnya. Anjing yang mencakar kakinya melambangkan unsur hewani yang tak terpenuhi dan tercela. Bagian yang tak terpenuhi dari tubuh nabati diwakili oleh beban yang dibawa di dalam karung. Topinya yang berujung tiga menyinggung tubuh lebih tinggi yang ia belum berkembang mencapainya—tubuh hewani, nabati, dan mineral yang telah berubah—dan tatapannya yang ke atas melambangkan cita-cita menuju hal ini. Bila jenggotnya melambangkan tarikan ke bawah, lengkungan ke atas dari topinya menunjukkan Mata Ketiga pada ujung yang membuka.

gerak ke utara Eropa. Para penduduk utara akan mendapati diri mereka bertentangan dengan negara-negara yang semakin mendekati Katolik di selatan. Perkembangan-perkembangan politik menjadi saksi kebangkitan negara-negara kuat baru di utara, yang akan menjadi kendaraan bagi bentuk-bentuk kesadaran yang baru.

FRANCOIS RABELAIS, LAHIR mendekati akhir abad lima belas, menyusuri jalan-jalan sempit di Chinon sekitar lima puluh atau enam puluh tahun setelah bunyi langkah kaki Joan menghilang. Riwayat dan karyanya digelorakan oleh semangat kaum Troubador. Sementara Dante, penduduk selatan, telah menulis dengan suatu kerinduan akan keluhuran spiritual, semua kesenangan Rabelais tampaknya, setidaknya pada pandangan pertama, berada dalam alam material. Novel besarnya *Gargantua and Pantagruel* berkisah tentang raksasa-raksasa yang mengamuk di seluruh dunia menimbulkan malapetaka karena selera raksasa mereka. Kegembiraan dalam benda sehari-hari yang telah mencirikan kaum Toubador diberi sentuhan humor baru oleh Rabelais. *Gargantua* berisi daftar panjang benda-benda yang mungkin ingin Anda gunakan untuk membersihkan pantat Anda, yang meliputi topeng beledu seorang wanita, topi seorang pelayan, bulu bergaya Swiss, seekor kucing, tumbuhan sage, adas, daun bayam, seprai, tirai, seekor ayam, burung laut, dan berang-berang.

Perjuangan panjang untuk bangun ke alam material yang telah dimulai dengan Noah akhirnya selesai dan hasilnya semata-mata kegembiraan. Kecintaan terhadap cahaya dan tawa, makanan dan minuman, gulat dan bercinta mendorong prosa yang padat dan kuat. Dalam halaman-halaman Rabelais, dunia bukanlah tempat mengerikan yang Gereja telah berhasil keluar darinya. Filosofi Gereja yang menyangkal dunia terbukti tidak menyehatkan. "Tertawalah dan hadapilah dengan berani apa pun itu," kata Rabelais. Tawa, kegembiraan, dan keceriaan merupakan obat untuk pikiran dan tubuh. Keduanya bisa diubah.

Rabelais mencintai dunia dan, dalam tulisannya, cinta pada benda-benda dan cinta pada kata-kata berjalan beriringan. Keberlimpahan segala sesuatu dan penciptaan kata-kata baru bermunculan dalam

halaman. Namun, ada suatu arus bawah inisiasi rahasia bagi mereka yang ingin mencarinya. Rabelais adalah seorang mistikus—tetapi bukan dalam gaya spiritual Abad Pertengahan.

Para Troubador telah menulis tentang kegilaan jatuh cinta dan beberapa di antara mereka telah menulis diri mereka sebagai orang pandir dan orang gila. Dengan hal ini mereka bermaksud bahwa mereka telah menemukan cara baru menuju alam rohani, dan bahwa, ketika kembali, mereka melihat kehidupan menjadi jungkir balik dan berubah luar dalam.

Dengan demikian, bagi para Troubador, realitas sehari-hari sudah tampak sangat berbeda, dan Rabelais sekarang mengubah cara pandang baru ini ke dalam narasi, menciptakan sebuah gaya humor subversif yang akan menjadi ciri dari para penulis inisiatik seperti Jonathan Swift, Voltaire, Lewis Carroll, dan André Breton. Tidak hanya Rabelais menemukan bahwa ia mampu berkeliaran di alam rohani dengan kebebasan baru, tetapi ketika ia kembali ke alam material, ia tidak bisa menerima asumsi-asumsi orang lain akan hal itu, konvensi mereka, moralitas mereka, secara serius. Dalam kisahnya, tokoh utamanya mendirikan Biara Thelema, yang memajang perintah "Lakukan apa yang engkau kehendaki" di atas gerbangnya. Rabelais membayangkan ditemani para inisiat yang kesadarannya begitu berubah sehingga mereka berada di luar kebaikan dan kejahatan.

Di bagian akhir *Gargantua and Pantagruel*, setelah melakukan banyak pelayaran menjelajahi banyak samudra, di mana selama itu mereka telah melihat banyak keajaiban, bertempur dengan manusia-kucing, pasukan sosis dan raksasa pemakan kincir angin, tokoh utama kita pada akhirnya tiba di sebuah pulau misterius. Alkemis abad kedua puluh, Fulcanelli, menjelaskan bahwa dengan kedatangan ini Rabelais bermaksud mengatakan bahwa tokoh utamanya memasuki Matrix.

Mereka dituntun ke sebuah ruang inisiasi di sebuah kuil bawah tanah. Kisah-kisah tentang pergi ke bawah tanah seharusnya selalu mengingatkan kita pada fakta bahwa fisiologi okultisme sedang disinggung. Perjalanan ke bawah tanah adalah perjalanan di dalam tubuh.

Humor inisiatik menghidupkan gambar yang sangat gelap tentang si Pandir oleh Jacob Jordaens ini. Seperti rekannya sesama seniman Belanda, Rubens dan Rembrandt, Jordaens begitu tenggelam dalam Kabala. Topi si Pandir meniru huruf Ibrani *shin*, yang, bila disisipkan ke dalam Tetragrammaton, atau nama suci Tuhan, menghasilkan nama Yesus. Gambar ini juga melambangkan, dalam tiga gigi garpunya, spiritualisasi tiga tubuh manusia—hewani, nabati, dan mineral.

Di bagian pusat dan paling dalam dari kuil tersebut berdiri sebuah kolam kehidupan yang sakral. Fulcanelli menunjukkan bahwa Rabelais membiarkan minat esoteris dan alkimianya muncul ke permukaan dalam deskripsi air mancur ini dengan tujuh pilarnya yang dipersembahkan untuk ketujuh planet. Masing-masing dewa planet memegang batu mulia, logam, dan simbol alkimia yang sesuai. Sebuah figur Saturnus menggantung di atas satu kolom dengan sebilah sabit dan seekor bangau di kakinya. Merkurius yang paling mencolok digambarkan "teguh, tegas, dan lunak"—yang artinya setengah terpadatkan dalam proses transmutasi alkimia.

Apa yang mengalir dari air mancur ini dan apa yang peziarah kita—begitulah kita seharusnya memikirkan mereka, kita sadari sekarang—minum adalah anggur. “Minum adalah sifat yang membedakan dalam umat manusia,” tulis Rabelais. “Maksudku minum anggur yang dingin dan lezat, harus kau ketahui, kekasihku, bahwa dengan anggur kita menjadi ilahi, karena kekuatannya itulah yang akan mengisi jiwa dengan kebenaran, pengetahuan, dan filsafat.” Dalam fisiologi okultisme oriental tertentu, anggur digunakan sebagai sebuah simbol sekresi di dalam otak yang mengalir ke dalam kesadaran dalam keadaan-keadaan gembira. Pada abad kedua puluh beberapa ilmuwan India melangkah lebih jauh dengan menunjukkan bahwa “anggur” dalam teks Weda merujuk pada apa yang hari ini kita sebut *dimethyltryptamine*, enzim yang mengalir dari daerah yang lebih tinggi dari otak kecil. Swami Yogananda juga berbicara tentang sekresi neuro-fisiologis yang disebutnya “*amrita* yang membahagiakan”, nektar keabadian menggetarkan yang menghadirkan momen-momen meningkatnya kesadaran, dan memungkinkan kita untuk merasakan langsung gagasan-gagasan besar yang menyatukan alam material.

“Ya Allah,” tulis guru Sufi, Sheikh Abdullah Ansari, “mabukkan aku dengan anggur cinta-Mu.”

Orang Hijau di Balik Dunia

Columbus • Don Quixote • William Shakespeare, Francis Bacon, dan Orang Hijau

KETIKA PADA 1492 CHRISTOPHER COLUMBUS tiba di mulut Sungai Orinoco, ia percaya bahwa ia telah menemukan Gihon, salah satu dari empat sungai yang mengalir dari Eden. Ia menulis surat ke tanah air: "Ada indikasi kuat yang menunjukkan kedekatannya dengan Surga duniawi karena tidak hanya tempat itu sesuai dalam posisi matematis dengan pendapat para teolog suci dan terpelajar, tetapi juga semua orang bijak lainnya setuju untuk membuatnya mungkin."

Dorongan untuk menemukan segalanya tentang dunia yang akan menginspirasi revolusi ilmiah juga menginspirasi orang-orang untuk berlayar menjelajah. Tidak pernah sebelumnya rasa ingin tahu di alam material sekuat ini.

Harapan menemukan sebuah Dunia Baru berkaitan erat dengan harapan akan sebuah Zaman Keemasan baru, tetapi penemuan emas ternyata menjadi sejenis harapan yang lebih bersifat duniawi.

Banyak yang telah dibuat tentang keterkaitan Columbus dengan Kesatria Templar. Ia menikah dengan seorang putri dari seorang mantan Grand Master Kesatria Kristus, sebuah ordo di Portugis yang telah muncul setelah Templar ditindas ke bawah tanah. Sudah tercatat sebagai sesuatu yang signifikan bahwa Columbus memimpin kapal-kapal yang layar-layarnya memampang tanda salib merah khas Templar. Namun, kenyataannya adalah bahwa Kesatria Kristus tidak mengejar interaksi independen yang sama dengan alam rohani yang telah mendorong Kepausan pada langkah-langkah putus asa

dalam kasus Templar. Sebagaimana ordo-ordo Templar rahasia yang belakangan muncul seperti Kesatria Malta, dalam hal ini Roma mengadopsi takhayul yang sangat memikat tentang Kesatria Templar asli, dan menggunakannya untuk kepentingan sendiri.

Columbus menulis surat kepada Ratu Isabella, mengungkapkan harapan bahwa ia akan menemukan sebuah "bejana emas" yang akan membiayai penaklukan Yerusalem, sebagaimana ia dan suaminya, Ferdinand, baru-baru ini berhasil menaklukkan kembali Granada, mengembalikan Spanyol ke dalam kekuasaan Gereja. Columbus tidak tahu bahwa emas itu akan diperlukan untuk mendanai sebuah perang melawan musuh yang lebih dekat dan semakin kuat dalam waktu singkat—sebuah musuh dengan klaim yang jauh lebih besar untuk disebut sebagai pewaris spiritual Kesatria Templar.

Garis-garis pertempuran untuk menguasai dunia sedang ditentukan, tidak hanya secara geopolitik, tetapi juga di dalam alam rohani. Ini akan menjadi sebuah pertempuran untuk seluruh semangat kemanusiaan.

CERVANTES DAN SHAKESPEARE merupakan tokoh sezaman yang nyaris mirip.

Don Quixote, kesatria tua yang menyerang kincir-kincir angin, memercayai mereka sebagai raksasa, dan yang melihat seorang gadis petani buntak pengunyah bawang sebagai perawan bangsawan yang cantik dalam kisah-kisah kekesatriaan, bernama Dulcinea, mungkin pada awalnya tampak seperti sosok karakter dalam sebuah komedi yang agak kasar. Namun, seiring kisah berlangsung, nadanya berubah dan pembaca merasakan adanya semacam sihir aneh yang bekerja.

Di satu sisi Don Quixote sedang berusaha memaksakan cita-cita kekesatriaan lama Abad Pertengahan saat mereka menghilang. Di sisi lain ia sedang memasuki "masa kanak-kanak kedua"-nya, mengingatkan kembali pada sebuah masa ketika berimajinasi tampaknya jauh lebih nyata. Intinya, tentu saja, bahwa dalam filsafat esoteris berimajinasi memang lebih nyata. Beberapa cendekiawan Spanyol berpendapat, berdasarkan sebuah analisis tekstual yang saksama, bahwa *Don Quixote* adalah sebuah komentar alegoris terhadap *Zohar* (atau *Book of Splendour*) yang bersifat kabalistis.

Pada suatu titik dalam cerita tersebut, Don Quixote dan pelayannya yang membumi, Sancho Panza, ditipu oleh Merlin dalam memercayai bahwa Dulcinea yang cantik telah diguna-gunai sehingga ia terlihat seperti seorang gadis petani buntak. Rupa-rupanya, satu-satunya cara ia bisa mendapatkan kembali kecantikannya adalah jika Sancho Panza bersedia dicambuk sebanyak 3.300 kali. Kita harus segera kembali memeriksa pentingnya angka tiga puluh tiga.

Sebuah catatan tentang inisiasi terdapat di jantung novel. Ini menandai titik ketika komedi yang sederhana berubah menjadi sesuatu yang lebih mengganggu dan ambigu. Berikut adalah episode aneh tentang turunnya Don ke Gua Montesinos ....

Sancho Panza mengikat seutas tali seratus depa panjangnya pada baju tuannya, lalu menurunkannya ke mulut gua, Don Quixote menerobos melalui semak-semak berduri dan pepohonan ara, mengusir burung-burung gagak.

Di bagian bawah gua Don tidak bisa menahan diri jatuh tertidur lelap. Ia terbangun dan mendapati dirinya berada di tengah padang rumput yang indah. Namun, tidak seperti dalam mimpi, ia bisa berpikir dengan masuk akal ....Ia mendekati sebuah istana kristal besar tempat ia ditemui oleh orang tua aneh bertudung satin hijau, yang memperkenalkan dirinya sebagai Montesinos. Orang ini, jelas sosok genius dari istana transparan itu, mengatakan kepada Don ia sudah lama dinantikan. Ia turun ke sebuah ruangan di lantai bawah dan menunjukkan kepadanya seorang kesatria yang bersemayam di sebuah makam marmer. Kesatria ini telah diguna-gunai oleh Merlin, kata Montesinos kepadanya. Lebih lanjut lagi, katanya, Merlin telah meramalkan bahwa ia, Don Quixote, akan mematahkan mantra tersebut sehingga akan menghidupkan kembali petualangan kekesatriaan ....

Don Quixote kembali ke permukaan dan menanyakan kepada Sancho Panza berapa lama ia sudah pergi. Dijawab tidak lebih dari satu jam, Don Quixote mengatakan itu tidak mungkin karena ia telah menghabiskan tiga hari di bawah tanah. Ia mengatakan ia tahu betul apa yang dilihatnya, tahu betul apa yang disentuhnya.

Kau mengatakan hal paling *bodoh* yang bisa dibayangkan, kata Sancho Panza.

Seluruh novel merupakan sebuah lakon tentang pesona, ilusi, kekecewaan—dan sebuah tingkat pesona yang lebih mendalam. Terbaca seperti serangkaian perumpamaan di mana maknanya tidak pernah secara eksplisit dinyatakan dan tidak pernah cukup jelas. Namun, tingkatan makna terdalam berkaitan dengan peranan imajinasi dalam membentuk dunia. Don Quixote bukan sekadar sesosok badut. Ia merupakan seseorang yang memiliki keinginan terkuat agar pertanyaan-pertanyaan batinnya terjawab. Ia sedang ditunjukkan bahwa realitas material hanyalah salah satu dari banyak lapisan ilusi, dan bahwa imajinasi terdalam kitalah yang membentuknya. Implikasinya adalah bahwa jika kita bisa menemukan sumber rahasia dari imajinasi kita, kita bisa mengendalikan aliran alam. Pada bagian akhir novel, Don *telah* dengan halus mengubah lingkungannya.

Kita sudah melihat sebelumnya bahwa ketika sedang jatuh cinta, kita memilih untuk melihat sifat baik dalam diri orang yang kita cintai. Kita melihat betapa kebaikan hati kita membantu untuk mengeluarkan sifat ini dan membuat mereka lebih kuat. Yang sebaliknya juga berlaku. Mereka yang kita benci menjadi tercela.

Pilihan yang serupa ada di hadapan kita ketika merenungkan alam semesta secara keseluruhan. Cervantes menulis pada suatu titik balik dalam sejarah ketika orang-orang tidak lagi tahu pasti bahwa dunia merupakan sebuah tempat spiritual dengan kebaikan dan makna di bagian intinya. Apa yang sedang Cervantes katakan adalah bahwa jika, seperti Don Quixote, kita dengan baik hati memutuskan untuk percaya pada kebaikan esensial dari dunia, meskipun ada hinaan-hinaan atas keberuntungan, meskipun ada kecenderungan kasar dalam hal-hal yang tampaknya bertentangan dengan keyakinan spiritual tersebut dan membuat mereka tampak bodoh dan tidak masuk akal, maka keputusan untuk memercayai itu akan membantu mengubah dunia—dan dengan suatu cara yang supernatural pula.

Don Quixote sembrono dalam kebaikan hatinya. Ia mengambil sebuah jalur yang ekstrem dan menyakitkan. Ia telah disebut sebagai Kristus dari Spanyol, dan pengaruh perjalanannya terhadap sejarah dunia sudah cukup besar seolah-olah ia benar-benar hidup.

CERVANTES MENINGGAL pada 23 April 1616, tanggal yang sama dengan meninggalnya Shakespeare.

Jejak langka yang ditinggalkan oleh William Shakespeare dalam catatan tertulis menghasilkan beberapa fakta pasti. Kita tahu ia lahir di Desa Stratford-upon-Avon pada 1564, bahwa ia dididik di sekolah desa, menjadi seorang pemagang tukang daging, dan tertangkap berburu tanpa izin. Ia meninggalkan Stratford menuju London, tempat ia menjadi seorang pemain minor di sebuah perusahaan yang pada suatu waktu ada di bawah naungan Francis Bacon. Banyak drama yang sukses dipentaskan, yang versi-versi terbitannya memampang namanya. Ia meninggal dengan mewariskan tempat tidur terbaik keduanya kepada sang istri sesuai wasiatnya.

Rekan sezamannya, dramawan Ben Jonson, berkata sinis tentang William Shakespeare bahwa ia tahu "sedikit bahasa Latin dan kurang tahu bahasa Yunani". Bagaimana mungkin orang seperti itu telah menciptakan sekumpulan karya, yang penuh dengan semua pengetahuan pada zamannya?

Banyak sosok besar sezaman telah diajukan sebagai penulis sesungguhnya drama-drama Shakespeare, termasuk pelindungnya, Earl of Oxford Ke-17, Christopher Marlowe (mengubah teori bahwa ia tidak benar-benar dibunuh pada 1593, tepat saat drama-drama Shakespeare mulai bermunculan), dan belakangan penyair John Donne. Seorang cendekiawan Amerika, Margaret Demorest, telah memperhatikan hubungan aneh antara Donne dan Shakespeare, kemiripan potret mereka, kesamaan julukan, "Johannes factotum" untuk Shakespeare dan "Johannes Factus" untuk Donne, keganjilan yang aneh dalam ejaan—keduanya menggunakan "*cherubin*" untuk "*cherubim*", misalnya—dan fakta bahwa publikasi Donne dimulai ketika publikasi Shakespeare berhenti.

Akan tetapi, kandidat paling populer tentu saja adalah Francis Bacon.

Sosok bayi ajaib, Francis Bacon lahir dalam sebuah keluarga istana pada 1561. Pada usia dua belas tahun, sebuah sajak drama yang ditulisnya, *The Birth of Merlin*, ditampilkan di hadapan Ratu Elizabeth I, yang mengenalnya dengan kasih sayang sebagai Tuan Penjaga kecilnya. Ia anak yang bertubuh kecil, lemah, dan sakit-

sakitan; teman-teman sekolahnya mengejek dengan memanggilnya dengan sebuah nama pelesetan, Hamlet, atau "ham kecil". Ia dididik di Oxford dan ketika, meskipun sebelumnya sang Ratu menyukainya, ia dihalangi terus-menerus dalam ambisi-ambisi politiknya, ia menyimpan sebuah ambisi untuk membangun dirinya sendiri sebagai sebuah "Imperium Pengetahuan", dengan menaklukkan setiap cabang pengetahuan yang dikenal manusia. Kecemerlangan intelektualnya sedemikian rupa sehingga ia dikenal sebagai "keajaiban sepanjang masa". Ia menulis buku-buku yang mendominasi kehidupan intelektual pada zamannya, termasuk *The Advancement of Learning*, *Novum Organon*, di mana ia mengusulkan sebuah pendekatan radikal baru terhadap pemikiran ilmiah, dan *The New Atlantis*, sebuah visi tentang tatanan dunia baru. Sebagian terinspirasi dari visi Plato tentang Atlantis, buku ini akan terbukti sangat berpengaruh terhadap kelompok-kelompok esoteris di dunia modern. Ketika James I naik takhta, Bacon dengan cepat meraih ambisinya yang sudah lama tertahan dan menjadi Lord Chancellor, jabatan paling kuat kedua negeri itu. Salah satu tanggung jawab Bacon adalah pembagian hak tanah di Dunia Baru.

Kecemerlangan Bacon sedemikian rupa sehingga tampaknya mencakup seluruh dunia, dan bila semua hal lain dianggap sama, ia mungkin tampaknya menjadi kandidat yang lebih sesuai untuk penulis drama-drama Shakespeare daripada Shakespeare itu sendiri.

Bacon merupakan anggota perkumpulan rahasia yang disebut Ordo Helm. Dalam *The Advancement of Learning*, ia menulis tentang sebuah tradisi mewariskan perumpamaan-perumpamaan dalam serangkaian suksesi, yang mengandung makna tersembunyi tentang "rahasia-rahasia ilmu pengetahuan". Ia mengaku kagum dengan kode-kode rahasia dan sandi-sandi numerologi. Dalam edisi tahun 1623 *The Advancement of Learning* ia menjelaskan apa yang disebutnya Sandi Bilateral—yang nantinya akan menjadi dasar dari Kode Morse.

Menarik untuk dicatat bahwa sandi favoritnya adalah "sandi kabalistis" kuno, yang dalam ketentuannya nama "Bacon" memiliki nilai numerik tiga puluh tiga. Dengan menggunakan sandi yang *sama* ini, frasa "Fra Rosi Crosse" dapat ditemukan tersandikan

ATAS. *The History of the World*, 1614. Sir Walter Raleigh, petualang terkenal, merupakan anggota dari sebuah perkumpulan rahasia yang disebut School of Night. Perkumpulan ini sangat gelap sehingga beberapa kritikus baru-baru ini bahkan meragukan keberadaannya, tetapi Raleigh tak syak lagi berbagi ide-ide esoteris dengan Christopher Marlowe dan George Chapman, penulis *The Shadow of Night*. Salah satu rahasia yang mereka simpan adalah "ateisme". Raleigh takut akan penyiksaan yang berkepanjangan, penyiangan isi perut, dan kematian perlahan-lahan yang telah menimpa teman lain, Thomas Kyd, karena mengakui pandangan ateistis. Namun, tak satu pun dari mereka ateis dalam pengertian modern menyangkal keberadaan alam rohani atau menyangkal bahwa makhluk tanpa wujud turut campur dalam dunia material dengan suatu cara yang supernatural. Dalam *Faust*, Marlowe menulis salah satu karya sastra dunia yang paling cerdas dan esoteris, yang berkaitan dengan bahayanya berdagang dengan alam rohani.

Ada sebuah analisis brilian tentang gambar muka dari mahakarya sastra Raleigh oleh David Fideler di Majalah Gnosis. Di satu sisi, kata Fideler, hal itu dimaksudkan untuk menggambarkan pandangan Raleigh tentang sejarah sebagai terungkapnya Takdir Ilahi, menurut definisi Cicero: "Sejarah menjadi saksi berlalunya masa, menjelaskan realitas, menghidupkan ingatan dan petunjuk bagi eksistensi manusia, dan menghadirkan kabar dari zaman kuno." Di sisi lain, ia menunjukkan, desain ini mewujudkan Pohon Kehidupan yang kabalistis dengan persesuaian keplanetan pada tangkai-tangkainya. Sosok di sebelah kiri adalah Fama dari Manifesto Rosikrusian.

dalam gambar halaman muka, halaman persembahan, dan halaman-halaman penting yang lain dalam *The Advancement of Learning.*

Dan, menggunakan sandi yang sama pula, frasa Rosikrusian yang sama dapat ditemukan di halaman dedikasi dalam Folio Shakespeare, dalam halaman pertama *The Tempest*, serta dalam monumen Shakespeare di Stratford-upon-Avon. Gulungan naskah di Shakespeare Memorial di Westminster Abbey juga memilikinya, bersama dengan angka tiga puluh tiga, yang baru saja kita lihat merupakan angka untuk Bacon.

UNTUK MEMAHAMI PENYELESAIAN atas misteri ini, pertama-tama kita perlu melihat karya tersebut.

Drama-drama Shakespeare bermain dengan kondisi-kondisi yang berubah, dengan kegilaan cinta. Hamlet dan Ophelia adalah turunan dari Troubador. Ada orang-orang pandir yang bijaksana—seperti Feste dalam *Twelfth Night*. Orang Pandir dalam Lear, badut mirip Kristus yang mengatakan kebenaran ketika tidak ada orang lain yang berani, orang pandir dari para Troubador tersebut mencapai tingkat pemujaan.

Karakter-karakter Gargantua, Don Quixote, dan Sancho Panza menghuni imajinasi kolektif. Mereka membantu membentuk sikap kita terhadap kehidupan. Namun, seperti yang telah ditunjukkan oleh Harold Bloom, Profesor Humaniora di Universitas Yale dan penulis *Shakespeare: The Invention of Human*, tidak ada penulis tunggal yang telah menghuni imajinasi kita dengan banyak arketipe sebanyak Shakespeare: Falstaff, Hamlet, Ophelia, Lear, Prospero, Caliban, Bottom, Othello, Iago, Malvolio, Macbeth dan Ratunya,

Gambar-gambar inisiatik tentang meditasi pada sebuah tengkorak sering kali ditemukan pada abad ketujuh belas, kedelapan belas, dan kesembilan belas, dari Hamlet hingga para biarawan pemurung dalam karya Zurbarán hingga pose Byron. Ini bukan sekadar pengingat bahwa suatu hari kita pasti mati. Meditasi tengkorak menyinggung teknik-teknik misterius dalam memanggil roh-roh leluhur yang sudah meninggal—teknik-teknik yang diwariskan dan dipelihara oleh perkumpulan-perkumpulan rahasia seperti Rosikrusian dan Yesuit.

Romeo dan Juliet. Bahkan, setelah Yesus Kristus tidak ada individu lain yang telah melakukan begitu banyak hal untuk mengembangkan dan memperluas kesadaran manusia akan suatu kehidupan batin. Jika Yesus Kristus menanamkan benih kehidupan batin, Shakespeare membantunya untuk tumbuh, menyebar, dan memberi kesadaran yang kita semua miliki hari ini sehingga di dalam diri masing-masing mengandung sebuah kosmos di dalam yang sama luasnya dengan kosmos di luar.

Para penulis besar adalah arsitek-arsitek kesadaran kita. Dalam Rabelais, Cervantes, dan Shakespeare, terutama dalam solilokui Hamlet, kita melihat benih-benih kesadaran yang kita miliki hari ini tentang titik-titik balik, keputusan penting pribadi yang harus dibuat. Sebelum para penulis besar dari Renaisans, firasat apa pun akan hal itu hanya bisa berasal dari khotbah-khotbah.

Ada sisi gelap pada kekayaan batin baru ini, yang, sekali lagi, kita lihat paling jelas dalam solilokui-solilokui Hamlet. Kesadaran baru akan keterpisahan yang memungkinkan seseorang untuk menarik

Dalam beberapa ordo agama, sang novisiat berbaring di sebuah peti mati di antara empat lilin, kidung Miserere dilantunkan dan ia kemudian bangkit untuk diberi nama baru sebagai tanda kelahiran kembali. *St Francis* karya Francisco Zurbarán.

diri dari pancaindra dan mengembara di alam batin ini bak pisau bermata dua, membawa serta bahaya perasaan keterasingan dari alam dunia. Hamlet sedang merana dalam kondisi keterasingan semacam itu ketika ia tidak yakin mana yang lebih baik "*to be* atau *not to be*". Ini sebuah perjalanan yang jauh sejak teriakan Achilles, yang ingin hidup dalam cahaya matahari dengan cara apa pun juga.

Sebagai seorang inisiat, Shakespeare sedang membantu menempa bentuk baru kesadaran. Namun, bagaimana kita tahu Shakespeare merupakan seorang inisiat?

Di negara-negara Anglo-Saxon, Shakespeare telah melakukan melebihi setiap penulis lain dalam membentuk gagasan kita tentang makhluk-makhluk dari alam rohani dan cara mereka kadang-kadang masuk ke alam material. Kita hanya perlu memikirkan Ariel, Caliban, Puck, Oberon, dan Titania. Banyak pemain drama masih percaya bahwa *Macbeth* mengandung formula gaib berbahaya yang memberinya kekuatan sebuah upacara magis bila dipentaskan. Prospero dalam *The Tempest* adalah arketipe Magi, berdasarkan

astrolog istana Elizabeth, Dr. Dee. Sesosok roh yang berbicara kepada Dee pada 24 Maret 1583, yang membicarakan tentang arah masa depan alam dan akal, mengatakan, "Dunia Baru akan muncul dari hal-hal ini. Sikap-sikap baru; Orang-orang aneh." Bandingkan dengan ini "Wahai keajaiban! Betapa indahnya umat manusia itu. Wahai dunia baru yang berani, ada orang-orang seperti itu di dalamnya."

Ketika kita memasuki Hutan Hijau dalam *A Midsummer Night's Dream* dan komedi-komedi yang lain, kita sedang memasuki kembali hutan kuno yang kita jelajahi dalam Bab 2. Kita sedang kembali ke sebuah bentuk kuno kesadaran di mana seluruh alam dihidupkan oleh roh-roh. Dalam semua karya seni dan sastra, tumbuh-tumbuhan yang melingkar biasanya menandakan kita sedang memasuki ranah esoteris, dimensi eter. Tulisan-tulisan Shakespeare tentu saja penuh perumpamaan bunga. Para kritikus sering kali berkomentar mengenai penggunaan mawar sebagai sebuah simbol Rosikrusian dan okultisme dalam *The Faerie Queene*, yang ditulis oleh Edmund Spenser pada 1589, tetapi tidak ada penulis di Inggris yang telah menggunakan simbol mawar lebih sering—atau lebih *gaib*—daripada Shakespeare. Ada tujuh mawar pada patung Shakespeare di Gereja Trinitas Suci di Stratford-upon-Avon, dan, seperti yang akan segera kita lihat, tujuh mawar adalah simbol Rosikrusian untuk cakra.

Di sinilah salah satu perbedaan yang diciptakan oleh filsafat positivisme modern mungkin berguna. Menurut positivisme logis, sebuah pernyataan yang jelas sebenarnya tidak menyatakan apa-apa jika tidak ada bukti yang akan membantahnya. Pendapat ini kadang-kadang digunakan untuk mencoba menyangkal keberadaan Tuhan. Jika tidak ada kemungkinan perubahan peristiwa yang akan bertentangan dengan eksistensi Tuhan, demikian menurut pendapat tersebut, maka dengan menyatakan bahwa Tuhan itu ada, dan kita sebenarnya tidak sedang menyatakan apa pun.

Dilihat dengan cara ini, pernyataan "tokoh sejarah Shakespeare menulis drama-drama yang memampang namanya" sebenarnya menegaskan sangat sedikit hal. Kita tahu sedikit sekali tentang pria itu yang tidak memiliki relevansi sama sekali dengan pemahaman

Ilustrasi untuk *A Midsummer Night Dream*. Kata "*fairy*" masuk dalam bahasa Inggris pada abad ketiga belas, dari kata kuno bahasa Inggris yang berarti 'untuk memesona' dan awalnya merujuk pada suatu kondisi pikiran—*feyrie* atau *fayrie* berarti kondisi terpesona. J.R.R. Tolkien menggambarkan *faerie* sebagai "keindahan yang merupakan sebuah pesona".

kita tentang drama. Shakespeare adalah sebuah teka-teki. Seperti Yesus Kristus, ia merevolusi kesadaran manusia, tetapi meninggalkan jejak-jejak yang hampir tidak terlihat dalam catatan sejarah pada zamannya.

Agar pada akhirnya bisa memahami misteri ini dan memahami dengan lebih baik lagi Renaisans sastra yang melanda Inggris pada masa ini, kita harus memeriksa muatan Sufi yang sebagian besar diabaikan dalam drama-drama Shakespeare. Sufisme, kita ketahui, merupakan sumber besar dari mawar sebagai simbol mistis.

Plot dasar dari *The Taming of the Shrew* berasal dari *A Thousand and One Nights*. Judul bahasa Arab dari *A Thousand and One Nights*, ALF LAYLA WA LAYLA, merupakan frasa sandi yang berarti "Induk Catatan." Ini merupakan sebuah kiasan terhadap tradisi yang tersembunyi di bawah kaki Sphinx, atau dalam suatu dimensi paralel, sebuah perpustakaan rahasia atau "Ruang Catatan", sebuah gudang kebijaksanaan kuno sebelum terjadinya Banjir Besar. Oleh karena itu, judul *A Thousand and One Nights* bermaksud memberi tahu kita

bahwa rahasia-rahasia evolusi manusia dikodekan di dalamnya.

Kisah utama dalam *The Taming of the Shrew* berasal dari *The Sleeper and Watcher*, sebuah kisah di mana Harun ar-Rasyid menidurkan seorang pemuda yang mudah tertipu dengan pulas, mendandaninya dengan pakaian kerajaan dan menyuruh para pelayannya untuk memperlakukannya seolah-olah ia benar-benar Khalifah saat ia terbangun nanti.

Dengan demikian, ini merupakan sebuah kisah tentang kondisi kesadaran yang berubah—dan baik cerita maupun drama mengandung gambaran tentang bagaimana suatu kondisi kesadaran yang lebih tinggi dapat tercapai.

Plot luar yang membingkai *The Taming of the Shrew* berpusat pada Christopher Sly. Dalam pengetahuan Sufi seorang pria yang cerdik—"*sly*"—adalah seorang inisiat, atau anggota dari suatu persaudaraan rahasia. Christopher Sly digambarkan dalam folio pertama sebagai seorang pengemis, kata sandi lain dari Sufi, seorang Sufi adalah "seorang pengemis di gerbang cinta".

Pada bagian awal drama, Sly mengatakan: "Keluarga Sly bukan bajingan. Lihatlah Kronik. Kami datang bersama Richard sang Penakluk." Ini merupakan sebuah acuan terhadap pengaruh Sufi yang dibawa Pasukan Salib dari perjalanan mereka.

Sly juga ditampilkan sebagai seorang pemabuk. Seperti yang disebutkan sebelumnya, kemabukan merupakan sebuah sandi Sufi yang lazim untuk suatu kondisi kesadaran yang visioner.

Kemudian, Sly dibangunkan oleh seorang Lord, yang maksudnya adalah bahwa ia diperintahkan oleh guru spiritualnya tentang bagaimana untuk bangun menuju kondisi-kondisi kesadaran yang lebih tinggi.

Kisah selanjutnya, penjinakan Katharina si pemberang oleh Petruchio, juga pada satu sisi merupakan sebuah kiasan tentang inisiasi. Petruchio menggunakan metode-metode yang cerdik untuk mengubah Katharina. Wanita itu mewakili apa yang dalam terminologi Buddha kadang-kadang disebut sebagai "pikiran monyet", bagian pikiran yang tidak pernah tenang, tidak pernah diam, dan selalu meracau yang mengalihkan perhatian kita dari realitas-realitas spiritual. Petruchio berusaha mengajarinya untuk

meninggalkan semua prasangka, semua kebiasaan lamanya dalam berpikir. Katharina harus belajar berpikir jungkir balik luar dalam:

> Aku akan mendatanginya di sini—
> Dan, merayunya dengan semacam semangat saat ia datang!
> Katakanlah bahwa ia burung rail, lalu mengapa aku akan jujur memberitahunya
> Ia bernyanyi semanis bulbul.
> Katakanlah bahwa ia cemberut, aku akan mengatakan ia terlihat sebersih
> Mawar pagi yang baru saja dibasuh embun.
> Katakanlah ia membisu dan tidak mau bicara sepatah kata pun,
> Lalu aku akan memuji keramahan lidahnya
> Dan katakanlah ia mengucapkan kefasihan yang menusuk ...

Seperti kita lihat dalam Bab 17, asal-usul persaudaraan kaum Sufi jauh lebih tua sebelum Muhammad. Beberapa melacak jejak penyebarannya hingga ke nabi Elia atau "Orang Hijau" Roh yang mistis dan perintis dari Orang Hijau meresap ke dalam *A Thousand and One Nights* maupun *The Taming of the Shrew*.

ADA SEBUAH KISAH tentang Orang Hijau yang menyampaikan sesuatu dengan sifat-sifat seperti ini.

Saksi atas serangkaian peristiwa aneh sedang berdiri di tepi Sungai Oxus ketika ia melihat seseorang terjatuh ke sungai. Ia kemudian melihat seorang darwis berlari turun untuk membantu orang tenggelam itu, tetapi justru terseret sendiri. Tiba-tiba, entah dari mana, laki-laki yang lain, berjubah hijau kemilau muncul, dan ia juga menceburkan diri ke dalam air.

Pada titik inilah segala sesuatunya mulai berubah menjadi sangat aneh. Ketika orang hijau itu menyembul kembali, ia secara ajaib berubah menjadi segelondong kayu. Dua orang yang lain berhasil berpegangan pada gelondong kayu ini dan mengambang ke tepi sungai. Keduanya mentas dengan selamat.

Akan tetapi, saksi ini lebih tertarik pada apa yang terjadi dengan gelondong kayu itu, dan ia mengikutinya saat benda itu mengambang jauh ke hilir.

Akhirnya benda itu mendarat di tepi sungai. Dengan mengamati dari balik semak-semak, saksi ini terkejut melihat benda itu berubah lagi menjadi laki-laki berjubah hijau, yang merangkak naik, basah kuyup, tetapi kemudian—dalam sekejap—kering lagi.

Setelah keluar dari balik semak-semak, orang yang telah menyaksikan semua ini merasa terdorong untuk bersujud di depan sosok misterius ini. "Kau pasti Orang Hijau, Guru Orang-Orang Suci. Berkatilah aku, untuk apa yang akan aku capai." Ia takut menyentuh jubahnya karena sekarang ia cukup dekat untuk melihat bahwa jubah itu terbuat dari api hijau.

"Kau sudah melihat terlalu banyak," jawab Orang Hijau itu. "Kau harus memahami bahwa aku berasal dari dunia lain. Tanpa mereka sadari, aku melindungi mereka yang memiliki tugas yang harus dilakukan."

Pria itu mengangkat matanya dari tanah, tetapi Orang Hijau itu sudah menghilang, hanya menyisakan kesiur angin.

TOKOH SEZAMAN SHAKESPEARE yang lebih muda, Robert Burton, menulis dalam *The Anatomy of Melancholy* "bahwa persaudaraan Rosie Cross yang serbatahu dan bijaksana tersebut menamai kepala mereka Elias Artifex, guru ajaran Theophrastus mereka". Burton kemudian menggambarkan Elias (Elia) sebagai "pembaru semua seni dan ilmu pengetahuan, pembaru dunia *dan yang sekarang hidup*" (cetak miring dari penulis).

Kita sudah melihat bagaimana dalam tradisi esoteris Elia diyakini telah bereinkarnasi sebagai Yohanes Pembaptis. Kembalinya ia sudah dinubuatkan tidak hanya dalam kata-kata terakhir dari Perjanjian Lama, tetapi juga oleh inisiat-nabi Joachim, yang sangat memengaruhi pemahaman kaum Rosikrusian terhadap sejarah. Joachim mengatakan bahwa Elia akan muncul untuk mempersiapkan jalan bagi zaman ketiga. Apakah perkumpulan-perkumpulan rahasia dari abad keenam belas dan ketujuh belas memercayai bahwa ia telah bereinkarnasi pada masa mereka sendiri dan bahwa ia sedang melindungi dan membimbing mereka yang memiliki tugas yang harus dijalankan?

Dalam Bab 13 kita mengetahui kisah yang agak mengganggu tentang Elia dan Elisa, penerusnya. Sudah tiba saatnya untuk mengetahui bahwa dalam sejarah rahasia, ayat-ayat dalam Perjanjian Lama ini bukan deskripsi dari dua individu yang berbeda. Lebih tepatnya, Elia adalah sosok yang sangat berkembang sehingga tidak saja ia mampu melakukan inkarnasi, deinkarnasi, dan reinkarnasi sekehendak hati, ia juga mampu membagi bagian-bagian—atau lapisan—rohnya dan menyebarkannya kepada beberapa orang yang berbeda.

Sama seperti sekawanan burung berubah menjadi satu kesatuan, digerakkan oleh pikiran yang sama, begitu pula beberapa orang bisa saja bergerak secara simultan oleh roh yang sama. Bersembunyi dalam kegelapan di balik gemerlapnya permukaan Inggris era Elizabeth, berbicara melalui pikiran Marlowe, Shakespeare, Bacon, Donne, dan Cervantes, kita seharusnya bisa mengenali raut wajah keras Orang Hijau, guru spiritual para Sufi dan arsitek dari zaman modern.

Kita akan melihat tujuan dari misi Elia dalam bab terakhir, tetapi untuk saat ini ada baiknya mengingat peran yang dimainkan Arabia dalam menginspirasi tidak hanya sastra, tetapi juga ilmu pengetahuan. Di istana Harun ar-Rasyid dan belakangan di kalangan bangsa Arab, ilmu pengetahuan telah mengalami lompatan besar ke depan, terutama dalam matematika, fisika, dan astronomi. Ada keterkaitan mistis yang mendalam antara orang-orang Arab dan Inggris karena semangat besar penelitian ilmiah Arab itulah yang hidup kembali dalam diri Francis Bacon, individu yang paling berkaitan erat dengan Shakespeare dalam literatur okultisme. Dan, sebagaimana menurut sejarah filsafat ilmu pengetahuan, Bacon-lah yang menginspirasi revolusi besar ilmiah yang telah melakukan begitu banyak hal dalam membentuk dunia modern.

Saat kosmos batin terbuka dan terang benderang, maka kosmos material pun terbuka dan terang benderang pula. Saat Shakespeare mengungkapkan sebuah dunia bukan dari jenis-jenis karakter, yang merupakan hal yang sudah terjadi sebelumnya, melainkan sekumpulan individu sangat sadar yang mendesak, mendidih oleh semangat dan membara oleh gagasan-gagasan, maka Bacon meng-

ungkapkan sebuah dunia penuh hakikat, sebuah dunia gemerlap akan objek-objek yang tak terhingga macamnya dan terjelaskan dengan tajam.

Dunia-dunia paralel ini menggelembung dan menjadi pantulan cermin dari satu sama lain. Dunia batin dan dunia luar yang sebelumnya bercampur secara gelap dan samar-samar kini jelas terpisahkan.

Dunia Shakespeare adalah dunia nilai-nilai kemanusiaan, di mana, apa pun yang terjadi, kebahagiaan manusia dan bentuk kehidupan manusia itulah yang dipertaruhkan. Dunia Bacon adalah dunia di mana nilai-nilai kemanusiaan telah dilucuti.

Pengalaman manusia merupakan hal rumit, paradoks, misterius, dan sangat tak terduga yang Shakespeare dramatisasi. Bacon mengajarkan kepada umat manusia untuk melihat objek-objek fisik yang merupakan *muatan dari pengalaman* dan untuk memperhatikan hukum-hukum terprediksi yang mereka anut.

Ia menemukan cara-cara baru untuk memikirkan muatan pengalaman. Ia menyarankan untuk membuang sebanyak mungkin prasangka sambil mengumpulkan sebanyak mungkin data, berusaha tidak memaksakan pola-pola terhadapnya, tetapi menunggu dengan sabar akan kemunculan pola yang lebih mendalam dan lebih kaya. Inilah sebabnya, dalam sejarah filsafat ilmu pengetahuan, ia dikenal sebagai Bapak Metode Induksi.

Singkatnya, Bacon menyadari bahwa jika kita bisa mengamati objek-objek seobjektif mungkin, pola yang sangat berbeda akan muncul dari salah satunya yang memberikan struktur pengalaman subjektif.

Kesadaran ini akan mengubah rupa seluruh planet.

Era Rosikrusian

Persaudaraan Jerman • Christian Rosencreutz • Hieronymus Bosch • Misi Rahasia Dr. Dee

SEDIKIT YANG DIKETAHUI tentang Meister Eckhart, mistikus gelap Jerman abad ketiga belas, tetapi, sama seperti tokoh sezamannya, Dante, dapat dipandang sebagai sumber Renaisans, Eckhart dapat dipandang sebagai sumber Reformasi yang lebih luas tetapi bergerak lebih lambat. Dalam Eckhart kita juga dapat melihat sumber dari suatu bentuk baru kesadaran, yang akan menuntun Eropa Utara mendominasi dunia.

Lahir di dekat Gotha, Jerman, pada 1260, ia memasuki sebuah biara di Dominika, menjadi seorang wakil kepala biara dan pada akhirnya berhasil menggantikan Thomas Aquinas mengajar teologi di Paris. Karya besarnya, *Opus Tripartitum*, yang secara lingkup sama ambisiusnya dengan *Summa Theologica*, tidak pernah terselesaikan. Ia meninggal saat diadili atas tuduhan bidah.

Sedikit khotbah dan ucapan-ucapan lepasnya yang sampai kepada kita, beberapa di antaranya ditranskripsikan oleh orang-orang di Strasbourg. Mereka tidak pernah mendengar apa-apa seperti gagasan-gagasan berikut ini sebelumnya:

> Aku berdoa kepada Tuhan untuk menyingkirkan Tuhan dariku.
> Jika aku sendiri tidak, Tuhan juga tidak.
> Jika aku bukan aku, Tuhan bukan Tuhan.
> Tuhan ada di dalam, kita ada di luar.
> Mata yang melaluinya aku melihat Tuhan dan mata yang melaluinya Tuhan melihatku adalah mata yang sama.

Ia adalah Ia karena Ia bukan Ia. Ini tidak bisa dipahami oleh orang di luar, hanya orang di dalam.
Temukan satu keinginan di balik semua keinginan.
Tuhan ada di rumah. Kitalah yang telah pergi keluar untuk berjalan-jalan.
Tanpa melalui apa-apa aku menjadi diriku sekarang.
Hanya tangan yang menghapus yang dapat menulis hal yang benar.

Hal-hal ini kedengarannya sangat modern. Anda bahkan mungkin akan sedikit terkejut mendengarnya keluar dari mulut gerejawan lokal Anda pada hari ini.

Seperti seorang Guru Zen, Meister Eckhart berusaha mengguncang kita keluar dari cara berpikir yang mapan, kadang-kadang dengan apa yang pada awalnya terdengar seperti omong kosong.

Ia juga mengajarkan sebuah gaya meditasi oriental yang melibatkan, baik pemisahan berkelanjutan dari alam material maupun kekosongan pikiran. Ia mengatakan bahwa ketika kekuatan semuanya sudah ditarik dari bentuk dan fungsi ragawi mereka, ketika manusia telah melarikan diri dari pancaindra, maka ia "tergelincir ke dalam pelupaan segala sesuatu dan dirinya sendiri."

Seperti "kekosongan" dalam Buddha, pelupaan ini adalah suatu kekosongan yang mengandung kemungkinan tak terbatas dan tiada habis-habisnya, juga sebuah tempat kelahiran kembali dan kreativitas. Ini juga merupakan tempat yang sulit dan berbahaya. Eckhart sedang menunjukkan jalannya, bukan karena penghiburan untuk sebuah kehidupan yang keras dan tertekan, bukan menangguhkan ganjaran, melainkan sebuah dimensi aneh dan menguji yang Anda masuki dengan risiko sendiri, "gurun Ketuhanan tempat tidak ada siapa pun di dalamnya".

Seperti Muhammad, juga seperti Dante, Eckhart mengalami pengalaman pribadi langsung akan alam rohani. Terus-menerus apa yang dilaporkannya kembali bukanlah apa yang Anda harapkan. Berikut ini versi yang lebih panjang dari perkataan yang sudah dikutip sebelumnya:

"Saat takut sekarat dan kau bertahan, kau akan melihat iblis-iblis

merobek kehidupanmu. Jika sudah menemukan kedamaianmu, kau akan melihat bahwa iblis-iblis itu sebenarnya *para malaikat* yang sedang membebaskanmu dari bumi. Satu-satunya hal yang membakar kita adalah bagian yang tidak mau kau lepaskan, kenanganmu, keterikatanmu."

Eckhart kadang-kadang berbicara sebagai salah satu dari "dua belas Guru Paris mulia", sebuah ungkapan yang mengingatkan kita pada tradisi kuno tentang guru-guru dan ahli-ahli tersembunyi, Great White Brotherhood, Tiga Puluh Enam Orang Bijak dari tradisi Karbala, Persaudaraan di Atap Dunia, Lingkaran Dalam Para Ahli atau Sembilan Sosok Tak Dikenal. Menurut tradisi kuno, cara untuk mendapatkan pengalaman akan alam rohani diteruskan oleh serangkaian penyaluran inisiatik dari guru kepada murid. Di Timur hal ini kadang-kadang disebut *satsong*. Ini bukan semata-mata soal informasi yang disampaikan dengan kata-kata, melainkan semacam proses magis antarpikiran. Plato mungkin bisa jadi bacaan saat merujuk pada sesuatu yang mirip ketika ia membicarakan *mimesis*. Dalam Alegori Gua, Plato mengundang muridnya untuk membuat sebuah gambar imajinatif yang akan mengubah pikirannya dengan suatu cara yang berlangsung di luar akal yang sempit. Menurut pendapat Plato, tulisan terbaik—ia sedang membicarakan puisi Hesiod—melontarkan suatu mantra hipnotis yang membawa serta penyaluran pengetahuan.

Seorang inisiat yang saya kenal memberi tahu bagaimana sewaktu ia masih seorang pria muda yang tinggal di New York, Gurunya menghampirinya, menggambar sebuah lingkaran di atas meja dan bertanya apa yang dilihatnya.

"Atas meja," jawabnya.

"Bagus," kata sang Guru. "Mata seorang pemuda *harus* melihat ke luar." Lalu, tanpa mengatakan apa pun lagi, ia mencondongkan tubuhnya ke depan dan menyentuh dahi teman saya di antara kedua matanya dengan jari terentang.

Dunia langsung memudar dan ia terpesona oleh sebuah visi yang baginya seperti sesosok dewi bulan yang dingin dan pucat, membawa tengkorak dan rosario. Sosok itu memiliki enam wajah, masing-masing dengan tiga buah mata.

Sang dewi menari dan teman saya lupa waktu. Lalu, beberapa saat kemudian, visi itu memudar dan menyusut sampai menjadi sebuah titik dan menghilang.

Akan tetapi, teman saya tahu, hal itu masih hidup di dalam dirinya di suatu tempat seperti sebutir benih membara dan akan begitu selamanya.

Gurunya berkata, "Kau melihatnya?"

Saya senang sekali ketika mendengar cerita ini karena saya tahu sudah sangat dekat dengan rangkaian penyaluran mistis.

PENGALAMAN SPIRITUAL LANGSUNG yang dibicarakan Meister Eckhart dengan keyakinan semacam itu dalam khotbah-khotbahnya merupakan pengalaman yang tampaknya tidak bisa lagi diberikan oleh agama yang terlembagakan. Gereja tampaknya sangat terikat dengan aturan baku baik dalam teologi maupun ritual.

Sehingga dalam suatu iklim ketidakpuasan dan kegelisahan spiritual itulah perkumpulan-perkumpulan yang bebas dan gelap itu muncul di kalangan orang-orang yang berpikiran sama. Kelompok-kelompok orang awam yang mencari pengalaman spiritual, "bintang yang mengembara" sebagaimana mereka kadang-kadang dikenal, konon bertemu secara rahasia: Saudara dan Saudari Jiwa Bebas, Saudara dan Saudari Kehidupan Bersama, Keluarga Kasih dan Sahabat Tuhan. Ada kisah-kisah yang tersebar luas di kalangan semua lapisan masyarakat di Jerman, Belanda, dan Swiss, bahkan di kalangan kaum miskin yang serba kekurangan dan terasing, tentang orang-orang yang didekati oleh orang asing misterius, yang membawa mereka ke pertemuan-pertemuan rahasia atau bahkan perjalanan-perjalanan menuju dimensi dunia lain yang asing.

Salah satu gagasan yang lebih menarik terkait perkumpulan-perkumpulan rahasia adalah bahwa Anda tidak pernah bisa melacak mereka. Alih-alih, mereka menjalankan semacam bentuk pengawasan yang gaib tetapi penuh kebaikan. Bila waktunya tepat, bila Anda sudah siap, seorang anggota dari aliran rahasia akan mendatangi Anda dan menawarkan dirinya sebagai pemandu atau guru spiritual Anda.

Inisiat yang sama memberi tahu saya bagaimana pada suatu

pertemuan akademisi ternama yang semuanya berbagi minat dalam bidang esoteris—ia sendiri seorang sejarawan seni—akhirnya muncul bahwa guru besar di hadapan mereka bukan salah satu doktor atau profesor, melainkan wanita pembersih dengan kain pel dan ember di belakang ruang kuliah. Kisah-kisah semacam itu mungkin mengandung nuansa apokrifa, tetapi mereka juga mengandung suatu resonansi universal. Guru spiritual dari guru esoteris terbesar abad kedua puluh, Rudolf Steiner, adalah seorang penebang kayu dan pengumpul rempah-rempah.

Karl Von Eckartshausen, penganut teosofi awal, menulis: "Orang-orang bijaksana ini yang jumlahnya sedikit adalah anak-anak cahaya. Tugas mereka adalah melakukan sebanyak mungkin kebaikan untuk umat manusia semampu mereka dan mereguk kebijaksanaan dari air mancur kebenaran abadi. Beberapa tinggal di Eropa, yang lain di Afrika, tetapi mereka terikat bersama oleh keselarasan jiwa, dan oleh karena itu mereka satu. Mereka menyatu walaupun mungkin terpisah ribuan mil. Mereka memahami satu sama lain walaupun berbicara dalam bahasa yang berbeda karena bahasa orang-orang bijaksana adalah persepsi spiritual. Tidak ada orang jahat yang mungkin bisa hidup di tengah-tengah mereka karena ia akan segera dikenali."

Orang-orang pada hari ini bebas dan terbuka menjelaskan pertemuan-pertemuan dengan para mistikus India seperti Bunda Meera, yang memberikan pengalaman mistis pengubah kehidupan. Di sisi lain kita cenderung malu menghubung-hubungkan kekuatan supernatural pada orang-orang Kristen yang luar biasa pada hari ini. Namun, Anda benar-benar tidak perlu melihat terlalu jauh ke dalam kehidupan para mistikus besar Kristen untuk menemukan bukti kekuatan psikis. Dengan membaca von Eckartshausen, Anda mungkin akan menduga bahwa ia telah dipengaruhi oleh gagasan-gagasan tentang orang suci Hindu. Itu mungkin benar, tetapi seharusnya tidak menghentikan kita dalam mengenali bahwa para mistikus besar Kristen dan ahli Hindu punya banyak kesamaan.

Mistikus John Tauler, misalnya, adalah seorang murid dari Meister Eckhart. Pria yang lebih tua tersebut tampaknya bukan guru spiritual Tauler dalam pengertian frasa yang baru saja kita gunakan. Tauler

sedang berkhotbah pada 1339 ketika didekati oleh seorang awam misterius dari Oberland, yang memberi tahu bahwa pengajarannya tidak memiliki spiritualitas sungguhan. Tauler menyerahkan hidupnya dan mengikuti orang ini, yang dianggap dalam beberapa tradisi Rosikrusian adalah reinkarnasi dari Zarathustra.

Tauler menghilang selama dua tahun. Ketika muncul kembali, ia mencoba berkhotbah lagi, tetapi hanya bisa berdiri dan menangis. Pada percobaan kedua ia mendapat inspirasi, dan diceritakan bahwa Roh Kudus memainkannya seperti memainkan kecapi. Tauler sendiri mengatakan tentang pengalaman inisiasinya, "Doaku terjawab. Tuhan mengirimkan kepadaku orang yang sudah lama dinantikan untuk mengajariku kebijaksanaan yang pernah diketahui orang-orang terpelajar."

Mistisisme Tauler adalah mistisisme duniawi. Ketika seorang miskin bertanya apakah ia harus berhenti bekerja untuk pergi ke gereja, Tauler menjawab: "Seseorang bisa memintal, yang lain bisa membuat sepatu, dan inilah karunia dari Roh Kudus." Dalam diri Tauler kita bisa mengenali ketulusan luar biasa dan kejujuran praktis dari orang-orang Jerman. Martin Luther akan mengatakan tentangnya, "Tidak di mana pun, baik di Latin maupun Jerman aku menemukan ajaran yang lebih menyeluruh dan kuat, atau apa pun yang lebih sepenuhnya sesuai dengan Injil."

TENTU SAJA TIDAK semua inisiat itu mistikus, dan tidak setiap orang yang mengalami komunikasi tulus dengan alam rohani itu juga mistikus. Individu-individu besar tertentu, seperti Melchizedek, adalah avatar, perwujudan dari makhluk rohani besar yang mampu hidup dalam komunikasi terus-menerus dengan alam rohani. Lainnya, seperti Yesaya, adalah inisiat dalam inkarnasi sebelumnya, yang membawa kekuatan seorang inisiat ke dalam inkarnasi baru mereka. Kosmos mempersiapkan orang-orang dengan berbagai cara. Mozart dipercaya telah menjalani serangkaian inkarnasi singkat yang bertujuan mengganggu pengalamannya akan alam rohani hanya sebentar sehingga dalam inkarnasinya sebagai Mozart ia masih bisa mendengar Musik Universal. Yang lain, seperti Joan dari Arc, mendiami tubuh yang telah disiapkan untuk menjadi begitu sensitif,

begitu disesuaikan secara halus, sehingga roh-roh dari tingkat yang sangat tinggi dapat bekerja melalui mereka walaupun mereka dalam hal apa pun bukan inkarnasi dari roh-roh ini. Medium modern kadang-kadang merupakan orang-orang yang telah menderita trauma pada masa kanak-kanak yang telah menimbulkan retakan dalam lapisan antara alam material dan alam rohani.

Siapa pun yang telah menghabiskan waktu dengan medium atau paranormal, menerima bahwa mereka sering kali, bahkan secara rutin, menerima informasi dengan sarana-sarana supernatural—yaitu, siapa pun yang cetakan pikirannya tidak sedemikian rupa sehingga mereka benar-benar bertekad untuk tidak percaya. Namun, sama-sama jelas bahwa sebagian besar medium tidak bisa mengendalikan roh-roh dengan siapa mereka berbicara. Sering kali mereka bahkan tidak bisa mengenali mereka. Roh-roh ini kadang-kadang jahat, memberi mereka banyak informasi yang dapat dipercaya dalam hal-hal sepele, tetapi kemudian melakukan kesalahan dalam hal-hal yang penting.

Tidak seperti para medium, para inisiat peduli dalam untuk mengomunikasikan kondisi kesadaran mereka yang berubah, baik secara langsung, seperti yang terjadi pada teman saya di New York, maupun dengan mengajarkan teknik-teknik untuk mencapai kondisi-kondisi yang berubah.

RIWAYAT KRISTEN ROSENCREUTZ biasanya dianggap sebagai sebuah alegori—atau fantasi. Dalam tradisi rahasia, makhluk besar yang telah berinkarnasi singkat pada abad ketiga belas, sebagai anak dengan kulit bercahaya, berinkarnasi lagi pada 1378. Ia lahir dalam sebuah keluarga Jerman miskin yang tinggal di perbatasan Hesse dan Thuringia. Yatim piatu pada usia lima tahun, ia dikirim untuk tinggal di sebuah biara, tempat ia belajar bahasa Yunani dan Latin dengan tidak begitu baik.

Pada usia enam belas tahun ia memulai sebuah peziarahan. Ia ingin sekali mengunjungi Makam Suci di Yerusalem. Ia melakukan perjalanan ke Mesir, Libia, dan Fez. Ia juga pergi ke Cyrpus, tempat seorang teman yang menemaninya meninggal. Lalu, ia ke Damaskus dan Yerusalem dan akhirnya ke suatu tempat yang bernama

Damcar, tempat ia belajar selama tiga tahun dan diinisiasi oleh sebuah persaudaraan Sufi yang dikenal sebagai Ikhwan al-Safa, atau Persaudaraan Kesucian. Selama waktu tersebut ia menerjemahkan *The Liber M*, atau *Book of the World*, yang konon mengandung sejarah masa lalu dan masa depan dunia ke dalam bahasa Latin.

Sekembalinya ke Eropa, ia bertekad meneruskan apa yang telah dipelajarinya. Ia pertama-tama mendarat di Spanyol, tempat ia ditertawakan. Setelah beberapa kali mendapat penghinaan, ia kembali ke Jerman untuk hidup menyendiri. Lima tahun kemudian ia mengumpulkan di sekelilingnya tiga orang teman lama dari hari-harinya di biara.

Inilah awal dari Fraternity of the Rosy Cross, Persaudaraan Salib Mawar.

Ia mengajarkan kepada teman-temannya ilmu pengetahuan inisiatik yang telah dipelajarinya sepanjang perjalanan. Bersama-sama mereka menulis sebuah buku yang berisi "semua yang dapat diinginkan, diminta, dan diharapkan manusia." Mereka juga sepakat untuk patuh pada enam kewajiban: menyembuhkan orang sakit secara cuma-cuma; mengadopsi pakaian dan kebiasaan dari negara-negara yang mereka kunjungi agar tetap tidak mencolok; bahwa setiap tahun mereka akan kembali ke rumah Christian Rosencreutz, yang sekarang dikenal sebagai Rumah Roh Kudus, atau kalau tidak, mengirim surat untuk menjelaskan ketidakhadiran mereka; sebelum mati setiap saudara akan memilih seorang penerus yang akan ia inisiasi. Mereka sepakat bahwa persaudaraan akan tetap tersembunyi selama seratus tahun.

Empat saudara lain bergabung dengan mereka sebelum mereka berdelapan mulai pergi ke penjuru-penjuru bumi demi mereformasi dan mengubahnya.

Anugerah supernatural luar biasa yang dihubung-hubungkan dengan kaum Rosikrusian membuat mereka menjadi salah satu legenda romantis besar dalam sejarah Eropa. Mereka memiliki anugerah umur panjang—Rosencreutz meninggal pada 1485 di usia 107. Karena mereka mengetahui "rahasia alam" dan bisa memerintah makhluk-makhluk tanpa wujud, mereka bisa mengerahkan kemauan secara ajaib, yang mereka lakukan sebagian besar demi melakukan

mukjizat-mukjizat penyembuhan. Mereka bisa membaca pikiran, memahami semua bahasa, bahkan memproyeksikan gambar hidup dari diri mereka sendiri dalam jarak jauh dan berkomunikasi secara nyata pada jarak jauh. Mereka juga bisa membuat diri mereka tak kasatmata.

Kabalis besar Robert Fludd, menurut tradisi esoteris, merupakan salah satu cendekiawan yang dipekerjakan oleh James I untuk mengerjakan Versi Sah Alkitab. Sering kali dianggap sebagai seorang Rosikrusian sendiri, ia setidak-tidaknya sama-sama pelancong yang punya banyak informasi dan simpatik. Fludd akhirnya membela Persaudaraan secara tertulis, dengan menyangkal tuduhan ilmu hitam. Ia berpendapat bahwa anugerah supernatural dalam kaum Rosikrusian adalah anugerah dari Roh Kudus, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh St. Paul dalam Surat kepada jemaat di Korintus—nubuat, melakukan mukjizat, kemampuan berbahasa, visi, penyembuhan, pengusiran setan. Bahwa pastor paroki setempat tidak lagi bisa melakukan hal-hal ini membantu berkembangnya minat Eropa terhadap kaum Rosikrusian yang gelap tersebut.

Menurut semua catatan, para imam kuno tadinya mampu memanggil dewa-dewa untuk muncul di tempat suci terdalam di kuil, tetapi setelah penghapusan oleh Gereja tentang perbedaan antara jiwa dan roh pada 869, pemahaman tentang bagaimana menjangkau alam rohani telah hilang secara bertahap. Pada abad kesebelas para imam tidak lagi mampu memanggil, bahkan visi-visi dari alam rohani selama Misa. Sekarang pada abad kelima belas roh-roh mulai berbondong-bondong kembali ke dunia ini melalui portal yang dibuka oleh kaum Rosikrusian.

Akan tetapi, ada sesuatu yang lain. Eckhart dan Tauler telah membicarakan *transformasi material tubuh oleh praktik rohani.* Eckhart telah meninggalkan petunjuk yang menarik dalam alkimia—"Tembaga," ia pernah berkata, "itu gelisah sampai ia menjadi Merkuri." Namun, sebuah catatan yang lebih sistematis baru mulai muncul bersamaan dengan munculnya Rosikrusianisme.

TIDAK ADA SENIMAN papan atas lain yang memiliki gagasan-gagasan alkimia yang muncul ke permukaan dalam karya-karyanya

selain Hieronymus Bosch.

Sedikit yang diketahui tentang magi asal Belanda tersebut kecuali bahwa ia menikah, memiliki seekor kuda dan konon telah menyumbangkan lukisan-lukisan di atas altar dan desain-desain untuk kaca patri jendela di katedral kota asalnya di Aachen. Bosch meninggal pada 1516, jadi ia pastilah sedang melukis selagi Christian Rosencreutz masih hidup.

Pada 1960 Profesor William Fraenger menerbitkan sebuah penelitian monumental tentang Bosch dalam pengertian pemikiran esoteris pada masa ketika sang seniman masih hidup. Fraenger menjelaskan tentang lukisan-lukisan yang sebaliknya justru tampak membingungkan dan aneh.

Banyak lukisan Bosch telah diberi label Surga, Neraka, atau Kiamat, kadang-kadang mungkin dengan cara yang agak asal-asalan, hanya karena mengandung unsur-unsur visioner aneh yang bukan bagian dari ikonografi dan teologi konvensional Kristen. Namun, pada kenyataannya lukisan-lukisan Bosch benar-benar sangat esoteris—dan bertentangan dengan dogma Gereja. Misalnya, bukanlah pandangan Bosch bahwa pelanggar hukum yang tidak bertobat akan masuk Neraka—itu saja dan melayani mereka tepat untuk selamanya. Ia percaya bahwa setelah kematian roh melakukan perjalanan melalui lingkaran bulan, lalu naik melalui lingkaran-lingkaran planet ke langit tertinggi—lalu turun lagi memasuki inkarnasi berikutnya. Detail di seberang sebuah panel dalam *The Garden of Earthly Delights*, yang secara konvensional diberi label Neraka, menunjukkan sesosok roh yang akan turun dari satu lingkaran ke lingkaran yang lain.

Menurut Fraenger, lukisan-lukisan Bosch, misalnya *Table of Wisdom* yang terkenal itu yang juga ada di Prado Madrid, menunjukkan bahwa ia mengetahui sebuah teknik untuk mencapai kondisi-kondisi yang berubah yang dipraktikkan dalam aliran esoteris yang berbeda di seluruh dunia. Menurut ajaran esoteris Hindia, penguasa emas kekuatan kosmis—Purusha—bekerja baik dalam matahari maupun dalam pupil mata. Dalam *Upanishads* tertulis, "Purusha ada dalam cermin, padanya aku bermeditasi." Dengan menatap pantulan seseorang yang direfleksikan di mata kanan, Anda

Detail dari *The Garden of Earthy Delights.*

bisa memperluas kesadaran Anda dari perenungan atas ego diri Anda yang terbatas menuju perenungan atas diri Tuhan yang lir matahari di jantung segala sesuatu. Metode ini juga dipraktikkan oleh mistikus Belanda, Jan van Ruysbroek, yang menggambarkan bagaimana pelupaan diri dan pelupaan dunia mengarahkan, mulanya, pada sensasi kekosongan dan kekacauan. Kemudian, bidang pandangan menjadi penuh energi kosmis. Gambaran-gambaran, yang awalnya muncul seperti mimpi dan kacau balau tiba-tiba bergerak bersama dalam suatu cara yang bermakna.

Metode meditasi tatap mata ini juga dapat dipraktikkan dalam konteks seksual.

Seorang mistikus awal, Mechthild dari Magdeburg, telah mendapatkan visi-visi tentang suatu masa ketika kehidupan sensualitas akan sepenuhnya terintegrasi ke dalam tatanan spiritual segala sesuatu. Dorongan ini, ia percaya, akan tumbuh dan berakar di Eropa Utara tempat munculnya sesuatu yang sangat berbeda dari asketisme Ramón Lull. Kelompok-kelompok esoteris seperti Saudara dan Saudari Jiwa Bebas, yang berpengaruh pada masa hidup Bosch, dipandu oleh suatu visi masyarakat yang disatukan bukan oleh hukum tetapi oleh cinta. Bila dikendalikan dengan bijak, cinta adalah jalan menuju kesempurnaan ilahi.

Seks, sebagaimana dikatakan oleh Fraenger, ibarat mata pisau.

PENULIS YANG PALING erat dikaitkan dengan persaudaraan Rosikrusian, paling tidak karena beberapa tulisannya konon di-kuburkan bersama pendirinya, adalah Paracelsus.

"Aku lelaki yang kasar," kata Paracelsus, "lahir di sebuah negara yang kasar." Lebih khusus lagi ia lahir di sebuah desa dekat Zurich pada 1493. Sosok yang aneh dan agresif, ia tampaknya tidak pernah menumbuhkan jenggot dan mempertahankan penampilan anak muda sampai usia tua.

Ia belajar di bawah Trithemius, yang waktu itu Kepala Biara St. Jacob di Würzburg. Trithemius merupakan salah satu ahli terbesar pada masa itu dan juga guru dari Cornelius Agrippa. Trithemius mengaku mengetahui cara mengirimkan pemikirannya di atas sayap-sayap malaikat dalam jarak ratusan mil. Ia diminta oleh Kaisar Maximilian I untuk memanggil hantu istrinya yang telah meninggal, dan ketika Trithemius menyanggupi, sang Kaisar mampu memastikan bahwa hantu ini benar-benar istrinya dari tahi lalat di belakang lehernya.

Teman sesama murid Paracelsus, Cornelius Agrippa, menjadi seorang pengembara intelektual, dikelilingi oleh rumor sihir. Anjing hitam besarnya, Monsieur, konon mirip iblis, yang membuat tuannya terus mengetahui berbagai peristiwa dalam radius seratus mil. *De Occulta Philosophia* adalah upayanya untuk menulis sebuah catatan ensiklopedis tentang Kabala Kristen praktis, yang mencakup sebuah kitab tebal mantra sihir yang masih digunakan oleh para okultis hingga hari ini.

Akan tetapi, Paracelsus tampaknya tidak begitu terkesan dengan Trithemius. Tampaknya ia tidak ingin belajar di sebuah perpustakaan, tetapi belajar dari pengalaman. Ia pergi untuk hidup di tengah para penambang demi belajar sendiri tentang mineral. Ia juga bepergian jauh dari Irlandia ke rawa-rawa penuh buaya di Afrika, mempelajari obat-obatan tradisional. Dalam satu cara ia bisa dipandang mendahului Grimm Bersaudara, mengumpulkan pengetahuan kuno dan esoteris sebelum semuanya menghilang. Ia tahu bahwa kesadaran itu berubah dan bahwa, seiring perkembangan akal, umat manusia akan kehilangan pengetahuan *naluriah* tentang tumbuh-tumbuhan yang menyembuhkan—sebuah pengetahuan yang sampai saat itu telah

sama-sama diketahui oleh binatang-binatang yang lebih tinggi. Pada titik puncak perubahan itu, ia menuliskan sebuah catatan tentang hal-hal ini sesistematis mungkin.

Pada 1527 ia menjadi seorang dokter di Basle, Swiss, dan segera menjadi terkenal karena penyembuhan ajaibnya. Tentu saja ia menjadi musuh bagi dokter-dokter yang sudah bekerja di wilayah tersebut. Paracelsus mencemooh obat-obatan konvensional pada masa itu. Dalam sebuah perkataan bombastis yang khas ia menulis tentang Galen, penulis buku ajar medis standar pada masa itu: "Kalau saja para seniman kalian tahu bahwa pangeran mereka, Galen—mereka menyebut tidak ada yang seperti ia—menempel di Neraka yang dari sana ia telah mengirimkan surat-surat kepadaku, mereka akan membuat tanda salib pada diri mereka sendiri dengan ekor rubah."

Kemampuan penyembuhannya yang tampaknya menakjubkan tersebut mengundang desas-desus tentang ilmu hitam. Ia terbiasa membawa sebatang pedang kayu yang pada gagangnya konon ia menyimpan obat alkimianya yang paling mujarab. Ia menyembuhkan seorang kanon gereja kaya raya yang gagal disembuhkan oleh para dokter lain, tetapi ketika pria ini menolak membayar, para magistrat lokal membela sang kanon, dan teman-teman Paracelsus menyarankan agar ia melarikan diri.

Ia menghabiskan bertahun-tahun mengembara. Alam, katanya, adalah gurunya. "Aku tidak ingin hidup nyaman, aku juga tidak ingin kaya raya. Kebahagiaan lebih baik daripada kekayaan dan berbahagialah orang yang mengembara, tidak memiliki apa-apa yang membutuhkan perawatannya. Ia yang ingin belajar kitab alam harus mengembara dengan kakinya di atas dedaunannya."

Anda mungkin akan berpikir bahwa filsafat yang sangat waras ini, dipadukan dengan metodologi yang praktis dan membumi, dapat mengarah pada sesuatu yang mendekati ilmu kedokteran modern. Namun, beberapa tulisan Paracelsus termasuk liar dan aneh ....

Ia menulis, misalnya tentang Monstra, sosok makhluk tak kasatmata yang mungkin bangkit dari pembusukan sperma. Ia juga membicarakan tentang Mangonaria, suatu kekuatan penyangga ajaib yang dengannya benda-benda berat bisa diangkat ke udara. Ia

mengatakan ia mengetahui tentang daerah-daerah tertentu di mana sejumlah besar sosok Elemental hidup bersama, mengadopsi pakaian dan sikap manusia.

Paracelsus juga memiliki gagasan-gagasan luar biasa tentang tidur dan mimpi. Ia mengatakan bahwa selama tidur tubuh *sidereal*—roh hewan—menjadi bergerak bebas. Tubuh itu bisa bangkit, menurutnya, menuju alam leluhurnya dan berinteraksi dengan bintang-bintang. Ia mengatakan bahwa roh-roh yang ingin memanfaatkan manusia sering kali bertindak atas mereka dalam mimpi sehingga orang yang tidur dapat mengunjungi orang lain dalam mimpinya. Ia membicarakan tentang iblis yang berhubungan seksual dengan manusia yang tertidur, *incubus* atau iblis laki-laki dan *succubus* atau iblis wanita—yang mencari makan dari pancaran-pancaran nokturnal.

Paracelsus juga seorang nabi dan dalam tahun-tahun selanjutnya meramalkan kembalinya Elia, yang akan datang dan "memulihkan segala sesuatu".

Akan tetapi, selain praktik-praktik esoteris ini, Paracelsus bahkan menciptakan penemuan dan kemajuan yang akan kita singgung nanti, yang telah membuat beberapa kalangan memanggilnya "bapak kedokteran eksperimental modern."

Dalam paradoks inilah terletak kunci untuk memahami rahasia zaman kita.

TERKADANG IA JUGA DIKATAKAN sebagai seorang Rosikrusian walaupun ia sendiri tidak pernah menyatakan demikian, magi besar Inggris, Dr. Dee, termotivasi oleh sebuah keinginan luar biasa untuk mengalami alam rohani secara langsung.

Dr. Dee barangkali arketipe magi paling luar biasa sejak Zarathustra. Gambar Dee telah memasuki budaya arus utama populer. Inilah penyihir berjubah hitam dan berkupluk dengan jenggot putih panjang, yang bekerja di sebuah laboratorium yang dikelilingi oleh instrumen-instrumen alkimia. Di tengah kilatan-kilatan petir, ia memanggil roh-roh tanpa wujud dengan pentakel-pentakel dan perangkat lain yang digambar di atas tanah dengan kapur.

John Dee lahir dalam sebuah keluarga Welsh yang tinggal di London. Sebagai cendekiawan muda brilian ia mengajar Euclid di Paris pada usia dua puluhan tahun dan menjadi teman Tycho Brahe. Pada akhir 1570-an ia membentuk sebuah kelompok yang bernama Dionisii Areopagites bersama Sir Philip Sidney dan Edmund Spenser, yang puisinya *The Faerie Queene* terkenal penuh dengan tamsil Rosikrusian dan esoteris lainnya. Dalam sebuah memoar tentang Sidney, ia disebutkan "mencari misteri-misteri kimia yang dituntun oleh Dee".

Dee telah membangun sebuah perpustakaan megah, yang konon hanya bisa ditandingi oleh perpustakaan terkenal sejarawan Prancis, de Thou. Kabala merupakan pusat dari semua pembelajaran Dee. Ia percaya pada landasan matematika atas segala sesuatu, seperangkat prinsip pemersatu yang ia percaya bisa ditemukannya dalam ajaran-ajaran kuno. Ia mewujudkan prinsip-prinsip ini dalam lambangnya yang sangat kompleks, *Monas Hieroglyphica*.

Reputasi Dee sedemikian rupa sehingga sang putri muda mengundangnya untuk memilih tanggal penobatannya sebagai Elizabeth I melalui perhitungan astrologinya. Dee juga membantu mengatur kebijakan luar negeri Elizabeth, baik di Eropa maupun menyangkut penyelesaian Amerika. Ada fakta yang sedikit diketahui, tetapi terdokumentasikan, bahwa pada puncak kejayaannya Dr. Dee memiliki sebuah akta yang memberinya kepemilikan wilayah luas bernama Canada, dan visinya tentang sebuah Imperium Britania—sebuah frasa yang ia ciptakan—membantu menginspirasi dan menuntun pelayaran penjelajahan negara itu.

Pada 1580, jelas mendambakan lebih banyak pengalaman spiritual langsung, ia memutuskan untuk berhubungan dengan seorang medium.

Mimpi-mimpi Dee menjadi terganggu. Ada suara-suara ketukan aneh di rumahnya. Ia mempekerjakan seorang medium bernama Barnabas Saul, yang konon bisa melihat malaikat dalam kristal ajaibnya, tetapi Dee memecatnya setelah enam bulan. Kemudian, pada 1582 ia bertemu Edward Kelley, seorang pria aneh yang tampaknya mengenakan kupluk untuk menyembunyikan fakta bahwa telinganya telah dipotong sebagai hukuman atas pembuatan

Paracelsus dan pedang kayunya. Salah satu legenda populer tentang Paracelsus adalah bahwa di dalam gagang pedang kayunya ia membawa sebagian "azoth". Satu hal kecil yang terlewat dalam *The Devil's Doctor*, biografi cemerlang terbaru dari Paracelsus oleh Philip Ball, adalah bahwa ada sebuah lelucon cerdik di balik semua hal ini. Azoth adalah nama yang diberikan untuk api rahasia para alkemis, api yang akan membebaskan jiwa dari raga. Api itu terkandung dalam sebutir benih. Kita mungkin mengingat bahwa dalam alkimia India, Merkuri kadang-kadang disebut sebagai "air mani Siwa". Dengan demikian pedang Paracelsus adalah salah satu yang telah ditempa di dalam api gairah seksual. Pedang ini gemuk dan azoth yang keluar dari atasnya adalah Merkuri filosofis. Secara alamiah ada sifat dalam air mani yang seperti jaring di mana sesosok roh mungkin mendarat dan sebagai konsekuensinya akan berinkarnasi. Paracelsus juga mengetahui beberapa praktik yang tidak alamiah, teknik-teknik seksual rahasia yang dilakukan sebelum tidur, yang bisa melepaskan tubuh nabati dari tubuh material dan juga bisa membantu roh jenis lain untuk datang ke bumi dan muncul di hadapannya dalam mimpi.

Monas Hieroglyphica. Teman saya, cendekiawan esoteris Fred Gettings, telah mendekonstruksi lambang ini, mengungkapkan sebuah lapisan makna yang berhubungan dengan evolusi dari dua alam semesta paralel—kita bisa menyebutnya semesta Baconian dan Shakespearean—yang sudah kita bahas dalam bab sebelumnya.

koin. Kelley mengklaim mampu melihat Malaikat Uriel dalam batu ajaib milik Dee, maka dimulailah ratusan kali pemanggilan arwah. Hal ini memungkinkan Dee untuk mempelajari bagaimana menguraikan perkataan malaikat, yang disebutnya sebagai bahasa Enochian.

Kemerosotan magi besar tersebut dapat ditelusuri dari pertemanannya dengan Kelley ini. Lelaki yang mimpinya tentang imperium akan membantu membentuk dunia mulai menjelajahi jalan-jalan kecil spekulasi dan praktik esoteris yang lebih cenderung merusak.

Dalam sebuah perjalanan ke Praha, Dee mengatakan kepada Kaisar Romawi Suci Rudolf II bahwa ia telah berusaha selama empat puluh tahun untuk menemukan apa yang diinginkannya dan tidak ada buku yang mampu memberitahunya. Oleh karena itu, ia telah memutuskan untuk memanggil malaikat untuk memperantarainya dengan Tuhan, demi menanyakan rahasia-rahasia penciptaan. Ia mengatakan kepada Rudolf bahwa ia menggunakan sebongkah batu untuk hal ini dan selalu memastikan bahwa roh yang ia tangani adalah roh baik dan bukan roh jahat.

Apakah Kelley selalu secermat itu? Pada perjalanan yang sama, pasangan tersebut membual kepada Rudolf bahwa mereka bisa mengubah logam biasa menjadi emas. Mereka terpaksa melarikan diri ketika tidak bisa melakukannya. Tampaknya Kelley menyalahgunakan pria yang lebih tua itu kali ini, dengan memaksanya melakukan pertukaran istri yang memalukan. Banyak

yang menduga Kelley seorang penipu, hanya pura-pura menerima respons atas doa-doa Enochian.

Akan tetapi, pada 1590 Kelley tampaknya menerima sebuah pesan dalam bahasa Enochian yang begitu menakutkannya sehingga ia berhenti menjalankan sistem tersebut dan memutuskan hubungan sama sekali dengan Dee. Diterjemahkan dari bahasa Malaikat tersebut ke dalam bahasa Inggris, pesan itu berbunyi sebagai berikut.

"Singa tidak tahu di mana aku berjalan, binatang-binatang di padang juga tidak tahu. Aku sudah diperawani, tetapi masih perawan; aku menyucikan dan tidak disucikan. Berbahagialah ia yang memeluk aku; karena pada waktu malam hari aku baik hati ... bibirku lebih manis daripada kesehatan itu sendiri, aku seorang pelacur bagi yang mencabuliku, dan seorang perawan bagi yang tidak mengenalku. Sucikan jalan-jalanmu, wahai anak-anak manusia, dan bersihkan rumah-rumahmu ...." Apakah Kelley melihat dalam pesan ini Pelacur Merah dalam Kitab Wahyu dan sebuah visi tentang akhir dunia yang sudah dekat?

Dee ditinggalkan di Inggris dalam keadaan miskin seperti Lear, tidak mampu menghidupi keluarganya, mengomel dan mengoceh, sangat paranoid, melihat konspirasi dan kontrakonspirasi di mana-mana. Setelah kematiannya, sebuah kultus terhadap Dr. Dee muncul dan banyak kalangan, termasuk penulis buku harian John Aubrey dan Freemason terkemuka Elias Ashmole, menganggapnya sebagai seorang Rosikrusian.

Bagaimanapun, itulah kisah "populer" tentang Dee. Sebuah lapisan makna yang lebih dalam—dan motivasi Dee yang sesungguhnya di balik semua ini—berkaitan dengan sejarah hubungan manusia dengan alam rohani.

Seperti yang sudah kita lihat, umat Kristen sudah lama mengalami suatu penarikan diri dari alam rohani. Gereja tampaknya tidak dapat memberikan pengalaman spiritual langsung atau hubungan pribadi dengan realitas spiritual. Orang-orang menuntut keajaiban dan hanya perkumpulan-perkumpulan rahasia yang tahu cara memberikannya.

Dr. Dee mengatakan kepada Kaisar Romawi Suci bahwa jika teknik-teknik okultismenya dalam sihir upacara diperkenalkan, setiap gereja dalam Kristen bisa menikmati penampakan setiap

hari dalam seminggu. Hal ini akan menjadi kembalinya semangat spiritual dari Gereja awal, Gereja era Clement dan Origen di mana elemen-elemen kabalistis dan hermetik tidak dikecualikan. Gereja dunia akan kembali menjadi sebuah Gereja keajaiban.

Inilah visi evangelis besar dari Dr. Dee.

Mungkin tampaknya keterlaluan bagi perasaan modern, tetapi penting untuk melihatnya dalam konteks praktik Gereja pada masa itu. Seperti yang sudah kita lihat, adalah tidak mungkin untuk menarik garis yang jelas antara kependetaan dan kepenyihiran. Namun, bagi Dr. Dee praktik-praktik magis pemanggilan roh dari para imam paroki tampaknya sebatas cerita takhayul, kurang dalam hal semangat intelektual, kemajuan, dan sebuah pendekatan yang sistematis.

Dorongan Neoplatonis untuk berpikir secara sistematis tentang pengalaman spiritual dan alam rohani telah menyebar dari Eropa Selatan, memengaruhi para cendekiawan seperti Trithemius, Agrippa, dan Dee. Johannes Reuchlin asal Jerman merumuskan sebuah Kabala Kristen. Ia membuktikan ketuhanan Yesus Kristus menggunakan argumen kabalistis, dengan menunjukkan bahwa nama Yesus tersandikan dalam Tetragrammaton, atau nama suci Tuhan.

Dee tidak syak lagi tertarik dengan semua teori ini, tetapi seperti yang sudah kita lihat, ia terutama mendambakan *pengalaman*. Pendekatannya eksperimental sekaligus sistematis. Dee sedang mengajukan penerapan teknik-teknik yang beralasan untuk menghasilkan fenomena spiritual di atas sebuah landasan yang terkontrol, reguler, dapat diprediksi. Dalam Dee, sebagaimana dalam Bacon, kita melihat gejolak awal semangat ilmiah. Perkembangan kemampuan mental yang akan diperlukan untuk menyusun ilmu pengetahuan modern berkembang sebagian dalam sebuah konteks yang gaib.

Apa yang sedang Dee bisikkan ke telinga Kaisar Romawi Suci adalah bahwa jika ia berpuasa selama jangka waktu tertentu, melakukan latihan pernapasan ini-itu selama waktu yang ditentukan dan pada interval yang ditentukan, bahwa jika ia melakukan praktik seksual ini-itu dan mengucapkan formula ini-itu pada waktu yang sudah ditentukan secara astrologis, ia akan memasuki suatu kondisi

kesadaran yang berubah di mana ia bisa berkomunikasi secara bebas dan masuk akal dengan para penghuni alam rohani. Semua ini telah dikukuhkan oleh percobaan berulang-ulang dan preseden dari praktik ribuan tahun dan menimbulkan hasil yang dapat diprediksi.

Dengan demikian, misi Dee adalah memperkenalkan sesuatu yang sama sekali baru ke dalam arus sejarah. Sudah selalu menjadi tujuan persaudaraan inisiatik seperti Rosikrusian untuk membantu menyebarkan bentuk kesadaran baru yang berkembang, yang sesuai untuk perubahan zaman. Michael Maier, seorang komentator kontemporer yang menulis dengan pengetahuan orang dalam tentang Rosikrusian, berkata "aktivitas Salib Mawar ditentukan oleh pengetahuan tentang sejarah dan oleh pengetahuan tentang hukum evolusi umat manusia."

"Hukum evolusi" ini berlaku, baik dalam sejarah maupun kehidupan manusia secara individual. Mereka adalah hukum-hukum yang menggambarkan hakikat kehidupan yang paradoks, yang sebelumnya kita sebut hukum-hukum yang lebih dalam. Mereka dijelaskan dalam *Autobiography of a Yogi* karya Paramahansa Yogananda sebagai "hukum-hukum lebih halus yang mengatur ranah-ranah spiritual yang tersembunyi dan alam kesadaran batin ...." Formulasi-formulasi hukum berikut ini dapat diketemukan tersebar di seluruh literatur Rosikrusian:

Surga tidak pernah ada di tempat yang kita percayai.

Jika kau berhenti membatasi sesuatu dalam dirimu, artinya dengan menginginkannya, dan jika kau menarik diri darinya, ia akan mendatangimu.

Yang membunuh akan menghasilkan kehidupan. Yang menyebabkan kematian akan menimbulkan kebangkitan.

Konsepsi Rosikrusian atas hukum-hukum ini akan segera muncul dalam arus utama sejarah dan mengubah budaya Barat.

BARANGKALI YANG PALING luar biasa dalam karier Dee adalah betapa dekatnya hal itu bergerak ke permukaan sejarah eksoterik. Tidak hanya ia secara terbuka ditempatkan di istana Elizabeth I sebagaimana warganya, Merlin, tidak hanya ia berusaha memperkenalkan upacara magis ke dalam Gereja di bawah naungan Kaisar

Romawi Suci, ia juga begitu terkenal sehingga para dramawan bisa menggambarkan dirinya dan mengharapkan penonton mereka untuk mengenalinya—dalam *The Alchemist* karya Ben Jonson dan *The Tempest* karya William Shakespeare.

Seperti yang akan kita lihat, Dee barulah orang pertama dari beberapa sosok aneh dan tragis yang berusaha memperkenalkan doktrin-doktrin esoteris ke dalam kehidupan publik.

Okultisme Katolik

Jacob Boehme • Para Conquistador dan Kontra-Reformasi • Teresa, Yohanes Salib, dan Ignatius • Manifesto Rosikrusian • Perang Gunung Putih

PADA 1517 PAUS MEMUTUSKAN untuk menghidupkan kembali penjualan indulgensia, atau pengurangan hukuman dosa secara penuh atau sebagian oleh Gereja, demi membiayai sebuah basilika baru St. Petrus di Roma. Bangunan itu akan menjadi bangunan paling indah dan mewah di dunia. Martin Luther, seorang guru di Wittenberg, memasang pendapat yang menentang penjualan indulgensia ini pada pintu gereja setempat yang berguna sebagai papan pengumuman untuk masyarakat.

Ketika hal ini mengundang sebuah maklumat kepausan yang mengekskomunikasi Luther, ia membakar dokumen ini di depan sekelompok pengagum. "Di sinilah aku berdiri," ia menyatakan demikian. Di Eropa Utara, khususnya di Jerman, gelombang kegelisahan telah meningkat, kebencian terhadap permintaan ketaatan buta, kerinduan terhadap kebebasan spiritual. Sebagai pahlawan pada masa itu, Luther lolos dari pembakaran di tiang pancang, dilindungi oleh seorang pemimpin setempat, dan saat semakin banyak pemimpin Jerman mulai bergabung dalam protesnya melawan ekses dari Kepausan, Protestan pun lahirlah.

Beberapa memandang Luther sebagai reinkarnasi dari Elia yang telah dinubuatkan oleh Maleakhi dan kemudian Joachim akan datang lagi untuk mengabarkan zaman baru.

Luther mendalami pemikiran mistis, baik ajaran Eckhart maupun Tauler. Sahabat karib dan kolaborator sastranya adalah okultis

Philip Melanchthon, keponakan dari kabalis ternama Reuchlin. Melanchthon merupakan seorang pendukung astrologi, yang menulis sebuah biografi tentang Faust. Luther sendiri berkomunikasi dengan alam rohani dalam pengertian yang familier, mendengar suara-suara yang membimbingnya dan pada suatu kesempatan yang terkenal melemparkan sebuah wadah tinta ke arah sesosok iblis yang telah mengejeknya.

Akan tetapi, apakah ia seorang inisiat dari perkumpulan rahasia? Ada petunjuk-petunjuk yang menarik. Ia pernah menyebut dirinya sebagai seorang "*passed-Master*", sebuah frasa yang mungkin akan digunakan oleh seorang inisiat Freemason pada tingkat tertentu untuk menjelaskan dirinya sendiri. Ia mendukung alkimia, memujinya atas "alegori dan makna rahasia" yang dikandungnya dan juga mengakui bahwa hal itu berperan dalam kebangkitan umat manusia.

Minat dari beberapa komentator juga telah terusik oleh fakta bahwa Luther mengadopsi mawar sebagai simbolnya.

Bagaimanapun, mawar putih berkelopak lima Luther yang mengandung sebuah salib kecil bukanlah mawar merah mistis dari Rosikrusian, yang ditempelkan pada salib besar materi demi mengubahnya. Juga tidak ada alasan apa pun untuk menganggap bahwa Luther memandang mawarnya memiliki lapisan makna yang berkaitan dengan fisiologi okultisme.

Meskipun Paracelsus tadinya seorang pendukung awal Luther, magi dari Swiss itu semakin kecewa ketika Luther mengumumkan doktrinnya tentang takdir, yang bagi Paracelsus tampaknya sama saja dengan elitisme Romawi lama dengan nama baru. Selain itu, Paracelsus seorang penentang perang, dan, meskipun Luther tidak bertanggung jawab langsung atas pembantaian penganut Katolik yang terjadi setelah ia meraih kekuasaan politik, ia bisa saja menghentikan mereka. Meskipun telah meraih kekuasaan di atas sebuah gelombang antusiasme dan semangat mistis, setelah ada di sana Luther mulai khawatir hal-hal seperti ini menjadi ancaman terhadap kekuasaannya dan semua yang telah dicapainya. Ngeri dan paranoid, ia sepertinya enggan menghentikan penganiayaan yang dilakukan atas namanya.

Rosikrusian harus dipandang sebagai sayap kiri radikal ekstrem

dari Reformasi, dan cara bahwa Gereja Lutheran menyerangnya dapat terlihat dalam kisah Jacob Boehme.

Mysterium Magnum karya Boehme, sebuah komentar terhadap kitab Kejadian, membuka pandangan-pandangan yang besar dan memusingkan akan makna kabalistis rahasia. Karya ini menjelaskan imajinasi populer pada era besar Protestan, tidak sedikit karena pengaruhnya terhadap *Paradise Lost* karya John Milton. Deskripsinya yang mendetail tentang fisiologi okultisme dari tubuh manusia merupakan bukti paling jelas untuk sebuah tradisi Barat independen tentang cakra sebelum masuknya ajaran-ajaran oriental pada abad kedelapan belas. Ia juga memberikan sebuah catatan yang hampir komprehensif tentang kesesuaian antara benda-benda langit, mineral, dan tumbuh-tumbuhan yang telah dijelaskan sebelumnya, tetapi dalam bentuk yang lebih samar, oleh Agrippa dan Paracelsus.

Hal ini semakin mencengangkan karena Boehme nyaris tidak berpendidikan sama sekali. Dalam beberapa hal ia sudah diantisipasi oleh Fludd dalam penafsirannya tentang Alkitab, yang memandang kisah penciptaan sebagai serangkaian pemisahan alkimia, tetapi tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa ia pernah membaca Fludd.

Lahir pada 1575 dari orangtua yang buta aksara, Jacob Boehme magang pada seorang tukang sepatu. Suatu hari seorang asing datang ke toko, membeli sepasang sepatu bot, kemudian, sambil pergi, memanggil nama Jacob, memintanya untuk mengikutinya ke jalan. Jacob terkejut orang asing ini tahu namanya, tetapi lebih terkejut lagi ketika ia membuatnya terpaku dengan tatapan yang menusuk dan berkata: "Jacob, engkau masih kecil, tetapi waktunya akan tiba ketika engkau akan besar dan dunia akan bergerak ke arahmu. Bacalah Kitab Suci, di sana engkau akan menemukan kesenangan dan petunjuk karena engkau harus menanggung banyak penderitaan dan kemiskinan juga mengalami penganiayaan. Namun, berani dan bertahanlah sebab Tuhan menyayangi engkau." Orang asing itu berbalik dan menghilang, dan Boehme tidak pernah melihatnya lagi. Namun, pertemuan itu meninggakan kesan mendalam baginya.

Ia menjadi jauh lebih serius dalam suatu cara yang rasanya membingungkan bagi beberapa orang. Ketika majikan mengusirnya, ia menjadi pedagang keliling, bekerja keras, dan akhirnya mendirikan

tokonya sendiri.

Suatu hari ia sedang duduk di dapurnya ketika matahari yang menyinari sebuah piring timah menyilaukan matanya. Sesaat semuanya meredup. Lalu, perlahan-lahan meja, tangannya, dinding, semuanya menjadi tembus pandang. Ia menyadari bahwa, meskipun kita biasanya berpikir udara itu tembus pandang, sebenarnya udara itu cukup berkabut. Karena kini ia melihat udara itu menjadi benar-benar tembus pandang, seperti awan yang membuka, dan tiba-tiba ia melihat seluruh alam rohani yang baru tersibak di depannya di segala penjuru. Ia melihat bahwa sekujur tubuhnya menjadi tembus pandang dan menyadari bahwa ia sedang menunduk melihat dirinya sendiri, bahwa pusat kesadarannya telah melayang bebas dari tubuhnya dan mampu bergerak bebas ke alam rohani.

Jadi, itulah perjalanan pertama Jacob Boehme menembus hierarki alam rohani selagi masih hidup, sebagaimana yang telah dilakukan oleh St. Paul, Muhammad, dan Dante sebelum dirinya.

Penampilan fisik Boehme secara garis besar tidak mengesankan, pendek dengan dahi rendah, tetapi mata birunya yang luar biasa kini mulai bersinar dengan kilatan khusus. Orang-orang yang bertemu dengannya terkesan dengan kemampuannya untuk melihat ke masa lalu dan masa depan mereka. Ia kadang-kadang bisa berbicara bahasa berbeda dari berbagai belahan dunia dan zaman yang berbeda.

Pencerahan keduanya terjadi saat ia sedang berjalan melalui ladang-ladang. Tiba-tiba ia merasa bisa mengalami langsung misteri penciptaan. Setelah itu ia menulis: "Dalam seperempat jam aku melihat dan mengetahui lebih banyak dibandingkan jika aku berada di universitas selama bertahun-tahun." Apa yang telah Boehme alami tidak bertentangan dengan keyakinan-keyakinan Lutherannya yang berlandaskan Alkitab, tetapi menjernihkan dan menjelaskan mereka, membuka dimensi makna baru.

Akan tetapi, apa yang membedakan tulisan-tulisan Boehme adalah deskripsinya tentang ajaran-ajaran ini dalam pengertian pengalaman pribadi yang mendesak. Ia mulanya menulis karya pertamanya, *Aurora*, sebagai sebuah *aide-mémoire,* catatan pengingat, atas suatu pengalaman mistisnya, tetapi ketika seorang bangsawan setempat melihatnya, ia membuat beberapa salinan. Salah satunya

jatuh ke tangan pastor setempat di Goelitz. Barangkali karena iri pada seseorang yang jelas tahu jauh lebih banyak daripada yang diketahuinya tentang alam rohani, pastor tersebut mulai menganiaya tukang sepatu tersebut. Ia menuduhnya bidah, mengancam penjara, dan akhirnya mengusirnya ke luar kota di bawah ancaman pembakaran hidup-hidup.

Tak lama setelah pengusirannya, Boehme memanggil anaknya, Tobias, ke samping tempat tidur, bertanya apakah ia bisa mendengar musik yang indah, dan juga bertanya apakah ia mau membuka jendela agar mereka bisa mendengarnya lebih jelas lagi.

Beberapa saat kemudian ia berkata, “Sekarang aku pergi ke Surga”, menghela napas dalam dan meninggal.

Dalam menanggapi pertanyaan, Ke mana roh pergi setelah kematian?, Boehme pernah menjawab dengan cara yang mengandung sesuatu dari Zen Teutonik ala Eckhart: “Tidak perlu pergi ke mana-mana. Roh memiliki surga dan neraka di dalam dirinya sendiri. Surga dan neraka ada di dalam satu sama lain dan bagi masing-masing bukanlah apa-apa.”

BOEHME DAN PASTOR dari Goelitz telah melihat satu sama lain di desa yang hijau itu dengan ketidakpahaman bersama. Ini merupakan dua bentuk kesadaran yang sangat berbeda. Di belahan dunia lain kejijikan dan intoleransi yang muncul ketika dua bentuk kesadaran yang sangat berbeda bertemu satu sama lain berubah dengan sendirinya dalam skala yang jauh lebih besar dan lebih tragis.

Laki-laki yang kurang idealis telah mengikuti jejak Christopher Columbus. Pada 1519 Hernando Cortés telah berlayar di sepanjang pesisir Teluk Yucatan ketika ia mendirikan sebuah markas yang disebutnya Veracruz. Ia dan sesama rekan asal Spanyol telah mendengar desas-desus tentang kekayaan suku Aztec yang luar biasa, tetapi mereka heran ketika seorang duta dari penguasa mereka, Moctezuma, mendekati markas itu dengan membawa hadiah.

Hadiah itu termasuk sebuah gambar matahari dari emas sebesar roda kereta dan perwujudan bulan dari perak yang lebih besar lagi. Ada juga helm yang dipenuhi butiran emas dan hiasan kepala yang besar terbuat dari bulu burung “quetzal”.

Sang duta besar Aztec menjelaskan bahwa ini adalah hadiah yang diberikan tuannya, Moctezuma, kepada dewa agung Quetzal Coatl. Dewa ini, duta besar itu lebih lanjut menjelaskan, sebelumnya sudah lama meninggalkan bumi untuk berdiam di bulan.

Para Conquistador kemudian menyadari bahwa Cortés, berjenggot, berhelm, dan berkulit putih, pastinya menyerupai gambaran nubuat tentang Quetzal Coatl. Secara kebetulan, sebagaimana mereka ketahui, mereka tiba tepat pada waktu yang telah diramalkan oleh astrolog Aztec bahwa dewa ini akan kembali.

Beberapa benda Aztec yang sangat rumit dan bagus akan dikirim kembali ke Eropa, tempat Albrecht Dürer melihatnya. Ia mengatakan bahwa benda-benda itu begitu halus, begitu mahir, membuat hatinya bersenandung. Namun, para pengikut Cortés memikirkan pemikiran lainnya yang kurang luhur. Ketika mereka tiba di ibu kota Aztec, Tenochtitlan (sekarang Mexico City), mereka mendapati tempat itu terletak di tengah-tengah sebuah danau besar, yang hanya dapat diakses melalui jembatan-jembatan buatan sempit yang dengan mudah bisa dipertahankan. Namun, Moctezuma keluar untuk menyambut mereka, membungkuk di hadapan Cortés yang bak dewa dan mengundang mereka masuk. Rencana Cortés tadinya ingin menculik Moctezuma dan menukarnya dengan uang tebusan, tetapi ketika anak-anak buahnya melihat semua emas yang ada di sekitar istana, mereka tak sabar membunuh sang raja. Karena kebodohan ini mereka baru bisa melarikan diri setelah pertempuran yang panjang. Inilah awal dari salah satu episode paling berdarah-darah dalam sejarah.

Para Conquistador mendengar desas-desus tentang adanya sebuah sumber rahasia dari semua emas tersebut dan tentang seorang raja emas, El Dorado, yang bermandikan emas cair setiap pagi. Walter Raleigh, yang akan bergabung dalam pencarian kota raja yang termasyhur ini menuliskan tentang "Kerajaan El Dorado, beratapkan emas".

Saingan Cortés, Francisco Pizarro, berlayar ke Peru, berniat merampok seluruh negara yang dilindungi oleh puluhan ribu orang, dan untuk melakukannya dengan hanya dua ratus tentara.

Seperti Cortés ia menculik sang raja, setelah menawarkan diri

untuk bertemu dengannya tanpa senjata. Sebagai tebusan ia menuntut agar sebuah ruangan diisi emas hingga ke langit-langit. Selama berminggu-minggu sebuah arak-arakan penduduk pribumi membawa piring, piala, dan artefak tempaan halus lainnya, tetapi ketika ruangan itu hampir penuh, orang-orang Spanyol itu menyatakan bahwa kesepakatannya adalah mengisi ruangan itu dengan emas batangan. Mereka mulai melelehkan artefak-artefak itu untuk menciptakan lebih banyak ruang untuk diisi.

Akhirnya, seperti yang terjadi dengan Cortés, anak buah Pizarro semakin tidak sabar dan membunuh sang raja. Permusuhan terbuka pun pecah. Ketika pasukan kecil Pizarro mendesak ke ibu kota, mereka menemukan istana-istana dengan dinding emas, perabotan emas, patung-patung dewa dan binatang serta baju zirah emas. Bahkan, ada sebuah taman buatan di mana pepohonan, bunga-bunga, dan binatang-binatangnya terbuat dari emas dan sebuah ladang seluas tiga ratus kali enam puluh kaki, yang setiap batang jagung di dalamnya terbuat dari perak dan tongkolnya dari emas.

Diperkirakan ada sekitar 100.000 penduduk Aztec yang tewas dalam pertempuran demi Tenochtitlan, dengan kerugian hanya segelintir dari pihak para Conquistador. Juga telah diperkirakan bahwa sepanjang jalan Penaklukan, sekitar dua juta penduduk pribumi meninggal.

Para penduduk asli tidak akan selalu mudah dikalahkan seperti itu. Setelah beberapa saat mereka belajar untuk mengadopsi mentalitas bertarung yang berbahaya dari orang-orang Eropa sehingga para Conquistador mulai menanggung korban yang lebih berat.

Para Conquistador tidak pernah menemukan El Dorado, tambang-tambang, ataupun sumber emas yang terletak di sekeliling ibu kota dalam jumlah sebanyak itu, tetapi emas dari Amerika Selatan sudah mencukupi untuk mendanai Kontra-Reformasi. Dengan pusat kekuasaannya di Spanyol, dan ditegakkan secara besar-besaran oleh Inkuisisi Spanyol, Kontra-Reformasi mewajibkan orang-orang untuk hadir dalam Misa. Ada juga kekuatan-kekuatan gaib dan persaudaraan-persaudaraan inisiatik yang bekerja dalam Kontra-Reformasi.

Perpustakaan terbesar literatur okultisme di dunia dapat ditemukan di Vatikan. Gereja tidak pernah percaya bahwa ilmu pengetahuan okultisme tidak berguna. Mereka hanya berusaha menjaganya tetap eksklusif. Para sosiolog telah mengaitkan kekuasaan agama terhadap orang-orang dengan kemampuan untuk menjelaskan dimensi-dimensi yang suci dan tak diketahui dalam kehidupan sehingga menjauhkan ketakutan. Agama tampaknya harus mampu mengelola kekuatan vulkanik gelap dari roh-roh tersebut yang kadang-kadang muncul ke dalam alam material.

Di Eropa Utara banyak yang telah melakukan pencarian spiritual di luar Gereja Katolik Roma. Spanyol telah digembleng oleh mistisisme yang sama-sama gelap dan berbahaya, tetapi beroperasi di dalam Gereja.

Teresa lahir di Avila dekat Madrid pada 1515, kemungkinan dalam sebuah keluarga pemeluk Yahudi. Ia lari dari rumah untuk bergabung dengan sebuah biara. Di sana, dalam keadaan sakit, ia melayang keluar dari kesadaran sehari-hari dan memasuki suatu kondisi mistis. Ketika kondisi itu terjadi berulang-ulang, ia menggunakan petunjuk dari mistikus abad pertengahan dan teks-teks dari Ramón Lull sebagai panduan untuk mencapai suatu pengetahuan yang berguna akan pengalaman mistis.
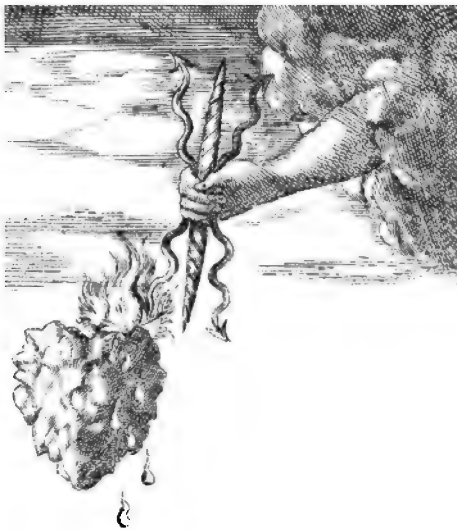
Pada abad ketujuh belas ajaran-ajaran esoteris Katolik nyaris muncul ke permukaan. Visi dari Marie des Vallées dan Mary Alacoque membuat ajaran-ajaran Gereja populer dengan misteri-misteri tentang kesucian hati. Pada abad kedua puluh, di London tempat saya bekerja, toko buku paling bernuansa gaib—dengan menyebut gaib, maksud saya penekanan pada kejadian-kejadian supernatural seperti levitasi, penampakan, transmogrifikasi tubuh—bukan salah satu dari yang terang-terangan mengiklankan diri seperti itu, melainkan Toko Buku Padre Pio dalam bayang-bayang Katedral Westminster.

Ekstase mistis Teresa pada saat bertemu sesosok Seraph, tentu saja, dipahat oleh Bernini, seniman-inisiat besar dari Kontra-Reformasi. "Ia tidak jangkung, tetapi pendek, indah sekali. Di tangannya tombak emas panjang dan pada ujung besinya tampak ada sepercik api kecil ... yang ia tusukkan beberapa kali ke dalam jantungku ... ia mencabut tombak itu, membiarkan aku terbakar dengan cinta yang penuh tanya kepada Tuhan ... begitu manis dalam rasa sakit yang luar biasa ini." Ada suatu kesan tak tertahankan akan ekstase seksual dalam hal ini yang mengundang perbandingan dengan praktik-praktik seks-magis dari perkumpulan-perkumpulan mistis dalam periode yang sama. Praktik-praktik ini merupakan salah satu rahasia yang paling dijaga ketat dalam pengetahuan esoteris, dan kita akan membahasnya dalam Bab 25.

Jurnal spiritual Teresa juga menggambarkan kenaikan jiwa yang selaras dengan catatan kabalistis tentang kenaikan pohon sefirotik. Ia menjelaskan tentang pengalaman keluar dari tubuh dan organ-organ penglihatan rohani dari jiwa—cakra, yang disebutnya "mata jiwa". Namun, meskipun tulisannya mungkin akan diketahui dengan pengetahuan tentang Kabala, apa yang tersampaikan paling kuat adalah sebuah catatan seketika tentang pengalaman pribadi langsung, sebuah pemahaman tentang cara kerja alam rohani yang termasuk langka di luar India. Tidak ada unsur ketidakaslian atau kepandaian sastrawi.

Kondisi-kondisi spiritual ekstrem Santa Teresa kadang-kadang menyebabkan fenomena supernatural, termasuk levitasi yang sering kali terjadi. Ini disaksikan oleh banyak orang. Para biarawati akan berusaha keras untuk menahannya.

Akan menjadi sebuah kesalahan bila menganggap bahwa pengalaman levitasi ragawi selalu membahagiakan. Teresa berbicara tentang "ditahan di antara langit dan bumi dan tidak menerima rasa nyaman dari keduanya". Dalam hal ini ada semacam perasaan kesepian, kegersangan spiritual, yang telah diperkirakan oleh Eckhart, dan yang akan diberikan pengungkapannya yang terbaik dan menentukan oleh murid Teresa, St. Yohanes Salib.

Karena kita hidup pada sebuah zaman ketika pengalaman akan alam rohani jarang terjadi, ada bahaya bahwa kita membaca Teresa

Ecstasy of St. Teresa di Kapel Cornaro di Roma.

atau muridnya, Yohanes, sebagai sekadar alegori, sebuah catatan yang disesuaikan tentang perasaan-perasaan yang lebih halus atau bahkan sebagai sebuah deskripsi tentang perubahan-perubahan suasana hati yang relatif sepele yang dijelaskan dalam suatu cara yang aspirasional atau khayali. Namun, catatan St. Yohanes Salib tentang malam gelap jiwanya, ditulis setelah suatu periode terpenjara dalam kurungan tersendiri, adalah sebuah catatan yang bukan keluar dari suasana hati yang berubah, melainkan dari *suatu kondisi kesadaran yang berubah*, sebuah perubahan kemampuan mental yang sama radikalnya dengan yang dicapai dengan menggunakan obat-obatan halusinogen.

Orang Spanyol itu melemparkan diri pada kematian. Karya mistikus, penulis, dan seniman mereka menunjukkan bahwa mereka menjaga imanensi kematian di dalam pikiran, tidak secara teoretis, tetapi secara eksistensial yang menekan. Mereka melihatnya berjalin-jalin di sekeliling mereka dan melalui mereka. Mereka siap bergumul dengannya. Mereka mengambil risiko kalah demi merebut apa yang paling penting dalam kehidupan. Semangat orang Spanyol ini menemukan ungkapan menggetarkan dalam *The Dark Night of*

Orang-orang suci lain yang mengalami levitasi termasuk Thomas Aquinas, Catherine dari Siena, Francis dari Assisi, Joseph dari Cupertino, dan pada abad kedua puluh, Padre Pio dan Gemma Galgani.

the Soul. Kita telah menyinggung tentang Kematian Mistis, suatu tahap dalam proses inisiasi yang harus dilalui sang kandidat. Setelah manifestasi jiwa pertama yang menyenangkan dan mencerahkan, sang kandidat terlempar ke dalam suatu kondisi penderitaan yang mendalam. Tidak hanya ia yakin bahwa ia akan mati, ia tidak ragu lagi Tuhan telah meninggalkannya, bahwa seluruh kosmos mendapati dirinya tercela. Kini bahkan ia tidak menginginkan apa pun selain separuh-keberadaan meneduhkan yang sedang ditunjukkan kepadanya.

Jika Yohanes menggambarkan pengalaman ini dalam pengertian yang dapat dikenali oleh kita hari ini, hal ini sebagian karena ia membantu merumuskan bahasa yang kita gunakan untuk menggambarkan awal dari perjalanan roh melalui Purgatori, lingkar-an bulan.

Dalam catatan Yohanes juga ada suatu tingkat makna profetik. Ia mengantisipasi sebuah era sejarah di mana inkarnasi kemanusiaan sebagai keseluruhan bakal harus melalui malam gelap jiwanya sendiri.
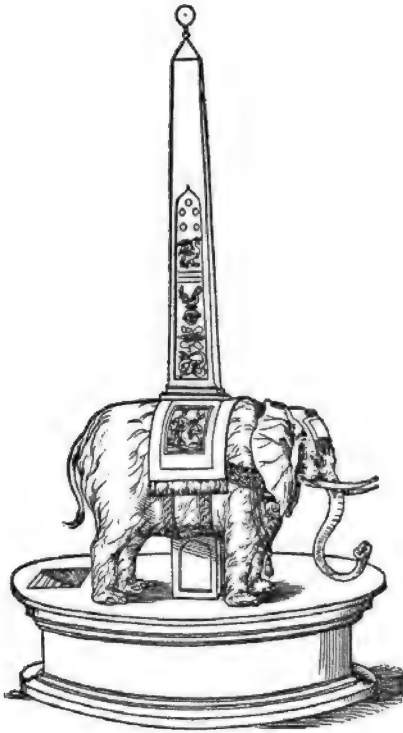
Obelisk of Santa Maria sopra Minerva karya Bernini yang terkenal ini berasal dari *Hypnerotomachia* Alberti—seperti yang sudah kita lihat, juga merupakan sebuah pengaruh okultisme penting terhadap Leonardo.

Akan tetapi, barangkali bentuk okultisme yang paling khas, dalam apa nantinya dikenal sebagai Kontra-Reformasi, adalah Yesuit.

Ignatius Loyola adalah seorang prajurit profesional. Ketika kaki kanannya hancur selama sebuah pengepungan di Pamplona, ia dikeluarkan dari ketentaraan Spanyol. Selama suatu periode pemulihan, ia sedang membaca sebuah buku tentang kehidupan orang-orang kudus ketika ia menyadari akan panggilan religiusnya. Maka, pada 1534, sembari belajar di Paris, ia mengumpulkan di sekelilingnya tujuh rekan sesama siswa untuk membentuk sebuah persaudaraan. Mereka akan menjadi bala tentara Gereja yang sangat disiplin. Pada 1540 Paus mengakui ordo ini sebagai Perkumpulan Yesus. Yesuit akan menjadi elite intelektual Gereja, intelijen militernya, pelayan sampai mati, memburu para pelaku bidah dan perjalanan terlarang memasuki alam rohani. Kaum Yesuit menjadi para pendidik dan misionaris Paus, melembagakan suatu sistem ketat yang akan mengarahkan kaum muda menuju Roma dan menanamkan kepatuhan. Mereka mengalami keberhasilan yang luar biasa sebagai misionaris di Amerika Tengah dan Selatan, juga di India.

Sosok-sosok yang meregang dalam karya El Greco memiliki mata yang setengah tertutup saat mereka merenungkan suatu misteri batin. Mereka berdiri di lanskap-lanskap yang kejang dan langit yang berbadai. Tidak hanya El Greco menggambarkan orang-orang dalam kondisi-kondisi yang berubah dan mistis, tetapi ia menyampaikan sebuah perasaan bagaimana rasanya berada dalam kondisi-kondisi tersebut. René Huyghe, kritikus seni asal Prancis, menganalisis pencahayaan dalam pemandangan panorama Toledo dari El Greco. Dalam kenyataannya, Toledo bermandikan cahaya Mediterania yang terik dan jernih, sementara dalam visi El Greco cahaya siang hari biasa telah ditelan oleh cahaya supernatural yang fantastis. Sebagai seorang inisiat, El Greco melukis apa yang dijelaskan St. Yohanes Salib ketika ia menulis tentang "malam gelap api cinta ... tanpa cahaya penuntun selain yang membara dalam hatiku."

Ignatius Loyola menyusun ujian dan teknik untuk mencapai kondisi yang berubah yang meliputi latihan pernapasan, mengurangi tidur, meditasi pada tengkorak, melatih mimpi sadar dan imajinasi aktif. Yang terakhir ini melibatkan pembangunan sebuah gambaran mental yang sensual dan rumit yang mungkin dihuni oleh sesosok makhluk tanpa wujud, sebuah proses yang dikenal di kalangan Rosikrusian sebagai "membangun sebuah pondok di istana kebijaksanaan".

Akan tetapi, dalam latihan Loyola ada perbedaan yang halus tetapi penting. Sementara teknik-teknik Rosikrusian dirancang untuk membantu mencapai suatu pertukaran yang bebas kehendak dan bebas pikiran dengan makhluk-makhluk dari hierarki yang lebih tinggi, latihan spiritual dari Ignatius Loyola dimaksudkan untuk meredam kehendak dan menginduksi suatu kondisi kepatuhan buta seperti seorang prajurit. "Ambillah, Tuhan, dan terimalah semua ingatanku, pemahamanku, dan seluruh kehendakku, semua yang aku miliki."

Di Barat, toko-toko buku esoteris didominasi oleh Hindu, Buddha, dan literatur esoterisme oriental lainnya, tetapi *Spiritual Exercises of Ignatius Loyola* tetap menjadi teknik esoteris paling tersedia dan dipublikasikan secara luas dari tradisi Barat.

PADA 1985 SEBUAH BUKU diterbitkan secara anonim berjudul *Meditations on the Tarot*. Buku ini menciptakan kegemparan besar di kalangan esoteris karena buku itu menunjukkan dalam cara yang sangat ilmiah, bahwa simbolisme dalam kartu tarot menjelaskan seperangkat keyakinan terpadu yang mendasari Hermetisisme, Kabala, filsafat oriental—dan *Kristen Katolik*. Buku ini sebuah peti harta karun yang luar biasa dalam pengetahuan dan kebijaksanaan esoteris.

Belakangan muncul bahwa penulisnya adalah Valentine Tomberg, yang telah terpengaruh oleh Rudolf Steiner, tetapi kemudian meninggalkan Antroposofi Steiner untuk menjadi pemeluk Katolik. Tujuan yang mendasari *Meditations on the Tarot*—berusaha menarik mereka yang tertarik dengan esoterisme kembali ke Gereja—menjadi jelas ketika Anda mengetahui hal ini. Apakah ada ketidakjujuran intelektual yang terlibat? Tomberg, seperti Loyola sebelum dirinya, sedang bekerja untuk memastikan agar inisiatif dalam hal esoteris seharusnya tidak sepenuhnya dijauhkan dari Roma.

KITA MEMANDANG KEHIDUPAN beberapa individu yang bekerja di Eropa Utara, tampaknya, lebih kurang secara terpisah—Eckhart, Paracelsus, Dee, Boehme.

Maria sebagai Isis, dewi Bulan, karya Murillo.

Apa bukti adanya suatu jaringan, adanya sesuatu seperti perkumpulan rahasia Rosikrusian yang didesas-desuskan tersebut? Adakah bukti dokumen untuk mendukung desas-desus tentang persaudaraan-persaudaraan rahasia?

Pada 1596 seorang pria bernama Beaumont dihukum atas praktik-praktik magis oleh sebuah pengadilan di Angoulême, Prancis. Sebagaimana yang direkam oleh sejarawan terkenal Prancis de Thou, Beaumont mengaku bahwa ia "berdagang dengan Roh-Roh Udara dan Langit—bahwa Aliran-Aliran dan Penganut-Penganut Seni mulia ini sudah lazim di seluruh belahan Dunia, dan tetap demikian di Spanyol di Toledo, Cordova, Grenada, dan Tempat lain sehingga mereka juga telah dirayakan sebelumnya di Jerman, tetapi sebagian besar telah gagal sejak Luther telah menanamkan benih-benih Bidahnya, dan mulai memiliki begitu banyak Pengikut: bahwa di Prancis dan di Inggris hal itu masih dilestarikan secara diam-diam,

seolah-olah oleh Tradisi, dalam keluarga Terhormat tertentu; tetapi hanya mereka yang sudah diinisiasi yang diperbolehkan menjalani Ritus-Ritus Suci; menuju penyingkiran Pribadi-Pribadi duniawi."

Kemudian, kurang dari tiga puluh tahun kemudian, serangkaian pamflet pendek mulai muncul yang konon memberikan cerita orang dalam.

Diterbitkan secara anonim di Kessel Jerman antara 1614 dan 1616, ada tiga buah pamflet, yang pertama disebut *Fama Fraternitatis* (atau "Rumor tentang Persaudaraan") dan pamflet tersebut menyerukan sebuah revolusi spiritual.

Yang kedua, *Confessio Fraternitatis*, menceritakan kisah CRC (Christian Rosencreutz), pendiri persaudaraan, memberikan catatan tentang aturan yang didirikannya dan juga mengungkapkan bahwa makamnya telah diketemukan pada 1604.

Sebuah pintu telah ditemukan di bawah sebuah altar yang mengarah ke ruang bawah tanah. Pintu tersebut memampang sebuah prasasti: *Setelah seratus dua puluh tahun aku akan dibuka*. Di bawahnya adalah makam tujuh sisi, setiap sisi tingginya delapan kaki dengan sebuah matahari buatan ditopang di tengah-tengahnya di atas sebuah meja bundar. Di bawah meja ini bersemayam jenazah CRC yang tidak membusuk, dikelilingi buku-buku, termasuk Alkitab dan sebuah teks dari Paracelsus. Jenazah itu juga menggenggam sebuah gulungan, yang mengandung kata-kata: "Dari Tuhan kita dilahirkan, kita mati dalam Yesus, Kita akan terlahir kembali melalui Roh Kudus."

Seorang penyelidik sastra yang jeli mungkin saja sudah memperhatikan bahwa halaman judul dari folio pertama dari pamflet kedua ini menampilkan bentuk yang unik dan jelas-jelas dari lambang okultisme Dr. Dee tentang kesadaran yang berevolusi, *Monas Hieroglyphica*.

Pamflet ketiga, *The Chemical Wedding of Christian Rosencreutz*, merupakan sebuah catatan alegoris tentang inisiasi, sebuah Pernikahan Kimiawi yang seksual-magis dalam tradisi *Hypnerotomachia*.

Publikasi ini menimbulkan kegemparan di seluruh Eropa.

Siapakah persaudaraan Rosikrusian dan siapakah penulisnya?

Kemudian, perlahan-lahan muncul bahwa penulisnya adalah

seorang pastor muda Lutheran bernama John Valentine Andrae. Mentor spiritualnya adalah mistikus terkenal, Jean Arndt, murid John Tauler, yang pada gilirannya adalah murid dari Meister Eckhart.

SIAPA SAJA YANG memikirkan klaim-klaim sejarah esoteris dipusingkan oleh jarangnya bukti-bukti yang ada. Hampir sesuai hakikatnya, operasi perkumpulan-perkumpulan rahasia meninggalkan jejak yang sedikit. Kalaupun berhasil, mereka meninggalkan sedikit hal untuk dilanjutkan. Namun, klaim-klaim tersebut memang sangat besar: bahwa perkumpulan-perkumpulan ini merupakan perwakilan dari suatu filsafat kuno dan universal, bahwa ini merupakan filosofi yang koheren dan konsisten yang menjelaskan alam semesta dengan lebih memadai daripada yang lain, dan bahwa banyak, kalaupun tidak sebagian besar, dari tokoh-tokoh besar sejarah dibimbing oleh perkumpulan ini.

Siapa saja yang memikirkan dikotomi ini secara alamiah akan bertanya, Bisakah perkumpulan-perkumpulan ini benar-benar melibatkan suatu koalisi rahasia para genius besar—ataukah itu khayalan belaka dari segelintir orang yang terasing dan marginal yang sebenarnya sedikit bodoh?

Di sinilah mungkin titik yang tepat untuk menghadapi pertanyaan ini karena dalam beberapa halaman terakhir kita telah menelusuri dua tradisi yang berjalan sangat beriringan, tradisi yang sebagian besar eksoteris dari para mistikus besar, yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lain, dan tradisi yang sebagian besar esoteris, sebuah asosiasi yang tampaknya longgar dari para penyihir dan okultis, kekuatan mistis di balik Reformasi, sebuah mata rantai inisiat yang menghubungkan Eckhart, Tauler, dan Arndt dengan jaringan para magi yang terdiri dari Rosencreutz, Paracelsus, dan Dee.

Kita baru saja melihat bagaimana pada 1614 kedua tradisi ini akhirnya menjadi saling terkait dalam pribadi Valentine Andrae.

TANGAN TERSEMBUNYI DARI perkumpulan-perkumpulan rahasia tidak sering-sering menunjukkan diri, dan seperti yang sudah kita lihat dalam kasus aib Dr. Dee yang mirip Lear, ketika hal itu terjadi,

justru menempatkan diri dalam bahaya. Hal itu mengubah sifat dasarnya, berisiko kehilangan kekuatannya segera setelah muncul di depan khalayak luas.

Dalam tahun-tahun setelah publikasi *Fama*, kaum Rosikrusian akan keluar dari bayang-bayang menuju tembakan meriam dan senapan. Mereka akan berjuang dalam sebuah pertempuran yang berdarah-darah dan putus asa melawan Yesuit demi semangat Eropa.

Dalam sejarah konvensional, yang skeptis terhadap Manifesto Rosikrusian dan mencurigai mereka sebagai khayalan belaka, publikasi mereka menandai awal fenomena Rosikrusian. Dalam sejarah rahasia ini, manifesto-manifesto tersebut menandai berakhirnya Rosikrusian sejati—atau setidaknya awal dari akhir.

Publikasi manifesto-manifesto pada awal abad ketujuh belas ini juga menandai berdirinya perkumpulan rahasia lain yang akan mendominasi urusan dunia hingga hari ini.

Institusi Kaisar Romawi Suci, yang didirikan oleh Charlemagne pada 800, dibangun di atas cita-cita seorang pemimpin dunia yang, dengan restu Paus, menyatukan seluruh umat Kristen dan membela keimanan. Cita-cita ini meredup pada awal abad ketujuh belas. Tidak ada Kaisar Romawi Suci yang dinobatkan antara 1530 dan penobatan Rudolf II pada 1576, dan banyak kerajaan dan kepangeranan kecil di Jerman sudah menjadi Protestan, yang secara alamiah merongrong setiap gagasan tentang Eropa bersatu di bawah seorang Kaisar Romawi.

Setelah kematian Rudolf, Kaisar toleran, penuh rasa ingin tahu, dan berpikiran okultis yang gagal dipengaruhi Dr. Dee, sebuah perselisihan mengenai penggantinya memancing persaudaraan Rosikrusian ke dalam sebuah persekongkolan. Jika Frederick V, seorang pangeran dari Rhineland dan sesama pelancong Rosikrusian, dapat ditempatkan di atas takhta Bohemian tersebut, maka Eropa mungkin bisa dikuasai Protestan.

Rosikrusian telah mempersiapkan James I dari Inggris. Michael Maier, yang cetakan-cetakan alkimianya termasuk paling eksplisit yang pernah dicetak, mengiriminya sebuah kartu ucapan khas Rosikrusian. Pada 1617 Robert Fludd mendedikasikan karyanya tentang kosmologi esoteris *Utriusque cosmi historia* kepada James,

menghormatinya dengan sebuah julukan yang suci bagi Hermes Trismegistus. Pada 1612 putri James, Elizabeth, menikah dengan Frederick. *The Tempest* diberi panggung khusus di istana untuk merayakan hari pernikahan tersebut, dengan adegan tari topeng yang baru disisipkan. Kita bisa mengatakan dengan tingkat kecil kecerdasan sastrawi bahwa semangat Dee ada di sana.

Rencananya adalah bahwa ketika pada 1619 Frederick melakukan perjalanan dari Heidelberg ke Praha untuk dinobatkan, James akan bergerak untuk membela menantu muda romantisnya dan pengantin mudanya dari serangan Katolik.

Ternyata James tidak melakukan apa-apa ketika pasukan Frederick kalah telak di Pertempuran Gunung Putih. Frederick dan Elizabeth harus melarikan diri ke Praha, dan, karena mereka telah memerintah dalam waktu yang sangat singkat, mereka dikenal selamanya sebagai Raja dan Ratu Musim Dingin.

Perang Tiga Puluh Tahun dilancarkan oleh Ferdinand dari dinasti Katolik besar Hapsburgs, yang garda depan intelektualnya adalah Yesuit. Tujuan dari Hapsburg adalah membangun kembali supremasi Katolik di Eropa. Selama masa ini lima dari enam kota dan desa di Jerman dihancurkan dan penduduknya berkurang dari sekitar sembilan juta menjadi empat juta jiwa. Mimpi Rosikrusian dihancurkan dalam sebuah karnaval kefanatikan, penyiksaan, dan pembantaian massal. Eropa Tengah menjadi gurun gersang.

Akan tetapi, kemenangan Gereja merupakan suatu kemenangan piris, kemenangan yang menimbulkan banyak sekali korban. Jika Gereja benar-benar memandang dirinya terlibat dalam peperangan dengan perkumpulan-perkumpulan rahasia, melawan ilmu hitam, maka barangkali mereka melakukan kesalahan dengan memercayai propagandanya sendiri.

Musuh yang sesungguhnya adalah musuh tertua dari semuanya dalam sebuah samaran yang baru.

Akar Gaib Sains

Isaac Newton • Misi Rahasia Freemasonry • Elias Ashmole dan Mata Rantai Penyebaran • Apa yang Sebenarnya Terjadi dalam Alkimia

PADA 1543 NICHOLAS Copernicus menerbitkan *On the Revolution of the Celestial Bodies.* Tesisnya adalah bahwa bumi mengelilingi matahari.

Pada 1590 Galileo Galilei melakukan percobaan-percobaan untuk menunjukkan bahwa kecepatan benda jatuh sebanding dengan kepadatannya, bukan beratnya.

Pada 1609 Johannes Kepler, menggunakan peta bintang dari Tycho Brahe, menghitung tiga hukum pergerakan planet.

Pada 1670-an Isaac Newton menyusun sebuah teori pemersatu, yang mengikat semua penemuan ini untuk menggambarkan perilaku alam semesta mekanis dalam tiga rumus sederhana.

Tentu saja, terlalu mudah untuk melihat hal ini sebagai kemenangan manusia menuju dunia modern, keluar dari ribuan tahun kegelapan takhayul dan kebodohan menuju cahaya terang akal. Namun, para inisiat-pendeta di kuil-kuil Mesir yang tahu bahwa Sirius adalah sebuah sistem tiga bintang sudah sangat menyadari, ribuan tahun sebelumnya, bahwa bumi berputar mengelilingi matahari.

Selain itu, seperti yang akan kita lihat, ada bukti yang menunjukkan bahwa pahlawan-pahlawan sains modern—orang-orang yang paling tidak kita perkirakan—benar-benar mendalami kebijaksanaan kuno.

Copernicus mengakui bahwa ide-idenya berasal dari pembacaan terhadap teks-teks dari dunia kuno, dan, ketika Kepler merumuskan teori-teorinya, ia sadar akan kebijaksanaan kuno yang bekerja melalui

dirinya. Dalam kata pengantar untuk volume kelima *Harmonices Mundi* (1619) ia menulis, "Ya, aku telah mencuri bejana emas dari bangsa Mesir guna membangun sebuah tempat suci untuk Tuhanku ...."

Kepler adalah teman seumur hidup Richard Beshold, yang bekerja akrab dengan John Valentine Andrae dan sering kali dianggap sebagai kolaboratornya dalam menulis Manifesto-Manifesto Rosikrusian.

Isaac Newton, lahir di Woolthorpe, Lincolnshire, tidak pernah tumbuh melebihi lima kaki. Ia orang yang aneh, eksentrik, bingung secara seksual, dan kesepian. Kemudian, pada masa sekolahnya ia menginap bersama seorang apoteker yang ternyata seorang ahli alkimia—dan jalan Newton pun terhampar jelas di hadapannya. Newton, tidak kalah dari Cornelius Agrippa, berusaha menemukan sistem dunia yang lengkap.

Newton akhirnya percaya bahwa rahasia-rahasia kehidupan terkodekan dalam bentuk numerik dalam struktur alam. Ia juga percaya bahwa petunjuk untuk menguraikan kode-kode ini tersembunyi dalam sandi-sandi numerik maupun linguistik pada

Peta alam semesta dari Ptolemy secara konvensional dinyatakan telah tergantikan oleh gagasan-gagasan dari Copernicus, Galileo, dan lain-lain. Namun, sebenarnya peta itu merupakan, dan tetap, sebuah peta akurat tentang dimensi spiritual kosmos, sebuah dimensi yang tampaknya lebih nyata bagi orang-orang kuno daripada kosmos material.

buku-buku kebijaksanaan kuno, dan pada bangunan-bangunan kuno seperti Piramida Besar dan Kuil Solomon. Seolah-olah Tuhan telah menetapkan sebuah ujian bagi umat manusia. Baru ketika umat manusia telah mengembangkan kecerdasan yang memadai, manusia akan mampu mengenali keberadaan kode-kode ini dan menguraikannya. Masa itu, menurut Newton, kini telah tiba.

Dalam pandangan Newton, setiap bagian dari alam semesta itu cerdas. Bahkan, sebongkah batu itu cerdas, dan bukan hanya dalam pengertian bahwa hal itu menunjukkan bukti perencanaan. Menurut cara berpikir kuno yang dianut Newton, tidak benar bahwa hewan, tumbuh-tumbuhan, dan mineral adalah kategori yang benar-benar berbeda. Mereka secara alamiah bertumpang-tindih, bercampur baur, dan dalam keadaan tertentu bisa berubah dari bentuk yang satu ke bentuk yang lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh sosok sezaman Newton yang kabalistis, Lady Conway, "Ada perubahan dari satu spesies menjadi spesies yang lain, seperti dari batu menjadi bumi, dari bumi menjadi rumput, dari rumput menjadi domba, dari domba menjadi daging manusia, dari daging manusia menjadi spesies terendah dari manusia, dan dari hal-hal ini menjadi jiwa-jiwa yang mulia." Dalam pandangan Newton, segala sesuatu di alam semesta berusaha keras menuju kecerdasan. Benda-benda mati berusaha keras menjadi kehidupan nabati, yang bercita-cita menjadi kehidupan hewani melalui kepekaan yang belum sempurna. Hewan-hewan yang lebih tinggi memiliki naluri yang hampir masuk akal seperti kemampuan manusia. Kita menunggu untuk berkembang menjadi makhluk supercerdas.

Dan, cita-cita universal untuk menjadi supercerdas ini mengandalkan langit, seperti yang telah didalami oleh para penganut Stoikisme. Isaac Luria, kabalis abad keenam belas menjelaskannya seperti ini: "Tidak ada di dunia ini, bahkan tidak ada di antara benda-benda yang diam seperti debu dan batu yang tidak memiliki suatu kehidupan tertentu, sifat spiritual, suatu planet tertentu dan bentuknya yang sempurna di langit." Luria sedang berbicara tentang kecerdasan dalam sebutir benih yang merespons tujuan cerdas dalam cahaya matahari. Tradisi esoteris kuno tidak menganggap bahwa *semua* informasi yang dibutuhkan bagi pertumbuhan sebutir benih

menjadi sebatang tanaman terkandung di dalam benih itu sendiri. Pertumbuhan adalah suatu proses yang dihasilkan dari kecerdasan dalam benih yang berinteraksi dengan kecerdasan dalam kosmos lebih besar yang ada di sekelilingnya.

Kita tahu dari penelitian John Maynard Keynes terhadap dimensi okultisme dalam pandangan dunia Newton bahwa aliran-aliran pemikiran ini memikatnya. Newton bertanya kepada dirinya sendiri apakah mungkin untuk membedakan berbagai kecerdasan, bahkan mungkin berbagai prinsip dengan berbagai pusat kesadaran di balik permukaan material segala sesuatu. Ini bukan berarti bahwa ia memandang prinsip-prinsip ini sebagai malaikat yang duduk di atas awan, atau memvisualisasikannya dengan cara apa pun yang sangat antropomorfis—tetapi ia juga tidak memandang mereka sebagai sesuatu yang benar-benar impersonal, apalagi sebagai abstraksi-abstraksi murni. Ia menyebut mereka "Pengumpul kecerdasan" untuk menyiratkan adanya kemauan.

SEPERTI YANG SUDAH kita lihat, semua penganut esoterisme sangat tertarik dengan hubungan antara hewani dan nabati di satu sisi dan dengan hubungan antara nabati dan mineral di sisi lain. Dalam pandangan esoteris inilah kunci untuk memahami rahasia-rahasia alam dan memanipulasinya. Nabati adalah perantara antara pikiran dan materi. Ini dapat disebut sebagai *pintu gerbang antardunia*.

Untuk membantu memahami mengapa siapa saja mungkin memercayai hal ini, kita mungkin harus mengingatkan diri sendiri akan catatan tentang pikiran-sebelum-materi atas penciptaan yang dijelaskan dalam bab-bab awal buku ini. Jika Anda percaya bahwa dunia dibentuk oleh kecerdasan, oleh pikiran, Anda harus menjelaskan bagaimana yang nonmaterial membentuk yang material. Hal ini secara tradisional—dalam semua kebudayaan kuno di dunia—telah dipandang dalam pengertian serangkaian emanasi pikiran, yang awalnya terlalu halus untuk segala bentuk persepsi sensorik—bahkan lebih halus daripada cahaya. Dari emanasi-emanasi yang halus inilah materi itu akhirnya mengendap.

Dengan demikian, dimensi yang halus ini berada dan terus berada di antara pikiran—dimensi hewani—dan materi. Oleh karena itulah

ada tingkat perubahan tradisional: hewani, nabati, mineral.

Pikiran tidak bisa—dan tidak mungkin—menciptakan atau memerintahkan materi secara langsung, tetapi hanya melalui medium dimensi nabati. Dimensi mineral dari kosmos, oleh karena itu, tumbuh dari dimensi nabati ini. Sesuatu yang penting bagi okultis praktis muncul dari hal ini. Apa yang Paracelsus sebut sebagai *ens vegetalis* itu dapat ditempa oleh pikiran, dan karena *dimensi mineral tumbuh dari dimensi nabati ini, adalah mungkin untuk melatih kekuatan pikiran terhadap materi melalui medium ini.*

Nama dari Newton untuk medium halus ini, yang dapat digunakan oleh pikiran untuk mereorganisasi kosmos, adalah *sal nitrum*. Dalam catatan tentang percobaan-percobaannya ia menjelaskan bagaimana *sal nitrum* bisa digunakan untuk menghidupkan logam. Catatan-catatan ini merupakan sebuah catatan tentang seorang ahli alkimia sejati yang sedang bekerja. Newton memandang *sal nitrum* tersebut beredar dari bintang-bintang menuju kedalaman bumi, menanamkan kehidupan padanya, biasanya dengan kehidupan nabati, tetapi dalam keadaan khusus tertentu menghidupkan logam-logam. Dengan kegembiraan yang semakin besar itulah ia menjelaskan senyawa-senyawa logam yang hidup dalam larutan nitrat dan tumbuh seperti tanaman. "Vegetasi logam" ini menegaskan keyakinannya bahwa alam semesta itu hidup, dan dalam makalah-makalah pribadinya ia menggunakan gagasan tentang *sal nitrum* untuk membantu menjelaskan efek gravitasi.

SAAT KITA MENELISIK ke dalam kehidupan tersembunyi para pahlawan sains tersebut, orang-orang yang menciptakan pandangan dunia mekanis dan melakukan lompatan besar dalam teknologi yang telah menjadikan hidup kita jauh lebih aman, lebih mudah, dan lebih menyenangkan, sering kali kita menemukan bahwa mereka benar-benar mendalami pemikiran esoteris—terutama alkimia.

Kita bisa juga mempertimbangkan paradoks yang lebih kecil tetapi berkaitan bahwa banyak dari okultis paling terkenal di dunia dan para visioner aneh juga dengan cara masing-masing adalah orang-orang yang berpikiran praktis, yang sering kali bertanggung jawab terhadap penemuan-penemuan yang lebih kecil tetapi tetap

signifikan.

Dengan melihat kedua kelompok tersebut secara bersamaan, rasanya sulit untuk melihat perbedaan yang jelas antara saintis dan okultis, bahkan saat kita memasuki zaman modern. Lebih tepatnya, ada suatu spektrum di mana individu tersebut sedikit merupakan keduanya walaupun dalam tingkatan yang bermacam-macam.

Paracelsus, barangkali merupakan okultis paling dihormati, yang merevolusi ilmu kedokteran dengan memperkenalkan metode eksperimental. Ia juga yang kali pertama mengisolasi dan menamai seng, membuat terobosan besar dalam pentingnya ilmu kedokteran higienis dan merupakan orang pertama yang merumuskan prinsip-prinsip yang nantinya akan mendasari homeopati.

Giordano Bruno adalah seorang pahlawan besar dalam sains karena ia dibakar di tiang pancang pada 1600 karena bersikeras bahwa tata surya itu heliosentris. Namun, seperti yang sudah kita lihat, ini terjadi karena ia sungguh-sungguh percaya dengan kebijaksanaan kuno bangsa Mesir. Ia percaya bahwa bumi berputar mengelilingi matahari karena, pada mulanya, begitu pula yang dipercayai para pendeta-inisiat dari dunia kuno.

Robert Fludd, penulis okultis dan pembela Rosikrusian, juga menemukan barometer.

John Baptista van Helmont, alkemis dari Flanders, adalah sosok penting dalam perkumpulan-perkumpulan rahasia karena memperkenalkan kembali ke dalam esoterisme Barat gagasan tentang reinkarnasi—yang oleh putranya disebut "revolusi jiwa manusia". Ia juga memisahkan gas-gas dalam eksperimen-eksperimen alkimianya, menciptakan istilah "gas", dan dalam eksperimen-eksperimen tentang kekuatan penyembuhan dari magnet menciptakan istilah "listrik".

Gottfried Wilhelm Leibniz, matematikawan Jerman, adalah saingan Newton dalam merumuskan kalkulus. Dalam kasus Leibniz, penemuannya muncul dari ketertarikan dengan mistisisme angka dalam Kabala, yang ia bagi bersama teman dekatnya, cendekiawan okultisme dari Yesuit, Athanasius Kircher. Pada 1687 Kircher, seorang murid alkimia dalam hal sifat-sifat dimensi nabati, membangkitkan sekuntum mawar dari abunya di depan Ratu Swedia. Leibniz sendiri

Ilustrasi sampul, didesain oleh John Evelyn, untuk sejarah resmi Royal Society, yang terbit pada 1667. Francis Bacon digambarkan sebagai pendiri. Ia duduk di bawah sayap malaikat dalam suatu cara yang menggemakan frasa penutup dalam *Fama Fraternitatis* dari kaum Rosikrusian.

juga telah memberi kita catatan paling mendetail dan tepercaya tentang transformasi alkimia dari logam dasar menjadi emas.

Royal Society merupakan mesin besar intelektual dalam sains modern dan penemuan teknologi. Di antara orang-orang sezaman Newton, Sir Robert Moray menerbitkan jurnal ilmiah pertama di dunia, *Philosophical Transactions*—dan merupakan seorang peneliti yang bersungguh-sungguh dalam ajaran Rosikrusian. Sosok aneh mirip biarawan Robert Boyle, yang hukum termodinamikanya merintis jalan bagi mesin pembakaran internal, merupakan seorang praktisi alkimia. Pada masa mudanya ia menuliskan pernah diinisiasi ke dalam sebuah "perkuliahan tak kasatmata". Praktisi alkimia lainnya adalah Robert Hooke, penemu mikroskop, dan William Harvey, penemu sirkulasi darah.

Descartes, yang melahirkan rasionalisme pada pertengahan abad ketujuh belas, menghabiskan banyak waktu dalam usaha melacak kaum Rosikrusian dan meneliti filosofi mereka. Ia menemukan kembali gagasan kuno dan esoteris tentang kelenjar pineal sebagai pintu gerbang kesadaran, mata batin, dan terobosan filosofisnya muncul seketika selagi ia dalam suatu kondisi visioner. Diktumnya yang paling terkenal dapat dipandang sebagai sebuah penyampaian kembali ajaran Rosikrusian yang dimaksudkan untuk membantu mendorong evolusi sebuah kemampuan akal yang independen: *Aku berpikir, maka aku ada*.

Blaise Pascal, salah satu matematikawan besar pada zamannya dan seorang filsuf terkemuka, ditemukan setelah kematiannya telah menjahitkan ke dalam jubahnya selembar kertas yang bertuliskan: "Tahun rahmat 1654, Senin 23 November, hari St. Clement, Paus dan Martir. Dari sekitar pukul setengah sepuluh malam sampai sekitar pukul setengah dua belas malam, API." Pascal mencapai pencerahan yang dikembangkan oleh para biarawan di Gunung Athos.

Pada 1726 Jonathan Swift, dalam *Gulliver's Travel*, meramalkan keberadaan dan periode orbit dari dua bulan Mars, yang belum diketemukan oleh para astronom menggunakan teleskop sampai tahun 1877. Astronom, yang kemudian melihat betapa akuratnya ramalan Swift tersebut, memberi nama bulan itu Phobos dan

Deimos—ketakutan dan kengerian—begitu kagumnya ia dengan kekuatan supernatural Swift yang nyata.

Emmanuel Swedenborg, visioner besar abad kedelapan belas asal Swedia, menuliskan catatan mendetail tentang perjalanannya ke alam rohani. Laporannya tentang apa yang dikatakan oleh makhluk tanpa wujud yang ditemuinya di sana mengilhami Freemasonry esoteris pada akhir abad kedelapan belas dan abad kesembilan belas. Ia juga orang pertama yang menemukan korteks otak besar dan kelenjar tak bersaluran, dan merancang apa yang masih tetap menjadi dermaga kering terbesar di dunia.

Seperti yang sudah kita ketahui, Charles Darwin ikut serta dalam pemanggilan-pemanggilan arwah. Ia mungkin saja mendapatkan kesempatan untuk mempelajari doktrin esoteris tentang evolusi dari ikan menjadi amfibi, lalu menjadi hewan darat menjadi manusia dari kedekatannya dengan Friedrich Max Müller, penerjemah awal teks-teks suci Sanskerta.

Nicholas Tesla, yang baru-baru ini digambarkan oleh seorang sejarawan sains sebagai "sosok eksentrik paling visioner", adalah orang Serbia asal Kroasia yang menjadi warga Amerika hasil naturalisasi. Di sana ia mematenkan sekitar tujuh ratus penemuan, termasuk lampu neon dan kumparan Tesla yang menghasilkan arus bolak-balik. Seperti halnya terobosan paling penting dari Newton, penemuan terakhir ini muncul dari keyakinannya tentang sebuah dimensi eteris antara ranah mental dan fisik.

Pada akhir abad kesembilan belas dan awal abad kedua puluh banyak saintis terkemuka berpikir bahwa adalah layak untuk mencari suatu pendekatan ilmiah terhadap fenomena gaib, percaya bahwa pada akhirnya akan mungkin untuk mengukur dan memprediksi kekuatan-kekuatan gaib, seperti arus-arus eteris, yang tampaknya hanya sedikit saja lebih sulit dipahami dibandingkan elektromagnetik, gelombang suara, atau sinar-X. Thomas Edison, penemu fonograf dan oleh karena itu menjadi *godfather* dari semua rekaman suara, dan Alexander Graham Bell, penemu telepon, yang keduanya menganggap bahwa fenomena psikis merupakan bidang penelitian yang sangat terhormat bagi sains, melibatkan diri mereka dalam Freemasonry esoteris dan teosofi. Edison berusaha membuat

sebuah radio yang mampu mendengarkan alam rohani. Penemuan ilmiah besar mereka muncul dari penelitian terhadap alam rohani ini. Bahkan, televisi ditemukan sebagai hasil dari percobaan untuk menangkap pengaruh psikis pada gas yang berfluktuasi di depan sebuah tabung sinar katoda.

BILA MENCARI PETUNJUK cara terbaik untuk memahami visi aneh tentang okultisme dan ilmiah yang tak terpisahkan, kita akan kembali pada genius besar di balik revolusi ilmiah, Francis Bacon.

Seperti yang sudah kita lihat, penemuan besar Francis Bacon adalah bahwa jika kita melihat objek-objek pengalaman indrawi seobjektif mungkin, menanggalkan semua prasangka dan gagasan bahwa semua itu *sudah ditakdirkan begitu*, maka pola-pola baru akan muncul di luar yang sudah ditelusuri oleh para pendeta dan pemimpin spiritual lainnya. Kita dapat menggunakan pola-pola baru ini untuk memprediksi dan memanipulasi peristiwa.

Para sejarawan filsafat sains memandang hal ini sebagai awal yang luar biasa, momen ketika penalaran induktif menjadi bagian dari pendekatan umat manusia terhadap dunia. Sejak momen ini, mengalirlah revolusi ilmiah dan seluruh transformasi industri dan teknologi di dunia.

Akan tetapi, jika kita melihat lebih dalam pada catatan Bacon tentang proses penemuan ilmiah tersebut, tampaknya hal itu tidak mudah dilakukan dan, setidaknya pada awalnya, agak misterius.

"Alam adalah sebuah labirin," tulisnya, "di mana ketergesa-gesaanmu dalam melangkah akan membuatmu kehilangan arah." Bacon menulis seolah-olah saintis tersebut sedang memainkan catur dengan alam. Agar mendapatkan jawaban, ia pertama-tama harus menempatkan alam dalam posisi sekak, seolah-olah alam perlu diakali agar memberikan rahasianya karena alam sendiri sangat banyak akal. Seolah-olah ia bersungguh-sungguh ingin mengelabui.

Sejarawan sains masa kini berusaha menyajikan Bacon sebagai seorang materialis mutlak, tetapi ini khayalan belaka. Meskipun ia percaya bahwa hasil baru yang menarik akan muncul bila kita melihat data indrawi *seolah-olah* mereka tidak diresapi oleh makna, bukan ini yang ia percayai. Kita tahu, misalnya, bahwa ia memercayai apa

yang disebutnya "*astrologica sana*", yang artinya menerima pengaruh magis dari langit pada jiwa dengan cara yang telah dianjurkan oleh magi Renaisans, Pico della Mirandola. Bacon juga percaya pada perantaraan halus yang sama antara jiwa dan materi sebagaimana Newton, dan bahwa perantaraan yang sama ini ada di dalam manusia yang "tertutup dalam tubuh yang lebih tebal"—yang disebutnya "Tubuh Eteris".

Bacon mengatakan, "Tidak kalah benar dalam kerajaan pengetahuan milik manusia ini, dibandingkan dalam kerajaan langit milik Tuhan bahwa tidak ada seorang pun akan memasukinya 'kecuali ia lebih dulu menjadi seorang anak kecil'." Ia tampaknya ingin mengatakan bahwa suatu kondisi pikiran yang berbeda dan kekanak-kanakan perlu dicapai lebih dahulu, agar pengetahuan yang lebih tinggi bisa tercapai. Paracelsus telah mengatakan sesuatu yang serupa, juga menulis tentang proses eksperimentasi dalam pengertian Alkitab: "Hanya ia yang menginginkan dengan sepenuh hati akan menemukan dan hanya kepada ia yang mengetuk keras-keras pintu akan dibukakan."

Implikasinya adalah bahwa pengetahuan yang lebih tinggi tentang dunia berasal dari kondisi kesadaran yang berubah. Bekerja di lingkungan yang sama seperti Bacon dan Newton, John Baptista van Helmont menulis: "Ada sebuah buku di dalam diri kita, yang ditulis oleh jemari Tuhan, melalui buku itu kita dapat membaca segala sesuatu." Michael Maier, yang menulis tentang Rosikrusian seolah-olah ia orang dalam dan menerbitkan beberapa literatur alkimia paling menawan, mengatakan: "Meminum kehidupan batin dalam tegukan yang panjang adalah melihat kehidupan yang lebih tinggi. Ia yang menemukan batinnya, menemukan apa yang ada di luar angkasa." Dalam semua perkataan ini ada sebuah implikasi yang jelas bahwa kunci untuk penemuan ilmiah entah bagaimana ada di dalam batin.

Kita telah melihat bahwa sepanjang sejarah ada kelompok-kelompok kecil yang telah mengupayakan diri mereka untuk memasuki kondisi-kondisi kesadaran yang berubah. Apakah saran dari Bacon dan para pengikutnya agar saintis entah bagaimana perlu untuk menyesuaikan diri dengan dimensi eteris atau nabati? Bahwa jika entah bagaimana kita bisa mengupayakan diri memasuki

dimensi bentuk yang berjalin-jalin, kita berada di jalan yang benar untuk memahami rahasia-rahasia alam?

Kita telah melihat bahwa genius ilmiah besar, para pendiri zaman modern, cenderung terpesona oleh gagasan-gagasan kebijaksanaan kuno dan kondisi-kondisi kesadaran yang berubah. Mungkinkah bahwa genius itu bukan mendekati kegilaan, melainkan G*enius itu mendekati kondisi-kondisi kesadaran yang berubah yang dihadirkan oleh praktik esoteris?*

BILA PARA PAHLAWAN Rosikrusian—Dee dan Paracelsus—liar dan aneh, para magi dari zaman berikutnya berkembang menjadi seperti para pengusaha yang terhormat.

Freemasonry selalu menampilkan wajah yang serius pada dunia. Loji-loji Anglo-Saxon tertentu telah malu-malu mengenai asal-usul esoteris mereka. Gagasan bahwa anggota Freemason dengan tingkat inisiasi yang cukup tinggi diajari doktrin rahasia dan sejarah dunia yang diuraikan dalam buku ini mungkin tampaknya tidak masuk akal, bahkan bagi banyak anggota Freemason sendiri.

Dalam pengetahuan Freemasonry, akar dari perkumpulan tersebut dapat ditelusuri kembali pada pembangunan Kuil Solomon oleh Hiram Abiff, penindasan terhadap Kesatria Templar, dan pada serikat-serikat rahasia para seniman seperti Compagnons Du Devoir, Anak-anak Bapa Soubise, dan Anak-anak Bapa Jacques.

Sebuah pengaruh yang sering kali diabaikan dalam pembentukan perkumpulan-perkumpulan rahasia, terutama Freemasonry, adalah persaudaraan bersama. Didirikan pada abad kelima belas, mereka pada awalnya merupakan persaudaraan orang awam yang berafiliasi ke biara-biara. Persaudaraan tersebut mencari kehidupan rohani juga sambil bekerja di masyarakat, mengumpulkan derma, membuat karya seni, dan memimpin prosesi pada hari-hari suci. Kerahasiaan pada awalnya dirancang untuk memastikan agar kerja-kerja amal mereka tetap anonim, tetapi hal itu memunculkan rumor tentang sosok-sosok berjubah, ritual-ritual rahasia, dan inisiasi. Di Prancis pada abad kelima belas, Persaudaraan bersama ini, yang telah menyerap gagasan-gagasan dari Joachim dan kaum Cathar, pada akhirnya terpaksa sembunyi-sembunyi.
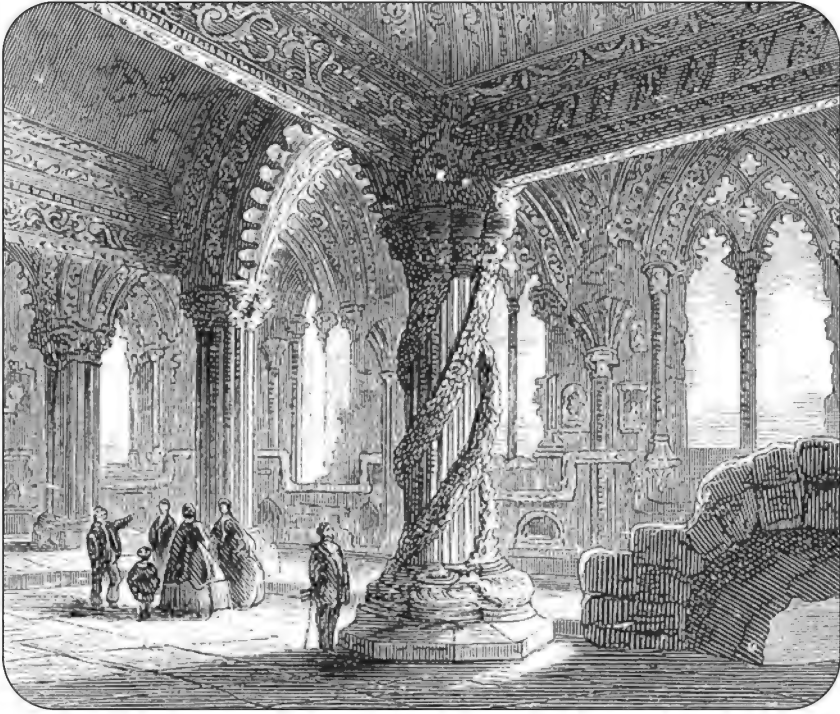
Kapel Rosslyn, dekat Edinburgh. Akar Skotlandia dari Freemasonry sengaja ditutup-tutupi pada abad kedelapan belas karena mereka telah terlibat erat dengan dinasti Stuart, dengan mendukung klaimnya atas takhta. Kapel Rosslyn, dibangun pada abad kelima belas oleh William Sinclair, Earl Caithness pertama, memasukkan replika pilar kembar Kuil Solomon—Jakim dan Boaz—dalam suatu cara yang mendahului semua loji Mason di dunia. Sebuah ukiran di bingkai bawah jendela di sudut barat daya kapel tampaknya tentang Freemason Tingkat Pertama. Loji-loji di Skotlandia dengan deskripsi tertentu tidak syak lagi sudah ada setidaknya seratus tahun sebelum adanya loji yang tercatat di Inggris.

Akan tetapi, Freemasonry "spekulatif" modern menurut para sejarawan resminya berasal dari abad ketujuh belas.

Kadang-kadang dinyatakan bahwa kasus inisiasi ke dalam Freemasonry yang kali pertama tercatat adalah pada 1646, terkait seorang pedagang benda kuno dan kolektor terkenal, juga anggota pendiri dari Royal Society, Elias Ashmole. Ia tentu saja salah satu Freemason Inggris awal dan sangat berpengaruh.

Lahir pada 1617, putra seorang pembuat pelana, Elias Ashmole memenuhi syarat sebagai seorang pengacara, dan menjadi seorang prajurit dan abdi negara. Ia kolektor barang-barang antik yang tak

Spiritus, Anima, Corpus .

Ilustrasi untuk *Theatrum Chemicum Britannicum*, sebuah antologi yang dikumpulkan oleh Elias Ashmole.

kenal lelah. Museum Ashmolean di Oxford, yang dibangun untuk menampung koleksinya, adalah museum umum pertama. Ia juga seorang pria dengan keingintahuan intelektual tanpa batas. Pada 1651 ia bertemu seorang pria yang lebih tua, William Backhouse, pemilik sebuah puri bernama Swallowfield. Rumah ini ternyata memiliki sebuah galeri panjang yang luar biasa, sebuah rumah harta karun yang berisi "Penemuan dan Barang Langka", termasuk naskah-naskah alkimia langka. Backhouse jelas seorang pria yang ingin meraih hati Ashmole, dan buku harian Ashmole mengungkapkan bagaimana Backhouse membujuknya untuk menjadi putranya.

Dengan ini, kita tahu, Backhouse bermaksud mengadopsinya sebagai penerus dan ahli warisnya. Ia berjanji, sebelum meninggal ia akan menyampaikan kepada Ashmole rahasia utama alkimia, materi sesungguhnya dari Batu Bertuah, agar Ashmole bisa memanfaatkannya pada lain waktu sebuah tradisi rahasia yang berasal dari zaman Hermes Trismegistus. Selama dua tahun berikutnya pengajaran Backhouse terhadap Ashmole yang bersemangat berjalan lambat dan tampaknya ragu-ragu. Namun, kemudian pada Mei 1653

pria yang lebih muda itu mencatat "ayahku Backhouse terbaring sakit di Fleet Streete di seberang Gereja St. Dunstans, dan tidak tahu apakah ia akan hidup atau mati, sekitar pukul sebelas, mengatakan kepadaku tentang Materi sesungguhnya dari Batu Bertuah yang ia serahkan kepadaku sebagai Warisan".

Catatan Ashmole merupakan sebuah catatan yang sangat jelas dan tidak ambigu tentang pewarisan pengetahuan rahasia, tetapi ada juga bukti yang lain, petunjuk dan kiasan tentang aktivitas okultisme di kalangan elite intelektual. Grand Master kedua dari Loji London adalah John Théophile Desaguliers, seorang pengikut Isaac Newton

Penggambaran raja Inggris, Charles I, sedang menunggu eksekusi pada 1649. Peristiwa ini sudah diperkirakan dengan ketepatan yang menakjubkan oleh nabi dan peramal Prancis, Michel de Nostradamus, pada 1555. Sebagaimana yang dijelaskan oleh David Ovason, cendekiawan Nostradamus paling terpelajar, kalimatnya "CHera pAR LorS, Le ROY" adalah sandi kabalistis untuk "Charls Le Roy" sehingga kalimat yang tampaknya hambar "Akan terjadi bahwa sang Raja" tersebut sebenarnya mengandung sebuah prediksi nama seseorang yang, sebagaimana yang dijelaskan dalam bagian-bagian dari sajak empat baris tersebut, akan "dikurung di sebuah benteng di sisi Thames" dan dapat "terlihat dengan pakaiannya". Charles bertekad memakai dua lapis pakaian, saat ia melangkah ke luar ke panggung algojo, agar tidak menggigil karena kedinginan dan terlihat ketakutan.

Ilustrasi untuk *Paradise Lost* karya Milton. Milton sering kali menuliskan tentang bagaimana *muse*-nya mendiktekan puisi kepadanya. Menarik bagi perasaan modern untuk melihat hal ini sebagai sekadar metafora. Namun, jurnal Milton menunjukkan betapa ia banyak dipengaruhi oleh Boehme dalam penggambarannya tentang Surga dan oleh Fludd dalam kosmologinya. Tulisan-tulisan Milton juga menjelaskan bahwa ia sama-sama terbiasa bertemu dengan makhluk-makhluk tanpa wujud: "Bila harus menjawab, aku mendapatkan gaya Dari Pelindung Surgawi-ku, yang berkenan kunjungan malam-Nya tak terjelaskan; atau dengan Mudah mengilhami sajak-sajakku yang tanpa perencanaan."

yang juga menghabiskan bertahun-tahun meneliti manuskrip-manuskrip alkimia.

Simbolisme Freemasonry seperti yang dirumuskan dalam periode ini berkaitan dengan motif-motif alkimia, mulai dari gagasan sentral tentang Karya, batu fondasi dan batu bertuah yang selalu ada—ASHLAR—hingga kompas dan jangka.

AKHIRNYA TIBALAH WAKTU untuk bertanya.

Apakah sebenarnya alkimia itu?

Alkimia sudah sangat tua. Teks-teks Mesir kuno membahas teknik-teknik penyulingan dan metalurgi sebagai proses-proses mistis. Mitos-mitos Yunani seperti pencarian Bulu Domba Emas dapat dipandang mengandung lapisan makna alkimia, dan Fludd, Boehme, juga yang lainnya telah menafsirkan kitab Kejadian dalam pengertian alkimia yang sama.

Sebuah penelitian singkat terhadap teks-teks alkimia kuno dan modern menunjukkan bahwa alkimia, seperti Kabala, merupakan suatu ajaran yang sangat luas. Jika ada satu "Karya" besar misterius, hal itu didekati melalui sekumpulan kode dan simbol yang luar biasa. Dalam beberapa hal, Karya tersebut melibatkan Sulfur, Merkuri, dan Garam, yang lain melibatkan mawar, bintang, batu bertuah, salamander, kodok, burung gagak, jaring, ranjang pengantin, dan simbol-simbol astrologi, seperti ikan dan singa.

Ada variasi geografis yang kasatmata. Alkimia China tampaknya kurang berkaitan dengan pencarian emas dan lebih berkaitan dengan pencarian obat ajaib kehidupan, untuk umur panjang, bahkan keabadian. Alkimia juga tampaknya mengalami perubahan selama berabad-abad. Pada abad ketiga alkemis Zozimos menuliskan bahwa "simbol untuk seni kimiawi—emas—muncul dari penciptaan bagi mereka yang menyelamatkan dan menyucikan jiwa ilahi yang terbelenggu dalam elemen-elemen." Dalam teks-teks Arab awal Karya tersebut melibatkan manipulasi Empat Elemen yang sama ini, tetapi dalam alkimia Eropa, yang berakar pada Abad Pertengahan dan berkembang pada abad ketujuh belas, sebuah elemen kelima yang misterius, Saripati, menjadi elemen yang penting.

Jika kita mulai mencari prinsip-prinsip pemersatu, kita bisa

mengetahui langsung bahwa ada jangka waktu atau jumlah pengulangan tertentu untuk berbagai operasi—penyulingan, penerapan panas yang lembut, dan sebagainya.

Dengan demikian, ada persamaan yang jelas dengan praktik meditasi, dan hal ini tentu saja menunjukkan bahwa istilah-istilah alkimia ini mungkin menjadi penjelasan terhadap kondisi-kondisi kesadaran subjektif ketimbang semacam operasi kimiawi yang dapat dilakukan di sebuah laboratorium.

Menyatukan dengan hal ini kita juga telah mengetahui adanya saran yang berulang, terutama dari sumber-sumber Rosikrusian, bahwa operasi-operasi ini sering kali ditujukan untuk mendapatkan efek tertentu selama tidur dan dalam perbatasan antara tidur dan terjaga. Mungkinkah semua itu berkaitan dengan mimpi visioner atau mimpi sadar? Atau, apakah mereka berkaitan dengan perluasan dari elemen-elemen kesadaran mimpi ke dalam kesadaran terjaga?

Ada juga banyak petunjuk tentang suatu elemen seksual, dari gambaran yang berulang terkait Chemical Wedding hingga acuan yang mengejek dari Paracelsus terhadap azoth. *Codex Veritatis*, dalam sebuah tafsir terhadap Kidung Solomon menyarankan, "Tempatkan laki-laki merah bersama wanita putihnya di sebuah kamar merah, hangatkan pada suhu yang tetap." Demikian pula, teks-teks Tantra secara eksplisit menyamakan Merkuri dalam alkimia dengan sperma.

Ada sebuah aliran pemikiran yang menafsirkan teks-teks alkimia sebagai pedoman yang berisi teknik-teknik untuk membangkitkan ular kundalini dari dasar tulang belakang melalui cakra-cakra untuk membuka Mata Ketiga.

Akan tetapi, aliran lain, yang terinspirasi oleh Jung, memandang alkimia sebagai semacam pendahulu psikologi. Jung menulis sebuah penelitian tentang alkemis Gerard Dorn, menguraikan pandangan ini, dan Dorn tentu saja menerima interpretasi ini, karena ia merupakan sejenis alkemis yang sangat psikologis. "Pertama-tama ubahlah bumi dalam tubuhmu menjadi air," katanya. "Ini berarti hatimu yang sekeras batu, material dan malas, harus berubah menjadi lembut dan waspada." Dalam Dorn kita melihat, baik praktik dalam mengubah kemampuan manusia individual yang kita ketahui dalam Ramón Lull maupun perpaduan latihan esoteris dengan

perkembangan moral yang telah kita lihat sebelumnya dalam Buddhisme esoteris dan Kabala.

Praktik-praktik alkimia-seksual tentu saja ada—kita akan membahas hal ini dalam Bab 25. Dan, mungkin ada juga teks-teks alkimia yang berhubungan dengan pembangkitan kundalini, tetapi dalam pandangan saya ini bukan hal penting bagi zaman keemasan alkimia yang mencapai puncaknya dengan Rosikrusian dan Freemason.

Alkimia yang murni psikologis dari Jung menarik dengan caranya tersendiri, tetapi benar-benar *tidak menarik* dari perspektif esoteris karena ia mengabaikan gagasan tentang perjalanan ke alam rohani dan komunikasi dengan makhluk-makhluk tanpa wujud.

Kunci untuk memahami alkimia tentu saja terletak dalam fenomena mengejutkan yang sedang kita telusuri dalam bab ini. Bacon, Newton, dan para ahli Rosikrusian dan Freemason yang lain tertarik dengan pengalaman pribadi langsung maupun percobaan ilmiah. Sebagai kaum idealis mereka terpesona dengan apa yang menghubungkan materi dengan pikiran, dan seperti semua penganut esoterisme, mereka membayangkan hubungan halus ini dalam pengertian yang disebut oleh Paracelsus sebagai *ens vegetalis*, atau dimensi nabati.

Apakah mungkin merangsang mereka bahwa dimensi nabati tersebut tampaknya tidak terhitung, bahkan tidak terdeteksi oleh instrumen ilmiah apa pun? Mungkin, tetapi kemudian barangkali apa yang menahan mereka, apa yang mendorong mereka untuk menjelajahi lebih jauh, adalah keyakinan bahwa dimensi nabati ini tampaknya telah dialami di semua tempat dan waktu, dan bahwa *ada sebuah tradisi autentik kuno dalam memanipulasinya yang telah dianut oleh banyak genius besar dalam sejarah.*

Roger Bacon, Francis Bacon, Isaac Newton, dan yang lainnya telah mengembangkan prosedur yang ilmiah dan eksperimental. Mereka telah berusaha menemukan hukum-hukum universal untuk memahami dunia yang dipandang dengan seobjektif mungkin. Sekarang mereka menerapkan metodologi yang sama terhadap kehidupan yang dipandang dengan sesubjektif mungkin. Hasilnya adalah sebuah ilmu pengalaman spiritual, dan inilah sebenarnya alkimia itu. Emas yang mereka alami pada akhir eksperimen adalah

The Alchemist karya William Hogarth.

emas spiritual, suatu bentuk kesadaran yang berubah yang berarti bahwa sebatas logam, sebatas kekayaan duniawi, tidak lagi menarik bagi mereka.

Dalam zaman kejayaan alkimia, Sulfur mewakili dimensi hewani, Merkuri mewakili dimensi nabati, dan Garam mewakili dimensi material. Dimensi-dimensi ini berpusat di bagian-bagian yang berbeda dalam tubuh, hewani ada di bawah di organ-organ seks, nabati di solar pleksus, dan Garam di kepala. Kehendak dan seksualitas dipandang terjalin erat dalam filsafat esoteris. Ini merupakan bagian Sulfur. Merkuri, bagian nabati, adalah wilayah perasaan. Garam adalah endapan pemikiran.

Dalam semua teks alkimia Merkuri adalah mediator antara Sulfur dan Garam.

Dalam tahap pertama dari proses tersebut dimensi nabati harus diubah untuk mencapai tahap pertama dari pengalaman mistis, perjalanan memasuki Matriks, lautan cahaya yang merupakan dunia di antara dunia.

Tahap kedua adalah apa yang kadang-kadang disebut Perkawinan Kimiawi, ketika Merkuri wanita yang lembut bercinta dengan Sulfur

merah yang keras dan kaku.

Dengan merenungkan gambaran-gambaran yang menggugah perasaan cinta berulang-ulang dan dalam waktu yang lama—butuh dua puluh satu hari bagi latihan apa saja untuk menimbulkan suatu perubahan material dalam fisiologi manusia—sang kandidat menciptakan suatu proses perubahan yang menembus ke dalam Kehendak yang gigih.

Jika kita berhasil membuat keinginan-keinginan kita yang bersifat seksual dan egois menjadi keinginan-keinginan yang bersifat spiritual dan hidup, maka burung kebangkitan, Phoenix, akan bangkit. Jika hati kita dikuasai oleh energi-energi yang berubah ini, maka ia menjadi sebuah pusat kekuatan. Siapa pun yang pernah bertemu dengan orang yang benar-benar suci pasti merasakan kekuatan besar yang dipancarkan oleh hati yang telah berubah.

Cinta memesona para alkemis zaman keemasan. Mereka tahu bahwa hati adalah sebuah organ persepsi. Ketika memandangi seseorang yang kita cintai, kita melihat hal-hal yang tidak dapat dilihat oleh orang lain, dan inisiat yang telah mengalami transformasi alkimia telah membuat suatu keputusan sadar dan sengaja untuk memandang seluruh dunia dengan cara ini. *Seorang ahli melihat bagaimana sebenarnya cara kerja dunia dengan suatu cara yang ditolak oleh kita semua.*

Jadi, jika kita bertahan dengan latihan-latihan spiritual alkimia kita sendiri, jika kita berhasil membersihkan penghalang material yang terpisah-pisah antara diri kita dengan alam rohani, sebagaimana yang dianjurkan oleh mistikus Prancis St. Martin, maka kekuatan persepsi kita sendiri akan meningkat. Mula-mula, alam rohani akan mulai bersinar menembus mimpi-mimpi kita, sedikit tidak kacau dibandingkan biasanya dan lebih bermakna. Bisikan-bisikan roh, pertama-tama dalam bentuk firasat atau intuisi, juga akan mulai menyerbu kehidupan sadar kita. Kita akan mulai mendeteksi arus dan berlakunya hukum-hukum yang lebih dalam di bawah permukaan segala sesuatu sehari-hari.

Dalam alkimia yang khas Kristen dari Ramón Lull dan St. Martin, misalnya, roh-Matahari yang mengubah tubuh manusia menjadi tubuh cahaya yang bersinar diidentifikasikan dengan sosok historis

Yesus Kristus. Dalam tradisi lain, meskipun identifikasi sejarah ini mungkin tidak dilakukan, *proses yang sama juga dijelaskan*. Sosok bijaksana dari India, Ramalinga Swamigal, menulis: "Ya Tuhan! Kau telah tunjukkan kepadaku cinta abadi dengan menganugerahkan kepadaku tubuh emas. Dengan menyatu dengan hatiku, kau telah meng-alkimia tubuhku."

Fenomena ini, yang dilaporkan dalam berbagai budaya, menunjukkan bahwa, selama proses alkimia ini Mata Ketiga mulai terbuka.

Akan terlalu mudah untuk menafsirkan semua ini sebagai semacam mistisisme yang kabur. Namun, kisah-kisah tentang para ilmuwan seperti Pythagoras dan Newton menunjukkan bahwa melalui semacam kondisi kesadaran lain yang aneh ini, mereka mampu menemukan hal-hal baru tentang dunia, melihat cara kerja intinya, dan memahami pola-pola yang barangkali terlalu rumit atau terlalu besar untuk dipahami pikiran manusia dengan kondisi kesadaran akal sehat sehari-hari. *Alkimia menganugerahi para pelakunya suatu kecerdasan supernatural.*

Satu kata yang lazim dalam teks-teks alkimia adalah VITRIOL. Ini singkatan dari *Visita Interiora Terrae Rectificando Invenies Occultum Lapidem*. Masuki inti bumi untuk menemukan batu rahasia.

Ketika teks-teks alkimia menganjurkan untuk memasuki inti bumi, ini merupakan suatu cara untuk mengatakan tentang menenggelamkan diri ke dalam tubuh sendiri. Dengan demikian, alkimia berkaitan dengan fisiologi okultisme. Dengan memperoleh suatu pengetahuan yang berguna tentang fisiologi tubuhnya sendiri, sang alkemis mampu mendapatkan tingkat pengendalian atas hal itu. Para alkemis besar seperti St. Germain konon mampu hidup selama yang mereka inginkan.

Akan tetapi, dalam tingkat yang lebih membumi, para alkemis juga mampu memajukan sains dengan cara-cara yang praktis. Kita telah mengetahui para alkemis yang telah memberikan andil terhadap perkembangan kedokteran modern. Dalam kondisi kesadaran yang berubah, orang-orang seperti Paracelsus dan van Helmont mampu memecahkan masalah-masalah kedokteran dan menyusun perawatan-perawatan yang melampaui pemahaman profesi kedokteran pada masa itu. Dengan *memasuki diri mereka sendiri*, para

inisiat ini melihat Dunia Luar dengan kejernihan supernatural. Untuk menjelaskannya dalam istilah kabalistis, manusia adalah sintesis dari semua Nama-Nama Suci. Oleh karena itu, semua pengetahuan terkandung di dalam diri kita sendiri, jika kita tahu cara membacanya. *Yoga Sutras of Pantanjali* membahas tentang mengembara ke langit dan menyusut menjadi seukuran partikel terkecil sebagai salah satu kekuatan yang menghadiahi mereka yang berlatih teknik-tekniknya yang misterius. Para ahli asal India masih membicarakan kemampuan untuk melakukan perjalanan ke ujung terjauh kosmos dan juga untuk memusatkan kekuatan persepsi mereka sehingga mereka melihat sampai ke tingkat atomistis.

Inilah para *siddhi* besar, atau "manusia unggul". Pastinya manusia unggullah yang memungkinkan para pendeta inisiat kuno untuk melihat bintang ketiga dalam sistem Sirius, untuk memahami evolusi spesies, dan juga untuk memahami bentuk dan fungsi dari kelenjar pineal.

AKAN TETAPI, MUNGKINKAH bagi kita untuk percaya akan kemanjuran kondisi kesadaran yang berubah semacam itu pada hari ini? Bukankah kita lebih cenderung memandang semua itu merendahkan kecerdasan, membuat kita kurang sadar, lebih mungkin untuk teperdaya?

Saya berikan satu contoh pembanding terhadap pandangan akal sehat tersebut, yang kali pertama ditunjukkan kepada saya oleh Graham Hancock ketika ia sedang mengerjakan buku terobosannya tentang shamanisme, *Supernatural*.

Setiap sel manusia memiliki sebuah gulungan pita beruntai ganda yang lebarnya hanya sepuluh molekul, tetapi panjangnya sekitar enam kaki, yang mengandung semua informasi genetik yang diperlukan untuk pertumbuhan manusia. Semua sel hidup di planet ini memiliki satu versi dari pita ini, tetapi sel yang ada di dalam tubuh manusia adalah sel yang paling kompleks, membawa sebuah pesan bersandi dari sekitar tiga miliar karakter. Karakter-karakter ini mengandung instruksi-instruksi yang diwariskan, yang memungkinkan sel-sel untuk mengatur diri dalam pola-pola yang menciptakan setiap individu manusia.

Para ilmuwan mengetahui bahwa miliaran karakter ini tampaknya memiliki pola hubungan yang sangat kompleks, suatu struktur mendalam yang cenderung menunjukkan sebuah bahasa manusia. Firasat ini dibenarkan oleh analisis statistik. Namun, biolog brilian dari Cambridge, Francis Crick-lah yang menguraikan sandi tersebut, dengan menemukan struktur heliks ganda yang membuat ia dan rekannya, James Watson, memenangkan Hadiah Nobel, dan mengawali kedokteran genetika modern.

Apa yang berkaitan dengan sejarah rahasia adalah bahwa, meskipun sejauh yang saya ketahui Crick tidak memiliki keterkaitan dengan perkumpulan-perkumpulan rahasia, ia mencapai momen inspirasinya dan memecahkan struktur DNA sewaktu berada dalam suatu kondisi lain yang timbul dengan mengonsumsi LSD. Seperti yang telah kita lihat, halusinogen telah digunakan sebagai bagian dari teknik-teknik untuk mencapai kondisi kesadaran yang lebih tinggi dan memahami realitas-realitas yang lebih tinggi sejak keberadaan aliran-aliran Misteri.

Apa yang bahkan tetap lebih menarik lagi adalah bahwa, belakangan dalam masa hidupnya, Crick menerbitkan sebuah buku berjudul *Life Itself: Its Origin and Nature*, yang di dalamnya ia berpendapat bahwa struktur kompleks DNA tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Seperti pria dari Cambridge sebelumnya, Isaac Newton, ia percaya bahwa kosmos telah mengodekan jauh di dalamnya pesan-pesan tentang asal-usul kita—dan dirinya sendiri—yang telah diletakkan di sana, agar kita akan mampu menguraikannya ketika telah mengembangkan kecerdasan yang memadai.

APA HIKMAH DARI semua ini? Sebagaimana yang akan selalu ditanyakan oleh sang Ratu dalam *Alice in Wonderland*?

Apa yang ada di luar alam bersama adalah alam iblis, alam dewa-dewa, dan malaikat-malaikat—tetapi alam ini juga merupakan alam yang inovatif, yang evolusioner dan itulah yang memanggil kebutuhan kita yang mendalam dan tak terpadamkan akan ketakterbatasan. *Sejarah menunjukkan bahwa orang-orang yang mengubah batas-batas kecerdasan manusia telah mencapai tempat ini dengan kondisi-kondisi kesadaran yang berubah.*

Era Freemasonry

Christopher Wren • John Evelyn dan Alfabet Keinginan • Kemenangan Materialisme • George Washington dan Rencana Rahasia untuk Atlantis Baru

JIKA ALKIMIA ADALAH praktik inti yang menghubungkan Rosikrusian dan Freemason awal, bentuk-bentuk luar dari perkumpulan-perkumpulan ini sangatlah berbeda.

Hanya ada delapan saudara Rosikrusian dalam persaudaraan awal, dan "Rumah Roh Kudus" mereka dianggap oleh banyak orang berada di alam lain. Generasi-generasi setelahnya tetap cukup sulit dipahami untuk menunjukkan bahwa hanya ada beberapa orang dari mereka.

Sebaliknya, Freemasonry menyebar ke seluruh dunia, dengan cepat merekrut ribuan, lalu ratusan ribu orang. Hari ini, meskipun tidak memperlihatkan keberadaannya, ada banyak Loji Freemason di hampir kota-kota besar. Orang luar tahu tempatnya walaupun mereka tidak tahu apa yang terjadi di dalamnya.

Setelah upaya Rosikrusian yang berujung bencana dalam tindakan politik langsung, yang berakhir pada Pertempuran Gunung Putih, Freemason kini akan beroperasi di balik layar. Ketimbang berusaha memaksakan reformasi dari atas, mereka kembali pada tujuan awal perkumpulan rahasia, memengaruhi dari bawah.

Dalam kasus Freemasonry, sebagian tujuannya adalah untuk membantu mendorong kondisi sosial yang akan membawa orang-orang ke suatu tahapan dalam perkembangan mereka ketika siap menjalani inisiasi. Freemason bekerja untuk menciptakan suatu masyarakat yang toleran dan sejahtera dengan suatu tingkat

Katedral St. Paul, London. Penulis buku harian terkenal, John Evelyn, membantu sesama Freemason, Christopher Wren, dengan rencana pembangunan St. Paul dan rekonstruksi London setelah Kebakaran Besar pada 1666. Evelyn dan Wren mengajukan kepada Charles II rencana jalan baru untuk London, dengan menghapus jalan-jalan tua yang tak beraturan. Sebagai gantinya, jalan-jalan tersebut akan dipetakan sesuai pola Pohon Kehidupan khas Kabala. Dalam rencana ini St. Paul terletak di *Tiferet*, "Jantung" dari Pohon tersebut, berkaitan dengan Yesus Kristus dalam Kabala Kristen.

kebebasan sosial dan ekonomi yang akan memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk menjelajahi kosmos luar maupun dalam dengan lebih baik lagi. Evolusi kehendak bebas akan menciptakan banyak perubahan besar yang telah diramalkan dalam *New Atlantis* karya Francis Bacon, visinya tentang negara Rosikrusian yang sempurna.

Terdorong oleh Francis Bacon, orang-orang mulai melihat kosmos batin dan kosmos luar sebagai sesuatu yang berbeda. Dari sana muncullah sebuah pemahaman tentang alam material dan cara kerjanya yang bila sebaliknya tidak akan mungkin terjadi, dan dalam beberapa dekade singkat pemahaman ini telah menciptakan

Lukisan-lukisan Blake kadang-kadang menampilkan tubuh-tubuh telanjang dalam bentuk huruf-huruf alfabet Ibrani. William Blake adalah seorang Freemason, seperti Christopher Wren dan John Evelyn yang lebih terhormat. Anggota-anggota Freemason yang lebih terhormat ini, anggota dari Royal Society yang terkenal dengan kebaikan dan karya-karya publik mereka, tahu dalam merahasiakan minat esoteris mereka. Apa yang John Evelyn singkirkan dari buku-buku hariannya, yang ditulis dengan harapan untuk dipublikasikan, adalah bahwa ia memiliki seorang kekasih "bidadari" atau kabalistis tiga puluh tahun lebih muda darinya yang diajarinya teknik-teknik rahasia meditasi. John Evelyn menginisiasi Margaret Blagge ke dalam latihan-latihan kabalistis berdasarkan manipulasi imajinatif Abraham Abulafia terhadap abjad Ibrani. Perbedaannya adalah bahwa latihan-latihan ini melibatkan membayangkan tubuh-tubuh telanjang yang secara erotis mengerut menjadi bentuk huruf-huruf Ibrani. Margaret mulai mengalami kondisi trans. Di satu sisi, Evelyn mendahului seniman abad kedua puluh Austin Osman Spare, yang "Alfabet Keinginan" karyanya didasarkan pada kesesuaian antara gerakan batin dari dorongan-dorongan seksual dan bentuk luar mereka, yang mewujud dalam segel-segel atau jimat-jimat erotis dan bermuatan magis.

Seorang magi melihat sebuah visi kabalistis di ruang kerjanya. Rembrandt menciptakan beberapa gambar dengan muatan esoteris eksplisit, tetapi andil terbesarnya terhadap evolusi kesadaran adalah serangkaian potret dirinya. Gambar-gambar ini menunjukkan, lebih jelas dibanding medium yang lain, jiwa manusia yang sadar akan keterjebakannya di dalam tubuh berdaging yang menua.

semacam pelukan metalik di seluruh dunia, saat kereta api dan mesin pembuatan massal mengubah lanskap dunia.

Hal besar dalam sains adalah bahwa ia *berguna*. Ia memberikan hasil yang teruji dan bisa diandalkan, serta manfaat yang nyata dan mengubah kehidupan.

Perbedaannya dengan agama tidak mungkin lebih runcing lagi. Gereja tidak lagi menjadi sumber tepercaya terkait pengalaman spiritual. Filsuf Skotlandia David Hume menanyakan, dengan sinis, mengapa mukjizat selalu terjadi hanya pada waktu dan di tempat yang jauh sekali?

Hasil dari semua ini adalah bahwa *objek-objek fisik menjadi tolok ukur dari apa yang nyata*. Dunia batin mulai tampak seperti sekadar refleksi gelap atau bayangan dari yang ada di luar. Dalam pusat perdebatan filsafat, antara idealisme dan materialisme, idealisme telah dominan sejak permulaan filsafat. Seperti yang sudah kita nyatakan, ini barangkali bukan karena mayoritas orang telah mempertimbangkan pendapat kedua pihak lalu mendukung idealisme, melainkan karena mereka telah mengalami dunia dengan bentuk kesadaran yang idealistis.

Sekarang sebuah pergeseran yang menentukan terjadi yang berpihak pada materialisme.

Kita bisa memandang Dr. Johnson, penulis kamus bahasa Inggris pertama, sebagai seorang tokoh perubahan. Ia seorang Kristen saleh yang menyepakati keberadaan hantu dan pada satu kesempatan mendengar ibunya menjerit memanggilnya dari jarak seratus mil lebih, padahal ia merupakan salah satu dari rasul pandangan hidup akal sehat yang merupakan filsafat yang berlaku pada hari ini. Pernah, selagi berjalan menyusuri sebuah jalan di London, ia ditantang untuk menyangkal idealisme filsuf Uskup Berkeley. Ia menendang sebongkah batu di pinggir jalan dan berkata, "Aku menyangkalnya begitu!"

Cara baru dalam memandang segala sesuatu ini sangat buruk bagi agama. Jika alam mematuhi hukum-hukum universal tertentu yang membentang di sepanjang jalur yang lurus dan dapat diprediksi, maka ia tidak peduli akan nasib manusia. Hidup, sebagaimana dijelaskan oleh Thomas Hobbes, adalah sebuah peperangan semua melawan semua.

GURUN EROPA TENGAH setelah Perang Tiga Puluh Tahun menjadi gurun spiritual dunia Barat. Adalah mungkin, bila Anda mau berpikir, untuk memandang kemerosotan agama dengan kegembiraan yang

sinis, tetapi bagi kebanyakan orang, penarikan diri secara bertahap dari alam rohani telah dialami dengan suatu rasa keterasingan yang meningkat. Tanpa kehadiran hidup makhluk-makhluk dari hierarki dewa dan malaikat yang lebih tinggi untuk membantu mereka, orang-orang dibiarkan sendirian menghadapi, seperti yang kita katakan, iblis mereka sendiri—dan iblis itu sendiri.

Umat manusia sedang memasuki Zaman Kegelapan baru. Kuil-kuil Neo-Solomon bermunculan di seluruh dunia. Tujuan esoteris dari Freemasonry tepatnya seperti ini: membantu menuntun umat manusia melalui era materialisme sambil menjaga api spiritualitas sejati tetap menyala.

Tentu saja Freemasonry sering kali dianggap ateis, terutama oleh para musuhnya di dalam Gereja, tetapi seorang Freemason telah bersumpah untuk "mempelajari rahasia-rahasia tersembunyi dalam Alam dan Sains Demi mengenal lebih baik Penciptanya."

Sejak awal Freemason ingin membuang agama yang membabi buta, kesalehan palsu, dan penambahan-penambahan selama berabad-abad praktik dan dogma Gereja, terutama gagasan kasar tentang sesosok bapa yang pendendam. Namun, perintah-perintah yang lebih tinggi adalah selalu mencari pengalaman pribadi langsung atas alam rohani. Sebagai filsuf, mereka selalu tertarik dalam berupaya menjelaskan apa yang bisa kita katakan selayaknya tentang dimensi spiritual dalam kehidupan.

Seperti yang akan kita lihat, banyak Freemason terkenal abad kedelapan belas yang biasanya dianggap sebagai orang yang skeptis, kalaupun tidak benar-benar ateis, merupakan para praktisi alkimia—dan beberapa bahkan turut serta dalam upacara magis. Selain itu, beberapa Freemason besar dari periode ini merupakan reinkarnasi dari sosok-sosok besar dari masa lalu. Mereka kembali untuk bertarung dalam pertempuran terbesar melawan kekuatan jahat sejak Perang pertama di Surga.

SEANDAINYA FREEMASON SKOTLANDIA dan Inggris mendukung sebuah monarki konstitusional yang bekerja dengan sebuah parlemen yang demokratis, situasinya akan sangat berbeda bagi koloni-koloni Amerika.

George Washington diinisiasi pada 1752.

Pada 16 Desember 1773 sekelompok orang, tampaknya penduduk asli Indian, memainkan peranan besar dalam menginspirasi Revolusi Amerika. Setelah membuang teh dari Inggris ke pelabuhan Boston, mereka bergegas kembali ke dalam Loji Masonis St. Andrews .... Pada 1774 Benjamin Franklin bertemu Thomas Paine di sebuah Loji di London dan mendesaknya untuk berpindah ke Amerika. Gemar mengutip kata-kata Yesaya, Paine menjadi nabi besar Revolusi, mengusulkan sebuah federasi negara-negara bagian dan menciptakan frasa, "Amerika Serikat". Ia mendukung penghapusan perbudakan dan pendanaan negara untuk pendidikan masyarakat miskin.

Pada 1775 anggota-anggota Kongres Kolonial tinggal sebagai tamu di sebuah rumah di Cambridge, Massachusetts. Tujuan mereka adalah mendesain bendera Amerika. George Washington dan Benjamin Franklin hadir dan begitu juga seorang profesor tua, yang tampaknya tinggal di sana secara kebetulan. Agak mengejutkan bagi yang lain, Washington dan Franklin tunduk kepada profesor tersebut. Mereka tampaknya mengakuinya sebagai atasan, seketika dan tanpa syarat, dan semua sarannya untuk desain bendera langsung disetujui. Lalu, ia menghilang dan tidak pernah terlihat atau terdengar lagi. Apakah orang asing ini salah satu Guru Tersembunyi yang mengarahkan sejarah dunia?

Dalam bentuknya masing-masing dan dalam pola pengaturannya, bintang-bintang segi lima pada bendera tersebut menggemakan simbol-simbol di langit-langit sebuah ruangan di dalam piramida Unas di Mesir. Di Mesir mereka adalah simbol kekuatan spiritual yang memancarkan pengaruhnya yang berkesinambungan dan memandu sejarah manusia.

Bila kita bersikeras, terhadap semua bukti, dalam memandang Freemasonry sebagai organisasi ateis, spiritual saja dalam pengertian modern yang kosong, kita akan gagal memahami bagaimana para pemimpinnya merasa dirinya terdorong oleh kekuatan-kekuatan misterius, beberapa menjelma seperti profesor tua tersebut, yang lain roh-roh tanpa wujud dari bintang-bintang.

Arsitektur Freemasonry muncul dari sebuah tradisi okultis dan magis dalam memanggil roh-roh tanpa wujud yang berasal dari Mesir

kuno. "Ketika bahan-bahan semuanya sudah siap sedia," demikian dikatakan, "sang arsitek akan muncul."

Di pintu-pintu gedung Capitol di Washington, DC, ada sebuah penggambaran upacara Masonis yang terjadi pada 1793, ketika George Washington meletakkan batu fondasinya. Jika kita merenungkan desain Washington untuk ibu kota yang akan mengemban namanya, dengan gedung ini di pusatnya, kita bisa mulai memahami rencana rahasia Freemasonry pada masa itu. Kunci untuk pemahaman ini—barangkali mengejutkan bagi mereka yang ingin memandang Washington sebagai teladan Kristen yang saleh—adalah astrologi.

Ketertarikan Freemasonry dalam astrologi memiliki akar yang kuat dalam Royal Society. Ketika Newton ditantang dalam subjek tersebut, ia berkata, "Pak, saya telah mempelajari subjek itu. Anda belum." Elias Ashmole telah memperhitungkan sebuah horoskop untuk berdirinya Royal Exchange di London, yang akan segera menjadi pusat keuangan dunia, serta Katedral St. Paul. Ketika George Washington melakukan perhitungan horoskop untuk pendirian gedung Capitol, ia bertindak sesuai tradisi Freemasonis yang serius, yang memetakan sejarah manusia sesuai pergerakan bintang-bintang dan planet-planet.

Untuk Freemason esoteris seperti Wren dan Washington, tindakan menguduskan batu fondasi pada suatu momen yang secara astrologis menguntungkan berarti mengundang hierarki makhluk surgawi untuk turut serta dalam upacara tersebut.

Penting bahwa tepat pada saat George Washington meletakkan batu fondasi gedung Capitol, Jupiter sedang terbit di ufuk Timur. Frasa "*Annuit Coeptis*", yang melayang di atas piramida dalam uang kertas dolar, diambil dari sebuah kalimat dalam *Aeneid* karya Virgil—"Jupiter, bantu kami dalam perbuatan kami."

Frasa "*Novus Ordo Seclorum*", yang juga dapat ditemukan dalam uang kertas dolar dan yang banyak mengkhawatirkan para ahli teori konspirasi, juga diadaptasi dari Virgil. Dalam *Eclogues* ia menantikan datangnya sebuah zaman baru, ketika orang-orang akan kembali bersatu dengan para dewa sehingga tidak akan perlu ada agama. Oleh karena itu, uang kertas dolar tersebut menantikan datangnya akhir

dominasi dunia Gereja Katolik dan awal dari sebuah era spiritual baru. Penuh dengan simbolisme esoteris, uang kertas tersebut dirancang di bawah perlindungan Presiden Roosevelt, Freemason tingkat ke-33, yang diberi tahu tentang simbolisme okultis oleh Wakil Presiden, Henry Wallace, sesama Freemason dan murid dari ahli teosofi dan seniman, Nicholas Roerich.

Setelah penelitian bertahun-tahun dan diperbolehkan mengakses arsip-arsip Masonis, teman lama saya, David Ovason, menulis sebuah buku berpengaruh, mengungkapkan dalam istilah yang benar-benar gamblang rencana-rencana esoteris yang telah memotivasi para pemimpin Amerika. Ia menunjukkan bahwa segitiga besar dari jalan-jalan dengan Pennsylvania Avenue sebagai hipotenusanya, oleh Washington dan L'Enfant dimaksudkan untuk mencerminkan konstelasi Virgo. Ia menunjukkan lebih lanjut bahwa dalam suatu pertunjukan cahaya spektakuler untuk menyaingi pencapaian terbesar bangsa Mesir, Washington, DC, ditata sedemikian rupa sehingga pada tanggal 10 Agustus setiap tahunnya matahari menyinari Pennsylvania Avenue dan menyorot puncak piramida di atas menara Kantor Pos. Butuh seluruh buku—buku karya David—untuk memberikan catatan lengkap. Apa yang penting bagi sejarah ini, dan membantu kita untuk mulai menyatukan tema utamanya, adalah bahwa Washington, DC, ditata sedemikian rupa untuk menyambut Isis, dewi yang dihubungkan dengan Virgo. Dengan demikian, Washington membangun kotanya di bawah lambang Virgo, mengundang Dewi Ibu untuk turut serta dalam takdir Amerika Serikat.

Teman lama yang lain, Robert Lomas, telah menjelaskan orientasi Masonis yang lebih spesifik lagi. Pada permulaan siklus Venus delapan tahunan, Bintang Kejora tersebut dapat terlihat dari Gedung Putih, naik ke atas kubah Capitol. Kemudian, pada waktu malam hari itu juga pada bulan Februari—atau sekitar tanggal 6—sang Presiden akan bisa melihat Zodiak tersebut, Holy Royal Arch Freemasonry, persis saat zodiak itu muncul pada pentahbisan Kuil Solomon!

KITA SUDAH MELIHAT bahwa teknik-teknik rahasia untuk mencapai kondisi kesadaran yang berubah diajarkan di dalam perkum-

pulan-perkumpulan rahasia. Berbagai tingkat inisiasi menyebabkan berbagai tingkat kondisi yang berubah pula. Tingkat yang lebih tinggi mungkin dapat memberikan anugerah nubuat. Para inisiat besar memiliki semacam pengetahuan yang menjangkau semuanya tentang roh-roh yang lebih tinggi dan rencana mereka untuk umat manusia sehingga mereka mampu bekerja *secara sadar* untuk membantu pencapaian rencana tersebut.

Para inisiat dari berbagai tradisi esoteris dan dari berbagai belahan dunia telah memprediksi datangnya fajar sebuah era baru. Joachim, Dee, dan Paracelsus menubuatkan kembalinya Elia, yang bekerja di balik layar sejarah untuk membantu umat manusia menjadi cukup kuat menghadapi cobaan-cobaan yang bakal harus dihadapi. Dengan mengundang Dewi Ibu untuk turut serta dalam takdir Amerika Serikat, Washington juga sedang menantikan sebuah takdir baru. Amerika Serikat akan menguasai dunia—jika doa sungguh-sungguh dari Washington dalam batu dikabulkan dan nubuat kuno tersebut menjadi nyata.

Kepala Biara Trithemius, yang terpengaruh oleh Joachim dan pada gilirannya memengaruhi Cornelius Agrippa dan Paracelsus, telah meramalkan bahwa zaman Jibril, Malaikat Bulan, akan digantikan oleh zaman Michael, Malaikat Matahari. Ia memperkirakan bahwa peristiwa besar ini akan terjadi pada 1881.

Kita sudah melihat dalam Bab 3 bagaimana St. Michael berjuang melawan kekuatan jahat, memimpin bala tentara malaikat kebaikan. Kaum Freemason abad kedelapan belas dan kesembilan belas meramalkan bahwa St. Michael, Malaikat Matahari, akan datang lagi.

Michael datang untuk melawan pasukan malaikat yang rusak dan iblis yang diperkirakan akan menyerang bumi pada akhir abad kesembilan belas dan awal abad kedua puluh.

Kemenangan Michael atas pasukan ini—dengan bantuan manusia—akan menimbulkan berakhirnya Kali Yuga, Zaman Kegelapan Hindu, yang telah dimulai pada 3102 SM dengan pembunuhan Krishna. Yuga telah ditentukan secara astronomis, ada delapan pembagian Tahun Besar.

Bahkan, para astrolog inisiat dari kaum Freemason menyadari bahwa Trithemius telah melakukan kesalahan kecil dalam perhitungan

astronomi/astrologinya dan bahwa zaman Michael ini akan dimulai pada 1878. Di seluruh dunia, seiring mendekatnya tahun ini, kaum Freemason berencana mendirikan monumen-monumen. Terutama, mereka berencana mendirikan obelisk-obelisk.

Bangsa Mesir memandang obelisk sebagai sebuah bangunan keramat di mana Phoenix hinggap untuk menandai akhir dari satu peradaban dan awal dari peradaban yang lain. Sebuah obelisk adalah simbol kelahiran zaman baru. Seperti sebuah konduktor petir raksasa, obelisk menarik pengaruh spiritual dari matahari.

Konstantin Agung telah mengubah sebuah kuil di Alexandria menjadi gereja, menahbiskan kembali obelisk-obelisk yang disucikan untuk Thoth yang berdiri di luarnya untuk Malaikat Michael.

Jarum Cleopatra tak lama sebelum pemindahannya ke London.
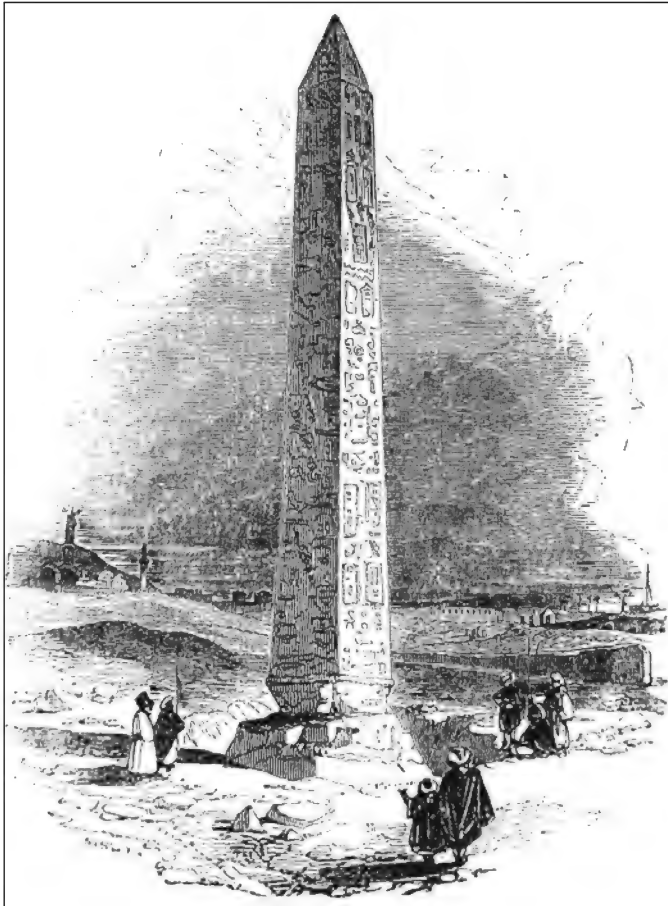
Gambar dari sebuah patung dada Albert Pike, Grand Master dan inisiat. Lambang Masonis dengan tiga puluh tiga sinar ditampilkan secara mencolok pada monumen-monumen publik di pusat-pusat kota di seluruh dunia. Kita telah menemukan angka tiga puluh tiga dikodekan dalam karya-karya Bacon, Shakespeare, dan dalam Manifesto-Manifesto Rosikrusian. Angka ini dikodekan di atas makam Shakespeare dan Fludd, penerjemah Alkitab Versi Sah. Yesus Kristus hidup tiga puluh tiga tahun. Signifikansi dari angka ini merupakan salah satu rahasia tertua dan paling dijaga ketat dalam filsafat esoteris. Tiga puluh tiga adalah irama alam nabati kosmos, dimensi yang mengontrol interaksi antara alam rohani dan alam material. Yang paling mendekati sebuah referensi eksplisit atas hal itu dalam literatur eksoteris barangkali muncul dalam *Metamorphoses* karya Ovid, di mana roh Caesar yang dibunuh dijelaskan keluar melalui tiga puluh tiga lukanya. Rahasia angka tiga puluh tiga mengacu pada jumlah pintu gerbang tempat roh manusia dapat melakukan perjalanan antara alam material dan alam rohani. Pengetahuan praktis tentang jalur-jalur ini hanya diketahui oleh para inisiat tingkat tertinggi karena hal itu memungkinkan mereka untuk menyelinap diam-diam keluar-masuk alam material.

Pada 1877 kaum Freemason di kedua belahan Atlantik berupaya mengangkut dua obelisk ini melalui laut, satu ke London, tempat obelisk itu akan didirikan di Tanggul Victoria yang menghadap Sungai Thames—dan populer dikenal sebagai Jarum Cleopatra. Obelisk itu akan didirikan pada 13 September 1878, ketika matahari berada pada puncaknya. Obelisk kembarannya didirikan di Central Park, New York, diatur oleh sekelompok Freemason yang dipimpin oleh anggota keluarga Vanderbilt.

Michael, seperti yang sudah kita lihat, adalah pemimpin pasukan surgawi, dan transisi dari satu tatanan ke tatanan yang lain selalu ditandai dengan perang. Dan, karena apa yang terjadi di bumi selalu merupakan sebuah gema dari apa yang telah terjadi sebelumnya di alam rohani, sebuah peperangan besar akan diperjuangkan di langit sebelum diperjuangkan di sini, di alam duniawi. Saat Freemason mendirikan sebuah obelisk di Central Park, New York, mereka memohon kepada St. Michael dan semua pasukan malaikatnya, meminta bantuan saat mereka berusaha mengukuhkan kepemimpinan Amerika Serikat di tengah negara-negara lain pada zaman peperangan yang akan segera dimulai.

MUNGKIN SUDAH TERPIKIRKAN oleh beberapa pembaca bahwa obelisk-obelisk juga ditempatkan dengan kemencolokan yang sama dalam konteks gerejawi, misalnya, obelisk yang didirikan oleh para inisiat di lapangan depan St. Petrus di Roma.

Jajaran atas dari hierarki Gereja ingin melindungi jemaahnya dari pengetahuan *sadar* akan akar astral dari agama mereka.

Akan tetapi, monumen-monumen ini berfungsi pada tingkat yang berbeda. Mereka mengundang makhluk-makhluk tanpa wujud dari hierarki-hierarki spiritual. Mereka memengaruhi orang-orang pada tingkat di bawah kesadaran, tingkat di mana makhluk-makhluk besar tanpa wujud keluar-masuk dari ruang mental kita. Para inisiat di dalam dan di luar Gereja menciptakan karya-karya besar seni dan arsitektur untuk membantu mengondisikan umat manusia untuk evolusi masa depannya.

Mereka juga mengandung cukup banyak petunjuk bagi mereka yang berpikiran untuk menguraikan kode mereka.

Revolusi Mistis-Seksual

Kardinal Richelieu • Cagliostro • Identitas Rahasia Comte de St. Germain • Swedenborg, Blake, dan Akar Seksual Romantisisme

... BAGAIMANAPUN, PADA PERTENGAHAN abad kedelapan belas kebangkitan menuju supremasi Amerika Serikat hanyalah sebuah visi yang mistis. Pada akhir abad ketujuh belas dan abad kedelapan belas Prancis menjadi negara paling kuat dan berpengaruh. Kekuatan-kekuatan ekstrem dari kebaikan dan kejahatan, dengan lidah tipis dan tajam, menentukan nasib dunia di dalam koridor-koridor Louvre, kemudian Versailles.

Mungkin penting bahwa, meskipun Descartes menghabiskan bertahun-tahun meneliti Rosikrusian, bahkan melakukan perjalanan ke Jerman untuk berusaha melacak mereka, ia tidak pernah berhasil. Korban dari visi-visi, ia jelas bukan, seperti Newton, ahli dalam teknik-teknik alkimia yang mungkin memberikan akses yang berulang, bahkan mungkin terkendali, menuju alam rohani.

Bekerja sama dengan matematikawan dan teolog Marin Mersenne, yang patronnya adalah Richelieu, Descartes mengembangkan filsafat rasionalis, sebuah sistem penalaran tertutup tanpa perlu acuan pada alam indrawi.

Filosofi Descartes dan Mersenne membantu mengembangkan bentuk baru sinisme. Ini memungkinkan sederet diplomat dan politisi Prancis mengungguli lawan-lawan mereka. Mungkin mereka memakai pakaian yang sama walaupun sedikit lebih modis daripada yang dikenakan oleh orang-orang sezaman mereka di Jerman, Italia, Belanda, Spanyol, atau Inggris, tetapi perbedaan dalam hal kesadaran

sedrastis perbedaan antara para Conquistador dan bangsa Aztec.

Istana Prancis merupakan yang paling megah dalam sejarah manusia, tidak hanya dari segi materialnya, tetapi dalam kecanggihan budayanya. Indah dan tanpa berperasaan, dengan jenaka tempat itu menafsirkan semua tindakan manusia termotivasi oleh kesombongan, demikian menurut prinsip-prinsip dari La Rochefoucauld. "Ketika kita membicarakan sifat-sifat baik dari orang lain, kita sedang mengungkapkan penghargaan untuk perasaan halus kita sendiri" adalah salah satu dari kritiknya yang cerdik dan menghancurkan terhadap sifat manusia. "Betapa pun baiknya kita dibicarakan," katanya, "kita tidak mengetahui apa-apa yang belum kita ketahui." Dalam kekosongan yang ditinggalkan oleh hilangnya ketulusan muncullah tirani selera dan gaya.

Saat spiritualitas dipisahkan dari seksualitas, sosok-sosok cabul seperti Choderlos de Laclos, penulis *Les Liaisons Dangereuses*, konon menjadi seekor laba-laba di pusat sebuah jaringan intrik seksual dan politik yang luas, Crebillon Jr., penulis novel paling cabul, *Les Egarements du Coeur et de l'Esprit*, Casanova, dan de Sade menjadi sosok-sosok yang mewakili, yang dikagumi atas kompleksitas dan kepandaian permainan kekuasaan mereka.

Dalam semua hubungan seks ada unsur perjuangan. Sekarang perjuangan ini menjadi tujuan itu sendiri. Bahkan, di kalangan yang paling peka dan cerdas, seks dapat merosot menjadi sebuah praktik kekuasaan.

Mengikuti intrik tak berprinsip dari Kardinal Richelieu dalam menganjurkan kepentingan nasional pada masa pemerintahan Louis XIII, Louis XIV memberi dirinya sendiri gelar Raja Matahari—tetapi tentu saja ada sisi gelapnya. Sementara hidangan-hidangan adiboga dibuat demi menjaga kaum bangsawan tetap puas di istana, kaum petani dikenai pajak sampai kelaparan dan Richelieu membantai kaum pembangkang agama. Kemudian, Marie Antoinette akan dilindungi agar tidak melihat orang sakit, orang tua, atau orang miskin, dan Louis XVI secara obsesif membaca dan membaca lagi sebuah catatan tentang pemenggalan Charles I, mendekatkan pada dirinya sendiri hal yang paling ditakutinya.

Et in Arcadia Ego karya Nicholas Poussin. Hubungan Poussin dengan misteri Rennes-le-Château telah menimbulkan banyak spekulasi tentang minat esoterisnya. Namun, berusaha menemukan minatnya terhadap Rosikrusian, seperti yang telah dilakukan oleh beberapa orang, sama saja salah sasaran. Mentor spiritual Poussin adalah Yesuit Athanasius Kircher, yang barangkali merupakan cendekiawan terbesar ilmu esoteris abad ketujuh belas. Sebagai pengkaji Mesir purba yang sangat piawai, Kircher ingin memverifikasi filsafat keabadian dan sejarah rahasia yang dikodekan dalam teks-teks Mesir, Alkitab dan tradisi klasik, yang diwakili di sini oleh sebuah kiasan terhadap sebuah episode dalam Virgil. Apa yang ditunjukkan oleh gembala yang berjongkok—di atas sebuah makam yang ada pada masa Poussin, meskipun baru-baru ini dihancurkan—adalah sebuah inskripsi yang menegaskan sejarah rahasia dalam buku ini. *Even I was in Arcadia* mengacu pada titik balik dalam sejarah yang dijelaskan dalam Bab 5, ketika kehidupan nabati yang indah dari umat manusia diserbu oleh hasrat hewani dan kematian. Inilah Kejatuhan Dewi Ibu. Dalam Kristen esoteris, Maria Magdalena adalah inkarnasi dari dewi, yang ditebus oleh Kekasihnya. Seperti yang sudah kita ketahui, Maria Magdalena menghabiskan tahun-tahun terakhir kehidupannya di selatan Prancis, menurut tradisi Gereja. Oleh karena itu, apa yang sedang Poussin tunjukkan di sini adalah *makam Maria Magdalena.*

Rumor-rumor tentang rahasia-rahasia esoteris yang kuat menggema di sekeliling istana. Kardinal Richelieu membawa sebatang tongkat emas dan gading, dan musuh-musuh pun takut akan kekuatan sihirnya. Mentornya, Père Joseph, sosok dalang sejati, mengajarinya praktik-praktik spiritual yang mengembangkan kekuatan psikis. Ia mempekerjakan seorang Kabalis, bernama Gaffarel, untuk mengajarinya rahasia-rahasia gaib. Seorang pria bernama Du-boy, atau Duboys, yang konon seorang keturunan Nicholas Flamel, pergi menemuinya membawa sebuah buku panduan magis dengan kata-kata yang samar. Namun, Du-boy tidak mampu menafsirkannya dan membuahkan hasil untuk sang Kardinal, maka Du-boy pun digantung. Tampaknya Richelieu sangat ingin meraih terobosan ke dunia lain yang didambakannya karena ia menggunakan metode-metode yang semakin ekstrem. Urban Grandier, seorang yang diduga pemuja setan, sedang tersiksa perlahan-lahan sampai mati atas perintah Richelieu ketika ia dikabarkan memberi peringatan: "Anda orang yang mampu, jangan hancurkan diri Anda sendiri."

Gundik Louis XIV, Madame de Montespan, membunuh saingan mudanya melalui sebuah Misa Hitam.

Salah seorang dokter Louis XIV, bernama Lesebren, memberikan sebuah catatan aneh tentang apa yang terjadi pada seorang temannya yang telah meramu apa dipercayainya sebagai obat ajaib kehidupan. Ia mulai meminum beberapa tetes setiap pagi saat matahari terbit bersama segelas anggur. Setelah empat belas hari rambut dan kukunya mulai rontok, dan ia pun kehilangan keberanian. Ia mulai memberikan ramuan itu kepada perempuan tua pelayannya, tetapi ia juga menjadi ketakutan dan tidak mau melanjutkan. Jadi, akhirnya ia mulai mengumpankan obat ini pada seekor ayam betina tua, dengan merendam jagung pada obat itu. Setelah enam hari bulu-bulu ayam itu mulai rontok sampai menjadi benar-benar polos. Lalu, dua minggu kemudian bulu-bulu baru mulai tumbuh dengan lebih cerah dan lebih berwarna indah daripada bulu-bulu pada usia mudanya, dan ayam itu pun mulai bertelur lagi.

Di tengah puncak sinisme dan sifat mudah tertipu, di mana para dukun palsu dan penipu lazim terjadi, para inisiat sejati mengembangkan cara-cara baru dalam menunjukkan diri mereka ke

dunia luar. Guru-guru esoteris selalu tahu bahwa kebijaksanaan mereka tampak konyol bagi yang belum diinisiasi. Mereka tadinya selalu fokus pada sifat kosmos yang rumit dan paradoksal. Sekarang, para inisiat mulai menunjukkan diri mereka dengan kedok penipu dan bajingan.

Seorang anak miskin dari jalanan kecil di Sisilia menemukan kembali dirinya sebagai Count Cagliostro. Dengan campuran dari karisma yang menghipnotis, kebiasaannya dalam menggunakan Seraphita, istri mudanya yang cantik, sebagai umpan dan terutama desas-desus tentang batu bertuah yang dimilikinya, ia muncul di puncak masyarakat Eropa.

Bagi mereka yang ada di lapisan bawah masyarakat, ia tampak seperti orang suci. Keajaiban-keajaiban penyembuhan yang dilakukan di kalangan orang miskin di Paris, yang tidak mampu berobat ke dokter, membuatnya menjadi sosok pahlawan populer. Dan, ketika dibebaskan ia dari pengurungan singkat di Bastille, sekitar delapan ribu orang datang untuk bersorak menyambutnya. Ketika Cagliostro ditantang berdebat di depan rekan-rekan intelektualnya, lawannya, Court de Gebelin, teman dari Benjamin Franklin dan pakar ternama filsafat esoteris, segera mengakui bahwa ia melawan seorang pria yang pengetahuannya jauh melampaui pengetahuannya sendiri.

Cagliostro juga tampaknya memiliki kekuatan nubuat yang luar biasa. Dalam sepucuk surat terkenal bertanggal 20 Juni 1786 ia meramalkan bahwa Bastille akan benar-benar hancur, dan konon ia bahkan memprediksi tanggal persisnya dari peristiwa ini—14 Juli—dalam grafiti yang ditemukan tertulis di dinding sel penjara tempat ia meninggal.

Siapa pun yang punya kekuatan supernatural pasti akan mengalami godaan. Barangkali inisiat paling karismatik dan membingungkan dari abad kedua puluh adalah G.I. Gurdjieff. Ia sengaja menyampaikan gagasan-gagasannya dengan cara yang tidak masuk akal. Ia menuliskan suatu organ di dasar tulang belakang yang memungkinkan para inisiat melihat dunia secara jungkir balik luar-dalam, dengan menyebutnya "Kunderbuffer". Dengan cara ini ia sengaja memberikan sebuah nama yang menggelikan pada kekuatan ular kundalini, cadangan energi tak terpenuhi yang melingkar di

dasar tulang belakang, dan yang merupakan pusat dalam praktik Tantra. Demikian pula, ia menuliskan tentang dewa-dewa di dalam pesawat ruang angkasa raksasa dan bahwa permukaan matahari itu dingin. Siapa pun yang meremehkan gagasan-gagasan ini menunjukkan dirinya tidak layak. Siapa pun yang bertahan dan mampu menyesuaikan, mendapati bahwa disiplin spiritual Gurdjieff ini berguna.

Sejak kematiannya, muncul rumor bahwa ia kadang-kadang menggunakan kekuatan pengendalian pikirannya yang tidak diragukan lagi tersebut untuk memangsa wanita muda yang rentan.

Seorang teman saya pergi ke India untuk mengunjungi guru terkenal, ahli dan pembuat keajaiban Sai Baba. Teman saya pergi bersama kekasih mudanya yang cantik. Setelah makan malam yang menyenangkan, para pelayan undur diri dan Sai Baba membawa tamunya ke perpustakaan. Teman saya sedang menekuri sebuah buku sementara kekasihnya berbicara dengan Sai Baba. Ia memperhatikan bahwa tuan rumah mereka berdiri sangat dekat dengan kekasihnya dan semakin cemas manakala Sai Baba mengalihkan pembicaraan ke topik dimensi seksual dalam mitologi Hindu. Tiba-tiba Sai Baba mengulurkan tangan untuk membunyikan sebuah bel tembaga berukir segel-segel dan secara bersamaan tampaknya mengambil sesuatu dari udara. Ia membalik telapak tangannya ke atas untuk menunjukkan sebuah rantai emas dengan salib. Ia mengatakan kepada gadis itu bahwa ini keajaiban sungguhan dan mengulurkan telapak tangan kepadanya, menawarinya benda itu, yang bagi teman saya tampaknya memancarkan aura gelap.

Ia juga melihat bahwa segel-segel pada bel tersebut khas Tantra, dan menyadari bahwa niatnya mungkin untuk mengguna-gunai kekasihnya dengan maksud untuk merayunya. Ia menanyakan dari mana asal rantai itu.

"Ia muncul tepat di depan matamu," kata Sai Baba.

Teman saya mengambil rantai itu darinya, untuk mencegah kekasihnya menyentuhnya. Sambil memegangnya di atas telapak tangan, ia menggunakan seni psikometri untuk menentukan asal-usulnya. Ia mengalami visi yang mengganggu tentang para penjarah makam, dan menyadari bahwa salib dan rantai ini telah digali dari

makam seorang misionaris Yesuit.

Ia menyampaikan hal ini kepada Sai Baba sehingga, dengan menunjukkan kekuatan magisnya sendiri, ia mampu membuatnya mengakui kekalahan.

Sambil menceritakan hal ini bertahun-tahun kemudian, teman saya mengatakan bahwa sejak Prospero mematahkan tongkatnya di bagian akhir *The Tempest*, para inisiat dilarang menggunakan kekuatan magis mereka, kecuali pada keadaan luar biasa seperti ini. Ada sebuah kaidah bahwa jika seorang penyihir putih menggunakan kekuatan gaibnya, sejumlah kekuatan yang sama tersedia untuk seorang penyihir hitam.

Adakah bukti lain yang menunjukkan bahwa sihir masih dipraktikkan hari ini? Di sebuah toko buku bekas di Tunbridge Wells saya baru-baru ini kebetulan menemukan sebuah tempat penyimpan surat kecil di mana seorang okultis memberikan saran korespondensinya tentang cara menggunakan mantra-mantra untuk mencapai tujuan. Salah satunya termasuk mencampurkan darah menstruasi diam-diam ke dalam makanan sebagai cara untuk membangkitkan hasrat seksual pria! Ini mungkin tampak aneh, tetapi pada 2006 pemerintah Inggris mengumumkan rencananya untuk memberikan hibah besar dalam pengembangan pertanian "biodinamik". Metode ini, yang dirancang oleh Rudolf Steiner, bergantung pada kesesuaian antara tumbuh-tumbuhan dan roh bintang-bintang seperti yang dijelaskan sebelumnya oleh Paracelsus dan Boehme. Steiner merekomendasikan bahwa hama tikus sawah harus ditangani dengan cara mengubur abu seekor tikus di sawah tersebut, yang disiapkan pada saat Venus berada di rasi Scorpio.

KALAUPUN CAGLIOSTRO tetap sebuah teka-teki, orang yang ia hormati bahkan sebuah misteri yang lebih besar lagi.

Catatan Cagliostro sendiri tentang pertemuan dengan Comte de St. Germain di sebuah kastil di Jerman pada 1785, mencatatkan bahwa ia dan istrinya tiba pada pukul dua dini hari, waktu yang telah ditentukan. Jembatan angkat diturunkan dan mereka pun menyeberang untuk mendapati diri mereka berada di sebuah ruangan sempit dan gelap. Tiba-tiba, seolah-olah dengan sihir,

pintu-pintu besar terbuka untuk menyingkapkan sebuah kuil besar yang memesona dengan cahaya dari ribuan lilin. Di tengah kuil itu duduklah Comte de St. Germain. Ia mengenakan banyak cincin berlian luar biasa dan di dadanya terdapat sebuah perangkat berhiaskan berlian yang tampaknya memantulkan cahaya dari semua lilin dan menyorotkannya kepada Cagliostro dan Seraphita. Duduk di kedua sisi St. Germain, dua pembantunya memegang mangkuk yang mengepulkan dupa, dan saat Cagliostro masuk, sebuah suara tanpa wujud yang ia pikir pastilah suara bangsawan itu—meskipun bibirnya tampaknya tidak bergerak—bergaung di sekeliling kuil ....“Kau siapa? Dari mana asalmu? Apa yang kau inginkan?”

Tentu saja, setidaknya di satu sisi St. Germain tahu persis siapa Cagliostro—lagi pula, kunjungan itu sudah diatur sebelumnya—tetapi di sini ia mungkin menanyakan tentang inkarnasinya pada kehidupan sebelumnya, *daemon*-nya, motifnya yang lebih dalam.

Cagliostro bersujud di depan St. Germain, dan beberapa saat kemudian berkata, “Aku datang untuk memohon kepada Tuhan kaum Beriman, sang Putra Alam, Bapa Kebenaran. Aku datang untuk meminta salah satu dari empat belas ribu tujuh rahasia yang ia simpan di dadanya. Aku datang untuk menyerahkan diri sebagai budaknya, rasulnya, martirnya.

Jelas Cagliostro berpikir ia mengenali St. Germain, tetapi *siapa dia*?

Ada sebuah petunjuk dalam fakta bahwa St. Germain kemudian menginisiasi Cagliostro ke dalam misteri *Templar*, membawanya dalam sebuah perjalanan ke luar dari tubuh, menerbangkannya di atas lautan perunggu cair untuk menjelajahi hierarki surgawi.

St. Germain muncul di tengah masyarakat Eropa cukup tiba-tiba pada 1710, rupa-rupanya dari Hungaria dan tampaknya berusia sekitar lima puluh tahun. Kecil dan berkulit gelap, ia selalu mengenakan pakaian serbahitam dan berlian yang luar biasa. Fitur yang paling menawan adalah matanya yang menghipnotis. Berdasarkan semua catatan, ia dengan cepat mengundang perhatian di kalangan masyarakat karena prestasi-prestasinya, berbicara banyak bahasa, bermain biola dan melukis. Dan, ia juga tampaknya memiliki kemampuan luar biasa dalam membaca pikiran.

Ia dipercaya mempraktikkan teknik-teknik pernapasan rahasia yang diajarkan oleh kaum fakir Hindu dan, agar bermeditasi dengan lebih baik lagi, ia mengadopsi posisi yoga yang tidak dikenal di Barat pada masa itu. Meskipun menghadiri pesta-pesta, ia tidak pernah terlihat makan di depan orang lain dan hanya minum teh herbal aneh yang diramunya sendiri.

Akan tetapi, misteri terbesar di seputar Comte de St. Germain adalah umurnya yang panjang. Setelah muncul di tengah kehidupan publik pada 1710, tampaknya pada akhir paruh baya, sewaktu ia bertemu komposer Rameau di Venesia, ia tetap di tengah kehidupan publik setidaknya sampai akhir 1782 *tanpa terlihat menua sama sekali*. Penampakan dirinya oleh orang-orang terkemuka berlanjut sampai akhir 1822.

Pastinya menggoda bila mengabaikan semua ini sebagai sebuah roman dalam gaya Alexandre Dumas, kalau bukan karena fakta bahwa saksi-saksi yang meninggalkan catatan tentang pertemuan dengannya dalam rentang waktu sepanjang itu adalah orang-orang yang cukup ternama. Selain Rameau, mereka termasuk Voltaire, Horace Walpole, Clive dari India, dan Casanova. Ia seorang tokoh terkemuka di istana Louis XV, seorang sahabat karib dari Madame de Pompadour maupun raja sendiri, yang kepadanya ia menjalankan misi diplomatik di Moskow, Konstantinopel, dan London. Di sana pada 1761 ia merundingkan sebuah perjanjian yang disebut Family Compact, yang merintis jalan bagi Perjanjian Paris, mengakhiri perang kolonial antara Prancis dan Inggris. Upaya St. Germain tampaknya selalu atas dasar perdamaian, dan, meskipun sering kali disamakan dengan Cagliostro, ia tidak pernah kepergok melakukan tindakan ketidakjujuran apa pun. Meskipun tak ada yang tahu dari mana uangnya berasal—beberapa mengatakan alkimia—ia jelas kaya raya dan tentu saja bukan seorang petualang yang nekat.

Jadi, siapa sebenarnya Comte de St. Germain? Kunci untuk identitas rahasianya terletak dalam sejarah Freemasonik. Konon dia-lah yang menciptakan mantra Freemasonik Kebebasan, Keadilan, Persaudaraan, dan entah hal ini akurat atau tidak, ia mungkin dapat dipandang sebagai semangat hidup Freemasonry esoteris.

Terutama lagi, St. Germain harus disamakan dengan sosok lain

yang dikelilingi oleh rumor, kontra-rumor, dan ketidakpastian soal apakah ia benar-benar hidup sama sekali atau tidak. *Dalam sejarah rahasia St. Germain adalah Christian Rosencreutz, yang bereinkarnasi* dalam era pencerahan, era ekspansi kekaisaran dan diplomasi internasional.

Meminjam istilah dari penulis fiksi ilmiah terkemuka dan penganut esoterisme Philip K. Dick, ia telah mengetahui cara menyusun kembali tubuhnya setelah kematian.

Hal ini seharusnya mengingatkan kita pada sebuah misteri yang bahkan lebih dalam lagi. Dalam inkarnasi sebelumnya, Rosencreutz/ Germain adalah Hiram Abiff, Pembangun Kuil Solomon. Pembunuhan Hiram Abiff telah menimbulkan hilangnya Firman. Di satu sisi Firman yang hilang adalah sebuah kekuatan prokreasi supernatural, yang telah digenggam oleh umat manusia sebelum Kejatuhan menjadi materi. Sebagian dari misi St. Germain, melalui Freemasonry esoteris, adalah pengenalan kembali pengetahuan tentang Firman ke dalam arus sejarah.

Bagaimanapun, misteri terdalam mengenai individualitas ini menyangkut sebuah inkarnasi yang bahkan lebih awal lagi, dari masa ketika tubuh-tubuh manusia berada dalam perbatasan menjadi daging padat. Henokh adalah nabi awal dari Dewa Matahari, sesosok manusia yang wajahnya bersinar dengan cahaya seperti matahari.

Ketika St. Germain membawa Cagliostro dalam sebuah penjelajahan ke langit, mereka menjalani penjelajahan yang dijelaskan dalam *Book of Enoch*. Dalam frasa Kebebasan, Keadilan, Persaudaraan, St. Germain menantikan datangnya sebuah masa ketika umat manusia akan menjangkau Dewa Matahari dengan kebebasan pikiran dan kehendak, karena hal itu telah gagal dilakukan saat kali pertama Ia datang.

Sejarah rahasia dunia sejak akhir abad keenam belas hingga abad kesembilan belas didominasi oleh pekerjaan di balik layar dari para guru besar yang naik ke langit dalam tradisi Barat, Henokh dan Elia, dan oleh persiapan untuk turunnya malaikat Matahari dari langit—dan, di luar ini, untuk turunnya makhluk yang bahkan lebih besar lagi.

Mereka sedang mempersiapkan jalan bagi Kedatangan Kedua.

La Très Sainte Trinsophie adalah sebuah buklet yang sering kali dikaitkan dengan St. Germain dan tampaknya berasal dari arus yang sama dalam Freemasonry esoteris. Buklet itu merupakan sebuah catatan terbuka tentang inisiasi, di mana sang kandidat turun ke dalam perut gunung berapi, dan melewati malam hari di sana. Saat fajar ia naik dari ruang bawah tanahnya, mengikuti sebuah bintang. Ia dibebaskan dari tubuh materialnya dan terbang menuju planet-planet, tempat ia bertemu "orang tua dari istana". Di istana itu ia tidur selama tujuh hari dan, ketika terbangun, jubahnya berubah menjadi hijau kemilau nan indah. Lalu, ada bagian yang aneh di mana ia melihat seekor burung dengan sayap kupu-kupu dan tahu bahwa ia harus menangkapnya. Ia mengendarai sebuah paku baja menembus sayapnya sehingga burung itu tak berkutik, tetapi matanya semakin terang. Akhirnya, di sebuah aula bersama sesosok wanita cantik yang telanjang, ia menusuk matahari dengan pedangnya. Matahari hancur menjadi debu dan masing-masing atom dari debu itu menjadi matahari itu sendiri. Tugas sudah selesai. Penggambaran tentang sebuah portal ini adalah karya Paolo Veronese, yang diyakini oleh para penganut teosofi sebagai sebuah inkarnasi dari salah satu Guru yang Tersembunyi.

SEIRING ABAD KEDELAPAN belas berlalu, penampakan dari bangsawan misterius tersebut semakin jarang, tetapi semangat optimisme dan pengharapan memenuhi loji-loji perkumpulan rahasia. Di Prancis "sang Filsuf Tak Dikenal", St. Martin, mengajarkan bahwa "setiap manusia adalah raja". Chevalier Ramsay, tuan tanah Skotlandia yang telah mendirikan Loji Besar di Paris pada 1730, berpidato kepada para inisiat baru di Paris pada 1737: "Seluruh dunia tidak lain hanyalah sebuah republik yang besar. Kita berusaha menyatukan semua orang yang tercerahkan ... tidak hanya melalui kecintaan pada seni rupa, tetapi terlebih lagi melalui prinsip-prinsip kebajikan yang dijunjung tinggi, sains dan agama, di mana kepentingan persaudaraan dan seluruh keluarga umat manusia dapat saling memenuhi ... dan dari sana rakyat dari semua kerajaan dapat belajar untuk saling mencintai."

Freemasonry menyediakan sebuah ruang yang terlindungi untuk diskusi yang toleran tentang gagasan-gagasan mengenai seni dan moralitas, untuk penyelidikan bebas ilmiah dan untuk penelusuran terhadap alam rohani.

Setelah pendirian loji-loji induk di Skotlandia, London, dan Paris, peristiwa besar berikutnya dari Freemasonry dalam abad kedelapan belas terjadi pada 1760-an. Peristiwa ini adalah berdirinya Ordo Elus Coens (atau "imam terpilih") oleh magi asal Portugis, Martines de Pasqually. Ritual-ritual Elus Coens, yang disusun oleh de Pasqually, kadang-kadang berlangsung sampai enam jam dan melibatkan dupa yang mencampurkan halusinogen dan spora jamur *fly agaric*. Dalam ritual belakangan dari Stanislas de Guaita, yang banyak dipengaruhi oleh de Pasqually, penutup mata dihilangkan dan sang kandidat mungkin akan mendapati dirinya menghadapi orang-orang yang memakai topeng dan hiasan kepala khas Mesir, yang dengan diam mengacungkan pedang ke arah dadanya.

Sama dengan cara yang pernah dilakukan Dr. Dee untuk mengembalikan pengalaman spiritual nyata ke dalam Gereja dengan praktik upacara magis, de Pasqually dan Cagliostro memiliki ambisi yang paralel di dalam Freemasonry. Pada 1782 Cagliostro mendirikan Freemasonry Ritus Mesir, yang akan sangat berpengaruh di Prancis maupun Amerika.

Murid dan penerus de Pasqually, St. Martin, sedikit saja menekankan pada upacara dan lebih pada disiplin meditasi internal. Dipengaruhi dalam hal ini oleh pembacaan atas Boehme, versinya tentang filsafat Martinis tetap sangat berpengaruh dalam Freemasonry Prancis sampai hari ini. Hidup di Paris pada masa Teror, St. Martin memperbolehkan pria dan wanita mendatangi apartemennya, menginisiasi mereka dengan penumpangan tangan yang mistis. Mereka terancam oleh bahaya tertentu sehingga terus memakai topeng selama pertemuan demi menyembunyikan identitas, bahkan dari satu sama lain.

Terkenal karena serangannya yang sangat sengit terhadap agama, Voltaire sering kali dianggap sebagai pembenci Tuhan. Pada kenyataannya, agama yang terorganisasilah yang ditentangnya. Ketika diiniasi oleh Benjamin Franklin, ia diberi selembar celemek milik Helvetius untuk dicium. Helvetius adalah ilmuwan terkenal asal Swiss yang catatannya tentang transmutasi alkimia tetap menjadi catatan kedua paling autentik setelah catatan Leibniz.

Sejarawan Freemasonry dan pengalaman mistis A.E. Waite menuliskan tentang "mimpi Masonry tentang sains kuno, yang menyatakan bahwa realitas di balik mimpi harus dicari dengan semangat mimpi". Ia membicarakan tentang Voltaire sebagai manusia "yang memegang kunci—yang menempa kunci—yang membuka pintu menuju realitas ini dan menyingkap pemandangan yang menakjubkan akan kemungkinan .... Praktik-praktik yang dikecam, seni-seni terlarang dapat menembus awan-awan misteri menuju cahaya pengetahuan." Kita akan melihat lebih jelas lagi apa arti hal ini dalam bab berikutnya, tetapi untuk saat ini rasanya cukup untuk mengatakan bahwa para inisiat dari perkumpulan-perkumpulan rahasia terpesona oleh pemandangan baru ini.

Dada mereka penuh dengan keyakinan dan optimisme sehingga mereka pasti akan setuju dengan Wordsworth bahwa sungguh membahagiakan rasanya hidup dalam fajar itu.

Di kalangan seniman, penulis, dan komposer dalam perkumpulan-perkumpulan rahasia, besarnya antusiasme dan harapan akan fajar era baru ini memunculkan gerakan Romantisisme. Setiap kali ada perkembangan besar dalam seni dan sastra imajinatif, misalnya,

Renaisans dan Romantisisme, kita harus mencurigai keberadaan, di suatu tempat dalam bayang-bayang, idealisme suci sebagai sebuah filosofi kehidupan dan keberadaan perkumpulan-perkumpulan rahasia yang mengolah filosofi tersebut.

INI TELAH MENJADI sebuah sejarah dunia menurut idealisme—jika kita menerima idealisme dengan pengertiannya yang filosofis dalam mengusulkan bahwa ide-ide itu lebih nyata daripada objek. Idealisme dalam pengertian yang lebih lazim dan sehari-hari—yang berarti "hidup sesuai dengan cita-cita luhur"—adalah, seperti yang telah dijelaskan oleh George Steiner, sebuah penemuan abad kesembilan belas.

Pada abad sebelumnya, loji-loji di Inggris, Amerika, dan Prancis telah bekerja untuk menciptakan masyarakat yang lebih tidak kejam, bertakhayul, dan bodoh, lebih tidak represif dan berprasangka, serta lebih toleran. Dunia telah menjadi semua hal ini—dan juga lebih tidak tulus dan tidak keruan.

Bahkan, sebelum masa Teror, sudah ada kegelisahan, suatu kecemasan yang, walaupun masyarakat mungkin bisa diciptakan untuk berjalan di sepanjang garis lurus, upaya ini tidak memadai, baik bagi sifat manusia maupun kekuatan lebih gelap lain yang beroperasi di luar hukum alam. Romantisisme sebagian merupakan upaya untuk berdamai dengan suatu perasaan mendalam yang mendadak dan dramatis yang bangkit dari bawah dan apa yang hari ini kita sebut alam bawah sadar. Perasaan ini akan memunculkan musik dan puisi yang mendalam. Perasaan ini tidak sabar akan kebiasaan, mendorong spontanitas dan pelalaian diri.

Di negeri Eckhart, berbagai penulis memandang Prancis khususnya sebagai negeri "para majikan kecil yang menari dan tak berjiwa yang tidak memahami kehidupan batin manusia". Dalam Lessing, Schlegel, dan Schiller, idealisme filosofis sekali lagi menjadi filosofi kehidupan. Terutama, idealisme ini akan meninggikan imajinasi, meyakini kepercayaan mistis dan esoteris bahwa imajinasi merupakan metode persepsi yang lebih tinggi daripada yang diberikan oleh pancaindra. Imajinasi dapat dilatih untuk memahami realitas yang lebih tinggi dari materialisme yang dijajakan oleh para rasul akal sehat.

Dalam sejarah konvensional, Romantisisme adalah sebuah reaksi terhadap abad kedelapan belas yang sopan dan teratur. Dalam sejarah rahasia, kekuatan iblis itulah, bukannya sekadar kekuatan bawah sadar, yang menyebabkan reaksi ini.

Akar dari reaksi ini adalah seksual.

PADA JULI 1744, John Paul Brockmer, seorang pembuat jam di London, mengkhawatirkan dan bertanya-tanya, ada apa gerangan dalam diri pemondoknya. Emmanuel Swedenborg, seorang insinyur Swedia, tadinya sosok yang tampak tenang dan terhormat, yang menghadiri kapel Moravia setempat setiap hari Minggu.

Sekarang rambutnya berdiri kaku. Mulutnya berbusa dan ia mengejar Brockmer di jalanan, meracau dan tampaknya mengaku sebagai Mesias. Brockmer berusaha membujuknya menemui seorang dokter, tetapi alih-alih Swedenborg pergi ke kedutaan besar Swedia. Ketika mereka tidak mau membiarkannya masuk, ia berlari ke selokan terdekat, menelanjangi dirinya dan berguling-guling di lumpur, melemparkan uang ke arah kerumunan.

Dalam sebuah buku terobosan baru-baru ini, buah dari bertahun-tahun penelitian yang cermat, Marsha Keith Suchard mengungkapkan bahwa Swedenborg telah bereksperimen dengan teknik-teknik seksual tertentu untuk mencapai kondisi ekstrem kesadaran yang berubah yang diajarkan di kapel Moravia yang dari luar kelihatannya terhormat. Marsha Keith Suchard juga menunjukkan bahwa William Blake dibesarkan di gereja ini dan bahwa praktik-praktik seksual ini menginspirasi puisinya.

Kita telah menyinggung berbagai teknik untuk menanamkan kondisi-kondisi kesadaran yang berubah, termasuk latihan pernapasan, menari, dan meditasi. Namun, teknik-teknik seksual ini adalah hal yang sulit, rahasia yang paling dijaga ketat dalam perkumpulan-perkumpulan rahasia. Dengan demikian, mengikuti Marsha Keith Suchard, petunjuknya ada dalam berbagai tahapan perkembangan praktik Swedenborg, sebagaimana yang tercatat dalam jurnalnya dan disinggung dalam publikasinya.

Bahkan, selagi masih kanak-kanak, Swedenborg telah bereksperimen dengan pengendalian pernapasan. Ia menyadari bahwa

jika menahan napas untuk waktu yang lama, ia mengalami semacam trans. Ia juga menemukan bahwa dengan menyerasikan napasnya dengan denyut jantungnya sendiri ia bisa memperdalam trans tersebut. "Kadang-kadang aku merosot ke dalam keadaan tidak sadar dalam hal indra tubuh sehingga nyaris dalam keadaan orang sekarat, mempertahankan kehidupan batinku tanpa halangan, menghadirkan kekuatan berpikir dan pernapasan yang cukup untuk hidup." Ketekunan dalam teknik ini bisa memberikan manfaat besar bagi pelakunya ... "ada cahaya sukacita dan kegembiraan tertentu, kecerahan meneguhkan yang bermain di sekeliling alam pikiran, dan sejenis pancaran misterius ... yang memancar melalui semacam kuil di otak ... jiwa terpanggil untuk sebuah komuni yang lebih mendalam, dan telah kembali pada saat itu ke dalam masa kejayaan kesempurnaan intelektualnya. Pikiran ... dalam kobaran api dari kayu bakar cintanya merendahkan semua pembandingnya ... semuanya kesenangan jasmani belaka." Swedenborg tampaknya sedang menggambarkan berbagai tahapan kondisi yang berubah dari sejenis yang sudah kita ketahui terlibat dalam proses inisiasi. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Marsha Keith, penelitian neurologis modern telah membenarkan bahwa meditasi meningkatkan kadar enzim dehidroepiandrosteron dan melatonin, sekresi yang dihasilkan oleh kelenjar pineal dan hipofisis, yang bersama-sama dikatakan oleh kaum okultis akan menciptakan Mata Ketiga.

Pada usia lima belas tahun, Swedenborg dikirim untuk tinggal bersama kakak iparnya, yang selama tujuh tahun selanjutnya akan menjadi mentornya, dan di rumah barunya inilah penelitian-penelitian Swedenborg sendiri berubah sangat kabalistis.

Kita sudah melihat bagaimana dalam Kabala, seperti dalam semua tradisi esoteris, penciptaan dipahami dalam pengertian serangkaian emanasi (Sefirot, atau pelayan) dari pikiran kosmis. Dalam Kabala, sebagaimana dalam mitologi Yunani dan Romawi, emanasi-emanasi ini dianggap sebagai laki-laki dan perempuan. En Sof, pikiran kosmis yang tak terjangkau, memancarkan roh laki-laki dan perempuan, dan roh-roh ini terjalin secara seksual sebagai dorongan penciptaan yang berpusar ke bawah. Sama sebagai gambaran erotis dalam pikiran menciptakan sperma, tindakan imajinasi kasih sayang dari

En Sof menghasilkan efek fisik. *Imajinasi—dan terutama imajinasi yang dipicu secara seksual—oleh karena itu dipandang sebagai prinsip dasar kreativitas.*

Dalam catatan kabalistis ini, Kejatuhan terjadi karena suatu ketidakseimbangan yang terjadi antara sefirot laki-laki dan perempuan. Dengan mengimajinasikan percintaan yang seimbang dan harmonis antara Sefirot tersebut, sang ahli membantu memperbaiki kesalahan kosmis primordial ini.

Dalam pengetahuan kabalistis, Cherubim yang melengkungkan sayap mereka di atas Tabut Perjanjian Kudus di dalam Ruang Maha Kudus di Kuil Yerusalem, dipandang sebagai sebuah gambaran percintaan yang harmonis antara Sefirot laki-laki dan perempuan. Kemudian, ketika kuil kedua dijarah oleh Antiokhus pada 168 SM, gambaran-gambaran erotis ini diarak melalui jalan-jalan untuk mengejek orang-orang Yahudi. Ketika kuil tersebut dihancurkan pada tahun 70 M, muncul kebutuhan besar dalam hati orang-orang untuk membangunnya kembali. Kini percintaan antara sefirot laki-laki dan perempuan terletak di jantung sebuah rencana untuk memperbaiki sebuah kesalahan *historis*.

Swedenborg juga menuliskan metode pernapasan berirama yang disesuaikan dengan denyut alat kelamin. Jelaslah bahwa, sewaktu tinggal bersama kakak ipar ayahnya, ia mulai mempraktikkan latihan pengendalian pernapasan bersamaan dengan mengimajinasikan tubuh telanjang manusia yang mengerut secara erotis menjadi bentuk-bentuk huruf Ibrani yang sudah dibahas sebelumnya. Ini diyakini akan menjadi emblem atau segel magis yang kuat. Teknik serupa dalam memanfaatkan energi seksual dan menggunakannya sebagai kekuatan untuk kebaikan spiritual digunakan oleh beberapa kelompok Hasidut dewasa ini. Bob Dylan, yang merupakan pewaris dari tradisi puitis Blake, telah mengeksplorasi beberapa praktik ini.

Unsur pengendalian sangat penting dalam praktik-praktik semacam itu dan hal ini ditekankan dalam tradisi esoteris lain terkait spiritualitas yang bermuatan seksual. Ekspansi kerajaan-kerajaan Eropa ke arah timur telah menyebabkan rumor tentang praktik Tantra mengalir ke arah yang sebaliknya. Disiplin psikologis diperlukan untuk mencapai gairah yang berkepanjangan. Hal ini

pada gilirannya diperlukan untuk mengarahkan energi seksual ke otak dan dengan demikian mencapai suatu terobosan ke dalam alam rohani, suatu ekstase yang *visioner* dibanding ekstase seksual yang sempit. Swedenborg menguasai apa yang menurut semua catatan merupakan teknik yang sangat sulit dalam pengendalian otot, yang dikenal oleh para ahli di India, di mana pada saat ejakulasi sperma dialihkan ke kandung kemih dan oleh karena itu tidak dikeluarkan.

Jelas teknik yang berbahaya—salah satu alasan semua itu tetap dirahasiakan secara ketat. Teknik tersebut mengancam gangguan saraf yang telah disaksikan oleh induk semang Swedenborg, belum lagi kegilaan dan kematian.

Campuran ganjil pada penelitiannya, yang ditemukan oleh Swedenborg saat menghadiri gereja Moravia di New Fetter Lane merupakan versi khusus Kristen atas rahasia-rahasia percintaan. Pada saat itu orang-orang Moravia di London berada di bawah kekuasaan Count Zizendorf yang karismatik. Anggota jemaat didorong olehnya untuk membayangkan, membaui, dan menyentuh dalam imajinasi luka di sisi tubuh Kristus. Luka ini, dalam visi Zizendorf, adalah vagina yang manis dan lezat yang meneteskan cairan ajaib. Tombak Longinus harus ditusukkan berkali-kali dan dengan penuh gairah ke dalamnya.

Penggambaran Eropa akhir abad kedelapan belas tentang praktik Tantra.

Zizendorf menganjurkan seks sebagai suatu tindakan yang sakramental dan mendorong para pengikutnya untuk melihat emanasi Tuhan dan spiritual dalam satu sama lain pada saat klimaks. Sebuah doa batin bersama pada saat ini mengandung kekuatan magis yang istimewa. Sebagaimana dijelaskan Swedenborg, "pasangan saling melihat di dalam pikiran ... masing-masing pasangan memiliki yang lain dalam dirinya sendiri" sehingga mereka "hidup bersama dalam batin mereka". Dalam sebuah trans yang visioner, pasangan mampu bertemu, berkomunikasi, bahkan bercinta dalam wujud spiritual mereka yang terpisah-pisah.

Marsha Keith Suchard mencatat bahwa orangtua Blake adalah anggota dari jemaat ini dan bahwa Blake menyerap ide-ide ini dari pembacaannya yang luas terhadap Swedenborg. Ia telah menunjukkan bagaimana orang-orang zaman Victoria menghapus banyak tamsil yang sangat seksual dari lukisan-lukisan Blake—termasuk lukisan sepasang celana dalam di atas alat kelamin. Meskipun ada pemahaman yang luas bahwa Blake dipengaruhi oleh filsafat esoteris dari Swedenborg dan yang lainnya, kita sampai sekarang telah mengabaikan teknik-teknik magis seks yang merupakan dasar dari visi imajinatifnya.

Blake mengalami visi-visi sejak usia dini. Pada usia empat tahun ia melihat Tuhan memandang melalui jendela, dan pada usia empat atau lima tahun, selagi berjalan menyusuri pedesaan, ia mengalami visi tentang sebuah pohon yang penuh malaikat "menghiasi setiap cabangnya seperti bintang-bintang". Namun tampaknya, belakangan, teknik-teknik Zizendorf dan Swedenborg memberinya pendekatan yang sistematis dan kabalistis terhadap fenomena ini.

Dalam *Los* ia akan menulis, "Di Beulah sang Wanita menurunkan Tabernakel indahnya Yang dimasuki oleh sang Lelaki, megah di antara Cherubim-nya, Dan menjadi Satu dengannya membaur .... Ada sebuah tempat di mana yang Berlawanan sama-sama benar, Tempat ini bernama Beulah."

Dalam Romantisisme, kehidupan batin individual akhirnya meluas menjadi suatu kosmos yang luas akan berbagai ketidakterbatasan. Cinta adalah cinta dari satu kosmos terhadap kosmos yang lain. Kedalaman memanggil mendalam. Dengan Romantisisme cinta

bergerak menjadi sebuah metode baru dan menjadi simfonis.

Signifikansi historis dari hal ini adalah bahwa meditasi-meditasi rahasia dan praktik-praktik doa dari segelintir inisiat menciptakan suatu gelombang perasaan populer terhadap materialisme. Cara baru dalam bercinta, dalam menghidupkan kembali penciptaan kosmos, merupakan suatu cara dalam mengatakan bahwa kebenaran bukanlah semata-mata soal kekuatan, bahwa ada cita-cita yang lebih tinggi daripada kemanfaatan atau egoisme yang tercerahkan, bahwa jika mengupayakan sendiri kerangka pikiran yang tepat, kita bisa mengalami dunia yang penuh makna.

Jika orang-orang bercinta sehingga mereka menjadi tercerahkan, dunia akan menjadi dunia bayang-bayang. Ketika mereka terbangun lagi, makna akan menetap di dunia seperti embun.

OLEH KARENA ITU, akar Romantisisme adalah seksual sekaligus esoteris. Penyair Jerman Novalis membicarakan tentang "idealisme magis". Kemagisan ini, idealisme ini, semangat vulkanik ini, menyulap musik Beethoven dan Schubert. Beethoven mendapati dirinya mendengar bahasa musik yang baru, merasakan dan mengungkapkan hal-hal yang belum pernah dirasakan atau diungkapkan sebelumnya. Seperti Alexander yang Agung, ia menjadi terobsesi dengan upaya untuk mengenali arus ilahiah ini, sumber dari kegeniusannya yang tak terbendung, membaca dan membaca lagi teks-teks esoteris Mesir dan India. Baginya "Sonata dalam D minor" dan "Appassionata" karyanya setara dengan *The Tempest* karya Shakespeare, pengungkapan yang paling eksplisit atas gagasan-gagasan okultismenya.

Di Prancis, Martinis Charles Nodier, telah menuliskan tentang konspirasi perkumpulan-perkumpulan rahasia di dalam pasukan Napoleon untuk menjatuhkan sosok besar tersebut. Kemudian, Nodier mengenalkan kaum muda Romantik Prancis, termasuk Victor Hugo, Honoré de Balzac, Dumas Jr., Delacroix, dan Gérard de Nerval, pada filsafat esoteris.

Owen Barfield menulis bahwa selalu ada arus besar ide-ide Platonis, arus makna yang hidup yang, dari waktu ke waktu, dapat dilihat oleh para cendekiawan besar seperti Shakespeare dan Keats. Keats menyebut kemampuan untuk melakukan hal ini "Kemampuan

Negatif", yang menurutnya muncul ketika seseorang mampu berada "dalam ketidakpastian, misteri, dan keraguan tanpa pencarian temperamental apa pun terhadap fakta dan alasan". Dengan kata lain ia sedang menerapkan ke dalam puisi penundaan disengaja yang sama dalam memaksakan suatu pola dan penantian yang sama untuk munculnya suatu pola kaya yang pernah dianjurkan oleh Francis Bacon dalam ranah ilmiah.

"Susunlah lingkaran di sekelilingnya tiga kali ... / Karena dengan madu ia telah makan / Dan minum susu, dari Surga." Samuel Taylor Coleridge menghadirkan suatu aura supernatural. Ia benar-benar mendalami pemikiran Boehme maupun Swedenborg. Namun, temannya, William Wordsworth-lah yang menuliskan ungkapan paling murni, paling sederhana, dan langsung atas perasaan yang ada di dalam jantung idealisme tersebut sebagai sebuah filsafat kehidupan. Ketika Wordsworth menuliskan bahwa ia "merasakan / Suatu kehadiran yang mengganggguku dengan sukacita / Akan pemikiran yang tinggi; suatu perasaan yang luhur / Atas sesuatu yang jauh lebih membaur, / Yang kediamannya adalah cahaya matahari terbenam, / Dan lautan di sekeliling, dan udara yang hidup, / dan langit biru, dan dalam pikiran manusia, / Sebuah gerak dan sebuah jiwa, yang mendorong, / Semua hal yang berpikir, semua objek dari semua pemikiran, / Dan bergulir melalui segala sesuatu ..." ia sedang menuliskan tentang bagaimana rasanya menjadi seorang idealis dan dalam suatu cara yang tetap terasa cukup modern.

Bahkan, orang-orang yang, pada suatu tingkat kesadaran, akan menyangkal keberadaan realitas lebih tinggi yang disinggung oleh Wordsworth di sini, mengenali sesuatu dalam puisi *Lines Written Above Tintern Abbey* ini. Sesuatu, di suatu tempat di dalam mereka, berteriak ingin dikenali, atau ia akan benar-benar tidak bermakna bagi mereka.

Pada masa Wordsworth sedang menulis, orang-orang tidak harus berjuang untuk mengenali perasaan-perasaan seperti itu. Goethe, Byron, dan Beethoven memimpin suatu gerakan populer besar.

Jadi, mengapa semua itu gagal? Mengapa dorongan untuk kebebasan ini berujung pada penyalahgunaan kekuasaan?

Untuk memahami akar dari bencana ini kita perlu melacak infiltrasi terhadap perkumpulan-perkumpulan rahasia oleh para pendukung materialisme. Chevalier Ramsay secara khusus telah melarang diskusi politik di loji-loji yang didirikannya pada 1730, padahal Freemasonry punya pengaruh terhadap para pemimpin politik Eropa. Bagi siapa saja yang menginginkan pengaruh politik, itu pastinya menjadi sebuah godaan.

Illuminati dan Kebangkitan Irasionalitas

Illuminati dan Pertempuran untuk Jiwa Freemasonry • Akar Gaib Revolusi Prancis • Bintang Napoleon • Okultisme dan Kebangkitan Novel

KISAH ILLUMINATI MERUPAKAN salah satu episode yang lebih suram dalam sejarah rahasia dan telah menghitamkan reputasi perkumpulan-perkumpulan rahasia sejak saat itu.

Pada 1776 seorang profesor hukum asal Bavaria, Adam Weishaupt, mendirikan sebuah organisasi bernama Illuminati, dengan merekrut saudara-saudara pertama dari kalangan murid-muridnya sendiri.

Seperti Yesuit, persaudaraan Illuminati dijalankan dengan cara-cara militer. Para anggota diminta untuk menyerahkan penilaian dan kehendak individu. Seperti perkumpulan-perkumpulan rahasia sebelumnya, Illuminati buatan Weishaupt berjanji akan mengungkapkan suatu kebijaksanaan kuno. Rahasia-rahasia yang lebih tinggi dan lebih kuat dijanjikan kepada mereka yang terus mendaki tangga inisiasi. Para inisiat bekerja dalam sel-sel kecil. Pengetahuan dibagi di antara sel-sel berdasarkan apa yang disebut oleh dinas keamanan modern sebagai "kebutuhan untuk mengetahui"—begitu berbahayanya pengetahuan yang baru ditemukan kembali ini.

Weishaupt bergabung dengan Freemason pada 1777, dan segera banyak anggota Illuminati mengikutinya, menginfiltrasi loji-loji. Dengan cepat mereka menduduki posisi-posisi senior.

Kemudian, pada 1785, seorang pria bernama Jacob Lanz, yang sedang bepergian ke Silesia, tersambar petir. Ketika ia dibaringkan di kapel terdekat, otoritas Bavaria menemukan dokumen-dokumen

pada jenazah tersebut yang mengungkapkan rencana rahasia Illuminati. Dari dokumen-dokumen ini, banyak di antaranya tulisan tangan Weishaupt sendiri, dan bersama dokumen lain yang disita dalam penggerebekan di seantero negeri, sebuah gambaran yang selengkapnya tersusun.

Tulisan-tulisan sitaan tersebut mengungkapkan bahwa kebijaksanaan kuno dan kekuatan supernatural rahasia yang diajarkan dalam Illuminati selalu merupakan isapan jempol belaka dan sebuah penipuan. Seorang calon berkembang melalui tingkat demi tingkat hanya untuk menemukan bahwa unsur-unsur spiritual dalam ajaran tersebut rekayasa belaka. Spiritualitas dicemooh, diludahi. Ajaran Yesus Kristus, dikatakan, sebenarnya pada intinya murni politik, dengan menyerukan penghapusan semua kepemilikan, lembaga perkawinan, dan semua ikatan kekeluargaan, semua agama. Tujuan Weishaupt dan rekan-rekannya sesama konspirator adalah mendirikan sebuah masyarakat yang berjalan di atas landasan yang murni materialistis, sebuah masyarakat baru yang revolusioner—dan tempat di mana mereka akan menguji teori, mereka telah memutuskan, adalah Prancis.

Pada akhirnya dibisikkan di telinga sang kandidat bahwa *rahasia utama adalah tidak ada rahasia sama sekali.*

Dengan cara ini ia diperkenalkan ke dalam suatu filsafat nihilistis dan anarkis yang memikat naluri terburuk sang kandidat. Weishaupt dengan gembira mengharapkan datangnya peradaban yang hancur dan tercerai-berai, bukan demi membebaskan orang-orang, melainkan demi kesenangan dalam memaksakan kehendaknya kepada orang lain.

Tulisan Weishaupt mengungkapkan sejauh mana sinismenya:

"... dalam kerahasiaan terdapat sebagian besar kekuatan kita. Untuk alasan inilah kita harus menyembunyikan diri kita sendiri dengan nama perkumpulan yang lain. Loji-loji yang berada di bawah Freemasonry adalah jubah paling sesuai untuk tujuan mulia kita."

"Carilah perkumpulan kaum muda," demikian sarannya kepada salah seorang rekannya sesama konspirator. "Awasi mereka, dan jika salah satu dari mereka membuatmu senang, kuasai ia."

"Apakah kau cukup menyadari apa artinya berkuasa—berkuasa

dalam suatu perkumpulan rahasia? Tidak hanya atas populasi yang lebih penting, tetapi atas orang-orang terbaik, atas orang-orang dari semua ras, bangsa dan agama, berkuasa tanpa kekuatan eksternal ... tujuan akhir dari Perkumpulan kita tidak lain hanyalah merebut kekuasaan dan kekayaan ... dan meraih kekuasaan dunia."

Setelah ditemukannya tulisan-tulisan ini, ordo tersebut mengalami penindasan—tetapi sudah terlambat.

Pada 1789 sudah ada sekitar tiga ratus loji di Prancis, termasuk enam puluh lima loji di Paris. Menurut beberapa Freemason Prancis hari ini, ada lebih dari tujuh puluh ribu Freemason di Prancis. Rencana awalnya adalah mengisi orang-orang dengan harapan dan kehendak untuk perubahan, tetapi loji-loji telah disusupi sedemikian rupa sehingga dikatakan bahwa "program yang dijalankan oleh Majelis Konstitusi Prancis pada 1789 telah disusun oleh Illuminati Jerman pada 1776". Danton, Desmoulins, Mirabeau, Marat, Robespierre, Guillotin, dan para pemimpin lainnya telah "di-Illuminati-kan".

Diagram oleh Weishaupt. Ia menulis kepada rekan-rekannya sesama konspirator, "Seseorang harus menunjukkan betapa mudah nantinya bagi seseorang yang berpikiran jernih untuk memerintah ratusan dan ribuan orang.

32

mit ich indessen speculiren, und die Leute geschickt rangieren kann; denn davon hängt alles ab. Ich werde in dieser Figur mit ihnen operieren.

Ich habe zwey unmittelbar unter mir, welchen ich meinen ganzen Geist einhauche, und von diesen zweyen hat wieder jeder zwey andere, und so fort. Auf diese Art kann ich auf die einfachste Art tausend Menschen in Bewegung und Flammen setzen. Auf eben diese Art muß man die Ordres ertheilen, und im Politischen operieren.

Es ist ein Kunst dabey, dem Pythagoras etwas aus dem Ill. min. vorzulesen. Ich habe ihn ja nicht: ich habe keinen einzigen Grad in Handen, nicht einmal meine eigene Aufsätze.

Ich habe auch in des Philo Provinzen eine Art von Eid, Versicherung oder Betheuerung: bey der Ehre des ⊙o: beym ⊙, eingeführt. Man gebraucht sie nur, um sie nicht zu profaniren, bey den wichtigsten Vorfällen.

Wer

Ketika raja lamban dalam menyepakati reformasi lebih lanjut, Desmoulins menyerukan sebuah pemberontakan bersenjata. Kemudian, pada Juni 1789, Louis XVI mencoba membubarkan Majelis dan memanggil pasukannya ke Versailles. Desersi massal pun terjadilah. Pada 14 Juli massa yang marah menyerbu Bastille. Louis XVI menghadapi *guillotine* pada Januari 1793. Ketika berusaha berbicara kepada orang banyak, ia langsung disela oleh gemuruh suara genderang. Ia terdengar berkata, "Rakyat Prancis, aku tidak bersalah, aku memaafkan mereka yang bertanggung jawab atas kematianku. Aku berdoa kepada Tuhan agar darah yang tumpah di sini tidak akan pernah menimpa Prancis atau kalian, rakyatku yang malang ...." Bahwa hal ini harus terjadi di jantung bangsa yang paling beradab di bumi, membuka pintu bagi hal yang tak terpikirkan.

Konon dalam keributan yang terjadi setelahnya, seorang pria melompat ke atas perancah dan berteriak, "Jacques de Moloy, dendammu terbalaskan!" Bila ini benar, sentimennya sangat kontras dengan rahmat dan kemurahan hati sang raja.

Dalam anarki yang terjadi setelahnya, Prancis terancam dari dalam dan dari luar. Para pemimpin loji-loji Freemasonik mengambil alih. Tak lama kemudian banyak anggota mereka dituduh sebagai pengkhianat Revolusi—dan dimulailah masa Teror.

Ada perkiraan yang berbeda perihal jumlah yang dieksekusi. Kekuatan pendorongnya adalah pria paling berprinsip, pengacara yang keras dan tidak dapat disuap, Maximilian Robespierre. Sebagai kepala Komisi Keamanan Publik dan orang yang bertanggung jawab atas departemen kepolisian, ia mengirim ratusan orang ke *guillotine* tiap hari, total hingga sekitar 2.750 eksekusi. Dari jumlah tersebut hanya 650 orang merupakan kalangan bangsawan, sisanya para pekerja biasa. Robespierre bahkan mengeksekusi Danton. Saturnus sedang melahap anak-anaknya sendiri.

Bagaimana hal ini bisa terjadi? Bagaimana mungkin pria paling tercerahkan dan masuk akal membenarkan pertumpahan darah ini? Dalam filsafat idealistis, tujuan tidak pernah menghalalkan cara karena seperti yang sudah kita lihat, motif memengaruhi hasil, betapa pun tersembunyinya motif itu kemungkinannya. Robespierre menumpahkan darah sebagai sebuah tugas yang suram,

demi melindungi hak-hak warga negara dan harta benda mereka. Dari sudut pandang rasional ia melakukan apa yang harus ia lakukan demi kebaikan bersama.

Akan tetapi, dalam kasus Robespierre, kerinduan untuk menjadi benar-benar masuk akal ini tampaknya telah membuatnya gila.

Pada 8 Juli 1794, sebuah upacara aneh berlangsung di depan Louvre. Para anggota Konvensi Nasional duduk di sebuah amfiteater darurat yang luas, masing-masing menggenggam setangkai gandum untuk melambangkan Dewi Isis. Di hadapan mereka terdapat sebuah altar tempat Robespierre berdiri, terbungkus mantel biru muda, rambutnya berbubuk putih. Ia berkata, "Seluruh Alam Semesta berkumpul di sini!" Lalu, dengan menyeru kepada Yang Mahatinggi, ia memulai sebuah pidato yang berlangsung beberapa jam dan berakhir dengan, "Besok, saat kita kembali bekerja, kita akan kembali melawan kejahatan dan para tiran."

Kalaupun para anggota Konvensi tersebut tadinya berharap ia akan mengakhiri pertumpahan darah, mereka kini tahu mereka akan kecewa.

Lalu, ia naik ke sebuah patung berbungkus dan membakar kain pembungkusnya, menyingkapkan patung batu sesosok dewi. Pengaturan tersebut telah dirancang sedemikian rupa oleh Freemason Illuminati Jean-Jacques Davide sehingga dewi tersebut, Sophia, akan terlihat muncul dari kobaran api seperti phoenix.

Penyair Gérard de Nerval belakangan akan menyatakan bahwa Sophia mewakili Isis. Namun, roh yang berkuasa pada zaman itu bukanlah Isis, yang bila penutupnya terbuka akan menuntun ke alam rohani. Bukan pula Ibu Pertiwi, dewi lembut dan pemelihara dari dimensi nabati alam semesta. Melainkan Ibu Pertiwi dengan gigi dan cakar merah.

Robespierre dituduh berusaha membuat dirinya dinyatakan sebagai dewa oleh nabi tua perempuan bernama Catherine Théot. Kejijikan terhadap pertumpahan darah tanpa henti tersebut mencapai puncaknya, dan sekelompok orang pun mengepung Hôtel de Ville. Robespierre akhirnya terpojok. Ia mencoba menembak dirinya sendiri, tetapi hanya berhasil meledakkan separuh rahangnya. Ketika ia menghadap *guillotine*, masih memakai kostum biru mudanya, ia

berusaha mengecam banyak orang yang berkumpul di sana, tetapi hanya bisa mengeluarkan jeritan tercekik.

NAPOLEON TERKENAL MENGIKUTI bintang keberuntungannya. Hal ini dianggap sebagai cara yang puitis dalam mengatakan bahwa ia ditakdirkan untuk hal-hal yang besar.

Goethe berkata tentangnya: "*Daemon* seharusnya menuntun kita setiap hari dan memberi tahu kita apa yang harus dilakukan pada setiap kesempatan. Namun, roh yang baik itu meninggalkan kita dalam kesulitan, dan kita meraba-raba dalam kegelapan. Napoleon-lah orangnya! Selalu tercerahkan, selalu jernih dan memutuskan serta memberkati setiap jamnya dengan energi yang cukup untuk melaksanakan apa pun yang dianggapnya perlu. Hidupnya adalah langkah dari seorang manusia setengah dewa, dari pertempuran demi pertempuran, dan dari kemenangan demi kemenangan. Bisa dikatakan ia berada dalam pencerahan terus-menerus ... Pada tahun-tahun kemudian pencerahan ini tampaknya telah meninggalkannya, juga nasib dan bintang keberuntungannya."

Bagaimana mungkin Napoleon tidak memiliki kesadaran akan takdir? Ia berhasil dalam segala hal yang ia tekadkan, tampaknya mampu membengkokkan seluruh dunia sesuai keinginan. Bagi dirinya sendiri dan banyak orang sezamannya dialah Alexander Agung dari dunia modern, yang menyatukan Timur dan Barat dengan penaklukannya.

Tentara Prancis bergerak memasuki Mesir. Itu bukanlah sebuah ekspedisi yang penuh kemenangan—tetapi penting bagi Napoleon dari sudut pandang pribadi. Menurut Fouché, kepala polisi rahasia Prancis, Napoleon mengadakan pertemuan dengan seorang pria yang konon adalah St. Germain di dalam Piramida Besar. Pastinya tampak seperti itu karena Napoleon memilih esoterisis dan astrolog Fabre d'Olivet sebagai salah satu penasihatnya, dan juga mengatur agar ia menghabiskan malam sendirian di Piramida Besar. Apakah Napoleon bertemu St. Germain dalam wujud manusia atau roh?

Napoleon memerintahkan pembuatan katalog barang-barang antik Mesir, *Description de l'Egypt*. Katalog itu didedikasikan untuk "Napoleon le Grand", mengundang perbandingan dengan Alexander

Napoleon mengatakan dalam lebih dari satu kesempatan bahwa selama tidak ada orang lain yang bisa melihat bintang keberuntungannya, yang terlihat di sini di atas langit, ia tidak akan membiarkan siapa pun mengalihkan perhatiannya dalam mengikuti takdirnya sendiri.

Agung. Ia digambarkan di bagian depan katalog sebagai Sol Invictus, Dewa Matahari.

Kekaisarannya akan meluas hingga mencakup tidak hanya Italia dan Mesir, tetapi juga Jerman, Austria, dan Spanyol. Tidak ada kaisar yang telah dimahkotai oleh Paus sejak Charlemagne, tetapi pada 1804 Napoleon memerintahkan agar mahkota dan tongkat kebesaran Charlemagne dibawa ke hadapannya, dan setelah memaksa Paus Pius VII untuk hadir, Napoleon secara simbolis menyambar

mahkota itu dari tangannya dan memahkotai dirinya sendiri sebagai Kaisar.

Napoleon mempekerjakan sekelompok cendekiawan hingga sampai pada kesimpulan bahwa Isis adalah dewi kuno Paris, dan kemudian memutuskan bahwa dewi itu dan bintangnya harus dimasukkan ke dalam lambang kebesaran Paris. Di Arc de Triomphe, Josephine dilukiskan berlutut di kakinya membawa daun salam Isis.

Kita bisa menyimpulkan dari hal ini bahwa Napoleon tidak menyamakan dirinya dengan Sirius, ia mengikutinya, sebagaimana Orion mengikuti Sirius di langit. Dalam upacara inisiasi Freemasonis tertentu para kandidat terlahir kembali—sebagaimana Osiris terlahir kembali—menatap sebuah bintang bersegi lima yang mewakili Isis. Osiris/Orion sang Pemburu adalah dorongan maskulin terhadap kekuasaan, tindakan dan pemenuhan, yang memburu Isis, penjaga gerbang misteri kehidupan.

Inilah bagaimana Napoleon memandang Josephine, yang lahir dari sebuah keluarga yang sepenuhnya mendalami Freemasonry esoteris dan gadis itu sendiri sudah menjadi seorang Freemason ketika ia bertemu dengannya. Napoleon bisa menaklukkan daratan Eropa, tetapi ia tidak pernah bisa menaklukkan Josephine yang cantik jelita. Ia merindukannya sebagaimana Dante merindukan Beatrice dan kerinduan membuatnya bercita-cita lebih tinggi.

Osiris dan Isis juga, tentu saja, berkaitan dengan matahari dan bulan dan di satu sisi, seperti yang sudah kita lihat, ini ada hubungannya dengan pengaturan kosmos terhadap dirinya sendiri untuk memungkinkan pemikiran manusia. Di Mesir kuno, terbitnya Sirius yang bersamaan dengan matahari pada pertengahan Juni menandai pasang Sungai Nil. Dalam beberapa tradisi esoteris, Sirius adalah matahari pusat alam semesta, yang di sekelilingnya matahari kita berputar.

Hubungan kompleks pemikiran esoteris ini, dipadukan dengan cintanya kepada Josephine, memberitahukan kesadaran akan takdir dalam diri Napoleon.

Akan tetapi, pada 1813, kekuatan yang membimbing dan menguatkan Napoleon meninggalkannya, sebagaimana mereka selalu meninggalkan semua orang, dengan cukup tiba-tiba, dan, se-

bagaimana dijelaskan oleh Goethe, kekuatan reaksi bergegas masuk dari semua penjuru untuk menghancurkannya.

Kita melihat proses yang sama dalam kehidupan para seniman. Mereka berusaha keras untuk menemukan suara mereka, mencapai suatu periode ilham yang di dalamnya tidak mungkin memberikan sapuan kuas yang salah, barangkali mengarahkan seni ke sebuah era baru. Kemudian, roh itu tiba-tiba pergi dan mereka tidak bisa merebutnya lagi, sekeras apa pun mereka berusaha.

SEPANJANG SEJARAH INI kita telah berkali-kali menyebutkan serangkaian pengalaman yang harus dilalui seorang kandidat untuk mencapai inisiasi tingkat tinggi, termasuk pengalaman *kama loca*, di mana jiwa dan roh, yang masih bersatu, diserang oleh iblis. Sekarang saatnya membahas gagasan yang diajarkan dalam aliran-aliran esoteris bahwa *seluruh umat manusia akan menjalani sesuatu yang mirip sebuah inisiasi.*

Perkumpulan-perkumpulan rahasia sedang mempersiapkan peristiwa ini, membantu umat manusia mengembangkan kesadaran akan diri sendiri dan sifat lain yang akan diperlukan selama menjalani cobaan tersebut.

Dalam dekade pertengahan abad kedelapan belas, Freemasonry menyebar—ke Austria, Spanyol, India, Italia, Swedia, Jerman, Polandia, Rusia, Denmark, Norwegia, dan China. Pada abad kesembilan belas, mengikuti jejak saudara-saudara di Amerika dan Prancis, Freemasonry menginspirasi revolusi-revolusi republikan di seluruh dunia.

Madame Blavatsky menuliskan bahwa di kalangan Carbonari—pendahulu dan pelopor revolusioner Garibaldi—ada lebih dari satu Freemason yang sangat berpengalaman dalam ilmu okultisme dan Rosikrusianisme. Garibaldi sendiri adalah Freemason tingkat ke-33 dan Grand Master Freemasonry Italia.

Di Hongaria, Louis Kossuth, dan di Amerika Selatan, Simon Bolivar, Francisco de Miranda, Venustiano Carranza, Benito Juarez, dan Fidel Castro, semuanya berjuang demi kebebasan.

Hari ini di Amerika Serikat ada sekitar 13.000 loji, dan pada 2001 diperkirakan ada sekitar tujuh juta Freemason di seluruh dunia.

KITA TELAH MELIHAT bagaimana Yesus Kristus menanam benih kehidupan batin, bagaimana kehidupan batin ini meluas dan disebarkan oleh Shakespeare dan Cervantes. Pada abad kedelapan belas dan, terutama, abad kesembilan belas para inisiat-novelis besar menciptakan kesadaran yang kita semua nikmati hari ini bahwa dunia batin ini memiliki sejarah tersendiri, sebuah *narasi* bermakna, puncak-puncak dan lembah-lembahnya, pembalikan-pembalikan keberuntungan dan dilema-dilemanya, titik-titik baliknya ketika keputusan-keputusan yang mengubah kehidupan dapat dilakukan.

Para novelis besar pada masa itu—kita memikirkan Bronte bersaudara, Dickens—juga penuh dengan suatu kesadaran bahwa, sama seperti kesadaran manusia dipahami dalam pemikiran esoteris telah berevolusi sepanjang sejarah, begitu juga kesadaran berkembang dalam kehidupan individual manusia.

John Comenius tumbuh di Praha era Rudolf II, tempat ia menghadiri penobatan sang Raja Musim Dingin. Ia kenal dengan John Valentine Andrae di Heidelberg, dan kemudian diundang oleh temannya, okultis Samuel Hartlib, agar bergabung dengannya di London "untuk membantu menyelesaikan Pekerjaan". Dengan reformasi pendidikannya, Comenius akan memperkenalkan ke dalam arus utama sejarah sebuah gagasan bahwa pada masa kecil kita mengalami kondisi pikiran yang sangat berbeda dari kondisi yang kita kembangkan pada masa dewasa.

Kita melihat pengaruh Comenius dalam, misalnya, *Jane Eyre* dan *David Copperfield*—dan kita harus menyadari bahwa hal itu sangat baru pada masa itu.

Akan tetapi, ranah pemikiran esoteris yang akan memiliki efek terbesar terhadap novel adalah ranah hukum-hukum yang lebih dalam. Novel memberikan wadah bagi para novelis yang mendalami filsafat esoteris untuk menunjukkan pengaruh dari hukum-hukum ini dalam kehidupan individual manusia.

TIBALAH WAKTU UNTUK mulai memahami konsep yang sulit dipahami ini, yang terletak tepat di pusat pandangan esoteris terhadap kosmos dan sejarahnya.

Kita telah melihat bagaimana Elia, bekerja di balik layar

sejarah, telah membantu memunculkan suatu pemisahan dalam kesadaran antara kesadaran Baconian yang objektif dan kesadaran Shakespearean yang subjektif. Kita juga telah melihat bagaimana memandang dunia seobjektif mungkin membuat hukum-hukum fisika menjadi terfokus.

Akan tetapi, bagaimana dengan pengalaman subjektif? Bagaimana dengan struktur pengalaman itu sendiri?

Pada akhirnya ilmu psikologi akan muncul. Namun, psikologi akan membuat asumsi yang materialistis bahwa materi memengaruhi pikiran, tidak pernah sebaliknya. Dengan demikian, psikologi menutup mata terhadap suatu bagian universal dari pengalaman manusia—pengalaman atas makna.

Kita sudah membahas bagaimana Rosikrusian mulai merumuskan hukum-hukum sesuai pemikiran esoteris oriental tentang jalan "tak bernama", hukum-hukum yang berkaitan erat dengan gagasan tentang kesejahteraan manusia. Di Timur ada sebuah tradisi luhur dalam menelusuri berlakunya *Yang* dan lawannya *Yin*, tetapi di Barat hal ini tetap merupakan suatu unsur elusif yang terselip di antara ilmu-ilmu fisika dan psikologi yang muncul.

Ilustrasi dari buku ajar Comenius

Kalaupun hukum-hukum yang mengatur unsur-unsur elusif ini sulit untuk dipikirkan secara abstrak, akan jauh lebih mudah bila melihat hukum-hukum itu berlaku. Beberapa novelis besar abad kesembilan belas menulis secara eksplisit novel-novel okultisme. Selain *A Christmas Carol* karya Dickens, *Wuthering Heights* karya Emily Brontë menunjukkan sesosok roh yang mengejar kekasihnya dari alam kubur. *Lifting the Veil* karya George Eliot, buah dari penelitiannya yang bersemangat terhadap okultisme, dilarang oleh penerbitnya. Kemudian, seperti yang akan segera kita lihat, ada juga Dostoyevsky.

Akan tetapi, selain okultisme yang terang-terangan ini, pengaruh yang lebih luas lagi tersirat dalam jauh lebih banyak lagi karya fiksi. *Sebuah visi besar akan berlakunya hukum-hukum yang lebih dalam pada kehidupan individual, pola-pola rumit dan irasional yang tidak mungkin terjadi jika ilmu menjelaskan segala sesuatu yang ada di alam semesta, dapat ditemukan dalam novel-novel besar terbaik.*

Jane Eyre, Bleak House, Moby Dick, Middlemarch, War and Peace mengangkat cermin bagi kehidupan kita dan menunjukkan pola-pola keteraturan dan makna signifikan yang merupakan pengalaman universal kita, bahkan ketika sains menyuruh kita untuk tidak percaya bukti-bukti di depan mata, hati, dan pikiran kita.

DI SATU SISI, novel sepenuhnya berisi tentang egoisme. Sebuah novel selalu melibatkan pandangan dunia dari sudut pandang orang lain. Oleh karena itu, membaca sebuah novel sama saja mengurangi egoisme. Juga, kegagalan-kegagalan dari karakter-karakter dalam novel sangat sering berhubungan dengan egoisme, baik dalam hal kepentingan pribadi atau, lebih khusus lagi, kegagalan untuk berempati.

Akan tetapi, andil yang lebih besar dari novel terhadap kesadaran diri manusia adalah, seperti yang baru saja kita nyatakan, pembentukan kesadaran akan suatu narasi batin, kesadaran bahwa kehidupan individual bila dipandang dari dalam memiliki suatu bentuk yang bermakna, sebuah cerita.

Dasar dari gagasan-gagasan tentang bentuk dan makna ini adalah keyakinan tentang bagaimana kehidupan orang-orang terbentuk
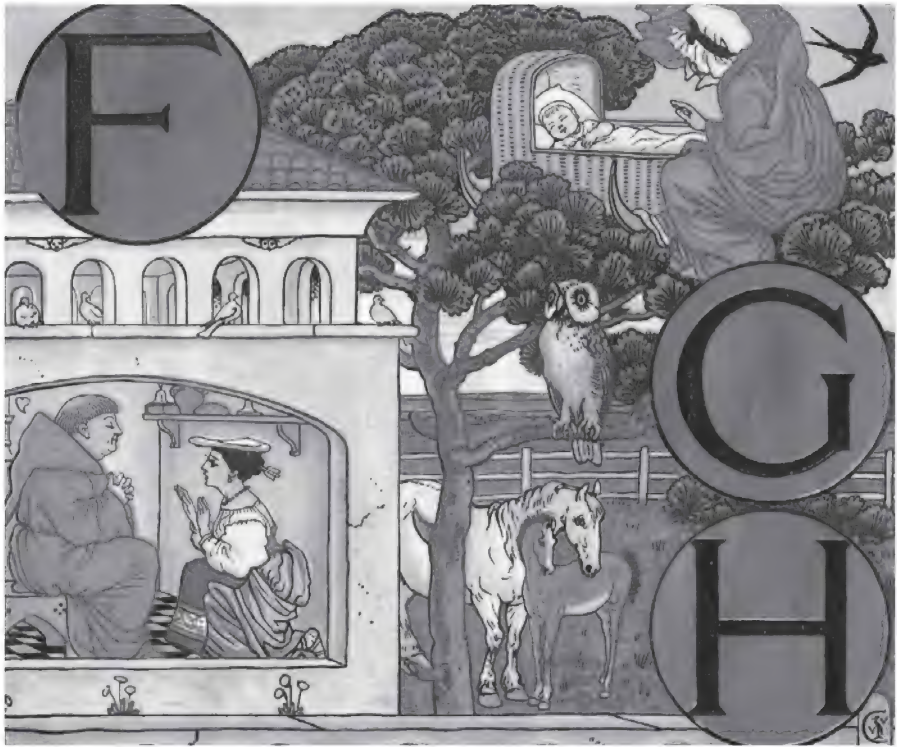
Mother Goose, Ibu Angsa, dalam sebuah ilustrasi abad kesembilan belas. *Mother Goose* di sini mengungkap identitas rahasianya sebagai Isis, Dewi Bulan dan pendeta dari filsafat rahasia, tidak saja menurut namanya—di Mesir kuno angsa merupakan salah satu lambang tradisional Isis—tetapi juga oleh bentuk sabit dari profilnya. Dongeng-dongeng dalam tradisi rakyat penuh dengan sifat kesucian dan paradoksal dari filsafat kuno dan rahasia.

karena mereka sedang diuji—labirin yang terus berubah bentuk.

Apa yang membentuk kehidupan di dalam novel adalah sifat paradoksal kehidupan, fakta bahwa kehidupan tidak berjalan mulus dan dapat diprediksi, fakta bahwa penampilan itu menipu dan bahwa nasib itu bisa berbalik arah. Di sinilah gagasan tentang makna kehidupan dan hukum-hukum yang lebih dalam muncul bersamaan.

JIKA HUKUM-HUKUM yang lebih dalam ini benar-benar ada dan bersifat universal serta sangat penting dan kuat, jika sejarah benar-benar berputar di atasnya, tidakkah barangkali mengherankan jika kita tidak semakin menyadarinya? Bahkan, tidakkah aneh jika kita

di Barat justru tampaknya tidak punya nama untuknya?

Ini mengejutkan, paling tidak karena, jika hukum-hukum ini berlaku ketika kebahagiaan manusia sedang dipertaruhkan, seharusnya terjadi bahwa mereka mungkin sangat *berguna* bila menyangkut harapan kita dalam menjalani kehidupan yang bahagia.

Tentu saja seperangkat aturan paling lazim untuk meraih kehidupan yang bahagia adalah kebijaksanaan membumi yang terkandung dalam peribahasa-peribahasa dan nasihat peringatan akal sehat yang secara tradisional disampaikan kepada anak-anak.

Akan tetapi, ada satu perbedaan bahwa baik peribahasa maupun nasihat peringatan yang diberikan kepada anak-anak hanya menyampaikan hal-hal dasar—bagaimana menghindari bahaya fisik dan memenuhi kebutuhan sederhana—sedangkan hukum-hukum yang lebih dalam berkaitan dengan gagasan yang lebih besar tentang takdir, kebaikan dan kejahatan. Seperti yang akan kita lihat, mereka menasihati kita dalam memuaskan keinginan akan tingkat kebahagiaan yang tertinggi dan paling tak terlukiskan, kebutuhan terdalam kita akan pemenuhan dan makna.

Bandingkan saran pepatah untuk "melihat sebelum kau melompat" dengan anjuran yang terkandung dalam perumpamaan sesat singkat ini, yang ditulis dalam semangat proto-Surealis Guillaume Apollinaire oleh Christopher Logue:

> Datanglah ke tepi, katanya.
> Mereka berkata, Kami takut.
> Datanglah ke tepi, katanya.
> Mereka datang. Ia mendorong mereka.
> Mereka terbang.

Terinspirasi oleh ajaran-ajaran perkumpulan rahasia, kaum Surealis ingin menghancurkan cara berpikir yang sudah berurat akar, menghancurkan materialisme ilmiah. Salah satu cara mereka melakukan hal ini adalah dengan mempromosikan tindakan irasional. Dalam hal ini, Logue mengatakan bahwa *jika Anda ber-tindak irasional, Anda akan dibalas oleh kekuatan irasional dari alam semesta.*

Jika apa yang dikatakan Logue benar, inilah salah satu hukum yang lebih dalam dari alam semesta, sebuah hukum sebab-akibat

Seperti Paracelsus, Grimm Bersaudara mengumpulkan cerita rakyat esoteris sebelum cerita-cerita itu punah. Dopey, Happy, Bashful, Sleepy, Grumpy, Sneezy, dan Doc tampaknya mungkin nama-nama buatan yang lucu dan ramah anak, tetapi sebenarnya mereka semua adalah terjemahan harfiah dari nama-nama tujuh iblis bumi dari cerita rakyat Skandinavia: Toki, Skavaerr, Varr, Dun, Orinn, Grerr, dan Radsvid. Bahkan, dalam dunia Disney yang nyaman, esoterisme lebih dekat ke permukaan daripada perkiraan Anda.

yang berada di luar hukum-hukum probabilitas.

Kaum Surealis tidak biasanya terbuka tentang filsafat irasional mereka dan akarnya dalam perkumpulan-perkumpulan rahasia, tetapi filosofi irasional yang sama ini juga tersirat dalam budaya yang jauh lebih arus utama. Misalnya, *It's Wonderful Life*, sebuah film lama yang di permukaan tampaknya sederhana dan menghibur, bersama dengan nenek moyang sastranya *A Christmas Carol*, yang oleh Charles Dickens dijiwai dengan filosofi perkumpulan rahasia tempat ia menjadi seorang inisiat.

Scrooge ditemui oleh hantu-hantu yang memberinya visi-visi yang menunjukkan bagaimana perilakunya telah menyebabkan penderitaan besar, bersama dengan sebuah visi tentang apa yang akan terjadi jika ia terus melakukan hal yang sama. George Bailey, karakter yang diperankan oleh James Stewart dalam *It's a Wonderful Life*, percaya hidupnya telah gagal total dan ia akan bunuh diri sewaktu malaikat menunjukkan kepadanya betapa keluarga, teman-teman, dan seluruh kota, pastinya akan lebih tidak bahagia kalau bukan karena dirinya dan sifatnya yang rela berkorban.

Jadi, baik George Bailey maupun Scrooge diajak untuk bertanya kepada diri sendiri betapa dunia akan menjadi berbeda jika mereka memilih untuk hidup secara berbeda. Pada akhir proses mempertanyakan ini, kedua tokoh diminta untuk melalui pintu yang sama yang akan mereka lalui di awal cerita—tetapi kali ini melakukannya dengan benar. George Bailey memutuskan tidak jadi bunuh diri dan menghadapi para krediturnya. Scrooge menebus dirinya dengan membantu Bob Cratchit dan keluarganya.

Jadi, dalam satu cara, baik *It's a Wonderful Life* maupun *A Christmas Carol* menggambarkan bahwa kehidupan memiliki semacam sifat melingkar dan merupakan sebuah ujian. Mereka menunjukkan bagaimana kehidupan mengarahkan kita pada keputusan-keputusan penting dan bagaimana kita mungkin dibuat berputar lagi dan kembali untuk menghadapi keputusan penting ini lagi jika kita gagal.

Saya membayangkan bahwa kebanyakan dari kita merasa bahwa baik *It's a Wonderful Life* maupun *A Christmas Carol* dalam beberapa hal adalah *nyata*. Sulit untuk melihat betapa apa pun dalam sains atau alam dapat menjelaskan kehidupan yang dipola dalam cara

yang sangat menguji ini, tetapi sebagian besar dari kita mungkin merasa bahwa kedua karya yang sangat populer ini lebih daripada sekadar hiburan, bahwa mereka mengatakan sesuatu yang mendalam tentang kehidupan.

Pertimbangan beberapa saat mungkin akan cukup untuk meyakinkan kita bahwa semacam pola misterius dan irasional yang sama juga memberitahukan struktur dari beberapa karya sastra besar dalam kanon: *Oedipus Rex*, *Hamlet*, *Don Quixote*, *Doctor Faustus,* dan *War and Peace.*

Oedipus entah bagaimana menarik ke arah dirinya sendiri hal yang paling ditakutinya, dan akhirnya membunuh ayahnya sendiri, lalu menikahi ibunya.

Hamlet berkali-kali menghindar dari tantangan hidupnya—membalas dendam atas pembunuhan ayahnya—tetapi tantangan ini kembali mendatanginya dalam bentuk yang semakin menakutkan.

Don Quixote meyakini sebuah visi yang tulus tentang dunia sebagai sebuah tempat yang mulia, dan begitu kuatnya visi ini sehingga pada bagian akhir novel, dengan cara tertentu yang misterius mengubah lingkungan materialnya.

Dalam lubuk hatinya Faust tahu apa yang seharusnya ia lakukan, tetapi karena ia tidak melakukannya, takdir alam semesta pun menghukumnya.

Tokoh utama Tolstoy, Pierre, tersiksa oleh cintanya kepada Natasha. Baru ketika ia melepaskan perasaannya pada gadis itu ia memenangkannya.

Bayangkan jika Anda memasukkan semua karya sastra besar ini—bahkan *semua* karya sastra—ke sebuah komputer raksasa dan menanyainya pertanyaan: Apa hukum yang menentukan apakah sebuah kehidupan pada akhirnya akan bahagia dan memuaskan ataukah tidak? Saya kira hasilnya adalah sekumpulan hukum yang termasuk sebagai berikut:

Jika Anda menghindar dari sebuah tantangan, maka tantangan itu akan datang lagi dalam bentuk yang berbeda.

Kita selalu menarik ke arah kita sesuatu yang paling kita takuti.

Jika Anda memilih jalur yang tidak bermoral, pada akhirnya Anda akan membayarnya.

Sebuah keyakinan yang tulus pada akhirnya akan mengubah apa yang diyakini.

Untuk bertahan pada apa yang Anda cintai, Anda harus melepaskannya.

Dengan demikian, inilah jenis hukum yang memberikan struktur pada narasi sastra besar, dan bila kita membaca *Oedipus Rex*, *King Lear*, *Doctor Faust*, atau *Middlemarch* dan merasa bahwa dalam pengertian yang mendalam dan penting mereka adalah *nyata*, hal itu tentu saja karena cara kerja hukum-hukum yang mereka gambarkan beresonansi dengan pengalaman kita sendiri. Mereka secara akurat menggambarkan bentuk kehidupan kita.

Sekarang bayangkan apa yang akan terjadi jika Anda memasukkan semua data *ilmiah* di dunia ke dalam komputer raksasa yang lain dan menanyainya pertanyaan yang sama. Hasilnya, saya kira, akan sangat berbeda:

Cara terbaik untuk mempertahankan sesuatu adalah berusaha sekuat tenaga untuk melakukannya dan tidak pernah menyerah.

Anda tidak bisa mengubah dunia dengan angan-angan—Anda harus melakukan sesuatu untuk hal itu.

Jika Anda bisa menghindari dari ketahuan dan dihukum oleh sesama manusia, tidak ada alasan untuk menganggap perintah takdir akan menghukum Anda.

Dan, seterusnya. Implikasinya jelas dan menegaskan apa yang sudah kita perkirakan sebelumnya. Kita mendapatkan hasil yang sangat berbeda, dua perangkat hukum yang sangat berbeda, jika kita mencoba menentukan struktur dunia dibanding yang kita dapatkan jika mencoba menentukan *struktur pengalaman*.

Inilah satu perbedaan yang Tolstoy tuliskan dalam esainya "On Life". Meskipun hukum-hukum yang sama berlaku di dunia luar terhadap fenomena eksternal dan dalam kehidupan batin kita dengan kepeduliannya terhadap makna dan pemenuhan, mereka tampaknya sangat berbeda ketika kita memikirkannya secara terpisah. Seperti yang dijelaskan oleh Abraham Isaac Kook, salah seorang Kabalis besar abad kedua puluh dan Rabbi Kepala Palestina pertama: "Tuhan tersingkap dalam perasaan yang mendalam dari jiwa-jiwa yang peka."

Hukum-hukum yang lebih dalam bisa terlihat hanya jika kita memandang peristiwa di dunia luar dengan subjektivitas terdalam, seperti seorang seniman atau mistikus. Apakah subjektivitas dari hukum-hukum ini, fakta bahwa mereka bekerja begitu dekat dengan pusat kesadaran, yang membuatnya sulit bagi kita untuk memperhatikannya?

Rainer Maria Rilke, penyair Eropa Tengah, tampaknya hampir menulis secara eksplisit tentang hukum-hukum ini dalam sebuah surat kepada seorang calon penyair muda. "Hanya individu yang benar-benar soliter yang ditentukan oleh hukum-hukum yang lebih dalam, dan ketika seorang manusia melangkah keluar menuju pagi yang baru dimulai, atau menatap ke dalam malam yang penuh peristiwa, dan ketika ia merasakan apa yang akan datang melintas di sana, maka semua kedudukan jatuh darinya seperti dari orang mati walaupun ia sedang berdiri di tengah kehidupan semata." Rilke sedang menggunakan bahasa puitis tinggi, tetapi tampaknya ia sedang menegaskan bahwa hukum-hukum yang lebih dalam ini hanya bisa terlihat jika kita menutup segala sesuatu yang lain dan berkonsentrasi pada mereka dalam waktu yang lama dengan kekuatan ketajaman kita yang halus dan mendalam.

DALAM PROSES PENULISAN buku ini, saya bertemu dengan mistikus muda asal Irlandia, Lorna Byrne. Ia belum pernah membaca literatur apa pun yang terdapat di balik buku ini, atau bahkan sebelumnya tidak pernah bertemu seorang pun yang mungkin saja menyampaikan gagasan-gagasan tersebut. Pengetahuannya yang luar biasa tentang alam rohani berasal dari pengalaman pribadi langsung. Ia bertemu dengan Michael, Malaikat Matahari, dan pernah bertemu dengan Malaikat Jibril dalam bentuk Bulan, yang terbagi menjadi dua tetapi melekat bersama dan bergerak, katanya, seperti pembalikan halaman-halaman dalam sebuah buku. Ia menjelaskan kepada saya melihat di ladang-ladang di dekat rumahnya kelompok-roh rubah dalam bentuk rubah, tetapi dengan unsur-unsur mirip manusia. Ia bertemu Elia, yang pernah menjadi sesosok manusia dengan roh malaikat, dan ia pernah melihatnya berjalan di atas air seperti Orang Hijau dalam tradisi Sufi. Metode Lorna adalah sebuah

metode persepsi alternatif, sebuah cara untuk memahami dimensi paralel yang menggerakkan segala sesuatu di sekitar dimensi kita sendiri.

PADA AKHIR ABAD kesembilan belas, makhluk-makhluk kuno mulai bergolak di kedalaman bumi, untuk bergerak perlahan-lahan menuju tempat yang telah ditentukan.

Terpenjara sejak Perang pertama di Surga, para pelahap kesadaran mulai bergerak kembali.

27

Kematian Mistis Umat Manusia

Swedenborg dan Dostoyevsky • Wagner • Freud, Jung, dan Perwujudan Pemikiran Esoteris • Akar Gaib Modernisme • Bolshevisme Okultis • Gandhi

KEGEMBIRAAN ROMANTISISME awal dalam pengungkapan diri, dalam kegembiraan hewani hidup di dunia alam, berubah menjadi kegelisahan. Filsuf besar idealisme dari Jerman, Hegel, mengenali adanya kekuatan ini dalam sejarah: "Semangat itu menipu kita, semangat itu memperdaya, semangat itu berdusta, semangat itu menang."

Dianggap sebagai sebuah catatan tentang kehidupan batin umat manusia, literatur paruh kedua abad kesembilan belas mengungkapkan suatu kegelapan mengerikan, sebuah krisis spiritual. Jika sejarah materialis menjelaskan krisis ini sebagai "keterasingan", sejarah esoteris memandangnya sebagai sebuah krisis spiritual. Dengan kata lain ia melihat sebuah krisis yang disebabkan oleh roh—atau lebih khusus lagi oleh iblis.

Eksponen besar dari pandangan ini bukanlah seseorang yang dihormati di kalangan akademisi seperti Hegel atau bahkan okultis yang lebih terang-terangan seperti Schopenhauer, tetapi seorang pria yang berguling-guling di dalam lumpur. Swedenborg melihat kekuatan iblis bangkit dari kedalaman. Ia menubuatkan bahwa umat manusia bakal harus berhadapan dengan iblis di dunia dan di dalam diri mereka.

Hari ini Gereja Swedenborg adalah satu-satunya gerakan esoteris yang diakui oleh Dewan Nasional Gereja Swedia, dan ajaran-ajaran

Swedenborg tetap berpengaruh terhadap eksponen-eksponen kehidupan komunal, terutama terhadap kelompok-kelompok Amerika seperti kaum Shakers. Namun, pada zamannya sendiri, ia seorang figur yang sedikit lebih berbahaya. Kewaskitaan Swedenborg yang sangat mendetail dan akurat membuatnya terkenal di dunia. Kalangan spiritualis mencoba mengklaim ia sebagai salah satu dari anggota mereka sendiri. Swedenborg membantah mereka, dengan mengatakan bahwa anugerah supernaturalnya khusus untuk dirinya sendiri dan mengabarkan terbitnya sebuah era baru.

Dari pembacaannya atas *Heaven and Hell* karya Swedenborg itulah Goethe memperoleh kesadarannya akan intrusi kekuatan supernatural jahat yang menimpa Faust. Dari Swedenborg-lah Baudelaire memperoleh gagasannya tentang persesuaian, dan Balzac mengambil gagasannya tentang supernatural dalam *Seraphita*. Namun, barangkali pengaruh Swedenborg yang paling penting dan menjangkau jauh adalah terhadap Dostoyevsky, sebuah pengaruh yang akan menggelapkan suasana hati suatu era seluruhnya.

TOKOH-TOKOH UTAMA karya Dostoyevsky ditempatkan di atas sebuah jurang. Selalu ada kesadaran tinggi tentang seberapa penting pilihan-pilihan kita—dan juga bahwa pilihan-pilihan itu mendatangi kita dalam berbagai macam samaran.

Dalam Dostoyevsky kita menemukan gagasan yang paradoksal bahwa mereka yang menghadapi dimensi supernatural jahat ini, walaupun mereka pencuri, pelacur, dan pembunuh, lebih dekat dengan surga daripada mereka yang pandangan dunianya nyaman, yang sengaja menghindar dari kejahatan dan menyangkal keberadaannya.

Kristen Ortodoks Timur sudah kurang dogmatis dibandingkan rekannya di Barat dan lebih menghargai pengalaman spiritual individual. Dibesarkan dalam Gereja ini, Dostoyevsky merasa bebas untuk menjelajahi batas-batas luar pengalaman spiritual, untuk menggambarkan pertempuran-pertempuran antara kekuatan kegelapan dan kekuatan cahaya yang terjadi di alam yang hampir tidak disadari oleh kebanyakan orang. Perjalanan Dostoyevsky melalui Neraka, seperti Dante, sebagian merupakan suatu perjalanan

spiritual, tetapi juga merupakan suatu perjalanan melalui Neraka di bumi yang telah diciptakan manusia. Di sanalah dalam Dostoyevsky sebuah dorongan baru yang nantinya akan mencirikan seni pada akhir abad kesembilan belas dan awal abad kedua puluh—hasrat untuk mengetahui kemungkinan terburuk yang bisa terjadi.

Pada saat meninggalnya Dostoyevsky, perpustakaannya ditemukan penuh dengan karya Swedenborg, termasuk catatannya tentang banyaknya neraka berbeda yang diciptakan oleh orang-orang dengan kapasitas kejahatan yang berbeda pula. Catatan-catatan Swedenborg tentang neraka-neraka yang ia kunjungi bukanlah rekaan. Mereka terlewatkan dari ontologi konvensional kita, asumsi sehari-hari yang berlaku tentang apa yang nyata dan apa yang tidak. Neraka mungkin pada awalnya tampak tidak berbeda dari dunia yang kita tinggali, tetapi kemudian secara bertahap anomali-anomali menunjukkan diri. Kita mungkin akan bertemu sekelompok orang yang ramah dan menyenangkan, orang-orang cabul yang suka merogol perawan, tetapi mereka berbalik untuk menyambut kita dan kita melihat mereka "seperti kera berwajah garang ... wajah yang mengerikan". Ajaran-ajaran kritik sastra non-esoteris telah melewatkan bagaimana bagian-bagian seperti berikut ini, dari *Crime and Punishment*, berasal langsung dari Swedenborg:

> "Aku tidak percaya pada kehidupan akhirat," kata Raskolnikov.
>
> Svidrigailov duduk melamun.
>
> "Dan, bagaimana kalau hanya ada laba-laba di sana, atau sesuatu yang sejenis itu?" katanya tiba-tiba.
>
> Ia orang gila, pikir Raskolnikov.
>
> "Kita selalu membayangkan keabadian sebagai sesuatu yang di luar konsepsi kita, sesuatu yang luas, luas sekali! Tetapi, mengapa harus luas? Alih-alih, bagaimana kalau itu sebuah ruangan sempit, seperti sebuah pemandian di pedesaan, hitam, kotor, dan ada laba-laba di setiap sudut, dan itukah keabadian? Aku terkadang membayangkannya seperti itu."
>
> "Tidak bisakah kau membayangkan apa pun yang lebih adil dan lebih menghibur selain itu?" teriak Raskolnikov, dengan perasaan sengsara.

> "Lebih adil? Lalu, bagaimana kita bisa tahu, mungkin itulah keadilan? Dan, kau tahu, itulah yang pastinya sudah kulakukan," jawab Svidrigailov, dengan senyum samar.
>
> Jawaban mengerikan ini mengirimkan gelenyar dingin ke sekujur tubuh Raskolnikov.

Demikian pula dalam *The Brothers Karamazov*, ketika Ivan mengalami mimpi buruk saat ia didatangi oleh Iblis, baik Ivan maupun pembaca memercayai bahwa ini hanyalah khayalan. Dostoyevsky sedang memberi tahu pembacanya bahwa iblis dapat menyelinap memasuki dimensi material. Tidak ada penulis lain yang begitu kuat dalam menyampaikan tentang arus bawah tanah kejahatan yang mendesak naik pada paruh kedua abad kesembilan belas. Karyanya diresapi dengan suatu kesadaran akan hubungan penting dengan dunia lain yang misterius, yang beberapa di antaranya bagai neraka. Ada juga ekstremisme spiritual, kesadaran bahwa tidak ada jalan tengah, bahwa jika Anda tidak berlari menganut yang paling spiritual, iblis akan mengisi kekosongan itu. Mereka yang berusaha mengikuti jalan tengah tidak akan ada di mana pun.

Sebagaimana Swedenborg, ia mengharapkan datangnya sebuah era baru, tetapi dalam kasus Dostoyevsky, hal ini muncul dari kesadaran akan sejarah yang sangat khas Rusia.

"SETIAP HARI AKU pergi hutan kecil," tulis penyair Nikolai Kliuev dalam sepucuk surat kepada seorang teman, "dan duduk di sana di dekat sebuah kapel kecil dan pohon pinus tua. Aku memikirkanmu. Aku mencium matamu dan hatimu .... Oh, ibu belantara, Surga roh .... Betapa penuh kebencian dan hitam tampaknya semua dunia yang katanya beradab dan apa yang akan aku berikan, Golgota apa yang akan aku tanggung, agar Amerika tidak akan mengganggu pada fajar berbulu biru itu, di atas gubuk dongeng itu .... Kristen Barat di antara mereka yang anugerah cerobohnya pada dunia harus kita anggap rasionalisme, materialisme, teknologi yang memperbudak, ketiadaan semangat dan tergantikan oleh humanisme sentimental yang sia-sia." Ini adalah perspektif Rusia.

Kristen Ortodoks telah mengambil jalan yang berbeda dari

Kristen Romawi. Ortodoksi melestarikan dan memelihara doktrin-doktrin esoteris, beberapa di antaranya dari masa pra-Kristen, yang telah ditinggalkan atau dinyatakan sesat oleh Roma. Visi mistis dari Dionisius Aeropagus terus menjelaskan Kristen Ortodoks dengan penekanannya pada pengalaman pribadi langsung atas alam rohani. Pada abad ketujuh, teolog Bizantium, Maximus sang Syahid menulis menganjurkan introspeksi yang disiplin, kehidupan yang monastik atau mengembara. "Pencerahan harus dicari," tulisnya, "dan dalam kasus yang ekstrem seluruh tubuh akan tercerahkan juga." Fenomena yang sama dilaporkan oleh para biarawan dari Gunung Athos. Para biarawan yang khusyuk berdoa tiba-tiba akan menerangi seluruh gua atau sel mereka. Ini merupakan sebuah visi akan Tuhan, *hesychast*, yang dapat dicapai dengan latihan pernapasan ritmis, doa berulang-ulang, dan meditasi pada ikon-ikon.

Di Rusia, Gereja memberi penekanan pada kekuatan-kekuatan supernatural yang dapat dicapai setelah disiplin spiritual yang keras. Namun, kemudian pada abad ketujuh belas Patriak Ortodoks Rusia, Nikon, mereformasi dan memusatkan Gereja. Kini terserah kepada para Penganut Lama (*Raskolniki*) untuk tetap menghidupkan kepercayaan dan disiplin spiritual umat Kristen awal tersebut. Masyarakat terlarang mereka dipaksa sembunyi-sembunyi, di mana mereka bertahan sebagai sebuah tradisi yang hidup. Dostoyevsky terus berhubungan dengan mereka sepanjang hidupnya.

Dari tradisi Penganut Lama muncullah Stranniki, atau kaum Pengembara, individu-individu soliter yang menanggalkan uang, pernikahan, paspor, dan semua dokumen resmi, saat mereka bergerak ke sepenjuru negeri, menjanjikan visi-visi kegembiraan, penyembuhan, dan nubuat. Bila tertangkap, mereka akan disiksa, kadang-kadang dipenggal.

Gerakan lain yang muncul belakangan, yang muncul dari tradisi Penganut Lama, adalah Khlysty, Masyarakat Tuhan, sebuah perkumpulan bawah tanah teraniaya yang terkenal karena asketisme ekstrem dan penolakan mereka terhadap dunia. Mereka konon bertemu pada malam hari, kadang-kadang di sebuah tempat terbuka di tengah hutan diterangi cahaya lilin. Dengan telanjang di balik jubah putih, mereka menari dalam dua lingkaran, para laki-laki di

lingkaran dalam bergerak searah matahari dan para perempuan di lingkaran luar bergerak ke arah yang lain, berlawanan dengan jarum jam. Tujuan dari upacara ini adalah pembebasan dari alam material dan kenaikan ke alam rohani. Mereka akan pingsan, berbicara dalam bahasa tertentu, menyembuhkan orang sakit, dan mengusir setan.

Ada rumor tentang pesta seks dalam pertemuan-pertemuan tengah malam ini, tetapi besar kemungkinan mereka—seperti kaum Cathar—adalah para petapa seksual, yang melatih sublimasi energi seksual untuk tujuan-tujuan spiritual dan mistis.

Rasputin muda tinggal di biara Ortodoks Verkhoturye, tempat ia bertemu dengan anggota Khlysty. Doktrinnya sendiri tampaknya menjadi sebuah perkembangan yang radikal, dengan menganjurkan ekstase spiritual yang dicapai melalui *kelelahan seksual*. Daging akan disalib, kematian kecil orgasme akan menjadi kematian mistis inisiasi.

Setelah sebuah visi tentang Maria, di mana ia menyuruhnya untuk mengambil jalan hidup seorang pengembara, Rasputin berjalan dua ribu mil ke Gunung Athos. Ia pulang dua tahun kemudian, memancarkan suatu daya tarik yang kuat dan menunjukkan kekuatan ajaib penyembuhan.

Pada 1903 ia tiba di St. Petersburg. Di sana ia diangkat oleh penerima pengakuan dosa pribadi ke dalam keluarga kerajaan, yang berkata, "Suara dari tanah Rusia-lah yang berbicara melalui ia." Ia memperkenalkan Rasputin ke sebuah istana yang telanjur terpesona dengan ide-ide esoteris dan bersemangat memperoleh pengalaman.

Martinisme sudah banyak dibahas di dalam loji-loji Freemasonis Rusia. Le Maitre Philippe dan Papus telah mengunjungi istana Rusia pada 1901. Papus mengangkat Nicholas II menjadi kepala loji Martinis, dan bertindak sebagai tabib dan penasihat spiritual Tsar tersebut. Ia konon pernah memunculkan arwah ayah Tsar, Alexander III, yang menubuatkan kematian Nicholas II di tangan kaum revolusioner. Papus juga memperingatkan Tsar terhadap pengaruh jahat dari Rasputin.

Rasputin akan difitnah dan dibunuh oleh kaum Freemason, tetapi pada 1916 tokoh sezamannya, inisiat besar Rudolf Steiner, mengatakan tentangnya, "Rakyat-Roh Rusia kini dapat bekerja melalui ia sendiri dan tidak melalui orang lain lagi."

BILA, SAAT BERGERAK menuju akhir abad kesembilan belas, kita tidak melihat pada anak tangga tertinggi dari seni dan sastra tetapi pada anak tangga berikutnya di bawah, kita akan menemukan sastra dengan tema-tema gaib eksplisit yang akan mendominasi budaya populer pada abad kedua puluh. Oscar Wilde mendalami pengetahuan Ordo Fajar Emas. Karyanya *The Picture of Dorian Gray*, seperti karya Robert Louis Stevenson, *Dr. Jekyll and Mr Hyde*, membawa gagasan okultisme tentang *doppelgänger* ke dalam arus kesadaran publik. M.R. James, pengajar dari Cambridge yang telah mendapatkan semacam pengakuan sebagai bapak cerita hantu, yang menerjemahkan banyak kitab injil Apokrifa ke dalam bahasa Inggris, memberikan kuliah tentang ilmu-ilmu gaib di depan Eton Literary Society dan menulis sebuah cerita berjudul *Count Magnus* di mana sang bangsawan, seorang alkemis, pergi berziarah ke tempat kelahiran Anti Kristus, sebuah kota bernama Chorazin. Fakta bahwa Chorozon adalah nama salah satu iblis yang melakukan percakapan panjang dengan Dee dan Kelley menunjukkan bahwa James tahu apa yang sedang ia bicarakan.

Pada awal abad itu monster Frankenstein sudah ditulis, sebuah catatan fiksi tentang sosok makhluk mirip manusia dari Paracelsus. Menghadiri pesta rumah yang sama dengan Mary Shelley saat ia membayangkan monster tersebut, teman Byron, Polidori, menulis sebuah kisah vampir awal. Namun, tentu saja versi yang paling terkenal adalah karya Bram Stoker, di mana tubuh yang diawetkan di dalam makam adalah semacam versi iblis dari Christian Rosencreutz. Stoker sendiri adalah anggota OTO—Ordo Templi Orientis, sebuah perkumpulan rahasia yang mempraktikkan upacara magis. Ahli teosofi asal Ceko, Gustav Meyrink, akan menjelajahi tema yang sama dalam novelnya *The Golem*, yang pada gilirannya memengaruhi sinema ekspresionis Jerman. Konon dalam novel *Là-Bas*, Huysmans membicarakan apa yang sebenarnya terjadi pada ritual sihir hitam dari pengalaman pribadi, melanggar sumpahnya akan kerahasiaan. Aleister Crowley mencatat dengan persetujuan yang nyata bahwa ia meninggal karena kanker lidah sebagai salah satu akibatnya.

Dalam seni, tema-tema gaib eksplisit dapat terlihat dalam simbolisme Gustave Moreau, Arnold Böcklin, dan Franz von Stuck,

Ilustrasi untuk *Lohengrin* karya Wagner. Tidak ada seniman esoteris lainnya yang menyampaikan begitu baik kesadaran akan takdir yang akan terjadi dan luar biasa yang merupakan pusat dari semua upaya esoteris. Wagner menuliskan tentang ambisinya untuk menghadirkan sebuah dunia yang tidak ada menjadi ada, dan Baudelaire menggambarkan bagaimana menyaksikan *Lohengrin* merangsang dalam dirinya suatu kondisi kesadaran yang berubah di mana dunia pancaindra biasa menjadi larut. Okultis Theodor Reuss menyatakan ia telah mengenal Wagner dan bahwa hal ini memberinya wawasan khusus mengenai sebuah doktrin rahasia yang tersembunyi dalam *Parsifal*. Reuss memandang kata-kata penutup Parsifal di akhir babak ketiga, di mana ia berdiri memegang tegak tombaknya, sebagai suatu pendewaan yang gemilang akan dorongan seksual.

dalam mimpi-mimpi sadar Max Klinger, dalam seni erotis-okultis aneh karya Felicien Rops, yang dijuluki oleh seorang kritikus masa kini sebagai "sosok Setan sarkastis". Odilon Redon menulis tentang "menyerahkan dirinya pada hukum-hukum rahasia".

SEPANJANG PERIODE INI, roh materialisme sedang bekerja meraih kemenangan, menyusun versi materialistis atas filsafat esoteris. Kita telah membahas bagaimana gagasan-gagasan esoteris tentang evolusi spesies muncul dalam bentuk materialistis dalam teori Darwin. Kita juga telah melihat bagaimana para manipulator kejam dan sinis dari kaum Freemason, Illuminati, memberikan sebuah metodologi untuk kaum revolusioner pada akhir abad kedelapan belas dan abad kesembilan belas. Sekarang materialisme dialektis dari Marx menerjemahkan cita-cita spiritual dari St. Germain pada ranah yang murni ekonomis.

Okultisme juga memainkan peranan dalam pengembangan gagasan-gagasan Freud. Mentornya, Charcot, pada gilirannya telah diajari oleh okultis ternama dan penemu mesmerisme, Anton Mesmer. Freud muda mempelajari Kabala dan menulis dengan persetujuan tentang telepati, dengan berspekulasi bahwa hal itu mungkin saja sebuah bentuk komunikasi kuno yang digunakan oleh semua orang sebelum ditemukannya bahasa.

Ia memperkenalkan ke dalam arus utama pemikiran sebuah gagasan yang dasarnya kabalistis—gagasan bahwa kesadaran mempunyai suatu struktur. Misalnya, model pikiran yang dipopulerkan oleh Freud—super ego, ego, dan id—dapat dipandang sebagai sebuah versi perwujudan dari model tripartit dalam Kabala.

Bahkan, pada tingkat yang lebih dasar lagi, gagasan bahwa ada dorongan-dorongan yang independen dari titik kesadaran kita, tetapi yang dapat menimpanya dari luar, adalah sebuah versi yang sekuler dan materialistis dari catatan esoteris tentang kesadaran. Dalam skema kehidupan Freud, kekuatan-kekuatan tersembunyi ini harus ditafsirkan sebagai sesuatu yang seksual, bukannya spiritual. Freud belakangan bereaksi terhadap akar esoteris dari gagasan-gagasannya dan menganggap bentuk kuno kesadaran yang darinya gagasan-gagasan itu berkembang sebagai sesuatu yang gila.

Salome karya Gustave Moreau.

Pengaruh esoteris terhadap murid Freud, Jung, bahkan lebih jelas lagi. Kita sudah membahas bagaimana ia menafsirkan proses alkimia sebagai penjelasan atas penyembuhan psikologis, dan bagaimana ia mengidentifikasi apa yang dipandangnya sebagai tujuh arketipe besar ketidaksadaran kolektif dengan simbolisme tujuh dewa planet.

Dengan menafsirkan proses alkimia sebagai murni psikologis ia menyangkal suatu tingkat makna yang dimaksudkan oleh para penulis alkimia—bahwa latihan mental ini bisa memengaruhi materi secara supernatural. Dan, meskipun Jung memandang tujuh arketipe tersebut bertindak secara independen dari pikiran sadar, ia pastinya berhenti memandang mereka sebagai pusat-pusat kesadaran tanpa wujud yang bertindak benar-benar independen dari pikiran manusia.

Akan tetapi, belakangan dalam masa hidupnya, pekerjaan Jung bersama fisikawan eksperimental, Wolfgang Pauli, mendorongnya

untuk mengambil beberapa langkah di luar batas. Jung dan Pauli akhirnya percaya bahwa, selain mekanisme yang murni fisika terkait atom menabrak atom, ada jaringan hubungan lain yang mengikat bersama peristiwa-peristiwa yang tidak terhubung secara fisika—hubungan-hubungan kausal nonfisik yang diciptakan oleh pikiran. Tokoh sezaman Jung, antropolog Prancis, Henri Corbin, sedang meneliti praktik-praktik spiritual kaum Sufi pada masa ini. Corbin akhirnya berkesimpulan bahwa para ahli Sufi bekerja bersama-sama dan bisa berkomunikasi dengan satu sama lain dalam ranah "imajinasi objektif". Jung menciptakan istilah yang sama secara mandiri.

Belakangan dalam masa hidupnya, penjelasan materialistis yang telah Freud coba berlakukan pada pengalaman spiritual juga menjadi bumerang baginya, dan ia menjadi terganggu oleh suatu perasaan yang disebutnya *uncanny*. Freud menulis esai tentang "The Uncanny" ketika ia berusia enam puluh dua tahun. Dengan memikirkan tentang apa yang paling ditakutinya ia sedang berusaha menghentikan hal itu terjadi. Beberapa tahun sebelumnya ia pernah mengalami angka enam puluh mendatanginya secara terus-menerus—tiket penitipan topi, nomor kamar hotel, nomor kursi kereta. Tampak baginya bahwa kosmos sedang berusaha mengatakan sesuatu kepadanya. Mungkin ia akan mati pada usia enam puluh dua.

Dalam esai yang sama ia menggambarkan pengalaman berjalan mengelilingi labirin jalan-jalan di sebuah kota tua di Italia dan mendapati dirinya berada di distrik lampu merah. Ia mengambil apa yang menurutnya rute paling langsung untuk keluar dari distrik ini, tetapi segera mendapati dirinya kembali ke tengah-tengah tempat itu lagi. Hal ini tampaknya terjadi padanya berkali-kali, tidak peduli arah mana yang diambilnya. Pengalaman itu hanya bisa mengingatkan kita pada Francis Bacon. Seolah-olah labirin tersebut berubah bentuk agar si pengembara tidak bisa menemukan jalan keluar. Sebagai hasil dari pengalaman ini Freud mulai curiga bahwa mungkin ada suatu keterlibatan antara jiwanya dan kosmos. Atau, mungkin kosmos sedang menghasilkan makna-makna secara independen dari perantaraan manusia apa pun dan, oleh karena itu,

mengarahkan makna-makna itu ke arahnya?

Bila Freud dipaksa mengakui bahwa salah satu dari hal inilah yang terjadi, bahkan hanya dengan satu contoh, maka seluruh pandangan dunianya yang materialistis akan hancur berkeping-keping. Freud secara alamiah ingin menghalangi godaan-godaan ini. Mereka membiarkannya mengalami suatu kondisi pikiran yang terganggu.

KOLONISASI EROPA TERHADAP belahan dunia lain mendorong mengalirnya gagasan-gagasan esoteris ke arah lain, suatu kolonisasi balasan terhadap Eropa. Kerajaan Inggris di India menyebabkan adanya publikasi dalam bahasa Inggris teks-teks Hindu esoteris, dan sebagai akibatnya, esoterisme oriental tetap terwakili dengan baik di toko-toko buku di Barat daripada esoterisme oksidental. Demikian pula koloni-koloni Prancis di Afrika Utara memberi warna Sufi yang kuat pada esoterisme di wilayah-wilayah yang berbahasa Prancis.

Terbaginya Polandia pada abad kesembilan belas menyebabkan penyebaran tradisi alkimia negara itu ke seluruh Eropa. Sebuah dorongan Rosikrusian asli bertahan di Eropa tengah dalam bentuk Antroposofi Rudolf Steiner. Revolusi Rusia yang menyebabkan kaum okultis yang telah berkerumun di istana Tsar melarikan diri, membantu memperkenalkan suatu aliran esoterisme Ortodoks di Barat, dan filosofi yang dipengaruhi oleh Sufi dan Ortodoks dari Gurdjieff dan Ouspensky menjadi sangat berpengaruh di Eropa maupun Amerika. Pada 1950 invasi China ke Tibet akan membantu penyebaran esoterisme Tibet ke seluruh dunia.

Pada suatu masa ketika bagi banyak orang di Barat, agama yang terlembagakan negara berisiko menyusut menjadi sekadar formalisme belaka, dan bagi banyak orang tampaknya menjadi mandul dan kelelahan, barangkali tidak akan mengherankan bila *setiap* orang yang cerdas mencapai suatu masa dalam hidup ketika ia ingin mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan besar kehidupan dan kematian dan apakah kehidupan dan alam semesta memiliki makna atau tidak, dan harus berusaha menemukan jawaban. Filsafat esoteris secara keseluruhan merupakan sekumpulan pemikiran yang paling kaya, paling dalam, dan paling menarik mengenai pertanyaan-pertanyaan ini.

PARA SENIMAN dan penulis terbaik menemukan cara untuk mengungkapkan apa *artinya* hidup pada suatu momen dalam sejarah.

Seni besar pada akhir abad kesembilan belas dan awal abad kedua puluh di satu sisi merupakan jeritan dari umat manusia yang kesakitan dan kebingungan. Beberapa seniman dan penulis, termasuk beberapa di antaranya yang sangat hebat, memandang tepat ke wajah eksistensi tersebut dan memutuskan bahwa hal itu cukup tidak bermakna, bahwa kehidupan di bumi, kehidupan manusia, adalah sebuah kecelakaan reaksi kimia dan bahwa, sebagaimana disimpulkan oleh Jean-Paul Sartre pada bagian akhir *La Nausée*, satu-satunya cara agar hidup dapat bermakna adalah jika kita memilih untuk menciptakan tujuan bagi diri kita sendiri.

Juga benar bahwa beberapa seniman telah memperoleh kenikmatan besar dalam era material dan permukaannya yang mengilap. Modernisme tidak syak lagi ikonoklastis. Namun, pada akhir abad kesembilan belas, tirani raja-raja, takhayul para gerejawan, dan moralitas borjuis yang menjemukan menjadi sasaran yang cukup lunak bagi para pengikut ikonoklasme, penghancuran gambar dan patung dalam peribadatan agama.

Bagi kebanyakan seniman besar era modern, model mekanis alam semesta telah menjadi ikon yang benar-benar ingin mereka hancurkan.

Kita suka berpikir Modernisme itu cerdas, penuh gaya, selaras dengan era mesin, tidak sabar dengan otoritas dan dogma dari era-era sebelumnya. Semua ini memang benar, tetapi tidak ateistik, sebagaimana yang kadang-kadang kita juga suka pikirkan, setidak-nya tidak dalam pengertian radikal dan modern tentang ateistik. Pada kenyataannya, jika Anda ingin memandang esoterisme sebagai perlindungan takhayul kuno, maka itulah Modernisme itu sesungguhnya. Semangat besar pemersatu Modernisme—semangat yang menyatukan Picasso, Joyce, Malevich, Gaudí, Beuys, Borges, dan Calvino adalah suatu keinginan untuk merongrong dan menumbangkan materialisme ilmiah yang berlaku. Perlu sedikit pene-lusuran ke dalam kehidupan para seniman dan penulis ini untuk melihat bahwa mereka semua sangat terlibat dalam okultisme, dan bahwa esoterisme memberi mereka inti filsafat hidup dan panduan estetika mereka.

Jika kita mengambil Baudelaire dan Rimbaud sebagai titik awal yang representatif untuk Modernisme, terlalu mudah untuk menafsirkan kekacauan pengertian yang mereka anjurkan sebagai tujuan itu sendiri. Apa yang benar-benar mereka percayai adalah bahwa ketika alam material larut, wujud alam rohani akan hadir dengan sendirinya. "Penyair menjadikan dirinya waskita," kata Rimbaud, "dengan memutarbalikkan semua makna dengan cara yang panjang dan beralasan."

Gauguin, Munch, Klee, dan Mondrian adalah para ahli teosofi. Teosofi Mondrian mengajarkan kepadanya adalah mungkin untuk melihat suatu realitas spiritual yang menyusun tampilan alam material. Gauguin memandang dirinya sedang menciptakan patung-patung yang—seperti Golems—dapat dihidupkan oleh roh-roh tanpa wujud. Kandinsky, seperti Franz Marc, merupakan seorang murid Rudolf Steiner, tetapi pengaruh formatif besar terhadap lukisan-lukisan Kandinsky, yang menuntun jalan pada abstraksi, adalah "bentuk-bentuk pemikiran" yang dirasakan dalam suatu kondisi trans dan terekam oleh ahli Teosofi Annie Besant dan C.W. Leadbetter. Klee menggambarkan dirinya bermeditasi pada Mata Ketiga. Malevich terpengaruhi oleh Ouspensky.

Akar esoteris dalam karya seni Matisse mungkin tersembunyi dengan lebih baik, tetapi ia mengatakan bahwa kadang-kadang ia melihat suatu objek, seperti sebatang tanaman, ia berniat melukis selama berminggu-minggu, bahkan berbulan-bulan, sampai rohnya mulai mendesak dirinya untuk memberinya ekspresi.

Arsitektur Gaudí yang dipengaruhi oleh Sufi, yang secara flamboyan menggelorakan motif *arabesque* di mana bentuk-bentuk binatang dan manusia bergabung dan berubah bentuk satu sama lain, mengajak pengunjung untuk berjalan memasuki suatu kondisi kesadaran yang berubah.

Spanyol barangkali merupakan negara di Eropa tempat supernatural berada paling dekat ke permukaan keseharian. Picasso, seniman-magi besar Modernisme, selalu memiliki perasaan yang kuat akan campur tangan alam rohani. Sewaktu masih bocah ia diyakini oleh beberapa temannya memiliki kemampuan supernatural, seperti membaca pikiran dan meramal. Sewaktu ia melakukan perjalanan

ke Prancis, Max Jacob, Eric Satie, Apollinaire, Georges Bataille, Jean Cocteau, dan yang lain-lain menginisiasinya ke dalam sebuah tradisi okultisme modern.

Picasso sering kali menggunakan tema-tema esoteris dalam karyanya. Kadang-kadang ia melukis dirinya sebagai sosok Harlequin. Sosok ini berkaitan dengan Hermes dan Dunia Bawah, terutama di kampung halamannya, Barcelona, di mana kemenangan Harlequin terhadap kematian dihidupkan lagi setiap tahunnya dalam karnaval jalanan. Temannya, Apollinaire, kadang-kadang menyebutnya sebagai "Harlequin Trismegistus". Pada waktu lain Picasso menggambarkan dirinya dalam sebuah gambar dari Tarot, tertahan antara alam material dan alam rohani.

Dalam analisis terhadap sebuah lukisan buatan 1934 tentang adu banteng khas Spanyol, sebuah karya yang lama terabaikan, Mark Harris menyoroti tema *Parsifal*. Esainya merupakan suatu contoh yang menginspirasi tentang bagaimana pemikiran esoteris dapat menjelaskan dimensi-dimensi yang tertutup bagi kritik konvensional. Pada masa mudanya Picasso pernah menjadi anggota pendiri sebuah kelompok bernama Valhalla, yang dibentuk untuk mempelajari aspek-aspek mistis dari Wagner. Lukisan tersebut menggambarkan adegan dalam opera Wagner ketika sang penyihir hitam melemparkan tombak Longinus ke arah Parsifal, tetapi karena Parsifal kini sudah diinisiasi, tombak itu hanya melayang di atas kepalanya.

Georges Bataille meneliti Mithraisme, dan pada 1901 Picasso membuat serangkaian lukisan yang menggambarkan wanita mengenakan topi khas Mithraisme, sebuah simbol tradisional inisiasi. Lukisan buatan 1934 tersebut, Harris menyatakan dengan yakin, adalah suatu gambaran tentang sebuah inisiasi dunia bawah. Seperti Dante dan Dostoyevsky sebelum dirinya, ia menunjukkan bahwa Neraka yang harus dilewati sang kandidat dimulai dengan neraka keinginannya sendiri. Neraka terletak di alam lain, tetapi kehidupan ini juga bagai neraka—dan neraka sesuai dengan watak zaman.

Lukisan ini merupakan sebuah penggambaran tentang salah satu tema besar Picasso. Dunia kita sedang hancur, terpecah-pecah oleh suatu ledakan kekuatan kejahatan bawah tanah. Sebagai seniman

inisiatik, Picasso bisa mengubah dunia, bisa menjadi sesosok dewa kesuburan yang dilahirkan kembali, tetapi ia akan melakukannya tidak dalam pengertian kanon konvensional terkait keindahan. Ia akan menyatukan kembali yang terbuang, yang hancur, yang buruk, dengan cara-cara baru yang indah.

Pelukis abstrak dan konseptual Yves Klein menemukan pemikiran esoteris ketika ia kebetulan membaca sebuah buku karya pendukung modern filsafat Rosikrusian, Max Heindel, yang telah diinisiasi oleh Rudolf Steiner tetapi memisahkan diri untuk mendirikan gerakan Rosikrusiannya sendiri. Dengan mengharapkan adanya transfigurasi materi, Klein memaksudkan seninya untuk membuka sebuah Era Luar Angkasa baru, yang digambarkan dalam kanvas-kanvas biru laut yang tak terputus oleh garis atau bentuk. Dalam era barunya, jiwa manusia, yang bebas dari batasan materi dan bentuk, akan melayang dan mengapung.

PARA PENULIS BESAR abad kedua puluh juga mendalami pemikiran esoteris. Terinspirasi oleh rumor tentang William Blake dan agama seksualnya, W.B. Yeats dan istrinya yang masih muda, Georgie, awalnya menelusuri hubungan langsung antara penyatuan seksual dan spiritual yang ditemukan dalam *The Zohar*, lalu praktik yoga Tantra. Yeats bahkan menjalani vasektomi dengan harapan bahwa dengan membendung aliran air mani akan membantu membangun energi yang dibutuhkan untuk suatu kondisi trans yang visioner. Tidak hanya percobaan mereka menghasilkan lebih dari empat ribu halaman tulisan otomatis yang terinspirasi oleh roh, tetapi Yeats tetap muda secara seksual sampai usia tua dan menulis beberapa puisinya yang paling luar biasa pada saat itu. Ia menyanjung "cinta yang menggerakkan Matahari". Yeats juga merupakan anggota dari Ordo Fajar Emar sekaligus perkumpulan Teosofi, mempelajari Hermetica, menulis terang-terangan tentang sihir dan sebuah pendahuluan untuk sebuah edisi populer *Yoga Sutras of Pantanjali*. *Ulysses* dan *Finnegans Wake* karya Joyce menunjukkan keakrabannya dengan Hindu dan ajaran Hermetisme, termasuk kutipan langsung dari Swedenborg, Madame Blavatsky, dan Eliphas Levi. Puisi-puisi T.S. Eliot juga menggunakan referensi okultisme dalam suatu cara yang

eklektik. Eliot menghadiri pertemuan-pertemuan penganut Teosofi dan kelompok Quest yang memisahkan diri yang dihadiri oleh Ezra Pound, Wyndham Lewis, dan Gershem Scholem, cendekiawan besar mistisisme Yahudi. Namun, barangkali pengaruh formatif terhadap sensibilitas puitiknya adalah filsafat dari Ouspensky yang terpengaruh oleh Sufi, yang kuliah-kuliahnya juga ia hadiri. Bahkan, tiga baris pertama yang terkenal dari puisi yang mungkin paling berpengaruh di Inggris pada abad kedua puluh, "Four Quartets"—tentang waktu masa lalu dan waktu masa depan yang terkandung dalam waktu masa kini—adalah sebuah parafrase dari filsafat Ouspensky.

Barangkali penulis paling okultis dari abad kedua puluh dan sosok yang paling memenuhi diktum Rimbaud tentang menjadi sebuah medium adalah Fernando Pessoa. Ia menuliskan tentang menyimpan di dalam dirinya sendiri semua impian di dunia dan ingin mengalami seluruh alam semesta—realitasnya—di dalam dirinya sendiri. Ia menunggu kembalinya Yang Tersembunyi, yang telah dinantikan sejak permulaan zaman. Sementara itu, Pessoa mengosongkan dirinya sendiri seperti sebuah medium, memungkinkan dirinya sendiri untuk diambil alih oleh serangkaian kepribadian, yang dengan nama-nama mereka ia menulis berbagai rangkaian puisi dengan nada yang sangat berbeda. "Akulah kepandaian dalam dadu," kata Bhagavad Gita. "Akulah yang hidup dalam perbuatan," kata *Hymn of Pearl* dari Gnostik. Pessoa mengenali sentimen ini. Untuk menggerakkan segala sesuatu dalam ruang dan waktu, untuk membuat dunia lebih baik, tidaklah cukup dengan mendorong sekeras mungkin. Kita butuh roh-roh untuk bekerja melalui kita. Kita butuh semacam roh kepandaian tersebut.

Dalam sastra akhir abad kedua puluh, Borges, Calvino, Salinger, dan Singer juga berurusan secara terbuka dengan tema-tema esoteris. Seolah-olah mereka bekerja sesuai dengan pernyataan Karlheinz Stockhausen bahwa semua penciptaan sejati membuat sesuatu yang sebelumnya tidak berkesadaran menjadi berkesadaran dari ranah esoteris. Antroposofi Rudolf Steiner sangat berpengaruh, tidak hanya terhadap Kandinsky, Marc, dan Beuys, tetapi juga terhadap William Golding dan Doris Lessing, yang keduanya tinggal dalam masyarakat Antroposofis.

Menjadi sebuah tanda dari cara aneh penyebaran pengaruh esoteris bahwa dua penulis yang berbeda seperti C.S. Lewis dan Saul Bellow diperkenalkan pada banyak filsafat esoteris oleh guru spiritual yang sama, penganut Antroposofi Owen Barfield.

Apakah selalu benar bila mengatakan bahwa para penulis besar pada zamannya tertarik dengan gagasan-gagasan esoteris? Kita tentu saja bisa melihat pengaruh esoterisme, baik terhadap Saul Bellow maupun John Updike, dua novelis terkemuka yang menulis dalam bahasa Inggris pada pergantian abad. Beberapa korespondensi Bellow dengan Barfield telah diterbitkan. Updike telah menulis sebuah novel yang sangat okultis dalam *The Witches of Eastwick*, tetapi barangkali yang lebih mencolok adalah bagian ini dari novel terbarunya, *Villages*: "Seks adalah sebuah delirium terprogram yang membalikkan kematian dengan substansi kematian itu sendiri; ia adalah ruang gelap di antara bintang-bintang yang memberikan zat manis di dalam setiap pembuluh dan celah kita. Bagian-bagian dari diri kita yang menurut kesopanan konvensional disebut memalukan menjadi diagungkan. Kita diberi tahu bahwa kita bersinar ...."

Bagian ini menjangkau tepat ke jantung permasalahan yang ada di antara pandangan dunia eksoteris dan kebalikannya. Menurut para pemikir esoteris, hidup dalam lingkungan yang mekanis, industrial, dan digital memiliki sebuah efek mematikan terhadap proses mental kita. Dorongan beton, plastik, logam, listrik yang memantul-mantul dari layar diinternalisasi, menghasilkan sebuah gurun tandus hampa yang tidak memperbarui dirinya sendiri.

Sebuah pergeseran sadar dalam kesadaran diperlukan untuk kembali membuka diri kita terhadap pengaruh yang mengalir bebas dan menghidupkan kembali dari alam rohani.

PADA 1789 PASUKAN malaikat yang dipimpin oleh St. Michael meraih kemenangan di surga. Namun, agar kemenangan ini menjadi penentu, bakal harus diperjuangkan lagi di bumi.

Pada 28 Juni 1914 Rasputin dikuasai oleh sebuah persekongkolan untuk membunuhnya. Pada hari yang sama Archduke Ferdinand dari Austria dibunuh.

Terjadilah malapetaka.

Seperti Augustus, seperti James I, Hitler menganiaya kaum okultis karena ia percaya pada mereka, bukan karena ia tidak percaya. Salah seorang okultis paling terpelajar pada masa itu, Franz Bardon, ditangkap bersama salah seorang muridnya oleh SS. Ada sebuah cerita bahwa selagi mereka dipukuli, si murid kehilangan kendali dan meneriakkan sebuah mantra kabalistis yang membuat para penyiksanya membeku. Saat mantra itu berhasil dilumpuhkan, si murid pun ditembak. Bardon bekerja secara profesional sebagai seorang tukang sulap. Gagasan tentang tukang sulap yang juga ternyata seorang okultis sungguhan digambarkan oleh Thomas Mann dalam kisahnya *Mario and the Magician* dan dalam gambar ini di dalam film *The Cabinet of Dr Caligari.*

Banyak yang telah ditulis tentang pengaruh gaib jahat di Jerman pada awal abad kedua puluh. Yang kurang dikenal adalah kisah tentang pengaruh gaib di Rusia pada masa Revolusi. Kita telah membahas St. Martin, Papus, dan Rasputin. Yang sangat sedikit diketahui adalah pengaruh gaib di belakang musuh-musuh mereka, kaum komunis revolusioner.

Seperti yang sudah saya nyatakan, Marxisme dapat dipandang sebagai suatu pembingkaian kembali yang materialistis atas cita-cita persaudaraan Freemasonry. Struktur sel revolusioner yang dimulai oleh Lenin dan Trotsky meniru metode kerja Weishaupt. Marx, Engels, dan Trotsky adalah Freemason. Lenin adalah seorang Freemason tingkat ke-31, anggota dari beberapa loji termasuk loji Sembilan Saudari, loji paling penting yang telah disusupi oleh

filosofi nihilisme dari Illuminati. Lenin dan Trotsky mengobarkan perang terhadap Tuhan.

Akan tetapi, ada sebuah misteri yang lebih dalam lagi di sini. Bagaimana orang seperti Lenin mampu memengaruhi jutaan orang sesuai kehendaknya? Ini tampaknya melampaui strategi-strategi jahat Weishaupt.

Penelitian Militer AS terhadap cara-cara gaib untuk mendapatkan keuntungan atas Uni Soviet telah terdokumentasikan dengan baik. Pelaku kunci telah memberikan kesaksian yang tampaknya autentik walaupun hasilnya tampaknya cukup terbatas.

Apa yang sekarang baru mulai muncul adalah penggunaan okultisme yang jauh lebih ekstrem—dan berhasil—oleh lembaga-lembaga pemerintah Uni Soviet. Beberapa inisiat yang enggan-engganan telah selamat untuk mengungkapkan tentang "inisiasi merah", tentang pelatihan untuk menjadi agen-agen rahasia yang berlangsung di bekas-bekas biara. Tampaknya teknik-teknik okultisme juga digunakan untuk memperkuat keinginan ke suatu tingkat yang supernatural dengan mengeksploitasi energi-energi psikis dari korban penyiksaan dan korban persembahan. Hanya orang yang telah membunuh dengan alasan itu bisa menjadi seorang inisiat merah.

Tentu saja kita pernah melihat bentuk ilmu hitam seperti ini sebelumnya—dalam budaya piramida di Amerika. Dalam sejarah rahasia, Lenin adalah reinkarnasi dari seorang imam tinggi, yang lahir kembali untuk melawan kedatangan kedua Dewa Matahari, dan ketika Trotsky dalam pelarian dari kawan-kawan lamanya, bersembunyi di Mexico City, ia sedang pulang ke tanah air.

Gambaran Lenin sebagai reinkarnasi yang dilestarikan dari seorang inisiat tradisi piramida bergema sekaligus sedikit absurd bagi sensibilitas modern. Ironisnya, barangkali, gambaran ini tampaknya merangkum semangat modernisme, mencampurkan yang ikonik dengan yang tidak biasa, kebaruan yang murah, dangkal, bahkan rendahan dengan kebijaksanaan okultisme kuno.

SUDAH ADA PERDEBATAN tertentu di lingkaran okultisme tentang seberapa banyak kebijaksanaan esoteris yang seharusnya dipublikasi-

kan. Berapa banyak gunanya dalam perang melawan materialisme—dan berapa besar bahayanya?

Kita kembali ke India, tempat sejarah pasca-Atlantis berawal.

Saat mendekati akhir sejarah ini, kita berada dalam posisi yang tepat untuk melihat seberapa jauh umat manusia telah berevolusi dari makhluk yang berpikiran komunal dari zaman dulu, yang memiliki sedikit saja kesadaran akan dunia di sekelilingnya dan sedikit saja kesadaran akan kehidupan batin. Dalam Gandhi kita melihat ada pemikiran bebas, kehendak bebas, dan cinta bebas individual. Inilah seseorang yang telah begitu memperluas kesadarannya akan diri sendiri sehingga ia mampu membuat titik balik dalam kisah pribadinya, narasi batinnya sendiri, menjadi titik balik dalam sejarah dunia.

Gandhi berdiri sebagai suatu perwujudan besar dari bentuk kesadaran baru yang sepanjang sejarah telah berusaha dikembangkan oleh perkumpulan-perkumpulan rahasia.

Barangkali menjadi sebuah ironi kecil, sekaligus menjadi sebuah tanda dari jangkauan global perkumpulan-perkumpulan rahasia, bahwa Gandi yang berasal dari negeri para Resi, mula-mula mempelajari gagasan-gagasan esoteris dari Teosofi campuran Rusia / Inggris / Mesir / Amerika, seperti yang diajarkan oleh Madame Blavatsky.

Sebagai seorang pemuda, Gandhi menggambarkan dirinya "jatuh cinta" dengan Kekaisaran Inggris. Karena secara alamiah baik hati, ia melihat yang terbaik dalam diri orang-orang Inggris yang tulus dan adil yang memerintah negara asalnya sebagai sebuah koloni.

Akan tetapi, semakin dewasa, ia mulai melihat realitas yang lebih dalam lagi. Di balik keadilan yang banyak digembar-gemborkan tersebut, ia melihat, misalnya, adanya ketidakadilan beban pajak dari luar negeri dan terutama tiadanya kebebasan India untuk menentukan nasibnya sendiri.

Dipengaruhi sebagian oleh filsafat pembangkangan dari Transendentalis Amerika, Henry Thoreau, dan juga oleh kritikus seni dan sosial, John Ruskin, Gandhi mulai mengubah dunia menjadi jungkir balik luar-dalam.

Pada 1906, pada usia tiga puluh enam tahun, Gandhi menghenti-

kan hubungan seksual dengan istrinya. Disiplin spiritualnya yang melibatkan pekerjaan sehari-hari memutar roda tenun dengan tangan, sebagian untuk mendorong sebuah metode menenun kain yang akan menyediakan lapangan kerja bagi kaum miskin, tetapi juga karena ia percaya bahwa saat ia mengerjakan kain, ia juga sedang mengerjakan tubuh nabatinya sendiri. Jika ia bisa menguasai tubuhnya dalam dimensinya yang berbeda, ia bisa mengembangkan apa yang disebutnya *kekuatan jiwa*.

Ia percaya bahwa kosmos diatur oleh kebenaran dan oleh hukum-hukum kebenaran, dan bahwa, dengan bertindak sesuai hukum-hukum ini, seseorang akan meraih Satyagraha, *kekuatan kebenaran dan kasih sayang.*

Misalnya, jika Anda memercayai lawan Anda tanpa gagal, Anda pada akhirnya akan memengaruhinya untuk bertindak dalam cara yang dapat dipercaya—baik melalui pengaruh psikologis, maupun, yang terpenting, melalui pengaruh yang supernatural. Demikian pula, bila diserang, Anda harus berusaha bebas dari semua pikiran kemarahan dan kebencian terhadap penyerang Anda. Ikuti filosofi ini, ajar Gandhi, dan "Anda akan bebas dari rasa takut terhadap raja, orang, perampok, harimau, bahkan kematian."

Kapas India sedang diekspor ke Inggris, ke pabrik-pabrik tekstil di Lancashire, kemudian dijual kembali ke India dengan keuntungan di pihak Inggris dan kerugian di pihak India. Sambil duduk di roda tenunnya, ia berkata, "Sudah menjadi keyakinan saya yang pasti bahwa dengan setiap benang yang saya tarik, saya sedang memintal nasib India." Dalam pemikiran jungkir balik yang khas perkumpulan rahasia tersebut, Gandhi menyalahkan orang-orang India, bukan orang-orang Inggris atas penjajahan India, dengan menunjukkan bahwa 100.000 orang Inggris tidak akan mampu mengendalikan tiga ratus juta orang India kecuali mereka menyetujuinya.

Pada 26 Januari 1929 ia meminta orang-orang untuk menyatakan Hari Kemerdekaan di kota-kota dan desa-desa di seluruh India. Ia meminta pemboikotan pengadilan, pemilihan umum, dan sekolah. Ia juga memilih untuk menantang monopoli pemerintah Inggris dalam pembuatan garam, yang berarti bahwa rakyat India harus membeli garam dari Inggris, meskipun produk itu melimpah ruah di sekeliling

pantai mereka sendiri. Pada Maret 1930, Gandhi yang berusia enam puluh tahun itu mulai berangkat, dengan tongkat di tangan, jalan kaki dua puluh empat hari ke laut. Ribuan orang bergabung dengannya. Akhirnya ia mengarungi laut untuk melakukan ritual pemurnian, kemudian membungkuk dan meraup segenggam kecil garam. Kerumunan menyorakinya sebagai "Pembebas!"

Kekuatan jiwa Gandhi sedemikian rupa sehingga ketika ia bertemu tentara bersenjata, mereka mau menurunkan senjata mereka. Umat Hindu dan Muslim saling memaafkan di hadapannya.

Pemenjaraan Gandhi dan mogok makannya melemahkan kehendak moral pemerintah Inggris, mengarah pada kemerdekaan India pada 1947. Kekaisaran terbesar di dunia tersebut sudah pernah terlihat luluh.

Dalam sejarah ini kita telah menelusuri kehidupan para pemimpin besar seperti Alexander Agung dan Napoleon. Di satu sisi Gandhi lebih besar daripada salah satu dari mereka. Ia percaya, kekuatan jiwa bisa menangkis kekuatan militer terbesar, karena niat di balik suatu tindakan bisa memiliki efek yang lebih besar dan lebih meluas daripada tindakan itu sendiri.

Gandhi seorang Hindu yang taat, tetapi ia menjalani hidup menurut hukum-hukum yang lebih dalam sebagaimana yang juga tercantum dalam Khotbah di Atas Bukit. Saat berbicara kepada faksi-faksi Hindu dan Muslim yang bermusuhan, ia berpendapat bahwa seseorang yang semangat pengorbanan dirinya tidak melampaui masyarakatnya sendiri akhirnya menjadi egois dan menjadikan masyarakatnya egois. Semangat pengorbanan diri sendiri, katanya, harus menjangkau seluruh dunia.

Seperti St. Francis, ia mencintai seluruh dunia.

Rabu, Kamis, Jumat

Anti-Kristus • Memasuki Kembali Hutan Kuno • Buddha Maitreya • Pembukaan Tujuh Segel • Yerusalem Baru

HANYA DALAM SEJARAH pinggiran yang kabur ini, tempat tidak ada keajaiban yang tampaknya pernah terjadi dan tidak ada genius besar yang hidup, masa ini ketika standar pendidikan dari kelas terdidik mengalami penurunan tajam—hanya pada masa dan di tempat inilah orang-orang menganut kepercayaan materi-sebelum-pikiran. Di semua tempat yang lain, pada semua masa yang lain, orang-orang percaya yang sebaliknya. Mereka akan mendapati bahwa mustahil saja bila membayangkan bagaimana semua orang bisa percaya apa yang kita percayai.

Menurut sejarah rahasia, perubahan ini disebabkan oleh perubahan kesadaran. Dalam catatan esoteris, kesadaran berubah jauh lebih cepat dan dengan cara yang jauh lebih radikal daripada dalam catatan konvensional. Saya berharap buku ini dalam suatu cara telah menunjukkan bahwa jika orang-orang percaya pada filsafat pikiran-sebelum-materi beberapa generasi yang lalu, itu bukan karena mereka telah mempertimbangkan argumen pada kedua pihak, lalu memutuskan mendukung idealisme. *Itu karena mereka mengalami dunia dengan suatu cara yang idealistis.*

Akhirnya, pikirkan bagaimana kesadaran Anda berbeda dari kesadaran orangtua Anda. Kesadaran Anda mungkin lebih liberal, lebih simpatik, lebih mampu menghargai sudut pandang ras, kelas, jenis kelamin, selera seksual yang lain dan sebagainya. Dalam beberapa hal Anda mungkin lebih sadar akan diri sendiri. Karena gagasan-gagasan Freud telah meresap sepenuhnya, Anda kurang

cenderung untuk tetap tidak menyadari tentang motivasi-motivasi seksual yang mendasari dorongan-dorongan Anda. Atau, tentang motivasi-motivasi komersial—karena Marx. Anda mungkin lebih sedikit mengalami penekanan, lebih sedikit memiliki rasa takut terhadap otoritas, lebih banyak bertanya dan kurang memiliki ikatan kekeluargaan yang kuat. Anda mungkin lebih mudah berbohong, memiliki kekuatan konsentrasi yang lebih lemah dan kurang ber-tekad untuk tetap mengerjakan tugas-tugas yang membosankan demi tujuan jangka panjang. Meskipun budaya populer memberikan banyak tutur manis terhadap cinta romantis, Anda, bersama ke-banyakan orang, mungkin tidak memercayainya lagi dengan se-penuh hati. Beberapa orang akan menginginkan atau berharap untuk tetap bersama pasangan seksual yang sama seumur hidup. Padahal, sebagaimana yang dinyatakan Rilke dalam *The Notebook of Malte Laurids Brigge*, sebagian dari Anda ingin lari dari tanggung jawab yang timbul karena dicintai.

Dengan demikian, kesadaran kita berbeda dengan kesadaran orangtua kita dan juga mungkin *sangat* berbeda dengan kesadaran kakek-nenek kita. Proyeksikan tingkat perubahan ini kembali ke dalam sejarah dan akan mudah jadinya untuk melihat bagaimana hanya beberapa generasi yang lalu kesadaran saat terjaga sehari-hari mungkin saja seperti bentuk kesadaran yang kita alami dalam mimpi. Ini juga menimbulkan pertanyaan:

Akan bagaimana kesadaran kita berubah dalam waktu dekat?

Dalam pandangan pikiran-sebelum-materi, pikiran menciptakan alam semesta fisik persis dengan tujuan memelihara kesadaran manusia dan membantunya berkembang.

Jadi, apa yang dikatakannya tentang cara kesadaran kita akan berubah?

MENURUT KRISTEN ESOTERIS, Yesus Kristus hidup di bumi di tengah-tengah sejarah kosmos. Hidupnya merupakan titik balik besar dalam sejarah. Segala sesuatu setelahnya mencerminkan apa yang terjadi sebelumnya. Jadi, kita mengalami peristiwa-peristiwa besar masa pra-Kristen dalam urutan terbalik dan pembangunan masa depan kita akan membawa kita melalui tahap-tahap awal

dalam urutan terbalik.

Misalnya, pada tahun 2000 kehidupan kita mencerminkan kehidupan Ibrahim pada tahun 2000 SM, berjalan di antara bangunan-bangunan pencakar langit penuh kemusyrikan di Uruk.

Pencakar langit hari ini dapat dianggap mewakili fundamentalisme. Di satu sisi ada Kristen sayap kanan, yang harus kita samakan dengan bentuk yang lebih keras dalam Islam. Keduanya ingin menekan kehendak bebas dan akal manusia individual, untuk memikat kita ke dalam ekstase yang tak tercerahkan. Ini adalah pengaruh Lucifer.

Di sisi lain ada materialisme ilmiah militan yang ingin mematikan jiwa manusia. Mesin-mesin telah membuat kita menjadi seperti mesin. Ini adalah pengaruh Setan, yang ingin melakukan lebih jauh dan meremas jiwa kita sama sekali dan membuat kita semata-mata materi.

Dan, sama seperti Lucifer berinkarnasi, begitu juga Setan akan berinkarnasi. Ia akan melakukannya sebagai seorang penulis. Tujuannya adalah untuk menghancurkan spiritualitas dengan "meremehkannya". Ia akan punya kemampuan untuk membuat peristiwa-peristiwa supernatural, tetapi kemudian tahu cara untuk memberi mereka penjelasan ilmiah secara reduktif.

Awalnya ia akan muncul sebagai dermawan besar umat manusia, seorang genius. Mulanya ia sendiri mungkin tidak menyadari bahwa ia Anti-Kristus, percaya bahwa ia hanya bertindak atas dasar kasih sayang untuk umat manusia. Ia akan mengakhiri banyak takhayul berbahaya dan bekerja untuk menyatukan agama-agama di dunia. Bagaimanapun, akan datang suatu momen kesombongan, ketika ia menyadari sedang mencapai beberapa hal yang tampaknya tidak mampu dicapai oleh Yesus Kristus. Pada saat itulah ia akan menyadari identitas dan misi aslinya.

Bagaimana cara mengenali Setan? Atau, nabi palsu mana pun? Atau, ajaran spiritual palsu mana pun? Ajaran palsu biasanya sedikit saja atau tidak mengandung dimensi moral, manfaat pembangkitan kembali cakra, misalnya, direkomendasikan hanya dalam pengertian "perkembangan pribadi" yang egosentris. Ajaran spiritual sejati menempatkan kasih sayang terhadap orang lain dan kasih sayang terhadap umat manusia pada intinya—cinta berakal, yang diberikan

The Antichrist karya Luca Signorelli, sebuah detail dari Kapel San Brizio di Katedral Orvieto. Signorelli bekerja bersama Botticelli di Kapel Sistina dan, seperti Leonardo, juga merupakan anggota dari studio Verrocchio, yang karyanya sendiri penuh dengan referensi esoteris. Para astronom-pendeta bangsa Maya menentukan inkarnasi Lucifer pada 13 Agustus 3114 SM, terikat erat dengan tradisi Hindu tentang fajar Zaman Kegelapan. Para pendeta yang sama ini memperkirakan titik balik yang sama dalam sejarah, berakhirnya satu siklus besar dan dimulainya siklus yang lain, pada 22 Desember 2012.

tanpa pamrih.

Berhati-hatilah juga dengan pengajaran yang tidak menerima pertanyaan, atau menoleransi ejekan. Hal ini memberi tahu Anda, pada dasarnya, bahwa Tuhan ingin Anda menjadi orang bodoh.

BUKU INI TELAH mengumpulkan bukti-bukti untuk menunjukkan bahwa sepanjang sejarah orang-orang yang sangat cerdas telah menenggelamkan diri mereka dalam filsafat esoteris.

Mereka telah menggunakan teknik-teknik rahasia untuk mengupayakan diri mereka memasuki kondisi-kondisi kesadaran yang berubah di mana mereka dapat mengakses tingkat kecerdasan tinggi yang tidak normal.

Bukti-bukti menunjukkan bahwa kelompok-kelompok yang terlibat dalam perkumpulan-perkumpulan ini ingin membantu me-

nempa bentuk-bentuk kesadaran baru yang lebih cerdas lagi.

Pemikiran esoteris pernah memiliki suatu pengaruh besar dan menentukan dalam perkembangan manusia yang akhir-akhir ini nyaris sepenuhnya terabaikan.

MENURUT CARA BERPIKIR seperti ini, umat manusia pernah memiliki akses tanpa halangan menuju alam rohani. Kemudian, akses ini menjadi kabur dan redup saat materi mulai mengeras. Sekarang penghalang antara diri kita sendiri dan alam rohani menjadi lebih tipis lagi. Alam material berjumbai dan tipis menerawang.

Kita mungkin mulai menjadi lebih sadar akan pola-pola yang ditunjukkan oleh "kebetulan-kebetulan" dan sinkronisitas-sinkronisitas yang kita alami. Kita mungkin mulai melihat dalam hal ini garis besar hukum-hukum yang lebih dalam.

Kita mungkin menjadi kurang cepat dalam menganggap bahwa intuisi kita, gagasan-gagasan brilian kita adalah milik kita sendiri—dan lebih terbuka terhadap saran bahwa mereka mungkin saja bisikan dari alam lain.

Selain menjadi sadar bahwa kita mungkin akan dibisiki oleh kecerdasan tanpa wujud, kita mungkin juga menyadari bahwa kita terhubung dengan satu sama lain secara lebih langsung melalui pemikiran daripada melalui pembicaraan dan pengamatan fisik. Kita mungkin mengembangkan sebuah kesadaran tinggi bahwa interaksi kita dengan orang lain adalah proses yang jauh lebih misterius daripada yang secara rutin kita perkirakan.

Pada masa depan kita juga dapat belajar untuk memandang hubungan-hubungan dalam pengertian reinkarnasi. Kita mungkin nantinya menghargai bahwa hubungan-hubungan dalam inkarnasi sebelumnya mungkin menjelaskan tentang perasaan-perasaan "bawah sadar" dalam menyukai dan tidak menyukai yang muncul ketika kita bertemu dengan orang-orang asing.

SECARA ALAMIAH SEMUA ini tampaknya gila dari sudut pandang akal sehat. Tidak ada ruang di mana pun di alam semesta ilmiah-materialistis untuk renungan-renungan semacam ini.

Akan tetapi, pandangan ilmiah-materialistis memiliki keterbatas-

annya sendiri, seperti yang sudah saya coba nyatakan.

Bila menyangkut perenungan terhadap peristiwa-peristiwa yang jauh sekali seperti awal mula alam semesta, tak pelak lagi bahwa banyak sekali spekulasi yang dipetakan dengan bukti-bukti sekecil apa pun yang dapat dibayangkan. Spekulasi-spekulasi para fisikawan, kosmolog, dan filsuf terkemuka atas dimensi saling terkait yang tak terbatas, alam semesta paralel, dan "alam semesta gelembung sambun" melibatkan imajinasi sama banyaknya dengan spekulasi Aquinas tentang malaikat di ujung peniti.

Intinya adalah bahwa bila menyangkut pertanyaan-pertanyaan terbesar, orang lagi-lagi tidak perlu memilih sesuai dengan keseimbangan probabilitas, yang mungkin nyaris terlalu kecil untuk diukur. Dunia *adalah* seperti gambar "yang dilihat dari berbagai sudut pandang" yang dapat terlihat sebagai sesosok nenek sihir atau sesosok gadis muda jelita. Orang-orang sering kali memilih satu pandangan dunia dibanding yang lain karena di suatu tempat di kedalaman diri mereka itulah yang mereka *ingin* percayai.

Jika kita bisa belajar untuk menjadi sadar akan kecenderungan ini, kita bisa membuat keputusan yang—sejauh itu—bebas, karena itu merupakan sebuah keputusan yang berdasarkan pengetahuan. Bagian dari diri kita, di suatu tempat di kedalaman diri kita, yang ingin memercayai alam semesta mekanis-materialistis mungkin, bila diingat lagi, bukan bagian dari diri kita sendiri yang kita inginkan untuk menentukan nasib kita.

Ketahui Dirimu Sendiri, demikian perintah Dewa Matahari. Teknik-teknik yang diajarkan pada zaman kuno dalam aliran-aliran Misteri dan pada zaman modern oleh kelompok-kelompok seperti Rosikrusian dimaksudkan untuk membantu kita menjadi sadar akan irama napas kita, hati kita, irama seksual kita, irama terjaga, tidur bermimpi dan tidur tanpa mimpi kita. Jika kita bisa secara sadar membiasakan ritme pribadi dengan ritme kosmos yang diukur oleh Jakim dan Boaz, kita pada akhirnya dapat menyatukan evolusi individual dengan evolusi kosmos. Ini artinya menemukan makna hidup dengan pengertian makna tertinggi.

Filsafat esoteris menyerukan suatu penemuan kembali hierarki spiritual yang ada *di atas* kita, dan, berkaitan erat dengan hal itu,

suatu penemuan akan kemampuan ilahi yang ada *di dalam* diri kita. Inilah rahasia yang dilestarikan dan dipelihara oleh berbagai macam genius seperti Plato, St. Paul, Leonardo, Shakespeare, dan Newton:

> 1. Jika Anda bisa berpikir begitu dalam sehingga Anda bisa menemukan kembali akar-akar spiritual dari pemikiran, jika Anda bisa mengenali pemikiran sebagai makhluk-makhluk spiritual yang hidup ....2. Jika Anda bisa mengembangkan suatu kesadaran yang cukup kuat akan individualitas Anda sendiri sehingga bisa menjadi sadar akan interaksi Anda dengan Pemikiran-Makhluk yang keluar-masuk diri Anda sendiri, tetapi tidak dikuasai oleh kenyataan ini ....3. Jika Anda bisa menciptakan kembali kesadaran kuno akan keingintahuan dan menggunakan kesadaran akan keingintahuan ini untuk membantu membangkitkan kemauan yang tertidur di dalam relung gelap dan terdalam dari diri Anda ....4. Jika api cinta untuk sesama manusia muncul dari hati Anda dan membuat Anda mencucurkan air mata kasih sayang .... Maka Anda telah mengubah Empat Elemen. Anda telah memulai proses transformasi mereka.

Inilah "pekerjaan" empat rangkap misterius yang juga disinggung oleh St. Paul dalam 1 Korintus 13: "Apa yang kita lihat sekarang ini adalah seperti bayangan yang kabur pada cermin. Namun, nanti kita akan melihat langsung dengan jelas. Sekarang saya belum tahu segalanya, tetapi nanti saya akan tahu segalanya sama seperti Allah tahu segalanya mengenai diri saya."

Intuisi mengubah akal, yang merasakan makhluk-makhluk spiritual sebagai makhluk yang nyata. Paul menyebut hal ini iman.

Keingintahuan mengubah perasaan, perasaan yang telah menjadi sadar akan cara kerja spiritual dari kosmos, tetapi tidak dikuasai oleh mereka. Paul menyebut hal ini harapan.

Nurani mengubah kehendak, ketika dengan latihan pemikiran dan imajinasi, iman dan harapan, kita telah mulai mengubah bagian yang agresif dari diri kita sendiri, termasuk kehendak yang hidup di bawah ambang kesadaran. Paul menyebut hal ini derma atau kasih sayang.

Dengan menerapkan iman untuk berharap, dan dengan menerapkan iman dan harapan untuk mengasihi, seorang manusia dengan demikian dapat berubah menjadi sesosok malaikat.

Jadi, Kalajengking berubah menjadi Elang. Elang bekerja sama dengan Banteng, kemudian Banteng pun menumbuhkan sayap. Banteng bersayap itu memengaruhi Singa sehingga ia menumbuhkan sayap pada gilirannya.

Dan, akhir dari proses empat kali lipat ini adalah bahwa Singa bersayap tersebut memengaruhi Manusia sehingga ia berubah menjadi sesosok Malaikat. Inilah sebuah misteri besar yang diajarkan di pusat-pusat Misteri di dunia kuno, yang menjadi misteri besar dari Kristen esoteris.

Empat Unsur tersebut memainkan peranan penting dalam pembentukan alam semesta fisik, dan mengubah mereka saat keluar-masuk dari diri kita sama saja mengubah bukan hanya diri kita sendiri, melainkan seluruh alam semesta, bahkan sampai batas terluarnya. Jika seseorang mencucurkan air mata kasih sayang, sifat hewaninya dalam batas tertentu berubah, tetapi demikian pula Cherubim yang menjalin seluruh kosmos. Perubahan dalam fisiologi manusia menjadi benih-benih transfigurasi seluruh alam semesta material.

Kabalis Isaac Luria menuliskan bahwa, pada akhirnya, tidak akan ada satu pun atom yang tersisa yang tidak dipengaruhi oleh manusia.

DALAM BAB-BAB AWAL sejarah ini kita sudah melihat bagaimana dunia dan umat manusia diciptakan dalam urutan berikut: pertama bagian mineral, kedua nabati, ketiga hewani, dan terakhir, sebagai puncak penciptaan, unsur manusia yang kasatmata. Bagian-bagian penyusun tersebut memelihara satu dengan yang lain, masing-masing menyediakan kondisi bagi perkembangan tahap berikutnya. Dalam tahap terakhir sejarah, bagian-bagian ini akan berubah dalam urutan terbalik: manusia, hewan, tumbuhan, dan terakhir, mineral. Pada akhir zaman bahkan atom dari sifat materi kita akan berubah seperti tubuh fisik Yesus Kristus dalam Transfigurasi.

Kita telah melihat bahwa, menurut sejarah rahasia, umat manusia hanya sebentar merosot menjadi materi, bahwa pengerasan muka bumi dan tengkorak telah memungkinkan kita untuk mengembangkan kesadaran yang sesuai terhadap diri sendiri, dan juga potensi untuk berpikir, berhendak, dan mengasihi tanpa pamrih. Namun, sebelum persinggahan singkat ini di tengah benda-benda fisik, pengalaman kita adalah akan *ide-ide*. Objek dari Imajinasi kita, yang kita bayangkan berasal dari roh, malaikat, dan dewa-dewa, adalah nyata bagi kita. Bagi sebagian besar sejarah manusia, bahkan lama setelah materi terbentuk, apa yang kita lihat di mata pikiran tetap lebih nyata bagi kita daripada objek-objek material. Pelajaran dari sejarah *modern* adalah bahwa materi sedang diubah, diuraikan, agar pada masa depan yang tidak lama lagi kita akan memasuki kembali alam Imajinasi.

Kapan hal ini akan terjadi? Apa yang akan terjadi setelah inkarnasi Setan? Pada Bab 4 kita melihat bahwa dalam pemahaman pikiran-sebelum-materi, sejarah dibagi menjadi tujuh "hari". Sabtu (*Saturday*)

Allegory karya Leonardo da Vinci. Sebagai seorang inisiat dari filosofi rahasia, Leonardo memahami latihan-latihan spiritual yang melibatkan perubahan Empat Elemen yang disingung oleh St. Paul. Makhluk di sebelah kiri bukan seekor serigala, sebagaimana yang dinyatakan dalam katalog koleksi Queen, melainkan seekor banteng.

adalah masa kekuasaan Saturnus, Minggu (*Sunday*) adalah masa ketika bumi bersatu dengan matahari, Senin (*Monday*) adalah masa sebelum bulan berpisah. Selasa (*Tuesday*) adalah masa menetapnya alam material yang tetap pada 11.145 SM. Kematian Yesus Kristus menandai titik pertengahan pada hari Selasa dan Minggu Agung. Apa yang akan terjadi dalam sisa minggu tersebut?

Pada 3574 Masehi kita akan memasuki zaman yang dalam kitab Wahyu disebut Filadelfia. Bila dorongan-dorongan evolusi besar dari zaman sebelumnya berasal dari India, Persia, Mesir, Yunani, Roma, dan Eropa Utara, dorongan berikutnya akan datang dari Eropa Timur dan Rusia. Pemerintah-pemerintah yang dipengaruhi oleh Freemasonry di Amerika dan Inggris telah tertarik untuk melibatkan diri di belahan dunia ini untuk alasan tersebut. Sudah ada kemungkinan untuk melihat ekstrem-ekstrem berasal dari wilayah ini, baik ekstrem dalam hal spiritualitas maupun ekstrem dalam hal kejahatan, misalnya "mafia" Rusia.

Pada masa depan, individu-individu yang kita ingat dari sejarah, sosok-sosok besar yang membantu membimbing manusia keluar dari alam rohani, akan terlahir kembali untuk membimbing kita kembali ke alam rohani. Akan ada Shakespeare baru, Musa baru, Zarathustra baru, Hercules baru. Menjelang akhir era Filadelfia, Yesus ben Pandira, sang Guru dari Essenes, akan berinkarnasi lagi sebagai "Penunggang Kelima yang menunggang kuda bernama Setia dan Tulus", sebagaimana yang disebutkan dalam kitab Wahyu. Dalam tradisi oriental, sosok ini disebut Buddha Maitreya. Ia akan membawa anugerah rohani besar, membuka apa yang disebut Santa Teresa dari Avila sebagai "mata jiwa", cakra.

Pada saat itulah kita akan memasuki kembali hutan suci yang dijelaskan dalam Bab 2. Kita akan sadar pada adanya roh-roh, lalu malaikat-malaikat dan dewa-dewa, yang hidup dalam segala sesuatu di sekeliling kita, tetapi kita tidak akan dikendalikan lagi oleh mereka. Kita akan menjadi sadar lagi akan makhluk spiritual yang ada di kedua sisi kita setiap kali *membuat suatu keputusan*.

Saat roh-roh kebaikan dan kejahatan membuat diri mereka bisa dirasakan, saat semua orang berkomunikasi lebih bebas dengan alam rohani, agama yang terlembagakan tidak akan diperlukan lagi.

The Opening of the Fifth Seal karya El Greco. Sebuah pembangkitan kembali cakra merupakan apa yang dimaksudkan dalam kitab Wahyu sebagai "pembukaan segel".
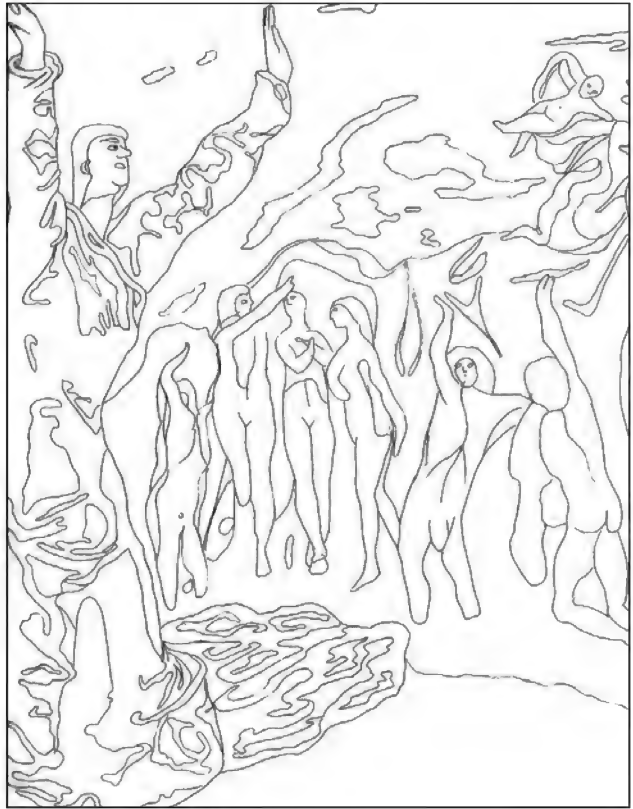
Bayangkan bila tidak ada agama.

Kita akan memperoleh kembali beberapa kemampuan untuk mengendalikan hewan dan tumbuhan dengan kekuatan pikiran seperti yang dimiliki Adam. Kita akan mulai mengingat kehidupan masa lalu dan meramalkan masa depan.

Kesadaran alam sadar kita akan berkembang sehingga mengandung hubungan yang sama dengan kesadaran alam sadar kita hari ini sebagaimana hubungan yang dikandung oleh kesadaran alam sadar hari ini dengan kesadaran alam mimpi kita. Kita akan menyadari bahwa, walaupun percaya diri kita terjaga, kita sebenarnya tertidur.

Perkembangan ini akan sulit didapatkan. Pada akhir zaman Filadelfia, akan ada perang dunia yang dahsyat. Pada akhir peristiwa itu permukaan bumi akan menjadi suatu padang gersang spiritual, kecuali untuk Amerika, di mana api spiritualitas akan tetap menyala. Ini akan menjadi bayangan cermin dari periode Zarathustra pertama.

Periode 5734–7894 Masehi disebut Laodikia dalam kitab Wahyu. Saat materi menjadi kurang padat, tubuh kita akan merespons lebih banyak lagi dorongan spiritual. Kebaikan dalam diri orang-orang baik akan memancar dari mereka, sementara wajah dan tubuh orang-orang jahat akan dibentuk oleh nafsu hewani yang mendominasi mereka.

Orang-orang baik akan merasa semakin sulit untuk berbahagia jika mereka dikelilingi oleh orang-orang sengsara. Akhirnya tidak ada yang akan bahagia sampai *semua* orang bahagia.

Jika alam material itu singkat, demikian pula kematian. Pada waktunya nanti kita tidak akan lagi mengalami kematian, tetapi tidur sangat pulas, dan kemudian semakin kurang pulas. Kematian, sebagaimana perkataan St. Paul, akan ditelan. Saat kita memasuki zaman metamorfosis yang lain, keturunan biologis pada akhirnya tidak akan diperlukan. Kita akan menemukan "Firman yang telah hilang" dari kaum Freemason, yang artinya kita akan mampu menciptakan melalui kekuatan suara.

Dalam skema Minggu Agung tersebut, kita bakal sudah memasuki "Kamis", meskipun tentu saja waktu seperti yang kita pahami sekarang tidak akan ada lagi. Pikiran kita akan hidup sendiri, bekerja atas nama kita tetapi secara mandiri dari kita.

Saat sejarah mendekati ujungnya, kekuatan jahat akan menyatakan dirinya sekali lagi, saat makhluk ketiga dalam trinitas kejahatan, Sorath, iblis Matahari menentang rencana Tuhan. Makhluk inilah binatang dengan dua tanduk seperti anak domba, sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab Wahyu. Ia akan memimpin kekuatan kejahatan dalam Pertempuran Terakhir.

Akhirnya, tidak hanya matahari akan muncul dari arah berbeda seperti yang diramalkan oleh St. Yohanes Chrysostom, tetapi matahari akan terbit di dalam diri kita masing-masing.

SEMUA INI AKAN TERCAPAI oleh kekuatan pikiran!

Pada umumnya orang-orang yang telah banyak mengubah sejarah bukanlah para jenderal atau politikus besar, melainkan para seniman dan pemikir. Seorang individu yang duduk sendirian di sebuah ruangan, melahirkan sebuah gagasan, dapat melakukan lebih banyak

hal untuk mengubah jalannya sejarah daripada seorang jenderal yang memimpin ribuan orang di medan perang atau seorang pemimpin politik yang menguasai loyalitas jutaan orang.

Ini lamunan dan kegembiraan filsafat. Dalam alam semesta pikiran-sebelum-materi ada lebih daripada sekadar lamunan dan kegembiraan dalam berpikir—ada juga keajaiban. Bukan hanya apa yang saya lakukan atau katakan, melainkan juga apa yang saya *pikirkan* itulah yang memengaruhi sesama manusia dan seluruh jalannya sejarah.

PLATO MENGATAKAN BAHWA semua filsafat dimulai dari perasaan ingin tahu.

Sains modern membunuh perasaan ingin tahu, dengan mengatakan kepada kita bahwa kita mengetahui semuanya. Sains modern membunuh filsafat, dengan mendorong kita untuk tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan besar tentang Mengapa. Pertanyaan-pertanyaan ini sangat tidak berarti, begitu kata mereka. Pasrah saja.

Para ilmuwan hari ini berusaha bersikeras bahwa cara mereka adalah satu-satunya cara untuk menafsirkan kondisi-kondisi dasar dari eksistensi manusia. Mereka suka memikirkan apa yang mereka ketahui. Dalam pandangan mereka, apa yang sudah diketahui itu seperti sebuah benua luas yang menempati hampir semua yang ada.

Laki-laki dan perempuan yang telah dijelaskan menciptakan sejarah dalam buku ini lebih suka memikirkan apa yang mereka *tidak ketahui*. Dalam pandangan mereka, apa yang sudah diketahui itu sebuah pulau kecil yang mengambang di atas lautan yang luas dan sangat aneh.

Mari kita tabur benih keraguan. Mari kita ambil nasihat dari Francis Bacon dan menahan diri untuk tidak terburu-buru memberlakukan suatu pola terhadap dunia. Mari kita tunggu bersama Keats di samping kita, untuk munculnya suatu pola yang lebih dalam.

Sains itu *tidak* pasti. Itu adalah sebuah mitos seperti yang lain, mewakili apa yang orang-orang *ingin* percayai di lubuk terdalam diri mereka sendiri.

Rudolf Steiner pernah berkata bahwa orang-orang yang tidak memiliki keberanian untuk menjadi kejam sering kali mengem-

bangkan keyakinan-keyakinan yang kejam. Mengusulkan bahwa kita tidak hidup di sebuah alam semesta timbal balik adalah sangat kejam.

Bila kita menerima pandangan-pandangan kejam ini, kita sama saja sedang membiarkan pernyataan dari para ahli di bidang mereka sendiri lebih diutamakan daripada pengalaman pribadi kita sendiri. Kita juga sedang menyangkal hal-hal yang dinyatakan kebenarannya kepada kita oleh Shakespeare, Cervantes, dan Dostoyevsky.

Oleh karena itu, tujuan buku ini adalah menunjukkan bahwa bila kita melakukan pengamatan baru pada kondisi-kondisi dasar dari eksistensi kita, mereka mungkin bisa dipandang dalam suatu cara baru yang radikal. Bahkan, mereka bisa dipandang dalam *suatu cara yang hampir sepenuhnya kebalikan dari apa yang kita telah dibesarkan untuk memercayainya*. Inilah yang dilakukan filsafat, bila dilakukan dengan baik.

Sisa-sisa dari sebuah kebijaksanaan kuno ada di sekitar kita dalam bentuk nama-nama hari dalam seminggu dan nama-nama bulan dalam setahun, dalam susunan biji sebutir apel, dalam keanehan tumbuhan *mistletoe*, dalam musik, dalam dongeng-dongeng yang kita ceritakan kepada anak-anak kita, dan dalam desain gedung-gedung publik dan patung-patung serta dalam seni dan sastra terbesar kita.

Bila kita tidak bisa *melihat* kebijaksanaan kuno ini, itu karena kita telah dikondisikan untuk tidak melihatnya. Kita telah disihir oleh materialisme.

Sains memandang idealisme telah mendominasi sejarah sampai abad ketujuh belas, ketika proses untuk mendiskreditkannya dimulai. Sains menganggap materialisme akan tetap menjadi filsafat yang dominan sampai akhir zaman. Dalam pandangan perkumpulan-perkumpulan rahasia, materialisme nantinya akan dipandang sebagai sekadar sekedip cahaya.

AJARAN-AJARAN RAHASIA di sini telah dimunculkan untuk kali pertama. Pembaca mungkin mendapati mereka menggelikan—tetapi setidaknya atas dasar mengetahui apa mereka sebenarnya. Pembaca yang lain mungkin merasakan sesuatu yang benar di dalamnya walaupun mereka mungkin tampaknya benar-benar tidak

sesuai dengan kepastian ilmiah luar biasa dari zaman kita.

Ini sebuah sejarah visioner, sejarah seperti yang dipertahankan di dalam jiwa manusia, sebuah "sejarah malam" yang dilestarikan oleh para ahli yang mampu menyelinap keluar dari dimensi material menuju dimensi yang lain. Mungkin tampak tidak sesuai dengan sejarah yang Anda telah dibesarkan untuk memercayainya, tetapi mungkin saja benar dalam dimensi yang lain?

Barangkali kita harus mengakhiri dengan mempertimbangkan renungan-renungan dari seorang ilmuwan besar? Fisikawan Niels Bohr berkata, "Kebalikan dari sebuah pernyataan yang benar adalah pernyataan yang palsu, tetapi kebalikan dari kebenaran mendalam mungkin adalah kebenaran mendalam yang lain."

Kita telah melihat bahwa jika kita mencoba mengintip kembali ke masa lalu sebelum 11.451 SM, hanya ada sedikit sekali yang dapat dianggap oleh sains sebagai bukti kuat. Konstruksi penafsiran yang luas dan lapang diseimbangkan secara berbahaya di atas data paling kecil. Dan, tentu saja, hal yang sama berlaku jika kita mencoba menerawang jauh ke masa depan, setelah 11.451 Masehi. Yang benar adalah bahwa kita harus *menggunakan imajinasi kita*. Ketika kita bepergian sejauh apa pun di kedua arah, ketika kita meninggalkan batas-batas pulau materi kecil ini, kita tidak bisa tidak memasuki alam imajinasi.

Tentu saja kaum materialis cenderung tidak percaya imajinasi, mengaitkannya dengan fantasi dan ilusi.

Akan tetapi, perkumpulan-perkumpulan rahasia menganut pandangan yang sangat luhur terhadap imajinasi. Setiap pikiran individual adalah sebuah tonjolan ke dalam alam material dari satu pikiran kosmis yang mahaluas, dan kita harus menggunakan imajinasi untuk menjangkau kembali ke dalamnya dan untuk terlibat dengannya.

Menggunakan imajinasi dengan cara inilah yang menjadikan Leonardo, Shakespeare, dan Mozart bagai Tuhan.

Imajinasi adalah kunci.

Catatan Tambahan

Apakah Anti-Kristus Sudah Tiba?

ADA SEBUAH KEPERCAYAAN kuno bahwa seperti halnya sekitar dua ribu tahun lalu Kristus berinkarnasi, demikian pula pada masa kita Setan akan berinkarnasi. Inkarnasi ini akan menimbulkan pergolakan skala global.

Baru-baru ini sudah ada suatu huru-hara spekulasi tentang kedatangan ini. Tampaknya bagi saya bahwa apa yang baru adalah bagaimana spekulasi ini, yang biasanya disepelekan sebagai sesuatu yang remeh temeh atau mungkin gila, mulai membesar menjadi perdebatan politik arus utama di Amerika.

Banyak dorongan tidak syak lagi telah ditambahkan oleh sebuah ramalan bangsa Maya yang baru-baru ini telah menjadi bagian dari budaya *blockbuster* populer. Salah satu dari sedikit teks bangsa Maya yang bertahan hidup dari dorongan para Conquistador untuk memberantas agama pribumi menunjukkan masa kini sebagai tanda berakhirnya sebuah siklus sejarah panjang.

Siklus ini bersifat astronomis. Siapa saja yang pernah melihat tanggal-tanggal siklus astronomis seperti ini, misalnya tanggal munculnya Zaman Aquarius, mengetahui bahwa penanggalan itu terbuka untuk ditafsirkan. Karena konstelasi zodiak tidak memosisikan diri dengan suatu keteraturan matematis yang tepat, momen ketika Matahari bisa sepatutnya dikatakan "memasuki" area di bawah pengaruh konstelasi Aquarius merupakan bahan perdebatan. Demikian pula dalam kasus ramalan bangsa Maya, seorang astronom asal Belgia, Jean Meeuss, telah memperhitungkan bahwa disposisi astronomis yang mereka percaya mengisyaratkan akhir dari siklus ini bisa dikatakan akan terjadi setiap saat dalam suatu rentang periode antara tahun 1980 hingga 2016!

Akan tetapi, 21 Desember 2012 merupakan tanggal yang sudah diterima secara luas untuk prediksi bangsa Maya ini. Inilah tanggal yang telah menginspirasi Hollywood dan yang mendulang banyak uang. Yang paling menarik adalah adanya tumpang-tindih antara ramalan bangsa Maya ini dengan nubuat-nubuat dalam tradisi Yahudi-Kristen—dan baru-baru ini, dengan nubuat-nubuat dari beberapa mistikus Kristen yang sangat dihormati. Bahkan, bagi saya tampaknya bahwa prediksi dari para mistikus ini dapat membantu kita untuk mempersempit periode 1980–2016 ini menjadi sekitar waktu sekarang. Mereka juga dapat membantu kita untuk melihat lebih jelas apa yang mungkin saja diramalkan oleh bangsa Maya.

Tentu saja ramalan 2012 sering diasumsikan oleh Hollywood dan di tempat lain sebagai akhir dunia. Ini sebuah pandangan yang ekstrem, bahkan di suatu area yang padat oleh pandangan-pandangan ekstrem, dan siapa saja yang telah membaca bagian utama dari teks saya mengetahui bahwa, menurut upaya saya untuk menggambarkan suatu tradisi esoterik autentik yang lazim bagi banyak budaya yang berbeda, kita tidak sedang hidup di mana saja di dekat akhir dunia atau bahkan akhir zaman. Sesuatu yang sama-sama lazim dimiliki oleh tradisi-tradisi esoteris di seluruh dunia adalah sebuah keyakinan bahwa sejarah dunia dipengaruhi oleh perputaran bintang-bintang dan planet-planet seperti yang terlihat dari bumi. Apakah bangsa Maya percaya bahwa dengan mengikuti secara langsung pola bintang dan planet "2012" tertentu ini, semua bintang dan planet, seluruh kosmos, semua materi tiba-tiba akan lenyap? Ada sedikit alasan untuk berpikir demikian. Apa yang lebih mungkin mereka ramalkan adalah bahwa dengan perputaran bertahap dari bintang-bintang dan planet-planet, satu siklus akan berakhir dan siklus yang lain akan dimulai, bahwa akhir dari zaman ini akan ditandai oleh perubahan radikal dan pergolakan besar, dan bahwa pada saat itu bintang-bintang dan planet-planet akan membuat pola baru dan era baru dalam sejarah dunia.

Seperti yang akan kita lihat, nubuat yang bertepatan dalam tradisi Yahudi-Kristen berkaitan dengan kedatangan Anti-Kristus. Inilah kesalahpahaman umum lain yang harus diluruskan: bahwa kedatangan Anti-Kristus menandai akhir zaman. Kesalahpahaman

ini muncul barangkali sebagian setidaknya karena dalam kitab Wahyu beberapa makhluk yang seperti Anti-Kristus muncul dalam visi-visi akan masa depan yang juga tampaknya merupakan visi-visi tentang akhir zaman.

Kita akan segera menyelidiki apakah makhluk-makhluk ini harus disamakan dengan Anti-Kristus atau tidak, tetapi untuk saat ini, penting untuk diingat bahwa ketika Alkitab membicarakan masa lalu yang sangat jauh, seperti permulaan zaman, atau masa depan yang sangat jauh, ia menjadi sangat padat. Seluruh era atau zaman dapat tercakup dalam satu ayat. Seperti yang kita lihat pada awal buku ini, ketika beberapa ayat pertama dari Kejadian membicarakan tentang tujuh hari mereka tidak mengartikan "hari" dalam pengertian biasa. Terlepas dari apa pun juga, satu hari dalam pengertian biasa ditentukan oleh pergerakan Matahari dan bumi yang tidak ada pada permulaan waktu. "Hari-hari" ini lebih mungkin merupakan periode-periode waku yang luas dan tak terhitung, beberapa di antaranya bahkan sebelum keberadaan materi atau waktu seperti yang kita pahami sekarang. Demikian pula ketika ayat-ayat dalam Alkitab tampaknya membicarakan penampakan sosok-sosok seperti Anti-Kristus dan kedekatan yang erat dengan kiasan akhir dunia, itu tidak selalu berarti untuk mengatakan bahwa yang satu akan mengikuti yang lain dalam beberapa hari, dalam seumur hidup, atau bahkan dalam milenium yang sama.

Jadi, mari kita singkirkan akhir zaman dan fokus pada Anti-Kristus.

Jelajahi situs-situs web Islam—dalam Islam, Anti-Kristus disebut Dajjal—dan di sana Anda juga akan menemukan spekulasi yang intens mengenai kedatangannya yang tak lama lagi, identitas, keberadaan, dan karakteristiknya. Satu detail menarik yang muncul tak terduga berkali-kali adalah bahwa konon sebelah matanya buta.

Jadi, *apakah* ia sudah ada di sini? Apakah kita sudah bertemu dengannya? Dan, jika kita memang demikian, apakah tanda-tanda petunjuknya?

Penting sekali untuk berhati-hati. Spekulasi-spekulasi seperti ini bisa dengan mudah mengundang yang terburuk dalam sifat manusia—bagian dalam diri kita semua yang ingin memercayai

yang terburuk. Sejarah menunjukkan bahwa selalu ada suatu unsur jahat dalam diri kita yang benar-benar *ingin* memercayai bahwa kita sedang hidup pada akhir zaman. Sudah seberapa sering orang-orang mendaki gunung untuk menyaksikan langit bergulung-gulung seperti gulungan kitab, lalu turun lagi mungkin dengan terlihat sedikit kecewa, sedikit malu? Teman minum saya dulu, Peter Cook, menuliskan sebuah sketsa yang brilian tentang hal ini.

Ada juga bahaya yang serius terkait pencemaran nama baik. Orang-orang yang baik hati, bahkan orang-orang baik hati yang pintar bisa terpengaruh oleh bagian terburuk dari diri mereka sendiri dan menjadi terpesona oleh gagasan bahwa seseorang seperti Barack Obama bisa jadi adalah Anti-Kristus. Sebagaimana laporan majalah *Time*, selama pemilihan presiden terakhir di Amerika ada keluhan dari pihak Demokrat tentang upaya-upaya untuk mencemarkan Barack Obama sebagai Anti-Kristus. Penulis Kristen Konservatif, Hal Lindsey, menulis dalam *WorldNet Daily*, "Obama benar dalam mengatakan bahwa dunia sudah siap untuk seseorang seperti dirinya—sosok seperti mesias, karismatik dan pandai bicara .... Alkitab menyebut pemimpin itu Anti-Kristus. Dan, tampaknya jelas bahwa dunia sekarang sudah siap untuk menyambut kedatangannya." Pihak Demokrat mengklaim kampanye John McCain memasang sebuah iklan secara *online* yang menuduh Obama sebagai Anti-Kristus. Saat iklan itu dimulai, kata-kata "Perlu diketahui bahwa pada 2008 dunia akan diberkati. Mereka akan menyebutnya The One" bergulir di layar .... Salah satu aspek yang mengherankan dari semua ini, terutama bagi orang-orang yang hidup dalam masyarakat yang relatif sekuler seperti Inggris, adalah asumsi oleh juru-juru kampanye Partai Republik bahwa akan ada cukup banyak pemilih yang familier dengan ramalan Anti-Kristus hingga membuat pencemaran itu berguna!

Ketika berurusan dengan ramalan, kita mendapati diri kita sendiri membuat pernyataan yang sangat besar berdasarkan bukti yang sangat kecil—dan bukti yang juga sangat ambigu dan terbuka untuk berbagai macam penafsiran. Dengan kata lain, itu semua soal keyakinan. Ketika berbicara tentang keyakinan, kita pada umumnya mengartikan keyakinan dalam kebaikan—dalam kebaikan dari

seorang individu, dalam sifat manusia, dalam kosmos. Jika kita yakin pada seseorang dan melihat kebaikan dalam diri mereka, kita berharap akan dibalas dengan melihat kebaikan itu tumbuh dan berkembang. Keyakinan agama adalah tentang melihat kebaikan dalam kosmos, dan berharap akan dibalas dengan cara serupa. Buku ini didasarkan pada keyakinan agama dalam pengertian kepercayaan bahwa ada suatu rencana mendasar dalam kosmos yang menguntungkan kita semua. Saya ingin menunjukkan bagaimana mistikus, orang-orang kudus, dan perkumpulan mistis tertentu telah bekerja untuk memajukan rencana ini.

Akan tetapi, ada keyakinan yang lain sama sekali. Ini merupakan bayangan cermin dari keyakinan agama dan membawa serta imbalan dan hukumannya sendiri. Ada orang-orang yang percaya pada bayangan cermin yang gelap dan terdistorsi dari rencana yang saya uraikan di dalam buku saya. Mereka percaya bahwa dunia dikendalikan oleh kelompok-kelompok rahasia jahat. Orang-orang dari keyakinan jenis lain ini, bayangan-keyakinan ini, sering kali anti-Semit atau rasis.

Klaim mereka sering kali tidak masuk akal dan kontradiktif. Banyak individu yang sangat berbeda telah disamakan dengan Anti-Kristus, termasuk Nero, St. Paul, semua paus (pada hakikatnya), Martin Luther, Thomas Jefferson, Napoleon, Peter Agung, Hitler, Stalin, Saddam Hussein, Osama bin Laden, bahkan—secara menggelikan—Richard Dawkins. Jadi, bisakah kita mempersempit kemungkinannya? Apakah mungkin untuk mengatakan dengan apa saja yang mendekati ketepatan kriteria apa yang harus kita gunakan ketika berusaha mengidentifikasinya?

Dalam Alkitab, Anti-Kristus sebenarnya hanya disebutkan namanya dalam Surat-Surat Yohanes.

> Yohanes 2.:18: … dan seperti yang telah kamu dengar, seorang Anti-Kristus akan datang, sekarang telah bangkit banyak Anti-Kristus ... 2.22: ... Siapakah pendusta itu? Bukankah ia yang menyangkal bahwa Yesus adalah Kristus? Ia itu adalah Anti-Kristus, yaitu ia yang menyangkal baik Bapa maupun Anak … 4.: 3: ... dan setiap roh, yang tidak mengaku Yesus, tidak berasal dari Allah. Roh itu adalah roh Anti-Kristus dan tentang ia telah

kamu dengar, bahwa ia akan datang dan sekarang ini ia sudah ada di dalam dunia.

Dengan demikian dalam pernyataan Yohanes, penulis surat tersebut, kita bisa mengatakan bahwa Anti-Kristus adalah anti-Kristen, dalam pengertian bahwa ia akan menyangkal bahwa Yesus adalah Kristus atau Mesias.

Kita juga bisa mengatakan bahwa, meskipun ia terkadang berpura-pura menjadi sebaliknya—menjadi seorang pendusta—ia adalah seorang ateis dalam arti menyangkal, baik Yesus maupun Tuhan.

Karena awalan "Anti" mengandung sebuah lapisan makna "bukan" serta "lawan", kita dapat menyatakan bahwa ia dalam beberapa hal akan muncul seperti Kristus.

Kita juga bisa mengatakan bahwa walaupun wujudnya mungkin saja tidak ada di dunia pada masa Yohanes menulis surat, roh Anti-Kristus sudah ada di sana.

Selain penyebutan nama dalam Yohanes, ada banyak tempat lain di dalam Alkitab di mana makhluk-makhluk jahat yang kuat sudah diperkirakan kedatangannya. Yehezkiel menubuatkan tentang seorang "raja Tirus" yang menganggap dirinya dewa dan yang sifat-sifatnya termasuk kebijaksanaan yang luar biasa dan megah, tetapi yang dikalahkan dan dibunuh oleh "bangsa yang paling ganas" yang dikirim untuk tujuan itu oleh Tuhan.

Daniel menubuatkan tentang seorang "raja yang akan datang", seorang "raja dengan muka yang garang", dan sebuah "tanduk kecil" yang memiliki mata dan mulut yang mengeluarkan kata-kata sombong, yang penampilannya lebih luar biasa daripada sesamanya. Ia menyatakan perang melawan orang-orang kudus dan berkuasa selama "satu masa, dua masa, dan setengah masa." Tanduk ini juga dikatakan berperang melawan penghuni surga, mencegah pengorbanan rutin di Kuil surgawi dan menginjak-injak Yerusalem surgawi. Karena kita tahu bahwa dalam teologi masa itu ada sebuah keyakinan bahwa segala sesuatu di bumi tersusun sesuai "Kuil surgawi", dan karena "Yerusalem surgawi" diyakini merujuk pada bumi pada suatu tahapan evolusi masa depan, bagian ini tentu

saja merujuk pada suatu kemenangan pada skala global. Pada akhir catatan Daniel, Ia yang Hidup Kekal datang untuk memberikan keadilan pada tanduk tersebut.

Kitab Wahyu memperluas tamsil makhluk bertanduk atau Binatang ini. Kitab ini juga meramalkan makhluk lain—naga, Nabi Palsu (yang mengadakan tanda-tanda dan menyesatkan mereka yang punya tanda dari Binatang itu) dan Apolion, si Perusak. Binatang bertanduk tersebut disembah oleh penduduk bumi, yang mengatakan, "Siapakah yang sama seperti binatang ini dan siapakah yang dapat berperang melawan ia?" Binatang itu mengatakan hal-hal yang sombong dan menghujat, tetapi juga mengatakan hal-hal yang "besar". Seperti tanduk kecil dalam Daniel, Binatang ini juga menang melawan orang-orang kudus selama suatu waktu dan Tempat Kudus juga diinjak-injak. Pada akhirnya, Binatang dan Nabi Palsu tersebut ditangkap dan dibuang ke dalam danau api dan belerang.

Sangat menggoda bila menyatukan entitas-entitas seperti ini menjadi sesosok monster sureal, hibrida, dan berubah bentuk, lalu menyebutnya Anti-Kristus. Namun, sebenarnya hanya ada sedikit alasan untuk menganggap bahwa serangkaian nubuat yang berbeda semuanya mengacu pada periode yang sama, apalagi entitas yang sama. Bahasa dari semua bagian ini sangat simbolis, dan makna sepenuhnya dari banyak simbol tersebut telah hilang. Bahkan, simbol-simbol tersebut sering kali tampak kabur dengan disengaja, barangkali hanya bisa dipahami oleh segelintir inisiat.

Selain itu, setidaknya beberapa dari peristiwa yang disebutkan, seperti penyerbuan surga, jelas merupakan peristiwa di alam rohani ketimbang di alam fisik. Dengan menerima kepercayaan agama umum yang sudah disinggung bahwa peristiwa-peristiwa di alam fisik merupakan semacam gema dari peristiwa di alam rohani—sehingga, dengan mengambil satu contoh yang nyata, sebuah perang besar di surga tak pelak lagi akan diikuti oleh perang besar di atas bumi—rasanya sulit untuk menggunakan catatan-catatan ini sebagai kunci untuk memahami setiap peristiwa yang mungkin dilaporkan di sebuah surat kabar modern.

Konsensus di kalangan para teolog Perjanjian Baru adalah bahwa surat-surat Yohanes tersebut ditulis oleh seorang pengikut St. Paul,

atau setidaknya seseorang yang mendalami teologi Paul. Surat-surat St. Paul oleh karena itu menjadi tempat pertama untuk mencari tafsir terhadap referensi Anti-Kristus dalam Yohanes. Dengan memperhatikan kecocokannya dengan Yohanes, berikut ini adalah bagian kuncinya:

> 2 Tesalonika 2 .: 3–12: Bagaimanapun, jangan membiarkan orang menipu kalian. Sebab sebelum tiba Hari itu, haruslah terjadi hal ini terlebih dahulu: Banyak orang akan murtad, mengingkari Kristus; dan Manusia Jahat yang ditakdirkan untuk masuk ke neraka, akan menampilkan diri. Dengan sombong ia akan melawan dan meninggikan diri di atas semua yang disembah oleh manusia, atau semua ilah yang dianggap Allah oleh manusia. Bahkan, ia akan duduk di dalam Rumah Allah dan mengumumkan bahwa ia adalah Allah .... Kekuatan yang mengerjakan kejahatan itu sudah mulai bekerja secara rahasia ... barulah kelihatan Manusia Jahat itu. Maka, bila Tuhan Yesus datang, Ia akan membunuh Manusia Jahat itu dengan napas dari mulut-Nya, dan membinasakannya dengan kecemerlangan kehadiran-Nya. Manusia Jahat itu akan muncul dengan suatu kuasa yang besar dari Iblis. Ia akan mengadakan segala macam keajaiban dan hal-hal luar biasa yang penuh tipuan. Ia akan memakai segala tipu muslihat jahat untuk menyesatkan orang-orang yang akan binasa. Mereka akan binasa sebab menolak dan tidak menyukai berita yang benar dari Allah yang dapat menyelamatkan mereka. Itulah sebabnya Allah mendatangkan kepada mereka suatu kuasa yang menyesatkan sehingga mereka percaya akan apa yang tidak benar. Akibatnya, semua orang yang suka akan dosa dan tidak percaya pada yang benar itu, akan dihukum.

Para cendekiawan Alkitab juga percaya bahwa bagian dari Tesalonika ini pada gilirannya dipengaruhi oleh bagian-bagian nubuat dalam Daniel yang sudah disebutkan sebelumnya, khususnya dua ayat terakhir dari Bab 9 Kitab Daniel. Mereka percaya bahwa Orang Murtad atau Manusia Jahat dalam St. Paul sama dengan "Raja yang akan datang" dalam Daniel. Nubuat-nubuat di bagian sebelumnya

dalam Kitab Daniel, seperti binatang mitos terkenal yang muncul dari laut, barangkali berhubungan dengan peristiwa politik dan perang pada masa Daniel sendiri, jatuh bangunnya kekaisaran yang pastinya sudah familier bagi pembaca. Namun, konsensus ilmiah adalah bahwa teks berikut ini merupakan sebuah nubuat zaman yang jauh di masa depan:

> Daniel 9.26–27: ... Maka datanglah tentara seorang raja yang kuat, lalu memusnahkan Kota Yerusalem serta Rumah Tuhan. Akhir zaman itu akan datang seperti banjir yang membawa perang dan kehancuran, seperti yang telah ditetapkan oleh Allah. Raja itu akan membuat perjanjian teguh dengan banyak orang selama tujuh tahun. Pada pertengahan masa itu, ia akan menghentikan diadakannya kurban dan persembahan. Kemudian, sesuatu yang mengerikan yang disebut Kejahatan yang menghancurkan akan ditempatkan di Rumah Tuhan dan akan tetap ada di sana sampai ia yang menempatkannya di situ tertimpa kebinasaan yang telah ditetapkan oleh Allah baginya."

Jadi, dalam hal ini kita telah menggali untuk mencari referensi inti Alkitab terhadap Anti-Kristus. Apa kriteria lebih lanjut dalam mengidentifikasi Anti Kristus yang diberikan oleh bagian-bagian ini?

Lebih daripada sekadar menyangkal Tuhan dan muncul seperti Kristus, di sini di dalam Tesalonika Anti-Kristus berusaha memosisikan dirinya di Rumah Allah, untuk mendahului Kedatangan Kedua dengan menipu orang-orang dengan keajaiban-keajaiban yang palsu ("keajaiban dan hal-hal luar biasa yang penuh tipuan").

Baik Daniel maupun Paul menubuatkan bahwa Anti-Kristus akan menguasai Kuil Yerusalem. Sekali lagi, saya pikir kita harus berhati-hati untuk tidak terlalu harfiah. Ketika Yesus menubuatkan bahwa Kuil tersebut akan dibangun lagi dalam tiga hari, ia tentu saja mengartikan tubuhnya sendiri, dan di sini juga, Yerusalem dan Kuil tersebut mungkin saja bermakna simbolis. Nubuat-nubuat ini mungkin berkaitan dengan peristiwa-peristiwa di alam rohani ketimbang di alam biasa. Namun, karena Tuhan diyakini oleh orang-orang Yahudi pada masa itu hidup di dalam Kuil, saya pikir kita tentu saja bisa memandang bagian-bagian ini juga menegaskan

kembali nubuat bahwa Anti-Kristus akan berusaha memosisikan dirinya di Rumah Allah.

Daniel juga mengatakan bahwa Anti-Kristus akan berusaha menghentikan pengorbanan dan bentuk-bentuk peribadahan lain kepada Tuhan.

Sekali lagi referensi-referensi terhadap banjir, perang, dan penghancuran menegaskan kembali bahwa Anti-Kristus akan muncul pada masa-masa sulit.

Sekali lagi kita melihat bahwa Anti-Kristus secara masuk akal akan seperti Kristus.

Menurut Paulus, para pengikut Anti-Kristus dalam pengertian tertentu tergoda untuk memilih penghiburan kesenangan daripada kebenaran.

Dengan demikian, apa yang jelas dari John, Paul, dan Daniel secara bersamaan, adalah bahwa karier Anti-Kristus berkaitan erat sekali dengan misi Kristus. Semacam pembajakan jahat atas misi tersebut.

Dan, inilah paradoksnya, karena meskipun Anti-Kristus membawa prinsip "kejahatan", jelas dalam cara tertentu ia sudah ditahbiskan. Apakah misi Kristus tersebut tidak bisa sepenuhnya terpenuhi kecuali ada risiko hal itu bisa gagal?

Bagaimana dengan teks-teks sesudah Alkitab? Didache, dokumen ajaran Gereja Kristen paling awal yang bertahan, mengatakan, "Karena pada hari-hari terakhir akan banyak Nabi pendusta dan perusak. Domba-domba akan berubah menjadi serigala-serigala dan rasa kasih akan berubah menjadi kebencian. Jika dosa bertambah, mereka akan membenci, menindas, dan menyerahkan sesamanya. Pada saat itulah muncul seorang penyesat seakan-akan ia Anak Tuhan." Dengan demikian, dalam Didache, Anti-Kristus lagi-lagi muncul dalam suatu masa kesulitan dan pergolakan besar.

Pada abad ketiga St. Hippolytus dari Roma menuliskan bahwa "Juru Selamat menjelma sebagai seekor domba sehingga ia juga, dengan cara yang sama, akan tampak sebagai seekor domba walaupun di dalam ia seekor serigala."

St. Jerome menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Latin, tetapi ia juga merupakan salah seorang Pendeta Gereja yang paling

berkaitan dengan Kabala dan pemikiran mistis. Dalam tafsir-tafsir Alkitabiahnya kita menemukan gagasan cukup eksplisit yang telah mendominasi diskusi esoteris modern tentang Anti-Kristus—bahwa ia sebenarnya adalah inkarnasi dari Iblis: "Janganlah kita mengikuti pendapat beberapa penafsir dan menganggap ia adalah Iblis atau semacam setan, tetapi lebih tepat, salah satu dari ras manusia, yang di dalamnya Setan akan sepenuhnya mengambil kediamannya dalam bentuk manusia."

Teks-teks apokrifa yang tidak berhasil menjadi kanon, tetapi hampir mengandung status kanonik, membicarakan tentang "adi-kuasa" Anti-Kristus, seperti kemampuan untuk menurunkan api dari langit. Di antara catatan Islam tentang Dajjal ada juga deskripsi penuh warna tentang kekuatan seperti itu:

> Ia akan berjalan melalui padang pasir dan berkata kepadanya: Keluarkan harta karunmu. Harta karun itu akan keluar dan berkumpul di depannya seperti sekawanan lebah. Lalu, ia akan memanggil seseorang yang masih muda belia, memukulnya dengan pedang, memotongnya menjadi dua bagian dan meletakkan potongan-potongan ini pada jarak yang sewajarnya antara pemanah dan sasarannya. Ia kemudian akan memanggil pemuda itu dan ia pun akan datang sambil tertawa dengan wajah berseri-seri bahagia.

Tradisi tentang Anti-Kristus bisa ditelusuri dalam tulisan-tulisan Joachim dari Fiore, salah seorang mistikus paling berpengaruh pada Abad Pertengahan. Seperti ramalan bangsa Maya, ramalan-ramalan Joachim berasal dari pengamatan terhadap bintang-bintang. Dengan kata lain mereka, pada akarnya, astrologis. Tentu saja Gereja akan bekerja keras untuk menindas akar astronomis/astrologis dari ajaran-ajarannya. Meskipun demikian, cara berpikir astrologis terus dipelihara dalam Kristen esoteris, dalam kelompok-kelompok seperti Rosikrusian.

Kemudian, perkumpulan-perkumpulan pelukis Renaisans menyebarkan ajaran esoteris bersama dengan teknik mereka. Gambar paling terkenal dari Anti-Kristus dilukis di Katedral Orvieto oleh Luca Signorelli, anggota dari perkumpulan yang sama dengan

Leonardo da Vinci.

Seperti yang juga sudah kita lihat, pendirian obelisk kembar secara bersamaan di sisi Sungai Thames di London dan di Central Park di New York pada akhir abad kesembilan belas seharusnya juga dianggap sebagai sebuah tanda dari keberlanjutan tradisi astronomis/ astrologis dalam perkumpulan-perkumpulan rahasia. Keduanya didirikan pada suatu waktu keberuntungan oleh Freemason yang berpikiran mistis untuk menandai akhir dari Kali Yuga—"Zaman Kegelapan" dalam Hindu—dan kedatangan malaikat Matahari, St. Michael, untuk mengabarkan Kedatangan Kedua.

Vladimir Soloviev adalah teman Dostoyevsky. Mereka sama-sama berminat sekali dalam mistisisme dan ajaran esoteris. Soloviev menuliskan sebuah visi tentang Anti-Kristus dalam bentuk sebuah cerita pendek yang panjang. Soloviev akan dikutip dengan persetujuan oleh paus sekarang, sewaktu ia masih seorang kardinal. Namun, yang lebih penting bagi tujuan kita saat ini, visi ini telah mengundang banyak perhatian di kalangan esoteris karena Soloviev disebutkan dengan persetujuan oleh peramal besar Austria, Rudolf Steiner.

Menurut Soloviev, Anti-Kristus nantinya adalah seorang dermawan yang mengagumkan, seorang penentang perang yang berkomitmen dan aktif, seorang vegetarian, seorang pembela hak-hak binatang yang tekun. Ia tidak akan tampak bermusuhan dengan prinsip-prinsip Kristus. Bahkan, ia benar-benar akan memandang banyak kebaikan dalam ucapan-ucapan Yesus Kristus sebagai panduan hidup. Namun, ia akan menolak ajaran bahwa Kristus itu unik, dan akan menyangkal bahwa Kristus telah bangkit dan hidup pada hari ini.

Soloviev menulis:

> Pada saat itu [visinya kini telah menjangkau peristiwa-peristiwa awal abad kedua puluh satu] di kalangan beberapa spiritualis yang percaya ada seorang pria luar biasa—banyak yang memanggilnya sesosok superman—yang bila ditarik jauh dari pemahaman kanak-kanak, hatinya memang demikian. Ia masih muda, tetapi kegeniusannya yang unggul telah memberinya pada usia tiga puluh tahun sebuah reputasi yang luas sebagai

> seorang pemikir besar, penulis, dan sosok panutan. Sadar bahwa dalam dirinya ia memiliki sebuah kekuatan spiritual yang kuat, ia telah menunjukkan dirinya sebagai seorang spiritualis yang meyakinkan, dan kecerdasannya yang tajam selalu menunjukkan kepadanya kebenaran atas hal-hal yang seharusnya dipercaya: Kebaikan, Tuhan, dan Mesias. Ia percaya dalam hal-hal ini, tetapi ia hanya mencintai dirinya sendiri. Ia percaya kepada Tuhan, tetapi di kedalaman hatinya ia tidak bisa mencegah diri dari mengutamakan dirinya sendiri. Ia percaya pada Kebaikan, tetapi mata Abadi yang serbatahu mengetahui bahwa orang ini akan bersujud di hadapan kekuatan Jahat begitu ia merasakan daya tariknya .... Ia akan terus menaklukkan dunia dengan kecepatan yang tinggi. Tidak ada yang akan menghalangi manusia yang santai, bahagia, dan murah senyum ini. Ia akan menulis buku berjudul "Jalan Terbuka menuju Perdamaian dan Kemakmuran Universal", yang akan memberinya persetujuan dari semua orang.

Di tempat lain dalam cerita tersebut Soliviev memperkirakan bahwa pada usia tiga puluh tiga tahun ia akan mengalami semacam krisis spiritual yang membawanya ke ambang bunuh diri. Akibatnya ia akan menyadari siapa dirinya—inkarnasi Iblis—dan begitu pula apa misinya.

Ia akan mulai menjalani hidup menurut prinsip-prinsip etika yang tanpa cela, serta menganjurkan hal ini. Ia juga akan mulai berusaha membujuk orang-orang agar memilih mengadopsi ide-idenya secara bebas. Namun, begitu berkuasa ia akan menuntut ketaatan mutlak.

Ia akan menjadi semacam Presiden dari Eropa Serikat. Ia akan meminta bantuan dari seorang penyihir hitam bernama Apollonius, yang mampu memanipulasi listrik sesuai keinginannya.

Penting bahwa dalam penggalan singkat yang dikutip di atas, Soloviev dua kali menegaskan bahwa Anti-Kristus nantinya adalah seorang spiritualis. Terlalu mudah untuk meremehkan spiritualisme dari perspektif hari ini hanya sebagai pemanggilan arwah palsu dan sifat mudah percaya pada takhayul. Dalam konteks waktu Soleviev menulis, spiritualisme mencakup arus pemikiran yang jauh lebih luas

dan lebih dalam, sebuah upaya serius dan sistematis untuk menemukan ilmu supernatural. Saingan Darwin, Alfred Russel Wallace, adalah seorang spiritualis, seperti halnya Alexander Graham Bell dan banyak ilmuwan senior lainnya. Darwin sendiri bahkan menghadiri upacara-upacara pemanggilan arwah, seperti yang dilakukan oleh Madame Curie. Banyak ilmuwan pada masa itu percaya bahwa seharusnya mungkin untuk mengukur dan mengodifikasi fenomena supernatural, untuk melakukan percobaan berulang-ulang dari sejenis percobaan yang digunakan untuk mendukung teori-teori ilmiah tentang alam dunia. Dengan demikian, inilah yang Soloviev perkirakan—bahwa Anti-Kristus tampaknya akan mengungkapkan penjelasan ilmiah atas keajaiban-keajaiban. Dengan cara ini, Anti-Kristus versi Soloviev akan mendamaikan sains dan agama.

Ia juga akan mendamaikan semua agama dengan menghapuskan semua kontradiksi di antara mereka. Sangat mudah untuk membayangkan bagaimana penggabungan dari semua agama ini akan berakhir dengan hampir tidak menegaskan apa-apa sama sekali ....

Akan ada sesuatu yang hambar dan tidak menantang dalam filsafat Anti-Kristus. Tidak akan ada kedalaman atau suatu pemahaman yang benar akan kondisi manusia, karena bagi individu tidak akan ada kewajiban untuk melakukan pengorbanan apa pun. Maka dari itu, sebagian dengan memberi tahu orang-orang apa yang ingin mereka dengar, dengan memikat sifat-sifat mereka yang lebih rendah, itulah Anti-Kristus akan menaklukkan dunia.

Soloviev menulis tentang keyakinannya dalam korespondensi pribadi disertai keyakinan besar, dan hanya menerbitkan nubuat-nubuatnya dalam bentuk fiksi. Namun, pada sekitar waktu yang sama, sebuah dorongan besar muncul di kalangan perkumpulan-perkumpulan rahasia untuk berusaha memublikasikan ajaran-ajaran yang sampai saat itu masih rahasia dan untuk memunculkan lagi tradisi-tradisi yang pernah dipaksa ke bawah tanah oleh Gereja.

Barangkali tokohnya yang paling berpengaruh adalah Rudolf Steiner.

Owen Barfield, sahabat dekat C.S. Lewis dan rekannya sesama pelajar *esoterica*, menyebut Rudolf Steiner "rahasia terbesar abad kedua puluh". Apa yang Barfield maksudkan adalah bahwa Steiner

telah memiliki pengaruh luar biasa pada kehidupan abad kedua puluh dengan suatu cara yang pada umumnya tidak diakui. Pengaruhnya meluas melalui agama, seni, arsitektur, tulisan, musik, tarian. Ada lebih dari seribu ajaran Steiner. Para pengikut dan muridnya termasuk Kandinsky, Franz Marc, Schoenberg, Joseph Beuys, Yves Kline, William Golding, Saul Bellow, Doris Lessing, dan pemuda yang akan menjadi Paus Yohanes Paulus II. Gagasan Steiner telah sangat berpengaruh dalam pengobatan alternatif. Sistemnya tentang pertanian biodinamik mulai diadopsi semakin luas, termasuk di lahan-lahan perkebuhan Prince of Wales di Cornwall. Saya percaya bahwa Rudolf Steiner akan mulai dipandang sebagai sama pentingnya bagi kehidupan intelektual zaman kita sebagaimana Thomas Aquinas baginya.

Steiner juga telah disebut "cenayang yang selalu memberitahukan kebenaran", dan hanya ada sangat sedikit contoh yang tampaknya ia keliru di antara banyaknya prediksi dan informasi yang tak terhitung jumlahnya yang berhasil disampaikannya dari alam rohani—entah berkaitan dengan sejarah, sains, atau disiplin akademik lainnya. Karena kekuatan visi spiritual yang sangat akurat ini, dipadukan dengan jangkauan luas kecerdasannya, dan karena dialah seorang penjaga dan pemelihara tradisi-tradisi esoteris, Rudolf Steiner sangat sesuai untuk menafsirkan nubuat Alkitab kuno untuk zaman modern.

Berikut adalah kriteria yang diberikan oleh Steiner untuk mengenali Anti-Kristus:

Ahriman akan menjelma dalam wujud manusia tidak lama setelah permulaan milenium ketiga, yang berarti tak lama setelah tahun 2000. (Ahriman adalah salah satu nama kuno dari Iblis.)

Anti-Kristus akan lahir "di Barat".

Pada 22 Juli 2009 ada gerhana matahari total, gerhana terlama di abad kedua puluh satu, dalam kondisi yang menurut Steiner memungkinkan kekuatan iblis secara maksimal muncul dari kedalaman bumi.

Anti-Kristus akan membuat dirinya dikenal di tengah peristiwa yang mengguncang, sebuah perang, dan menunjukkan dirinya sebagai seorang dermawan bagi umat manusia.

Steiner mengatakan ia nantinya adalah seorang penulis (tetapi ini bukan berarti menulis adalah satu-satunya pekerjaannya.).

Ia akan mampu melakukan keajaiban, tetapi kemudian akan menunjukkan dirinya mampu menjelaskan keajaiban ini dalam pengertian ilmiah dan mekanik. Ia akan melakukan hal ini dengan tujuan untuk meyakinkan dunia bahwa tidak ada kekuatan spiritual, tidak ada kecerdasan spiritual misterius yang independen dari materi yang diperlukan untuk menjelaskan klaim-klaim agama.

Ia akan sangat cepat meraih kesuksesan.

Ia akan mendirikan sekolah-sekolah yang mengajari orang-orang cara melakukan "keajaiban-keajaiban ilmiah" ini—Steiner menyebutnya "seni sihir". Keajaiban-keajaiban ini akan memungkinkan orang-orang untuk mendapatkan keuntungan material jauh lebih mudah daripada jika mereka harus mengupayakannya dengan cara biasa. (Meskipun ada sebuah peringatan di sini: keuntungan material yang tersedia pada masa itu, kata Steiner, akan terbatas karena adanya perang.)

"Binatang dengan dua tanduk seperti anak domba" dalam kitab Wahyu, kata Steiner, bukan Anti-Kristus, melainkan Siluman-Matahari, Sorath. Entitas ini berbeda dengan Ahriman/Iblis. Ia tidak akan berinkarnasi, tetapi bantuan darinya akan dimanfaatkan oleh Anti-Kristus.

Steiner juga kabarnya mengatakan bahwa nama Anti-Kristus mungkin adalah "John William Smith". Tidak jelas apakah Steiner bermaksud menunjukkan bahwa nama itu lumrah ataukah juga bahwa nama itu adalah sebuah nama dari Anglo-Saxon.

Akan tetapi, dalam kedua hal itu "Barack Obama" tidaklah cocok sama sekali. Bahkan, seharusnya sudah jelas sekarang bahwa Obama tentu saja bukan Anti-Kristus, entah Anda menerima Rudolf Steiner sebagai sebuah otoritas dalam suatu tradisi autentik tentang Anti-Kristus ataukah Anda sekadar berpegang teguh pada teks-teks inti Alkitab. Bahkan, dari semua kriteria yang dicantumkan oleh Soloviev dan Steiner, satu-satunya hal yang jelas cocok dengan Presiden adalah bahwa ia seorang penulis!

Steiner juga meninggalkan penjelasan berikut ini tentang penampilan fisik Anti-Kristus, yang memunculkan beberapa wawasan

menarik tentang misinya. Steiner membayangkan "sesosok Makhluk kosmis dengan kecerdasan tertinggi yang dapat dibayangkan, kecerdasan yang berlebihan ... dahinya menyusut, ekspresinya sangat sinis karena dalam dirinya segalanya berasal dari kekuatan yang lebih rendah. Jika kita membiarkan diri kita terguncang oleh keputusan logis, kepastian luar biasa yang dengan hal itu ia memanipulasi argumen-argumennya ... pikirannya penuh ejekan dan hinaan ... Ahriman memiliki penilaian paling menghina terhadap Michael. Ia berpikir Michael itu bodoh dan tolol. Michael tidak mau merebut Kecerdasan dan membuatnya menjadi miliknya sendiri ...."

Beberapa pemikiran Steiner ini sangat berguna jika kita ingin mencoba memahami misi kosmis Anti-Kristus, dengan kata lain, akan menjadi apa ia nantinya atau apa yang akan dilakukannya.

Dalam filsafat Steiner, malaikat Michael memiliki peranan sangat penting dalam membantu membentuk kemampuan yang kita semua nikmati untuk berpikir bebas, berkehendak bebas, dan kemampuan untuk memilih secara bebas siapa yang kita cintai. Menurut Steiner, manusia tidak selalu memiliki kemampuan ini, yang baru berkembang dalam beberapa ratus tahun terakhir.

Michael juga memiliki peranan yang sangat penting sebagai pemberita Kedatangan Kedua Kristus, ketika kemampuan untuk bebas berpikir, bebas berkehendak, dan bebas mencintai ini akan perlu bermain dan bahkan memainkan peranan penting. Kedatangan Kedua Kristus, menurut Steiner, sudah ada bersama kita walaupun kita mungkin tidak menyadarinya. Mendekatnya Kristus membawa serta arus pengaruh spiritual yang luar biasa. Meskipun—sekali lagi—mungkin tidak menyadarinya, kita sedang diberi anugerah spiritual yang luar biasa, seperti anugerah nubuat, kemampuan untuk membaca dan memengaruhi pikiran, untuk mengirim cinta dari jarak jauh, kemampuan untuk bertemu dan berkomunikasi dengan makhluk-makhluk spiritual.

Menurut Steiner, nenek moyang kita menikmati anugerah-anugerah ini, tetapi dalam suatu cara yang pasif dan "atavistik" tanpa pemahaman. Kita sekarang memiliki kesempatan untuk menggunakan anugerah-anugerah ini, tetapi tidak seperti nenek moyang kita, kita mampu melakukannya sambil secara bersamaan

menggunakan kemampuan-kemampuan yang baru dalam hal bebas berpikir, bebas berkehendak, dan bebas mencintai ini. Sebagai hasilnya kita harus mampu *bekerja sama* secara sadar dengan St. Michael dan makhluk-makhluk spiritual lainnya yang menciptakan dan menopang dunia. Kita harus mampu bekerja sama dengan mereka sebagai mitra, membawa kosmos ke tahap evolusi berikutnya. Inilah yang oleh perkumpulan-perkumpulan rahasia kadang-kadang disebut "Pekerjaan".

Dengan demikian, misi Anti-Kristus adalah berusaha menghentikan semua ini terjadi. Sebagai Roh Materialisme ia ingin mencoba membujuk orang-orang untuk menerima pandangan dunia sebagai tempat yang sepenuhnya mekanis. Bila malaikat berdiri di pihak kita berusaha mendorong kita, berusaha terlibat dan menginspirasi kita, Anti-Kristus ingin mengalihkan perhatian dengan hal-hal yang gemerlapan dan berharga dalam alam material. Ia menunjukkan kepada kita apa yang bisa kita *miliki*. Ia mendorong kita untuk berpikir cerdik, tetapi tidak sepenuhnya manusiawi. Ia tidak ingin kita menjadi peduli secara manusiawi dengan apa yang kita pikirkan. Dengan kata lain, ia ingin menawari kita manfaat dari kepandaian yang sepenuhnya bebas dari segala kekhawatiran yang lebih tinggi atau lebih dalam. Ia ingin memalingkan kita dari akar spiritual pemikiran, jauh dari hati nurani dan dari imajinasi moral yang membawa kita ke dalam hati dan pikiran orang lain.

Jika Anti-Kristus berhasil mengurung kita dalam suatu pandangan dunia yang sama sekali egois, rasional, dan mekanis, maka Kedatangan Kedua tidak akan berhasil. Dorongan-dorongan spiritual tidak akan terus menyegarkan dan memperbarui kita, dan alam semesta pada akhirnya akan menjadi tempat pemilahan materi mati tanpa henti.

Kita mungkin tidak perlu mengingat bahwa kita hidup pada era materialistis. Mungkin sangat benar bila mengatakan kita dimiliki oleh harta benda kita, bahwa ekonomi telah menjadi disiplin yang berkuasa dalam era kita, dan uang kini menjadi ukuran utama keberhasilan dalam hidup. Namun, kita tetap perlu waspada. Materialisme menemukan cara-cara baru memasuki kehidupan kita sepanjang waktu, mengancam untuk mengambil alih sepenuhnya.

Teknologi menjadi semakin sangat terintegrasi dengan proses mental kita. Siapa pun yang mengenal surel tahu betapa monotonnya hal itu. Ponsel pintar akan mengungguli kepintaran kita dan menjadi atasan sepanjang hari jika kita membiarkannya. "Seperti apa hidup ini bila, bingung, Kita tak punya waktu untuk berdiri dan merenung," kata William Henry Davies, penyair gelandangan yang karena sesuatu hal menjadi terkenal di tengah perang-perang besar abad kedua puluh. Kita punya jauh lebih sedikit waktu daripada Davies.

Gabungan dari *chip-chip* komputer yang mengandung pemancar-pemancar radio dengan sistem saraf manusia, yang awalnya dirancang dengan tujuan terpuji dalam membantu mereka yang punya penyakit degeneratif pada sistem saraf, kini melintasi ambang lain. Tak lama lagi pikiran, perasaan, gambaran mental akan disalurkan dari pikiran ke pikiran menggunakan tenaga listrik. Ketika hal itu terjadi, kita akan menjadi manusia Cyber—mesin-mesin yang terpisah. Listrik adalah bentuk energi yang lebih halus daripada energi yang memicu saraf kita dan melompat dari sinapsis-sinapsis di dalam otak kita. Tentu saja ini jauh lebih sedikit rentan terhadap bisikan-bisikan rohani.

Ada aliran-aliran manajemen dan filsafat manajemen yang berpura-pura bekerja demi kepentingan karyawan, tetapi yang sebenarnya hanya dirancang untuk berusaha membujuk kita agar menyerahkan setiap tetes terakhir kehidupan batin, kebebasan, dan energi individual demi kontrol dan manfaat perusahaan. Ini merupakan salah satu dari manifestasi paling merusak dari materialisme modern. Berpakaian santai pada hari Jumat, tetapi semua orang berpakaian dengan pakaian santai yang persis sama. (Akar gelap okultisme dari filsafat manajemen modern sejenis ini seharusnya diungkap—tetapi itu di buku lain lagi.) Bagi saya, pelajaran dari resesi adalah bahwa filsafat-filsafat ini, yang memancar dari gedung-gedung pencakar langit besar bank-bank internasional, tidak berfungsi, bahkan dalam kerangka acuan mereka sendiri yang sangat reduktif dan terbatas.

Lebih buruk lagi, penghalang yang menahan diri kita yang lebih hina sedang terkikis. Tentu saja, selalu ada kejahatan yang mengerikan, tetapi apa yang baru sama sekali tidak punya rasa malu. Pada hari saya menuliskan hal ini, keluarga kasar yang telah

mendorong tetangga mereka bunuh diri menikmati sorotan kamera televisi dan paparazi saat mereka tiba di kantor polisi. Mereka menunjukkan gerakan cabul ke arah kamera dan tersenyum. Mereka tidak melakukan kesalahan. Mereka ditangkap, itu saja. Tabloid-tabloid bertumpu pada kecurigaan terhadap adanya perasaan-perasaan yang halus, kejujuran, cita-cita yang tinggi. Hal-hal seperti ini tampaknya merupakan sikap yang sok suci dan sangat kolot. Para pemimpin politik yang terjebak dalam sebuah budaya berbelit-belit menunjukkan perhatian yang kurang terhadap pentingnya atau bahkan manfaat kebenaran.

Tidak syak lagi, ungkapan *noblesse oblige*—kekuasaan harus diikuti dengan tanggung jawab—sering kali gagal dan para pemimpin tidak memenuhinya, padahal pastinya bernilai dalam memiliki sebuah teladan.

Sang Binatang telah muncul tidak hanya dari kedalaman bumi, tetapi juga dari kedalaman diri kita sendiri. Ia menjangkau sensasi murahan, hal material yang dapat kita pegang dan yakini bahwa kita memilikinya. Apakah kita terancam melupakan bahwa hal paling indah di alam, dalam kosmos—semisal wujud manusia dan kesadaran manusia—butuh waktu paling lama untuk dikandung dan berkembang?

Rainer Maria Rilke tentu saja seorang penyair yang lebih hebat daripada Davies dan penyair besar malaikat pada abad kedua puluh. Ia menulis surat indah yang menganjurkan hal-hal yang lambat, halus, dan bernuansa dalam hidup. Layak diiulangi, surat ini mengandung pengingat akan sifat-sifat yang mungkin terancam kita lupakan. Ia menyarankan seorang teman muda untuk mengikuti "petunjuk hati yang nyaris tak terasa", bahkan ketika harapan apa pun akan imbalan tampaknya tidak pasti, tersesat, bahkan hampir pasti tanpa harapan ... "jika kau tetap saja keliru, perkembangan alami kehidupan batinmu itu tetap akan membawamu perlahan-lahan sepanjang waktu menuju persepsi yang lain. Biarkan penilaianmu memiliki perkembangan mereka sendiri yang tenang, tidak terganggu, yang harus, seperti semua kemajuan, berasal dari dalam diri, dan tidak bisa dengan cara apa pun ditekan atau diburu-buru." Ia menyarankan pembacanya agar "membiarkan setiap kesan

dan setiap benih perasaan tumbuh menjadi sempurna sepenuhnya dalam dirimu sendiri, dalam kegelapan, dalam yang tak terucapkan, tidak sadar, tidak dapat diakses oleh pemahamanmu sendiri, dan tunggulah dengan kerendahan hati yang mendalam dan kesabaran untuk waktu lahirnya sebuah kejernihan baru .... Hanya individu yang benar-benar soliter yang ditentukan oleh hukum-hukum yang lebih dalam, dan ketika seorang manusia melangkah keluar ke dalam pagi yang baru dimulai, atau menatap ke dalam malam yang penuh peristiwa, dan ketika ia merasakan apa yang akan datang melintas di sana, maka semua kedudukan jatuh darinya seperti dari orang mati walaupun ia sedang berdiri di tengah kehidupan semata ...."

Rilke sedang membicarakan area kehidupan yang misterius. Di sana tidak pantas saja bila mengklaim bahwa kita tahu apa pun dengan pasti. Di sinilah area di mana regenerasi spiritual berawal, di mana malaikat-malaikat memasuki kesadaran kita.

Di sinilah juga area yang ingin dipagari dan ditutup oleh Anti-Kristus. Kaum Fundamentalis dengan berbagai corak bergerak masuk dari semua sisi, entah itu Marxisme yang berupaya merendahkan semua aktivitas manusia menjadi motif ekonomi, Freudianisme yang berusaha merendahkan semua motif manusia menjadi motif seks, materialisme militan dari kecenderungan Dawkins yang berusaha merendahkan alam semesta menjadi sekadar mesin—atau kaum fundamentalis agama yang Tuhannya ingin kita menjadi bodoh. Apa yang sama-sama dimiliki oleh berbagai jenis fundamentalisme ini adalah bahwa mereka ingin mengeluarkan kita dari kebiasaan memikirkan misteri kehidupan, misteri yang tak terkatakan—area yang Rilke tuliskan dengan penuh kelembutan. Jalan bagi Anti-Kristus sedang dipersiapkan oleh pengaruh ini terhadap susunan kehidupan mental kita.

Lorna Byrne telah memberi saya wawasan baru dalam banyak hal, termasuk Anti-Kristus dan akibat yang ditimbulkannya terhadap dunia.

Lorna adalah seseorang yang dapat melihat, sejelas kita semua melihat batu dan pohon, arus-arus energi halus dalam disiplin oriental seperti refleksologi dan akupuntur.

Selain energi ini, yang vital bagi kehidupan biologis, Lorna juga

bisa melihat energi dalam seorang manusia yang *bertahan hidup* dari kematian. Ia bisa melihat bagaimana roh mendiami tubuh manusia, membuai dalam arus-arus yang halus. Ia bisa melihat bagaimana sikap roh tersebut, posisinya dalam kaitannya dengan tubuh fisik dan energi-energi halusnya, yang menunjukkan kondisi dan tahapan yang berbeda dalam kehidupan seseorang. Kejahatan di satu sisi atau praktik spiritual yang tekun di sisi lain dapat menyebabkan perubahan jangka panjang dalam wujud dan warna dari roh tersebut. Dalam beberapa keadaan, semisal selama pengalaman spiritual yang luar biasa atau penyakit yang parah, katanya, roh tersebut muncul dari tubuh fisik.

Lorna telah melihat hal ini berkali-kali, dan telah menjelaskan kepada saya seperti apa kelihatannya. Sungguh berbeda dengan konsepsi populer.

Tiap-tiap dari kita memiliki roh, kata Lorna, dan tiap-tiap dari kita juga memiliki sesosok malaikat pelindung yang menuntun roh kita dari lahir sampai mati. Malaikat pelindung ini juga "membiarkan" malaikat lain membantu seorang individu ketika individu tersebut memiliki tugas khusus yang harus dilakukan. Lorna bisa melihat malaikat ini dan semua jenis malaikat lainnya—seperti malaikat utama, serafim, dan kerubim. Bahkan, pada waktu-waktu yang berbeda ia pernah bertemu makhluk-makhluk spiritual dari hierarki yang tertinggi sampai yang terendah, termasuk iblis dan hantu jahat. Visinya secara keseluruhan merupakan sebuah catatan yang luar biasa dan komprehensif tentang apa yang saya sebut "ekosistem alam rohani".

Kekuatan persepsi Lorna yang luar biasa ini "cocok" dalam berbagai cara. Pertama, ia bisa melihat objek-objek yang memiliki tempat mereka di alam material, tetapi yang mungkin tidak terlihat oleh persepsi biasa sampai keberadaan mereka akhirnya dibuktikan, misalnya hernia, tumor, dan lain-lain. Saya pernah mengalami pengalaman pribadi akan hal ini.

Kedua, pengamatannya terhadap berbagai jenis makhluk spiritual serta hierarki dan cara kerja mereka cocok dengan tradisi mistis agama-agama besar di dunia. Karena saya seorang mahasiswa teologi, saya mampu memberitahunya betapa visinya sesuai dengan

visi orang-orang visioner sebelumnya dan para mistikus serta dengan tradisi Gereja. Ia senang mendengar hal-hal ini. Membaca selalu sulit baginya—ia sedikit mengalami disleksia dan mengalami banyak gangguan. Sebelum bertemu saya ia bahkan tidak tahu bahwa ada cerita-cerita dalam Perjanjian Lama tentang Elia. Pada kunjungan terakhir saya ke Irlandia ia memberi saya gambaran yang sangat jelas dan cukup lucu tentang sosok Elia, dan ketika saya memberitahunya beberapa cerita Alkitab tentang Elia, ia tertawa, karena mereka menunjukkan perbuatan teman lamanya dengan cara yang khas. St. Michael adalah salah satu malaikat pemandu paling penting bagi Lorna, dan ia senang mendengar saya menceritakan tentang perannya dalam sejarah kosmos.

Kepala sebuah perguruan tinggi teologi di Dublin datang untuk mengunjungi Lorna saat ia ingin tahu apakah apa yang ditulisnya tentang berbagai tingkatan malaikat adalah benar, dan kepala sebuah ordo religius di Roma juga datang untuk mengunjunginya. Saya berkunjung untuk berterima kasih bahwa saya juga telah diberi kesempatan yang sangat langka. Saya bisa bertanya kepada Lorna hampir apa pun yang saya inginkan tentang para malaikat. Begitu baiknya Lorna mengetahui para malaikat sehingga saya tidak hanya bisa berusaha mencari tahu tentang mereka seperti yang mungkin kita cari tahu tentang suatu spesies eksotis baru, tetapi saya juga setidaknya bisa berusaha mulai melihat kehidupan dan dunia dari sudut pandang mereka.

Bagaimana mereka bekerja, apa sifat sejati mereka, kekuatan apa yang mereka miliki untuk memengaruhi kehidupan di bumi dan apa batasan kekuatan mereka? Bagaimana mereka berinteraksi? Apa yang membuat mereka mendekat? Seberapa cerdas dan pandainya mereka berbicara? Apakah mereka merasakan emosi seperti kita? Apakah kesadaran mereka seperti kita? Apa yang mereka inginkan dari kita?

Lorna menulis dalam buku pertamanya, *Angels in My Hair*, tentang kali pertama ia melihat Michael di sudut kamar tidurnya, bersinar lebih terang daripada malaikat yang lain. Ia menulis tentang bagaimana sebagai seorang gadis muda ia meminta Michael untuk muncul di hadapannya dalam wujud manusia. Lalu, ia menceritakan bagaimana pada suatu hari ia begitu asyik mengobrol

dengan Michael sambil berjalan di halaman Maynooth College dekat Dublin sehingga dua orang pendeta datang ke arahnya dan berkata, “Selamat pagi, Lorna, selamat pagi, Bapa.” Michael telah mengambil wujud manusia dengan jubah hitam panjang, untuk berbicara dengan Lorna, dan Lorna telah begitu tenggelam dalam berkomunikasi dengan Michael sehingga malaikat itu menjelmakan dirinya dalam wujud manusia pada dua orang pendeta tersebut! Maynooth adalah sebuah perguruan tinggi teologi, dan keduanya mengira bahwa Michael adalah seorang pendeta seperti mereka.

Ini hanyalah salah satu dari banyak manifestasi fisik aneh yang cenderung terjadi di sekitar Lorna.

Akan tetapi, mungkinkah benar bahwa makhluk yang muncul di hadapan seorang gadis kecil di lingkungan keluarga yang tenang di luar Dublin atau di atas jalur kerikil sebuah perguruan tinggi teologi adalah makhluk yang sama dengan makluk besar kosmos yang berkilauan yang merupakan pahlawan Tuhan dalam peperangan melawan malaikat jatuh? Apakah ini makhluk besar serupa yang, menurut Rudolf Steiner, merupakan roh pembimbing zaman kita, St. Michael yang dalam tradisi Kristen diutus bersama Elia untuk membantu mempersiapkan jalan bagi Kedatangan Kedua? Anda mungkin juga bertanya apakah Lorna benar-benar mengalami visi tentang Perawan Maria di pondoknya, sebagaimana yang ia jelaskan dalam bukunya *Angels in My Hair*?

Saya percaya bahwa sebagaimana Rudolf Steiner adalah Thomas Aquinas dari zaman kita, Lorna Byrne adalah sosok yang setara dengan salah satu mistikus besar abad pertengahan, seperti Hildegaard dari Bingen. Dalam beberapa hal visinya berbeda dengan visi Hildegaard, yang sangat simbolis dan kadang-kadang mengandung semacam kecerdasan sastrawi di dalamnya. Visi Lorna Byrne tidak mengandung semua hal ini. Ia mengatakan dengan pengertian yang sederhana persis apa yang dilihatnya.

Beberapa peramal telah membicarakan tentang reinkarnasi dari individu-individu terkenal. Dalam buku baru Lorna, *Stairways to Heaven*, ia memberikan sebuah catatan tentang reinkarnasi sebagai proses yang jauh lebih kompleks daripada yang dijelaskan dalam publikasi tulisan dan ceramah Steiner.

Bisa jadi ada orang lain, termasuk Rudolf Steiner, yang telah melihat hal-hal seperti ini, tetapi saya tahu bahwa dalam kasus Steiner banyak dari bahan tulisannya ragu-ragu untuk diterbitkan. Mungkinkan ia merasa bukan haknya untuk memublikasikan hal-hal seperti ini pada waktu itu? Jadi, saya tidak mengklaim bahwa apa yang Lorna katakan merupakan *versi lanjutan* dari apa yang diajarkan oleh Rudolf Steiner, tetapi banyak dari yang telah Lorna katakan kepada saya adalah tambahan dari apa yang telah mampu saya peroleh dari pembacaan yang cukup luas terhadap Steiner—dan juga melengkapinya.

Ada cara ketiga di mana kekuatan persepsi Lorna mungkin cocok. Ia mengalami visi-visi tentang masa depan. Lorna tidak akan pernah melakukan "trik pesta". Ia tidak akan pernah, misalnya, memberi tahu Anda telah memecahkan lampu rem belakang Anda, hanya untuk membuktikan bahwa ia bisa melakukannya. Ia tidak akan pernah "memberitahukan nasib Anda" hanya agar Anda bisa bertanya-tanya pada kemampuannya ketika prediksi itu menjadi kenyataan. Ia hanya akan memberi tahu orang-orang masa depan mereka untuk membantu membimbing mereka pada hal-hal penting.

Hal yang sama juga berlaku pada visinya tentang masa depan umat manusia. Seperti anak-anak yang menerima visi-visi Fatima dan visi-visi yang dianugerahkan kepada anak-anak Mudjugorje, Lorna telah menahan—dan terus menahan—informasi. Ini mungkin dapat menjadi bagian dari dorongan yang sama yang mengakibatkan Gereja menahan rahasia ketiga dari pesan-pesan Fatima. (Minat jangka panjang dari Paus sekarang terhadap ranah ini mungkin dapat diterka dengan fakta bahwa publikasi resmi Vatikan pada 2000 tentang *The Message of Fatima*, menyertakan sebuah tafsir teologis pada Bagian Ketiga Rahasia Fatima yang ditulis olehnya, sebagai Kardinal Ratzinger.)

Lorna secara alamiah berhati-hati dalam meramalkan masa depan. Semestanya bukanlah semesta yang fatalistis. Jika seseorang ditakdirkan untuk mati pada waktu tertentu, maka terlepas dari keadaan yang sangat luar biasa, seperti yang dijelaskan dalam *Angels in My Hair*, tidak ada yang bisa dilakukan. Namun, sebagian besar dan di kebanyakan area ada banyak hal yang bisa dilakukan dalam

kehidupan kita. Lorna selalu mengatakan: "Kita masing-masing harus memainkan peranan kita." Tiap-tiap dari kita akan menghadapi ujian yang secara khusus disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan individual kita sendiri. Bagaimana kita mendekatinya—atau berpaling darinya—akan mengubah jalan hidup kita. Mereka juga akan memengaruhi, evolusi masa depan umat manusia.

Lorna memandang misinya adalah mendorong orang-orang mengembangkan spiritualitas yang melibatkan komunikasi yang sebenarnya dengan roh-roh, dengan kecerdasan tanpa wujud, terutama malaikat. Ini pesan yang penuh harapan. Untuk itu ia sering kali diam mengenai "sisi gelap", mungkin waspada akan daya tarik kejahatan.

Jadi, Lorna juga menyimpan kembali sebagian dari apa yang telah ditunjukkan kepadanya dan apa yang diterima sehingga ia mungkin tidak ditunjukkan semuanya. Bagaimanapun, ia menegas-kan bahwa Anti-Kristus sudah ada bersama kita dan telah menuliskan tentang hal itu dalam *Stairways to Heaven*.

Beberapa orang mendapatkan bantuan malaikat dengan begitu kuat sehingga tidak ada yang bisa melawan mereka. Kita semua bisa memikirkan contoh-contohnya dalam sejarah. Barack Obama telah menjadi Presiden Amerika Serikat terlepas dari semua halangan dengan suatu cara yang tidak akan mungkin terjadi tanpa bantuan malaikat semacam ini. Lorna telah melihat sesuatu dalam sifat spiritual Barack Obama dan kekuatan kebaikan yang bekerja melaluinya dan membantunya.

Sangat mudah untuk terjerat ke dalam pesona arketipe kejahatan dan melupakan bahwa itu hanyalah bayangan dari perkembangan yang jauh lebih besar dan lebih penting dari zaman kita. Seperti yang telah kita lihat, dalam tradisi Kristen, penampakan St. Michael dan Elia menandai Kedatangan Kedua. Jika kita berpaling pada alam rohani dengan semua kebebasan akal yang telah dikembangkan manusia selama beberapa ratus tahun terakhir, jika kita menahan diri dari terburu-buru memaksakan gagasan-gagasan yang siap pakai dan menunggu untuk melihat kemunculan pola apa yang lebih dalam, realitas yang lebih dalam seperti apa yang muncul, maka sang malaikat pelindung, Elia, St. Michael, dan bahkan makhluk-

makhluk yang lebih tinggi sedang menunggu untuk membantu kita. Inilah kunci dari pesan Lorna untuk zaman kita.

Kita cenderung malu-malu atas mistikus-mistikus kita di Barat, tetapi rumor tentang visi Lorna menyebar dari Dublin. Ketika ia muncul di depan antrean orang-orang selama delapan atau sembilan jam, banyak dari mereka yang menangis. Saat menulis ini saya melihat sebuah ulasan sinis terhadap *Angels in My Hair* di *Guardian*. Tidak ada surat kabar di Inggris yang menunjukkan kepedulian terhadap penggunaan bahasa sastra atau kenikmatan dalam membaca melebihi *Guardian*, terutama dalam kolom "Ulasan". Surat kabar itu juga memiliki tradisi sosialis yang baik, tetapi sosialisme itulah yang kadang-kadang cenderung agak skeptis terhadap "kepercayaan yang menggelikan". Pengulas tersebut mengejek dengan halus: "Elia pernah mampir untuk memberitahunya tentang sesama orang berambut merah yang akan ia nikahi, tetapi tolong, maukah ia tetap merahasiakannya. Byrne seorang mistikus, penyembuh, visioner terkenal dari Irlandia dan yang paling mendekati St. Bernadette yang Dublin miliki. Vatikan meminta nasihat darinya. Jangan tertawa, ini benar-benar nyata." Saya tidak tahu apakah Vatikan meminta nasihat dari Lorna. Saya pikir tidak begitu. Seperti yang saya katakan, kepala sebuah ordo di Roma memang melakukannya, tetapi itu tidak terlalu bisa ditertawakan. St. Bernadette? Tidak syak lagi itu berarti sarkastis. Lorna memiliki beberapa hal yang sama dengan St. Bernadette, termasuk masa-masa kemiskinan dan visi-visi tentang Perawan Maria.

Akan tetapi, jika saya harus membandingkan Lorna dengan seorang santa, saya pikir yang tepat adalah Santa Theresia dari Lisieux. Ia menulis surat kepada salah satu saudarinya:

> Bukan hakku bila harus mengabarkan Injil atau menumpahkan darahku sebagai seorang martir, tetapi sekarang aku melihat semua itu tidak masalah; bahkan seorang anak kecil bisa menebarkan bunga-bunga, untuk mengharumkan ruang singgasana dengan aromanya; bahkan seorang anak kecil bisa bernyanyi, dengan suaranya yang melengking, kidung Cinta yang luar biasa. Itu akan menjadi jalan hidupku, untuk menebarkan bunga-bunga—untuk tidak melewatkan satu

> pun kesempatan dalam melakukan pengorbanan kecil, di sini dengan pandangan penuh senyum, di sana dengan perkataan yang ramah, selalu melakukan hal-hal terkecil dengan benar, dan melakukannya demi cinta.

Sulit untuk tidak teringat tentang "perbuatan-perbuatan kecil dan tidak dikenang yang dilakukan atas nama kebaikan dan cinta adalah bagian terbaik dari kehidupan seorang manusia". Apa yang sama-sama dimiliki oleh Lorna, Theresia, dan William Wordsworth adalah sebuah penghargaan atas beberapa sifat yang sangat tidak menarik. Mereka perhatian tidak hanya terhadap gerak kehidupan batin kita sendiri yang kecil dan mungkin nyaris tak terasa, tetapi juga terhadap kehidupan batin orang lain.

Empati, simpati, kecerdasan hati, kepedulian yang cerdas terhadap orang lain, lambat untuk menilai, toleransi, kesopanan, kejujuran, imajinasi moral, keberanian moral—inilah sifat-sifat yang oleh para penulis dan penyair besar, terutama novelis besar yang mendalami filsafat esoteris, telah dijadikan pusat perhatian dan dibantu untuk berkembang. Novelis seperti Charles Dickens, George Eliot, dan Tolstoy telah membantu umat manusia berkembang di ranah yang sama sebagaimana Theresia dari Lisieux serta orang-orang kudus dan mistikus yang lain.

Tuduhan terhadap Presiden Obama yang dibuat oleh orang-orang Kristen yang saya tidak punya alasan untuk meragukan ketulusan mereka merupakan sebuah peringatan. Ada bahaya bagi kita yang tertarik dengan tuduhan semacam itu dan berusaha memandang mereka dengan kacamata keimanan, selagi kita mempersiapkan diri untuk berperang melawan Anti-Kristus dan merasa cemas bahwa kita harus siap untuk melawan api dengan api. Bahayanya adalah bahwa kita secara cuma-cuma menyerahkan sifat-sifat yang ia telah datang untuk merebutnya dari kita.

Ucapan Terima Kasih

Saya berterima kasih kepada Sarmaurin, Kszil, dan Aaron. Saya telah dibantu dalam pemikiran dan penulisan oleh Hannah Black, Jane Bradish Ellames, Jamie Buxton, Kevin Jackson, Kate Parkin, dan Paul Sidey. Saya merasa diberkati mendapatkan orang-orang yang berpikiran sama seperti mereka. Saya mempunyai agen terbaik dan penerbit terbaik. Jonny Geller selalu bertindak cekatan seperti seorang pemanah Zen dan Anthony Cheetham adalah sebuah perpaduan yang unik dari kekuatan intelektual dan kecerdasan komersial. Begitu saya melihat ia sedang mendirikan sebuah perusahaan penerbitan baru, saya tahu saya ingin diterbitkan olehnya. Saya ingin berterima kasih kepada editor saya, Sue Freestone, Iain Millar, Charlotte Clerk yang sangat piawai, Patrick Carpenter, Nicolas Cheetham, Caroline Proud, Lucy Ramsey, Emma Ward, Andrew Sydenham, Doug Kean, Charlotte Haycock, Paul Abel, dan juga Elaine Willis atas penelitiannya terhadap beberapa gambar yang benar-benar tidak jelas, dan kepada Andrea Panster, penerjemah Jerman saya, atas sarannya agar saya menyusun daftar catatan sumber. Terima kasih, Betsy Robbins dan Emma Parry atas penjualan hak cipta asing yang luar biasa, dan saya senang sekali memiliki Peter Mayer yang legendaris sebagai penerbit saya di Amerika Serikat. Rina Gill telah melakukan lebih daripada siapa pun dalam membuat karya saya dikenal dunia—terima kasih! Fred Gettings, Lorna Byrne, dan Lionel Booth, saya tahu, telah menjaga saya dari kejauhan. Ibu saya, Cynthia, dan Terry memberikan tempat perlindungan yang damai bila diperlukan. Keluarga saya harus menahan banyak hal dalam delapan belas bulan terakhir. Putri saya Tabitha juga telah membantu dengan menggambar beberapa ilustrasi yang brilian untuk berjaga-jaga bila izin-izin tertentu ada di luar jangkauan, dan putra saya,

Barnaby, selalu siap untuk meringankan suasana dengan lelucon-leluconnya yang subversif. Saya berterima kasih kepada istri saya, Fiona, atas semua cinta dan pengabdian yang telah ia tunjukkan sepanjang penulisan buku ini—dan dengan inilah sekarang saya berharap untuk membalasnya.

Ucapan Terima Kasih Ilustrasi

Para penerbit ingin menyampaikan terima kasih pada daftar berikut atas sumber dan izin untuk mereproduksi materi-materi dengan hak cipta:

Koleksi Pribadi, Halaman 7, 19, 21, 37, 40, 41, 45, 49, 58, 59, 61, 62, 65, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 77, 79, 80, 82, 83, 85, 86, 87, 89, 91, 96, 101, 104, 105, 107, 113, 114, 119, 122, 127, 128, 130, 131, 133, 141, 147, 149, 153, 161, 162, 165, 172, 175, 176, 178, 180, 185, 190, 192, 195, 203, 204, 209, 213, 215, 217, 220, 226, 229, 230, 238, 240, 246, 251, 252, 258, 261, 262, 264, 265, 266, 267, 275, 277, 286, 291, 295, 297, 299, 300, 301, 302, 313, 317, 331, 337, 340, 341, 348, 355, 360, 364, 377, 380, 382, 386, 388, 392, 395, 405, 406, 408, 424, 429, 430, 442, 444, 445, 446, 447, 449, 456, 466, 467, 468, 469, 473, 479, 480, 481, 488, 489, 493, 501, 508, 515, 519, 523, 525, 527, 540, 542, 551, 559, 566, 571.

Bridgeman Art Library / Koleksi / Foto Pribadi Boltin Picture Library © Berturut-turut Marcel Duchamp / ADAGP, Paris dan DACS, London 2007, Halaman 25

Bridgeman Art Library / Koleksi Pribadi, Halaman 68

Bridgeman Art Library / Giraudon / Louvre, Paris, Halaman 389

Topfoto / Fotomas, Halaman iv, 403

Topfoto / Charles Walker, Halaman 66

Topfoto / Picturepoint, Halaman 460

Le Petit Prince karya Antoine de Saint-Exupéry, Diterbitkan dalam bahasa Inggris pada 1943, Halaman 186

Galeri Nasional, London, Halaman 285

Corbis / Philadelphia Museum of Art © Berturut-turut Marcel Duchamp / ADAGP, Paris dan DACS, London 2007, Halaman 310
Corbis / Alinari Archives, Halaman 564
Martin J Powell © Martin J Powell, Halaman 172

Semua upaya telah dilakukan untuk menghubungi para pemegang hak cipta. Namun, penerbit akan dengan senang hati memperbaiki pada edisi mendatang setiap kelalaian tidak disengaja yang menjadi perhatian mereka.

Catatan tentang Sumber dan Bibliografi Pilihan

Momen ketika semuanya datang bersamaan adalah di toko buku bekas "Hall" di Tunbridge Wells, ketika saya menemukan salinan *Mysterium Magnum* karya Jacob Boehme yang diterjemahkan dalam dua volume oleh John Sparrow. Ditulis pada 1623, sebelum masuknya *esoterica* secara besar-besaran dari Timur yang merupakan hasil dari pendirian kekaisaran Eropa, buku ini menunjukkan kepada saya bahwa sebenarnya ada sebuah tradisi esoteris asli Barat yang mengaitkan aliran-aliran Misteri dari Mesir, Yunani, dan Roma dengan pernyataan-pernyataan para visioner modern seperti Rudolf Steiner.

Sekitar waktu yang sama saya juga kebetulan menemukan *The Signature of All Things* karya Boehme, *The Archidoxes of Magic* karya Paracelsus, dan *Paracelsus: Life and Prophecies*, sebuah koleksi tulisannya yang disunting dan disertai biografi singkat oleh Franz Hartmann, dan *The Works of Thomas Vaughan*, Rosikrusian Inggris, yang disunting oleh A.E. Waite—dalam sampul emas yang mengilat indah. Benar-benar penemuan yang kaya, buku-buku ini memberikan penegasan lebih lanjut tentang tradisi ini. Sebuah buku modern, *Robert Fludd: Hermetic Philosopher and Surveyor of Two World* karya Joscelyn Godwin benar-benar berisi sebuah gambar bumi yang memisah dari matahari. Saya tahu ada sebuah tradisi esoteris akan hal ini sebagai sebuah peristiwa sejarah, tetapi sebelumnya saya hanya membaca tentangnya dalam karya Steiner.

Beberapa penulis, termasuk Valentine Tomberg dan Max Heindel, telah dituduh tidak cukup menyatakan utang mereka kepada Steiner. Izinkan saya melakukannya sekarang. Steiner adalah sosok kolosal dalam lingkaran misterius, menjangkau akhir abad kesembilan belas

dan abad kedua puluh, sama seperti Swedenborg menjangkau akhir abad kedelapan belas dan abad kesembilan belas. Ia telah melakukan lebih banyak hal daripada guru-guru lain dalam menjelaskan dunia filsafat esoteris yang sulit dan paradoksal. Rupa-rupanya terdapat enam ratus volume karya Steiner, sebagian besarnya kumpulan ceramah. Saya pastinya telah membaca tiga puluh di antaranya, setidak-tidaknya.

Meskipun ia telah melakukan begitu banyak hal untuk menjelaskan, buku-bukunya sama sekali tidak mudah dibaca. Tujuan Steiner adalah tidak menjelaskan segamblang mungkin sebagaimana cara akademisi Anglo-Amerika. Tujuannya adalah untuk memengaruhi pendengarnya dengan semacam tema-tema yang saling berkaitan—sejarah, metafisika, moral, dan filosofi. Tidak ada struktur secara konvensional, dan tidak ada narasi. Segala sesuatu muncul lagi berkali-kali secara ritmis, beberapa dalam siklus yang lebih besar, beberapa dalam siklus yang lebih kecil. Banyak pembaca akan lekas hilang kesabaran, tetapi jika Anda bertahan selalu ada kepingan informasi yang menarik—dan buku saya sendiri sama penuhnya dengan kepingan-kepingan khas Steiner ini seperti sepotong puding prem.

Semua filsafat idealistis (yang artinya filsafat yang menganjurkan pikiran datang sebelum materi, dan materi diendapkan dari suatu pikiran kosmis dengan cara tertentu) menyumbang pengendapan ini dalam pengertian serangkaian emanasi dari pikiran kosmis. Ilmu idealisme yang lebih tinggi—filsafat esoteris dalam semua tradisi—selalu menghubungkan emanasi ini dengan benda-benda langit dengan cara yang cukup sistematis. Berbagai tradisi menunjukkan beberapa perbedaan, dan bilamana mereka demikian, saya tidak hanya menyederhanakan demi kejelasan, saya telah mengambil Steiner sebagai panduan. Dalam hal ini, teks-teks kuncinya adalah: *Theosophy*, *Occult Science*, *The Evolution of the World and Humanity and Universe*, *Earth and Man*.

(Saya telah menghindari perselisihan di antara berbagai aliran pemikiran, sebagaimana diwakili oleh para penganut Antroposofi, penganut teosofi, dan para pengikut Keyserling—terkait kronologi dari kejadian-kejadian ini—karena semua itu muskil dan dengan

alasan bahwa, sebagaimana pendapat saya di dalam teks, waktu seperti yang kita pahami hari ini pada saat itu tidak eksis. Saya pikir diskusi semacam itu kadang-kadang menyimpang secara berbahaya menjadi tidak bermakna, tetapi untuk sebuah diskusi yang cerdas mengenai masalah ini saya merekomendasikan situs web dari Vermont Sophia dan situs web Sophia Foundation dari Robert Powell. Banyak karya Keyserling juga tersedia secara *online*. Kebetulan, dalam satu contoh—mengenai pertanyaan apakah kisah tentang dua Krishna harus diuraikan atau tidak—saya lebih memilih Keyserling dibandingkan Steiner).

Steiner adalah seorang visioner, dan jarang mengambil sumber-sumber dalam ajaran-ajarannya. Banyak dari yang dikatakannya pada prinsipnya tak dapat diverifikasi dalam pengertian akademis atau ilmiah apa pun, tetapi banyak pula yang dapat diverifikasi dan hampir selalu cocok. Saya yakin, hanya ada segelintir pengecualian.

Menurut saya, masalah terkait Steiner adalah bahwa ia seorang tokoh yang terlalu besar sehingga orang-orang yang mengikuti jejaknya sulit untuk berpikir bebas dan mandiri. Bayangan Steiner bisa menghambat orisinalitas. Sebagian karena saya telah bekerja begitu lama dalam penerbitan, di mana keyakinan yang keras kepala bahwa Anda benar sangat diperlukan jika ingin menikmati kesuksesan apa pun, dan sebagian karena penelitian saya telah menjangkau begitu luas sehingga saya telah mampu, setidaknya dalam tingkat tertentu, melihat Steiner sesuai konteks, saya tidak merasakan ia sebagai sebuah beban—lebih sebagai sebuah inspirasi.

Di antara guru modern lainnya, G.I. Gurdjieff bermaksud mengejek dan membingungkan dalam tulisan-tulisannya, tetapi karya raksasa sepuluh volumenya *All and Everything* juga mengandung kepingan menakjubkan yang mengonfirmasi ajaran esoteris kuno. Anak didiknya, Ouspensky, berbakat membingkai kembali kebijaksanaan kuno dalam apa yang mungkin kita lakukan tanpa menjadi terlalu genit menyebut sebuah ungkapan modernis dalam *In Search of Miraculous* dan *Tertium Organon*. Sama-sama mendalami tradisi Sufi, René Guénon merupakan gambaran dari ketekunan intelektual khas Galia, dan saya telah menggunakan karyanya, *Man and his Becoming* dan *The Lord of the World* serta *Introduction to the Study of Hindu*

Doctrine, tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai model disiplin yang baik.

The Secret Wisdom of Qabalah adalah sebuah panduan yang sangat ringkas, tetapi jelas. Dalam hal tradisi esoteris khas Kristen, *The Perfect Way* karya Anna Bonus Kingsford dan Edward Maitland, yang ditulis pada 1881, sulit ditemukan, tetapi kebetulan saya menemukannya dalam bentuk fotokopi berjilid cincin. Ditulis oleh Gereja Anglikan Tinggi, C.G. Harrison, *The Transendental Universe* diterbitkan pada 1893, menimbulkan kehebohan di kalangan esoteris, baik di dalam maupun di luar Gereja karena buku itu mengungkapkan hal-hal yang menurut perkumpulan-perkumpulan rahasia sebaiknya dirahasiakan. Dari perspektif Ortodoks, perpustakaan kecil milik Omraam Mikhal Aïvanhov mewakili sebuah tradisi dalam memelihara misteri-misteri matahari kuno dan ajaran esoteris Kristen tentang cinta dan seksualitas. Disebutkan di dalam teks, *Meditations on the Tarot* diterbitkan secara anonim di Paris pada 1980, buku itu ditulis oleh seorang bekas murid Steiner, Valentin Tomberg, yang kemudian menjadi seorang penganut Katolik Roma. (Mengenai sebuah catatan menarik tentang kegagalan tersebut, saya menganjurkan *The Case of Valentin Tomberg* karya Sergei O. Prokofieff.) *Meditations on the Tarot* adalah harta karun pengetahuan esoteris Kristen. *The Zelator* karya David Ovason adalah karya klasik yang terabaikan dalam tulisan esoteris modern. Buku ini mengacu pada kebijaksanaan beberapa aliran, tetapi mengandung pesan Kristen di dalamnya. Buku-buku Rudolf Steiner tentang Yesus Kristus tak ternilai, terutama tentang pusat Matahari-Misteri dalam Kristen esoterik: *Christianity as a Mystical Fact and the Mysteries of Antiquity*, *The Spiritual Beings in the Heavenly Bodies and in the Kingdoms of Nature*, *Building Stones for an understanding of the Mystery of the Golgotha*, *the Influences of Lucifer and Ahriman*, *From Buddha to Christ*, berbagai tafsirnya terhadap Injil, termasuk apa yang disebut Injil kelima dan *The Redemption of Thinking* (tentang Thomas Aquinas). Saya juga sudah melacak beberapa karya yang dikecualikan dari berbagai program penerbitan Steiner, termasuk karya filosofis awalnya tentang *Atlantis and Lemuria*, dan yang lebih penting lagi bagi teks saya, *Inner Impulses of Evolution: The Mexican Mysteries and the Knights Templar*. Saya telah banyak menggunakan tafsiran Alkitab dari teman Steiner, Emil Bock,

dari *Genesis* hingga *The Three Years and Saint Paul*. Saya juga telah menggunakan *Lore and Legend of the English Church* karya G.S. Tyack, dan *Good and Evil Spirits* karya Edward Langton.

Karya besar alkimia dalam penulisan abad kedua puluh, tentu saja, adalah *Le Mystère des Cathédrales* dan *Les Demeures Philosophales*. Mereka tidak hanya menawarkan petunjuk untuk memahami, tetapi juga merupakan panduan yang brilian untuk melacak lokasi-lokasi esoteris di Prancis. Saya juga merekomendasikan *History of the Rosicrucian Brotherhood* karya Paul Sedir, yang berisi catatan yang cemerlang dan jelas tentang perkembangan terbesar alkimia Kristen. *The Zelator* karya David Ovason termasuk bagus dalam tema ini, begitu juga *The Mysteries of Rosicrucians* karya Steiner. Bagi siapa saja yang ingin meneliti alkimia lebih jauh, saya merekomendasikan situs web Adam Maclean, sekumpulan arsip menarik dokumen-dokumen sejarah.

Pendahulu Steiner, Madame Blavatsky, sedikit bermasalah, kalaupun hanya karena kebencian anti-Kristennya tampaknya bila diingat lagi sedikit nakal dan jahat. Saya lebih suka memandang Blavatsky sebagai panutan dari tradisi Victoria yang megah—penulisan kumpulan buku amat besar yang penuh dengan gagasan-gagasan aneh dan tidak jelas, tetapi sering kali mengandung pengetahuan yang menarik. Dengan pengecualian yang mungkin atas buku karya Sir James Frazer, *The Golden Bough*—yang setidaknya dicetak secara permanen—buku-buku ini sulit dibaca sama sekali sekarang. Bahkan, saya terkadang bertanya-tanya apakah saya orang pertama yang membaca halaman-halaman ini selama mungkin lebih dari seratus tahun. Kebijaksanaan mereka telah menjadi kebijaksanaan yang terbuang, tetapi *ada* kebijaksanaan yang bisa ditemukan, dan saya mendapatkan banyak kesenangan dalam membongkar buku-buku berikut ini: *The Secret Doctrine* dan *Isis Unveiled* karya Madame Blavatsky, *Theosophy and Psychological Religion* karya F. Max Muller. *Fragments of a Faith Forgotten* dan *Orpheus* karya G.R.S. Meade, *The Egyptian Book of the Dead* dan *Gnostic and Historic Christianity* karya teman George Eliot, Gerald Massey, *Ancient Theories of Revelation and Inspiration* karya Edwyn Bevan, *Oedipus Judaicus* karya William Drummond, *The Lost Language of Symbolism*, dan *Archaic England* karya Harold Bayley,

The Canon karya William Stirling, *Architecture: Mysticism and Myth* karya William Lethaby, *Pagan and Christian Creeds* karya Edward Carpenter, *Introduction to Tantra Sastra* dan *The Serpent Power* karya Sir John Woodroffe, *The History of Magic* karya Eliphas Levi, *The Kabbalah Unveiled* karya S.L. Macgregor Mathers, *Mysticism* karya Evelyn Underhill, *Studies in Mysticism and Certain Aspects of the Secret Tradition* karya A.E. Waite, *Cosmic Consciousness* karya Richard Bucke, *The Initiates* karya Eduard Schure, *The Eleusian dan Bacchic Mysteries* karya Thomas Taylor, *The Veil of Isis* karya W. Winwood Reade.

Fisiologi Okultisme menjadi bagian penting dari buku ini. Saya telah menggunakan *The Occult Causes of Disease* karya E. Wolfram, *The Encyclopedia of Esoteric Man* karya Benjamin Walker, *Occult Principles of Health and Healing* karya Max Heindel, *Occult Anatomy and the Bible* karya Corinne Heline, dan *An Occult Physiology*, *Initiation and its Results*, *Occult Science and Occult Development* karya Steiner. *The Parable of the Beast* karya John Bleibtreu, meskipun tidak dibingkai dalam filsafat esoteris, mengandung informasi menarik, terutama mengenai Mata Ketiga.

Seni okultisme juga penting. Saya telah menggunakan *Symbolists and Symbolism* karya Robert L. Delevoy, *Legendary and Mythological Art* karya Clara Erskine Clement, *Hieronymus Bosch* karya Wilhelm Fraenger, *Symbols in Christian Art* karya Edward Hulme, *Three Lectues on Art* karya René Huyghe—sangat bagus mengenai El Greco—*The Occult in Art* karya Fred Gettings, *The Two Children* karya David Ovason, *Marcel Duchamp* karya Octavio Paz, tiga volume biografi karya John Richardson, *A Life of Picasso* dan esai penuh wawasan karya Mark Harris tentang *Picasso's Lost Masterpiece*, *The Foundations of Modern Art* karya Ozenfant, *Sacred and Legendary Art* karya Mrs Jameson, *Surrealism and Painting* karya André Breton, *Surrealism and the Occult* karya Nadia Choucha.

Buku-buku karya Albert Pike dan A.E. Waite tentang Freemasonry termasuk dalam kategori literatur besar era Victoria. Bersama Manly Hall orang-orang ini dikukuhkan sebagai penulis besar tentang misteri-misteri Freemasonik, dan saya telah menggunakan karya mereka, *Moral and Dogma*, *History of Freemasonry*, dan *Secret Teaching of All Ages*, serta *The Temple Legend* karya Rudolf Steiner.

Saya ingin menyebutkan dengan nada yang sama, *The Secret Zodiacs of Washington DC* karya David Ovason, dan *The Seven Ordeal of Count Cagliostro* karya Ian McCalman. Saya juga ingin menyebutkan penelitian mandiri dari Robert Lomas, yang telah menulis bersama Christopher Knight beberapa buku laris mengenai asal-usul Freemasonry—termasuk *The Hiram Key*, *The Second Messiah*, dan *Uriel's Machine*. Seperti penulis laris yang lain di bidang sejarah alternatif, Robert Bauval, Lomas adalah seorang insinyur, maka dari itu ia bisa melihat segala sesuatu yang terlewatkan oleh para penulis lain yang lebih berpikiran teoretis. Sesuatu yang sudah saya coba tegaskan dalam buku saya sendiri adalah fakta bahwa ajaran-ajaran esoteris itu berguna, penerapan praktis membuat mereka jauh lebih mungkin menjadi benar. *The Hidden Church of the Holy Grail* karya A.E. Waite adalah catatan terbaik tentang berbagai sumber legenda Cawan.

Sosok besar dalam kajian esoterisme Mesir purba adalah Schwaller de Lubicz. Ia mewakili dorongan utama untuk memahami kesadaran dunia kuno. Saya telah mengambil wawasan dari *The Temple of Man*, *Sacred Science*, dan *The Egyptian Miracle*. Saya juga mendapatkan kesenangan berlayar menyusuri Sungai Nil untuk mengunjungi situs-situs utama Mesir bersama banyak penulis modern paling populer di bidangnya, termasuk Robert Bauval, Graham Hancock, Robert Temple, dan Colin Wilson. Pada satu kesempatan saya mendapati diri saya menjelajahi sebuah jalur rahasia di belakang altar salah satu kuil besar Mesir bersama Michael Baigent. Tentang keterkaitan khusus terhadap karya ini adalah buku terbaru Bauval, *The Egypt Code*, disebutkan dalam teks tersebut. Di sana, saya percaya, ia akhirnya memecahkan kode numerik astronomis di balik arsitektur Mesir. Robert Temple adalah seseorang yang tentu saja bisa mengakses tingkat kecerdasan supernatural. *The Sirius Mystery*, *The Crytsal Sun*, dan *Netherworld* merupakan teks-teks otoritatif mengenai simbolisme astronomis dalam mitos dan pengetahuan inisiasi. Lihat juga *The Mysteries* karya Ita Wegman, *Mystery Knowledge and Mystery Centres* karya Rudolf Steiner, dan *In the Dark Places of Wisdom* karya Peter Kingsley. Saya kali pertama membaca karya Colin Wilson *The Outsider* pada usia yang tepat—17 tahun—dan diperkenalkan dengan Rilke dan Sartre. Kemudian, guru filsafat saya—yang terkadang disebut

sebagai pengajar terpandai di Oxford—meremehkan karya Sartre sebagai bukan filsafat sungguhan, dan saya tidak syak lagi lagi ia akan mengatakan hal yang sama terkait Wilson. Namun, saya memandang Wilson sebagai seorang intelektual tertinggi dalam pengertian bahwa ia berusaha keras memahami pertanyaan-pertanyaan besar tentang kehidupan dan kematian, dan apa artinya hidup saat ini dengan kejujuran intelektual sepenuhnya dan energi intelektual yang luar biasa. Ahli waris intelektualnya dalam generasi berikutnya adalah Michael Baigent dan Graham Hancock. Baigent menulis bersama dengan Henry Lincoln dan Richard Leigh *The Holy Blood and Holy Grail,* buku yang menciptakan iklim budaya di mana buku apa pun tentang perkumpulan rahasia harus muncul. Saya menjelaskan dalam teks saya di mana saya percaya buku itu keliru, dengan memberikan interpretasi materialistis terhadap sebuah tradisi yang asli, tetapi lebih spiritual terkait hubungan antara Yesus Kristus dan Maria Magdalena. Seperti Baigent dan Leigh, Hancock mahir menggunakan teknik-teknik fiksi *suspense* untuk memikat pembaca melalui gagasan-gagasan yang cukup sulit. Buku-bukunya, terutama *Fingerprints of the God*, telah mulai menggeser paradigma, meyakinkan banyak pembaca bahwa mereka harus mempertanyakan versi sejarah yang diturunkan kepada mereka oleh orangtua dan atasan mereka. Buku terbarunya, *Supernatural*, mengandung risiko intelektual yang luar biasa, tetapi ditulis dengan semua ketekunan yang akan Anda harapkan dari seorang pria yang sebelumnya adalah salah satu wartawan keuangan papan atas di Inggris.

Arkeolog David Rohl mungkin akan sedikit menjauhkan dirinya dari beberapa yang baru saja saya sebutkan karena ia seorang akademisi sekaligus penulis laris buku berjudul *A Test of Time, Legend: the Genesis of Civilization and The Lost Testament.* Argumennya tentang penanggalan, terutama yang berkaitan dengan ranah di mana arkeologi Mesir sesuai dengan teks-teks Alkitab, saya percaya nantinya akan diterima oleh para seniornya di lingkungan akademis selama sepuluh tahun ke depan.

Sesuatu yang telah mengesankan bagi saya selama penulisan buku ini adalah betapa banyaknya akademisi yang bekerja di berbagai bidang yang terpisah memunculkan hasil-hasil yang termasuk anomali terkait

paradigma yang berlaku, baik dalam hal hegemoni materialistis maupun dalam pandangan sejarah konvensional. Salah satu hal yang sudah saya coba lakukan dalam buku ini adalah menyatukan berbagai kelompok anomali tersebut untuk menciptakan suatu pandangan dunia yang lengkap dan bersifat anomali. Beberapa akademisi senior yang disebutkan dalam buku ini saya kenal secara pribadi, tetapi kebanyakan saya tidak demikian, dan saya tidak mungkin tahu apakah mereka memiliki, atau pernah memiliki, minat pribadi dalam hal esoteris. Hal yang penting adalah ini: tidak ada kesetiaan esoteris yang kentara dalam teks-teks mereka, tetapi buku-buku mereka memperkuat pandangan dunia esoteris: *The Origin of Consciousness in the Breakdown of the Bi-Cameral Mind* karya Julian Jaynes, *The Wandering Scholars* karya Helen Waddell, *Les Troubadors et le Sentiment Romanesque* karya Robert Briffault, *The Art of Memory*, *The Occult Philosophy in the Elizabethan Age*, *Giordano Bruno and the Hermetic Tradition* karya Frances Yates, *Shakespeare and the Invention of the Human* dan *Where Shall Wisdom be Found?* karya Harold Bloom, *Why Mrs Blake Cried* karya Marsha Keith Suchard, *Isaac Newton, the Man* karya John Maynard Keynes, *Name in the Window* karya Margaret Demorest (tentang John Donne), *The School of Night* karya M. C. Cranbrook, *Hamlet's Mill* karya Giorgio de Santillana dan Hertha von Dechend, *The Roots of Romanticism* karya Isaiah Berlin, *Religion and the Decline of Magic* karya Keith Thomas, *Church and Gnosis* karya F.C. Burkitt, *Emperor of the Earth* karya Czeslaw Milosz, *The Double Flame: Love and Eroticism* karya Octavio Paz, *John Amos Comenius* karya S.S. Laurie, *Meditations on Hunting* karya Jose Ortega y Gasset.

Sumber-sumber penting lainnya termasuk:

The Book of the Master karya W. Marsham Adams
The Golde Asse of Lucius Apuleius terjemahan William Adlington
Love and Sexuality karya Omraam Mikhael Aïvanhov
Francis of Assissi: Canticle of the Creatures karya Paul M. Allen dan Joan de Ris Allen
Through the Eyes of the Masters karya David Anrias
The Apocryphal New Testament, disunting oleh Wake and Lardner

SSOTBME an Essay on Magic karya Anonim
Myth, Nature and Individual karya Frank Baker
Les Diaboliques karya Jules Barbey D'Aurevilly
History in English Words karya Owen Barfield
Dark Knights of the Solar Cross karya Geoffrey Basil Smith
The Esoteric Path karya Luc Benoist
A Rumour of Angels karya Peter L. Berger *
A Pictorial History of Magic and the Supernatural karya Maurice Bessy
The Undergrowth of History karya Robert Birley
Radiant Matter Decay and Consecration karya Georg Blattmann
The Inner Group Teachings karya H.P. Blavatsky
Studies in Occultism karya H.P. Blavatsky
A Universal History of Infamy karya Jorge Luis Borges
Giordano Bruno and the Embassy Affair karya Yohanes Bossy
Letters from an Occultist karya Marcus Bottomley
The Occult History of the World Vol 1 karya J.H. Brennan
Nadja karya André Breton
Egypt Under the Pharaohs karya Heinrich Brugsch-Bey
Hermit in the Himalayas karya Paul Brunton
A Search for Secret India karya Paul Brunton
Egyptian Magic dan *Oriris and the Egyptian Resurrection* karya E.A. Wallis Budge
Legends of Charlemagne karya Thomas Bulfinch
Studies in Comparative Religion karya Titus Burckhardt
If on a Winter's Night a Traveller karya Italo Calvino *
Hero with a Thousand Faces karya Joseph Campbell
Rediscovering Gandhi karya Yogesh Chadha
Life Before Birth, Life on Earth, Life After Death karya Paul E. Chu
The True Story of the Rosicrucians karya Tobias Churton
The Dream of Scipio karya Cicero, terjemahan Percy Bullock
On the Nature of the Gods karya Cicero, terjemahan C.M. Ross
The New Gods karya E.M. Cioran
Europe's Inner Demons karya Norman Cohn
The Theory of the Celestial Influence karya Rodney Collin

Ka karya Roberto Colasso
The Marriage of Cadmus and Harmony karya Roberto Colasso *
A Road to the Spirit karya Paul Coroze
The Mysteries of Mithras karya Franz Cumont
The Afterlife in Roman Paganism karya Franz Cumont
Valis karya Philip K. Dick
The Revelation of Evolutionary Events karya Evelynn B. Debusschere
Mystical Theology and Celestial Hierarchy karya Dionisius Aeropagus, diterjemahkan oleh para editor di The Shrine of Wisdom
Atlantis: the Antediluvian World karya Ignatius Donnelly
The Erotic World of Faery karya Maureen Duffy
Les Magiciens de Dieu karya François Ribadeau Dumas
Chronicles volume One karya Bob Dylan *
Foucault's Pendulum karya Umberto Eco
The Name of the Rose karya Umberto Eco
The Book of Enoch, disunting oleh R.H. Charles
The Sacred Magician karya Georges Chevalier
Life's Hidden Secrets karya Edward G. Collinge
Conversations with Goethe karya Eckermann *
A New Chronology of the Gospels karya Ormond Edwards
Zodiacs Old and New karya Cyril Fagan
On Life after Death karya Gustav Theodor Fechner
Ecstasies karya Carlo Ginzburg
Once Upon a Fairy Tale karya Norbert Glas
Snow-White Put Right karya Norbert Glas
Magic and Divination karya Rupert Gleadow
Maxims and Reflections karya Johann Wolfgang Von Goethe
Hara: the vital centre of man karya Karlfried Graf Dürckheim
The Greek Myths karya Robert Graves
M.R. James's Book of the Supernatural karya Peter Haining
Cabalistic Keys to the Lord's Prayer karya Manly P. Hall
Sages and Seers karya Manly P. Hall
The Secret Teachings of All Ages karya Manly P. Hall
The Roots of Witchcraft karya Michael Harrison

The Communion Service and the Ancient Mysteries karya Alfred Heidenreich
The Rosicrucian Cosmo-Conception karya Max Heindel
The Hermetica dalam edisi yang disunting dan diterjemahkan oleh Walter Scott
The Kingdom of Faerie karya Geoffrey Hodson
The Kingdom of the Gods karya Geoffrey Hodson
Myth and Ritual karya Samuel H. Hooke
The Way of the Sacred karya Frances Huxley
La Bas karya J.K. Huymans
Vernal Blooms karya W.Q. Judge
Eshtetes et Magiciens karya Philippe Jullian
The Teachings of Zoroaster karya S.A. Kapadia
The Rebirth of Magic karya Francis King dan Isabel Sutherland
Egyptian Mysteries: New Light on Ancient Knowledge karya Lucy Lamy
Transcendental Magic karya Eliphas Levi
The Invisible College karya Robert Lomas
Turning the Solomon Key karya Robert Lomas
The Book of the Lover and the Beloved karya Ramon Lull
Lynch on Lynch, disunting oleh Chris Rodley
An Astrological Key to Biblical Symbolism karya Ellen Conroy McCaffrey
Reincarnation in Christianity karya Geddes MacGregor
The Great Secret karya Maurice Maeterlinck
Experiment in Depth karya P.W. Martin
The Western Way karya Caitlin dan Yohanes Matthews
Simon Magus karya G.R.S. Mead
The Secret of the West karya Dimitri Merezhkovsky
The Ascent of Man karya Eleanor Merry
Studies in Symbolism karya Marguerite Mertens-Stienon
Ancient Christian Magic karya Meyer dan Smith
Outline of Metaphysics karya L. Furze Morrish
Rudolf Steiner's Vision of Love karya Bernard Nesfield-Cookson
The Mark karya Maurice Nicoll

The New Man karya Maurice Nicoll
Simple Explanation of Work Ideas karya Maurice Nicoll
The Idea of the Holy karya Rudolf Otto
The Secrets of Nostradamus karya David Ovason *
Metamorphoses karya Ovid, terjemahan David Raeburn
Gurdjieff karya Louis Pauwels
Les Sociétés Secretes karya Louis Pauwels dan Jacques Bergier
Select Works of Plotinus, disunting oleh G.R.S. Mead
The Double Flame: Essays on Love and Eroticism karya Octavio Paz
The Cycle of the Seasons and Seven Liberal Arts karya Sergei O. Prokofieff
Prophecy of the Russian Epic karya Sergei O. Prokofieff
The Golden Verses of Pythagoras and Other Pythagoran Fragments, terjemahan Florence M. Firth
The Tarot of the Bohemians karya Papus
King Arthur: The True Story karya Graham Philips dan Martin Keatman
Freemasonry karya Alexander Piatigorsky
Gargantua and Pantagruel karya Rabelais, terjemahan J.M. Cohen
Zen Flesh, Zen Bones karya Paul Reps
Letters to a Young Poet karya Rainer Maria Rilke *
The Notebooks of Malte Laurids Brigge karya Rainer Maria Rilke
The Followers of Horus karya David Rohl
Dionysius the Areopagite karya C.E. Rolt
Pan and the Nightmare karya Heinrich Roscher dan James Hillman *
Lost Civilizations of the Stone Age karya Richard Rudgley
The Philosophy of Magic karya Eusebe Salverte
Studies in Comparative Religion karya Frithjof Schuon
The Story of Atlantis and the Lost Lemuria karya W. Scott-Elliot
The Rings of Saturn karya W.G. Sebald
Annotations of the Sacred Writings of the Hindus karya Edward Sellon
The Sufis karya Idries Shah
Lights Out for the Territory karya Iain Sinclair
Esoteric Buddhism karya A.P. Sinnett

Man, Creator of Forms karya V. Wallace Slater
Jesus the Magician karya Morton Smith
The Occult Causes of the Present War karya Lewis Spence
Egypt, Myths and Legends karya Lewis Spence
Epiphany karya Owen St. Victor
The Present Age karya W.J. Stein
The Principle of Reincarnation karya W.J. Stein
Tolstoy and Dostoyevsky karya George Steiner
Atlantis and Lemuria karya Rudolf Steiner
The Book with Fourteen Seals karya Rudolf Steiner
The Concepts of Original Sin and Grace karya Rudolf Steiner
The Dead Are With Us karya Rudolf Steiner
Deeper Secrets of Human History in the Light of the Gospel of St Matthew karya Rudolf Steiner
Egyptian Myths and Mysteries karya Rudolf Steiner
The Evolution of Consciousness, dan *The Sun Initiation of Druid Priest and his Moon-Science* karya Rudolf Steiner
From Symptom to Reality in Modern History karya Rudolf Steiner
Inner Impulses of Evolution karya Rudolf Steiner
The Karma of Untruthfulness vols I and II karya Rudolf Steiner
Karmic Relationships Vols I and II karya Rudolf Steiner
Life Between Death and Rebirth karya Rudolf Steiner
Manifestations of Karma karya Rudolf Steiner
Occult History karya Rudolf Steiner
The Occult Movement in the Nineteenth Century karya Rudolf Steiner *
The Occult Significance of Blood karya Rudolf Steiner
The Origins of Natural Science karya Rudolf Steiner
Reincarnation and Karma karya Rudolf Steiner
Results of Spiritual Investigation karya Rudolf Steiner
The Temple Legend karya Rudolf Steiner
Three Streams in Human Evolution karya Rudolf Steiner
Verses and Meditations karya Rudolph Steiner
Wonders of the World karya Rudolf Steiner
The World of the Desert Fathers karya Columba Stewart

Witchcraft and Black Magic karya Montague Summers
Conjugal Love karya Emanuel Swedenborg
Heaven and Hell karya Emanuel Swedenborg
Conversations with Eternity karya Robert Temple *
He Who Saw Everything – sebuah terjemahan atas epik Gilgamesh oleh Robert Temple
Mysteries and Secrets of Magic karya C.J.S. Thompson
The Elizabethan World Picture karya E.M.W Tillyard
Tracks in the Snow–Studies in English Science and Art karya Ruthven Todd
The Tragic Sense of Life karya Miguel de Unamuno
Primitive Man karya Cesar de Vesme
Reincarnation karya Guenther Wachsmuth
Raymund Lully, Illuminated Doctor, Alchemist and Christian Mystic karya A.E. Waite
Gnosticism karya Benjamin Walker
Madame Blavatsky's Baboon karya Peter Washington
Tao, the Watercourse Way karya Alan Watts
Secret Societies and Subversive Movements karya Nesta Webster
The Serpent in the Sky karya John Anthony West
The Secret of the Golden Flower karya Richard Wilhelm
Witchcraft karya Charles Williams
The Laughing Philosopher: a life of Rabelais karya M. P. Willocks
Are These the Words of Jesus? karya Ian Wilson
Autobiography of a Yogi karya Paramahansa Yogananda *
Mysticism Sacred and Profane karya R.C. Zaehner

Buku ini merupakan hasil dari pembacaan selama dua puluh tahun. Sering kali saya sudah membaca sebuah buku yang telah menghasilkan hanya satu kalimat dari saya sendiri. Jadi, daftar di atas adalah bibliografi pilihan. Saya mungkin harus menyatakan sedikit minat dalam hal ini. Beberapa di antara buku-buku ini, saya tidak hanya membacanya, saya telah menugaskan dan menerbitkannya juga. Awalnya saya berniat bahwa catatannya bakal hampir sepanjang teks, tetapi kemudian teksnya ternyata dua kali lebih panjang daripada yang

diniatkan. Barangkali inilah yang terbaik. Satu lagi kepingan informasi kecil setipis wafer, dan buku ini mungkin saja sudah meledak seperti Mr. Creosote dalam *Meaning of Life* karya Monty Python.

Untuk catatan tentang sumber-sumber kutipan dalam teks, silakan lihat website saya, www.insideoutthinking.co.uk, di sana saya juga berharap sepanjang waktu untuk membangun sebuah arsip yang memasukkan banyak bahan, seperti ilustrasi, yang tidak disertakan ke dalam buku karena alasan ruang.

Rasanya berbahaya menulis sebuah buku dengan jangkauan begitu luas yang bahkan saat Anda akan mencetaknya, terbit buku-buku baru yang harus Anda baca dan pertimbangkan. Saya hanya ingin menyebutkan buku brilian karya Philip Ball *The Devil's Doctor*, sebuah biografi Paracelsus dan *The Occult Tradition* karya David S. Katz. Kedua buku ini menunjukkan "kemampuan negatif" besar bila menyangkut pertanyaan apakah fenomena gaib itu nyata atau tidak. Buku terbaru Barry Strauss tentang *The Trojan War* mendukung gagasan bahwa perang itu merupakan peristiwa sejarah yang nyata.

* Saya telah menempatkan tanda bintang di samping buku-buku—bukan buku-buku yang sudah jelas, bukan *The Brothers Karamazov*, misalnya—yang saya rekomendasikan akan memberi pembaca perasaan pusing terjun ke dunia pemikiran yang sepenuhnya baru. Saya telah pilihkan buku-buku yang mudah dibaca—dan juga, saya bayangkan, relatif mudah ditemukan.

Diskografi: *De Occulta Philosophia*, J.S. Bach ditampilkan oleh Emma Kirkby dan Carlos Mena.

Beethoven membicarakan Appassionata sebagai karyanya yang paling esoteris, tetapi menurut saya yang benar adalah *Piano Sonata No. 31 in A-flat major, Op. 110*, yang di dalamnya, pada irama kedua, tiba-tiba ia melompat menuju musik seratus tahun kemudian dan menubuatkan datangnya irama yang kompleks dan sinkopasi ala jazz.

Musik pop esoteris diciptakan oleh Bob Dylan, tentu saja, oleh Grateful Dead, oleh patafisikawan Robert Wyatt, dan dapat ditemukan dalam lagu Donovan, *There Is a Mountain*.

Penulis

Jonathan Black adalah nama pena dari Mark Booth. Ia belajar di Ipswich School dan Oriel College, Oxford, mengambil Jurusan Filosofi dan Teologi. Ia telah bekerja dalam dunia penerbitan lebih dari dua puluh tahun, dan saat ini mengepalai Century, sebuah penerbit dari Random House UK. *The Secret History of the World* (oleh penerbit Alvabet diterbitkan dengan judul *Sejarah Dunia yang Disembunyikan*) merupakan hasil dari pembacaan literatur sepanjang hidup dalam bidang ini, dan berkeliaran di toko-toko buku kuno.

Banyak orang mengatakan bahwa sejarah ditulis oleh para pemenang. Hal ini sama sekali tak mengejutkan alias wajar belaka. Tetapi, bagaimana jika sejarah—atau apa yang kita ketahui sebagai sejarah—ditulis oleh orang yang salah? Bagaimana jika semua yang telah kita ketahui hanyalah bagian dari cerita yang salah tersebut?

Dalam buku kontroversial yang sangat tersohor ini, Jonathan Black mengupas secara tajam penelusurannya yang brilian tentang misteri sejarah dunia. Dari mitologi Yunani dan Mesir kuno sampai cerita rakyat Yahudi, dari kultus Kristiani sampai Freemason, dari Karel Agung sampai Don Quixote, dari George Washington sampai Hitler, dan dari pewahyuan Muhammad hingga legenda Seribu Satu Malam, Jonathan menunjukkan bahwa pengetahuan sejarah yang terlanjur mapan perlu dipikirkan kembali secara revolusioner. Dengan pengetahuan alternatif ihwal sejarah dunia selama lebih dari 3.000 tahun, dia mengungkap banyak rahasia besar yang selama ini disembunyikan.

Buku ini akan membuat Anda mempertanyakan kembali segala sesuatu yang telah diajarkan kepada Anda. Dan, berbagai pengetahuan baru yang diungkapkan sang penulis benar-benar akan membuka dan mencerahkan wawasan Anda.

"Inilah wahyu mengejutkan, yang menunjukkan bahwa dunia sangatlah aneh dan misterius, penuh dengan rahasia dan kode, dengan manusia di jantung teka-teki besar tersebut."
—Graham Hancock, penulis *Fingerprints of the Gods*

"Sumber cerita nonfiksi dalam novel *The Lost Symbol* karya Dan Brown sepertinya sama dengan rujukan Jonathan Black untuk buku ini."
—Roger Lews, *Daily Express*

"Bacaan yang sangat mengasyikkan, suatu penjelajahan esoteris dari awal sejarah hingga hari ini, yang didasarkan pada berbagai kepercayaan dan tulisan-tulisan mengenai masyarakat yang misterius."
—Patricia Scanlon, Book of the Year, *Mail on Sunday*

"Jonathan Black menggabungkan begitu banyak filosofi. ... Penuh dengan teori-teori aneh, tetapi keanehan tersebut sangat menghibur."
—Publishers Weekly

alvabet
mencerdaskan, mencerahkan

@PenerbitAlvabet

Penerbit Alvabet

www.alvabet.co.id

ISBN 978-602-9193-67-1

9 786029 193671

SEJARAH